

BELAJAR MEMAKNAI PENGALAMAN STUDI:

Pergulatan Akhir Studi
Mahasiswa PPGT-PGSD Angkatan 2012
dari Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal Indonesia
di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”

EDITOR:

Galih Kusumo, Anselmina Kartini Harus,
Agustia Sabu Lein, Ayu Rachmayani,
Fransiska Atonia Guna, Veronika Tokan



SDU Press

BELAJAR MEMAKNAI PENGALAMAN STUDI:

Pergulatan Akhir Studi

Mahasiswa PPGT-PGSD Angkatan 2012

dari Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal Indonesia
di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta ”

Copyright © 2017

PPGT PGSD FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

ISBN: 978-602-6369-65-9

EAN: 9-786026-369659

Editor:

Galih Kusumo,
Anselmina Kartini Harus,
Agustia Sabu Lein,
Ayu Rachmayani,
Fransiska Atonia Guna,
Veronika Tokan

Penulis:

Agustina Sabu Lein, (*et al.*)

Sampul dan tata letak buku:
PGSD, FKIP USD

Cetakan Pertama 2017
vi; 414 hlm.; 15 x 21 cm.

PUBLISHED BY:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
1st Floor, Library Building USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Phone: (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
Email: publisher@usd.ac.id

INSTITUSI PENDUKUNG:



Mahasiswa PPGT PGSD USD
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Catur Tunggal Depok, Sleman
Yogyakarta 55281



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

PENGANTAR EDITOR

Pejuang sejati adalah dia yang mampu menaklukkan keengganan untuk berusaha dan memenangkan setiap bayang-bayang kekhawatiran. Sama seperti pendaki yang pantang menyerah menempuh jalan panjang penuh semak duri, demikian jugalah mereka. Meski terkesan hiperbola, namun inilah rasa mereka yang sesungguhnya. Berbagai macam rasa telah menjadi bagian dari pergulatan hidup mereka selama empat setengah tahun di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mereka sedih, kami takut, mereka khawatir, mereka rendah diri, mereka marah lalu mereka pun tertantang untuk memperjuangkan kebahagiaan diri mereka masing-masing. Pengalaman awal di daerah orang, daerah yang sungguh asing bagi kami ternyata tidak menjadikan mereka terasing. Mereka diterima dan diajak untuk berproses bersama, beradaptasi, menempa diri, saling menguatkan, dan menimba pengalaman dari para dosen dan sesama mahasiswa. Itulah yang menjadi alasan paling mendalam yang membuat mereka merasa bangga menjadi bagian dari Universitas Sanata Dharma.

Mereka datang ke kota ini dengan mimpi yang berbeda-beda. Jujur, beberapa di antara mereka belum bisa menerima takdir untuk menjadi pendidik kala itu. Seiring berjalannya waktu, mereka semakin termotivasi lalu perlahan mulai menerima kenyataan bahwa pendidik adalah tugas mulia yang dianugerahkan oleh Yang Maha Kuasa. Di tempat istimewa ini, mereka menyatukan hati dan membulatkan tekad untuk menjadi pendidik yang profesional. Tempat istimewa ini menjadi saksi bisu pergulatan mereka mengukir dan menyatukan mimpi yang berbeda itu.

Berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang diselenggarakan oleh pihak kampus dan asrama telah membantu mereka untuk menata kebiasaan dan perasaan. Pahit kopi dan manis susu telah kami kecap. Meski tak sesempurna bayangan

para pembaca sekalian, namun kami yakin itulah yang berjasa mengantarkan kami hingga ke tahap ini.

Pendaki itu telah mencapai puncak yang dituju. Lelah, takut, dan khawatir telah terkalahkan oleh kegigihan dan niat yang sungguh. Semak duri telah menjadi sahabat seperjalanannya yang setia mengajari bagaimana kerasnya hidup dan bagaimana arti berjuang yang sebenarnya. Layaknya sang pendaki, para mahasiswa telah belajar banyak hal dari kegagalan dan sakit yang pernah dirasakannya selama proses belajar di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Kebahagiaan dan kepuasan sebagai kado terindah dari proses belajar tersebut, kesedihan, dan refleksi pribadi dituangkan dalam bentuk tulisan-tulisan sederhana di dalam buku ini.

Masih banyak hal yang sebenarnya ingin kami sampaikan kepada para pembaca sekalian. Rasanya tidak cukup jika hanya sampai di sini. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kita semua menyempatkan diri untuk membaca selembat demi selembat tulisan, ungkapan hati para mahasiswa PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2012 berikut ini. Selamat membaca, semoga boleh memberikan manfaat lebih bagi kita semua.

Salam PPGT USD 2012,
Bisa, harus bisa, pasti bisa!

Yogyakarta, 05 Januari 2017

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR EDITOR.....	lv
DAFTAR ISI.....	vi
BAGIAN 1: KABUPATEN FLORES TIMUR.....	1
Pengalaman, Guru Terhebatku (<i>Agustina Sabu Lein</i>)	2
Sekolah Itu Bukan Hanya Tentang Mendapatkan Ijazah (<i>Veronika Tokan</i>)	14
BAGIAN 2: KABUPATEN LEMBATA, ALOR, DAN KUPANG	29
Jalan Terindah dan Terdalam (<i>Anselmia Kartini Harus</i>)	30
Keajaiban di balik Sanata Dharma (<i>Yuyun B. Blegur</i>)	42
Pulang untuk Membawa Perubahan (<i>Niko Y. Baitanu</i>)	53
BAGIAN 3: KABUPATEN NGADA.....	64
Perubahan dari Diri Sendiri (<i>Hendrika F. K. Neto</i>).....	65
Pengalamanku Menjadi Seorang Guru (<i>Elisabeth Awe</i>)	77
BAGIAN 4: KABUPATEN ENDE.....	84
Pengetahuan Berawal dari Pengalaman (<i>Ayu Rachmayani</i>) ..	85
Sepenggal Kisah Perjalanan Menuju Masa Depan (<i>Fransiska Antonia Guna</i>)	103
Ku Temukan Cinta di USD (<i>Edeltrudis Mbasu</i>)	114
Memenuhi Panggilan: Dapatkah Aku Menjadi Guru? (<i>Septiani Yeni Mere</i>)	126
Refleksi Pendidikan Bekal Masa Depan (<i>Mathilda Medi</i>)	140
Sepenggal Kisah di USD (<i>Fitria Ahmad M. Ali</i>)	153
Perjuangan Seorang Calon Guru (<i>Modesta Buru</i>)	165
Refleksi Selama Kuliah (<i>Renaldo Desantos Watu</i>)	177
Refleksi untuk Perubahan (<i>Syaifullah Munawar</i>)	190
Untuk Indonesia Aku Belajar (<i>Oskar Yulius Wolo Dalla</i>)	203
BAGIAN 5: KABUPATEN MANGGARAI.....	212
Tertatih Mengejar Mimpi yang Indah (<i>Veriana Nelci</i>)	213
Hikmah di balik Pengalaman (<i>Sustiana Irna</i>)	227
BAGIAN 6: KABUPATEN SUMBA TIMUR.....	238
Panggilan Menjadi Guru (<i>Desinta Kahi Mbetu</i>)	239
Menjadi Seorang Guru Adalah Proses (<i>Rambu Widyanti Wulu Ata</i>)	253
<i>Special Process In My Life</i> (<i>Yasni Bulan Viola Kasih</i>)	265

BAGIAN 7: KABUPATEN ROTE NDAO.....	278
Panggilan Menjadi Seorang Guru (<i>Gresan J. P. Bailaen</i>)	279
Proses VS Profesi (<i>Dance Lasarus Mesah</i>)	291
Refleksiku (<i>Wili Yeski Pandie</i>)	302
Niat dan Kerja Keraslah yang Mengubah Hidup Menjadi Lebih Baik (<i>Semuel Alvaro Fu'a</i>)	313
Pengalaman Selama Menempuh Pendidikan (<i>Esrom Detadelas</i>)	326
Pergulatan Menjadi Seorang Guru (<i>Soleman Haning</i>).....	335
Proses yang Mengubahku (<i>Osias Lona</i>)	344
Dinamika Mahasiswa PPGT PGSD di USD (<i>Marselina Lombo</i>)	352
Pengalaman Hidup (<i>Mariance Pah</i>)	361
Sukses Perlu Belajar dari Pengalaman (<i>Ester Herlince Dellu</i>).....	366
Perjalanan Hidup (<i>Elfi Holfiana Saudale</i>)	376
BAGIAN 8: KABUPATEN BIAK NUMFOR.....	387
Bersahabat dengan Guru (<i>Esterlina Finance Osem</i>)	388
Refleksi Selama Menempuh Pendidikan Melalui PPGT di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (<i>Yaris Limbong</i>).....	399
BIODATA PENULIS.....	408

BAGIAN 1: KABUPATEN FLORES TIMUR

PENGALAMAN, GURU TERHEBATKU

(Agustina Sabu Lein)

Sepotong kisah ini dimulai dengan perkenalan tentang UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan Pasal 10 tentang Guru dan Dosen. Haruskah demikian? Mengapa harus undang-undang? Ya, bermula dari sinilah kisahku terpahat. Sebelumnya, kita perlu berkenalan. Saya adalah salah satu dari sebagian besar calon pendidik yang katanya akan ditugaskan untuk mengabdikan di daerah 3T. Terluar, Terdepan, Tertinggal, demikian julukan untuk daerah kami yang berada di ujung timur Indonesia. Tak apalah, karena julukan yang demikian saya memperoleh kesempatan untuk menimba ilmu di kota pelajar ini, kota yang menurut semua orang kota paling istimewa di Indonesia; Yogyakarta.

Kukisahkan sekilas tentang tanah kelahiranku untuk mengawali kisah ini. Saya lahir di sebuah desa pinggir pantai namun kehidupanku kujalani di sebuah desa perbukitan. Blepanawa, demikianlah orang-orang mengenali nama desaku. Desa Blepanawa adalah bagian dari Kabupaten Flores Timur. Desa saya masih tergolong desa yang berkembang, maklumlah, letaknya cukup jauh dari pusat kota. Pada umumnya masyarakat di desa saya menempuh pendidikan hingga bangku SMA dan sepengetahuan saya, belum banyak anak usia sekolah yang memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Lambatnya laju pertumbuhan penduduk, *drop out*, dan kurangnya dukungan antar sesama anggota masyarakat.

Beberapa tahun terakhir ini saya mendengar bahwa jumlah anak-anak usia Sekolah Dasar semakin berkurang. Jumlah siswa pada beberapa kelas bahkan tidak lebih dari 20 orang. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru-guru PAUD berkunjung dari rumah ke rumah untuk mengajak para balita agar bergabung di taman bermain tersebut. *Drop out* juga masih menjadi masalah yang rentan terjadi pada anak-anak usia SD, SMP, dan SMA. Banyak hal yang menjadi faktor penyebabnya, yaitu: ketidakmampuan orangtua untuk membiayai pendidikan anak-anak, rendahnya minat belajar, masalah mental dan kepribadian (Anak Berkebutuhan Khusus).

Anggota masyarakat tidak menunjukkan sikap saling mendukung khususnya terkait upaya untuk membiayai pendidikan

anak-anak. Beberapa masyarakat menunjukkan sikap acuh dan pesimis apalagi ketika ada orangtua yang telah berhasil membiayai pendidikan anaknya hingga perguruan tinggi. Hal demikian mengakibatkan beberapa lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk bekerja di luar desa. Namun demikian, sebagian besar anggota masyarakat tetap optimis dan bersemangat untuk mendorong anak-anaknya agar menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi selagi mereka masih mampu secara finansial.

Satu hal yang patut saya banggakan dari masyarakat desa adalah tentang daya juang dan semangat yang luar biasa untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun pekerjaan pokoknya adalah petani ladang. Dengan mengandalkan hasil pertanian yang sifatnya musiman, mereka tetap berjuang untuk membiayai pendidikan anak-anaknya minimal sampai ke jenjang SMA. Namun demikian, beberapa yang lebih mampu secara finansial memberanikan diri untuk membiayai anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Pulau Flores dan Pulau Timor.

Kritik dan komentar dari segelintir masyarakat yang sering mematahkan semangat selalu diterima dengan penuh kesabaran. Hal serupa juga pernah saya alami. Saya pernah menghadapi beberapa pertanyaan dan komentar seperti: “Kamu kuliah apa?” “Mengapa kuliah PGSD jauh-jauh ke Jogja sementara di Unflor dan Undana juga ada PGSD?” “Guru SD sudah terlalu banyak di daerah kita, mengapa harus kuliah PGSD lagi?” “PGSD kan gampang-gampang saja, hanya mengajar anak-anak SD, mengapa tidak kuliah yang lebih sulit saja?” “Gaji guru SD tidak seberapa, mengapa tidak yang lain saja, yang lebih tinggi gajinya, seperti dokter, perawat, atau pegawai bank saja?” Mengingat kembali pertanyaan dan komentar-komentar tersebut kadang-kadang saya berkecil hati. Ternyata, tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang ideal tentang minat dan motivasi seseorang dalam menempuh pendidikan.

Saya menyadari bahwa tujuan utama para orangtua menyekolahkan anaknya adalah agar memperoleh kesempatan kerja selayak-layaknya dan memperoleh gaji yang cukup, bahkan kalau perlu gaji yang setinggi-tingginya untuk memperbaiki kualitas kehidupan ekonomi keluarganya. Namun demikian, bukankah minat dan motivasi juga perlu dipertimbangkan? Menurut saya,

segala sesuatu akan sia-sia jika dijalani secara terpaksa hanya untuk memperoleh uang. Bagi saya, keberhasilan yang sesungguhnya hanya akan diperoleh jika seseorang berusaha karena didukung oleh motivasi dan minat yang kuat.

Berbicara soal profesi guru SD, masyarakat di daerah saya memiliki anggapan yang berbeda. Bagi mereka, guru SD adalah profesi yang paling mudah didapatkan, bahkan lulusan SMA pun dapat menjadi guru SD selagi memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung alias *calistung*. Selain itu, bagi mereka keberadaan guru SD sudah sangat banyak sehingga profesi guru SD tidak lagi relevan. Menanggapi hal demikian, saya hanya bisa menguatkan hati bahwa profesi guru SD yang sedang saya perjuangkan ini adalah murni usaha saya, bukan paksaan dari orang lain. Selain itu, saya patut berbangga karena keberadaan saya di sini adalah sebuah kesempatan langka yang belum tentu dapat dinikmati oleh orang lain seusia saya. Saya bangga bahwa saya diberi kepercayaan untuk menempuh pendidikan di daerah yang lebih maju fasilitas, pemikiran, dan peradabannya.

Keberadaan saya di Kota Yogyakarta menuntun saya untuk beradaptasi pada suasana yang baru. Suasana baru beserta rangkaian kegiatan yang bervariasi inilah yang membantu saya untuk menorehkan satu per satu kenangan dan pengalaman berharga yang sifatnya sekali seumur hidup dan *limited chance*. Empat tahun saya jalani hanya bermodal pasrah dan ketekunan. Saya pasrah bahwa memang inilah kehidupan dan takdir yang digariskan oleh Tuhan untuk saya. Tugas saya hanyalah menerima dan menjalankan takdir itu, apapun kegiatannya, apapun resikonya, dan apapun apapun yang lain. Saya hanya percaya bahwa tidak ada satupun maksud negatif di balik seluruh hari saya yang penuh dengan aktivitas super membosankan itu. Ada hikmah di balik itu. Demikian pikir saya.

Satu per satu kegiatan saya lalui sejak semester awal sampai semester akhir ini. Banyak kegiatan besar yang telah terselenggara baik di asrama maupun di kampus. Saya mengingat semuanya dengan jelas karena saya selalu terlibat di dalamnya. Ada kegiatan yang diselenggarakan dalam beberapa bulan namun ada pula yang hanya berlangsung dalam satu sampai dua jam, misalnya pelatihan, sosialisasi, dan pertemuan dengan pengelola

PPGT. Kegiatan yang paling berkesan bagi saya tentu saja kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan menyita lebih banyak tenaga yakni Program Praktik Lapangan (PPL).

Program Praktik Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya penting yang mengantarkan saya untuk memenuhi sekian kriteria yang digariskan oleh undang-undang di atas. Saya mengikuti PPL selama 4 bulan terhitung sejak Senin, 01 Agustus 2016 sampai Sabtu, 03 Desember 2016 di SD Negeri Kalasan 1 yang beralamat di Dusun Krajan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. Saya sudah sangat familiar dengan sekolah ini karena saya pernah melaksanakan kegiatan magang SD 2 di sini. Menurut penilaian saya, kepala sekolah dan para guru sangat terbuka dan mau menerima kami untuk berlatih menjadi guru yang profesional. Dengan demikian, kedatangan saya bersama teman-teman sekelompok saya pada awal Agustus ke SD Negeri Kalasan 1 tidak memberikan kesan yang baru. Semuanya masih sama, hanya ada beberapa guru baru yang terbilang masih sangat muda bahkan ada yang masih seusia kami.

Rasa takut dan khawatir perlahan-lahan menyelimuti saya menjelang minggu-minggu awal pembelajaran di kelas. Beberapa hari sebelum memulai kegiatan mengajar untuk pertama kalinya di kelas V (lima), saya merasa gugup dan cemas. Dua hal yang menjadi akar ketakutan, kekhawatiran, kegugupan, dan kecemasan saya adalah penguasaan kelas dan penguasaan materi. Saya khawatir kalau-kalau saya tidak mampu menguasai kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki karakter yang bervariasi. Saya juga takut kalau-kalau saya menyampaikan konsep yang salah kepada siswa. Jika demikian, bagaimana mungkin saya mampu meraih impian saya untuk menjadi seorang guru profesional? Mau dikemanakan sederet usaha dan kerja keras saya selama 4 tahun di kota penuh persaingan ini? Mungkinkah semuanya berubah tiada arti? Pikiran saya telah mencapai tingkat resiko paling buruk yang mungkin belum sempat terpikir oleh yang lain.

Ada ungkapan penguatan yang selalu saya bisikkan di sela-sela kekhawatiran itu. "Semua pasti terlewati." Hari demi hari saya jalani di lingkungan SD Negeri Kalasan 1 bersama empat teman kelompok saya yang sangat optimis. Hari Senin, 15 Agustus 2016

menjadi hari yang cukup bersejarah dalam jadwal kegiatan PPL saya di SD Negeri Kalasan 1. Hari itu adalah hari mengajar saya yang pertama. Banyak persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar, mulai dari mengecek kelengkapan RPP, LKS, media, instrumen penilaian mengajar oleh dosen dan guru pamong, *call card* siswa sampai pada kerapian pakaian dan rambut. Ada ragu yang terselip di sela senyum dan sapaku pada siswa-siswa kelas V (lima) di depan pintu kelas. Mampukah? Berhasilkah? Semuanya saya pasrahkan pada-Nya. Semoga yang terbaik senantiasa menaungi saya sepanjang pembelajaran hari itu dan seterusnya.

Saya memulai pembelajaran seperti sebelum-sebelumnya ketika *peerteaching* di kampus. Berbicara dan mengingat, dua hal yang saya lakukan bersamaan. Sambil membagikan *call card*, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa, saya mencoba mengingat-ingat kegiatan apa yang harus saya lakukan setelah itu. Cukup sulit memang, bagai pepatah sambil menyelam minum air. Fokus. Itu modal utama agar pembicaraan saya tidak terganggu dengan apa yang sedang saya ingat. Gugup. Itu yang saya rasakan ketika melihat dua sosok yang begitu saya kenal berada di belakang ruangan kelas. Merekalah dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing PPL di kelompok saya. Keberadaan guru pamong di depan kelas semakin menambah kegugupan saya. Wah, rasanya sedang berada di dalam penjara berpagar duri.

Salah satu hal yang cukup menyulitkan saya yaitu mengingat nama siswa. Saya sering salah ketika menyebut nama siswa. Meskipun telah menggunakan *call card* namun saya masih merasa kesulitan untuk mengingat satu per satu nama siswa. Saya mampu mengingat wajah dan karakteristik siswa namun mudah sekali melupakan namanya. Menanyakan nama siswa adalah aktivitas rutin saya setiap hari. Saya dapat berkenalan dengan seorang siswa dengan nama yang sama berulang kali karena saya adalah tipe orang yang mudah lupa. Sebagai contoh, saya pernah berkenalan dengan seorang siswa kelas III A yang bernama Andra pada jam istirahat pertama di perpustakaan. Ketika bertemu lagi pada jam pulang sekolah, saya menanyakan namanya lagi seolah-olah kami belum pernah berkenalan sebelumnya. Andra hanya tersenyum dan bergumam, "Mbak, kita kan pernah berkenalan sebelumnya." Waduh, separah apa tingkat kepikunan saya?

Belajar dari pengalaman tersebut saya berusaha untuk selalu mengingat nama siswa yang pernah berkenalan dengan saya. Salah satu caranya adalah dengan mengingat ciri-ciri khususnya kemudian menghubungkan dengan namanya. Saya sungguh menyadari bahwa mengingat nama siswa adalah salah satu faktor penting yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas. Betapa tidak, setiap kali melontarkan pertanyaan tentu harus diikuti dengan nama siswa yang dimaksud untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak demikian maka tidak ada siswa yang dengan sukarela mau menjawab pertanyaan.

Hari demi hari saya lewati, kegiatan pembelajaran saya laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama guru pamong. Satu hari sebelum mengajar saya selalu berusaha untuk melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait waktu, tema, subtema, dan penggalan yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran selama dua belas kali terlaksana sesuai dengan jadwal. Banyak hal yang saya pelajari selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Saya belajar untuk memahami cara belajar masing-masing siswa, menata tempat duduk untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, merespon partisipasi peserta didik yang bervariasi, dan mengenal kemampuan dan bakat setiap siswa.

Waktu empat bulan bukanlah waktu yang lama bagi saya. Semuanya terasa begitu cepat. Saya merasa bahwa keberadaan saya di sekolah baru berlangsung selama sebulan. Saya terlanjur betah berada di sekolah. Hanya satu hal yang tidak mengasyikkan bagi saya selama PPL di sekolah yaitu masuk sekolah pada hari Sabtu. Jika selama kuliah, hari Sabtu adalah hari libur maka selama PPL, saya harus menyetel kembali ingatan saya bahwa hari Sabtu adalah hari sekolah sehingga saya tetap bangun tidur pada pukul 05.00 WIB. Dengan demikian, saya membayar kembali masa-masa liburan Sabtu pagi saya selama ini.



Pengalaman lain yang juga sangat berkesan bagi saya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya merasa bahwa KKN adalah momen pulang kampung bagi saya. Saya kembali ke desa, hidup dan menetap di desa selama satu bulan, beraktivitas sebagai petani dan peternak seperti orang-orang desa pada umumnya. Namun demikian, ada yang berbeda. Saya tinggal di desa dengan suasana yang baru di mana saya harus kembali menyesuaikan diri dengan masyarakat desa yang pada dasarnya merupakan masyarakat asli Jawa. Saya harus berusaha sedapat mungkin untuk memahami tradisi, kebiasaan, dan kata-kata bahasa Jawa yang pengucapannya luar biasa sulit.

Berbagai kegiatan pertanian dan peternakan dilakukan secara rutin dan menyita lebih banyak waktu. Kami memanen terong, mencari pakan ternak, memberi makan ternak, membersihkan kandang ternak, dan memandikan ternak. Beruntunglah, kami sudah terbiasa dengan aktivitas yang demikian. Kami melakukannya dengan sepenuh hati, meskipun kadang-kadang beberapa di antara kami sering mengeluh. Kadang-kadang ada di antara kami yang merasa berkecil hati lalu mulai membandingkan tempat KKN kami beserta aktivitasnya yang begitu padat dengan tempat KKN kelompok lain yang tergolong lebih santai dan menyenangkan.

Di tengah aktivitas yang banyak tersebut, saya merasa telah memperoleh banyak hal berharga. Saya telah belajar berdinamika bersama teman-teman sekelompok saya yang jumlahnya delapan orang dengan karakter yang berbeda-beda. Saya belajar untuk menekan ego dan keinginan saya yang sering bertentangan dengan teman-teman kelompok saya. Sebagai ketua kelompok, saya belajar agar menjadi pemimpin yang bijaksana dan mampu menempatkan diri. Saya belajar menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja maupun dalam urusan keuangan kelompok. Saya berusaha agar lebih fleksibel dalam menanggapi keadaan di tempat KKN yang ternyata berbeda dengan hasil observasi dan analisis sosial sebelumnya.

Banyak manfaat yang saya peroleh selama berdinamika di Universitas Sanata Dharma. Banyak hal positif yang saya peroleh di tengah rutinitas kegiatan yang diprogramkan oleh pihak kampus. Saya semakin diperkaya dalam hal pengalaman dan kebiasaan-

kebiasaan yang baik. Pengalaman yang menyenangkan menjadikan saya semakin bersemangat dan betah berada di Universitas Sanata Dharma dan menjadi bagian dari Program PPGT. Pengalaman berkunjung ke tempat-tempat yang menarik, berkuliah bersama dosen-dosen yang pandai dan terkenal menjadi sebuah kebanggaan bagi saya.

Bertemu dengan para penulis dan motivator hebat juga menjadi bagian dari pengalaman yang tidak bosan-bosannya saya ingat. Bagi saya, tidak ada yang lebih menyenangkan daripada bertemu dengan tokoh-tokoh dan penulis hebat di Universitas Sanata Dharma. Selain berbagi pengalaman tentang cara menjadi penulis yang produktif, mereka juga tak segan membagikan tips-tips agar menjadi orang yang sukses di kemudian hari. Mereka cenderung memberikan motivasi dan dorongan bagi kami agar menjadi pribadi yang tekun dan mau berusaha.

Satu hal yang saya banggakan dari beliau-beliau adalah tentang ketulusan dan penghargaan mereka terhadap setiap karya yang kami tulis. Sesederhana dan sesingkat apapun tulisan yang kami buat selalu diberi penghargaan yang tulus dan luar biasa. Banyak tulisan kami yang diterbitkan menjadi buku. Buku-buku tersebut setidaknya menjadi kenangan baik bagi kami maupun bagi pihak kampus jika kelak kami telah kembali ke daerah asal kami masing-masing.

Saya merasa semakin nyaman ketika dosen-dosen pengampu mata kuliah berbagi pengalamannya tentang dunia perkuliahan dan dunia kerja yang sedang digelutinya. Beberapa di antara mereka bahkan meyakinkan saya dan teman-teman bahwa kami juga mampu meraih pendidikan yang tinggi seperti mereka jika kami memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan berusaha. Wejangan dan saran selalu diberikan kepada kami, misalnya tentang bagaimana membina hubungan persahabatan dan pacaran yang membangun, bagaimana cara belajar yang baik dan



benar, bagaimana manajemen waktu, perasaan, dan regulasi diri.

Selain dukungan dari para dosen, ketersediaan fasilitas belajar di Universitas Sanata Dharma juga menjadi salah satu faktor pendukung kenyamanan saya ketika berada di kota ini. Saya bangga menjadi bagian dari sebuah kampus swasta yang terbilang cukup lengkap sarana dan prasarannya. Perpustakaan yang lengkap koleksinya dan mudah diakses, media pembelajaran yang modern dan cocok bagi calon guru Sekolah Dasar, ruangan kelas yang bersih dan rapi, serta ICT yang lengkap menjadikan mahasiswanya juga semakin berkelas. Kemampuan ICT saya yang sangat minim ketika semester awal semakin bertambah hingga sekarang ini karena dukungan perangkat dan pembelajaran ICT di PGSD. Laboratorium *microteaching* sebagai sarana yang mendukung keterampilan dan kemampuan mengajar calon guru juga telah saya nikmati.

Selain kedua faktor pendukung di atas, saya juga patut bersyukur atas terselenggaranya beragam program tambahan dari PPGT, misalnya pelatihan pembuatan media konvensional, pelatihan *story telling*, perkuliahan pendidikan multikultural, pelatihan jurnalistik, latihan kepemimpinan tingkat dasar, dan perkuliahan apresiasi sastra. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, saya dilatih agar mampu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum, seluruh aspek perkembangan diri saya diasah melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh pihak pengelola PPGT, sesederhana apapun kegiatan tersebut.

Sepanjang perjalanan dan dinamika saya di Universitas Sanata Dharma, saya sering menemui kesulitan-kesulitan, misalnya terkait penguasaan bahasa daerah Jawa, kesulitan untuk manajemen waktu, dan kesulitan adaptasi dengan mahasiswa-mahasiswa reguler. Secara pribadi, saya merasa tidak begitu tertarik untuk mempelajari bahasa Jawa karena sulit, namun kadang-kadang keadaan memaksa saya agar harus menguasai setidaknya lebih dari lima kata sederhana yang biasa digunakan oleh masyarakat Jawa. Saya baru menyadari pentingnya penguasaan bahasa Jawa ketika PPL di SD karena siswa-siswa kelas bawah pada umumnya masih berbahasa Jawa.

Selain bahasa Jawa, saya juga tidak begitu tertarik untuk bergabung dengan mahasiswa reguler. Bagi saya, cukuplah

berdinamika bersama teman-teman yang sederhana dan seprogram dengan saya. Saya tidak terbiasa berada di tengah-tengah mahasiswa yang mayoritas berdarah Jawa. Selain karena kecenderungan berbahasa Jawa di kalangan mahasiswa, saya juga merasa tidak cukup percaya diri untuk menjadi bagian dari mahasiswa reguler. Saya adalah salah satu mahasiswa yang waktu itu tidak menyetujui usulan pengelola program untuk menggabungkan mahasiswa PPGT dan mahasiswa reguler. Demikianlah, kesulitan-kesulitan yang saya hadapi selama empat tahun di Universitas Sanata Dharma.

Waktu empat tahun beserta seluruh rangkaian kegiatan dan pengalaman di Kota Yogyakarta khususnya di Universitas Saanaata Dharma rasanya sia-sia apabila tidak direalisasikan di daerah asal. Oleh karena itu, pada bagian ini saya akan memaparkan tentang rencana aksi yang akan saya lakukan ketika telah kembali ke daerah asal saya kelak. Hal pertama yang akan saya lakukan yaitu membiasakan anak-anak usia sekolah untuk membudayakan kegiatan membaca. Jika memungkinkan saya akan mengajak teman-teman calon guru seusia saya untuk bekerjasama membangun perpustakaan sederhana dan pondok-pondok belajar yang dapat digunakan untuk membaca. Perpustakaan beserta pondok-pondok sederhana tersebut akan dibangun di area sekitar sekolah dengan memilih tempat yang sejuk, nyaman, dan jauh dari keramaian.

Pengadaan perpustakaan dan buku-buku dapat dilakukan dengan swadaya masyarakat desa sehingga tidak hanya membebankan satu pihak, misalnya sekolah saja, atau guru saja, atau siswa saja. Melalui swadaya tersebut, diharapkan kerjasama dan relasi antara pihak sekolah dan masyarakat semakin terjalin harmonis. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membantu anggota masyarakat untuk semakin memahami pentingnya kegiatan membaca dalam rangka mencerdaskan generasi muda di desa.

Upaya lain yang direncanakan adalah menerapkan pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar, khususnya terkait seni tenun, seni anyam, dan bahasa daerah. Rencana demikian diajukan mempertimbangkan belum adanya mata pelajaran khusus di SD yang membahas tentang budaya daerah secara utuh. Jika sekolah-Sekolah Dasar di Pulau Jawa mampu menerapkan

pembelajaran membatic dan bahasa daerah Jawa, mengapa di Flores tidak? Apa yang membedakannya? Saya bertekad menyelenggarakan pembelajaran khusus untuk menenun, menganyam, dan bahasa daerah Flores khususnya bahasa Lamaholot.

Melalui kedua upaya sederhana tersebut saya berharap agar pendidikan di Flores khususnya di desa saya juga semakin maju seperti di Pulau Jawa. Dengan demikian, generasi muda di desa saya tidak melupakan kebudayaan daerahnya sendiri. Semoga kelak mereka tidak menjadi asing di tanahnya sendiri atau menjadi tamu di rumahnya sendiri. Untuk itu, saya berharap agar kelak ada yang mau membantu dan bersedia untuk bekerjasama, baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah desa.

Berbagai dinamika yang terjadi selama empat tahun membawa banyak perubahan positif. Saya semakin mantap memutuskan untuk menjadi seorang pendidik. Karena telah memutuskan demikian, maka pola pikir, cara bertutur kata, dan penampilan pun perlahan-lahan semakin berubah. Saya mulai terbiasa untuk mengenakan pakaian guru yang terlihat lebih rapi dan sopan. Selain itu, saya sudah semakin terbiasa untuk berpikir dahulu sebelum berbicara sehingga tidak ada yang terkesan menyakiti hati sesama. Saya mulai terbiasa untuk mengalah dan tidak memaksakan kehendak dan keinginan saya kepada orang lain serta tidak menyalahkan orang lain atas kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Saya semakin berminat untuk mendalami tugas dan tanggungjawab saya sebagai tenaga pendidik di Sekolah Dasar. Saya mulai menyadari bahwa tujuan kedatangan saya di kampus ini adalah untuk menuntut ilmu agar kelak boleh menjadi anggota masyarakat yang berguna, bukan sekedar untuk menamatkan pendidikan, memperoleh pekerjaan yang layak, lalu memperoleh gaji yang besar untuk kesenangan pribadi dan keluarga semata. Saya juga semakin menyadari bahwa ternyata menjadi guru SD tidak semudah yang dibayangkan oleh masyarakat desa pada umumnya. Guru SD adalah profesi yang sangat sulit dan menuntut tanggungjawab yang besar. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru SD, tidak hanya ilmu berupa teori yang harus dikuasai namun sikap, tutur kata, perbuatan, penampilan, pola pikir, dan keterampilan pun menjadi sorotan.

Secara umum, semuanya telah saya pelajari selama berada di Universitas Sanata Dharma. Sebagai kampus swasta yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saya merasa bahwa saya telah berada di tempat yang benar selama ini. Pengelolaannya yang terbuka dan jujur semakin menguatkan saya bahwa saya tidak berada di tempat yang salah. Penyelenggaraan program PPGT di kampus ini adalah yang paling baik dan sesuai dengan harapan semua pihak. Semoga pengorbanan yang tulus dari pihak pengelola membawa berkat yang melimpah bagi kami semua. Semoa ke depannya, para pengelola semakin menjadi panutan bagi pihak-pihak lain yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama yakni mencerdaskan dan membangun generasi-generasi muda daerah terdepan, terluar, dan tertinggal.

SEKOLAH ITU BUKAN HANYA TENTANG MENDAPATKAN IJAZAH

(Veronika Tokan)

Pada tanah yang ku pijaki

Pada udara yang ku hirup

Ku syukuri nikmatnya

Dari tempat ini aku mulai tumbuh dan berdiri dengan anggun

Sejauh apapun pergimu, jangan lupa untuk kembali pulang. Pulau Adonara, desa Lamablawa adalah tempat kelahiran saya yang menyimpan banyak cerita tentang masa kecil saya, ke manapun saya pergi ia akan mengingatkan saya untuk selalu pulang. Pulau Adonara merupakan salah satu pulau yang terdapat di Kabupaten Flores Timur. Sebagian besar masyarakat Adonara bertani karena kondisi geografisnya, pertanian disini ialah pertanian lahan kering. Adapun hasil yang diperoleh dari pertanian diantaranya jagung, singkong, dll. Namun ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pedagang, tukang bangunan, PNS, dan profesi lainnya. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai adat istiadat. Maka dari itu ritual adat masih tetap terpelihara dengan baik. Kadangkala ada yang menganggap urusan adat terlalu membebani masyarakat. Bagaimana tidak? Urusan adat membutuhkan banyak biaya sehingga urusan pendidikan kadangkala terhambat. Dahulu, ketika masih Sekolah Dasar guru saya sering bercanda dengan berkata seperti ini “Kalau saat meminta uang untuk keperluan sekolah misalnya, membeli buku ataupun *fotocopy* materi, orangtua selalu beralasan tidak ada uang, tetapi untuk urusan adat tetap diusahakan walaupun hutang. Kalau orangtua tidak memberikan uang, maka menangislah sejadi-jadinya” (Hahahaha! ada-ada saja guru saya ini). Ketika diminta untuk membuat refleksi tentang daerah asal dengan menyoroti dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat, saya berpikir bahwa antara urusan adat dan pendidikan, keduanya sama-sama penting bagi masyarakat. Orangtua tetap menjalankan urusan adat karena budaya ini tidak dapat dihilangkan. Di samping itu, pendidikan juga tetap diutamakan. Berbicara tentang pendidikan, jika dilihat dari segi tenaga pendidik, di pulau Adonara masih membutuhkan guru.

Guru yang diharapkan yaitu guru yang profesional, kreatif, dan mencintai profesi serta melayani dengan tulus.

Persepsi awal saya tentang guru Sekolah Dasar bahwa menjadi seorang guru itu sangat membebankan di mana mendidik anak yang berbeda perilaku dan tentunya nakal, saat anak tidak lulus ujian, orang pertama yang disalahkan ialah guru. Saya kurang sependapat dengan hal ini karena guru sudah berusaha membantu anak dalam proses belajarnya, apakah ketika pulang sekolah orangtua mengambil peran untuk proses belajar di rumah? Ataukah menasehati anak agar tidak hanya ingat bermain tetapi serius belajar? Di sini peran orangtua dan guru harus sama-sama sejalan. Proses demi proses pun berlangsung tetapi minat menjadi seorang guru belum tumbuh, bahkan menjadi guru, bukan menjadi pilihan utama. Ketika kuliah mengambil jurusan PGSD itu pun karena pilihan yang kesekian, bukan utama.

Ketika mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), puji Tuhan saya dinyatakan lulus dan tentunya melewati banyak proses yang saya lalui kemudian ditempatkan di kampus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan menjadi penghuni Asrama Student Residence. Saya bangga berada di tempat ini, di mana saya dapat melihat bahwa Indonesia kecil itu ada, tanpa harus berkunjung di tiap provinsi untuk mempelajari budaya dari masing-masing daerah, karena penghuni asrama dari Sabang sampai Merauke dapat anda temukan di tempat ini.

Ada begitu banyak kegiatan non akademik yang dilakukan di antaranya mengikuti kegiatan *live-in* asrama student residence tahap pertama di desa Serut, Gunungkidul selama empat hari. Saya mempelajari bagaimana mensyukuri apa yang ada dalam hidup. Di tempat ini kami (satu rumah 2 orang) ditempatkan di rumah warga. Kami mendapatkan keluarga asuh yang begitu baik. Pengalaman yang diperoleh selama *live-in* ialah membantu orangtua mengarit padi, menyiram sayur-sayuran, dan memberi makan ternak (sapi, ayam, anjing). Saya memiliki satu kakak perempuan (sekarang sudah berkeluarga dan memiliki dua anak), dan saya juga mempunyai adik laki-laki yang sudah tamat SMA tetapi tidak melanjutkan kuliah karena kondisi ekonomi yang menghimpit.

Keluarga asuh saya hidup dalam kesederhanaan. Tidak ada yang mewah di rumah ini, hanya terdapat dua kamar tidur itu pun hanya dibatasi dengan lemari sebagai penyekat antara satu kamar dan kamar lainnya, bukan ruangan khusus untuk kamar, juga memiliki dapur seadanya. Bapak dan Ibu setiap harinya bekerja di sawah, menanam sayur, dan mencari rumput untuk makanan ternak. Saya sangat salut dengan adik laki-laki saya, karena ia sekolah sambil bekerja. Maka dari itu, ia sering pulang malam, bahkan tidak pulang untuk beberapa hari karena menginap di tempat kerja. Daerah serut sangat sejuk. Di sana terdapat banyak pohon jati sehingga ketika malam menjemput dan angin mulai menggoyangkan daun-daunnya, dari dalam rumah terdengar seperti bunyi hujan. Warga desa Serut sangat ramah, mereka menganggap kita seperti keluarganya sendiri. Oleh karena itu, setiap kali kita berkunjung ke rumah warga lainnya kita cepat sekali akrab, saling bersenda tawa bersama. Kita juga akan disuguhkan banyak sekali makanan dan harus dihabiskan makanannya. Ketika kami pamit untuk pulang karena kegiatan telah berakhir, semuanya mengantarkan anak-anaknya di balai dengan bercucuran air mata seperti melepaskan anaknya untuk merantau di tempat yang jauh dan entah kapan ia akan kembali. Kami akan kembali ke rumah kedua kami yaitu asrama dan tidak lagi mendapat kehangatan keluarga di pagi, siang, maupun malam hari seperti yang kami alami selama *live-in* ini. Komunikasi tidak terhenti di sini. Ketika liburan, kami berkunjung kembali ke rumah kami di desa Serut dan keluarga begitu senang menyambut kedatangan kami, tetapi kali ini bukan untuk menginap. Pengalaman berharga ini tidak akan saya lupakan.



Tahap II *live-in* kali ini tempatnya di desa Pilangrejo dusun Wotgalih, Gunungkidul. *Live-in* kali ini juga tidak kalah menarik seperti sebelumnya. Kami kembali ditempatkan di rumah warga. Saya mendapatkan orangtua asuh yang sangat baik. Bapak saya banyak berbicara dan sekali duduk kita menceritakan apa saja sampai berjam-jam lamanya. Ibu saya

tidak banyak berbicara seperti bapak, ketika mengajak berbicara barulah Ibu akan merespon. Bukan karena Ibu tidak menerima kehadiran kita tetapi dari dulu Ibu memang dikenal dengan sifat pendiamnya. Saya kemudian berpikir bahwa betapa keluarga ini saling melengkapi. Kehidupan orangtua saya terbilang sederhana, setiap harinya bapak ke sawah untuk bercocok tanam dan Ibu kerap kali membantu bapak dalam bercocok tanam. Keluarga jarang sekali membeli beras, sayur, sayuran, dan kacang-kacangan, karena menanam sendiri. Jadi hasil panen tersebut untuk dinikmati bersama dalam keluarga tanpa menjualnya di pasar. Bapak saya sangat ahli dalam membuat gula jawa, baik untuk dikonsumsi sendiri mau pun untuk di jual. Saya sangat bersyukur karena diajarkan membuat gula jawa sehingga pengalaman saya semakin bertambah. Pesan bapak: “ketika sudah menjadi guru, jangan hanya mengandalkan gajimu, tetapi ada baiknya membuka usaha sampingan untuk menunjang perekonomian keluargamu.” Sekali waktu kita sering mendengar musik kesukaan bapak yaitu musik dangdut dengan volume tinggi memecakan telinga. Ada senyum tercipta di sana, seolah musik menghilangkan letih di wajah bapak setelah seharian bekerja. Bapak begitu khawatir ketika kami pulang malam saat mengunjungi rumah warga yang lain, saya dianggap seperti anak kandungnya sendiri. Terima kasih bapak dan Ibu.

Ada tempat wisata yang dimiliki warga dusun Wotgalih yaitu Embung Batara Sriten. Saya bersama teman-teman, pak RT, bapak, dan Ibu asuh menemani kami ke embung. Mengingat embung itu adalah milik dusun Wotgalih dan kami juga sudah termasuk warga dusun ini maka untuk berkunjung ke sana tidak dikenakan biaya masuk ke embung. Untuk sampai ke tempat ini tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Hal ini karena embung berada di bukit yang tinggi, dan jalan untuk mengakses ke sana belum begitu baik. Bagi kami, yang baru berkunjung di tempat ini, merasa seolah-olah sedang mempertaruhkan nyawa karena jalan yang tidak begitu baik dan berkelok-kelok. Keindahan embung Sriten begitu memukau. Tidak sia-sia kami sampai di tempat ini. Sejauh mata memandang dari ketinggian, kita dapat melihat rumah-rumah, maupun gedung lain yang berdiri kokoh. Hamparan alam begitu indah terpampang nyata di depan mata kami.

Kegiatan non akademik yang saya ikuti berikutnya ialah mengikuti lomba pada ajang *residence cup* yang diadakan di asrama yaitu lomba tenis meja dan futsal putri. Kegiatan ini sangat bermanfaat dilihat dari segi jasmani untuk melatih kebugaran tubuh, tetapi hal lain yang dapat kita pelajari dari setiap perlombaan ini ialah, melatih kesabaran, menerima kekalahan dengan lapang dada, mengatur strategi dan kerjasama tim, saling memberi motivasi, dan menjalankan tanggung jawab yang di percayakan kepada kita. Kegiatan non akademik yang lainnya yakni Keterampilan Mahir Dasar (KMD), kegiatan latihan kepemimpinan 1-3, kegiatan bersama TNI-AU, kegiatan latihan menulis, kegiatan tataboga, dan kegiatan pertanian.

Kegiatan berikutnya yaitu ikut serta dalam pentas seni asrama, baik ikut bergabung sebagai panitia maupun pengisi acara. Hal yang berharga yaitu kita akan terlibat untuk menyukseskan acara, kerjasama dengan teman-teman, dan memberikan penampilan yang terbaik untuk para tamu undangan yang hadir. Acara pensi setiap tahunnya di asrama tidak terlepas dari budaya pada masing-masing daerah. Di sini, anda dapat menyaksikan sendiri tarian-tarian dari Sabang sampai Merauke. Berbeda memberi warna tersendiri, di mana setiap harinya kita mendengar bahasa daerah yang diucapkan oleh teman-teman, kita juga sesekali menyicipi makanan dari daerah lainnya, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan teman-teman yang mungkin berbeda dari kita. Terlepas dari itu kita semua saling menghargai perbedaan yang ada.

Berbicara tentang pengalaman akademik selama kuliah di USD khususnya pada semester 6,7,8 cukup banyak di antaranya pada mata kuliah perspektif global dosen memberikan sebuah tugas menurut saya sangat menarik di mana kami di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian mengangkat isu yang berkembang di Indonesia dari segi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dll. Kelompok kami mengangkat topik "Penggunaan tisu yang berlebihan berdampak pada kerusakan hutan". Kami pun melakukan wawancara meminta pendapat tentang penggunaan tisu, dampak penggunaan tisu bagi lingkungan, serta memberi saran kepada pengguna tisu. Orang yang bersedia diwawancara akan kami bagikan sapu tangan yang telah kami desain dengan gambar pohon bertuliskan "*Tissue Killing Me*" dengan tujuan

menyadarkan pentingnya menjaga alam. Mungkin bagi orang lain kegiatan ini merupakan hal biasa, tetapi bagi saya hal ini sangat luar biasa.

Beranjak dari perspektif global kita akan beralih pada mata kuliah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Mata kuliah ini juga tak kalah menarik, di mana kita harus mempelajari materi tentang mengenal ciri-ciri anak berkebutuhan khusus serta bagaimana seorang guru dalam mendampingi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Di sini, kami tidak sepenuhnya seperti guru khusus untuk ABK, tetapi sangat baik kalau guru Sekolah Dasar juga perlu mempelajari hal ini karena di Indonesia juga sudah menjalankan sekolah inklusif, di mana sewaktu-waktu kita dapat mengatasi masalah anak yang membutuhkan penanganan khusus. Tidak hanya materi yang diperoleh tetapi pengalaman lainnya seperti dosen menghadirkan seorang anak yang berkebutuhan khusus, tentunya atas izin orangtuanya dan pada saat di kelas anak itu didampingi ibunya. Beliau menjelaskan tentang kondisi anaknya, bagaimana ia merawat dan membesarkan anaknya, dan bagaimana ia menghadapi ejekan tetangga akan kondisi anaknya. “Ibu yang tangguh, kasih sayang kepada anak tidak mengenal batas”, pikirku dalam hati. Kami tidak hanya mendengar cerita dari sang Ibu, tetapi ada tugas yang harus kami selesaikan yaitu menganalisa perilaku sang anak, kira-kira anak masuk dalam kategori yang mana. Tentu hal ini juga agak sulit karena mendengar cerita sebelumnya si anak sudah di bawa ke psikiater, tetapi belum tahu pasti apakah anak itu masuk dalam kategori hiperaktif atau kategori lainnya. Saya berpikir bahwa seorang psikiater saja tidak tahu pasti, apalagi kami mahasiswa yang baru mempelajari hal ini. Namun tetap saja dosen meminta pendapat kami. Ini merupakan langkah yang baik karena kita perlu belajar menghargai sesama kita yang memiliki kebutuhan khusus. Kalau hatimu masih dingin terhadap anak berkebutuhan khusus saya sarankan bergurulah pada idola saya Torey Hayden. Bacalah bukunya, maka kamu akan menemukan banyak pelajaran yang berharga.



Mari kita beralih pada segi sastra. Kami sekelas pernah bermain drama yang berjudul “Pakaian dan Kepalsuan” karya Achdiat K. Miharja walaupun kami bukan pemeran yang baik seperti artis sinetron maupun FTV, setidaknya kami sudah mencoba untuk berakting. Tidak ada salahnya jika seorang guru Sekolah Dasar belajar berakting, karena di kemudian hari kita dapat menerapkan ini pada anak dalam bermain peran sebagai salah satu metode dalam menyampaikan materi agar dipahami oleh siswa.

“Berbeda memberi warna”, itulah penggalan kalimat yang terdapat pada lukisan mural yang terpampang pada tembok asrama dengan gambar beberapa orang yang berbeda suku, agama, ras yang saling bergandengan tangan. Pada mata kuliah multikultural, kami tidak hanya belajar tentang perbedaan suku, ras, agama, maupun bahasa, tetapi belajar yang lainnya di mana kami pernah mengadakan pameran budaya makanan lokal berupa olahan pisang dan diberi tema “Pizzang Hut” plesetan dari *Pizza Hut*. Dari satu bahan berupa pisang kita dapat menemukan keragaman dari masing-masing daerah di mana olahan pisang dapat dibuat menjadi berbagai macam makanan yang lezat.

Kita beralih lagi pada mata kuliah berikutnya. Sebuah pertanyaan sederhana dari saya, siapa yang masih ingat waktu masih duduk di Sekolah Dasar kelas I menulis huruf latin tegak bersambung? Ya, ingatan saya menjadi segar kembali ketika saya kembali dituntut untuk menulis huruf latin tegak bersambung melalui *microteaching* di mana praktik mengajar dan yang menjadi siswa adalah teman sekelas. Hal yang menjadi persoalan sekarang yaitu kita diminta untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menulis huruf latin tegak bersambung. Bayangkan saja sudah berapa belas tahun tidak melakukan hal itu. Bagaimana rumitnya mengukir huruf demi huruf di atas kertas dan tulisan pun harus rapi. Kalau hurufnya jelek seperti huruf saya, mungkin tidak masuk dalam kriteria menulis indah.

Satu hal yang membuat saya hampir menyerah di saat sudah berusaha menulis dengan sangat hati-hati agar tidak ada kesalahan serta menjaga kerapian, ketika menyerahkan pada dosen, kamu akan melihat komentar pada kolom paling bawah “Tulisanmu masih sangat jelek, tolong diperbaiki!” Saya hanya

membayangkan ketika membuat RPP ini, berapa banyak kertas yang saya habiskan hanya karena menulis berulang kali untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi masih saja dikatakan jelek. Di situ, saya ingin terbang bebas dan pulang ke kampung halaman. Hahaha... tetapi di satu sisi, ini merupakan tugas yang baik untuk melatih kemampuan saya dalam menulis.

Kita memasuki masa-masa KKN di rumah belajar. Pengalaman yang tak akan terlupakan selama KKN di Perkampungan Sosial Pingit (PSP). Siapa yang ingin terlibat langsung menjadi *volunteer* silahkan datang dan berdinamika bersama anak-anak di tempat ini. Pelajaran yang sangat berharga dari KKN kali ini ialah bahwa kasih dan pengabdian yang tulus akan mendatangkan kebahagiaan berlipat ganda. Para Pastor yang menjadi pencetus berdirinya PSP di Yogyakarta ini, di mana membantu meringankan beban orang-orang yang tidak memiliki keluarga atau pun rumah. Mereka kemudian akan ditempatkan di Perkampungan Sosial Pingit dengan diberikan tempat tinggal layak huni selama dua tahun, dan ketika sampai dua tahun masa akhirnya, warga binaan akan hidup mandiri (menempati rumah dari hasil usaha sendiri) tentunya selama dua tahun tinggal di PSP warga binaan tetap mencari pekerjaan untuk mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri setelah pindah dari PSP.

Perkampungan Sosial Pingit sendiri terbuka juga untuk warga yang ada di daerah Pingit, siapa yang ingin belajar, dari TK sampai SMA boleh mengikuti proses belajar di PSP. Proses kegiatan belajar dilakukan pada malam hari, dengan pertimbangan pagi dan siang harinya anak-anak bersekolah, dan setelah pulang sekolah membantu orangtua untuk bekerja. PSP hanya rumah belajar, bukan sekolah formal pada umumnya. Anak-anak akan datang membawa PR maka para *volunteer* siap membantu mereka dalam mengerjakan tugasnya. *Volunteer* dibuka untuk umum, siapa yang ingin bergabung silahkan datang dan berdinamika bersama. Setiap sore, para *volunteer* akan menyiapkan materi apa yang akan diajarkan. Sebelum proses belajar dimulai, anak-anak dikumpulkan di balai untuk bernyanyi maupun bermain *game* bersama dengan tujuan membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan. Salah satunya ketika memperingati HUT RI, maka semua warga Pingit bekerjasama dengan pengurus PSP untuk mengadakan lomba dan malam tirakatan bersama.

Anak-anak PSP juga sering diikutsertakan dalam kegiatan perlombaan, maupun menjadi pengisi acara seperti acara kampus maupun acara yang lainnya.

KKN rumah belajar berakhir dengan baik dan selanjutnya melaksanakan KKN di sekolah. Sekolah yang menjadi tempat KKN saya ialah Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen (SDKE) Manguan Yogyakarta. Sekolah ini terbilang unik. Bagaimana tidak? Ketika memasuki lingkungan sekolah maka kita akan disuguhkan dengan bangunan yang unik yang berbahan dasar kayu dan bambu, bahkan ada kelas apung. Saya bersyukur ditempatkan di sekolah ini, karena banyak hal yang berbeda dari sekolah lainnya yang pernah menjadi tempat magang saya sebelumnya. Hal yang menarik bagi saya ialah guru dan anak-anak tidak mengenakan seragam seperti sekolah pada umumnya, tetapi mengenakan pakaian biasa. Uniknya lagi ialah sekolah mempunyai buletin yang diterbitkan tiap bulannya dan buletin tersebut berisi karya anak-anak. SDKE Manguan juga memiliki bengkel karya. Suasana di sekolah terasa hangat dan ramah. Kita akan disuguhkan dengan pemandangan yang begitu menenangkan hati, di mana ketika guru berdiri di depan sekolah sambil menunggu kedatangan anak-anak dan memberi salam serta sangat akrab dengan anak-anak sehingga tidak ada rasa takut pada diri siswa untuk datang ke sekolah.

Kita menuju ke puncaknya. Ini salah satu hal yang paling rumit dalam hidup saya. Sudah memasuki semester akhir, akan ada orang yang bertanya “Bagaimana dengan skripsimu?” Saya hanya mengatakan “Masih di tempat, belum bergerak.” Awal menentukan judul, saya begitu semangat untuk segera menyelesaikannya, tetapi seiring berjalannya waktu keinginan bertemu dengan dosen untuk berkonsultasi semakin berkurang, dengan alasan karena sedang melaksanakan KKN di rumah belajar. Berbagai alasan saya utarakan, padahal kalau dilihat dari kegiatan selama KKN tidak begitu banyak dan ada banyak waktu yang dapat digunakan untuk memulai menyusun skripsi. Semua ini hanya karena saya malas. Itu saja, tidak ada yang lain. Rasa malas saya lebih mendominasi sehingga saya terlambat dalam menyelesaikannya, di mana target ujian bulan Februari, jadinya bulan April. Ketika teman-teman yang lain sudah ujian pada bulan Januari, saya masih tertatih-tatih untuk mengejar ketertinggalan. Penyelesaian

skripsi menjadi lancar karena adanya desakan dari dosen agar segera diselesaikan dan dorongan dari keluarga, serta teman-teman sehingga adanya motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk motivasinya.

Skripsi pun berjalan dengan baik dan saya dinyatakan lulus. Saya diwisuda pada tanggal 15 Oktober 2016 didampingi oleh kedua orangtua saya.

*Letihmu tak sempat engkau perlihatkan, karena tertutup senyum
yang tak sempat terbaca.*

Maaf terlambat menyadarinya.

Karena engkau berhasil membungkusnya begitu rapi.

*Inginmu agar buah hatimu tak lagi khawatir. Terima kasih Papa,
terima kasih Mama*

Letihmu nantinya akan kuganti dengan kebahagiaan.

Menjadi sarjana bukanlah akhir dari semuanya, karena proses yang segera diselesaikan yaitu Program Profesi Guru (PPG). PPL PPG mengurus banyak tenaga dan pikiran yang ekstra, di mana mahasiswa PPGT diminta untuk membuat 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siap mengajar di sekolah dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum praktik mengajar di sekolah tentunya RPP yang telah disusun akan dikoreksi kembali oleh dosen pembimbing, dan mahasiswa melakukan *peerteaching* dengan mengajar sesuai RPP yang telah disusun. *Peerteaching* ini sendiri dinilai oleh dosen, kemudian memberi masukan yang berguna untuk memperbaiki RPP.

Selama *workshop* berlangsung tentunya banyak kesulitan yang saya alami diantaranya ialah menyusun RPP sesuai dengan format yang ada (masih sulit dalam membuat penilaian untuk setiap aspek), memilih media yang tepat untuk setiap materi yang diajarkan, dan sulit dalam menguasai kelas ketika melakukan praktik mengajar. Hal ini tidak berlangsung lama, karena saya selalu berusaha mengatasi kesulitan ini dengan berkonsultasi dengan dosen dan meminta pendapat teman-teman sekelas. Setelah berakhirnya *workshop*, saatnya kami praktik langsung di lapangan. PPL PPG kali ini saya ditempatkan di SD Negeri Maguwoharjo 1 bersama kesembilan teman lainnya (ada dua

kelompok, satu kelompok terdiri dari lima mahasiswa) untuk berdinamika bersama guru maupun siswa siswi di sekolah ini.



Seluruh warga sekolah menerima kami dengan baik. Pengalaman mengajar pertama di SD tersebut membuat saya khawatir. Banyak pertanyaan yang muncul dibenak saya apakah saya dapat mengajar dengan baik? Apakah anak-anak antusias ketika saya mengajar? Apakah saya dapat menguasai kelas? dan masih banyak pertanyaan apakah yang berkecamuk di kepala saya. Semua proses saya lewati dengan baik meskipun ada kesulitan selama proses berlangsung.

Selama PPL ada program yang harus kami lakukan di antaranya melakukan bimbingan belajar, kegiatan pramuka, dan bimbingan konseling. Poses bimbingan belajar sendiri kami lakukan di kelas satu setelah berakhirnya pelajaran di sekolah setiap hari Kamis dan pramuka pada hari Sabtu dengan rangkaian kegiatan yaitu membuat berbagai macam karya seni berupa membuat bunga dari kertas origami, membuat lampion, mewarnai gambar, dll. Selama kegiatan di sekolah, disela-sela waktu luang, kami membuat PTK, dan membuat laporan akhir PPL dan tidak lupa belajar untuk persiapan mengikuti *tryout* dari kampus maupun dari pusat.

PPL PPG di sekolah pun berakhir, dan saatnya kami mulai fokus untuk menghadapi UTN yang semakin mendekati harinya. Belajar dan terus belajar itulah yang terus saya dan teman-teman lakukan di asrama maupun mengikuti pengayaan materi di kampus untuk persiapan ujian mengingat hasil *tryout* kurang memuaskan maka dari pihak pengelola memberi usul untuk melakukan pengayaan materi. Kami sekelas mempunyai strategi yang menurut saya sangat baik yaitu kami dibagi dalam lima kelompok sesuai dengan bidang masing-masing mata pelajaran yang terdiri dari beberapa orang kemudian kami diminta untuk mengingat soal-soal ketika *tryout* dan kami akan bahas bersama, dan mengatasi kesulitan itu dengan bertanya kepada dosen ketika melakukan pengayaan materi. Hal ini sangat membantu kami dalam proses

belajar dan kami pun belajar sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan. Pesan dosen kepada kami “Kami dari pengelola sudah berusaha untuk membantu kalian dengan pendalaman materi, tetapi yang menentukan hasil yaitu diri kalian sendiri, maka giatlah belajar dan jangan melihat ini sebagai ajang kompetisi tetapi bantulah teman kalian yang masih kesulitan dalam memahami materi, maka belajarlah bersama-sama di asrama.” Ada juga dosen mengingatkan bahwa “Setiap kali dihadapkan dengan soal, terlebih dahulu tenanglah hati dan pikiran, kemudian konsentrasi dan membaca soal dengan baik lalu tentukan pilihan yang tepat.” Terima kasih untuk pesan dan motivasinya dosen-dosen terhebat.

Ujian semakin dekat dan membuat saya semakin cemas, apakah saya dapat mengerjakan soal dengan baik atau sebaliknya? Saya rasa teman-teman juga mengalami hal yang sama dengan saya. Tidur pun serasa tak nyenyak, bahkan setiap kamar teman yang saya kunjungi akan disuguhkan dengan pemandangan yang sama di mana tempat tidur berantakan yang penuh dengan tumpukan buku-buku pelajaran di atas tempat tidur. Bahkan ada teman yang menjelang ujian tidak menegur siapapun, ia memilih dengan kesendirian tanpa ada yang mengganggu. Hal ini yang membuat saya semakin gelisah karena ujian ini lebih menantang dibandingkan mengikuti UN SMA. Setiap permohonan yang saya panjatkan dalam doa-doa panjang kepada Tuhan. Saya hanya berharap diberi kemudahan dan ketenangan hati dan pikiran untuk kami semua selama mengerjakan soal dan semoga kerja keras selama ini mendapat hasil yang baik. Doa pun terjawab dengan *apik* oleh Tuhan. Saya dan teman-teman sekelas (35 mahasiswa) jurusan PGSD dinyatakan tidak mengulang ujian, tetapi yang membuat kami semua sedih yaitu salah satu kakak tingkat kami PPGT 1 yang mengikuti ujian ulang dengan kami harus mengulang. Kami pun memberi semangat semoga ujian ulang ia mendapat hasil yang baik pula. Adanya hasil ujian yang menggembirakan ini tentunya ada saja orang yang mempertanyakan kok bisa satu kelas dapat lulus semua? Masih banyak pertanyaan lain yang dilontarkan. Satu jawaban yang pasti “YA BISA” kenapa tidak? Seperti ada pepatah yang mengatakan setiap usaha dan kerja keras tidak akan mengkhianati hasil. Di saat orang-orang meragukan kemampuanmu, bungkam mulut

mereka dengan prestasimu maka kamu akan tumbuh dan berdiri dengan anggun. Saya mempersembahkan sebuah puisi untuk orang-orang yang meragukan kemampuan orang lain atas usaha dan kerja keras seseorang.

Bertumbuh dengan Anggun

*Seperti bunga yang tumbuh dengan anggunnya
la melewati banyak proses
Sebaliknya ketika bunga lain yang tidak mekar
Mungkin kurang pupuk
Tak perlu cemburu akan keindahannya
Hari ini seperti hujan yang berisik
la mempertanyakan banyak hal
Cukup melangkah lebih cepat dari sebelumnya
Maka bagi yang masih terlelap tidur akan ditinggal lebih
jauh*

Sekolah bukan hanya tentang mendapatkan ijazah, tetapi hal berharga apa yang diperoleh selama belajar menjadi seorang pendidik dan bagaimana aksimu setelah berakhirnya masa studi dalam menjalankan tugas di pelosok negeri. Bukan saatnya untuk kita menopang dagu. Mari belajar kembangkan potensi dalam diri kita. Sudah seharusnya kita berbuat sesuatu untuk negeri, kita dapat melakukannya itu melalui pendidikan.

Selama berdinamika di kampus maupun di asrama tentunya mengalami banyak kesulitan seperti sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen, sulit dalam membiasakan diri mengerjakan tugas tepat waktu, sulit mengelola waktu sehingga sering terlambat, masih sulit untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawab sebagai penghuni asrama (opera pagi, membersihkan dapur, toilet, dan ruang cuci). Seiring berjalan dengan waktu, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat saya taklukan dan sekarang saya dapat mengatasi kesulitan itu.

Banyak hal yang mendukung dalam proses pembentukan diri saya, entah dari segi akademik maupun non akademik. Di mulai dari tersedianya fasilitas yang lengkap dalam menunjang proses perkuliahan, para dosen yang selalu memberi motivasi yang tiada henti, para pamong yang sebagai pengganti orangtua saya di asrama dan tentunya teman-teman seperjuangan. Rumah tidak

akan berdiri kokoh apabila tidak ada penyanggahnya, seperti halnya orang-orang hebat di belakang saya dan menopang saya berdiri tegak sampai detik ini.

Dari pengalaman yang saya peroleh di tempat ini tindakan konkrit tidak perlu muluk-muluk karena saya juga masih dalam tahap belajar pengembangan diri. Tindakan yang akan segera saya lakukan untuk memperbaiki daerah asal khususnya dalam dunia pendidikan yaitu yang pertama menegakkan kedisiplinan, dengan disiplin tentunya semua hal yang akan kita lakukan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan baik, dengan adanya pengalaman yang diperoleh. Tindakan yang kedua yang akan saya lakukan yaitu mengajarkan anak-anak dalam membuat karya dari bahan bekas dan memiliki nilai guna yang tinggi. Tindakan berikutnya ialah mengajak anak-anak untuk belajar bersama dan menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Tentunya niat akan menjalankan tugas ini, mudah-mudahan diberi kelancaran dalam memajukan dunia pendidikan.

Perubahan positif yang dialami selama di Jogja di antaranya lebih mandiri, percaya diri, disiplin, dan masih banyak lagi. Setelah melalui proses yang panjang, minat saya untuk menjadi guru semakin bertumbuh, di mana pengalaman yang dialami selama melakukan magang, PPL PPG di sekolah mengantar saya pada keterbukaan pikiran untuk menjadi seorang guru yang profesional. Persepsi akhir tentang seorang guru, awalnya bagi saya menjadi guru itu sangat sulit dan sangat membebankan. Akan tetapi, setelah melakukan praktik mengajar di kelas, saya merasa menjadi guru itu adalah panggilan hidup. Setiap harinya akan bertemu dengan bocah berseragam putih merah yang siap menyambut kita di depan pintu gerbang, hanya melihat senyum polos mereka pikiran yang berkecamuk yang tiap hari begitu betah bersarang di kepala seolah-olah hilang dengan sendirinya. Menjadi seorang pendidik tentunya melatih kita untuk bersabar dalam menghadapi anak-anak yang berbeda perilaku, mengajarkan kita untuk bertanggung jawab, menerima tugas yang diemban dengan tangan terbuka, dan melayani dengan kasih. Guru tidak boleh memilih kasih, karena semua peserta didik adalah istimewa yang harus di sayangi, dibimbing dan dibantu dalam mengatasi keterbatasannya dalam memahami pelajaran.

Banyak hal yang telah saya utarakan. Pada akhir tulisan ini saya bercerita tentang para pengelola PPGT-PGSD USD, yang dari awal menerima kami dengan sangat tulus dan membantu kami dari awal perkuliahan sampai pada akhir kami mengenakan jubah kebesaran dan toga didampingi orangtua kami. Jujur saya bangga akan pengorbanan para dosen yang dengan setia dan sabar menghadapi kami mahasiswa yang kadang membuat pusing kepala. Para pengelola seperti keluarga bagi saya, di mana selalu memberi perhatian dan kasih sayang seperti orangtua kandung saya sendiri. Orangtua yang khawatir ketika anak gadisnya terlambat pulang ke rumah, orangtua yang khawatir akan kesehatan anaknya, dan orangtua yang selalu memberi nasehat untuk terus belajar dan berjuang menggapai cita-cita.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pengelola yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, baik dari pihak kampus maupun para pamong di asrama *student residence*. Saya hanya panjatkan doa, agar semuanya selalu diberi kemudahan dalam segala hal yang baik, diberikan umur yang panjang, rezeki yang cukup, dan selalu setia mengabdikan untuk negeri. "PPGT BISA, HARUS BISA, PASTI BISA"

SALAM KASIH

**BAGIAN 2: KABUPATEN LEMBATA,
KABUPATEN ALOR, DAN
KABUPATEN KUPANG**

JALAN TERINDAH DAN TERDALAM

(Anselmia Kartini Harus)

Pendidikan merupakan salah satu media yang dipercaya dapat menaikkan strata sosial seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan baik akan mudah mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha secara sadar dan tidak sadar memanusiakan manusia. Pendidikan di Indonesia adalah hak setiap anak bangsa. Oleh sebab itu, setiap anak di Indonesia diharapkan dapat mengenyam pendidikan minimal 9 tahun. Kenyataannya adalah bahwa masih banyak anak yang belum sempat mengenyam pendidikan sampai standar minimal yang ditentukan pemerintah. Berbagai hal dijadikan alasan kurangnya minat anak bangsa terhadap pendidikan. Minat anak terhadap pendidikan dalam hal ini adalah sekolah dipengaruhi juga oleh masyarakat. Kita semua tentunya tahu bagaimana masyarakat atau lingkungan sangat mempengaruhi keinginan anak untuk bersekolah.

Persepsi awal masyarakat pada umumnya tentang pendidikan adalah bahwa pendidikan hanya untuk mengenal cara membaca, menulis, dan berhitung. Selebihnya tidak perlu dipelajari karena anak-anak kelak hanya akan bekerja di ladang atau sawah. Hal yang menyebabkan minat siswa untuk bersekolah rendah adalah guru sebagai tenaga pengajar pada zaman dahulu umumnya kaku, adanya jarak di antara siswa dan guru, guru yang sering menggunakan kekerasan ketika mengajar, dan lain sebagainya. Hal ini juga masih dirasakan oleh saya. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat khususnya orang tua sejalan dengan rendahnya pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan. Oleh sebab itu, masih banyak masyarakat yang membiarkan anaknya untuk tidak bersekolah sampai tuntas.

Perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan menyebabkan terbukanya pola pikir beberapa lapisan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Guru yang awalnya menggunakan tindakan fisik sebagai satu-satunya cara untuk menegur siswa kini berbalik. Kekerasan fisik memang tidak lagi dilakukan tetapi bukan berarti tidak mungkin untuk dilakukan. Kekerasan fisik hanya dilakukan tergantung situasi dan kondisi. Metode mengajar guru yang tradisional kini berganti dengan

penggunaan berbagai metode pembelajaran inovatif. Perubahan yang terjadi pada guru dilengkapi dengan perubahan yang terjadi pada pola pikir masyarakat menyebabkan sekolah menjadi lebih menyenangkan. Hal ini juga dijadikan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk bersekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa di daerah asal saya yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Pengalaman merupakan guru yang baik. Berbagai pengalaman saya peroleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Beragam mata kuliah beragam kegiatan yang diikuti menjadikan sumber pengalaman yang baik bagi saya. Mata kuliah yang diikuti tentunya berkaitan dengan profesi saya kelak. Pengalaman yang diperoleh tidak hanya materi tetapi juga berasal dari sosok dosen itu sendiri. Hampir semua dosen yang mengajar di kelas kami merupakan dosen yang patut dijadikan teladan. Materi dari dosen diselingi dengan cerita pengalaman yang tentunya berkaitan dengan materi perkuliahan menjadikan proses perkuliahan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Tugas akhir dari dosen juga sangat bervariasi yang menuntut mahasiswa untuk berpikir dan bertindak kreatif.

Perkuliahan pada semester 6 menjadi contoh yang nyata. Pada mata kuliah ekspresi dan apresiasi sastra, mahasiswa dituntut untuk mementaskan drama. Drama yang ada direvisi bersama dosen kemudian dipentaskan. Mahasiswa dibagi dalam tiga kelompok besar kemudian masing-masing kelompok secara mandiri mempersiapkan pementasan masing-masing. Latihan, kostum, panggung, dan properti pementasan disiapkan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini menjadi pengalaman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan suatu *event*. Setelah mempersiapkan pementasan, mahasiswa sendiri akan membongkar dan mengembalikan tempat pementasan seperti semula.



Mata kuliah pembelajaran terpadu juga memberikan pengalaman yang mengesankan. Mahasiswa diajak ke pantai untuk melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan sebagai tugas akhir mata kuliah pembelajaran terpadu. Siapa yang tidak senang jika diajak pergi ke pantai? Meskipun *dibarengi* dengan penelitian yang harus dilakukan dan laporan yang menanti mahasiswa tetap antusias terlibat.



Dibantu dengan koordinator yang baik dari dosen, kami akhirnya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Pengalaman yang kami peroleh dari kegiatan ini adalah bahwa belajar tidak selalu di dalam kelas dan juga guru tidak perlu ragu untuk mengajak siswa belajar di luar kelas. Belajar dari pengalaman Bu Maslichah, beliau sangat teliti dalam mempersiapkan segala sesuatu. Persiapan yang matang perlu dilakukan bersama siswa. Begitu pula dengan guru, guru perlu terbuka tetapi juga tegas dalam menerima masukan selama membuat kesepakatan bersama siswa.

Selanjutnya mata kuliah perspektif global. Awalnya saya bingung apa yang akan diperoleh dalam mata kuliah ini. Ternyata sangat menarik. Dosen pengampu mata kuliah ini mengajak kami untuk mengenal berbagai hal baru. Di antaranya adalah membuat paper dan membuat aksi dari sebuah masalah yang ada di lingkungan saat itu. Tugas ini dibuat dalam bentuk kelompok. Mahasiswa diminta untuk menemukan masalah yang membutuhkan kepedulian sosial yang sedang terjadi. Masalah tersebut kemudian dianalisis dan dicari teori yang sejalan dengan masalah tersebut. Mahasiswa membuat kajian teori dan merencanakan aksi yang akan dilakukan terkait permasalahan sosial tersebut. Aksi yang dibuat mahasiswa beragam ada yang membuat sapu tangan dan membagikan secara acak



kepada mahasiswa Sanata Dharma, membuat pin dan membagikan secara cuma-cuma kepada beberapa mahasiswa yang ditemukan, membuat poster yang memuat beberapa pesan moral, membersihkan asrama, dan mengupload video ajakan untuk mengurangi perilaku konsumsi. Beberapa aksi yang kami lakukan merupakan aksi untuk mengajak siapa saja khususnya kaum mudah untuk peduli terhadap lingkungan sosial (sesuai dengan topik bahasan masing-masing kelompok). Pada akhirnya mata kuliah ini juga memberikan bekal pengalaman yang sangat membekas dalam pikiran kami.

Mata kuliah pada semester 6 yang ikut memberikan sumbangan pengalaman diantaranya ada mata kuliah kewarganegaraan, mata kuliah analisis wacana, mata kuliah seminar pendidikan, mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK), mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus, dan mata kuliah PJOK SD.

Semester 7 semakin sedikit jumlah tuntutan mata kuliah yang diambil, meskipun begitu beberapa mata kuliah pada semester ini memiliki jumlah SKS (satuan kredit mahasiswa) cukup besar. Ada mata kuliah kelas rangkap, mata kuliah komunikasi pembelajaran yang mendidik, mata kuliah pendidikan multikultural, skripsi, dan KKN. Kegiatan KKN terdiri dari dua tahap, yaitu KKN rumah belajar dan KKN sekolah. Sehubungan dengan KKN rumah belajar, kami dibagi dalam 4 kelompok dan ditempatkan pada 4 lokasi rumah belajar yang berbeda. Terdapat rumah belajar mata aksara, rumah belajar pingit, rumah belajar lare mentes, dan yayasan sayap ibu. Masing-masing kelompok terdiri dari 9-10 orang mahasiswa, sedangkan yang berkaitan dengan KKN sekolah kami dibagi dalam 5 kelompok. Sekolah tersebut di antaranya SDK Mangunan, SD Kanisius Kalasan, SDN Kalasan Baru, SDN Maguwoharjo 1, SDN Kalasan 1, dan SDN Timbulharjo. Masing-masing kelompok KKN terdiri dari 6 orang. Pelaksanaan kegiatan KKN ini diawali dengan KKN rumah belajar.



Pengalaman KKN rumah belajar saya peroleh selama berada di rumah belajar Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara (TBMMA) yang terletak di Kaliurang. Banyak hal yang dijadikan pengalaman selama KKN ini. Rumah belajar mata aksara sebenarnya adalah sebuah taman bacaan yang didesain *indoor* dan *outdoor*. Pengunjungnya diutamakan untuk semua kalangan, dimulai dari kalangan anak SD sampai kalangan ibu-ibu. Bagian *indoor* terdapat buku-buku yang ditata rapi pada rak, beberapa permainan anak-anak, mushola, beberapa media pembelajaran dan IPS SD. Ruangan ini didesain untuk pengunjung yang datang duduk *lesehan*. Sedangkan pada bagian *outdoor* terdapat beberapa permainan anak, di antaranya ayunan dan rumah pohon. Pengunjung anak-anak dapat membaca di dalam rumah pohon. TBMMA tidak hanya menyediakan tempat bacaan, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan merajut bagi ibu-ibu secara rutin. Selain itu pengelola TBMMA juga sering mengikuti berbagai acara yang berkaitan dengan buku dan pendidikan informal. Pengalaman yang sangat mengesankan selama mengikuti kegiatan KKN ini adalah sikap antusias pengelola TBMMA terhadap sekolah non formal. Bapak dan Ibu yang mengelola TBMMA bahkan mengenalkan kepada kami dengan sangat baik mengenai pentingnya sekolah non formal dan juga memberikan informasi kepada kami bagaimana mendirikan taman belajar di daerah kami masing-masing. Mereka bahkan dengan sukarela



akan membantu kami jika kami membutuhkan bantuan terkait rumah belajar di daerah kami masing-masing. Banyak hal yang kami *sharekan* mengenai daerah asal kami dan menimbulkan keantusiasan Bapak dan Ibu mengenai daerah asal kami.

Kegiatan KKN tahap kedua yang dilakukan di SDK

Eksperimental Mangunan juga memberikan pengalaman baru. Bagi saya yang selama magang belum pernah mengenal sekolah ini merasa antusias ketika melihat seragam yang dikenakan siswa selama pelajaran adalah pakaian bebas. Tidak adanya ketentuan

mengenai seragam membuat saya berpikir bahwa memang benar sekolah tidak selamanya hanya memikirkan seragam. Masih banyak orang tua di daerah saya yang kesusahan membeli seragam sekolah untuk anaknya. Bahkan ada yang siswa yang akan dimarahi karena kurang disiplin dalam berseragam dan tidak sedikit juga yang memilih untuk tidak bersekolah karena kekurangan uang membeli seragam. Selain seragam, bangunan sekolah juga mengingatkan saya akan daerah asal. Bangunan SDKE Mangunan sebagian besarnya berasal dari kayu dan anyaman bambu. Berbeda dengan daerah kami yang masih banyak kayu mentah berkeliaran di hutan. Masyarakat di daerah kami tidak berpikir untuk mendirikan bangunan sekolah dari kayu.

Pembelajaran kelas rangkap juga merupakan materi perkuliahan baru bagi kami. Awalnya saya berpikir bahwa karena kurangnya tenaga pendidik maka guru memiliki alasan untuk bebas dapat menggabung kelas. Ternyata hal ini tidak sembarang dilakukan. Beberapa teori dan beberapa model penggabungan kelas mengikuti penerapan yang sering dilakukan oleh guru SD kami dahulu.



Ada juga mata kuliah pendidikan multikultural. Pendidikan yang mengedepankan perbedaan ini dilakukan dengan tujuan mengasah kemampuan mahasiswa (mampu) dalam menerima siswa dengan latar belakang yang berbeda ini banyak memberikan pengalaman berkesan khususnya diperoleh ketika mahasiswa diajak berkunjung ke SD Tumbuh 1 selama satu hari. Sekolah ini menerapkan pendidikan inklusi. Mahasiswa dikenalkan kepada sekolah inklusi dan cara menghadapi siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Mahasiswa juga dikenalkan kepada administrasi sekolah inklusi dan latar belakang berdirinya sekolah ini.

Mata kuliah lain yang turut meramaikan perkuliahan semester 7 antara lain komunikasi pembelajaran yang mendidik dan skripsi. Pada mata kuliah komunikasi pembelajaran yang mendidik, kami

mempelajari cara menjadi guru dan orang tua yang baik. Di sisi lain kami juga menyusun skripsi. Konsultasi bersama dosen pembimbing dan juga mengerjakan bersama teman menjadikan skripsi bukan beban untuk kami. Ketika masa kuliah efektif pada semester 7 berlangsung, kami mengerjakan skripsi dengan santai. Hal ini menyebabkan perkembangan skripsi beberapa dari kami termasuk saya sendiri menjadi terhambat. Setelah memasuki jeda antara semester 7 dan semester 8, kami mulai dituntut untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pengelola. Beberapa teman kami membuka jalan dengan memulai ujian pendadaran pada bulan Desember. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi kami untuk segera ujian. Hal itu terbukti bahwa beberapa bulan ke depannya ada teman yang mulai ujian.

Rangkaian kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) diawali dengan kegiatan *workshop* PPG yang dimulai pada bulan April 2016. Mahasiswa dibagi menjadi 7 kelompok yang akan ditempatkan pada 5 Sekolah Dasar mitra yaitu SDN Timbulharjo, SDN Maguwoharjo 1, SDN Kalasan 1, SD Kanisius Kalasan, dan SDN Kalasan Baru. Saya mendapatkan lokasi PPG di SDN Kalasan Baru. Pada kegiatan *workshop* kami dituntut untuk menyusun *Specific Subject Pedagogic* (SSP) sebanyak 16 dengan rincian 12 SSP untuk mengajar, 2 SSP untuk ujian (ujian utama dan ujian ulang), dan 2 SSP dengan kurikulum berbeda dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kami melakukan konsultasi dengan guru kelas dalam menyusun SSP. Di dalam rincian 12 SSP terdapat 4 SSP yang disusun sebagai perangkat pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada tanggal 01 Agustus 2016 kami resmi diterjunkan ke lokasi PPG masing-masing. Kegiatan ini diawali dengan penyerahan



yang dilakukan oleh Dekan FKIP kemudian masing-masing kelompok berangkat ke lokasinya masing-masing. Selama berada di sekolah, kami disibukkan dengan jadwal mengajar dan

membantu beberapa *event* yang kebetulan diadakan di SDN Kalasan Baru. Kami diterima sangat baik oleh guru maupun siswa di sekolah ini. Beberapa kegiatan yang mengikutsertakan kami membuat hubungan kami semakin dekat. Kepercayaan yang diberikan guru kepada kami membuat kami merasa bahwa sudah benar menjadi guru seutuhnya. Pada tanggal 30 November 2016, kami resmi ditarik kembali oleh Pak Sugiarto selaku dosen pembimbing PPG kami. Meskipun begitu kami sepenuhnya merasa bahwa masih ingin berada di SDN Kalasan Baru. Sepanjang kegiatan magang dan KKN SD sampai PPL PPG, saya merasa paling nyaman ketika berada di SDN Kalasan Baru. Selain mengikuti perkuliahan, magang, KKN, dan PPL PPG, kegiatan non akademik juga membuat saya senang.

Kegiatan akademik dan non akademik yang kami peroleh selama berada di Universitas Sanata Dharma memiliki porsi yang sama yang memberikan pengalaman mengesankan yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan melakukan kunjungan ke Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga merupakan salah satu kegiatan non akademik yang kami ikuti. Pada kegiatan ini kami mendengarkan *sharing* dari dosen PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga terkait mata kuliah *micro teaching* dan juga perkuliahan dua bahasa. Mahasiswa PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga juga dipersiapkan sebagai tenaga pengajar di luar negeri. Hal menarik dari program ini adalah bahwa mahasiswa akan melakukan magang di luar negeri. Selain kunjungan ke Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga kami juga melakukan yudisium yang cukup unik. Yudisium dilakukan di Pantai Krakal-Gunung Kidul. Rangkaian kegiatan yang kami lakukan di antaranya adalah pembacaan berita acara kelulusan, pembekalan PPL PPG, dan juga refleksi. Kegiatan ini menghabiskan waktu 1 hari 1 malam dan diselingi dengan rekreasi. Seperti yang dikatakan orang bahwa pengalaman merupakan guru terbaik begitu juga yang saya rasakan saat ini. Banyak perubahan yang terjadi pada diri saya menjadi lebih baik.

Proses yang saya lalui sejak semester 6 sampai 9 cukup panjang. Berbagai perasaan turut serta mewarnai setiap perjalanan selama itu. Senang, sedih, jengkel, marah, kecewa, menyesal dan sakit, datang silih berganti. Puji Tuhan semua perasaan itu tidak muncul dalam waktu bersamaan. Berkat

bantuan Tuhan, orangtua, teman, pengelola PPGT, dan orang-orang yang ada di sekitar, saya mampu mengatasi perasaan yang kurang mengenakan dengan baik sehingga saya tidak terlalu larut dalam keterpurukan. Hal sederhana yang saya ingat adalah selama proses menyusun tugas akhir. Teman dan pengelola PPGT adalah dua pihak yang sangat berperan penting sehingga saya mampu menyelesaikannya dengan baik. Bekerja bersama kelompok sangat membantu. Saya akui bahwa saya sering bertanya kepada teman-teman kelompok sebelum saya melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Saya pernah membayangkan jika saya hanya berjuang sendirian dan tidak memiliki dukungan dari siapa pun, saya menyadari bahwa itu adalah hal yang paling mengerikan. Hal ini menunjukkan manfaat teman dan orang-orang di sekitar saya sebagai pendukung yang baik.

Lingkungan asrama dan kampus yang kondusif untuk belajar merupakan salah satu hal yang membuat kami nyaman. Hal lain yang membuat kami nyaman adalah sarana dan fasilitas baik di kampus maupun di asrama. Dimulai dari ruangan kelas dan isinya, perpustakaan, layanan administrasi dan koneksi internet yang baik. Semua ini sangat bermanfaat sebagai penunjang kehidupan perkuliahan kami dan membuat kami bersyukur mendapat tempat kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kesulitan yang diperoleh selama saya mengikuti perkuliahan menurut saya bukan kesulitan besar. Hal yang paling sulit mungkin terjadi ketika kami berada di semester 3 di mana jadwal kuliah mulai padat. Di sisi lain, kami dituntut untuk mandiri dan tidak mengandalkan bis *carteran* yang sering kami gunakan. Kuliah dimulai pagi minimal pukul 07.00 dan berakhir maksimal pukul 17.30 membuat kami kelelahan. Hal ini ditambah dengan jarak yang kami tempuh dari asrama ke kampus yang cukup menguras tenaga. Rute perjalanan kami adalah dari asrama dengan berjalan kaki kurang lebih 15 menit menuju jalan utama (*ringroad* utara) menunggu bis kuning atau sering disebut bis D6. Waktu yang habis digunakan untuk menunggu kedatangan bis kira-kira 5-20 menit. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menggunakan bis kira-kira 15 menit. Perjalanan belum berakhir karena kami masih harus berjalan kaki kurang lebih 5 menit untuk sampai di kampus. Ketika pulang kami harus kejar-kejaran dengan jadwal bis kuning

tersebut. Jadwal operasi bis kuning hanya sampai pukul 17.00. Oleh karena itu, ketika jadwal kuliah lebih dari pukul 15.00 maka kami harus naik bis trans jogja yang kita ketahui hanya berhenti di *sheltemya* atau di beberapa *shelter portablenya*. Jarak dari *shelter* atau *shelter portable* trans jogja ke asrama lebih jauh lagi. Jadi kalau dihitung, kami biasanya keluar asrama pagi sebelum matahari terbit tinggi dan akan kembali lagi ke asrama ketika matahari kembali ke peraduannya. Hal ini merupakan hal tersulit yang pernah saya alami, tetapi berhasil dilewati karena saya melewatinya tidak sendirian melainkan bersama teman-teman.

Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tidak berguna jika tidak dicoba untuk diterapkan. Banyak hal yang terpikirkan tentang daerah saya ketika saya merasa bahwa beberapa pengalaman di Jogja cukup untuk diterapkan di daerah saya kelak. Sehubungan dengan saya yang masih berada di Jogja maka niat untuk mencoba menerapkan beberapa pengalaman di daerah saya hanya sebatas ide-ide yang berkeliaran di kepala. Berharap ide dan niat tersebut dapat diterapkan dikemudian hari ketika kembali ke daerah asal. Beberapa ide terkait aksi yang akan dilakukan nantinya di antaranya adalah membangun rumah belajar. Diketahui bahwa rendahnya minat baca anak-anak di daerah sangat mempengaruhi prestasi di sekolah dan berimbas pada tingkat kreativitas anak. Oleh karena itu, saya ingin mendirikan rumah belajar sebagai taman bacaan dan taman bermain bagi anak usia SD dan juga sarana menyalurkan kreativitas mereka. Selain mendirikan taman baca atau rumah belajar, ide lain yang sempat terpikirkan adalah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Berdasarkan pengalaman saya pada waktu Sekolah Dasar, saya tidak pernah mengenal dengan sekolah alam atau sekolah luar kelas. Padahal hal ini sangat menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, saya juga ingin menerapkan budaya cium tangan. Berdasarkan pengamatan saya, saat ini budaya mencium tangan guru di daerah asal saya mulai pudar. Bagaimana tidak pudar jika setiap kali datang siswa sudah harus terburu-buru untuk membersihkan halaman sekolah dan menyiram tanaman? Kebijakan sekolah untuk tidak mempekerjakan petugas kebersihan membuat beban untuk membersihkan lingkungan sekolah yang cukup luas jatuh kepada siswa. Ketika ada siswa

yang tidak melaksanakan tugasnya akan dipukul dan dimarahi. Beberapa hal yang memberatkan siswa ini menurut saya perlu dikurangi. Hal ini masih sebatas ide liar yang belum pernah dicoba untuk diterapkan. Aksi lain yang ingin dilakukan adalah menumbuhkan minat baca di perpustakaan sekolah. Caranya adalah meminta sekolah untuk menyiapkan dan menyediakan tempat yang nyaman di perpustakaan kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sumber di perpustakaan sekolah. Semoga aksi niat yang terlitasi dalam pikiran saya ini dapat diwujudkan kelak di daerah asal saya.

Usaha tidak mengkhianati hasil. Ungkapan ini memang benar dan terjadi pada diri saya sendiri. Banyaknya kegiatan akademik dan non akademik sejalan dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada diri saya. Sebagian besar perubahan yang terjadi adalah perubahan ke arah positif. Dimulai dari pola pikir yang semakin terbuka, penampilan yang semakin wajar, pengetahuan yang semakin bertambah, dan perilaku yang semakin baik pula. Jika dahulu ketika datang saya masih risih dengan banyaknya perbedaan yang bertebaran maka saat ini hal tersebut telah luluh. Saya secara pribadi sadar bahwa kadar toleransi terhadap berbagai perbedaan pada diri saya meningkat. Pola pikir yang semakin berkembang misalnya ketika saya menghadapi sebuah permasalahan, saya akan mencoba berpikir dari berbagai sudut pandang dan tidak langsung mengambil tindakan yang gegabah. Perubahan dalam hal penampilan juga semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Saya yang awalnya kurang memperhatikan penampilan entah itu dari pakaian maupun kulit. Seiring dengan kemajuan teknologi dan juga dipengaruhi oleh lingkungan, saya menjadi terpengaruh. Perubahan positif lainnya adalah pada minat mengunjungi perpustakaan. Awalnya minat saya mengunjungi perpustakaan hanya untuk meminjam novel. Hal ini terbawa dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Semakin tinggi tingkatan semester, semakin tinggi pula tuntutan dosen terhadap materi perkuliahan yang harus dicari mandiri oleh mahasiswa. Minat awal mengunjungi perpustakaan hanya untuk meminjam novel perlahan berganti meminjam buku pengetahuan yang berkaitan dengan mata kuliah tertentu. Selain itu hal lain yang menjadi daya tarik perpustakaan adalah koneksi internet yang dapat dikatakan sangat bagus. Fasilitas yang disediakan oleh

perpustakaan USD sangat memadai sehingga mampu memutarbalikkan persepsi saya tentang perpustakaan. Saya yang awalnya enggan untuk melirik rak lain selain novel akhirnya kini lebih sering berada di rak yang lain selain rak novel.

Pendidikan tidak jauh dengan tenaga kependidikan. Guru merupakan tenaga kependidikan yang mendidik siswa menjadi manusia yang lebih berguna. Awalnya saya kurang yakin akan pilihan untuk menjadi guru. Alasannya sederhana yaitu saya tidak tahu cara mengajar. Setidaknya kalimat itulah yang sering keluar ketika ditanya alasan tidak ingin menjadi guru. Bermodalkan niat dan surat keputusan hasil kelulusan PPGT 2012 oleh Dikti, akhirnya saya berada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebagai salah satu mahasiswa calon guru Sekolah Dasar (SD). Berdinamika bersama selama kurang lebih 8 semester membuat saya tertarik untuk menjadi guru. Banyak hal yang baik secara sadar maupun tidak sadar menjadi pemicu bagi saya untuk menjadi guru. Banyak perbedaan antara persepsi awal dan persepsi akhir saya terhadap guru. Saya yang dulunya hanya bermodalkan niat dan surat keputusan kelulusan kini memiliki tekad yang kuat untuk menjadi guru dan semoga Tuhan memberkati.

Keberhasilan seseorang tentu tidak semata-mata berasal dari usahanya sendiri. Begitu juga dengan kami mahasiswa PPGT 2012 yang saat ini berada di ujung kerja keras kami selama ini. Semuanya berjalan lancar berkat campur tangan dari pengelola PPGT. Penyelenggaraan program PPGT yang terencana membuat kami ikut merasakan efeknya yaitu kami masih berada di tempat ini. Meskipun ada beberapa kekurangan tetapi hal itu tertutupi dengan banyaknya keberhasilan dan kesenangan yang kami rasakan selama berdinamika bersama di USD. Saran dari saya untuk pengelola PPGT USD adalah pertahankan apa yang telah dilakukan saat ini dan belajar dari pengalaman, sebab kata orang bijak pengalaman adalah guru yang baik.

KEAJAIBAN DI BALIK SANATA DHARMA (Yuyun Bayuni Blegur)

Masyarakat bukan hanya kumpulan dari satu, dua, maupun tiga orang saja, melainkan terdiri dari sekelompok orang dalam jumlah yang banyak, terdiri dari keluarga-keluarga kecil yang mendiami suatu daerah. Melakukan aktivitas dalam lingkungan daerah tersebut dengan berbagai latar belakang yang berbeda namun berada di bawah satu payung yang sama, yaitu “Pemerintah”. Kita tentunya sudah mengetahui bahwa setiap orang lahir dengan karakter dan sudut pandang yang berbeda-beda sekalipun lahir dari rahim seorang ibu yang sama. Berdasarkan perbedaan inilah, dalam kehidupan bermasyarakat tak heran bila kerap kali ditemui adanya perbedaan sudut pandang terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satu contohnya pada aspek pendidikan. Kata orang, masyarakat yang ada di kota cenderung memiliki pemahaman dan pandangan yang “kekota-kotaan” atau lebih kekinian terhadap aspek pendidikan daripada masyarakat yang ada di pedesaan yang cenderung memiliki pemahaman “kedesa-desaan” atau primitif tentang pendidikan.

Berbicara mengenai pandangan tentang pendidikan tentu tidak jauh-jauh dari kondisi pendidikan sebagai akibat dari pandangan tersebut. Bila suatu daerah memiliki pemimpin yang memiliki wawasan pendidikan yang baik, maka kondisi pendidikan di daerah tersebut mampu mencapai taraf “memadai”. Sebaliknya, bila suatu daerah memiliki pemimpin yang hanya mementingkan politik bidang lain dan uang, maka yang terjadi adalah pendidikan di daerah tersebut akan “tertinggal”. Ketertinggalan ini dapat berdampak pada aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi dan lain sebagainya yang dapat menunjang kemajuan daerah. Percaya atau tidak, daerah yang ekonominya baik cenderung menjadi cermin dari pendidikan yang memadai di daerah tersebut.

Kondisi pendidikan di daerah saya, Alor-Kalabahi, Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat dikatakan masih jauh dari taraf memadai. Minimnya infrastruktur di bidang pendidikan di sana menjadi salah satu kendala di daerah saya. Kebanyakan sekolah-sekolah tidak memiliki perpustakaan sekolah yang memadai, tempat-tempat sederhana untuk sekedar mengeksplor pengetahuan, mengembangkan bakat, dan lain sebagainya. Selain

infrastruktur, masalah yang berperan penting adalah warga sekolah yang menjadi pihak pengajar dan yang menjadi pihak pembelajar. Menjadi salah satu daerah yang berada di Provinsi NTT menjadikan watak, karakter siswa di sana sedikit “berbeda” dengan daerah di luar NTT. Perbedaan watak dan karakter inilah yang menjadikan pendidikan di sana lebih akrab dikenal dengan pendidikan berbasis “rotan kasih”.

Pendidikan berbasis “rotan kasih” ini tentunya memiliki dasar alasan yang cukup kuat sehingga masih digunakan para guru hingga sekarang ini. Salah satunya adalah pemberian hak penuh untuk mencerdaskan anaknya oleh orangtua kepada guru menjadikan guru-guru di sana tidak segan-segan untuk mendidik dengan caranya sendiri, dengan cara yang keras. Miris bukan? Bukankah seharusnya peran orangtua sangat penting dalam pendidikan anak? Namun yang terjadi di sana adalah demikian sehingga rotan kasih menjadi ciri khas dan rutinitas di sana. Tiada hari tanpa adanya siswa yang mendapatkan rotan kasih secara gratis dari guru. Guru merasa cara mendidik seperti itu sudah benar, padahal tanpa sepengetahuan mereka, cara seperti itu secara perlahan telah mematikan mental baik fisik maupun psikis anak. Membentak saja dapat mematikan beberapa ratus sel penting dalam pertumbuhan anak, apa lagi sampai memukulinya.

Rotan kasih pernah dialami oleh pribadi saya sendiri. Pernah suatu hari (waktunya tidak dipaparkan secara detail karena beberapa alasan), tepatnya ketika saya masih duduk di bangku SMA kelas XII IPA 2, karena terlambat masuk kelas, saya dan belasan teman sekelas saya dipukul dengan bilah selebar 3 ruas jari orang dewasa. Coba dibayangkan, di usia kami yang dapat dikatakan sudah sangat mengenal rasa malu dan notabeneanya tidak pernah dikasari oleh orangtua, diperlakukan seperti itu. Hal selanjutnya yang terjadi adalah kami jadi membenci guru, mengeluarkan sumpah serapah, memendam kekesalan yang kelak akan dibalas kepada anak dari guru tersebut. Tidak hanya itu, ada seorang teman saya yang sampai sakit sehari-hari karena pukulan tersebut. Ini fakta, bukan sekedar opini untuk menjatuhkan martabat daerah saya.

Persoalan di atas ternyata menjadi motivasi tersendiri bagi saya dan beberapa teman sekelas untuk menjadi guru agar kelak dapat merubah wajah pendidikan di daerah sendiri. Toh, menjadi

guru sangatlah mudah. Ketika jam mengajar tiba, langsung mengajar dengan bekal pengetahuan yang ada. Mengingat kebiasaan mengajar dan kehadiran guru di sekolah membuat saya berpikiran bahwa menjadi guru sangatlah gampang dan menyenangkan. Mulai saat itu, cita-cita yang semula ingin menjadi pramugari, berganti menjadi seorang guru. Masih jelas terbayang betapa berapi-apinya saya dan teman-teman menceritakan cita-cita masing-masing.

Pucuk dicinta ulam pun tiba. Setelah setahun tidak melanjutkan kuliah, saya mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan dan Olahraga untuk menjadi salah satu calon mahasiswa jalur beasiswa yang ditawarkan pemerintah pusat. Dari 247-an orang yang mendaftar saat itu, hanya 27 orang yang terpilih dan saya adalah salah satu dari 27 orang beruntung yang terpilih itu. Bersyukur? Tentu saja. Menjadi salah satu calon guru di universitas swasta yang ada di Yogyakarta sudah saya impikan sejak lama, apalagi dibiayai penuh oleh pemerintah pusat dari awal tiba di Yogyakarta hingga kembali pulang ke daerah tercinta. Sungguh, ini merupakan kesempatan langka, berkat yang tidak mungkin didapatkan oleh kebanyakan orang di luar sana.

Segera setelah penerimaan tersebut, saya langsung berangkat ke Yogyakarta untuk mendaftarkan diri (sebenarnya sudah didaftarkan) di Universitas Sanata Dharma. Kesan pertama tiba di Yogyakarta adalah *wow...* sulit dijelaskan dengan kata-kata. Bertemu dan berkumpul dengan teman-teman dari daerah yang berbeda, hidup bersama di asrama, dan harus tinggal sekamar dengan 2 orang teman dari daerah yang berbeda, pergi ke kampus menggunakan bis yang sama, satu kelas, dan ikut pembinaan bersama-sama pula. Apakah ini takdir? *Mulai ngawur*. Pengalaman pertama ini sungguh sangat mengesankan dan tidak akan terlupakan meski sampai turunan ke tujuh.

Hari demi hari, bulan demi bulan, dan tahun pun berganti tahun, tidak terasa saya sudah mulai terbiasa dengan kebersamaan dengan teman-teman senasib, sepejuangan, dan mulai terbiasa dengan aktivitas menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Kata orang, semakin bertambah semester, semakin banyak pula beban tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Saya membenarkan pernyataan tersebut. Ketika masih semester I-V, beban tugas kuliah masih dianggap hal

yang wajar karena sesuai dengan profesi saya kelak. Namun ketika mulai memasuki semester VI semua anggapan baik tentang perkuliahan menjadi buyar. Akan tetapi, bukan Sanata Dharma namanya bila tidak menjadikan perkuliahan menyenangkan dan kondusif sehingga materi yang diberikan mudah diserap otak mahasiswa. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dari semester VI-X baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang akan saya jabarkan satu-persatu.

Perkuliahan di semester VI tentunya semakin membuka pemahaman saya tentang guru, menambah wawasan serta pengalaman yang luar biasa. Ada beberapa mata kuliah yang menjadi favorit saya di semester ini. Pertama, mata kuliah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mata kuliah ini menyadarkan saya bahwa nantinya, siswa yang akan saya didik tidak hanya terdiri dari siswa yang “normal” saja, tetapi dipadukan dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus dari saya. Oleh karena itu, mata kuliah ini sangat direkomendasikan untuk benar-benar mempersiapkan calon guru agar mampu menghadapi situasi dan kondisi siswa ketika terjun langsung ke lapangan. Mata kuliah ini juga menyadarkan kepada kita agar tidak mendiskriminasikan siswa di kelas, baik dari segi gender, agama, ras, suku, karakter, dan lain sebagainya.

Mata kuliah favorit kedua adalah Perspektif Global. Materi yang diajarkan pada mata kuliah ini sangat luas dan menyajikan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi baik permasalahan nasional maupun permasalahan internasional untuk mencari solusi terbaik secara bersama-sama. Dosen yang mengajar juga memiliki pengalaman mengajar yang baik sehingga mampu mengkondisikan materi dan strategi mengajar agar mudah dipahami. Seringkali dosen yang mengampu mata kuliah ini mengajari kami untuk menggunakan bahasa Inggris semampunya untuk mengolah kemampuan dan menambah kemampuan berbahasa agar dapat menghadapi dunia luar.

Selain kedua mata kuliah ini, saya juga belajar tentang peran guru yang harus *multi-talent*. Guru tidak hanya akan menjadi guru kelas yang mengajar 5 mata pelajaran inti, tetapi juga mampu menjadi guru di bidang olahraga. Guru juga harus mampu menyiapkan pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang didapat dengan

kegiatan yang dialami sehari-hari (Pembelajaran Terpadu) dan mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar terjadi pembaruan dalam mengatasi permasalahan belajar anak.

Pada semester VII, pengalaman saya menjadi bertambah di samping beban tugas yang semakin bertambah. Semester ini saya mempelajari banyak hal, seperti Pendidikan Komunikasi yang Mendidik, Pendidikan Kelas Rangkap (PKR), Pendidikan Multikultural, dan Seminar Pendidikan. Pertama, mata kuliah pendidikan komunikasi yang mendidik mengajarkan bahwa dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan kebudayaan/peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi pula kita membangun permusuhan, kebencian, perusakan peradaban, dll. Oleh karena itu, perlunya belajar berkomunikasi yang baik, mendidik, dan bermutu agar kita lebih mudah berkomunikasi sosial dengan orang lain. Kedua, mata kuliah PKR juga mengajarkan kepada saya untuk menghadapi persoalan kurangnya tenaga pendidik dengan menggunakan sistem kelas rangkap di mana dalam praktik mengajarnya menggunakan beberapa model untuk mengajar beberapa kelas dengan materi yang berbeda tetapi dalam satu kelas yang sama maupun dalam kelas yang berbeda.

Ketiga, mata kuliah pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* terkait dengan cara memandang keanekaragaman budaya (multikulturalisme). Sebagai calon guru yang baik bagi peserta didik bukan hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter terutama budaya supaya peserta didik semakin mengetahui kebudayaan daerahnya masing-masing serta bisa mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah tersebut sehingga tidak terjadi konflik antar budaya. Tiga sikap yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi keberagaman budaya adalah sikap terbuka, reflektif, dan apresiatif. Mengapa? Agar terjalinnya kerjasama antar bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya. **Terbuka** artinya, kita harus terbuka terhadap budaya sendiri dan orang lain, **Reflektif** artinya kita harus merefleksikan kebudayaan dari bangsa lain terhadap budaya bangsa kita sendiri dan **Apresiatif**, artinya kita harus mengapresiasi budaya bangsa atau orang lain dan juga budaya bangsa kita sendiri bukan mengolok-olok atau mengejek budaya orang lain atau budaya kita sendiri.

Keempat adalah mata kuliah seminar pendidikan, yang mana dalam mata kuliah ini melatih saya sebagai calon guru untuk mengkaji satu permasalahan pendidikan yang kompleks dan memberikan solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

Pada semester VII ini, selain mempelajari berbagai pengetahuan penting, saya juga sudah harus membuat skripsi agar semester depannya lebih dipermudah, sedangkan di semester VIII dan X lebih difokuskan kepada skripsi, dan *micro teaching* (berlatih mengajar pada konteks yang lebih sempit).

Terdapat beberapa kegiatan non-akademik yang saya lakukan selama mengikuti perkuliahan dari semester VI-X yang dalam perjalanannya terdapat banyak suka maupun dukanya. Ada kalanya teman kelompok mampu diajak kerjasama, namun ada pula saat di mana kerjasama itu menjadi hal yang sulit dijangkau dari mereka.

Kegiatan non-akademik itu di antaranya KKN Pendidikan di sekolah dan KKN Pendidikan di rumah belajar. Pertama, KKN Pendidikan di Sekolah, yaitu di SDKE Mangunan. Manusia memang tercipta



dengan bakat dan talentanya masing-masing, oleh karena itu sangat mulia sekali bila ada wadah yang mau membantu seseorang dalam mengembangkan bakatnya tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Hal ini yang sangat berkesan bagi saya, ketika saya diberi kesempatan untuk menjadi salah satu



mahasiswa KKN di SDKE Mangunan. Saya sangat terharu sekaligus bersyukur karena sekolah tersebut mempunyai kegiatan tertentu yang dapat membantu siswa dalam mengeksplor bakat dan talentanya tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga siswa. Ada kelas lukis, kelas menari, kelas jurnalistik, dan lainnya yang menurut saya sangat menunjang bakat dan talenta seseorang. Kelas lukis dan kelas kesenian ini dikhususkan pada hari Sabtu.

Pada hari tersebut, anak-anak yang telah memilih mengikuti kelas tertentu akan terlibat secara penuh mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 12.00 WIB. Rutinitas ini sangat jauh berbeda dengan rutinitas yang ada di daerah saya. Semoga terus berjalan dan berkembang.

Kedua, KKN Pendidikan di Rumah Belajar Perkampungan Sosial Pingit (PSP). Banyak pengalaman dan ungkapan rasa syukur yang tiada hentinya saya lontarkan karena berkesempatan mengajar di rumah belajar PSP. Kepercayaan dan kekeluargaan. Hal ini yang membuat saya terheran-heran sekaligus bangga. Baru kali ini saya merasa sangat dipercaya untuk menghandle acara perayaan HUT RI yang ke-70 di Pantai Ndrini (salah satu pantai yang sering dikunjungi di Yogyakarta), bersama warga RT 01 Pingit.

Antusias warga dan senyum yang mereka berikan begitu berkesan hingga sekarang. Hal yang tidak kalah berkesan adalah ketika saya diterima menjadi bagian dari keluarga Perkampungan Sosial Pingit. Saya diberi kesempatan untuk



memberikan usul dan saran yang sekiranya dapat berguna bagi PSP ke depannya. Meskipun kedua hal tersebut sangat sederhana, namun bagi saya itu sangat *cetar membahana*.

Selain KKN Pendidikan (sekolah dan rumah belajar), masih banyak lagi kegiatan non-akademik yang saya ikuti, baik wajib maupun tidak dari semester VI-X. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti menjadi *volunteer* di rumah belajar PSP walaupun KKN telah selesai, menjadi panitia beberapa acara di asrama *Sanata Dharma Student Residence* (SDSR), *talk show*, panitia syukuran wisuda mahasiswa PPGT angkatan 2011, panitia perayaan keagamaan, dan menjadi asisten pamong. Wah, kalau diceritakan secara detail akan memakan banyak halaman kertas karena banyaknya pengalaman mengesankan menjadi mahasiswa PPGT-PGSD Sanata Dharma.

Menjawab pertanyaan mengenai manfaat yang diperoleh selama proses perkuliahan di Sanata Dharma, tentu jawabannya sangat banyak manfaatnya. Manfaat yang lebih dominan adalah bertambahnya wawasan dan banyaknya pengalaman yang menjadikan pribadi sesuai dengan semboyan Sanata Dharma yaitu Cerdas dan Humanis. Menjadi cerdas harus diimbangi dengan sikap kemanusiaan yang tinggi. Untuk apa memiliki kecerdasan tetapi tidak berjiwa kemanusiaan? Begitu juga sebaliknya, untuk apa berjiwa kemanusiaan tetapi tidak cerdas dalam mengatasi persoalan kemanusiaan yang sering muncul?

Banyak manfaat yang diperoleh banyak pula kesulitan-kesulitan dan banyak juga hal-hal yang mendukung pemerolehan tersebut. Kesulitan yang sering dialami adalah penggunaan bahasa, kecakapan komunikasi, kurang proaktif dan kreatif dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan, transportasi pribadi, dan lebih parahnya adalah malas. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan sama saja dengan memelihara malas dalam diri. Ada beberapa kesulitan yang sudah dapat diatasi, namun ada pula beberapa yang belum bahkan sulit diatasi, seperti malas. Akan tetapi, dibalik kesulitan yang dihadapi ada beberapa hal yang mendukung saya untuk terus maju, seperti semangat belajar teman lain yang dapat tertular ke pribadi saya. Fleksibel dalam berteman menjadikan diri saya banyak teman sehingga, bila saya memerlukan sesuatu yang belum saya miliki maka dengan senang hati akan dipinjamkan oleh teman yang memiliki. Fasilitas yang memadai di asrama maupun di kampus memudahkan saya dalam mengeksplor hal baik dalam diri saya. Masih banyak lagi hal-hal yang mendukung saya dalam perkuliahan, untuk itu jangan ragu bila ingin mendaftarkan diri di Universitas Sanata Dharma. Dijamin *bibit, bebet, bobotnya* akan berkualitas.

Bila saya melihat kembali ke beberapa pengalaman yang saya dapatkan dan berbekal pengetahuan yang saya dapatkan, saya bercita-cita akan membantu “membenahi” sistem pendidikan di daerah saya. Contohnya, bila di sekolah tempat saya mengajar tidak memiliki perpustakaan, saya akan mengajukan proposal pembuatan ruang perpustakaan dan pengadaan buku. Membuat perpustakaan bersama dengan desain yang semenarik mungkin di desa tempat Ayah saya mengajar agar anak-anak tertarik untuk membaca dan akan terbiasa untuk membaca. Selain itu, selama

saya mengajar, saya akan meminimalisir bahkan meniadakan rotan kasih dan menggantikannya dengan hukuman yang mendidik sesuai cara saya sendiri. Kedua dari terakhir, membuat bimbingan belajar gratis dan mencoba bergabung dengan teman-teman lainnya untuk mengadakan seminar tentang pendidikan. Terakhir, menjadi anutan yang baik bagi siswa maupun orang lain, kapan pun dan di mana pun.

Semakin banyak pengalaman, kejadian, masalah yang dihadapi dan upaya mencari solusi, semakin mendorong pribadi seseorang ke arah yang lebih dewasa. Selama 4 tahun lebih berdinamika di Universitas Sanata Dharma, saya merasa mengalami banyak perubahan positif. Pertama, otak mulai berisi dan mulai cakap berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dalam penulisannya masih belum sesuai. Kedua, kulit semakin putih; rambut semakin lurus; badan semakin kurus atau KPTT (Kami Pulang Tinggal Tulang). Ketiga, berbekal *public speaking* dan berbagai kegiatan yang mengharuskan tampil di depan kelas, saya lebih percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan banyak orang serta berani mengutarakan pendapat. Keempat, saya merasa lebih menghargai waktu setelah sekian lama mengabaikannya. Kelima, segala sesuatu yang akan dikerjakan mulai terorganisir. Keenam, mulai mampu memilih dan memilah kepentingan yang harus diprioritaskan dan kepentingan yang tidak perlu diprioritaskan. Ketujuh, mampu menyesuaikan diri dengan orang, tempat, situasi, maupun kondisi yang baru.

Setelah melihat perubahan positif dalam diri saya, persepsi saya tentang guru SD berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Ternyata, menjadi guru SD tidak hanya bermodal pengetahuan seadanya, tetapi keterampilan dan sikap juga dibutuhkan. Ternyata, menjadi guru SD itu memiliki beban tanggungjawab yang berat dan banyak demi mencetak generasi muda yang cerdas dan humanis. Ternyata menjadi guru SD, bukan mengajar sebagai guru atau pendidik



saja, tetapi sekaligus menjadi teman dan orangtua bagi siswa. Ternyata menjadi guru SD, tidak hanya sekedar memberi nilai pada hasil ujian dan rapor, tetapi juga membimbing dan memonitoring perkembangan siswa didiknya, baik itu perkembangan dalam aspek sikap (sosial dan individual), pengetahuan, dan keterampilan. Masih banyak kata “ternyata” yang mengindikasikan bahwa pandangan saya sebelum dan sesudah berkuliah sangat berbanding terbalik. Pemikiran tentang guru SD yang awalnya tidak terarah, menjadi terarah. Pandangan yang awalnya tidak benar menjadi benar. Semua ini berkat berbagai pihak yang turut terlibat dalam proses perkembangan saya baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Pihak-pihak tersebut adalah pengelola PPGT, staf atau karyawan yang ada di Sanata Dharma, maupun rekan-rekan seperjuangan. Ada beberapa dosen dan staf PGSD yang sejak awal perkuliahan sudah saya idolakan karena kewibawaannya dan kebijaksanaannya, serta kesabarannya dalam melayani kebutuhan perkuliahan saya. Bukan berarti dosen serta staf lainnya tidak baik. Bukan demikian. Hal ini murni seleksi alam dari diri saya. Kepribadian mereka sangat mengesankan dan menjadi panutan bagi diri saya. Siapa mereka? Biarlah itu menjadi rahasia tersendiri bagi saya.

Sama halnya dengan guru, saya juga memiliki pandangan awal mengenai dosen yang dapat dikatakan kurang mengesankan di telinga. Pandangan saya begini, semakin seseorang memiliki jabatan atau pangkat yang tinggi, semakin sulit bagi dia untuk menunduk atau bersosialisasi dan menerima orang lain. Kata tetangga saya yang sudah terlebih dahulu mengenyam dunia perkuliahan di daerah saya, dosen-dosen sulit berinteraksi dengan mahasiswa. Ketika bertemu atau sekedar konsultasi, dosen tersebut akan berbicara dengan irit dan mengeluarkan kata atau kalimat seperlunya. Berbeda dengan yang terjadi di sini (USD), dekan maupun dosen dan staf sangat fleksibel, seperti tidak ada sekat yang menghalangi relasi antara dekan, dosen, dan mahasiswa (humanis). Kapanpun dan di manapun dibutuhkan, akan dengan senang hati menerima mahasiswanya. Tentunya dengan perjanjian lewat staf atau SMS atau telepon agar dosen dapat menyesuaikan dengan jadwal mengajarnya.

Dosen-dosen di USD sangat kreatif dan proaktif. Selain itu, dosen sangat proporsional dalam menggunakan waktu. Datang 15 menit sebelum waktu yang telah ditentukan meskipun usia mereka sudah beberapa puluh tahun lebih tua dibandingkan mahasiswa. Sangat *excited* dalam mengajar, sehingga diusia yang sudah tidak muda lagi, mereka masih memiliki jiwa dan semangat yang muda melebihi anak muda jaman sekarang. Intinya 3C benar-benar tertanam dalam pribadi mereka. Sangat berkesan dan sangat memalukan bila saya tidak bisa seperti mereka, meskipun hanya sekali atau dua kali.

Saran yang saya berikan memang masih jauh dari yang diharapkan, namun sebagai mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kesehatan, saya menyarankan agar dosen pengelola PPGT lebih menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Segala perhatian yang mereka curahkan kepada saya, semoga kemurahan hati, dan kelapangan dada tetap menjadi ciri khas mereka yang tidak akan pernah pudar dalam menghadapi mahasiswa dengan latar belakang seperti saya. Selain itu, bagi pihak pengelola diharapkan lebih tegas lagi dalam membimbing mahasiswa meskipun yang sekarang sudah sangat tegas, tetapi tidak hayal bila masih banyak mahasiswa yang berleha-leha dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan. Bukan berarti saya meminta pengelola menggunakan rotan kasih. Semua orang tahu bahwa, dosen PGSD USD memiliki ciri khasnya dalam membimbing mahasiswanya untuk memahami dan menghadapi setiap masalah yang ada.

Seperti kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”. Saya menyadari akan setiap tindak dan tanduk saya, setiap tutur kata saya yang seringkali menyakiti hati para pengelola PPGT. Semoga maaf masih saya dapatkan dari mereka. Bila suatu saat nanti di masa depan, saya masih diberi kesempatan untuk mengunjungi kota pelajar ini, saya berharap saat itu saya masih diterima dengan tangan terbuka. Terima kasih banyak atas jasa, kebaikan, kemurahan, keterbukaan, penerimaan, dan segala-galanya yang telah dicurahkan, diberikan bagi saya dan 35 orang teman saya. Semoga amal segala pihak yang terlibat dibalas oleh Yang Maha Kuasa. Sekali lagi saya ucapkan limpah terima kasih.

PULANG UNTUK MEMBAWA PERUBAHAN

(Niko Y. Baitanu)

Masyarakat desa umumnya hidup dengan budaya yang kental dan ramah akan kerjasama, toleransi, dan kekeluargaan. Masyarakat Kabupaten Kupang pada umumnya adalah mayoritas petani lahan kering dan sawah. Kupang terdiri dari beberapa daerah besar dengan berbagai keberagaman baik pekerjaan maupun budayanya. Amfoang adalah salah satu wilayah yang luas dan terdepan di kabupaten Kupang yang berbatasan langsung dengan negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Selain itu, mayoritas pekerjaan masyarakat daerah Amfoang yaitu bertani dan beternak. Amfoang juga dikenal dengan wilayah yang sangat luas di kabupaten Kupang. Amfoang masih terbagi menjadi beberapa daerah kecamatan yaitu kecamatan Amfoang Selatan, Amfoang Utara, Amfoang Tengah, Amfoang Timur, Amfoang Barat Laut, dan Amfoang Barat Daya. Jarak antara Amfoang ke Kupang sekitar 146km dan jarak kecamatan yang paling dekat adalah Amfoang Selatan. Jika jarak dari Kupang ke kecamatan yang lainnya lebih jauh lagi. Selain itu, sarana dan prasana jalan tidak mendukung dan masyarakat harus melewati sungai yang besar, kemudian berjalan melalui batu lepas, serta jalan berdebu ketika musim kemarau dan berlumpur ketika musim hujan.

Kondisi alam di sana juga berbukit-bukit dan banyak pegunungan. Selain itu, jika dilihat dari curah hujan, musim hujan sangat sedikit dibandingkan dengan musim kemarau. Kemarau panjang yang menjadi pembeda bagi masyarakat di kabupaten Kupang dengan masyarakat di daerah lain. Masyarakat pada umumnya beternak sapi, babi, kerbau, dan lainnya sehingga banyak waktu dihabiskan dengan aktivitas masing-masing baik di kebun, sawah, dan padang. Kesibukan-kesibukan seperti ini terasa lebih nyaman dan menyenangkan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga di lokasi tersebut. Jika dilihat dari pendapatan rata-rata masyarakat juga tidak tetap. Ada yang sehari memperoleh pemasukan Rp 5.000, bahkan tidak memperoleh pemasukan Rp 1 pun dalam kurung waktu sehari.

Lahan pertanian yang ada digunakan secara terus menerus setiap tahun, sehingga unsur hara dalam tanah menjadi semakin sedikit. Hal ini menyebabkan tanah menjadi tidak subur lagi dan

tandus. Banyak masyarakat sudah mulai resah dengan kondisi alam yang tidak mendukung dan menjadi persoalan serius. Kondisi alam yang tidak mendukung untuk hidup cukup menjadi tantangan besar bagi masyarakat dalam membiayai anak-anak dan memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan yang diharapkan adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia agar mampu menyikapi situasi yang terjadi malah terhambat oleh karena berbagai alasan. Persoalan pertama adalah pemahaman orangtua yang mendukung anak-anaknya untuk sekolah, kedua persoalan biaya, dan motivasi yang kurang dari orangtua.

Pada awalnya, banyak orang memandang pendidikan hanya menghabiskan biaya dan tidak berguna apalagi menjadi seorang guru adalah hal sepele dan sederhana oleh masyarakat di sekitar lingkungan saya. Muncul persepsi bahwa “kami tidak sekolah pun masih bisa hidup, masih bisa makan, jadi buat apa sekolah?”. Menyikapi hal ini banyak anak-anak memilih untuk tidak bersekolah. Jika dilihat dari guru-guru yang ada di tempat saya, Amfoang Selatan, masih kekurangan banyak guru khususnya pada tahun 2012. Kekurangan tenaga guru menandakan bahwa masyarakat pada umumnya tidak menyadari betapa penting pendidikan bagi seseorang. Mayoritas guru pada saat itu adalah guru-guru tua dengan kemampuan IPTEK yang sangat minim bahkan tidak bisa menggunakan komputer. Awalnya, saya berpikir bahwa pekerjaan guru sangatlah mudah, misalnya ke sekolah kemudian mengajar dan mengajar. Pandangan tersebut terus ada dalam benak saya ketika lulus SMA. Saat lulus, banyak teman-teman yang mengajukan diri untuk menjadi guru honorer di sekolah-sekolah (ada yang di SMP dan SD). Saya tidak tertarik dengan kegiatan tersebut apalagi mendengar honorer akan memperoleh gaji setiap 6 bulan sekali atau bahkan 1 tahun sekali.

Menjadi Guru sukarelawan adalah sesuatu yang sangat berat untuk dilaksanakan, namun tidak disadari bahwa guru adalah pekerjaan mulia yang sangat besar jasanya. Kadang saya berpikir bahwa lebih baik menjadi petani dibanding guru sukarela tanpa tunjangan dan harus berjalan kaki masuk keluar hutan agar tiba di sekolah. Hal ini dikarenakan saat masih menempuh SMP dan SMA, saya harus menempuh perjalanan yang sangat jauh sekitar 18km. Nah, bayangkan saja pagi berangkat pukul 04.00 dini hari

tiba pukul 07.00 WITA, kemudian harus melewati hutan dan pegunungan. Setelah mengikuti pelajaran selama kurang lebih 7 jam pelajaran di sekolah, saya harus menempuh perjalanan pulang dengan jarak yang sama. Selama kurang waktu 6 tahun menempuh perjalanan sekitar 36km perhari tidak menjadi alasan untuk menyerah. Banyak teman-teman saya yang memilih untuk tidak melanjutkan di SMA dan ada juga yang tidak menyelesaikan sekolah karena masalah jarak.

Hujan, angin, panas, dan jarak terus membangun semangat ini untuk terus berlari agar mendapat lonceng sekolah tepat pukul 07.00 WITA. Banyak hal yang dikorbankan yaitu basah oleh keringat, basah karena kehujanan, dan semuanya campur aduk. Jika dilihat dari kebersihan sangat disayangkan. Mandi di pagi hari pun dikejar waktu, bahkan tugas-tugas rumah sering tidak diselesaikan dengan baik, dan kerja kelompok pun jarang bergabung dengan teman-teman untuk menyelesaikan bersama. Banyak hal yang saya temukan tentang bagaimana untuk belajar dan menggunakan sedikit waktu di sela-sela kesibukan. Sepulang sekolah sekitar pukul 16.30 WITA, saya tiba di rumah lalu makan siang, kemudian menuju kebun membantu orangtua, dan membawa pakan ternak. Ketika matahari mulai terbenam, saya harus mandi dan belajar. Pukul 18.00-20.00 WITA adalah waktu belajar dan saya gunakan untuk mengerjakan tugas rumah dan belajar. Hari demi hari saya lalui dengan kegiatan yang sama dan hal tersebut terasa sangat menyenangkan. Saya mempunyai motivasi yang kuat dari ayah saya. Beliau mengatakan “kamu dari kampung tapi otak kamu tidak boleh kampungan”. Kalimat tersebut terus mendorong saya untuk selalu bersaing dengan teman-teman dalam belajar di sekolah. Target belajar pun saya tetapkan yaitu setidaknya menjadi salah satu yang terbaik. Selama SMP dan SMA, saya menjadi siswa teladan di sekolah dan tidak kalah bersaing dengan teman-teman di sekolah.

Setelah melewati proses yang panjang selama sekolah, dan setelah lulus sekolah entah kemana nasib ini, saya pun mencoba ikut tes TNI AL di Kupang pada bulan Agustus. Setelah mengikuti seleksi tahap pertama, tantangan menjadi semakin berat dan cukup banyak menguras fisik. Setelah seminggu mengikuti tes, saya mendapat telepon dari nomor yang tidak dikenal, ternyata dia adalah Kepala Sekolah saya. Beliau mengatakan, “Nik, kamu lulus

seleksi beasiswa PPGT mewakili sekolah, kuliah di Jawa, dan biaya ditanggung 100%. Apakah kamu setuju?”. Saya pun menjawab “ya”. Keputusan paling berat harus saya tentukan antara lanjut tes atau tidak. Saya pun memilih kuliah. Awalnya saya tidak tahu kuliah apa yang akan saya tempuh. Setelah pembekalan di kantor Bupati Kupang, saya diminta melanjutkan kuliah jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Muncul kegelisahan yang dulunya muncul lagi. Namun saya tetap maju. Apapun itu, itu adalah berkat dari Tuhan jadi saya jalani saja. Saat pembagian kampus, saya mendapat kampus USD yang sekarang menjadi kampus kebanggaan.

Banyak hal tentang Universitas Sanata Dharma (USD) yang kaya akan ilmunya, kaya akan keberagamannya, dan kaya akan kedisiplinannya. Belajar di USD tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melainkan kita dapat belajar tentang nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup inilah yang menjadi pembeda dengan lulusan dari kampus lain. USD terkenal dengan kedisiplinan waktu, nilai-nilai religius, dan keberagaman. Pada dasarnya USD merupakan kampus swasta dilindungi oleh yayasan Jesuit. Sebagai kampus swasta terbaik di Yogyakarta merupakan sebuah kebanggaan dan prestasi besar. Prestasi tersebut menjadi perhatian dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Kementerian Pendidikan Tinggi . Adanya kepercayaan tersebut dari DIKTI, USD menjadi salah satu kampus swasta terbaik yang ikut ambil bagian dalam pengelolaan pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Program PPGT merupakan upaya mempersiapkan guru profesional dari daerah 3T (terdepan, terluar, dan terbelakang). USD sudah meluluskan 35 mahasiswa angkatan I tahun 2015 yang notabene guru muda profesional yang siap dan tangguh untuk memajukan pendidikan di daerah 3T. Untuk sementara, para calon guru profesional telah menjadi tokoh muda di masyarakat yang siap menjadi teladan dan mempengaruhi budaya tidak mencintai pendidikan menjadi budaya cinta pendidikan.

Program PPGT angkatan II tidak kalah saing dilihat dari berbagai kegiatan yang ditempuh baik kegiatan akademik maupun non akademik. Banyak pengalaman yang saya peroleh selama belajar di USD. Dalam kegiatan akademik misalnya melaksanakan pembelajaran terpadu di Pantai Krakal yang terletak di

Gunungkidul, pentas drama, seminar pendidikan, skripsi, KKN, *studi tour* dan magang SD, magang SMP, sedangkan kegiatan non akademik seperti refleksi tahunan, tataboga, pelatihan pertanian di KPTT Salatiga, LKTD, dan lainnya. Kegiatan akademik maupun non akademik dilaksanakan *indor* (di dalam) kelas tetapi juga dilaksanakan *outdor* (di luar) kelas. Variasi kegiatan ini menjadi motivasi dan semangat bagi kami mahasiswa PPGT untuk terus menggali dan menerjang pendidikan yang dulunya menjadi hal yang biasa menjadi sangat luar biasa.

Pertama kegiatan akademik pada umumnya berkaitan dengan usaha untuk membangun pengetahuan berbagai aspek dimulai dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Sedikit refleksi tentang kegiatan akademik yang membuat saya menjadi *wouuww*, yang dimulai dari pelaksanaan magang SD. Magang SD mulai dilaksanakan sejak semester 2 dengan berbagai rangkaian kegiatan yang bertahap setiap semester mulai dari pengenalan lingkungan sekolah, keadaan fisik sekolah, pengamatan guru mengajar di kelas, menjadi guru pendamping, dan praktik mengajar di kelas secara terbimbing dan mandiri. Selain itu, pada saat kuliah ada beberapa mata kuliah menjadi favorit utama selama kuliah, mulai dari mata kuliah pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan dari beberapa mata kuliah dengan produk akhirnya yaitu bagaimana menerapkannya di lingkungan masyarakat. Praktik dilaksanakan di pantai Krakal Gunungkidul Yogyakarta. Kegiatan tersebut dimulai dari pembagian kelompok mata pelajaran inti SD. Setiap kelompok diberi tugas yang sesuai dengan mapel tersebut dan mencoba untuk melaksanakan tugas yang disediakan. Setelah kelompok kami membuat laporan dan presentasi, kami juga berkeliling untuk melihat keindahan pantai. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan pemahaman kami bahwa semua pembelajaran yang kami peroleh itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang menjadi sumber ilmu pengetahuan berusaha untuk



menuntun saya dan teman-teman untuk kembali belajar seperti berkunjung atau *studi tour* ke SD Tumbuh 1 Yogyakarta, berkunjung ke UKSW Salatiga, dan lainnya. Di SD Tumbuh 1 kami belajar tentang bagaimana siswa belajar keberagaman budaya dengan baik yaitu antara siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa biasa. Di UKSW Salatiga, pihak kampus UKSW melakukan *sharing* tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan *workshop* dan hal-hal yang diperhatikan dalam usaha untuk melatih mahasiswa agar terampil dalam mengajar dalam ruangan yang kecil dengan siswa sedikit, serta bagaimana ia mengelola sebuah kelas. Ada beberapa aksi yang pernah kami lakukan pada beberapa mata kuliah seperti perspektif global, religiositas, dan multikultural. Khususnya pada mata kuliah perspektif global, mahasiswa membuat berbagai aksi, seperti membuat poster “*Don’t Kill Me*” yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar menjaga lingkungan, jangan menebang hutan secara liar, dan menghemat penggunaan tisu dengan menggunakan sapu tangan.

Pada mata kuliah religiositas, dosen pengampu berusaha untuk mengajarkan kami agar mengenal lingkungan masyarakat, aktivitas di gereja, kehidupan para tahanan di penjara, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan lainnya. Kemudian pada mata kuliah multikultural, mahasiswa mengolah berbagai macam jenis makanan dengan berbahan dasar pisang. Sebenarnya pisang dapat diolah menjadi makanan yang enak. Dengan adanya mata kuliah ini, saya banyak belajar tentang manfaat pisang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahan refleksi dari beberapa mata kuliah di atas, saya kembali menekankan bahwa pembelajaran sesungguhnya adalah tentang kehidupan. Beberapa mata kuliah juga mengajarkan kami untuk mengekspresikan diri, khususnya pada mata kuliah Kajian Sastra yang produk akhirnya adalah pentas drama. Pentas drama bertujuan agar mahasiswa mampu mengekspresikan diri dengan berbagai peran yang telah ditentukan.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah KKN, Skripsi, dan PPG. Kegiatan-kegiatan seperti KKN dibagi menjadi 2 tahap yaitu KKN pendidikan dan KKN rumah belajar. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata tentang kehidupan di pendidikan dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pada saat KKN rumah

belajar di Yayasan panti anak cacat ganda Sayap Ibu Yogyakarta, banyak hal baru yang saya temukan. Mulai dari bagaimana seseorang mau menerima diri apa adanya, menerima sesamanya dengan kekurangan yang ada, dan banyak hal tentang hidup bersama. Bayangkan saja jika anda hidup tanpa mengenal sosok ayah dan bunda. Apa daya anda? Namun adanya KKN ini saya tahu betapa tegarnya mereka yang hidup di panti asuhan. Maka itu saya berusaha untuk menjadi lebih bisa dari mereka yang kekurangan. Selanjutnya KKN Pendidikan di Sekolah. KKN Pendidikan di sekolah, kami diajarkan untuk menyatu dengan warga sekolah dan mencari tahu bagaimana sekolah itu berkembang dan berprestasi di dunia pendidikan. Selanjutnya, saat yang paling mendebarkan bagi saya adalah harus melakukan penulisan skripsi sebagai syarat kelulusan S-1 atau sarjana. Skripsi yang saya tulis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran ICT Mengacu Kurikulum SD 2013 Subtema Keberagaman Budaya Bangsa untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1 Tahun pelajaran 2015/2016”.

Setelah menyusun skripsi, pasti lega rasanya dan ingin cepat-cepat yudisium kemudian wisuda. Mengejutkan lagi, saat yudisium acaranya dilaksanakan di pantai Krakal bersamaan dengan pembekalan PPG. Saya merasa kegiatan tersebut sangat menyenangkan dan spesial. Kami merasa bangga karena dihadiri oleh Dekan FKIP yaitu bapak Rohandi, dan koordinator PPGT bapak Puji Purnomo, serta jajaran pengelola PPGT. Walau hanya semalam mendengar sisiran ombak pantai Krakal, hal tersebut akan menjadi kenangan seumur hidup karena acara yang *surprise* dan dihadiri orang-orang penting dari kampus.

Kedua, yaitu kegiatan non-akademik. Ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana melatih seseorang untuk menjadi seorang guru profesional tetapi memiliki iman dan kepemimpinan yang tegar. Salah satu kegiatan tersebut adalah LKTD, *outbound* di Lanud Adisucipto Yogyakarta, dan Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka di Youth Center Yogyakarta, pelatihan tataboga, dan pelatihan pertanian (KPTT) di Salatiga. Kegiatan *outbound* dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mental kepemimpinan mahasiswa agar kelak menjadi guru yang berkarakter dan cinta tanah air. Kegiatan *outbound* juga menghadirkan para motivator ternama dan para instruktur untuk

membimbing kami selama beberapa hari. Banyak hal baru yang kami temukan, mulai dari *games*, materi kebangsaan, dan keterampilan lainnya. Tidak kalah pentingnya dengan kegiatan *outbound*, kami juga melaksanakan kegiatan KMD di Youth Center Yogyakarta. KMD melatih dan membimbing para mahasiswa untuk tidak menjadi guru saja melainkan menjadi kakak dan adik ketika belajar pramuka. KMD dilaksanakan sebagai wujud nyata pengaruh besar pramuka di dunia pendidikan terlebihnya bagaimana menanamkan nilai kedisiplinan, kemandirian, sikap, dan tanggungjawab. Sebagai guru, kami harus lebih tahu tentang pramuka walau hanya dasar-dasar saja sebagai bekal nantinya berada di lapangan.

Ketika sudah di dunia yang sesungguhnya yaitu menjadi seorang guru, tidak hanya mengejar ilmu tetapi keterampilan-keterampilan juga harus ditanamkan seperti masak-memasak. Keterampilan yang diajarkan yaitu membuat kue, bakso, minuman, dan sebagainya. Walau hanya sehari saja namun kegiatan itu sangat mengesankan bagi saya. Selain itu kami juga diajarkan bagaimana menjadi petani yang mampu manajemen waktu untuk bekerja dan menanam. Kegiatan ini dilaksanakan di KPTT Salatiga selama 6 hari. Saya harus mengenang kembali masa-masa selama di Kupang dan hidup sebagai petani yang terasa seperti di rumah sendiri. Semangat bagi saya untuk bekerja selalu menyala. Makanan yang disajikan pun sama seperti makanan di rumah sendiri, benar-benar mengingatkan kembali masa kecil bersama orangtua di kampung halaman.



Banyak hal baru yang saya temukan ketika belajar di USD, baik itu akademik, maupun non akademik. Manfaatnya sangat besar dan menjadi pedoman juga panduan ketika kembali ke kampung halaman atau kelak menjadi guru nantinya. Kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat tersebut seperti:

1. Belajar di kelas akan lebih menyenangkan jika diselingi dengan belajar di luar kelas.
2. Magang mengajarkan saya untuk belajar mulai dari mengamati, menanya, hingga mencoba. Misalkan, awalnya kami diajarkan untuk mengamati lingkungan fisik sekolah, setelah itu, mengamati aktivitas siswa dan guru di kelas, mencoba untuk mendampingi anak-anak di kelas, dan mengajar.
3. Aksi nyata beberapa mata kuliah mengajarkan saya untuk selalu peduli dan mengingatkan bahwa hidup sesungguhnya tidak sendirian melainkan selalu bersama karena manusia adalah makhluk sosial.
4. Pelatihan keterampilan-keterampilan sebenarnya mau mengajarkan saya bahwa hidup adalah seni yang tak ada habisnya dan harus terus berkarya.
5. Tataboga mengajarkan kami yang dulunya beranggapan setiap laki-laki dan perempuan bekerja sesuai porsinya, seperti perempuan bekerja di dapur tetapi sebenarnya adalah keterampilan hidup yang sempurna adalah saling melengkapi.

Belajar tentunya tidak mudah, harus berawal dari kegagalan sehingga menjadi pedoman dalam mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik. Banyak hal yang saya temukan ketika belajar di USD. Salah satunya adalah gagal dalam beberapa mata kuliah seperti logika, matematika, fisika, namun saya tidak pernah menyerah untuk belajar. Mata kuliah tersebut terasa batu besar yang belum bisa di pecahkan. Hal ini disebabkan karena faktor pembelajaran ketika masih SMP dan SMA. Guru mata pelajaran tersebut mengajar dengan keras menggunakan istilah “di ujung rotan ada emas”. Masa-masa itu adalah masa yang sangat menyeramkan bagi saya. Belajar bukan karena senang tapi takut dipukuli, hingga saat ini menyebut nama mata pelajarannya saja masih trauma. Banyak usaha untuk belajar sedikit demi sedikit bisa membantu saya untuk mulai menyukai pelajaran tersebut. Kesulitan lainnya adalah belum bisa menemukan cara belajar yang efektif dan kurang proaktif.

Setelah beberapa tahun belajar untuk menjadi calon guru, saya berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh ketika nanti kembali ke daerah. Hal pertama yang akan saya lakukan adalah berusaha untuk menanamkan nilai USD yaitu kedisiplinan waktu,

belajar yang menyenangkan, dan keterampilan belajar kepada siswa. Selain itu, aksi lain yang akan dilakukan adalah memanfaatkan benda-benda konkrit yang ada sebagai media pembelajaran. Banyak pengalaman ketika saya masih sekolah. Guru sangat jarang menggunakan media dan yang digunakan adalah metode menyalin buku sampe habis. Apabila belum mengajar di sekolah, hal yang saya lakukan adalah mengadakan bimbingan belajar bagi anak SD di lingkungan saya. Kegiatan seperti berlatih membaca dan menulis sambil bermain. Adanya pembelajaran inovatif menjadi dasar bagi saya untuk selalu kreatif dalam membimbing anak-anak.

Perubahan dalam diri saya selama ini, mulai dari manajemen waktu, kedisiplinan dalam belajar, menghargai orang lain, dan saling membantu. Banyak hal positif yang saya peroleh seperti percaya diri dalam berbicara, mampu mengelola sikap emosional, mampu membimbing diri sendiri untuk berubah, dan berpikir rasional. Harapannya adalah menjadi guru muda cerdas dan terampil serta dikagumi oleh banyak orang terutama anak-anak didik. Guru telah menjadi bagian dalam hidup. Dengan adanya pengarahan, pelatihan dan pengembangan menjadi dasar dalam mengubah pandangan untuk menjadi seorang guru yang profesional dan dikagumi. Pandangan awal saya tentang guru adalah sesuatu hal yang biasa dan sederhana. Pandangan itu berubah dengan sendirinya. Guru yang sesungguhnya adalah tugas mulia untuk mengangkat kegagalan dan penindasan hidup. Dengan adanya guru juga banyak orang dapat mengenal dunia yang lebih baik dari sudut pandang yang rasional.

Akhir-akhir ini, harapan untuk menjadi seorang guru semakin besar dan ingin terjun ke lapangan agar penerapan pengalaman dan ilmu yang telah diperoleh ini direalisasikan kepada anak-anak. Sekarang baru disadari bahwa guru menjadi segala-galanya bagi generasi bangsa dan bangsa ini mau di bawa ke mana kalo tidak dalam genggamannya guru. Oleh karena itu, guru menjadi alat yang sangat serius dalam meletakkan nilai-nilai dasar Pancasila dan Kebhinekaan kepada generasi bangsa. Jika dilihat dari kenyataan sekarang, nilai-nilai tersebut sudah mulai retak dan banyak orang mulai berusaha untuk mempengaruhi banyak orang untuk mengikuti paham yang keliru dan berusaha untuk merusak martabat bangsa Indonesia yang dikenal sebagai negara beragam

suku, agama, budaya, dan ras. Maka itu, guru harus menjadi tongkat dasar untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada seluruh siswa. Harapan saya, guru akan menjadi bagian dalam hidup dan menjadi guru untuk siswa saya sendiri.

Berproses untuk menjadi guru mestinya banyak hal yang dikorbankan, mulai dari keluarga, orangtua, bahkan orang yang kita cintai. Namun saat ini, saya merasakan hal semestinya tidak dirasakan oleh orang lain karena selama belajar di USD, saya banyak menemukan sosok orangtua, keluarga, dan para motivator sebagai pendorong dan penyemangat. Para spesialis itu adalah pengelola program PPGT bapak Puji Purnomo bersama jajaran pengelola PPGT, dan dosen di USD yang selalu mendorong dan tak lelah mendampingi kami untuk meraih kesuksesan. Saya menilai bahwa pengelolaan PPGT USD sangat luar biasa dimulai dari kerja keras, semangat, dan perencanaan program yang matang dan sangat luar biasa. Harapan saya, para pengelola ini selalu diberkati oleh Yang Maha Kuasa dalam berbagai tugas dan tanggungjawab mereka. Saran untuk pengelola PPGT USD tidak lain adalah tetaplah menjadi motivator dan penyemangat bagi calon guru dan mahasiswa lainnya. Amin.

BAGIAN 3: KABUPATEN NGADA

PERUBAHAN DARI DIRI SENDIRI

(Hendrika F.K. Neto)

Di era globalisasi dan kemajuan IPTEK yang pesat membawa perubahan dalam setiap bidang kehidupan. Pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK menuntut perubahan dan peningkatan mutu dan kualitas dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih jauh dari kemajuan. Sistem pendidikan yang berubah-ubah dan ketidakpastian penggunaan kurikulum membuat pendidikan di Indonesia semakin terpuruk. Selain itu, masalah belum meratanya pendidikan bagi masyarakat dan rendahnya kualitas guru juga semakin memperburuk keadaan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari bidang kehidupan yang menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat terjadi karena bangsa tersebut memiliki masyarakat yang cerdas. Indonesia akan selamanya menjadi negara berkembang jika pendidikannya tidak mengalami perubahan menjadi bermutu, berkualitas, dan merata.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama daerah luar Jawa adalah memberikan beasiswa kepada putra-putri daerah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Salah satu program beasiswa yang diberikan adalah program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Program PPGT merupakan salah satu program beasiswa pendidikan yang diberikan kepada putra-putri yang berasal daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) di Indonesia. Daerah-daerah yang tergolong 3T antara lain beberapa kabupaten di Nanggroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Timur, Ambon, dan Papua.

Saya adalah salah satu putri daerah yang lolos seleksi program beasiswa PPGT. Saya berasal dari kabupaten Ngada, pulau Flores, provinsi NTT. Kabupaten Ngada terletak di antara kabupaten Manggarai dan Ende. Ibukota kabupaten Ngada adalah Bajawa. Bajawa merupakan kota kecil yang terletak di daerah dataran tinggi atau lebih tepatnya kota ini dikelilingi oleh perbukitan. Berada di dataran tinggi menyebabkan kota Bajawa

memiliki suhu yang dingin dan sejuk. Selain itu, Bajawa juga memiliki tanah yang subur sehingga sebagian daerahnya dijadikan lahan perkebunan kopi dan pertanian khususnya sayur-sayuran. Mata percaharian masyarakat Bajawa adalah Pengawai Negeri Sipil dan petani.

Saat ini, masyarakat Bajawa merupakan masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Dahulu, pendidikan hanya dikhususkan bagi kaum pria sedangkan kaum wanita tidak pantas untuk bersekolah. Kaum pria dianggap paling berharga dan memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan serta menyelesaikan berbagai permasalahan. Bagi kaum wanita tugasnya adalah mengikuti kaum pria dan memiliki tanggungjawab besar dalam mengurus persoalan rumah tangga. Dahulu sering terdengar ungkapan bahwa tempat wanita adalah di dapur dan tempat tidur. Seiring berjalannya waktu, pola pikir masyarakat mulai mengalami perubahan. Sebagian masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk mengubah hidup dan meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Masyarakat kini berlomba-lomba dan berusaha keras untuk menyekolahkan putra-putri mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi sehingga putra-putrinya mendapatkan pekerjaan dan memperoleh kehidupan yang lebih baik dari pada orangtuanya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan menyebabkan tingginya kebutuhan akan tenaga pengajar yaitu guru. Bagi masyarakat, profesi guru merupakan salah satu profesi yang dihormati. Guru adalah seseorang yang mampu membantu para orangtua mendidik dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam menjalani kehidupannya kelak. Guru dikatakan sebagai orangtua atau ibu dan bapak bagi siswa di sekolah. Orangtua yang setia mendidik, mendampingi, dan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan mampu memecahkan masalah.

Guru merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya generasi muda. Profesi guru merupakan profesi yang harus dihargai secara profesional. Dengan kata lain, tugas guru merujuk pada pekerjaan profesional antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta didik di mana ia

melakukan tugas profesinya di ruang kelas sekolah maupun di luar sekolah.

Program PPGT merupakan salah satu program beasiswa pendidikan yang diberikan kepada putra-putri yang berasal daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) di Indonesia. Beasiswa ini tidak asal diberikan melainkan melalui proses seleksi yang panjang dan memakan waktu yang lama. Putra-putri daerah yang lulus seleksi kemudian ditempatkan di beberapa universitas terbaik yang ada di pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya universitas swasta yang menyelenggarakan program PPGT. Program PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma bertujuan untuk mempersiapkan calon guru Sekolah Dasar (SD) dengan kewenangan ganda pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Proses untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Banyak hal yang perlu dipelajari dan diasah dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Guru, khususnya guru Sekolah Dasar harus dapat menguasai semua mata pelajaran yang ada dalam mempersiapkan diri sebagai guru kelas. Selain itu, masih banyak cabang ilmu lainnya yang harus dipelajari dan dipahami serta keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai. Mahasiswa PPGT USD (Universitas Sanata Dharma) diharapkan mampu memenuhi segala ketentuan-ketentuan sebagai calon pendidik dalam mempersiapkan diri menjadi agen perubahan untuk daerah 3T. Mahasiswa sebagai calon pendidik harus memenuhi kompetensi-kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kemampuan pedagogik meliputi kemampuan memahami karakter peserta didik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan kultural; memahami cara belajar dan kesulitan belajar peserta didik; menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; dan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan menampilkan dan membawakan diri sebagai pribadi yang matang, dewasa, stabil, percaya diri, jujur, berakhlak mulia, arif, berwibawa, bertindak sesuai norma, menunjukkan etos dan tanggungjawab kerja yang tinggi, dan merasa bangga sebagai guru, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional

meliputi penguasaan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar aneka mata pelajaran SD, kemampuan mengembangkan materi dan metode pembelajaran terkait dengan aneka mata pelajaran SD, dan mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru secara berkelanjutan. Kompetensi sosial meliputi kemampuan bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, serta berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun baik dengan peserta didik, sejawat, atasan, maupun unsur pemangku kepentingan sekolah lainnya (Permendiknas No 16 Tahun 2007).

Dalam membentuk kompetensi-kompetensi tersebut, mahasiswa harus melalui proses perkuliahan di dalam kampus yang bercorak pada pengkajian konseptual-teoritis dan aneka bentuk kegiatan pembelajaran yang bercorak pelatihan praktis di luar kampus khususnya di lingkungan SD. Mata kuliah yang diterima oleh mahasiswa PPGT hampir sama dengan mahasiswa PGSD lainnya. Namun, terdapat beberapa mata kuliah yang sangat berkesan yaitu permainan anak, pembelajaran inovatif, perspektif global, pendidikan multicultural, dan komunikasi pembelajaran yang mendidik. Mata kuliah ini sangat berkesan karena banyak hal baru dipelajari. Mata kuliah permainan anak mengajak mahasiswa untuk kembali mengingat dan kembali mempraktikkan permainan khas daerah masing-masing dan permainan yang sering dimainkan saat masih anak-anak. Tidak hanya bermain, mahasiswa dituntut untuk membuat suatu rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan bermain. Dengan kata lain, mata kuliah ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan memasukkan permainan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa diajak untuk belajar sambil bermain sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Mata kuliah pembelajaran inovatif mengajarkan kepada mahasiswa untuk terampil dalam menggunakan berbagai model maupun pendekatan dalam kegiatan mengajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Mata kuliah perspektif global bertujuan untuk melatih mahasiswa berpikir secara global. Perkuliahan ini membantu mahasiswa untuk berpikir secara kritis dalam melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Mata kuliah

pendidikan multikultural mengajarkan mahasiswa untuk menyadari, menghargai, dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.

Mata kuliah komunikasi pembelajaran yang mendidik mengajarkan mahasiswa tentang cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, guru, maupun masyarakat. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa tidak hanya disajikan ilmu pengetahuan melainkan juga diasah keterampilan dan diperkuat dengan karakter untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pada dasarnya semua mata kuliah yang telah dipelajari oleh mahasiswa PPGT sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan afektif yang berguna bagi masa depan.

Kegiatan pembelajaran di luar kampus khususnya di SD disebut kegiatan magang. Kegiatan magang terdiri dari 4 kegiatan yaitu magang SD 1 pada semester II, magang SD 2 pada semester III, magang SD 3 pada semester IV dan magang 4 pada semester V. Magang SD 1 merupakan kegiatan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, manajemen sekolah, dan pendampingan kegiatan pramuka. Magang SD 2 merupakan kegiatan pengamatan aktivitas pembelajaran di dalam kelas, refleksi hasil pengamatan proses pembelajaran, dan bimbingan belajar kelas atas. Magang SD 3 merupakan kegiatan menelaah kurikulum, perangkat pembelajaran, strategi belajar, dan sistem evaluasi yang digunakan di SD serta melakukan kegiatan mengajar untuk kelas atas dan bawah. Magang 4 merupakan kegiatan mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Kegiatan magang SD berlangsung di 6 sekolah mitra yaitu SD Negeri Timbulharjo, SD Negeri Maguwoharjo 1, SD Kanisius Mangunan, SD Kanisius Kalasan, SD Negeri Kalasan 1 dan SD Negeri Kalasan Baru. Kegiatan magang SMP berlangsung di 4 sekolah mitra yaitu SMP Gayam, SMP Taman Siswa, SMP Stella Duce 1, dan SMP Kanisius Kalasan.



Mahasiswa PPGT menjalankan kuliah kerja nyata yang sangat menarik. KKN pendidikan terbagi menjadi dua yaitu KKN pendidikan di rumah belajar dan KKN di SD. KKN rumah belajar berlangsung di beberapa tempat yaitu rumah belajar Mata Aksara, perkampungan sosial Pingit, Sanggar Lare Menten, dan Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu. KKN SD berlangsung di SD Mitra. Saya mendapat kesempatan untuk KKN di Panti Asuhan cacat ganda yayasan sayap ibu. Di panti, saya sangat senang dapat berinteraksi dengan anak-anak. Walaupun mereka memiliki keterbatasan tetapi mereka tetap semangat dan selalu bersyukur akan kehidupan yang mereka jalani. Dalam kegiatan KKN tersebut kami menjalankan beberapa program di antaranya membuat kebun sayuran dan obat-obatan, mengajarkan keterampilan membuat keset, melatih anak-anak menari tarian tradisioanal dari daerah Flores, membuat perpustakaan mini, bimbingan belajar, dan kegiatan pendampingan. Anak panti sangat antusias dan senang mengikuti segala kegiatan yang sudah dibuat. Hubungan saya dan anak-anak sangat dekat sehingga pada akhir KKN mereka tidak ingin berpisah. Untuk itu, beberapa kali saya dan teman-teman kelompok tetap mengunjungi anak-anak agar hubungan kami tetap terjalin dengan baik.

Selain KKN di rumah belajar, saya juga mendapat kesempatan untuk menjalankan KKN di SD Negeri Timbulharjo. Pengalaman menarik saat KKN adalah kami membantu sekolah dalam mempersiapkan akreditasi. Banyak hal yang perlu disiapkan dan dilengkapi. Kami mendapat tugas untuk membuat katalog buku dan mendata seluruh buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, kami tetap menjalankan program yang kami buat yaitu pengelolaan perpustakaan, membuat poster, membuat taman, membuat madding, dan membuat majalah sekolah. Dalam pembuatan majalah, kami melibatkan siswa dalam membuat karya dan mengumpulkan karya. Siswa dan guru sangat antusias dan senang dengan program yang kami jalankan.



Mahasiswa PPGT yang telah menyelesaikan perkuliahan, kegiatan magang, menyusun skripsi dan dinyatakan lulus sarjana kemudian mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG pada rintisan program PPGT kemudian disebut PPG-PPGT merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan para calon guru SD daerah 3T di Indonesia secara terintegrasi dengan program S-1 agar menguasai kompetensi guru SD secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan. Tujuan program PPG-PPGT adalah menyiapkan calon guru kelas SD yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; mampu melakukan penelitian; dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam program PPG adalah menyiapkan SSP (*Subject Specific Pedagogy*) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melakukan *peerteaching*, PPL mengajar di SD Mitra, penyusunan laporan PPL, penyusunan PTK beserta artikel, mengikuti ujian-ujian yang dilaksanakan pengelola, dan mengikuti Ujian Tulis Nasional. Menyiapkan 16 SSP dan melaksanakan *peerteaching* merupakan rangkaian kegiatan pra PPG. Mahasiswa ditugaskan untuk menyusun SSP



dengan menerapkan pembelajaran inovatif di dalamnya serta menggunakan media konvensional dan media berbasis ICT. Setiap hari Sabtu dalam masa pra PPG, mahasiswa akan mensimulasikan SSP yang telah dibuat dihadapan teman kelompok dan dinilai oleh dosen

pembimbing, asisten dosen pembimbing, serta guru pamong. Saran yang diberikan pada saat *peerteaching* kemudian ditindaklanjuti oleh mahasiswa. Pada tanggal 1 Agustus sampai 30 November 2016, mahasiswa menjalankan PPL PPG di SD mitra. Kegiatan utama mahasiswa adalah mengajar siswa kelas I sampai kelas VI. Selain itu, mahasiswa juga melakukan bimbingan belajar, pendampingan pribadi dan kelompok, pendampingan pramuka

serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dikembangkan oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah berakhirnya kegiatan PPL, mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan laporan pelaksanaan PPL, PTK beserta artikelnya, dan mengikuti Ujian Tulis Nasional. Jika mahasiswa dapat menuntaskan tugas-tugas yang diberikan dan mampu dinyatakan lulus dalam UTN, maka mahasiswa dapat dinyatakan sebagai seorang guru profesional dan bersertifikat.

Suatu keberuntungan bagi saya menjadi bagian dari program PPGT universitas Sanata Dharma. Dulu saya memiliki keinginan untuk melanjutkan studi di kota Yogyakarta dan ingin tinggal di asrama. Keinginan saya itu tercapai ketika saya menjadi salah seorang yang lulus program PPGT. Saya sangat senang dan tidak menyangka jika mendapat kesempatan untuk berkuliah di USD. Setelah mengikuti rangkaian perkuliahan selama kurang dari 4 tahun, banyak hal yang didapat dan sangat bermanfaat dalam menunjang masa depan nantinya. Kegiatan perkuliahan membawa dampak yang cukup besar dalam diri saya yaitu mengembangkan pengetahuan, belajar untuk berpikir kritis, terampil dalam membuat karya tulis, dan menjadi pribadi yang berkarakter kuat. Selain itu, melalui kegiatan perkuliahan saya belajar untuk menjadi pribadi sederhana dan ramah seperti yang selalu ditampilkan oleh para dosen. Dosen tidak hanya memberikan atau membagikan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga memberikan teladan bagi mahasiswa.

Kegiatan belajar di luar kampus khususnya kegiatan magang di SD merupakan kegiatan yang menyenangkan. Di SD mitra, saya belajar mengenal situasi dan kondisi dari sekolah tersebut, interaksi antara guru dan siswa yang akrab, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung. Hal yang berkesan bagi saya adalah melihat keakraban dari guru dan siswa. Di sini siswa menganggap gurunya sebagai teman namun tetap menghormati sebagai orang dewasa. Guru pun tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik siswanya. Hal ini dapat saya jadikan contoh dan akan saya terapkan ketika kembali ke daerah asal.

Kegiatan KKN di panti asuhan cacat ganda yayasan sayap ibu memberikan pelajaran hidup yang luar biasa bagi saya. Pada saat KKN saya berkesempatan berinteraksi dengan anak-anak panti yang memiliki cacat ganda. Anak-anak tersebut memiliki lebih dari

satu jenis kecacatan. Saya benar-benar belajar artinya bersyukur setelah berinteraksi dengan mereka. Walaupun mereka memiliki keterbatasan, tetapi mereka tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka tetap semangat untuk bersekolah dan berprestasi dalam beberapa bidang terutama seni. Mereka merupakan anak-anak yang hebat dan mandiri. Mereka adalah pribadi yang kuat dan menjadi guru bagi saya dalam hal bersyukur akan hidup yang diberikan. Mereka hidup tanpa orangtua tetapi mereka sangat dekat satu sama lain dan memiliki hubungan kekeluargaan yang begitu erat. Semangat mereka membuat saya kadang merasa malu karena sering mengeluh dan kurang bersyukur.

KKN di SD Negeri Timbulharjo juga memberikan pelajaran yang berarti. Saya berkesempatan untuk ikut terlibat dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Saya sangat senang karena mendapatkan pengalaman yang berharga seperti ini. Banyak hal yang harus dilengkapi dan dibuat untuk akreditasi. Selain itu, berinteraksi dengan siswa-siswa juga sangat menyenangkan dan membuat saya belajar lebih banyak cara menghadapi berbagai karakter anak.

Kegiatan PPG merupakan proses terakhir yang harus dilalui. Kegiatan dalam program PPG menjadi kegiatan yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Namun, seiring berjalannya waktu kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijalani dan diselesaikan dengan baik.

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan sepanjang mengikuti program PPGT baik dari kegiatan perkuliahan sampai dengan PPG adalah mengendalikan rasa malas, kebiasaan menunda dalam menyelesaikan tugas, dan menyelesaikan tugas-tugas berupa karya ilmiah. Sering kali saya tidak dapat melawan rasa malas sehingga terbiasa menunda untuk menyelesaikan tugas. Saya juga mengalami kesulitan dalam membuat tugas dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan kebiasaan dari jarang membaca. Di awal perkuliahan, saya cukup kesulitan mengerjakan tugas dalam bentuk makalah karena tidak terbiasa membuat tulisan. Saya sulit untuk merangkai kata menjadi sebuah paragraf. Namun, ketika terus menurus membuat tugas-tugas dalam bentuk karya tulis akhirnya tidak begitu kesulitan.

Saya merasa senang dan bangga pada diri sendiri karena telah berhasil menyusun tugas akhir dan menjadi sarjana. Banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan selama berproses menjadi calon guru di USD. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang saya rasakan dapat dihadapi dengan baik. Hal-hal yang membuat saya tetap bertahan dalam menjalani program PPGT adalah keinginan untuk membahagiakan kedua orangtua, keinginan untuk menjadi seorang guru, dan motivasi-motivasi yang diberikan oleh para dosen terutama para dosen pengelola program PPGT.

Mahasiswa PPGT memiliki misi akhir yaitu membangun pendidikan di daerah asal masing-masing. Dengan kata lain mahasiswa PPGT menjadi agen perubahan untuk daerahnya. Setelah menempuh studi di universitas, putera-puteri daerah diharapkan untuk kembali ke daerah dan menjadi tenaga pendidik.

Ketika kembali ke daerah, saya ingin menjadi guru yang baik untuk siswa-siswa. Saya tidak hanya ingin menjadi guru tetapi juga menjadi teman, sahabat, kakak, dan orangtua bagi siswa-siswa nantinya. Saya ingin menerapkan hal-hal baik yang saya dapatkan selama berproses di USD.

Selain itu, saya juga ingin membuka bimbingan belajar untuk anak-anak di sekitar rumah. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak memahami materi yang belum dipahami selama belajar di sekolah. Saya memikirkan untuk membuat situasi belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan dan jenuh ketika belajar.

Saya juga ingin sekali membuka taman bacaan yang tidak hanya digunakan oleh anak tetapi juga masyarakat. Saya ingin menanamkan kebiasaan membaca kepada masyarakat agar dapat menjadi budaya. Di daerah saya minat untuk membaca masih sangat kurang. Untuk itu semoga kelak dapat membangun taman bacaan bagi masyarakat sekitar tempat tinggal.

Perubahan positif dalam diri saya selama berproses di USD adalah belajar berpikir terbuka dalam menghadapi masalah, menjadi pribadi yang mandiri, dan menghargai dan menghormati perbedaan. Berpikir terbuka dalam menghadapi masalah artinya melihat masalah tersebut dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang menguntungkan kedua belah pihak. Selama berproses di USD, saya dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan segala persoalan. Selain itu, saya belajar

mengatur diri sendiri baik mengatur keuangan, pola makan, dan kegiatan-kegiatan baik dari kampus maupun asrama. Dalam berproses di USD, saya juga belajar menghargai dan menghormati perbedaan yang ada baik diantara mahasiswa PPGT itu sendiri maupun orang lain. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan pendapat, suku, agama, pola pikir, dan lain-lain. Awalnya, perbedaan tersebut sulit untuk diterima namun seiring berjalannya waktu saya dapat belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.

Berproses selama kurang dari empat tahun membuat saya semakin mencintai profesi guru. Sejak kecil saya bercita-cita menjadi seorang guru. Saya sangat mengidolakan salah satu guru ketika di SD maupun SMA karena cara mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Untuk itu, saya juga ingin menjadi guru bahkan menjadi lebih baik seperti guru SD dan SMA.

Ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama saya berproses di USD ingin saya bagikan kepada siswa-siswa nantinya. Saya ingin siswa tidak hanya cerdas tetapi juga terampil dan memiliki karakter yang kuat. Saya berharap kelak menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak yang besar bagi kemajuan pendidikan di daerah.

Semua hal yang saya dapatkan tidak lepas dari campur tangan para dosen yang menjadi pengelola program PPGT PGSD USD. Saya merasa beruntung karena bertemu dengan orang hebat tetapi tetap sederhana dan ramah. Pengelolaan PPGT USD merupakan pengelola yang terbaik. Pengelola selalu merencanakan kegiatan dengan matang dan transparan. Selain merencanakan kegiatan-kegiatan yang berbau akademik, pengelola juga beberapa kali merencanakan kegiatan non akademik yang menarik. Kegiatan non akademik tersebut misalnya kegiatan dialogal.

Kegiatan dialogal merupakan kegiatan dialog antara pengelola dengan mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat mengeluarkan *uneg-unegnya* atau hal-hal yang menjadi beban dalam menjalani perkuliahan maupun kehidupan berasrama. Hal-hal yang telah disampaikan saat dialogal akan ditanggapi dan ditindaklanjuti oleh pengelola. Hal ini menyebabkan hubungan antara mahasiswa dan pengelola menjadi sangat dekat dan harmonis. Kegiatan dialogal biasanya berlangsung di luar kampus

baik di tempat makan, candi Borobudur dan Pantai. Saran dari saya untuk pengelola PPGT adalah hal-hal baik yang sudah berjalan terus dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, semoga para dosen pengelola selalu sehat dan tetap diberikan kesabaran dalam menghadapi mahasiswa PPGT.

PENGALAMANKU MENJADI SEORANG GURU

(Elisabeth Awe)

Berbicara mengenai pendidikan, kita semua pasti mengetahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat pendidikan dalam mengembangkan diri. Dengan adanya pendidikan, maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Dalam pendidikan juga perlu adanya pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas untuk mendidik. Tetapi dalam kehidupan kita, banyak sekali kendala atau masalah dalam pendidikan pada daerah-daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal).

Masalah yang dihadapi dalam daerah 3T khususnya di kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur adalah kekurangan tenaga kerja dalam mengajar. Hal ini karena banyak kekurangan yang terdapat dalam daerah tersebut misalnya kekurangan sumber belajar misalnya buku-buku, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, dan kurangnya perpustakaan yang ada di daerah tersebut. Selain itu kekurangan yang ada para pendidik misalnya guru kurang mampu menguasai materi pembelajaran dan guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru sering menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dan minat dalam belajar siswa berkurang. Selain masalah dalam tenaga kerja, banyak masalah masyarakat yang ada dalam daerah tersebut misalnya kurangnya kesadaran masyarakat akan penting pendidikan bagi manusia.

Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan tidak penting bagi anak-anak sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah bahkan tidak pernah merasakan pendidikan yang ada di sekolah. Masalah ini dikarenakan masyarakat masih mementingkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekitarnya atau budaya yang masih melekat di daerah tersebut. Misalnya dalam kegiatan upacara adat, upacara kematian, atau pesta pernikahan, masyarakat lebih memilih untuk berfoya-foya dibandingkan menyekolahkan anaknya. Meskipun dalam kepedulian sosial di

daerah saya sangat bagus akan tetapi dalam hal pendidikan kesadaran masyarakat masih minim. Hal ini sangat berdampak dalam dunia pendidikan bagi anak-anak.

Berbicara tentang pendidikan tentunya berkaitan dengan pendidik/guru. Guru dan dunia pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pendidikan akan hidup ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang humanis dan demokratis dengan visi yang jelas. Guru juga harus memberikan performa yang baik. Menurut saya guru adalah pendidik yang berada di sekolah yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik baik itu Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan Sekolah Dasar dan pendidikan Sekolah Menengah. Seorang pendidik merupakan sosok yang penting dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidik dan pembelajaran, sehingga seorang pendidik harus memiliki persyaratan dalam profesionalisme guru, misalnya dalam kompetensi sosial, kepribadian, dan pengetahuan.

Menjadi guru adalah tugas yang mulia di mana seseorang harus memiliki tanggungjawab besar dalam mendidik. Guru biasanya dianggap hanya mengajar. Akan tetapi dalam mengajar juga guru harus berperan sebagai orangtua. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa yang belum bisa sampai harus bisa dan harus menguasai mata pelajaran inti yang ada di sekolah yaitu mata pelajaran IPA, IPS, bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.



Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu kampus swasta yang berlokasi di Yogyakarta. Cerdas dan humanis mungkin itu kata-kata pertama yang diucapkan oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma (USD) ketika diminta untuk menggambarkan seperti apakah kampus ini. Banyak hal yang saya temukan di kampus

Universitas Sanata Dharma. Meskipun kampus Universitas Sanata Dharma adalah kampus Katolik, akan tetapi banyak mahasiswa non katolik yang berkuliah di sini dan kampus USD tidak pernah memandang perbedaan baik itu dari segi agama, rasa, suku, dan sebagainya. Selain kegiatan akademik, kampus juga mengadakan banyak kegiatan non akademik.

Kegiatan-kegiatan non akademik yang di lakukan di Univesitas Sanata Dharma adalah:

1. *Week-end* moral yang bertujuan untuk membentuk kepribadian kita menjadi lebih baik.
2. Kegiatan PPKM 1 dan PPKM 2 yang betujuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Infisa yang bertujuan untuk mengenal berbagai macam program yang ada di Universitas Sanata Dharma dan mahasiswa.
4. Kursus Mahir Dasar (KMD) yang melatih mahasiswa untuk menjadi kakak, yanda, serta bunda dalam kegiatan pramuka.
5. Magang yang bertujuan membantu mahasiswa dalam melatih untuk menjadi guru yang profesional.
6. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk melatih siswa menjadi guru yang lebih baik.
7. *English Club* yang membantu mahasiswa dalam belajar dasar-dasar berbicara menggunakan bahasa Inggris.
8. Seminar yang dilakukan untuk mengetahui berbagai macam materi-materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa.

Kegiatan yang paling sering saya dan teman-teman jalankan setiap semester adalah kegiatan magang, baik itu di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Saya ditempatkan di berbagai sekolah yaitu di SDN Kalasan Baru, SD Negeri Maguwoharjo 1, SD Kanisius kalasan, SD Negeri Kalasan 1, dan SMP Kanisius Gayam. Banyak hal yang saya temukan dari SD dan SMP tersebut yang berbeda dengan sekolah yang ada di daerah saya, misalnya dalam mendidik anak, kepedulian orangtua terhadap anaknya ketika anak berangkat kesekolah, kepedulian guru-guru terhadap anak-anak, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga minat anak dalam belajar pun meningkat.

Selain itu juga anak dibiasakan untuk mempunyai buku pelajaran sendiri sehingga siswa tidak perlu mencatat apa yang

dijelaskan guru, karena buku merupakan pedoman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal yang menjadi pembeda di daerah saya dan tempat saya magang adalah minat belajar siswa dalam membaca. Minat baca siswa di tempat magang saya sangat tinggi sedangkan di daerah saya kurang karena



minimnya fasilitas misalnya kurangnya buku dan perpustakaan yang sama sekali tidak ada kecuali sekolah yang berada di daerah perkotaan dengan fasilitas pendidikannya yang sudah menunjang. Selain itu juga komunikasi guru dan siswa di tempat magang sangat baik sehingga siswa tidak segan-segan atau takut kepada guru ketika bertanya ataupun bertemu. Di tempat magang, saya melihat guru dan siswa sangat akrab seperti orangtua dan anak. Dengan adanya hal ini, saya ingin sekali belajar bagaimana cara kita mendekatkan diri sebagai guru dengan siswa di sekolah karena di daerah saya, guru itu sangat menakutkan. Hal ini dikarenakan ketika kita berbuat salah maka guru akan memukul dan mencubit. Guru tidak pernah memberitahu dengan kata-kata atau menasehati dengan baik. Hal ini membuat siswa di daerah saya merasa takut ketika mendengar kata guru ataupun sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang mendukung saya dalam melaksanakan magang, PPL dan KKN adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran
2. Kegiatan praktik mengajar di dalam kelas yang melatih kita untuk menjadi guru.
3. Melakukan bimbingan belajar pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Melakukan bimbingan konseling terhadap anak-anak yang mengalami masalah.
5. Pembinaan perpustakaan
6. Pelatihan untuk guru-guru di SD misalnya (membuat media pembelajaran konvensional, membuat media pembelajaran

berbasis ICT, kepanduan (*scouting*), dan *Brain Based Learning*.

7. Melakukan seminar pendidikan bagi guru-guru dan mahasiswa.
8. Melakukan bimbingan pramuka untuk penggalang dan siaga.
9. Membuat karya tulis anak-anak (puisi, cerpen, pengalaman, menggambar, dan pantun)
10. Mengenal berbagai macam permainan tradisional kepada anak-anak.
11. Membuat mading kelas dan mading sekolah dengan menempel karya-karya anak.
12. Kegiatan bimbingan belajar siswa di taman bacaan mata aksara agar membangun minat baca siswa.
13. Kegiatan seni tari dengan memperkenalkan anak-anak tentang tarian-tarian daerah yang belum diketahui.
14. Kegiatan seni suara dengan memperkenalkan anak lagu-lagu daerah.
15. Pelatihan jurnalistik (menulis cerpen dan puisi).
16. Kegiatan lintas sektoral (dengan memperkenalkan anak-anak dan masyarakat tentang pentingnya ikan untuk tubuh).
17. Adanya perpustakaan keliling.

Banyak kegiatan yang kami lakukan ketika kami melakukan Magang, PPL, dan KKN. Selain itu, banyak pengalaman yang saya dapatkan ketika saya berkuliah di Universitas Sanata Dharma. Saya merasa sangat takut ketika pertama kali masuk di perkuliahan, karena menurut saya dosen dan guru itu sama saja. Dalam bayangan saya, ketika kita salah menjawab pertanyaan atau hendak bertanya kita akan ditampar oleh dosen. Akan tetapi, hal tersebut



tidak berlaku di Universitas Sanata Dharma. Dosen di Universitas Sanata Dharma sangat baik dan selalu memberikan motivasi setiap saya mendapat kesulitan. Dosen juga tidak pernah memandang mahasiswa dari kepintaran maupun lainnya. Dosen selalu mengganggap mahasiswa adalah teman, sehingga

mahasiswa merasa nyaman ketika berhadapan dengan dosen di Universitas Sanata Dharma.

Dosen di Universitas Sanata Dharma sangat peduli dan ramah pada mahasiswa. Banyak manfaat yang diperoleh dari dosen di Universitas Sanata Dharma, misalnya dalam membimbing mahasiswa, ketika mahasiswa kurang mengerti materi perkuliahan, dosen dengan sabar menjelaskan materi tersebut kepada mahasiswa dengan tulus dan tanpa paksaan. Saya ingin menerapkan cara-cara ini ketika kembali ke daerah saya nanti, karena dalam membimbing siswa menjadi lebih baik itu tidak perlu menggunakan kekerasan akan tetapi menggunakan hati yang tulus. Menurut saya, dosen itu bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi sebagai orangtua, teman, maupun sahabat. Banyak sekali yang kita temukan baik dilihat dari hal-hal positif dan manfaatnya.

Berbicara tentang manfaat-manfaat yang diperoleh tentu banyak hal yang sangat bermanfaat dan sangat membantu demi kemajuan daerah saya dan pribadi saya sendiri. Manfaat-manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan dan mempertajam pemikiran kritis
2. Mendapatkan banyak pengalaman dalam pekerjaan
3. Tegas dan berkomitmen
4. Lebih percaya diri
5. Sikap peduli dan ramah
6. Memujudkan impian
7. Membentuk kepribadian
8. Disiplin/pandai mengatur waktu
9. Berkepribadian lebih baik dan tanggungjawab
10. Menjadi pendidik yang disukai oleh siswa
11. Menerapkan apa yang sudah didapatkan
12. Bijaksana dalam mengambil keputusan
13. Tidak membedakan siswa dari suku, agama, dan ras.

Manfaat yang sangat penting dalam diri saya adalah percaya diri. Hal ini karena saya masih kurang percaya diri dalam melakukan apapun misalnya dalam perkuliahan saya masih ragu-ragu dalam bertanya ataupun berbicara di depan umum. Selain itu sikap disiplin sangat bermanfaat bagi kita, misalnya disiplin mengatur waktu. Saya bisa mengenal bagaimana cara agar dapat menghargai waktu dan tidak bermain-main dengan waktu. Dalam memanfaatkan waktu perkuliahan kita dapat mengatur segala

menjadi lebih mudah, kita juga menjadi lebih terorganisir dalam melakukan kegiatan-kegiatan misalnya kita tahu kapan-kita harus belajar, kapan kita harus bermain, kapan harus berolahraga, kapan harus jalan-jalan, dan kapan kita beristirahat. Manfaat ini dapat diterapkan di daerah saya, karena saat pertama kali saya belajar, saya sering menggunakan waktu dengan kurang baik. Saya juga akan menanamkan nilai kedisiplinan pada anak didik saya kelak karena sikap kedisiplinan harus ditanamkan dari usia dini agar anak-anak dapat mengetahui hal-hal yang dipatuhi dalam kedisiplinan nanti.

Selain manfaat-manfaat yang diperoleh, banyak hambatan-hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Saya mengalami kesulitan baik itu di asrama, kampus, maupun tempat magang. Hal ini yang membuat saya menjadi kurang percaya diri ketika banyak hambatan yang saya temukan. Kesulitan-kesulitan yang saya temukan, misalnya:

1. Kesulitan yang saya temukan di *Sanata Dharma Student Residence*
 - a. Rasa malas
 - b. Masih jarang mengikuti kegiatan-kegiatan asrama
 - c. Masih melanggar aturan asrama yang telah ditetapkan
2. Kesulitan dalam perkuliahan
 - a. Belum tepat waktu
 - b. Masih kurang percaya diri
3. Kesulitan saat di tempat magang.
 - a. Kurang percaya diri dan masih gugup ketika melakukan praktik di depan kelas
 - b. Masih sering menggunakan dialeg NTT sehingga banyak guru atau siswa yang tidak mengerti
 - c. Kurangnya komunikasi antara guru dan mahasiswa
 - d. Belum bisa menguasai kelas ketika ketika melakukan praktik mengajar
 - e. Kurang menguasai materi ajar
 - f. Kurang disiplin waktu
 - g. Kurang bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
 - h. Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan siswa

Kesulitan-kesulitan yang saya alami di atas merupakan suatu pengalaman untuk saya agar berusaha untuk merubah diri menjadi lebih baik. Walaupun banyak kesulitan, akan tetapi ada banyak

faktor pendukung misalnya dukungan dari orangtua, guru, dosen, dan teman-teman. Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar, saya sering dibantu oleh teman ataupun ketika saya mengalami masalah pribadi saya akan membicarakan dengan teman. Teman selalu memberikan motivasi sehingga kesulitan yang saya alami bisa diatasi.

Ketika kami magang atau pratik mengajar, dosen selalu membimbing kami dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, cara mengajar yang baik, dan selalu memberikan motivasi agar kami tidak cepat putus asa dalam mengalami masalah. Selain dosen, guru di SD juga membantu kami ketika kami kesulitan menghadapi anak-anak yang semaunya sendiri. Guru selalu mengajari kami bagaimana cara kami menghadapi anak-anak yang kurang mampu, tidak mau mendengarkan guru, malas, dan sebagainya. Dalam membuat RPP, guru juga membimbing dan mengoreksi RPP yang kami buat. Selain RPP, guru juga mengoreksi pemilihan media ketika saya melakukan pratik mengajar.

Selain guru, orangtua juga sangat membantu saya. Orangtua selalu memberikan motivasi dan doa ketika kami merasa lelah ataupun malas berkuliah. Orangtua selalu memberikan arahan atau nasihat ketika saya benar-benar malas menghadapi kesulitan. Saya sangat bersyukur karena mempunyai orangtua seperti mereka karena orangtua adalah segala-galanya bagi saya. Saya ingin sekali membahagiakan kedua orangtua saya dengan membawa hasil yang memuaskan ketika saya pulang nanti.

Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan ketika saya tinggal di Yogyakarta. Saya ingin membawa hal yang positif ketika saya kembali di daerah saya, misalnya:

1. Saya ingin menjadi guru yang sangat disukai siswa dengan cara mengajar yang baik, selalu lembut dan tulus dalam mengajar, memberi nasihat ketika siswa nakal dan bukan sebagai guru saja akan tetapi sebagai pengganti orangtua mereka.
2. Saya ingin mengembangkan minat belajar siswa yang ada di daerah saya dengan membangun rumah belajar dan taman bacaan agar minat belajar siswa meningkat karena minat membaca di daerah saya sangat minim.
3. Selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat di daerah saya akan pentingnya pendidikan bagi setiap orang.

4. Saya akan membuat siswa tidak bosan ketika belajar dengan menyediakan media-media pembelajaran dan mengadakan kegiatan belajar di luar sekolah, misalnya mengunjungi perpustakaan, mengunjungi tempat wisata, ataupun yang lainnya.
5. Perubahan karakter dalam mengajar dengan menghilangkan rasa takut siswa kepada guru yang selalu beranggapan bahwa guru itu sangat menakutkan.
6. Tidak membedakan siswa.

Selain hal positif diatas, masih banyak lagi yang ingin saya kembangkan di daerah asal saya. Saya sangat bersyukur karena bisa belajar banyak dari Universitas Sanata Dharma dengan berbagai macam kegiatan yang saya dapatkan. Selain itu juga banyak sisi positif yang sudah saya dapatkan dalam menimba ilmu di USD, yaitu:

1. Banyak pengalaman yang membentuk kepribadian.
2. Banyak belajar dari sekolah mengenai tingkat perkembangan sekolah.
3. Dapat menguasai kelas ketika dalam proses belajar mengajar.
4. Dalam kegiatan pembelajaran, sudah mengetahui penggunaan media dalam proses pembelajaran.
5. Sudah bisa membimbing siswa yang kurang mampu/belum bisa mengerti tentang materi pelajaran.
6. Lebih percaya diri.
7. Bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.
8. Sikap peduli dengan sesama.
9. Sikap menghargai perbedaan (bahasa, ras, agama, suku, dan budaya).
10. Menambah wawasan.
11. Kedisiplinan semakin meningkat.

Hal positif yang saya dapat di atas sangat membantu saya ketika saya kembali ke daerah saya nanti. Saya akan merubah pandangan masyarakat akan pentingnya pendidikan saat ini. Hal yang saya sukai ketika menjadi guru adalah membuat siswa kita bangga, dapat membantu siswa untuk mencapai cita-citanya, dan membuat siswa menganggap saya bukan hanya sebagai guru melainkan orangtua mereka.

Pengalaman dan perubahan yang ada dalam diri saya tidak terlepas dari orang-orang hebat khususnya pengelola PPGT. Para

pengelola sudah memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi diri kami. Banyak program kegiatan yang kami dapat dari pengelola seperti kegiatan KKN, Magang, dan PPL-PPG yang berguna bagi diri kami untuk menjadi guru yang profesional. Selain itu juga masih banyak kegiatan lain seperti LKTD, latihan tataboga, latihan jurnalistik, latihan pertanian, *live ini* di desa-desa. Semua kegiatan ini sangat bermanfaat ketika kami pulang ke daerah kami masing-masing. Harapan saya untuk pengelola PPGT Universitas Sanata Dharma adalah semoga hal-hal atau kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipertahankan dan dijalankan terus ke depannya. Terima kasih saya ucapkan kepada pengelola PPGT Sanata Dharma dan para pamong asrama *Student Residence*.

BAGIAN 4: KABUPATEN ENDE

PENGETAHUAN BERAWAL DARI PENGALAMAN

(Ayu Rachmayani)

Pengalaman dalam hidup memberi kita banyak pelajaran. Oleh karena itu pelajarilah pengalaman kita karena hal tersebut merupakan hal yang maha penting dalam hidup

Nama saya Ayu. Saya berasal dari kabupaten Ende yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Ende merupakan ibukota dari kabupaten Ende. Kota ini terletak di pesisir selatan pulau Flores. Untuk letak astronomi, kabupaten Ende terletak pada $8^{\circ}26'24,71''\text{LS}$ - $8^{\circ}54'25,46''\text{LS}$ dan $121^{\circ}23'40,44''\text{BT}$ - $122^{\circ}1'33,3''\text{BT}$. Kota Ende juga terkenal dengan kota pelajar, sehingga banyak orang menempuh pendidikan di Ende. Saya termasuk salah satunya. Awal menempuh pendidikan, saya bersekolah di TK Pertiwi, kemudian melanjutkan pendidikan di SD GMIT Ende 4, SMP Negeri 1 Ende, dan SMA Negeri 1 Ende.

Menurut saya, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga bisa juga secara otodidak. Pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, pasti ada pendidik (pada sekolah formal disebut guru) dan yang terdidik (pada sekolah formal disebut siswa).

Pendidikan di daerah saya, tepatnya di kabupaten Ende sudah dikatakan baik. Mengapa saya berkata demikian? Karena daerah saya merupakan kota yang dijuluki dengan kota pelajar. Jadi, daerah saya sudah mempunyai banyak jenjang pendidikan yang dimulai dari SD sampai perguruan tinggi. Di sana, sudah banyak guru-guru pada setiap sekolah, sehingga calon guru lebih memilih untuk mencari pekerjaan di luar daerah karena tidak diterima di daerah sendiri.

Persepsi saya tentang guru adalah guru merupakan seorang pendidik yang tahu segalanya. Selain itu, guru juga merupakan seorang pendidik yang tahu bagaimana karakter dari siswa dan bisa mengubahnya dengan cara yang lebih baik. Guru juga bisa menunjukkan teladan yang baik bagi siswa, bahkan masyarakat untuk menjadi lebih baik ke depannya. Ketika saya menjadi siswa,

buku pun saya kurang yakin kecuali guru yang menjelaskan kepada saya. Semua pemikiran itu berubah ketika saya mulai melanjutkan perkuliahan di Universitas Sanata Dharma dan mengikuti magang, KKN, dan PPL. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat langsung kegiatan guru, siswa, dan warga sekolah lainnya di sekolah-sekolah yang sudah ditetapkan.

Selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma, selain mengikuti perkuliahan dengan berbagai mata kuliah, saya wajib mengikuti kegiatan magang. Kegiatan magang dimulai saat semester 2. Ketika magang pertama, saya mendapat di SD Kanisius Mangunan. Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan berlokasi di Jl. Yogya-Solo KM 12 Mangunan, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Mangunan adalah salah satu sekolah yang masih berada dalam naungan Yayasan Kanisius dengan berstatus Eksperimental. Meskipun sekolah ini masih dalam naungan yayasan, tetapi memiliki jiwa terbuka dalam menerima dan menghargai latar belakang setiap siswa-siswi baik itu ras, golongan, agama, maupun budaya.

Ketika magang kedua, saya mendapat tempat di SD Negeri Timbulharjo. SD Negeri Timbulharjo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang berada di Jalan Krodan No. 11, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Sekolah ini memiliki luas 1.500 m². SD ini juga merupakan tempat di mana saya melaksanakan PPL-PPG. Saat magang ketiga, saya mendapat tempat di SD Negeri Kalasan Baru. SD Negeri Kalasan Baru merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Daerah Istimewah Yogyakarta, tepatnya di Dusun Glondong, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada saat magang SD 3 lah saya dan teman-teman mulai diajarkan untuk mengajar secara mandiri dan dinilai langsung oleh guru kelas.

Selain melaksanakan magang di SD, kami juga berkewajiban untuk melaksanakan magang di SMP. SMP tempat saya melaksanakan magang adalah Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyan Yogyakarta. SMP Ibu Pawaiyan merupakan salah satu SMP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di jalan Taman Siswa No.25F, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. Pada magang SMP, kami diajarkan

untuk mengajar siswa SMP, baik itu kelas VII sampai VIII. Kami berkewajiban untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya, pada semester VII, saya diwajibkan untuk mengikuti KKN, baik itu KKN rumah belajar maupun KKN SD. Saya mendapat KKN rumah belajar di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara. Mata Aksara terletak di Jalan Kaliurang Yogyakarta KM 14 No. 15A Tegal Manding, Umbul Martani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Keberadaan mata aksara dimaksudkan untuk membantu setiap orang memahami segala ciptaan Tuhan sebagai aksara yang tersirat, dan memahami buku dan ilmu sebagai aksara yang tersurat melalui mata hati dan indra mata.

Setelah mengikuti KKN rumah belajar selama 1 bulan, saya bersama teman-teman kelompok KKN SD melaksanakan KKN di SD Negeri Kalasan Baru. Sama halnya dengan KKN rumah belajar, kami harus membuat program-program yang harus dijalankan dan membantu pekerjaan guru maupun Kepala Sekolah. Kami juga melaksanakan KKN di SD ini selama 1 bulan. Setelah melaksanakan KKN SD, kami semua difokuskan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Skripsi yang kami buat adalah skripsi dengan jenis penelitian R&D (Penelitian dan Pengembangan).

Setelah ujian skripsi, kami melanjutkan PPL-PPG. Saya mendapat PPL-PPG di SD yang sama saat saya melaksanakan magang SD 2 yaitu di SD Negeri Timbulharjo. Karena sekolah kami tidak paralel, maka sekolah kami hanya mendapat 1 anggota kelompok yang berjumlah 5 orang. Pada saat PPL, kami diwajibkan untuk mengajar sebanyak 12 kali dan 1 kali ujian kinerja, melaksanakan kegiatan non mengajar, membuat PTK dan artikel, laporan, dan refleksi, maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma, saya bertemu dengan dosen-dosen yang pintar dan disiplin. Selain diajarkan tentang materi perkuliahan, saya juga diajarkan pendidikan moral. Selain itu, kami juga sering melakukan refleksi setiap semesternya di luar kampus untuk mengetahui bagaimana baik dan buruknya pelaksanaan kegiatan yang telah kami jalankan, penilaian terhadap dosen dan teman sejawat, dan menggali apa saja usulan yang bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah kami jalankan. Selain berkuliah, kami juga wajib mengikuti magang.

Magang adalah bagian terpenting dan merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional dan dilaksanakan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan magang kami laksanakan sebanyak 4 kali, yaitu magang SD sebanyak 3 kali dan magang SMP sebanyak 1 kali. Kami diwajibkan mengajar pada saat kami melaksanakan magang SD 3.

Kegiatan Magang SD 3 memberi bekal kepada saya tentang bagaimana cara agar dapat menjalin komunikasi dengan baik dengan warga sekolah, ketika meminta saran atau konsultasi kepada guru kelas atau guru-guru lainnya dan kepala sekolah, sehingga ketika melaksanakan praktik, kami tidak merasa canggung atau kaku dan lebih mampu menguasai kelas. Melalui kegiatan praktik mengajar langsung ini juga menjadikan kami lebih mengetahui dan memahami karakter siswa dalam hal proses belajar mengajar di sekolah serta apa yang seharusnya seorang guru lakukan demi tercapainya pemahaman dan pengetahuan yang dibagikan kepada siswanya melalui penggunaan media dan bagaimana merancang pembelajaran agar lebih terarah.

Selanjutnya, setelah saya melaksanakan kegiatan magang SD 3, kegiatan magang yang saya lakukan selanjutnya adalah magang SMP. Untuk magang SMP, kami diberi kesempatan untuk mengajar siswa kelas VII dan VIII SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum kami mengajar, kami terlebih dahulu untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meminta materi yang bisa diajarkan. Guru-guru sangat senang dan merasa sangat terbantu. Taman Dewasa Ibu Pawiyatan masih menetapkan kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IX dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII. Mahasiswa yang mendapat kesempatan mengajar kelas VIII berjumlah 6 orang dan kelas VII berjumlah 4 orang. Mahasiswa yang mengajar di kelas VII hanya mengajar pada hari Senin dan yang mengajar di kelas VIII hanya mengajar pada hari Kamis. Saya diberikan kesempatan mengajar siswa kelas VIII. Ketika diberikan materi untuk mengajar, saya membuat RPP secepat mungkin agar dapat di revisi oleh dosen kami yaitu ibu Yuli dan guru bahasa Indonesia. Dosen dan guru merevisi kembali RPP yang telah dibuat agar dapat dibenarkan jika ada kesalahan.

Setelah melaksanakan magang SMP selama 1 bulan di semester V, kami diberi kesempatan untuk tidak magang pada semester VI karena fokus untuk menyelesaikan mata kuliah agar selesai dengan tepat waktu. Hingga semester VI berakhir, kami mulai melaksanakan KKN di rumah belajar. Saya bersama teman saya Ety, Lisa, Esta, Marce, Yanti, Widy, Willy, dan Ipul mendapat KKN di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara. TBM Mata Aksara ini merupakan TBM yang sudah terkenal di Indonesia bahkan pengunjungnya juga banyak dari luar negeri. Saya sangat senang mendapat kesempatan untuk bisa berproses di sana.

Untuk kegiatan di TBM Mata Aksara, saya dan teman-teman mengenali kondisi dan potensi di Mata Aksara. Sebelum memulai KKN, kami harus melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Mata Aksara. Kesan pertama saya sangat baik.



Tambahan lagi pada saat kami terjun ke lapangan. Kegiatan rutin yang kami lakukan adalah bangun pagi, karena kami menginap di TBM Mata Aksara, membantu pengelola untuk membersihkan area sekitar TBM dan memasak, mendata buku, melaksanakan bimbingan dan bermain bersama anak-anak, dan refleksi bersama

pengelola. Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan, kami harus membuat dan menyebarkan undangan ke 3 sekolah terdekat. Selanjutnya kami harus melaksanakan bimbingan yang dimulai pada pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan bimbingan yang kami laksanakan adalah pengenalan permainan daerah, menulis (penjelasan dan praktik), parenting, lintas sektoral, nonton bareng, peringatan HUT RI ke-70 dengan mengadakan beberapa lomba, pengelolaan ruang belajar, bimbingan



belajar yang dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas, seni tari, seni suara dengan melatih siswa untuk menyanyikan lagu NTT dan Jawa, dan pembagian hadiah sekaligus perpisahan. Pada saat saya melaksanakan KKN di TBM Mata Aksara, saya bertemu dengan hal-hal baru. Kami diajarkan untuk mengelola TBM dan membuka TBM. Selain di Mata Aksara, kami juga diajak untuk pergi ke TBM Ngalian untuk membantu pembangunan di sana karena TBM tersebut baru di buka. Saya merasa sangat senang. Selain itu, kami juga diajak jalan ke Taman Makam Pahlawan oleh pengelola Mata Aksara. Suatu kebanggaan tersendiri bagi saya karena bisa pergi ke tempat peristirahatan terakhir para pahlawan.

Setelah 1 bulan kami berproses di TBM Mata Aksara, kami kembali ditugaskan untuk melaksanakan KKN di SD. SD yang saya dapat adalah SD Negeri Kalasan Baru. Saya merasa sangat



senang karena sudah 2 kali saya berproses di sana dan mendapat hal-hal yang berbau positif. Sama halnya dengan KKN rumah belajar, saya melakukan observasi dan wawancara untuk melihat kondisi dan potensi di SD tersebut. Selain itu, kami juga harus membuat program untuk dijalankan. Program-program yang kami rencanakan dan

jalankan adalah seminar tentang “Pendekatan Berbasis Inkuiri dalam Pembelajaran”, bimbingan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat, bimbingan jurnalistik dengan meminta siswa membuat karya sastra untuk ditempel di Mading dan dibukukan, pengelolaan perpustakaan, bimbingan belajar untuk siswa kelas rendah, seni budaya dan kerajinan dengan meminta siswa kelas IV untuk membuat kemoceng dan benda-benda dari koran bekas, dan membuat alat peraga untuk siswa kelas rendah.

Setelah kami melaksanakan KKN di SD selama 1 bulan, saya bersama teman-teman melanjutkan kegiatan yang sangat penting bagi kami yaitu tugas akhir (skripsi). Saya mengerjakan skripsi sampai bulan Januari. Waktu saya dalam menyelesaikan skripsi

kurang lebih 6 bulan. Saya merasa senang karena saya adalah orang pertama yang melaksanakan ujian skripsi dengan 3 orang dosen yaitu Pak Puji sekaligus dosen pembimbing, Ibu Ika, dan Ibu Maslichah. Saya juga sangat senang karena mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi saya karena terbayar sudah bagaimana mengerjakan skripsi dengan banyaknya tugas-tugas yang lain.



Setelah kami skripsi, saya bersama teman-teman mulai sibuk dengan PPG. Kami harus membuat 16 SSP dan proposal PTK untuk direvisi oleh dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing di ruangan *workshop*. Pada saat itu, saya merasa sangat bingung karena harus membuat SSP sebanyak itu dan melakukan observasi di SD terkait penelitian yang harus dibuat. Saya berusaha

untuk membuat semua SSP tersebut agar tidak ada beban. Stres, pusing, senang, ragu, itulah perasaan yang saya alami selama saya membuat SSP dan proposal PTK. Saat semua SSP dan proposal sudah diselesaikan dengan baik, kami diterjunkan langsung di SD.



SD Timbulharjo adalah SD terakhir saya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang wajib kami lakukan di SD Negeri Timbulharjo adalah mengajar sebanyak 12 kali pada kelas I sampai VI, ujian mengajar 1 kali, bimbingan belajar, bimbingan pramuka, dan bimbingan konseling. Ujian mengajar yang saya lakukan pada setiap kelas yaitu sebanyak 2 kali. Pada setiap

kelas, saya mengajar secara terbimbing dan mandiri.

Pada kelas I, saya mengajar dengan tema diri sendiri yaitu pada hari Jumat, 09 September 2016 pukul 07.35 – 08.45 WIB dan tema keluarga pada hari Senin, 19 September 2016 pukul 07.35 – 08.45 WIB. Ruanan kelas I sangatlah menarik. Banyak alat peraga, media, hiasan, dan permainan yang terdapat pada ruang kelas I. selain itu, siswa di kelas I berjumlah 31 orang. Ketika saya mengajar kelas I, ada saat di mana saya harus bermain, tertawa bersama agar tidak jenuh, dan tepuk semangat.

Pada kelas II, saya mengajar dengan tema peristiwa yaitu pada hari Jumat, 16 September 2016 pukul 07.35 – 08.45 WIB dan tema kesehatan yaitu pada hari Kamis, 29 September 2016 pukul 09.00 – 10.45 WIB. Berbeda dengan ruang kelas I, ruang kelas II lebih polos tanpa hiasan. Ruang kelas II hanya memiliki bendera, gantungan huruf dan angka, dan jam dinding. Siswa di kelas II berjumlah 32 anak. Lebih dari sebagian siswa sudah bisa membaca dan berhitung. Pada kelas III, saya mengajar dengan tema keluarga yaitu pada hari Selasa, 27 September 2016 pukul 09.00 – 10.45 WIB dan tema kebersihan, kesehatan, dan keamanan yaitu pada hari Kamis, 08 September 2016 pukul 09.35 – 10.45 WIB. Siswa kelas III berjumlah 33 orang. Siswa kelas III mau diajak untuk bekerjasama. Ketika mereka diminta untuk mengerjakan hasil kerjanya di papan tulis atau membaca hasil kerjanya, mereka mau melakukannya. Akan tetapi, ada beberapa siswa saja yang tidak mau maju karena takut salah. Pada kelas IV, saya hanya mengajar sekali yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hari Rabu, 14 September 2016 pukul 09.00 – 10.10 WIB. Mengapa saya tidak mengajar 2 kali? Hal ini dikarenakan, kelas IV adalah kelas yang saya pilih untuk melakukan ujian susulan jika saya tidak lulus pada ujian mengajar. Siswa kelas IV berjumlah 37 orang. Kelas IV adalah kelas dengan jumlah siswa terbanyak di SD Negeri Timbulharjo. Karena banyak inilah, saya berharap agar saya tidak mengulang untuk ujian mengajar.

Pada kelas V, saya mengajar sebanyak 2 kali yaitu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari Selasa, 06 September 2016 pukul 11.20-12.20 WIB dan ujian mengajar pada mata pelajaran matematika yaitu pada hari Rabu, 26 Oktober 2016 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Siswa kelas IV berjumlah 28 orang. Kelas V adalah kelas dengan jumlah siswa paling sedikit di SD Negeri Timbulharjo. Pada kelas VI, saya mengajar sebanyak 4 kali untuk 1 mata

pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia karena saya melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VI. Siswa kelas VI berjumlah 33 anak. Pertemuan pertama, saya mengajar pada hari Senin, 15 Agustus 2016 pukul 09.35 – 10.40 WIB sedangkan pertemuan kedua, saya mengajar pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 pukul 09.20 – 10.15 WIB. Pada pertemuan ketiga, saya mengajar pada hari Senin, 22 Agustus 2016 pukul 10.10 – 11.35 WIB sedangkan pertemuan keempat saya mengajar pada hari Rabu, 24 Agustus 2016 pukul 11.20 – 12.30 WIB.

Selain mengajar di kelas I sampai VI, saya melaksanakan kegiatan non mengajar yang wajib dan tidak wajib. Kegiatan non mengajar yang wajib dilakukan adalah bimbingan belajar, bimbingan ekstrakurikuler (pramuka), dan bimbingan individual (konseling). Kegiatan bimbingan belajar saya laksanakan setiap hari Senin dan Rabu untuk siswa kelas II dan hari Senin dan Kamis untuk siswa kelas III. Kami bersepakat bersama guru kelas untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Pada mata pelajaran matematika, siswa lebih banyak berhitung tentang operasi hitung dasar yang harus diketahui, yaitu penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kami juga memberi selingan dengan menonton video inspirasi dan lagu-lagu anak agar siswa tidak bosan. Kegiatan bimbingan belajar kami lakukan mulai dari tanggal 03 Agustus 2016 sampai 11 November 2016 setiap pukul 11.00 – 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil bimbingan, untuk siswa kelas III, ada 6 siswa yang belum bisa berhitung. Dari keenam siswa tersebut, ada 1 orang siswa yang belum bisa menulis dan berhitung. Setelah melakukan bimbingan di kelas III, ada 3 orang siswa yang mengalami perubahan dalam berhitung. Setelah melakukan bimbingan di kelas II dan III, kami menarik kesimpulan bahwa keberhasilan dalam melakukan bimbingan di kelas II yaitu sekitar 44,4% atau sekitar 4 dari 9 siswa yang berhasil dan mengalami perubahan. Untuk siswa kelas III, keberhasilan yang kami peroleh dalam melakukan bimbingan adalah sekitar 50% atau sekitar 3 dari 6 orang yang mengalami perubahan.

Kegiatan bimbingan ekstrakurikuler yang saya dan teman-teman laksanakan adalah pramuka. Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di SD Negeri Timbulharjo. Kegiatan membina pramuka di SD Negeri Timbulharjo dilakukan satu kali seminggu,

yaitu setiap hari Rabu yang dimulai pada tanggal 03 Agustus 2016 dan berakhir pada tanggal 09 November 2016. Kegiatan membina pramuka berlangsung selama 90 menit, yakni dimulai dari pukul 15.30 hingga pukul 17.00 WIB.

Semua siswa peserta kegiatan pramuka di SD Negeri Timbulharjo telah dibagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan tingkatan kelasnya, yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang. Kelompok siaga terdiri dari para siswa kelas III dan kelas IV. Kelompok siaga dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu kelompok siaga wanita dan kelompok siaga pria. Demikian pula kelompok penggalang. Kelompok penggalang terdiri dari para siswa kelas V dan kelas VI.



Kami lebih banyak bermain dan membina di luar kelas sehingga anak-anak senang dan mudah untuk menerima materi apalagi disertai dengan praktik. Anak-anak di SD Negeri Timbulharjo juga cepat tanggap dan aktif terhadap apa yang telah diajarkan. Kegiatan yang kami lakukan sebelum mulai pada materi yang akan diajarkan yaitu berkumpul, doa, presensi, pembagian kelompok, materi, bernyanyi, berbaris kembali seperti semula, doa pulang, dan bersalaman.

Untuk kegiatan bimbingan individual, sebelum melakukan bimbingan, kami bertanya kepada guru terkait siswa yang memerlukan konseling. Akan tetapi, guru kelas mengatakan bahwa mahasiswa harus melihat terlebih dahulu dalam arti melakukan bimbingan belajar kemudian memilih siswa yang perlu mendapatkan konseling dan membimbingnya. Mahasiswa melakukan hal tersebut dan masing-masing mahasiswa mendapat siswa untuk dikonseling yang berjumlah 4 orang yaitu Afa, Indra, Huda, dan Rafi. Saya melakukan bimbingan dengan siswa yang bernama Afa.

Selain melakukan kegiatan bimbingan non mengajar yang wajib dilaksanakan, saya bersama teman-teman juga melakukan kegiatan lain, yaitu melatih siswa kelas IV – VI untuk

mempersiapkan upacara bendera setiap hari Sabtu, mengawasi dan mengajar siswa kelas I, IV, dan VI pada saat Kegiatan Belajar Mengajar dikarenakan wali kelas sedang mengikuti Diklat, mengawasi dan mengajar siswa kelas II pada saat Kegiatan Belajar Mengajar dikarenakan wali kelas sedang mengikuti Diklat dan kegiatan lain, menyampul dan membuat label buku di perpustakaan, membantu guru mempersiapkan rapat dengan wali siswa terkait dana sekolah, menyiapkan dan menjaga siswa dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan warga sekolah yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Sanata Dharma, membuat hiasan dan menghias ruang kelas I bersama wali kelas I dengan tema kelas yang menyenangkan, dan membantu guru mempersiapkan acara Idhul Adha dengan membantu siswa kelas V-VI memasak dan mengantar siswa kelas I-IV ke Masjid.

Manfaat yang saya peroleh ketika berproses di Universitas Sanata Dharma dengan berbagai macam kegiatan adalah semakin menyadari panggilan seorang pendidik yang sesungguhnya, lebih disiplin, bisa mengelola waktu dengan baik karena pihak pengelola mempunyai berbagai macam kegiatan dan tugas-tugas yang harus saya selesaikan dalam waktu yang relatif cepat, rasa malu yang tinggi ketika membuat kesalahan, kerja keras, bersikap bijak dan dewasa, sabar dan tekun, selalu berpikir positif, dan menerima diri apa adanya. Selain manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus, saya juga memperoleh manfaat ketika berproses di sekolah atau terjun langsung di sekolah, baik itu SD maupun SMP.

Manfaat yang saya peroleh ketika terjun langsung di sekolah adalah harus total dalam mengabdikan, menyumbangkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter anak bangsa, semakin yakin untuk memperbaiki daerah asal saya untuk jauh lebih baik dari sekarang, memulai hal itu dengan menjadi seorang pendidik teladan yang mampu menginspirasi para peserta didik dan teman-teman sesama guru, banyak belajar menjadi seorang pendidik yang bukan hanya memposisikan diri sebagai orangtua kedua setelah kedua orangtua di rumah, akan tetapi juga sebagai seorang sahabat dan pendengar yang baik, belajar menjadi sosok guru yang sangat dekat dengan semua siswa-siswanya, menjalin komunikasi yang efektif baik dengan guru maupun teman, etos kerja yang terus meningkat demi memberikan pembelajaran yang

menarik di kelas, terbuka dan selalu mencari tahu apa yang belum diketahui, dan hal-hal yang berbau positif lainnya.

Kesulitan yang saya peroleh selama mengikuti perkuliahan adalah tugas-tugas yang selalu menumpuk dari dosen yang berbeda, malu untuk berbicara dengan dosen yang tidak pernah mengajar di kelas, stres karena mengerjakan tugas akhir (skripsi) dalam waktu yang singkat, beberapa dosen yang penjelasannya tidak saya pahami meskipun saya sudah bertanya secara berulang-ulang, pendiam sehingga susah untuk mengeluarkan pendapat, dan kurang adanya kepekaan dari teman sejawat ketika berdinamika di dalam kelompok sehingga beban (tugas) yang diberikan oleh dosen, saya yang akan menyelesaikannya. Selain perkuliahan, kesulitan yang saya alami ketika di sekolah adalah canggung untuk berdinamika dengan siswa karena dialek yang berbeda dengan mereka (malu), masih ada teman yang suka bermalas-malasan dan ketika ditegur tidak mau mengikutinya, masih sulit untuk memajemen kelas pada saat PPL-PPG karena siswanya susah untuk diatur, perubahan jadwal dari dosen sehingga kami harus mempercepat jadwal mengajar, dan sering memanjakan siswa di luar kelas sehingga siswa kurang menghargai guru ketika berada di dalam kelas. Selain kesulitan, ada pula hal-hal yang mendukung ketika saya duduk di bangku perkuliahan dan terjun langsung ke sekolah.

Hal-hal yang mendukung saya secara umum adalah pengelola PPGT yang selalu memberikan nilai positif dan bantuan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya dengan baik, dosen yang selalu memberikan arahan dan semangat juang yang tinggi, teman sejawat yang selalu mendukung dan berproses bersama baik itu di tempat tinggal (asrama) maupun di kampus, kampus yang selalu menyediakan berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan sehingga saya tidak susah untuk mencari berbagai macam referensi dan membutuhkan bantuan, warga sekolah yang selalu membantu ketika saya membutuhkan bantuan atau melakukan wawancara dan observasi, keluarga yang selalu menasehati dan memberi dukungan moral sehingga saya bisa menyelesaikan semua tugas dengan senang hati, dan siswa yang sudah membantu saya dengan cara menerima saya dengan baik ketika saya mengajar di sekolah dan mengikuti arahan yang saya berikan.

Niat yang saya lakukan untuk memperbaiki daerah asal saya dalam pendidikan di SD adalah dengan cara melakukan perubahan yang dimulai dari diri sendiri yaitu tidak memukul siswa sehingga siswa senang dan tidak takut ketika mengikuti pelajaran, menghias kelas semenarik mungkin dengan menggunakan benda-benda seadanya agar siswa tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin, menggunakan media atau alat peraga ketika mengajar sehingga siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan selalu memberi apresiasi kepada siswa agar siswa bisa senang mengikuti pembelajaran dan merasa dirinya bisa ketika berada di dalam kelas. Selain melakukan perubahan dari diri sendiri, saya akan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menetapkan peraturan yang tidak boleh memukul siswa akan tetapi diganti dengan hukuman yang mendidik (misalnya meminta siswa memungut sampah atau membuat pertanyaan dari materi yang sudah pernah diajarkan) dan mengusulkan kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa untuk membaca dan tidak menelan mentah-mentah apa yang diajarkan oleh guru.

Semua niat atau aksi saya tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan dari pihak sekolah dan orangtua siswa sehingga saya berharap nantinya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah saya rencanakan ini. Selain itu, ketika saya tidak bisa memperbaiki daerah asal saya ketika saya ditugaskan di daerah lain, saya akan melakukan hal yang serupa karena saya ingin memajukan pendidikan bukan hanya di daerah saya tetapi juga di luar daerah saya seperti semboyan PPGT yaitu "Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia".

Perubahan positif yang saya alami di Universitas Sanata Dharma adalah saya lebih bersyukur atas anugerah yang Tuhan berikan saat ini, tidak banyak mengeluh, lebih menghargai keterbatasan orang lain, belajar mengolah rasa, lebih berempati terhadap orang lain, bersikap dewasa dan berwibawa, bertuturkata yang sopan dan beretika, berpenampilan dewasa, manajemen waktu dan kegiatan dengan baik, disiplin, rela meluangkan waktu lebih untuk membantu orang lain, ketika pembelajaran saya bertindak sesuai dengan perkembangan usia anak, tidak memarahi untuk kesalahan-kesalahan yang diperbuat anak, akan

tetapi lebih kepada memberi pilihan sikap yang baik yang seharusnya dilakukan. Perubahan positif yang saya alami membuat minat saya untuk menjadi seorang pendidik atau guru untuk jenjang SD semakin tinggi. Hal ini dibuktikan ketika saya berbicara dengan orangtua saya. Pada saat mereka mengatakan bahwa setelah saya pulang, saya bisa mencari pekerjaan lain yang saya sukai karena guru sudah banyak. Saya mengatakan itu tidak boleh terjadi karena saya sudah susah payah berkuliah dan mereka tidak tahu bagaimana perjuangan saya untuk menjadi guru. Apa yang saya dapatkan tidak boleh terbuang percuma karena saya sudah cinta dengan profesi saya meskipun saya belum menjadi guru.

Ketika saya berproses selama 4 tahun lebih, persepsi saya tentang guru berubah total. Saya menganggap guru SD adalah pekerjaan yang paling mudah karena hanya mengajar anak kecil, kemudian beranggapan bahwa guru bebas melakukan apa saja terhadap siswanya ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak perlu membuat perencanaan dan hanya masuk kelas dengan menanyakan sudah sampai di mana materi yang diajarkan (membuka buku pada halaman yang ditentukan guru), dan guru adalah orang yang sangat pilih kasih. Anggapan saya tersebut berbanding terbalik ketika saya melaksanakan magang SD dan PPL di SD yang berbeda-beda. Ternyata guru SD adalah pekerjaan yang paling sulit karena harus mengajar 5 mata pelajaran dengan tingkatan yang semakin tinggi. Jadi, sebelum mengajar seorang guru harus memahami betul materi yang diajarkan. Guru juga tidak boleh menghukum siswa kecuali dengan hukuman yang mendidik, guru harus membuat perencanaan yang matang (membuat RPP, media atau alat peraga) sebelum mengajar, dan seorang guru harus objektif dalam menilai siswa.

Saya mempunyai penilaian juga terhadap pengelola PPGT yaitu pengelola PPGT adalah pengelola terbaik yang pernah saya temui dengan perencanaan yang matang dan terbuka dengan seluruh peserta PPGT. Ketika ada masalah, pengelola tidak hanya memutuskan hal tersebut secara sepihak tetapi mengumpulkan semua mahasiswa untuk menerima pendapat dan mencari solusi yang paling baik. Pengelola PPGT juga dinamis dalam arti menerima pendapat yang kami berikan tetapi bertanggungjawab dengan berorientasi ke depannya. Saya sangat berterima kasih

kepada DIKTI karena sudah menempatkan saya di Universitas Sanata Dharma dengan pengelola yang selalu memperhatikan kami semua demi kebaikan kami semua.

Saran saya terhadap pengelola PPGT adalah terus mempertahankan kualitas dalam mengelola PPGT sehingga mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma bisa bersaing dengan mahasiswa lain di bidang ilmu pengetahuan dan bisa membanggakan almamater tercinta. Selain itu, saran yang terakhir adalah pengelola PPGT harus memeriksa kegiatan-kegiatan yang dilakukan asrama karena ada kegiatan asrama yang tidak berjalan dengan baik atau sesuai dengan harapan. Semoga pengelola PPGT selalu diberikan kesehatan sehingga bisa mengelola PPGT dengan baik tanpa suatu rintangan apapun. Amin. 😊

SEPENGGAL KISAH PERJALAN MENUJU MASA DEPAN

(Fransiska Antonia Guna)

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan anak bangsa serta dapat memberantas kebodohan dan kekeliruan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pendidikan bertujuan untuk memberantas hal-hal yang merugikan sehingga tidak mudah tertipu oleh orang lain yang mencari keuntungan semata.

Dalam mencerdaskan anak bangsa, beberapa pihak mengambil perannya masing-masing. Beberapa pihak mengambil peran yang penting di dalam dunia pendidikan yang disebut dengan pendidik. Para pendidik tersebut adalah guru yang sering dikenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru sering disebut pahlawan yang berjasa dalam bidang pendidikan dalam hal memerangi kebodohan. Guru dengan tugasnya yang mulia mau mencerdaskan anak bangsa, mendidik dengan penuh kasih sayang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pada zaman yang semakin modern ini, cara pandang masyarakat tentang pendidikanpun semakin berbeda. Masyarakat juga berpikiran bahwa pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Oleh karena itu banyak kita temukan anak-anak yang mulai menempuh pendidikan demi kesejahteraan hidupnya di masa depan. Berbeda dengan cara pandang masyarakat pada zaman dahulu tentang pendidikan. Menurut masyarakat pada zaman dahulu, pendidikan tidaklah begitu penting jika dibandingkan dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Bahkan masyarakat pada zaman dahulu mempunyai pemikiran yang lebih mengedepankan sebelah pihak, bahwa pendidikan hanya dibutuhkan atau dikhususkan untuk para lelaki saja, sedangkan untuk para perempuan lebih dianjurkan untuk berada di dapur. Namun setelah R. A. Kartini berani melawan pemikiran tersebut dan berani mengambil keputusan untuk mengangkat derajat kaum wanita sehingga pada akhirnya kaum wanitapun tidak mau kalah dengan kaum pria. Bahkan pada masa sekarang kaum wanita juga berdiri dan maju bersama dan bersaing bersama kaum pria, karena kaum wanita tidak mau dianggap remeh oleh kaum pria dan

menunjukkan bahwa kaum wanita juga bisa berprestasi dalam bidang apapun melalui pendidikan yang diperoleh.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa adalah para pendidik. Pendidik memberikan cahaya untuk menerangi kegelapan dalam dunia pendidikan. Proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang paling pertama dan utama adalah keluarga. Dalam lingkungan yang kecil seperti keluarga, pendidikan yang didapat berupa nilai-nilai moral dalam keluarga, kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga, dan bagaimana memberikan kasih sayang yang tulus kepada sesama. Setelah pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga kemudian dilanjutkan ke tingkat pendidikan formal yaitu di sekolah. Pendidikan formal di Indonesia diwajibkan 9 tahun, minimal dari jenjang Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.

Pendidikan yang disalurkan oleh para pendidik diharapkan bisa mengubah hidup kita walaupun tidak mengubah suatu hal yang besar, namun dimulai dengan hal yang kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak gampang ditipu dengan pintar membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini yang diutamakan oleh pemerintah untuk masyarakatnya, minimal wajib belajar 9 tahun. Oleh karena itu, para pendidik sangat diperlukan walaupun terkadang tidak begitu diperhatikan dengan baik. Banyak yang berlomba-lomba mencari profesi yang menjanjikan masa depan yang lebih baik. Namun, tanpa disadari bahwa menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia yang mampu menghasilkan penerus bangsa dan kelak dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, para pendidik dituntut untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan. Tidak hanya guru. Akan tetapi dimulai dari para calon guru dibekali dengan pengetahuan yang mendasar agar dapat menyalurkan pengetahuan yang diperoleh kepada peserta didik. Saya adalah salah seorang calon pendidik yang sedang menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma melalui Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Program ini merupakan kerjasama antara pihak pemerintah daerah dengan DIKTI. Program ini bertujuan untuk mencerdaskan putera-puteri daerah yang nantinya akan membangun daerahnya masing-masing.

Selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma, kami dibekali dengan berbagai macam kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik berupa kegiatan perkuliahan yang menantang dan memberikan pengetahuan dan pembelajaran seperti mata kuliah seni tari yang mengharuskan kami untuk mampu menari dan melestarikan tari daerah yang ada di daerah kami masing-masing. Selain itu juga kami dituntut untuk mampu menari sesuai dengan alunan musik agar dapat secara langsung diajarkan pada peserta didik nantinya.

Selain mata kuliah pendidikan seni tari, kami juga belajar tentang perspektif global, yaitu bagaimana kami menghadapi perkembangan global khususnya dalam bidang pendidikan, serta dalam mata kuliah pembelajaran inovatif, kami diajarkan untuk menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga terlihat menarik dan disenangi oleh siswa. Selain itu juga ada mata kuliah apresiasi sastra yang mengajarkan kepada kami bagaimana menuangkan perasaan yang kami rasakan dalam bentuk karangan, puisi, dan pantun. Dalam hal ini, kami diajarkan untuk mengekspresikan setiap perasaan kami dan apa yang kami rasakan dalam bentuk karya seni.

Tidak hanya itu saja, kami juga melakukan kegiatan magang mulai dari SD sampai pada magang SMP, dan juga melakukan KKN yang dilaksanakan di rumah belajar dan SD mitra. Kegiatan magang SD dilaksanakan dalam kelompok kecil yang tersebar di 7 SD mitra. Ketujuh SD mitra tersebut adalah SD Negeri Timbulharjo, SD Negeri Maguwoharjo 1, SD Negeri Kalasan 1, SD Negeri Kalasan Baru, SD Kanisius Kalasan, dan SDK E Mangunan. Kegiatan yang dilakukan selama magang antara lain melakukan bimbingan belajar bagi siswa kelas bawah maupun kelas atas, bimbingan pramuka, dan juga mengajar di semua kelas.

Selain mengajar di SD sebagai guru SD, kami juga mengajar di SMP khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum kami melaksanakan magang kami dibekali dengan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMP, dimulai dengan mempelajari setiap materi dari kelas VII-IX serta bagaimana kami menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diajarkan kepada siswa.

Setiap proses yang kami ikuti sangat membantu kami dalam kegiatan magang SMP yang akan kami lakukan. Setelah semua persiapan dilakukan sama halnya dalam magang SMP kami juga dibagi dalam kelompok kecil dan tersebar di beberapa SMP, seperti SMP Kanisius Kalasan, SMP Kanisius Gayam, SMP Ibu Pawiyatan (Taman Siswa), dan SMP Stella Duce 2. Kami juga dituntut untuk mengajar di semua kelas dengan tingkat pemikiran yang lebih tinggi dari magang sebelumnya yaitu pada magang SD.

Setelah kegiatan magang SD dan magang SMP berakhir, kami pun melanjutkan dengan kegiatan KKN. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu 1 bulan dilaksanakan di rumah belajar dan 1 bulan di SD mitra. Kegiatan KKN yang dilakukan di rumah belajar bertujuan untuk membimbing anak-anak diluar jam sekolah. Selain itu juga kami dituntut untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di sekitar serta membangun hubungan yang baik dengan para orangtua agar bisa mengerti akan pentingnya bimbingan lanjutan di luar jam sekolah. Kegiatan KKN pendidikan ini juga dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan tersebar dalam beberapa rumah belajar, seperti Perkampungan Sosial Pingit, Taman Bacaan Mata Aksara, Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, dan yang terakhir rumah belajar Sanggar Lare Mentés.

Kegiatan yang dilaksanakan selama KKN pendidikan di rumah belajar yaitu memberikan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Namun yang dimaksud dengan bimbingan belajar ini dilakukan dengan santai dan tidak membuat anak merasa bosan. Oleh karena itu, kami sesekali mengajak anak untuk belajar secara langsung di alam dan belajar sambil bermain. Melalui kegiatan bermain, anak-anak tidak sekedar bermain untuk mencari kesenangan semata, namun anak-anak juga diajarkan untuk



melihat nilai pendidikan yang dapat diambil dari permainan yang telah dimainkan. Selain itu kami juga mengikuti rutinitas yang ada di rumah belajar kami masing-masing. Saya sendiri mendapatkan tempat KKN yang terletak di Klaten yaitu Sanggar Lare Mentés. Sanggar Lare Mentés merupakan

perkumpulan anak yang menyukai musik dan ingin maju dan berkembang bersama. Anak-anak yang bergabung dalam Sanggar Lare Mentos adalah anak-anak yang kreatif dan banyak ide serta mau membantu anak-anak lain untuk belajar dan mengembangkan kemampuan seninya. Selama kami mengikuti KKN di Sanggar Lare Mentos banyak kegiatan yang kami lakukan, antara lain mengadakan bimbingan belajar, bersepeda bersama, dan upacara memperingati HUT RI. Untuk memeriahkan HUT RI, kami bekerjasama dengan pihak sanggar untuk menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba memasukan paku ke dalam botol, dan lomba gigit sendok.

Selama berada di Sanggar Lare Mentos kami merasakan seperti kembali ke tempat tinggal kami, karena kami pun melakukan kegiatan-kegiatan yang rutin kami lakukan di tempat tinggal kami seperti memasak, mencuci piring, mencari pakan, membersihkan kandang ternak, memanen hasil di kebun serta tidak lupa memberi makan ternak. Setiap hari, disela-sela membimbing anak-anak dalam belajar, kami juga mempunyai tugas yang tak kalah pentingnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berproses dan berdinamika bersama selama 1 bulan membuat saya belajar banyak hal, bahwa dalam suatu kelompok kita harus saling mendengarkan dan perselisihan bahkan sering terjadi pada sekelompok orang yang sudah saling kenal dalam kurung waktu yang cukup lama, karena sudah saling mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Selain itu juga dibutuhkan tenaga dan ekstra kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang terkadang malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Di sini, saya dan teman-teman mencoba untuk mencari cara agar anak-anak kembali aktif dan senang untuk bergabung untuk mengikuti kegiatan. Saya dan teman-temanpun terkadang harus menjemput mereka di rumahnya masing-masing agar dapat belajar bersama. Disisi lain, kami juga harus berani menghadapi para orangtua yang terkadang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar bersama di Sanggar Lare Mentos. Banyak kendala yang telah dihadapi, namun seiring berjalannya waktu semua dapat diatasi dengan baik dan dapat berakhir dengan hasil yang memuaskan pula.

Setelah menghabiskan waktu 1 bulan di masing-masing rumah belajar, kami pun kembali dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang berbeda pula dari kelompok sebelumnya, dan saya mendapatkan kesempatan untuk belajar banyak hal dari para guru SD Negeri Kalasan 1. Berbeda dari kegiatan magang SD sebelumnya yang sering melakukan kegiatan akademik dan beberapa kegiatan non akademik, kali ini kegiatan KKN pendidikan di SD lebih difokuskan pada kegiatan non akademik. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan penghijauan, pengecatan lapangan sekolah, kegiatan menyampul dan mengkatalogan buku, serta pembuatan mading bagi setiap kelas khususnya kelas atas. Kegiatan KKN pendidikan di SD memberikan kami banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan kecil dan bagaimana menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok.

Selama KKN rumah belajar dan KKN pendidikan SD dilakukan, kami pun diminta untuk meluangkan waktu disela-sela kesibukkan tersebut untuk menyusun skripsi. Awalnya saya merasa sulit, karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Namun karena sebuah tuntutan, saya mencoba mengambil waktu yang kosong untuk mengerjakan skripsi. Dalam menyusun skripsi kami pun dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan judul yang berbeda. Saya mendapatkan judul skripsi tentang "Pengembangan LKS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Subtema Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Langkah-langkah penyusunan tugas akhir/skripsi ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, yaitu dengan mewawancarai wali kelas V SD Negeri Kalasan 1. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal untuk penyusunan tugas akhir pada BAB I penelitian. Setelah itu saya mencoba mengumpulkan buku-buku sumber yang berkaitan dengan judul skripsi yang tentunya sangat dibutuhkan dalam penyusunan kajian teori (BAB II).

Setelah mengumpulkan berbagai sumber yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir pada BAB II, saya kembali menyusun dan membuat persiapan yang akan dilakukan, seperti langkah-langkah yang akan dilakukan, perencanaan seperti jadwal penelitian, model pengembangan yang akan dimuat dalam LKS, serta bagaimana mempersiapkan instrumen-instrumen untuk

memvalidasi setiap produk yang akan dihasilkan berdasarkan judul skripsi yang saya buat. Sebelum melakukan validasi, saya harus membuat produk terlebih dahulu berupa 6 buah RPP lengkap dengan LKS. RPP dan LKS yang sudah jadi kemudian diberikan kepada dosen dan guru kelas, selaku validator yang akan memvalidasi produk yang telah dibuat. Produk yang telah dibuat mendapatkan komentar dan masukan-masukan yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan produk yang telah ada, dan hasilnya dapat dituangkan pada BAB IV dan dapat ditarik kesimpulannya pada BAB V.

Proses demi proses dapat dilalui dengan baik dan akhirnya saya dan teman-teman bisa melewati satu tahap (awal) dengan baik dan menyelesaikan program S1. Ternyata tidak berhenti sampai di sini. Sebagai calon pendidik, kami juga mengikuti salah satu kegiatan atau program yang disebut program profesi guru. Dalam program ini banyak tuntutan yang harus kami jalani, mulai dari mengikuti kegiatan *workshop* dengan menyusun 16 SSP dan PTK. Kegiatan *workshop* ini dilakukan selama \pm 4 bulan sebelum

terjun ke tempat PPL PPG di masing-masing sekolah yang telah ditentukan. Proses penyusunan SSP mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah tempat PPG. Oleh karena itu dari ke-16 SSP tersebut saya menyusun SSP berdasarkan kurikulum 2013



untuk kelas I dan IV, sedangkan KTSP tematik untuk kelas II dan III dan KTSP untuk kelas V. Dari ke-16 SSP yang harus dibuat terdiri dari 4 SSP kurikulum 2013, 4 SSP KTSP Tematik, 4 SSP PTK, 2 SSP kurikulum lain (yang berbeda), dan SSP untuk ujian kompetensi mengajar yang akan dinilai langsung oleh dosen pembimbing dan kepala sekolah di lapangan.

Setelah semuanya telah dipersiapkan dengan baik, kami pun diterjunkan ke tempat-tempat PPL, tempat yang tidak asing lagi bagi saya, karena di sekolah-sekolah inilah kami juga melakukan kegiatan magang. Kegiatan PPL-PPG dilaksanakan selama 4 bulan dan saya mendapat PPL di SD Negeri Kalasan Baru. Selama berproses di SD Negeri Kalasan Baru kami melakukan

kegiatan-kegiatan seperti yang telah dijadwalkan dalam setiap agenda harian kelompok. Kami mulai mengajar di setiap kelas, dimulai dari kelas I – V mengikuti jadwal yang telah ada dan disesuaikan dengan jadwal guru. Selain itu juga selama melaksanakan kegiatan PPL-PPG di SD Negeri Kalasan Baru, kami juga ikut membantu sekolah dalam perlombaan sekolah sehat, perlombaan MTQ, dan perlombaan gerak jalan untuk memeriahkan HUT RI. Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan perlombaan yang diikuti, saya pun merasakan suatu hal yang berbeda dan saya bisa belajar dari setiap pengalaman yang baru ini, yang belum saya dapat sebelumnya. Tahap demi tahap dapat terlaksana dengan baik termasuk pelaksanaan PTK. Proses yang telah kami lewati akhirnya disusun dalam bentuk laporan PTK dan laporan PPL-PPG.

Setiap proses yang kami tempuh sebagai seorang calon guru di Universitas Santa Dharma memberikan banyak manfaat dan pelajaran dalam hidup untuk membangun daerah kami nantinya. Kami menjadi calon guru yang diasah dengan berbagai kegiatan akademik dan non akademik dan dari sesuatu yang benar-benar kami tidak tahu menjadi tahu. Banyak manfaat yang dapat kami petik dan dapat kami terapkan di daerah kami nantinya. Namun dari semua rangkain kegiatan yang telah dilewati tidak semuanya serta merta berjalan dengan lancar. Ada berbagai kendala yang saya hadapi selama mengikuti setiap kegiatan yang telah dilewati. Dimulai dengan kendala yang dihadapi dalam proses perkuliahan, magang SD-SMP, kegiatan KKN, dan kegiatan *workshop* PPG. Kendala yang saya hadapi yaitu bagaimana melawan rasa malas yang ada dalam diri dan hanya mau bersantai serta menunda-nunda pekerjaan dan beranggapan bahwa semuanya pasti akan terselesaikan tepat pada waktunya. Setiap tugas perkuliahan yang diberikan semakin banyak dan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan menjadikan pekerjaan yang awalnya sedikit menjadi banyak dan membebankan diri sendiri. Kebiasaan yang buruk membuat tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan terburu-buru. Tidak hanya dalam kegiatan perkuliahan saja, dalam kegiatan magang SD dan SMP terdapat beberapa kendala yang saya hadapi, salah satunya menghadapi anak-anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan tingkat keaktifannya yang berbeda-beda pula. Saya dihadapkan pada situasi yang

sebelumnya saya belum pernah alami dan saya tidak tahu bagaimana cara agar saya bisa mengatasinya. Selain itu juga saya dihadapkan dengan sikap dan perilaku siswa SMP yang sebelumnya belum pernah saya temui dan bahkan mampu membuat saya cukup gugup karena ternyata fisik mereka lebih besar dari saya serta mereka terkadang ingin mencoba guru dengan berbagai pertanyaan. Mau tidak mau sebagai seorang calon guru, saya harus benar-benar siap dengan situasi apapun yang datang. Seorang calon guru harus pandai dan punya inisiatif yang tinggi untuk bisa mengatasinya. Di sinilah saya merasakan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah, harus selalu siap dengan segala konsekuensi yang datang tidak terduga, dan harus mampu mengatasinya.

Kendala yang dihadapi tidak berhenti sampai di sini. Saya juga menemukan kendala selama kegiatan KKN pendidikan di Sanggar Lare Menteng Klaten. Baru mendengar nama tempatnya yang jauh dari asrama langsung membuat saya kehilangan semangat untuk berlama-lama di sana. Apalagi selama di sana saya dan teman harus benar-mengikuti kebiasaan yang ada di sana, beda dengan yang sudah sering dilaksanakan di asrama yang terlihat lebih santai dan banyak waktu untuk beristirahat. Selain itu, dalam kelompok kecil ini sering terjadi kesalahpahaman dan pemikiran keras kepala yang mengikuti ego masing-masing dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Bahkan dalam kelompok kecil yang sudah saling mengenal dengan baik pun sering terjadi *cekcok* dan perbedaan pendapat yang membuat hubungan di antara kami tidak baik. Namun, semuanya dapat diatasi dengan cara melakukan kegiatan refleksi bersama dan menyampaikan semua perasaan yang mengganjal di dalam hati, sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik.

Dari masalah ini saya belajar bahwa mendengarkan orang lain sepertinya begitu sulit dan hal ini tidak hanya terjadi dalam kegiatan KKN saja, tetapi juga dialami pada kegiatan *workshop* PPG. Setiap orang menganggap bahwa pendapatnya atau apa yang dilakukannya merupakan hal yang paling benar sehingga terjadilah kesalahpahaman dalam kelompok. Tidak hanya berkaitan dengan kendala yang ada dalam diri kami masing-masing, akan tetapi juga kendala yang timbul dari luar seperti jadwal mengajar yang tidak sesuai atau bertabrakan dengan

kegiatan siswa, sehingga harus ditunda atau bahkan dimajukan. Selain itu juga kendala yang dihadapi adalah ketika melakukan praktik mengajar tidak ditemani atau dinilai oleh guru kelas/guru pamong. Dalam hal ini saya dan beberapa teman harus mengajar mandiri tanpa diamati oleh guru karena berhalangan. Namun semua masalah tersebut dapat diatasi karena guru yang berhalangan meminta bantuan pada guru lain untuk mengamati.

Berdasarkan pengalaman yang telah saya dapatkan selama berdinamika di Universitas Sanata Dharma, setiap ilmu yang saya dapatkan dan juga pengalaman yang saya alami dari berbagai kegiatan akademik maupun non akademik dapat saya terapkan nantinya ketika saya kembali ke daerah saya. Setiap pengalaman yang didapat dijadikan dasar untuk membangun sesuatu yang baru di sana yang belum pernah ada dan belum dilakukan di sana, sehingga mampu memperbaiki pendidikan di daerah saya khususnya di tempat saya akan mengabdikan nantinya. Semuanya berawal dari hal kecil dan kemudian dari hal yang kecil mampu membawa perubahan ke hal yang lebih besar. Ilmu yang saya dapatkan semoga bermanfaat demi pengembangan pendidikan di daerah saya.

Dengan mengikuti pendidikan di Universitas Sanata Dharma, saya merasakan banyak perubahan dalam diri saya. Salah satunya cara pandang saya tentang guru. Setelah saya belajar banyak hal, saya mulai memahami bahwa menjadi seorang guru merupakan sesuatu yang berbeda dan sangat menyenangkan. Menjadi seorang guru harus mampu menjadi pribadi yang disenangi oleh siswa dan menjadi teman bagi siswa, sehingga siswa akan terbuka dan tidak takut. Menjadi guru adalah mau menerima segala perbedaan yang ada dan mampu menyatukan setiap perbedaan dalam diri setiap siswa dan mampu mengubah siswa menuju ke arah yang lebih baik. Setiap proses yang akan dilalui oleh seorang calon guru memang tidak mudah. Semua yang terlibat di dalamnya sangatlah berpengaruh untuk hasil ke depannya.

Oleh karena itu, kerja keras dan perjuangan para pengelola PGSD PPGT USD sangat luar biasa. Mereka sangat membantu kami dan memotivasi kami serta selalu mengutamakan perkembangan kepribadian kami untuk menjadi seorang guru. Tidak hanya pengetahuan kami saja yang dibentuk, tetapi juga

kepribadian kami dibentuk untuk menjadi calon guru yang baik. Setiap usaha dan perjuangan mereka sangat kami rasakan bahkan sangat membantu kami. Segala upaya dilakukan yang terbaik untuk kami dan sangat luar biasa serta lebih dari cukup. Saya berharap keadaan ini tetap dipertahankan dan ditingkatkan terus menjadi lebih baik lagi, sehingga calon guru yang lulus dari Universitas Sanata dharma menjadi guru yang baik, profesional, dan dapat diandalkan di tengah masyarakat dan dunia pendidikan.

KU TEMUKAN CINTA DI USD

(Edeltrudis Mbasi)

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Seperti pepatah yang mengatakan *di mana ada gula disitu pun ada semut*. Demikianlah juga pendidikan. Manusia hidup dan berkembang karena mengalami suatu proses yang disebut pendidikan. Pada zaman primitif pun manusia sudah mengenal pendidikan, walaupun masih bersifat tradisional. Manusia pada zaman primitif sudah dapat berpikir untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Hal itu juga merupakan bagian dari proses pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta dapat mengatasi berbagai persoalan yang dialami dalam berbagai bidang kehidupan di masa mendatang.

Pendidikan dapat memberikan makna tersendiri bagi manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadikan generasi yang berpengetahuan dan mampu membawa pengaruh-pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi muda yang cerdas dan mampu membawa masyarakat menjadi lebih maju yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berbicara tentang pendidikan tentulah tidak bisa terlepas dengan sosok guru. Guru sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan. Pada umumnya, guru merupakan sosok yang sangat dihormati dan dikagumi oleh masyarakat di lingkungannya berada. Bagi saya guru adalah sosok yang disegani, dikagumi, dihormati, dan ditakuti. Pengalaman saya ketika saya masih Sekolah Dasar di mana proses pendidikan yang masih didominasi dengan budaya kekerasan memberikan banyak kesan kepada saya tentang guru adalah sosok yang ditakuti. Takut dalam hal ini berarti takut dipukuli jika tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan, takut dimarahi jika berbuat salah, takut untuk dicap, dan bahkan takut bertemu ketika berpapasan. Walaupun demikian, guru tetaplah dihormati dan dihargai.

Melihat kenyataan itu, saya secara pribadi merasa tidak tertarik untuk menjadi seorang guru. Saya pernah berkata bahwa

“saya ingin menjadi seorang bidan atau guru. kalau pun saya menjadi seorang guru dan harus guru matematika/ geografi karena akan mengajar di jenjang sekolah menengah bukan guru Sekolah Dasar”. Saya sepertinya tidak mempunyai sikap sabar yang tinggi dalam mendidik siswa-siswi di sekolah. Rasa takut yang menghantui saya selama di sekolah cukuplah saya yang mengalaminya dan bukan anak didik saya. Saya takut jika salah dalam mendidik para siswa nanti.

Setapak demi setapak perjalanan pendidikan telah dilewati. Panggilan untuk menjadi seorang pendidik adalah jalan hidup saya. Pada tahun 2012, saya mengikuti salah satu beasiswa yang bernama program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Program ini direkrut dan dibiayai oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) melalui dinas pendidikan yang ada di daerah. Beasiswa tersebut diperuntukkan bagi putra-putri yang berasal dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Tujuannya adalah agar setelah menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dapat kembali mengabdikan di daerah dan membawa perubahan bagi daerahnya masing-masing. Saya pun diterima dalam mengikuti beasiswa ini dan diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan di kampus Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Saya bersama teman-teman dari berbagai daerah di Indonesia (Propinsi NTT dan Papua) yang berjumlah 36 orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar di USD. Berbagai perbedaan yang kami miliki bukanlah menjadi penghalang bagi kebersamaan kami, tetapi mampu menyatukan kehidupan kami baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kami dapat saling mengisi berbagai kekurangan yang dialami. Dengan mengenyam pendidikan di USD juga memberikan kesadaran kepada kami tentang pentingnya kebersamaan dalam keberagaman dan nilai-nilai dalam kehidupan yang pluralistik.

Universitas Sanata Dharma (USD) sebagai salah satu kampus swasta di Indonesia yang dipilih oleh pemerintah untuk menyelenggarakan perkuliahan bagi putra-putri utusan daerah memberikan pengalaman tersendiri bagi kami yang mengenyam pendidikan di kampus tersebut. Sebagai satu-satunya kampus swasta yang dipilih tentunya sudah memiliki banyak pengalaman dalam bidang kependidikan. Berbagai penghargaan yang diperoleh

kampus USD baik dalam bidang akademik maupun non akademik sudah tak terhitung banyaknya. Selain itu, berbagai beasiswa dari berbagai program pun banyak yang ditawarkan untuk mengenyam pendidikan di kampus USD tersebut. Pada program PPGT di bawah naungan DIKTI sampai pada tahun 2016 ini sudah bekerjasama dengan kampus USD dan telah menerima tiga angkatan beasiswa program PPGT.

Mengikuti pendidikan di bangku perkuliahan di Universitas Sanata Dharma (USD) prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Yogyakarta memberikan bekal pelajaran berharga bagi kami mahasiswa yang berasal dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Proses pendidikan yang dilakukan oleh kampus USD sangat berbeda dengan pendidikan yang ada di daerah saya. Berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan oleh para pegawai dan dosen sangatlah baik dan memberikan kenyamanan bagi kami mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam perkuliahan. Hubungan antara dosen dan mahasiswa terjalin akrab dan dipayungi dengan sebuah persahabatan. Tetapi bukanlah berarti bahwa mahasiswa berbuat seenaknya saja. Ada batasan-batasan tertentu yang harus ditaati mahasiswa.

Nilai pendidikan yang diperoleh selama perkuliahan di kampus USD, khususnya pada prodi PGSD-PPGT sudah tak terhitung banyaknya. Berbagai kegiatan yang diadakan baik dalam kampus maupun luar kampus memberikan manfaat dan pengaruh besar bagi pembentukan karakter saya sebagai seorang calon pendidik. Saya juga dibekali dengan nilai-nilai moral, pengetahuan, dan keterampilan baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga dapat menjadikan fondasi bagi saya sebagai seorang pendidik dan pembawa agen perubahan di daerah.

Adapun dalam bidang akademik pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh melalui kegiatan perkuliahan di seputar ruangan PGSD. Berbagai mata kuliah yang saya dapatkan seperti mata kuliah kependidikan untuk guru Sekolah Dasar, pengembangan kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Dasar, permainan anak, pembelajaran inovatif, pembelajaran kelas rangkap, perspektif global, PTK, skripsi, dan lainnya. Berikut ini saya akan jelaskan secara garis besar beberapa manfaat mata kuliah yang saya peroleh selama perkuliahan.

1) Mata kuliah kependidikan untuk guru Sekolah Dasar. Pada mata kuliah ini saya belajar tentang berbagai materi/ konsep dalam suatu mata pelajaran. Materi yang diperoleh dalam mata pelajaran tertentu hanya seputar pada ruang lingkup untuk pembelajaran pada Sekolah Dasar. Pada mata kuliah ini bertujuan sebagai bekal bagi saya seorang calon guru dalam mendidik siswa di Sekolah Dasar tempat saya mengabdikan; 2) Permainan anak. Pada mata kuliah ini mengajarkan saya tentang arti dan konsep bermain, faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk bermain, dan contoh-contoh permainan tradisional yang dapat memicu perkembangan otak anak saat belajar di sekolah. Jadi, tujuan permainan itu sendiri bukan hanya sekedar bermain, tetapi anak dapat belajar dari kegiatan permainan yang dilakukan. Uniknyanya dalam mata kuliah ini, berbagai contoh permainan diambil dari kebudayaan masing-masing daerah setiap mahasiswa, kemudian ditambahkan dengan materi-materi pembelajaran anak Sekolah Dasar. Nilai-nilai yang kami peroleh dari kegiatan tersebut adalah nilai pendidikan, saling menghargai antara kebudayaan daerah yang satu dengan daerah lain, persatuan dan kesatuan, kekompakan, dan persaudaraan sebagai sebuah keluarga; 3) Pembelajaran inovatif. Pada mata kuliah ini berkaitan dengan berbagai contoh model pembelajaran inovatif beserta langkah-langkahnya beserta cara penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Harapannya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dapat melatih kebiasaan siswa untuk berpikir dan menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatnya motivasi belajar siswa di kelas, dan menghilangkan suasana jenuh atau bosan karena siswa dapat belajar secara bervariasi; 4) Pembelajaran kelas rangkap (PKR). PKR adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang merujuk pada upaya guru dalam menyikapi dan memperlakukan siswa sesuai dengan keadaannya sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan belajar secara optimal. Mempelajari mata kuliah ini sangatlah penting bagi saya yang berasal dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), di mana minimnya tenaga pendidik yang menjadikan daerah saya mengalami ketertinggalan yang cukup jauh dibandingkan dengan daerah yang ada di Pulau Jawa. Jadi, dengan adanya pendekatan PKR dapat mengatasi vakumnya tenaga pendidik di sekolah dan

kebutuhan setiap siswa untuk belajar secara optimal dapat terealisasikan; 5) Pembelajaran yang mendidik. Pada mata kuliah ini mengajarkan saya sebagai calon pendidik baik dalam ruang lingkup sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Dilihat dari kata *mendidik*, memiliki arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan pembelajaran bukan hanya semata-mata untuk memberikan teori kepada siswa tetapi dari teori tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai dalam kehidupan. Diharapkan kedepannya siswa dapat menerapkan dan mengembangkannya dalam kehidupannya. Adapun nilai yang saya peroleh melalui mata kuliah ini yaitu tentang nilai-nilai hidup sebagai manusia dewasa; 6) Perspektif global. Tujuan utama adanya mata kuliah ini adalah untuk mendorong kesadaran kami tentang adanya masalah-masalah global serta mencari solusinya melalui berbagai bentuk tindakan nyata. Pada mata kuliah ini mengajarkan saya untuk ikut terlibat dalam situasi dalam kehidupan global. Oleh karena itu, sebelum berpikir tentang dunia global, saya akan berusaha memulainya dari dunia kecil saya yaitu lingkungan daerah kelahiran saya. Sesuai dengan peran saya sebagai seorang calon pendidik, saya akan berusaha untuk menjadi seorang pendidik yang berguna bagi daerah saya. Pendidik yang mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif di sekolah dengan nilai-nilai positif yang didapat selama pendidikan di bangku perkuliahan. Itulah penjelasan sekilas terkait beberapa manfaat dari mata kuliah yang saya peroleh selama berproses di Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta.

Proses pendidikan yang dilakukan di kampus pada suatu jenjang tertentu biasanya akan diakhiri dengan suatu kegiatan penelitian yang kita kenal dengan SKRIPSI. Skripsi merupakan suatu mata kuliah yang mempunyai bobot sks paling tinggi yaitu 6 sks. Penentuan berhasil tidaknya seorang mahasiswa adalah dilihat dari nilai skripsi. Pada proses penyusunan skripsi ini saya mengerjakannya \pm 1 semester. Rasa ingin tahu dan ingin cepat diselesaikannya pekerjaan tertanam kuat di dalam hati saya. Setelah jam kuliah berakhir, saya selalu menyempatkan waktu mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan referensi terkait penelitian saya. Selain itu, saya juga mencari berbagai sumber yang berasal dari internet maupun hasil koleksi perpustakaan berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan. Pengalaman ini

menjadikan kebanggaan tersendiri buat saya. Saya melakukan penelitian tentang pengembangan LKS dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Berbagai usaha dan niat yang saya lakukan untuk menghasilkan sebuah produk skripsi yang menarik. Berbagai revisi dan



masukan dari dosen pembimbing, dan dari guru Sekolah Dasar menggugah semangat saya untuk melakukan perbaikan pada LKS yang dibuat agar menjadi lebih baik. Berkat usaha, kesabaran, kerja keras, dan dukungan dari berbagai pihak, saya pun dapat menyelesaikan skripsi saya. Saya sangat bangga dengan produk yang saya buat. Akhirnya, pada awal Februari tepatnya pada tanggal 2 Februari 2016 saya dapat mengikuti ujian skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban saya terhadap produk yang telah dibuat. Saya pun dinyatakan lulus dengan perolehan nilai pada mata kuliah skripsi yaitu A. Nilai yang sangat indah bagi siapa pun tuan pemilik nilai tersebut.

Adapun kendala yang saya temui selama kegiatan penyusunan skripsi adalah kurangnya buku-buku sumber terkait, terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menyusun skripsi sampai menghasilkan sebuah produk, kurangnya bimbingan yang intensif dengan dosen pembimbing, manajemen waktu yang belum teratur dengan baik, dan kurangnya kesadaran akan tugas yang diemban. Berbagai masalah yang saya temui tersebut saya mencoba untuk mengatasinya dengan baik. Masalah tersebut dapat menjadikan pelajaran bagi saya agar menjadi lebih baik di kemudian hari.

Selain kegiatan dalam bidang akademik, pengalaman saya di USD juga terwujud dalam kegiatan non akademik. Berbagai pengalaman berharga yang saya peroleh melalui keikutsertaan saya dalam kegiatan non akademik. Contoh-contoh kegiatan non akademik yang diadakan oleh kampus USD yaitu magang SD I- magang SD III, magang SMP, KKN di lingkungan masyarakat, KKN pendidikan di sekolah, PPKM 1-3, dan PPL. Kegiatan

magang SD I dilakukan pada semester II yang bertempat di SD Negeri Kalasan 1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan selama magang SD I yaitu mengamati sosok pendidik di ruang lingkup Sekolah Dasar, mengetahui tentang karakteristik peserta didik di usia Sekolah Dasar, dan memberikan gambaran tentang hubungan sosial yang terjadi di sekolah. Melalui kegiatan magang SD I memberikan pengalaman kepada saya tentang gambaran SD yang sesungguhnya dan proses interaksi yang terjadi di sekolah baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru. Kegiatan magang SD II dilakukan pada semester III yang bertempat di SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Mendapatkan tempat magang di sekolah ini merupakan sebuah kesempatan yang bernilai karena pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat berbeda dengan sekolah yang pernah ditemui. Cikal bakal berdirinya sekolah ini adalah diperuntukkan bagi keluarga yang kurang mampu. Siswa Mangunan tidak mengenakan pakaian seragam saat berangkat ke sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak terikat dengan kurikulum yang berlaku. Hubungan antara guru dan siswa terjalin sangat akrab dan terciptanya rasa persaudaraan yang tinggi. Melalui magang SD II ini dapat memberikan pengalaman kepada saya tentang kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah tanpa terikat oleh kurikulum yang berlaku tetapi dinilai berkualitas. Selain itu, melalui kegiatan bimbingan belajar dengan siswa SD kelas bawah dapat menambah keterampilan saya dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan magang SD III dilakukan pada semester IV yang bertempat di SD Negeri Kalasan I. Sekolah tersebut adalah tempat kedua saya melakukan kegiatan magang. Pada kegiatan magang SD III ini kami melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menjadi asisten guru. Melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat memantapkan jati diri saya sebagai seorang calon pendidik. Saya dapat berbicara di depan siswa-siswi dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada mereka. Walaupun dengan keragu-raguan yang saya miliki, tetapi saya mempunyai niat yang tulus untuk mengajar dan membimbing siswa-siswi di kelas dan berusaha untuk memberikan yang terbaik buat mereka. Kegiatan magang SMP dilakukan pada semester V dan bertempat di Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Tujuan utama kegiatan magang

SMP adalah untuk mengetahui tentang gambaran SMP dan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Sekolah tersebut merupakan sekolah inklusif karena menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Kondisi ini menimbulkan rasa takut dalam diri saya. Dalam hati kecil saya termenung tentang cara memberikan bimbingan kepada siswa-siswi tersebut. Tetapi, seiring berjalannya waktu saya mulai memberanikan diri untuk dekat dan berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus. Akhirnya, saat praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas saya menjadi berani dalam mendidik mereka. Kesulitan yang saya alami saat praktik di kelas adalah saya kurang melakukan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.



Berikutnya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di lingkungan masyarakat (Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara/ TBMMA) dan KKN pendidikan di sekolah (SD Negeri Kalasan Baru) memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang kami peroleh selama kegiatan perkuliahan pada tempat KKN yang ditempati. TBMMA merupakan sebuah taman bacaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan bagi masyarakat di sekitarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama KKN di TBMMA adalah melakukan bimbingan belajar untuk kelas I-VI, mendata jumlah koleksi buku yang ada di TBMMA, melakukan pelatihan menulis cerpen bagi siswa-siswa kelas I-VI, mengadakan kegiatan lintas sektoral dengan tema “Ayo Gemar Makan Ikan”, kegiatan seni tari, dan



kegiatan seni suara yang berkaitan dengan lagu-lagu daerah dari Provinsi NTT. Melalui kegiatan KKN di lingkungan masyarakat dapat memberikan pengalaman kepada saya dalam berdinamika bersama kelompok masyarakat yang berada di lingkungan tempat KKN. Kami peserta KKN dapat diberikan kepercayaan untuk mendidik dan mengajar putra-putri mereka di TBMMMA saat di luar jam sekolah. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kedekatan kami dengan peserta didik dan lebih mengenal berbagai karakteristik peserta didik. Selain mengikuti KKN masyarakat, saya juga mengikuti KKN pendidikan yang bertempat di SD Negeri Kalasan Baru. Berbagai macam kegiatan yang diadakan selama kegiatan KKN di sekolah. Bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan, kami terapkan dalam kegiatan KKN di sekolah. Pada akhir kegiatan KKN, kami peserta KKN sangat senang karena keberhasilan dan suksesnya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan non akademik berikutnya adalah Pelatihan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (PPKM). PPKM tersebut dilaksanakan selama 3 tahap yaitu dari PPKM 1 sampai PPKM 3. Melalui keikutsertaan saya dalam kegiatan PPKM dapat memperkenalkan saya dengan teman-teman yang berasal dari luar daerah NTT dan Papua. Saya menjadi lebih mengenal karakteristik dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Pengalaman berharga yang saya peroleh selama PPKM adalah tentang pengenalan diri. Melalui kegiatan tersebut saya dapat melihat berbagai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, orang lain juga dapat melihat berbagai kekurangan dan kelebihan diri kita juga. Hal tersebut dapat meyakinkan saya tentang diri saya. Saya diajarkan untuk bersyukur dan menghargai anugerah yang saya miliki. Nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PPKM yaitu cinta diri, peduli dan memiliki sikap empati dengan sesama, mencintai sesama manusia dengan tulus, manajemen dan pengelolaan diri, dan lainnya. Semua nilai-nilai tersebut digunakan untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang dan sebagai pedoman dalam bertingkah laku di mana pun kami berada.

Pengalaman demi pengalaman yang saya dapat selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, Universitas Sanata Dharma untuk menjadikan saya sosok pendidik yang profesional akan segera diaplikasikan. Sekarang saya sudah berada pada

jarak yang akan mendekati garis *finish*. Para pemerintah daerah kabupaten sudah menantikan kepulangan putra-putri kebanggaan daerahnya. Jeritan-jeritan suara sudah terngiang di telinga kami. Rasa ingin pulang kembali ke kampung halaman dengan membawa segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan segera diwujudkan. Sebagai seorang pendidik, saya ingin menata kembali pendidikan yang ada di daerah saya. Pendidikan yang tidak menggunakan budaya kekerasan. Pendidikan yang tertib. Pendidikan yang mampu membuat siswa dapat menjadi sahabat guru. Oleh karena itu, pertama-tama langkah yang harus dilakukan adalah dimulai dari diri saya sendiri. Saya harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan yang baik di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, meninggalkan sekolah setelah pelajaran usai, dekat dan bersahabat dengan siswa, memberikan pelajaran kepada siswa dengan penuh cinta dan kesabaran, serta mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (mengurangi budaya ceramah). Itu adalah hal-hal dasar yang harus saya terapkan di Sekolah Dasar yang terdapat di daerah saya. Apabila hal-hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi seluruh penghuni sekolah maka akan tercipta lingkungan sekolah yang ideal dan efektif.

Niat saya berikutnya yaitu menghadirkan budaya membaca bagi siswa. Saya memiliki cita-cita ingin mengadakan berbagai koleksi buku bacaan yang dekat dengan kehidupan anak. Hal tersebut tidaklah mudah bagi saya. Saya harus dapat bekerjasama dengan para pemerintah agar dapat memberikan bantuan guna untuk menyediakan berbagai koleksi buku-buku cerita, buku-buku pelajaran, komik, dan lainnya. Buku-buku tersebut akan diletakkan di sekolah. Ruangan tempat penyimpanan buku akan selalu terbuka sepanjang hari. Setiap siswa yang berkunjung harus mematuhi aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Dengan kegiatan tersebut, siswa dapat dibiasakan untuk membaca berbagai buku, menata kembali buku pada rak bukunya masing-masing, dan menjaga kebersihan ruangan tempat penyimpanan buku. Lingkungan yang bersih dan rapi akan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Poin terakhir dari niat saya yaitu melakukan kegiatan bimbingan belajar. Saya akan membuka tempat untuk kegiatan

bimbingan belajar. Saya tidak membedakan karakteristik setiap siswa. Mereka yang ingin belajar, mengalami kesulitan dalam belajar, mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, dan lainnya dapat ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar yang saya adakan. Selama saya dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa, saya akan menerimanya dengan tangan terbuka serta memberikan bimbingan dengan tulus dan ikhlas. Berbagai niat yang telah dipaparkan di atas kiranya dapat saya wujudkan pada tanah kelahiran saya. Niat-niat tersebut dapat tumbuh karena pengaruh pendidikan yang telah saya alami.

Proses pendidikan yang dialami di USD memberikan banyak pengaruh positif bagi saya, yaitu: menghargai keanekaragaman yang dimiliki setiap individu; menjunjung tinggi nilai-nilai tentang kebenaran; bersyukur atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki; manajemen waktu yang semakin membaik; adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan mau menghadirkan hal-hal baru yang bernilai bagi orang lain; menjadi pribadi yang kuat dan besar hati; memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi; memberikan kepercayaan kepada orang lain; mau menerima kepercayaan yang diberikan; dan tertib dalam melaksanakan suatu hal. Nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang saya peroleh diharapkan dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar tempat saya mengabdikan diri. Pentingnya penanaman nilai bagi seorang pendidik di Sekolah Dasar merupakan sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seseorang. Hal tersebut disebabkan karena akan berjumpa dengan siswa-siswi yang masih berada pada awal perjalanan. Mereka membutuhkan bimbingan dan latihan demi pembentukan karakternya. Lingkungan Sekolah Dasar sebagai tempat kedua bagi seorang anak untuk bersosialisasi setelah lingkungan keluarga. Kenyataan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat besar bagi tumbuh kembangnya setiap pribadi peserta didik.

Penyelenggaraan berbagai kegiatan yang dilakukan di kampus sudah tidak dapat dipungkiri lagi dengan peran dan pengorbanan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada para pengelola PPGT yang sudah bekerja keras untuk mewujudkan cita-cita kami menjadi sosok guru profesional. Selain itu, terima kasih juga untuk kampus tercinta Universitas Sanata Dharma (USD) yang menerima

program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dan menyelenggarakan berbagai kegiatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik bagi kami mahasiswa PGSD-PPGT. Penyelenggaraan kegiatan khususnya yang dilakukan oleh para pengelola PGSD PPGT USD dinilai sangat efisien. Berbagai kegiatan yang diadakan mempunyai tujuan dan nilainya masing-masing. Satu hal yang unik dan terkesan bagi saya (diambil dari kata-kata bapak pengelola PPGT) adalah diselenggarakannya kegiatan pada awal semester yang bertujuan untuk melupakan kami dengan daerah kelahiran dan membawakan kami kepada situasi Kota Yogyakarta serta diselenggarakannya kegiatan pada akhir semester yang bertujuan untuk mengantarkan kami agar mengingat kembali daerah kelahiran masing-masing. Hal tersebut menandakan bahwa para pengelola PPGT sudah memiliki persiapan dan perencanaan yang matang bagi kami putra-putri daerah 3T. Mereka sudah berjuang keras demi masa depan kami.

Adapun saran yang dapat saya ajukan kepada pengelola PGSD PPGT USD adalah sebagai berikut. 1) Bertindak lebih tegas kepada mahasiswa. 2) Memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, misalnya pada penentuan judul skripsi. Sebaiknya mahasiswa sendiri yang menentukan judul skripsinya, agar dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsinya. Prinsipnya apabila judul skripsi yang dipilih oleh mahasiswa memiliki kemungkinan bahwa ia sudah mengetahui seluk beluk dari isi skripsi yang akan disusunnya nanti. Selain itu, dapat membiasakan mahasiswa agar mau berjuang dan berusaha sendiri seperti mahasiswa reguler lainnya. Itulah beberapa saran yang dapat saya ajukan untuk pengelola PGSD PPGT USD. Semoga Tuhan memberkati.

MEMENUHI PANGGILAN: DAPATKAH AKU MENJADI GURU?

(Septiani Yeni Mere)

Ende merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Letaknya adalah di tengah daratan Flores. Sehingga, Kota Ende sering disebut sebagai kota transit penghubung bagian barat Flores dan bagian timur Flores. Kabupaten Ende juga merupakan kabupaten terbesar yang ada di pulau Flores. Bagi masyarakat di luar Pulau Flores yang ingin berkunjung ke Kota Ende, dapat menggunakan sarana transportasi udara dan laut. Kabupaten Ende memiliki komoditi unggulan di sektor pertanian, sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat kabupaten Ende yaitu petani.

Kabupaten Ende yang beribukota di Ende terbagi dalam 255 Desa 24 Kelurahan dan 21 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ende yaitu Kecamatan Wolowaru. Jarak dari Kota Ende ke Kecamatan Wolowaru yaitu sekitar 65 km yang dapat ditempuh selama \pm 2 jam. Kecamatan Wolowaru memiliki 15 desa/kelurahan. Letaknya strategis, tepat di ruas jalan lintas Flores, antara dua kabupaten besar yaitu Ende dan Maumere. Ibukota Kecamatan Wolowaru yaitu Desa Bokasape yang terletak tepat di jantung Kecamatan Wolowaru. Pada masa kolonial Belanda Wolowaru merupakan sebuah pusat kerajaan yang dipimpin oleh Raja Pius Rasi Wangge. Istana raja terletak di Desa Bokasape. Bekas istana raja tersebut sampai sekarang masih ada dan menjadi tempat tinggal cucu-cucunya. Wolowaru juga terkenal sebagai pusat perdagangan dan pusat pendidikan bagi desa-desa di sekitarnya.

Wolowaru dikatakan sebagai pusat pendidikan bagi desa-desa di sekitarnya karena banyaknya sekolah yang terakreditasi B dan menjadi tujuan utama bagi anak-anak dari desa di sekitarnya untuk menuntut ilmu. Kecamatan Wolowaru sendiri memiliki 2 satuan pendidikan di tingkat taman kanak-kanak (TKK), 27 satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), 6 satuan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 satuan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Satuan-satuan pendidikan tersebut tersebar di 15 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Wolowaru. Untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) hanya ada di keluarahan Bokasape, sehingga anak-

anak dari desa lain untuk melanjutkan sekolahnya di desa/kelurahan tersebut.

Kelurahan/desa Bokasape itu sendiri merupakan salah satu desa terluas yang ada di Kecamatan Wolowaru dengan jumlah penduduk terbanyak. Masyarakat Wolowaru, khususnya masyarakat Desa Bokasape masih hidup dengan adat istiadat yang sangat ketat. Adat istiadat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, masyarakat mempercayai bahwa segala sesuatu yang dilakukan beserta akibatnya (baik maupun buruk) berkaitan erat dengan adat istiadat. Adat istiadat tersebut juga berpengaruh dalam dunia pendidikan masyarakat Kecamatan Wolowaru. Dahulu, orang-orang tua beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi karena pada akhirnya mereka akan menjadi “budak” laki-laki. Sehingga, banyak anak gadis pada zaman dahulu bersekolah hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar atau sekolah menengah pertama. Selain itu, masyarakat Kecamatan Wolowaru juga menganggap bahwa acara adat (dalam bentuk apapun itu) lebih penting daripada pendidikan. Masyarakat lebih merasa bangga jika mereka mengeluarkan banyak uang untuk acara adat dibandingkan untuk biaya pendidikan. Sehingga, banyak anak yang harus putus sekolah karena biaya pendidikan tidak cukup.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemikiran-pemikiran tersebut mulai hilang. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan semakin baik, sehingga banyak orangtua yang berusaha menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi. Masyarakat mulai berpikir bahwa pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjang kehidupan seseorang dan menjamin masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, beberapa masyarakat akan merasa minder jika anaknya tidak bersekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Persepsi masyarakat Wolowaru terhadap dunia pendidikan semakin menunjukkan adanya kemajuan yang menyebabkan banyaknya bermunculan sarjana-sarjana muda yang merupakan penduduk asli Wolowaru. Secara garis besar, kita dapat melihat tidak adanya kepincangan dalam dunia pendidikan masyarakat Wolowaru. Namun jika ingin diamati atau dikaji lebih dalam,

kepincangan-kepincangan masih terus ada. Beberapa masyarakat masih menganggap bahwa pendidikan hanya untuk orang kaya bukan untuk orang yang kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh mahalnnya biaya pendidikan di daerah NTT, sehinggat tidak semua masyarakat dapat mengeyam pendidikan dengan baik. Selain itu, siswa-siswi lulusan SMA/SMK lebih banyak menaruh minat terhadap dunia kesehatan dibanding dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMA/SMK masyarakat Wolowaru yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk kesehatan.

Minat masyarakat untuk menjadi guru masih sangat rendah. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan kurangnya guru-guru muda di Kecamatan Wolowaru, khususnya di desa Bokasape. Hampir di semua jenjang pendidikan didominasi oleh guru tua yang mulai berkurang profesionalitasnya. Masyarakat menganggap bahwa menjadi guru merupakan hal yang membosankan karena tugasnya hanya mengajar anak orang lain. Hal yang lebih memprihatinkan lagi yaitu bahwa masyarakat menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan mengambil fakultas keguruan, khususnya guru SD merupakan suatu hal yang memalukan. Terbukti bahwa kurang dari 20% mahasiswa mengambil program studi guru Sekolah Dasar. Sehingga, kalau dilihat di setiap Sekolah Dasar, hampir tidak ada guru muda yang merupakan *fresh graduated* di sekolah tersebut. Kita akan lebih banyak menjumpai guru-guru tua yang sudah mengabdikan sekitar belasan bahkan puluhan tahun dan merupakan guru-guru usia pensiun, tidak heran jika siswa-siswi SD di Wolowaru memiliki pola pemikiran yang masih sangat sempit dibandingkan dengan siswa-siswi SD di kota (contohnya di kota Ende).

Masyarakat Wolowaru menganggap bahwa kuliah mengambil program studi Sekolah Dasar sangat mudah dan tidak perlu kuliah. Masyarakat berpendapat bahwa untuk mengajarkan anak SD cukup dengan menamatkan pendidikan di sekolah menengah atas sudah cukup dan sudah mampu untuk mengajar anak SD. Selain itu, masyarakat juga merasa minder atau malu jika menjadi guru SD. Mereka lebih merasa percaya diri jika lulus dari perguruan tinggi dan bekerja di dunia kesehatan, politik, dan hukum. Minat masyarakat Wolowaru untuk menjadi guru SD sangat rendah dibandingkan untuk menjadi guru SMA/SMP atau menjadi perawat,

bidan, dan lain sebagainya. Itulah kenapa dikatakan bahwa dunia pendidikan di Kecamatan Wolowaru masih sangat pincang jika kita kaji lebih dalam lagi.

Saya mulai melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada bulan Oktober 2012. Pertama kali menginjakkan kaki di kampus ini, saya merasa asing dan sangat canggung. Setiap pribadi yang saya jumpai tidak menunjukkan adanya ikatan sebagai sesama mahasiswa, sehingga setiap orang sibuk dengan urusannya sendiri. Saya juga merasa kurang diperhatikan oleh dosen. Melihat situasi seperti ini, saya berpikir bahwa *“oh, mungkin karena saya baru pertama kali ke kota besar dan masih baru sehingga saya harus beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada di kota besar”*. Itulah pemikiran awal saya ketika menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kuliah sudah berjalan selama sebulan dan saya perlahan-lahan mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan dan orang-orang di sekitar saya. Saya mulai mengenal watak setiap pribadi yang saya jumpai. Luar biasanya, saya mendapat perlakuan yang sangat baik dari dosen-dosen serta karyawan yang ada di Sanata Dharma. Sungguh merupakan suatu ikat kekeluargaan yang sangat baik. Waktu terus berlalu, tidak terasa sudah 4 tahun saya berdinamika di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Empat tahun sudah saya mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama 4 tahun saya berproses di Sanata Dharma, ada begitu banyak pengalaman yang saya peroleh. Baik itu pengalaman selama menjadi mahasiswa di PGSD, maupun



pengalaman selama saya menjadi mahasiswa Sanata Dharma. Pengalaman-pengalaman tersebut ada yang bersifat akademik dan juga non akademik.

Pengalaman akademik yang saya peroleh berkaitan dengan perkuliahan di PGSD. Beberapa pengalaman tersebut seperti pada bulan Mei tahun 2015 kami mahasiswa PPGT angkatan 2012 mengakhiri perkuliahan pembelajaran terpadu di Pantai Krakal. Ini

juga merupakan salah satu bentuk kuliah lapangan. Di Pantai Krakal, kami bekerja secara berkelompok untuk mengumpulkan data yang diminta. Kami tidak hanya belajar, namun juga bermain. Bukan hanya bermain, kami juga dapat merilekskan pikiran-pikiran selama satu semester. Pembelajaran seperti inilah yang saya sukai. Menurut saya, pembelajaran seperti ini lebih bermakna dan memberi pengalaman yang berkesan bagi pembelajar. Selain itu, pengalaman lain yang saya peroleh yaitu di semester 6 saya mendapat mata kuliah perspektif global. Dosen saya ada seorang dosen yang luar biasa menurut saya, namun sekarang beliau sudah pindah dan mengikut suaminya ke Amerika. Dari awal perkuliahan sampai selesai, kami dihadapkan pada fenomena-fenomena global yang terjadi baik di Indonesia, maupun di negara-negara lain.

Keunikan dari perkuliahan ini yaitu kami juga diajak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Saya merasa sangat tertantang karena saya memiliki minat yang besar dalam dunia bahasa Inggris. Setiap mahasiswa yang akan bertanya maupun menjawab pertanyaan harus menggunakan bahasa Inggris. Bagi mahasiswa yang dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris (walaupun keterampilan bahasa inggrisnya lemah) akan diberi *reward* berupa penambahan poin (yang akan berguna untuk nilai akhir) dan diberikan coklat yang dibeli dari luar Indonesia. Semua mahasiswa sangat antusias terhadap *reward* tersebut. Sayangnya, saya tidak pernah mendapat *reward* berupa coklat, yang saya dapatkan adalah penambahan poin. Menurut saya, sistem seperti ini sangat baik karena memancing antusias mahasiswa dalam belajar. Selain itu, juga melatih mahasiswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Produk akhir atau tugas akhir dari mata kuliah perspektif global ini adalah sebuah *project*, di mana mahasiswa diminta untuk melihat atau mencari isu-isu global yang sedang “panas” di Indonesia. Mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian, kemudian menganalisis dan mensintesa isu-isu global tersebut, selanjutnya membuat aksi. Saat itu, saya bersama kelompok mengambil isu tentang minat membaca masyarakat Indonesia. Kami melakukan penelitian tentang membaca dan mendata minat baca mahasiswa PPGT angkatan 2012. Kemudian, kami menganalisis bahwa membaca dapat memberantas kemiskinan,

oleh karena itu manusia harus membaca. Aksi yang kami lakukan untuk mengajak orang-orang membaca yaitu membuat sebuah poster ajakan untuk membaca dan menempelkan poster tersebut di mading SDSR, mading PGSD, dan mading perpustakaan Universitas Sanata Dharma kampus 3.

Saya sangat tertarik dengan mata kuliah ini karena membantu saya untuk membuka wawasan dan cakrawala terhadap kompleksitas dunia dan pemikiran manusia. Mata kuliah ini membantu saya untuk memiliki sikap *open minded* terhadap masalah-masalah global yang terjadi di sekitar dan di seluruh dunia. Pengalaman akademik lain yang saya peroleh yaitu terkait dengan perkuliahan apresiasi seni. Dalam perkuliahan ini kami membahas tentang seni-seni sastra seperti puisi, novel, cerpen, drama, dan lain sebagainya. Lewat mata kuliah ini saya belajar menulis sebuah cerita rakyat dan tulisan saya dipilih untuk dimuat dalam sebuah buku. Selain itu, di akhir perkuliahan, kami mementaskan drama yang berjudul “Pakaian dan Kepalsuan”. Kami belajar memainkan peran. Hal ini sangat membantu karena sebagai guru SD saya juga harus mampu bermain peran dengan baik ketika berhadapan dengan anak-anak.

Perkuliahan multikultural juga merupakan pengalaman yang sangat mengesankan. Lewat perkuliahan ini, saya belajar berbagai bentuk keberagaman yang ada di Indonesia. Terlebih khusus, saya semakin memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan Jawa. Saya juga memperoleh pengalaman berkunjung ke sekolah yang menerapkan multikultural dalam pelaksanaannya. Di akhir perkuliahan, kami membuat sebuah pameran multikultural yang bertema “Pisang *Hut*”. Kami dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menyiapkan produk yang akan dipamerkan. Kelompok saya mendapat tugas etnobotani pisang yaitu membuat



produk yang memanfaatkan tanaman pisang. Misalnya batang pisang untuk pistol mainan, maka kami membuat pistol mainan dari batang pisang. Selain itu, piring dari daun pisang, dan lain-lain. Pengalaman yang paling berkesan yaitu ketika saya bersama

kelompok harus membuat berbagai macam produk dari tanaman pisang, sedangkan kami tidak mengetahui cara membuatnya. Saya bersama kelompok lembur untuk membuat produk tersebut. Terdapat 22 produk yang harus kami buat dan masing-masing produk harus berjumlah 6. Selain itu, nama-nama yang digunakan juga menggunakan nama-nama Jawa misalnya *Pincuk*, *Conthong*, *Cekenthong*, *Tapir*, *Penak*, dan lain sebagainya. Perkuliahan ini memberikan pengalaman yang berkesan bagi saya karena saya memperoleh banyak pengetahuan tentang berbagai jenis multikultural, bukan hanya budaya tetapi juga gender dan lain sebagainya.

Saya juga banyak belajar cara mengajar yang baik. Hal ini saya pelajari pada semester 7 mata kuliah *Microteaching*. Dalam perkuliahan ini kami diminta untuk membuat RPP dan mempraktikkannya. Hal ini sebenarnya sudah kami lakukan pada semester-semester sebelumnya, namun *Microteaching* ini membantu kami untuk lebih siap lagi ketika mengajar. Selain itu, kami diminta untuk mengajar secara individu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pun harus menggunakan model-model pembelajaran inovatif dan memanfaatkan media konvensional serta media ICT. Ini sangat membantu kami dalam menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.



Selama perkuliahan, saya juga mengikuti kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh kampus. Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa masyarakat di sekitarnya serta potensi-potensi yang dimiliki dan mengenalkan kepada mahasiswa tentang dunia Sekolah Dasar. Kegiatan KKN dilaksanakan selama dua bulan yaitu satu bulan untuk KKN rumah belajar dan satu bulan untuk KKN Sekolah. Ketika KKN rumah belajar, saya ditempatkan di Panti Asuhan Sayap Ibu. Panti Asuhan Sayap Ibu merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak cacat ganda yang “dibuang” atau tidak diterima oleh keluarganya. Selama KKN di Sayap Ibu,

saya mendapat pengalaman yang sangat bermakna. Saya mendapat banyak nilai-nilai kehidupan dari anak-anak panti asuhan. Saya juga mendapat pengalaman mengurus dan mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Sungguh merupakan pengalaman hidup yang sangat berkesan. Sampai sekarang, hubungan saya dengan anak-anak masih sangat baik dan sangat dekat.

KKN sekolah saya ditempatkan di SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Di sekolah ini saya belajar banyak tentang dunia pendidikan yang “bebas”. Di mana siswa tidak harus menggunakan seragam



sekolah ketika ke sekolah, begitupun guru. Selain itu, tidak ada batasan antara guru dan siswa ketika berkomunikasi. Pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga siswa lebih banyak belajar di luar kelas. Kegiatan KKN di sekolah juga membantu saya untuk mengenal cara mengelolah administrasi sekolah. Hal ini kami pelajari lewat kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama guru dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Selain itu, KKN sekolah juga memberi pelajaran bermakna bagi saya dalam menyelenggarakan sebuah seminar.

Kegiatan seminar yang kami selenggarakan di SDKE Mangunan sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya dan teman kelompok. Guru dan dosen hanya mendampingi dan memberi pengarahan. Namun lewat kegiatan ini, saya belajar bagaimana menyelenggarakan sebuah kegiatan yang penting, saya juga belajar cara mengatasi masalah ketika narasumber yang dibutuhkan tidak ada untuk acara tersebut. Sungguh ini merupakan pengalaman yang luar biasa. Perkuliahan saya berakhir di semester 8, kemudian saya menyelesaikan tugas akhir skripsi dan diwisudakan. Untuk meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru, saya dan teman-teman mengikuti program PPG untuk mendapat sertifikat pendidik. Program PPG dimulai sejak bulan April 2016 yang diawali dengan kegiatan *Workshop*.

Aktivitas yang kami lakukan selama *Workshop* yaitu membuat 16 SSP, satu proposal PTK, dan melakukan *peerteaching* SSP



yang sudah dibuat. Selama kegiatan *Workshop* saya merasa bosan karena harus berada di dalam ruangan dari pukul 07.30 – 16.00. Namun, kegiatan *Workshop* ini membantu saya untuk menyiapkan RPP yang baik untuk diajarkan pada saat

PPL-PPG di sekolah. Kegiatan *Workshop* berakhir pada bulan Juni. Selanjutnya, kami mengikuti PPL-PPG di sekolah. Saya ditempatkan di SD Kanisius Kalasan bersama empat orang teman. Kegiatan yang kami lakukan selama PPL-PPG yaitu praktik mengajar dan juga praktik non-mengajar seperti bimbingan belajar, bimbingan konseling, dan bimbingan ekstrakurikuler. Selama melaksanakan PPL-PPG di SD Kanisius Kalasan, saya mendapat banyak pengalaman serta pelajaran-pelajaran berharga dari murid-murid maupun guru-guru di SD Kanisius Kalasan.

Praktik mengajar saya lakukan di semua kelas mengajarkan saya arti seorang guru. Walaupun saya bukan guru kelas mereka, mereka tetap mengikuti apapun yang saya minta dan mendengarkan apa yang saya jelaskan. Walaupun tidak semua kelas yang saya ajarkan anaknya penurut, namun saya bersyukur karena masih ada siswa yang menganggap saya sebagai guru mereka. Selain itu, saya juga sabar ketika menghadapi siswa yang banyak maunya. Terkadang saya harus marah ketika ada siswa yang ribut dan suka mengganggu teman-temannya. Selain itu, saya belajar menjadi guru yang baik bagi siswanya dengan memberi teladan yang baik. Saya merasa senang ketika siswa menganggap kita bukan saja guru, tetapi juga temannya. Ketika mengajar di kelas, mereka menganggap saya sebagai guru mereka, namun ketika di luar kelas mereka menganggap saya sebagai teman karena mereka mulai menceritakan apapun yang ingin mereka ceritakan.

Saya juga mendapat pengalaman mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Memberi bimbingan belajar kepada siswa tersebut sungguh sangat menyenangkan karena disamping memberi bimbingan, kami (guru dan siswa) juga bercerita tentang aktivitasnya masing-masing. Ketika bimbingan, saya juga dapat

berpesan kepada siswa tersebut untuk selalu belajar ketika di rumah. Saya juga mendapat kesempatan untuk membimbing pramuka. Kegiatan ini memberi pelajaran bagi saya bagaimana menjadi seorang pembina pramuka ketika saya sudah menjadi seorang guru. Rangkaian kegiatan selama PPL-PPG di SD Kanisius Kalasan memberi bekal bagi saya ketika menjadi guru di daerah. Selain itu, kegiatan PPL-PPG menumbuhkan rasa diri atau naluri saya sebagai seorang guru SD. Membantu saya untuk lebih menyukai profesi sebagai guru dan juga membantu saya untuk lebih menyukai anak-anak.

Pengalaman-pengalaman akademik tersebut membantu saya untuk menjadi guru yang baik. Selain itu, juga ada banyak pengalaman yang bersifat non-akademik ketika saya kuliah di Sanata Dharma Yogyakarta. Pengalaman non akademik banyak saya peroleh selama tinggal di asrama Student Residence Universitas Sanata Dharma. Pengalaman-pengalaman yang saya peroleh seperti mengikuti latihan kepemimpinan, menjadi panitia dalam *event-event* kecil yang diselenggarakan oleh asrama, mengikuti *ret-ret*, *live in*, serta kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya yang membantu saya untuk mengenal masyarakat di sekitar. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi penunjang bagi saya ketika menjadi guru nantinya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar saya dan teman-teman tidak hanya menjadi seorang guru di sekolah, tetapi juga guru di masyarakat yang mampu membangun masyarakat sekitar.

Pengalaman-pengalaman yang saya peroleh selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, baik yang bersifat akademik maupun non akademik, merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak dapat diulang kembali. Namun, satu hal yang saya percaya bahwa, nilai-nilai yang saya peroleh dari semua kegiatan yang saya ikuti telah mampu merubah saya menjadi pribadi yang lebih baik. Pengalaman-pengalaman ini menjadi cerita bagi anak cucu kelak dan menjadi dasar bagi saya ketika mengabdikan di daerah asal yaitu di Desa Bokasape, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memberikan banyak manfaat bagi masa depan saya, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Manfaat tersebut dapat saya

rasakan sekarang ketika mengikuti PPL-PPG di Sekolah Dasar. Awalnya saya merasa takut untuk mengajar siswa-siswi, namun karena sudah dibekali dengan pengalaman praktik mengajar di kampus, saya merasa lebih percaya diri dan tidak menemui banyak kesulitan ketika menghadapi siswa di kelas. Selain itu, manfaat selama mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non akademik di Sanata Dharma yaitu saya memiliki tambahan pengetahuan yang tidak saya peroleh ketika masih di daerah dan pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi saya untuk mengembangkan daerah.

Manfaat lain yang saya peroleh yaitu saya memiliki banyak pengalaman dalam berdinamika di masyarakat umum maupun dengan masyarakat kampus. Misalnya kegiatan *live in* yang diselenggarakan oleh asrama memberi manfaat bagi saya dalam mengenal kehidupan masyarakat Jawa dan mengenal perekonomian masyarakat di Gunung Kidul. Kegiatan tersebut juga memberi manfaat bagi saya dalam mengenal berbagai kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik selama kuliah di Universitas Sanata Dharma, ada banyak kesulitan atau hambatan yang saya hadapi. Kesulitan pertama yang saya hadapi yaitu berkaitan dengan masalah waktu. Saya sulit membagi waktu dengan baik, sehingga ada banyak waktu yang saya lewatkan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, di awal perkuliahan saya menghadapi masalah terkait dengan disiplin waktu. Saya sesekali terlambat kuliah dan berdampak pada nilai.

Kesulitan lain yang saya hadapi yaitu terkait dengan bahasa atau dialek. Saya berasal dari daerah NTT yang terkenal dengan dialeknnya yang kasar dan cepat ketika berbicara. Hal ini bertolak belakang dengan kebudayaan masyarakat Yogyakarta yaitu berbicara lembut dan pelan. Di awal perkuliahan, banyak dosen tidak mengerti dengan apa yang kami bicarakan dan kami pun sebaliknya merasa kesulitan ketika ada dosen yang menerangkan materi menggunakan bahasa Jawa. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat diatasi seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan-kegiatan yang saya ikuti mambantu saya dalam mengatasi masalah tersebut. Terlepas dari kesulitan-kesulitan tersebut, ada banyak faktor pendukung atau hal-hal yang

mendukung saya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Hal-hal pendukung tersebut seperti koleksi perpustakaan yang sangat lengkap, sehingga membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan tugas akhir tanpa harus mencari buku di toko buku atau di perpustakaan lain. Selain itu, tempat tinggal (asrama) yang cukup nyaman untuk belajar bersama dan



menghabiskan waktu-waktu selama di Jogja. Hal pendukung lainnya yaitu dosen yang sangat membantu ketika ada kesulitan dan mudah untuk ditemui ketika dibutuhkan. Selain itu, adanya tunjangan biaya hidup yang diberikan setiap bulan, sehingga saya tidak mengalami “krisis ekonomi” ketika kuliah, juga

dukungan dan motivasi dari orangtua dan keluarga. Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga membantu dalam perkuliahan. Hal-hal pendukung tersebut tentunya memberi dampak yang positif bagi perkuliahan saya dan menjadi motivasi bagi saya dalam menyelesaikan kuliah.

Banyak pengalaman yang saya peroleh selama menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pengalaman-pengalaman tersebut tentunya menjadi dasar untuk mengembangkan daerah ketika saya kembali ke daerah. Ada banyak pengalaman yang mampu menggerakkan hati saya untuk melakukan perubahan terhadap daerah saya. Tentunya bukan perubahan besar, namun dimulai dari perubahan kecil yang mampu memberi dampak besar bagi perkembangan dunia pendidikan di daerah saya. Hal kecil yang ingin mulai dilakukan ketika pulang nanti yaitu melakukan bimbingan belajar bagi anak-anak yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal saya. Saya berniat untuk mengumpulkan anak-anak dan memberikan bimbingan belajar bagi mereka, agar waktu bermain mereka tidak terlalu banyak dan lebih banyak dalam belajar.

Perubahan kecil lainnya yang ingin saya lakukan yaitu meningkatkan minat baca bagi siswa Sekolah Dasar maupun

siswa SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan minimnya minat baca siswa-siswi di daerah saya, selain itu juga dikarenakan kurangnya sumber bacaan. Hal ini juga mungkin sulit untuk saya lakukan di awal kepulagan saya karena tidak adanya modal bagi saya untuk menyediakan buku-buku tersebut. Selain itu, saya juga belum memiliki tempat yang layak untuk dijadikan sebagai rumah baca bagi anak-anak tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan diusahakan agar dapat berjalan dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan rumah siswa atau rumah saya sebagai tempat belajar mereka.

Saya mengalami banyak perubahan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada proses perkuliahan di Sanata Dharma Yogyakarta. Adapun perubahan tersebut seperti rasa percaya diri yang semakin besar, lebih bertanggung jawab, disiplin waktu, dan lebih patuh terhadap aturan yang ditetapkan. Awalnya saya belum memiliki sifat-sifat tersebut. Seperti yang pernah saya sebutkan di atas bahwa di awal kuliah saya mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan sering terlambat. Namun sekarang, saya sudah lebih tepat waktu dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengatur waktu.

Perubahan positif lain yang saya rasakan yaitu perkembangan bahasa Indonesia saya semakin baik. Selama perkuliahan kami diminta untuk membuat tulisan atau karangan, kemudian dibukukan. Lewat pengalaman ini saya memiliki banyak kosakata bahasa Indonesia baku, sehingga mampu meningkatkan kemampuan bahasa tulis. Selain itu, saya bersama beberapa teman juga diminta untuk mengedit tulisan-tulisan tersebut sehingga kemampuan berbahasa semakin bertambah baik. Perubahan positif lainnya yang saya peroleh yaitu minat menjadi guru yang semakin tinggi. Walaupun pada dasarnya saya tidak berminat menjadi guru SD, sekarang saya merasa terpanggil untuk menjadi guru SD dan merasa tertantang untuk mengabdikan sebagai seorang guru.

Minat ini semakin bertumbuh saya mengikuti kegiatan PPL-PPG di Sekolah Dasar. Setiap hari, saya berhadapan dengan siswa dan merasa dekat dengan mereka. Saya merasa nyaman ketika bermain bersama mereka, sehingga keinginan saya untuk

mengabdikan sebagai guru semakin besar. Saya mulai berpikir bahwa menjadi guru merupakan sebuah tugas yang sangat mulia dan merupakan suatu panggilan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Oleh karena itu, saya berharap ketika pulang nanti ke daerah, saya dapat diangkat menjadi seorang guru.

Proses penyelenggaraan PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sudah sangat baik. Setiap kegiatan yang dirancang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, pendampingan yang intensif dari para pengelola juga sangat baik, sehingga aktivitas mahasiswa lebih terarah. Banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola awalnya membuat saya merasa malas dan bosan. Namun, sekarang saya merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola tetap menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengembangkan wawasan dan kreativitas mahasiswa. Pada dasarnya penyelenggaraan PPGT PGSD di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sudah sangat baik, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Saran saya adalah perbanyak kegiatan non akademik yang dapat menyalurkan bakat dan minat mahasiswa, sehingga bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa dapat terekplor dengan baik dan memiliki tempat mengeksplornya. Hal ini disarankan mengingat banyak kegiatan yang diberikan, namun kurang memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplor bakatnya, sehingga mahasiswa mulai menghindari mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus dan memilih mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

REFLEKSI PENDIDIKAN BEKAL MASA DEPAN

(Mathilda Medi)

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik fisik, cipta, rasa dan karsanya agar dapat menjadi nyata dan berfungsi bagi masa depannya. Pendidikan berperan sangat penting di era global seperti sekarang ini. Jaman semakin berkembang pendidikan juga semakin mahal. Banyak anak-anak bangsa yang sampai dengan detik ini belum mendapatkan pendidikan yang layak. Padahal jumlah penduduk di Indonesia sangat padat. Masyarakat dengan dengan kondisi ekonomi kelas bawah pasti tidak mampu membiayai anaknya untuk bersekolah. Apalagi masyarakat di pedesaan yang anaknya juga diikutsertakan untuk mencari nafkah. Padahal yang seharusnya menafkahi anak adalah orang tua.

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang masih kurang akan berdampak pada jumlah pegangguran yang semakin banyak. Oleh karena itu ada beberapa sekolah di daerah saya yang ruangnya ada, gurunya pun ada tetapi jumlah siswanya hanya sedikit bahkan hanya 50 orang dari kelas I sampai kelas VI. Menyadari masalah ini guru akan merasa kesulitan ketika tidak ada siswa. Jadi sangat diprihatinkan kalau di sebuah lembaga pendidikan ada guru tetapi tidak ada siswa. Menyikapi hal ini perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat setempat terkait pentingnya pendidikan di jaman sekarang ini.

Berdasarkan masalah-masalah seperti yang telah disebutkan, saya merasa bahwa menjadi guru merupakan pekerjaan yang mudah. Hal ini dikarenakan menurut pengamatan saya sebelumnya, banyak kendala yang guru alami di daerah asal saya. Siswa yang hanya sedikit tetapi gurunya banyak pun merupakan masalah bagi guru apalagi guru tersebut harus megajar sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Perilaku siswa yang kurang baik juga merupakan kendala bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun hal ini adalah tantangan bagi guru agar mampu mendesain pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Kemampuan guru mendesain pembelajaran dan mengelola kelas tergantung pada pengalaman guru sebelumnya dan kreativitas dari guru tersebut. Kebanyakan guru-guru di daerah

saya adalah guru-guru tua yang pendidikan terakhirnya masih D2. Tentu pengalaman guru-guru tua semasa kuliah berbeda dengan guru-guru di jaman yang sekarang ini. Oleh karena itu dalam menyajikan materi oleh guru tua masih terkesan membosankan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman yang kurang berdampak pada praktik di lapangan.

Memang, pengalaman kerja yang sudah lama didukung oleh upah yang memuaskan. Akan tetapi jika yang diperhatikan hanya upah bukan pengetahuan siswa, maka hal ini juga merupakan kendala dalam dunia pendidikan. Hal utama yang harus diprioritaskan dalam dunia pendidikan adalah perubahan karakter anak bukan upah semata. Akan tetapi pandangan kebanyakan orang yang mau menjadi guru bukan karena pada dasarnya mencintai profesinya tetapi karena tergila-gila dengan upah guru yang sangat besar. Dengan demikian untuk menunjang perkembangan pendidikan menjadi lebih baik dibutuhkan guru profesional yang berkualitas. Jadi bukan hanya dompet tebal yang diinginkan tetapi juga isi otak yang tebal dengan pengetahuan.

Banyak pengalaman yang saya peroleh dari semester 6 sampai semester 9 selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma. Pada semester 6 saya mengikuti beberapa mata kuliah yang pada pembelajarannya mengajarkan saya untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional. Mata kuliah yang saya ambil pada semester 6 adalah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Kajian Sastra, Kajian wacana, Pembelajaran Terpadu, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Seni Tari, Perspektif Global, PKn, PTK dan Seminar Pendidikan. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang pada umumnya melatih saya untuk lebih banyak belajar tentang bagaimana wawasan guru SD yang sebenarnya.

Mata kuliah ABK sangat membantu saya untuk mengetahui kestabilan emosional siswa. Jadi di sebuah lembaga pendidikan tentu mempunyai siswa yang memiliki emosi yang berbeda. Dengan demikian melalui mata kuliah ABK saya banyak belajar tentang cara mengajar anak yang berkebutuhan khusus. Mata kuliah Kajian sastra dan mata kuliah kajian wacana adalah mata kuliah yang isinya terkait bahasa dan sastra Indonesia sementara mata kuliah PKn dan Penjas merupakan mata kuliah umum yang sebelumnya saya sudah belajar walaupun kajian materinya

memang lebih luas dari yang saya pelajari sebelumnya. Jadi untuk belajar mata kuliah ini saya tidak merasa asing. Sementara untuk mata kuliah pembelajaran terpadu, PTK dan Seminar pendidikan isi materinya lebih kepada bagaimana cara guru menyajikan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Jadi untuk mata kuliah ini saya dilatih untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang kreatif dan berkualitas.



Salah satu mata kuliah yang menarik di semester 6 adalah mata kuliah perspektif global. Dalam mata kuliah ini saya diajarkan lebih kepada menyikapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Menjadi guru harus bisa mengetahui atau menguasai berbagai isu yang muncul di masyarakat. Jadi, guru tidak hanya belajar materi- materi bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa tetapi harus tahu juga tentang perkembangan jaman. Melalui mata kuliah perspektif global juga saya dilatih untuk lebih aktif mencari tahu informasi yang terjadi di masyarakat agar tidak terkesan kurang *up to date*.

Semester 7 adalah semester di mana kegiatan perkuliahan diminimalisir dan perbanyak praktik. Kegiatan yang dilakukan selama semester 7 adalah melaksanakan KKN Rumah Belajar dan KKN SD, menyelesaikan tugas akhir serta kuliah Multikultural dan Pendidikan Kelas Rangkap. Pada semester 7 lebih banyak kegiatan yang dilakukan di luar kampus. Kuliah di kampus hanya dilakukan sehari dalam seminggu. KKN rumah belajar saya lakukan di Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu. Banyak pengalaman yang saya peroleh selama KKN di rumah belajar panti asuhan Sayap Ibu.

Panti asuhan tempat saya melakukan KKN adalah tempat penampungan anak-anak yang fisiknya tidak normal. Walau demikian banyak keunikan yang saya temukan pada diri mereka. Melalui keterbatasan yang mereka miliki mereka mampu untuk

saling mengasahi, saling menolong, dan saling berbagi. Kekurangan yang mereka miliki tidak menjadi faktor penghambat untuk mereka. Mereka menggunakan kekurangan sebagai keunikan yang jarang ditemukan pada diri orang-orang normal. Awal mengenal mereka memang saya merasa takut dan sedih. Takut karena saya belum melihat orang-orang yang memiliki keterbatasan seperti ini di daerah asal saya. Sedih karena dengan kondisi fisik yang terbatas mereka juga tidak merasakan kasih sayang dari orang tua kandung maupun keluarga kandung lainnya.

Akan tetapi, meskipun memiliki kekurangan fisik anak yang masih tergolong mampu dididik sangat antusias ketika diajak untuk belajar membaca dan menulis. Terlepas dari tulisan mudah dibaca atau tidak, pengucapan kata dalam kegiatan membaca jelas atau tidak, mereka sangat semangat untuk belajar. Hal ini mampu membuat saya terinspirasi. Selain antusias dalam belajar, mereka juga mandiri. Persoalan makan minum (bukan memasak) dan MCK dapat mereka lakukan sendiri tanpa harus dibantu. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi walaupun fisiknya terbatas.



Hal ini tentu sangat berbeda dengan KKN di sekolah. Selama melakukan KKN di sekolah program kerja yang diusulkan lebih kepada membantu sekolah untuk membenahi buku-buku di perpustakaan, bimbingan belajar, bimbingan pramuka dan seni budaya dan kerajinan tangan. Sasaran bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah adalah anak-anak yang tergolong normal. Dengan demikian, tidak terlalu menyita waktu ketika melakukan bimbingan. Selain itu bimbingan pramuka dan seni budaya juga berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Saya mendapat lokasi KKN SD di Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1 yang terletak di Krajan, Tirtomartani, Yogyakarta. Banyak program kerja yang saya dan teman kelompok KKN usulkan sebelum melaksanakan kegiatan KKN di sekolah tersebut.

Program kerja yang diusulkan diketik rapi kemudian diminta persetujuan dari kepala sekolah. Sebagian besar program kerja yang diusulkan disetujui oleh beliau. Program kerja yang diusulkan antara lain, membenahi perpustakaan, penghijauan lingkungan sekolah, mendampingi siswa membuat mading, membimbing pramuka, dan pengadaan obat-obatan di UKS.



Selain KKN pada semester tujuh saya menyelesaikan tugas akhir. Banyak pengalaman terkait tanggung jawab, manajemen waktu dan semangat yang saya alami selama menyelesaikan tugas akhir. Akan tetapi semua itu dapat berjalan lancar karena sarana dan prasarananya menunjang. Hal yang berkesan selama menyelesaikan tugas akhir adalah semangat yang tetap menyala walaupun ketika direvisi pekerjaan saya pasti dicoret-coret. Sebab untuk menjadi sukses saya harus bisa bersabar dan tetap bersemangat.

Setelah melewati masa-masa sulit yang sudah dihadapi dengan sabar, akhirnya tibalah pada masa di mana setiap harinya hanya merevisi skripsi yang sudah diseminarkan. Artinya saya sudah mengikuti ujian skripsi dengan satu dosen pembimbing skripsi dan dua dosen tamu yang merupakan dosen penguji skripsi. Revisi ini dilakukan pada semester delapan. Semester delapan digunakan untuk merevisi skripsi, *micro teaching* dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipraktikkan pada semester sembilan. Terlepas dari kegiatan magang yang melatih saya untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional, hal ini diperkuat melalui kegiatan *micro teaching*. *Micro teaching* dilakukan pada semester delapan. *Micro teaching* dilakukan selama empat kali dengan menggunakan keterampilan mengajar yang berbeda. Keterampilan mengajar yang pernah digunakan adalah

keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan dan variasi stimulus serta kemampuan umum mengajar.

Semester delapan merupakan semester di mana saya harus mempersiapkan diri yang lebih matang untuk menjadi seorang guru. Pada semester ini saya dan teman-teman seperjuangan mulai melakukan kegiatan *workshop*, di mana selama satu semester saya dan teman-teman harus membuat 16 SSP sebagai produk sekaligus persiapan untuk melaksanakan PPG pada semester berikutnya. Selama masa *workshop* saya dan teman-teman tidak hanya membuat SSP. Akan tetapi setiap hari Sabtu saya dan teman-teman kelompok harus mensimulasikan salah satu SSP yang telah dibuat di depan guru pamong dari SD mitra, dosen pembimbing dan asisten dosen pembimbing.

Simulasi ini tentu mendapatkan penilaian dari ketiga pengamat tersebut. Penilaian dilakukan pada SSP dan juga praktikan mengajar. Komentar dari pengamat dapat dijadikan sebagai catatan pada penilaian tertulis. Pengamat juga dengan terbuka mengomentari kekurangan dan kelebihan saya secara lisan. Jadi melalui komentar secara lisan dari guru pamong dan dosen melengkapi beberapa kekurangan saya yang tidak sempat ditulis pada lembar penilaian.

Simulasi SSP dilakukan selama delapan kali. Kegiatan simulasi ini sangat membantu saya untuk semakin fasih berbicara di depan umum. Walaupun yang menjadi siswa saya dalam kegiatan simulasi hanya empat orang yang adalah teman kelompok saya dengan guru pamong dan dua orang dosen, ini sangat berbeda dengan saya berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi mengajar merupakan salah satu bentuk latihan agar saya mampu berkomunikasi secara semi formal. Penggunaan bahasa pada saat berhadapan anak-anak yang statusnya sebagai siswa, sebisa mungkin saya harus menjaga kata-kata yang diucapkan.

Mengajar siswa Sekolah Dasar sama halnya dengan menulis pada buku tulis yang masih baru. Sekali ada coretan pasti akan membekas sampai buku tulis tersebut habis dipakai. Bekas tersebut tidak akan bisa hilang. Siswa Sekolah Dasar merupakan individu yang masih polos dan lugu sehingga ketika siswa tersebut mendengar kata-kata ataupun melihat serta mengalami langsung

suatu peristiwa yang kurang baik, hal ini pasti akan diingat terus. Oleh karenanya sebagai calon guru saya harus banyak belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik di depan siswa, berbicara yang sopan ketika sedang mengajar, mampu memanajemen kelas, menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas sehingga tidak mengganggu kenyamanan siswa ketika belajar.

Semua ini saya peroleh selama mengikuti magang hingga persiapan PPG. Dengan demikian pada saat PPG saya sudah semakin percaya diri dan berwibawa ketika berdiri di depan kelas. Saya sudah mampu berinteraksi dengan baik terhadap siswa. Saya sudah mampu berperilaku sebagai layaknya seorang guru, walaupun masih ada beberapa hal yang belum bisa saya lakukan dengan maksimal. Ternyata mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan. Perasaan senang yang mungkin belum saya rasakan sebelumnya kini telah melekat pada diri saya.



Seiring berjalannya waktu saya sudah mulai senang berada diantara anak-anak. Mulai bisa mengendalikan emosi ketika harus berhadapan dengan siswa yang berbeda karakter. Memahami siswa dengan sifat yang berbeda-beda awalnya sangat rumit. Rumit karena mungkin saya tidak terlalu mengenal mereka. Hal ini merupakan pertanyaan yang ada dalam hati saya ketika pertama kali kuliah menjadi guru dan melakukan magang di sekolah tertentu. Akan tetapi pertanyaan tersebut kemudian sudah terjawab dengan sendirinya ketika saya sendiri yang mengalami secara langsung.

Selain pengalaman di bidang akademik, ada pula pengalaman di bidang non akademik yang dapat membantu pengembangan diri saya sebagai seorang calon guru. Kegiatan non akademik yang dimaksud adalah KMD (Kursus Mahir Dasar), LKTD (Latihan

Kepemimpinan Tingkat Dasar), LKTL (Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut), ret-ret, pentas seni, dan beberapa kursus yang dilakukan untuk melatih keberanian, kepekaan dan kepercayaan diri serta melatih saya untuk terampil di bidang pertanian juga tataboga. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut saya merasa saya dilatih untuk bisa tampil di depan orang banyak dan terampil. Semua kegiatan non akademik yang diadakan oleh kampus maupun Asrama Sanata Dharma Student Residence memiliki potensi yang luar biasa bagi saya.

KMD adalah salah satu kegiatan pramuka yang dilakukan selama satu minggu bersama teman-teman se program studi. LKTD, LKTL ret-ret, pentas seni diadakan oleh asrama. Jadi kegiatan ini merupakan program asrama yang dapat bermanfaat sebagai kegiatan pengembangan diri. Kegiatan tersebut dilakukan pada tempat yang berbeda, misalnya LKTD, LKTL, dan ret-ret dilakukan di luar asrama sementara pentas seni dilakukan di asrama. Pengalaman ini sangat luar biasa karena tidak semua mahasiswa mendapat pengalaman yang sama seperti saya. Oleh karena itu saya patut bersyukur atas apa yang saya peroleh selama kuliah di Universitas Sanata Dharma dan tinggal di Asrama Sanata Dharma Student Residence.

Segala kegiatan yang dilakukan dari semester 6 sampai semester 9 tentu memberi banyak manfaat bagi saya. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kampus maupun asrama, saya merasa sungguh – sungguh diperhatikan oleh pihak-pihak tertentu sehingga saya perlu berbenah diri dengan pengalaman yang sudah saya dapatkan. Manfaat dari kegiatan akademik dan non akademik bagi saya adalah agar saya mampu menjadi seorang guru yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mampu mengatasi kendala dalam dunia pendidikan, mampu menjadi teladan bagi siswa-siswi yang akan saya ajarkan dan mampu mengubah masa depan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Menyadari banyaknya manfaat yang saya peroleh selama mengikuti perkuliahan semester 6 sampai semester 9, saya dituntut untuk bisa menerapkan sistem pendidikan yang baik, kelak ketika saya menjadi guru. Hal ini dikarenakan menjadi guru merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Saya harus melalui beberapa proses yang kadang membuat saya

sendiri merasa kurang mampu, tetapi mengingat banyak pihak yang mendukung saya harus berusaha agar menjadi mampu.

Banyak kesulitan yang saya hadapi selama perkuliahan dari semester 6 sampai semester 9. Semester 6 saya hanya melakukan perkuliahan di kampus. Artinya, saya sudah selesai melaksanakan magang. Jadi hanya fokus dengan tugas yang ada di kampus. Akan tetapi pada semester 6, mata kuliah untuk mahasiswa PPGT PGSD USD lebih kepada persiapan yang matang untuk menjadi seorang guru. Namun pada mata kuliah yang disiapkan untuk semester 6 lebih banyak menyita waktu. Hal ini dikarenakan pada mata kuliah semester 6 saya lebih banyak membuat laporan, presentasi dan simulasi. Sementara dari pribadi saya sendiri, saya belum bisa menggunakan waktu yang ada secara optimal sehingga ada beberapa tugas dari beberapa mata kuliah yang saya kerjakan secara terburu-buru.

Sementara pada semester 7, 8 dan 9, saya lebih fokus kepada KKN SD, KKN Rumah Belajar, menyelesaikan skripsi, menyiapkan SSP untuk PPL PPG dan melaksanakan PPL PPG di sekolah. Kesulitan yang muncul pada semester ini masih tidak jauh berbeda dengan kesulitan yang saya hadapi pada semester sebelumnya. Saya masih belum bisa mengelola waktu dengan baik, dan semangat belajar untuk segera menyelesaikan tugas perkuliahan pada semester tersebut masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan saya yang harus bekerja lebih ekstra ketika waktu perkuliahan dalam satu semester hampir selesai. Kesulitan yang saya hadapi adalah kesulitan yang berasal dari diri saya sendiri. Kesulitan mengelola waktu adalah kesulitan terbesar bagi saya. Selain itu rasa malas yang lebih besar dalam diri membuat saya tidak semangat untuk mengerjakan tugas.

Meskipun banyak kesulitan yang saya hadapi pada perkuliahan semester 6 sampai semester 9, saya menyadari bahwa banyak hal yang mendukung saya dalam mengatasi kesulitan. Saya secara pribadi tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya hal yang mendukung saya. Faktor pendukung yang paling utama adalah motivasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman juga para dosen. Saya merupakan tipe orang yang santai atau acuh tak acuh jika tidak ada yang menegur atau mengingatkan untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan ini bukan sengaja dilakukan, tetapi dibawa sejak kecil. Oleh karena itu ketika

saya mulai santai dan ada yang mengingatkan, dengan sendirinya saya akan bekerja dengan lebih semangat dari yang sebelumnya.

Berbekal pengalaman, kesulitan dan hal-hal yang mendukung saya selama berproses dalam perkuliahan, saya berkeinginan agar kelak setelah selesai kuliah saya dapat menjadi guru yang bisa menjadi panutan untuk guru-guru tua di daerah asal dan juga menjadi teladan bagi siswa saya. Saya ingin menerapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti yang saya pelajari selama masa perkuliahan walaupun masih harus menyesuaikan dengan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah daerah asal saya. Misalnya terkait penggunaan media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tentu membutuhkan media sebagai alat untuk mempermudah pemahaman siswa. Guru-guru di daerah asal saya belum semuanya menggunakan media ketika mengajar. Oleh karena itu, saya harus bisa menjadi panutan bagi guru-guru untuk selalu menggunakan media setiap kali melakukan kegiatan belajar mengajar, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Mengingat sarana dan prasarana di daerah asal masih terbatas saya harus bisa lebih kreatif untuk membuat media yang sesuai dengan materi ajar. Media yang dibuat bisa berasal dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Selain media rencana jangka panjang yang ingin saya lakukan adalah sebisa mungkin setiap kali pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti yang sudah saya pelajari semasa perkuliahan. Model pembelajaran juga merupakan salah satu solusi yang tepat untuk siswa agar siswa dapat berkerja secara individu maupun kelompok secara aktif. Jadi melalui penggunaan model pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Seperti yang sudah saya praktikkan pada waktu KKN di rumah belajar, saya tertarik dengan yang namanya rumah belajar. Rumah belajar merupakan salah satu sarana yang tepat untuk anak-anak di daerah asal saya. Banyak anak-anak di daerah asal saya yang belum bisa membaca sampai kelas 4 Sekolah Dasar, dan masih kurang lancar membaca sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Saya ingin membuat rumah belajar ataupun kelompok belajar bagi anak-anak tersebut. Saya yakin dengan adanya rumah belajar anak-anak

pasti akan terbantu dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

Banyak pengalaman tentu akan berdampak baik pada perilaku yang positif. Saya merasa ada perubahan dalam diri saya semenjak semester 6 sampai semester 9. Saya yang sering gugup ketika ada mata kuliah yang harus simulasi dan presentasi, pelan-pelan rasa gugup menghilang. Rasa kurang percaya diri yang biasa muncul ketika akan tampil, perlahan sudah mulai tidak nampak. Penggunaan bahasa lisan yang awalnya masih bercampur dialek bahasa pasaran dari daerah asal mulai berkurang, sehingga rasa malu untuk bertanya pun mulai menghilang.

Seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa menyesuaikan cara berbicara dengan dosen, guru, pamong maupun orang lain yang tidak berasal dari daerah yang sama. Cara berbicara yang cepat sudah mulai berkurang juga setelah berkali-kali melakukan simulasi atau pun presentasi. Hal tersebut dapat berubah karena setiap kali akan ada simulasi atau presentasi saya selalu belajar untuk berbicara pelan agar orang lain dapat memahami apa yang sedang saya sampaikan. Ternyata untuk mewujudkannya saya tidak bisa belajar sendiri. Saya membutuhkan orang lain untuk menilai perubahan yang terjadi pada diri saya. Dengan begitu saya juga belajar untuk mampu mendengarkan orang lain.

Selain itu perubahan perilaku yang saya rasakan adalah saya semakin bertanggung jawab atas segala tugas yang dosen maupun guru (ketika PPL) berikan. Walaupun pada prosesnya kadang saya lebih santai bekerja, akan tetapi pada akhirnya tugas yang merupakan tanggung jawab saya, dapat saya lakukan hingga tuntas. Kebiasaan menunda pekerjaan merupakan salah satu kendala yang ada dalam diri saya. Akan tetapi selama melaksanakan PPL PPG di semester 9 saya telah berusaha semampu saya untuk bisa manajemen waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan ketika menjadi guru kelak, saya tidak bisa bekerja sesuai dengan kehendak saya. Saya harus bisa mentaati aturan di sekolah dan hal ini dapat saya lakukan dan saya rasakan selama PPL. Artinya saya sudah bisa disiplin waktu walaupun belum maksimal namun saya akan berusaha agar bisa disiplin waktu.

Menjadi guru SD merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipelajari sebelum menjadi guru SD. Awal

masuk kuliah sebagai calon guru SD, saya tidak mempunyai motivasi yang kuat selain menyukai anak-anak. Setelah berkuliah di PGSD baru menyadari bahwa menjadi guru SD adalah pekerjaan yang cukup melelahkan. Akan tetapi perasaan sulit atau tidak mudah itu hilang begitu saja semenjak saya melaksanakan PPL. Saya merasa sulit karena saya belum mengalami langsung bagaimana menjadi guru yang sesungguhnya. Jika merasa sulit hanya karena siswa sering nakal atau sering ramai sendiri, ini merupakan kesulitan yang diciptakan sendiri. Siswa ramai di kelas itu merupakan hal yang wajar. Apalagi siswanya kelas rendah. Kreativitas guru diperlukan untuk mengatasi siswa yang sering ramai, misalnya dengan bernyanyi, bermain atau kegiatan lainnya yang dianggap menarik oleh siswa. Siswa ramai di kelas karena siswa merasa bosan dengan materi yang disajikan guru sehingga guru harus lebih kreatif dalam mendesain kelas.

Guru SD harus mampu mendekatkan diri dengan siswa, karena guru SD di sekolah dianggap sebagai orang tua kedua siswa. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan siswa akan lebih berpartisipasi aktif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi, guru SD adalah panutan siswa. Apapun perilaku yang dilakukan guru pasti ditiru siswa. Oleh karena itu guru SD harus lebih berwibawa ketika sedang bersama siswanya.

Selama kuliah di Universitas Sanata Dharma pengelola PGSD PPGT USD sudah banyak berjasa dalam melancarkan perkuliahan saya. Pengelola PGSD PPGT USD selalu menyediakan pendampingan yang terbaik bagi saya. Segala program kegiatan yang dianggap bermanfaat dikemudian hari diadakan sehingga saya merasa benar-benar diajar dan dilatih untuk menjadi orang yang berguna. Pengelola yang selalu mengutamakan kenyamanan saya dan teman-teman pada saat kuliah ataupun kegiatan-kegiatan non akademik lainnya.

Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh selama kuliah di Universitas Sanata Dharma sebagai mahasiswa PPGT PGSD, saran saya kepada PGSD PPGT USD adalah pertahankan kinerja yang sudah dilakukan selama PPGT ada di USD. Pertahankan semangat yang sudah para pengelola tularkan kepada mahasiswa PPGT USD khususnya mahasiswa PPGT angkatan 2012 selama kuliah di USD. Saya berharap semangat yang tinggi dari pengelola PPGT tetap ada sampai mahasiswa PPGT di USD berakhir. Satu

hal yang ingin saya sampaikan kepada pengelola PPGT USD adalah saya bangga sudah menjadi bagian dari USD Yogyakarta dan sangat sangat bangga dengan pengelola PPGT USD yang sudah mau membantu membentuk kepribadian saya dan teman-teman yang mungkin bisa dikatakan dimulai dari nol sampai sukses.

SEPENGGAL KISAH DI USD

(Fitria Ahmad M. Ali)

Pendidikan adalah pengalaman dalam kehidupan kita sehari-hari yang mampu memberikan pengaruh, perubahan, dan pertumbuhan bagi kehidupan kita. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menjadi suatu generasi yang bermutu. Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berkualitas yang akan membawa suatu perubahan dalam dirinya. Pendidikan tidak terlepas dari suatu proses belajar anak di sekolah untuk mendapatkan ilmu. Sehingga anak diberikan kesempatan untuk berproses dalam kelas dengan cara belajar bersama guru dan teman-temannya. Anak belajar dari usia dini, mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Anak-anak mendapatkan ilmu tidak hanya di dalam kelas saja namun anak-anak juga mendapatkan ilmu di luar kelas. pembelajaran dalam kelas di mana anak belajar dengan guru dan temannya. Sedangkan pembelajaran di luar kelas anak-anak belajar dengan lingkungan alam. Guru mempunyai peranan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai penopang untuk membantu anak didiknya dalam belajar. Guru sebagai pelita yang mampu menerangi kehidupan anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus memberikan ilmu-ilmu yang baik atau ilmu-ilmu yang berguna untuk anak didiknya.

Hal yang memotivasi saya untuk menjadi seorang guru karena saya ingin berbagi ilmu, apa yang saya miliki dan yang saya peroleh baik selama menempuh pendidikan di sekolah maupun melalui pengalaman selama berproses. Selain itu saya ingin memajukan generasi bangsa. Kepolosan, ketakutan, kebingungan keceriaan dan kebahagiaan mereka ketika saya memberikam materi dan ketika mereka mulai mengerti, membuat saya selalu bahagia dan selalu ingin datang ke sekolah untuk bertemu anak didik saya.

Menjadi seorang guru sangat menyenangkan karena dapat mengenal beragam karakter peserta didik. Mulai dari yang baik, rajin, hingga yang malasnya luar biasa. Guru sebagai sumber ilmu atau gudang ilmu. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas. Para peserta didik tentu akan senang ketika guru mampu menjawab pertanyaan. Menjadi guru juga dilatih untuk bersabar karena dapat mengendalikan diri baik dalam

bertutur kata serta dituntut untuk selalu bersikap sopan dalam menjaga penampilan. Dengan menjaga tutur kata dan penampilan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam berinteraksi. Tidak hanya itu saja, namun yang harus guru lakukan dengan peserta didik adalah memberikan senyuman yang tulus dalam mendidik dan berproses bersama sehingga peserta didik tidak merasa tegang dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di sekolah khususnya di Sekolah Dasar dan SMP, banyak hal yang saya temukan secara nyata. Pada Sekolah Dasar, saya telah mengajarkan berbagai mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran pokok yang meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPS dan IPA. Selain mengajar kelima mata pelajaran inti, setiap RPP yang dibuat juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Seperti sekolah mitra di mana saya ditempatkan itu sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga saya harus mengajar peserta didik dengan menerapkan kurikulum 2013 yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan subtema.



Mengajar dengan menerapkan kurikulum 2013 tidak terlepas dari pendekatan saintifik, di mana pendekatan yang membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penerapan pendekatan saintifik meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena siswa lebih berperan aktif dibanding guru. Dalam hal ini, siswa dilibatkan secara langsung dengan berbagai media yang sudah disediakan oleh guru. Siswa berproses dalam melakukan percobaan dengan

media-media pembelajaran. Di sini seorang guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa merasa tertarik untuk belajar dan tidak bosan.

Kami tidak hanya mengajar peserta didik di Sekolah Dasar saja, namun juga mengajar peserta didik di luar sekolah yang melalui kegiatan KKN di rumah belajar dan di sekolah, mengikuti aksi drama, menari tarian daerah masing-masing serta mengikuti kegiatan PPL. Kegiatan KKN merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengenal lingkungan sosial berdasarkan fakta. Hal ini dijalankan dan dilaksanakan karena kegiatan KKN tersebut dapat membantu masyarakat atau peserta didik lebih paham arti dari sebuah pendidikan. Kegiatan KKN ini lebih mengarahkan saya untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada baik dari lingkungan sosial masyarakat di tempat KKN ataupun permasalahan di Sekolah Dasar.

Ada dua kegiatan KKN yang saya lakukan yaitu KKN rumah belajar dan KKN di Sekolah Dasar. KKN di rumah belajar lebih mengarahkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Disini saya berperan aktif dalam mengikuti organisasi kemasyarakatan misalnya acara HUT-17 peringatan hari kemerdekaan Indonesia, kegiatan rekreasi RT dan perlombaan-perlombaan yang diadakan di masyarakat. Adapun kegiatan KKN di rumah belajar yaitu memberi bimbingan belajar kepada anak-anak, menyampul buku, membuat katalog serta membersihkan ruangan kelas yang akan di pakai anak untuk belajar.

Tidak hanya kegiatan-kegiatan KKN di rumah belajar saja, namun ada pun kegiatan KKN di Sekolah Dasar. KKN di Sekolah Dasar bertujuan agar mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah, baik masalah peserta didik yang masih kurang minta bacanya, sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga perlu ditingkatkan, permasalahan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, dan permasalahan yang terjadi di perpustakaan yang meliputi tata buku kurang rapi, serta katalog buku belum ada. Kegiatan KKN rumah belajar dan



Sekolah Dasar dapat membantu segala hal. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu dan menunjukkan rasa peduli kepada masyarakat dan peserta didik dalam belajar.

Adapun kegiatan di kampus seperti yang kami lakukan yaitu aksi drama atau pementasan drama pada mata kuliah apresiasi sastra. Disini kami diajarkan untuk

mengekepresikan suatu sikap, karakter dan watak sesuai dengan teks cerita. Mata kuliah ini dapat membantu saya dan teman-teman untuk lebih mengenal karya sastra dalam kehidupan. Bahwa dala memerankan sebuah drama dapat mengajarkan saya untuk percaya diri dan mengasah kemampuan berbahasa lisan dengan baik dan benar.

Masih ada kegiatan akademik lainnya seperti pementasan tarian dari daerah asal masing-masing. Ini adalah salah satu mata kuliah seni tari yang bertujuan untuk mengenal berbagai keragaman budaya tarian yang ada di Indonesia.



Tarian daerah yang kami pentaskan adalah tarian dari daerah NTT dan Papua. Keragaman tarian daerah ini menciptakan suasana yang meriah bagi para penonton. Karena dengan berbagai macam gerakan yang berbeda membuat para penonton merasa antusias untuk menonton. Oleh karena itu, marilah kita menciptakan

keragaman dengan rasa cinta tanah air Indonesia tanpa harus mendiskriminasi satu dengan yang lain. Kegiatan-kegiatan di kampus meliputi pelatihan menulis ilmiah. Disini kami diajarkan untuk membuat sebuah tulisan tentang pengalaman kami selama berproses di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Melalui tulisan saya dapat mengembangkan

saya untuk terus kreatif dalam



wawasan dalam berbahasa. Tulisan-tulisan tersebut akan di buat dalam bentuk buku dan itu salah satu hasil karya yang kami tulis selama kami belajar di Universitas Sanata Dharma. Pelatihan membuat tulisan ilmiah yang kami buat merupakan suatu hal baru yang saya temukan di Univeristas Sanata Dharma.

Pada tanggal 1 Agustus 2016 saya bersama teman kelompok mulai terjun ke lapangan yakni di Sekolah Dasar Negeri Kalasan Baru. Awal dari sebuah keberhasilan seorang guru adalah mendekati peserta didik. Saya pertama kali mendapatkan tempat PPL di SD Negeri Kalasan Baru dan mungkin berbeda dengan teman-teman kelompok yang sudah pernah magang atau KKN di SD tersebut. Bagi saya itu merupakan hal baru yang membutuhkan pendekatan yang baik agar peserta didik tidak merasa takut. Hari pertama saya masih merasa malu dan butuh penyesuaian dengan peserta didik. Rasa takut itu membuat saya untuk lebih percaya diri dan harus mulai bangkit untuk tidak terpuruk dari apa yang tidak saya inginkan.

Hari berganti hari kini saya sudah terbiasa dengan peserta didik. Saya mulai mengenal peserta didik satu persatu. Saya mulai bercerita dengan mereka dan saling bercanda tawa. Pada tanggal 5 Agustus 2016 saya mulai mengajar di kelas VA dengan materi tentang kerajaan Islam, Hindu-Budha di Indonesia. Pendekatan dengan peserta didik membutuhkan strategi yang mantap agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap yang lain.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, saya sebagai seorang guru SD yang telah praktik mengajar di SD Negeri Kalasan Baru Yogyakarta sangat merasa bangga telah mengajarkan anak didik dengan baik. Meskipun sikap keras tidak terlepas dari dalam diri seorang guru, namun kekerasan yang saya berikan kepada anak didik itu adalah kekerasan dalam arti mendidik. Bukan kekerasan semata-mata karena kenakalan anak didik, sehingga saya memperlakukan kekerasan itu dengan cara memukul. Namun, kekerasan yang saya berikan kepada anak didik berupa kekerasan dengan suara yang keras dan memperlihatkan sikap tegas dalam mengajar ketika suasana dalam kelas ramai.

Cara saya sebagai seorang guru hanya dengan ketegasan suara yang membantu saya dalam mengajar. Apalagi saya berasal dari Indonesia Timur yang mungkin banyak sudah mengetahui latar belakang orang timur itu seperti apa. Orang timur memang

sudah dikenal orang dengan gaya bicara yang cepat, kasar dan dengan volume suara yang keras. Namun, dalam mendidik anak didik di sekolah SKANBAR membutuhkan tenaga ekstra. Sebab, ketika anak didik mendengarkan suara yang begitu keras mereka berpikir bahwa guru itu marah padahal tidak demikian. Harus membutuhkan penyesuaian dengan anak didik dalam gaya berbahasa.

Banyak kegiatan-kegiatan akademik yang sudah dilalui, namun masih juga ada kegiatan non akademik yaitu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh asrama dan kegiatan dari program beasiswa. Kegiatan-kegiatan non akademik di asrama meliputi: camping, residence-cup, perayaan hari raya besar, pentas seni, talk show, pertemuan komunitas, dan kegiatan keterampilan dalam menulis karya ilmiah. Sedangkan kegiatan non akademik program beasiswa meliputi; seminar pendidikan, rekreasi yang bertujuan untuk refleksi bersama selama masa perkuliahan, dialogal, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang bertujuan untuk lebih mengenal keistimewaan kota Yogyakarta setelah itu diahiri dengan menulis sebuah pengalaman yang di dapat selama berproses di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dari kegiatan-kegiatan akademik dan non akademi baik di asrama maupun kegiatan program beasiswa ini memberikan suatu perubahan yang baik dalam kehidupan saya. Di mana saya diajarkan untuk bersikap aktif dalam kegiatan, saya diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, saya peduli dengan sesama, dan saling tolong menolong dengan teman-teman, saya lebih mengenal bahwa dalam kehidupan kita saling membutuhkan, serta saya dilatih untuk berbicara di depan orang banyak meskipun rasa takut menghantui, namu rasa takut itu yang akan membantu saya untuk bisa berbicara.

Manfaat yang saya peroleh dari kegiatan akademik dan non akademik, tidak terlepas juga dari kendala-kendala yang saya hadapi. Permasalahan tersebut di mana saya tidak memiliki keterampilan dalam menulis. Tidak ada cara lain selain berlatih menulis dan belajar dengan teman yang mahir menulis. Bingung apakah aktif di organisasi atau fokus belajar. Banyaknya kegiatan organisasi positif dan membangun yang dilakukan di asrama, namun kemalasan yang membuat saya tidak mengikuti organisasi padahal kegiatan tersebut sangat membantu dan menambah

wawasan. Tugas yang menumpuk dan jadwal kuliah yang padat, serta kegiatan organisasi yang banyak membuat saya merasa malas dan jenuh. Terkadang malu berpendapat karena takut salah dalam berbicara.

Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang telah saya ikuti, baik dalam hal akademik maupun non akademik, saya ingin memperbaiki daerah asal dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu untuk lebih maju dan tidak tertinggal terus. Hal ini yang ingin saya kembangkan di daerah asal saya terutama dalam hal pendidikan di Sekolah Dasar. Saya ingin peserta didik saya menjadi orang pintar, berakhlak mulia, dan terampil dalam mengembangkan ide-ide yang ada pada diri mereka. Setelah saya kembali ke daerah asal khususnya di tempat saya mengabdikan di daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) saya akan membuat berbagai program kegiatan yang dilaksanakan bersama. Misalnya kegiatan bimbingan belajar bagi peserta didik yang belum pandai membaca, menghitung dan menulis.

Kegiatan yang harus dilakukan juga yaitu melatih siswa membuat sebuah tulisan dari pengalaman yang mereka alami selama proses di sekolah, melatih mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan, seperti membuat anyaman-anyaman, membuat bunga dari kertas origami atau bungkus snack yang sudah habis di pakai. Melatih siswa untuk berbicara di depan teman-temannya, melatih siswa untuk mengemukakan ide-ide yang muncul dalam pikiran mereka, melatih siswa untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengabdikan di daerah terpencil banyak akan saya temukan kekurangan di lingkungan tersebut. Kekurangan-kekurangan yang ada yaitu kurangnya air bersih, listrik yang memadai, dan jalan yang rusak. Namun, untuk memajukan daerah membutuhkan semangat juang untuk mendidik anak-anak atau masyarakat setempat dengan hati yang tulus, ikhlas dan sabar. Kita tahu bahwa mereka juga membutuhkan ilmu yang bermanfaat dari guru. Guru sebagai pelita yang setia menerangi dalam kegelapan. Guru harus kreatif untuk membuat anak didiknya lebih bersemangat dalam belajar. Salah satunya adalah dengan kegiatan-kegiatan di sekolah yang sudah dirancang.

Bukan hanya kegiatan yang ada di sekolah, namun guru juga merencanakan kegiatan di luar sekolah dan lebih khususnya kegiatan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh orangtua atau masyarakat meliputi; mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, membuat kerajinan tangan misalnya menyulam, melatih untuk membaca, menulis, dan menghitung. Kemungkinan sebagian kecil ada orangtua yang sudah pandai membaca, menulis dan menghitung. Namun ada juga orangtua yang masih belum bisa membaca, menulis, dan menghitung. Sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan membaca, menulis dan menghitung kepada orangtua dapat membantu mereka untuk bisa membaca, menghitung dan menulis.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat membantu pemahaman mereka akan pentingnya kesehatan. Yang paling utama dimulai dengan hal-hal yang kecil, misalnya kebersihan gigi, badan, kuku, telinga, mata dan lain-lain. saya akan bekerjasama dengan tim kesehatan agar setiap bulan untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Agar masyarakat dapat mengetahui cara-cara untuk menjaga kesehatan dengan baik. Karena kesehatan sangat penting bagi kehidupan kita.

Dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat dapat dilatih untuk mempraktikkan lagi kepada anak-anak mereka cara membersihkan tangan dengan benar, cara menggosok gigi dengan benar, cara merawat mata, telinga, hidung dan lain sebagainya. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat membantu masyarakat di daerah terpencil untuk bisa hidup sehat. Sebab yang saya tahu di daerah terpencil itu daerah yang masih banyak kekurangan, salah satunya air. Sehingga saya menginginkan bahwa di tempat saya mengabdikan nanti saya akan mengadakan penyuluhan kesehatan dengan tim kesehatan untuk memberikan materi serta mempraktikkan cara merawat anggota tubuh dengan baik agar tetap sehat.

Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu membuat kreativitas dari bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar atau bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mereka. Sehingga, anyaman-anyaman yang telah dibuat oleh masyarakat dapat di jual kembali dan dapat menghasilkan uang. Itu sebagai modal awal agar mereka tetap memperoleh kehidupan yang baik.

Seperti kita ketahui bahwa, keadaan ekonomi untuk daerah terpencil tidak sama dengan masyarakat yang hidup di kota. Sehingga, mereka harus memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Ketika sudah jadi hasilnya dapat di jual di perkotaan dengan menghubungi orang yang dapat bekerjasama untuk membawa barang-barang tersebut lalu di jual di daerah perkotaan.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat di daerah 3T (terdepan, terluar dan terbelakang) agar lebih maju dan sedikit ada perubahan dari sebelumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan di daerah 3T jauh berbeda dengan daerah perkotaan. Di mana daerah 3T (terdepan, terluar, dan terbelakang) masih minim perekonomian, fasilitas kurang memadai seperti perpustakaan masih kekurangan buku, kursi meja masih ada yang rusak, atap masih ada yang bolong, bahkan tidak ada listrik, air serta jalannya masih rusak. Sedangkan di daerah perkotaan sudah semakin modern atau serba ada, misalnya di sekolah sudah ada komputer, kursi meja bagus, jalan bagus, atapnya tidak bolong dan memiliki perpustakaan yang bagus dan disediakan buku-buku yang banyak.

Kehidupan-kehidupan yang saya temukan di daerah terpencil dan perkotaan memang sangat jauh berbeda. Namun, kita harus tetap mensyukuri anugerah Tuhan yang telah berikan kepada kita agar hati kita selalu ikhlas dalam menerima kekurangan yang ada dalam kehidupan kita. Bukan berarti di daerah terpencil tidak akan mendapatkan pendidikan yang bagus seperti pendidikan di kota. Tetapi, di daerah terpencil akan ada guru yang profesional yang mengajar dan mendidik anak didiknya dengan penuh semangat dan akan membawa perubahan yang baik seperti pendidikan yang ada di kota. Tidak perlu berkecil hati dengan pendidikan di kota, karena guru-guru yang mengajarkan anak didik yang di daerah terpencil sama seperti guru yang ada di kota dan akan mengembangkan kreativitas yang semakin mantap.

Dari sebuah cerita yang sudah saya buat ini merupakan salah satu hasil belajar saya untuk merangkai kata yang menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf yang berisikan suatu cerita yang menarik selama berproses di Universitas Sanata Dharma dan Asrama Student Residence. Sehingga perubahan positif dalam kehidupana saya selama di Universitas Sanata Dharma yang

mana pengetahuan semakin bertambah, keterampilan semakin meningkat, begitu juga sikap yang saya peroleh dengan baik.

Perubahan dari sisi pengetahuan di mana saya mulai mengetahui berbagai materi yang telah diajarkan oleh dosen terkhususnya mata pelajaran untuk anak SD serta mendapatkan materi tentang kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat. Perubahan dari sisi keterampilan di mana saya diajarkan untuk berbicara di depan teman-teman, saya dilatih untuk membuat sebuah media pembelajaran yaitu media konvensional dan media ICT. Karena dalam proses pembelajaran harus mempunyai media agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keterampilan dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah yang juga merupakan suatu perubahan positif dalam kehidupana saya. Di mana yang sebelumnya saya belum terbiasa untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah, namun dengan adanya mata kuliah karya tulis ilmiah kini telah membantu saya untuk bisa merangkai sebuah kata menjadi sebuah kalimat yang indah.

Menjadi seorang guru tidak terlepas dari minat dan persepsi terhadap guru. seperti yang kita ketahui bahwa minat merupakan suatu ketertarikan atau dorongan yang ingin diraih dengan semangat yang menggebu-gebu untuk menjadi orang yang berguna. Sedangkan persepsi merupakan suatu pandangan kita terhadap apa yang kita inginkan untuk mengarahkan kita kea rah yang lebih baik. Minat tidak jauh beda dari hobby dan cita-cita, karena dengan adanya minat kita akan merasa mempunyai hobby setelah ketika mempunyai hobby kita akan menggapai atau meraih cita-cita yang kita minati tersebut.

Saya berminat untuk menjadi guru SD karena bagi saya menjadi seorang guru akan banyak mendapatkan pengalaman. menjadi seorang guru itu tidak terlepas dari niat kita. Apabila kita hanya berminat saja tanpa ada niat maka usaha kita sia-sia. Karena dengan adanya niat atau kemauan dari dalam diri untuk menjadi seorang guru, kita akan memberi warna kehidupan kepada anak didik dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam mendidik anak. Karena dengan niat atau kemauan dari dalam diri kita yang akan menentukan minat dan daya juang kita untuk mendidik. Keinginan yang kuat menjadi sosok guru yang membuat saya menjadi lebih semangat.

Dari minat menjadi guru tidak terlepas juga dari persepsi atau pandangan kita terhadap guru. Pandangan saya terhadap guru yaitu tiada henti mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan murid, mampu membuat mereka memahai pelajaran, melayani peserta didik setiap hari, memberikan inspirasi kepada peserta didik, penuh kesabaran dalam mendidik, rendah hati dalam memberikan ilmu serta kreatif dalam proses pembelajaran. Guru harus semangat dalam mendidik agar peserta didik juga ikut semangat dalam menerima pelajaran. Guru harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik yaitu disiplin, berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata yang sopan, serta menjaga etika dalam mengajar.

Seorang guru jika sudah menerapkan nilai-nilai kehidupan yang baik maka dia tidak perlu khawatir dalam mendidik. Pandangan saya juga terhadap guru di mana seorang guru harus mempersiapkan fisik dan mental yang baik. Karena dengan fisik yang sehat proses pembelajaran dalam kelas sangat terlihat antusias. Mental juga harus dipersiapkan juga karena ketika seorang guru beradaptasi dengan peserta didik yang masih kecil-kecil apalagi yang kelas bawah yang masih suka bermain dan ribut, disitu guru harus mampu mengendalikan emosi. Karena anak-anak di usia tersebut masih suka ribut, masih suka bermain dan benyanyi. Buatlah suasana pembelajaran dalam kelas jangan terlalu tegang agar materi yang disampaikan oleh guru dapat di pahami oleh peserta didik.

Guru itu harus optimis, karena guru adalah sosok teladan yang mampu menggerakkan hati para muridnya. Dalam buku yang berjudul menjadi guru untuk murid ku yang di tulis oleh bapak ST Kartono yang berisi “ guru bukanlah sekedar pengamat atau penonton di pinggir arena. Para guru menjadi pemain yang menciptakan baik-buruknya permainan, menjadi sutradara yang menciptakan cerita serta seorang guru dapat memecahkan suatu masalah. Beliau juga mengatakan bahwa “ faktor terbesar untuk mengubah keadaan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan siswa, dan mampu membuat merah-hitam anak-anak asuhnya. Jika guru masih saja mengeluh tentang siswanya, masih mempersoalkan berbagai faktor persekolahan sebagai kendala untuk menunaikan tugas keguruannya, maka yang perlu dipikirkan ulang justru berpikir para guru sendiri.

Penilaian-penilaian terhadap proses penyelenggara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan akademik ataupun kegiatan non akademik sangatlah menambah wawasan kami meskipun jadwal kuliah padat namun kami masih meluangkan waktu untuk ikut dalam sebuah kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang telah kami ikuti juga merupakan suatu penilaian terhadap diri kami. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pada masa kuliah yang dilaksanakan itu ada yang sangat menarik. Seperti proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas, seperti kunjungan ke pantai krakal untuk membuat percobaan atau mengamati daerah di sekitar pantai. Kami diajarkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.

Salah satu proses pembelajaran menyenangkan yang ada di Universitas Sanata Dharma. Karena para dosen terlihat sangat kreatif dalam mengajar, sehingga apa yang telah mereka ajarkan itu bukan sekedar teori saja namun mereka juga meminta para mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini proses pembelajaran sangat memberikan pengalaman yang baik dalam kehidupan. Saya merasa bersyukur karena sudah diberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Sanata Dharma. Saya merasa bangga bisa mendapatkan ilmu-ilmu yang baik. Saya juga dapat bersosialisasi dengan dosen-dosen, serta teman-teman dari berbagai daerah.

Sebelum saya mengakhiri tulisan ini, saya ingin memberikan saran kepada calon-calon guru profesional. Untuk teman-teman guru yang sangat saya banggakan, jadilah sosok guru yang berakhlak mulia, mencintai anak didiknya, menerima kekurangan anak didiknya, selalu bersemangat dalam mendidik, tidak mengenal batas wilayah penempatan, dan selalu memberikan pembelajaran dalam kelas dengan cara yang menyenangkan.

Saya telah mengutip kata-kata dari buku bapak ST Kartono yang berjudul "Menjadi Guru Untuk Murid Ku" yang berisi tentang "Tanpa disadari guru sering menjadi guru aparat pemerintah, menjadi guru untuk dinas pendidikan, menjadi guru untuk aturan-aturan, menjadi guru untuk kepentingan dagang di sekolah, atau menjadi guru untuk berjualan paham. Semoga para calon guru lebih bersemangat dalam mendidik demi memajukan daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal).

PERJUANGAN SEORANG CALON GURU

(Modesta Buru)

Pada saat ini mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum dibanggakan, terutama bagi yang berada di daerah-daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yakni pada Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Propinsi Papua, dan Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini terbukti dengan persentase kelulusan siswa setiap tahun selalu menurun dan menjadi urutan terakhir pada tingkatan kelulusan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah 3T, maka Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) merekrut mahasiswa-mahasiswi dari daerah-daerah 3T untuk bergabung dalam PPGT (Program Profesi Guru Terintegrasi). Mahasiswa PPGT yang merupakan utusan dari berbagai daerah menjalankan proses perkuliahan dan profesi sebagai calon guru profesional untuk membangun mutu pendidikan di daerah masing-masing.

Menjadi seorang guru tidak hanya di tuntut untuk mengajar saja, namun guru juga harus bisa menerapkan hal-hal positif yang bisa di tiru oleh guru lain dan juga oleh siswa di sekolah. Hal positif yang di maksud misalnya datang ke sekolah tepat waktu, pulang sekolah tepat waktu sesuai dengan jam yang telah di tentukan sebelumnya, terkecuali di sekolah ada bimbingan belajar setelah pulang sekolah atau ada les tambahan bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, pertemuan dengan guru, ataupun ada kegiatan yang lainnya. Sebagai seorang guru juga harus bisa menanamkan sikap disiplin agar dapat ditiru oleh siswa di Sekolah Dasar. Selain itu sebagai seorang guru juga dapat memahami karakter peserta didik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan kultural, memahami cara belajar dan kesulitan belajar peserta didik; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Selain dapat memahami karakter siswa, guru juga dapat memahami kepribadian seorang guru yang meliputi kemampuan menampilkan dan membawakan diri sebagai pribadi yang matang, dewasa, stabil, percaya diri, jujur, berakhlak mulia, arif, berwibawa, bertindak sesuai norma, menunjukkan etos dan tanggung jawab

kerja yang tinggi, merasa bangga menjadi guru, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Dengan melihat kondisi yang ada pada saat ini, profesionalitas seorang guru sangat di butuhkan di tengah- tengah masyarakat, guru tidak hanya menjadi panutan di sekolah yang mengajarkan peserta didik untuk belajar dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan kepada peserta didik, namun sebagai seorang guru juga dapat menjadi seorang tokoh atau panutan bagi masyarakat tempat tinggalnya, segala hal baik yang di dapatkan atau pengalaman dapat di terapkan di dalam masyarakat di mana seorang guru itu berada. Dengan begitu, masyarakat akan bangga dengan banyak hal yang dilakukan oleh seorang guru, guru juga harus memiliki tanggung jawab, usaha keras, agar banyak hal yang telah dilakukan menjadi kebanggaan sendiri bagi seorang guru tidak hanya di sekolah, tetapi menjadi seorang guru yang dapat menjadi panutan di lingkungan masyarakat.

Selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Sanata Dharma banyak pengalaman yang telah di peroleh dari awal semester 1- 9, namun pada semester 6 juga banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPGT, yaitu kegiatan drama, pendidikan multikultural, perseptif global, kunjungan ke pantai krakal, study tour ke SD Tumbuh. Pada mata kuliah apresiasi selain materi yang di dapatkan di dalam kelas selama proses perkuliahan berlangsung,

mahasiswa juga di minta oleh dosen untuk memenuhi persyaratan tugas akhir berupa pementasan drama yang dilakukan oleh mahasiswa PPGT, judul drama yang di berikan oleh dosen yaitu "Pakaian dan Kepalsuan". Pementasan drama di bagi dalam dua kelompok besar,



kelompok A dan kelompok B. Setiap anggota kelompok mendapatkan perannya masing-masing. Di dalam teks drama terdapat nama-nama pemainnya yang akan di perankan setiap anggota kelompok, nama-nama pemain drama antara lain, Hamid, Rusman, Sumantri, Ratna, Samsu, mas Abu, dan tiga orang

pelayan restoran. Mahasiswa PPGT sangat antusias dan bersemangat untuk bekerjasama dalam melakukan persiapan pentas drama, semuanya mendapatkan tugas masing-masing, ada ketua panitia, bendahara, seksi dekorasi, perkap, dokumentasi, dan juga konsumsi, berkat kekompakan yang dilakukan oleh mahasiswa PPGT maka kegiatan pementasan drama berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di minta oleh dosen. Kegiatan pementasan drama di lakukan di kampus Universitas Sanata Dharma di ruangan Xaverius.

Selain mata kuliah apresiasi sastra, ada juga mata kuliah pendidikan multikultural yang tugas akhirnya berupa pameran budaya masakan khas daerah asal masing-masing. Banyak makanan khas yang ditampilkan pada kegiatan kuliner di kampus Universitas Sanata Dharma tepatnya di



hall PGSD, kegiatan pameran tersebut di kunjungi oleh Bapak Ibu dosen, para mahasiswa, dan juga teman-teman. Mereka mencoba mencicipi makanan dan juga bertanya-tanya tentang makanan khas. Selain itu, para pengunjung diberikan kesempatan untuk memberikan komentar terkait makanan khas yang telah dicicipi pada kertas yang telah di sediakan oleh stan kuliner masing-masing. Kegiatan pameran kuliner makanan khas ini merupakan tugas akhir dari mata kuliah multikultural. Dengan adanya mata kuliah ini sangat membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui macam-macam makanan khas dari berbagai daerah dan juga dapat mengembangkan nilai-nilai sosial antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, karena dapat menciptakan hubungan kerjasama dan kekompakan di antara teman kelompok, dan juga ada rasa persaudaraan yang di bangun setiap kelompok. Kegiatan pameran kuliner ini berjalan dengan baik, karena setiap mahasiswa dalam kelompoknya bekerjasama untuk menjaga kekompakan dalam kelompok selama pameran kuliner berlangsung.

Selain kegiatan pameran kuliner, pada mata kuliah pembelajaran terpadu dengan dosen pengampu Ibu Maslichah Asy'ari, mahasiswa di minta untuk melakukan penelitian di pantai krakal. Perjalanan cukup jauh untuk bias sampai di tempat tujuan. Saya bersama teman-teman menggunakan bus untuk menuju ke pantai krakal dan kami sangat menikmati perjalanan, karena sepanjang perjalanan banyak sekali pemandangan yang dinikmati di pinggir jalan. Meskipun perjalanannya cukup jauh tetapi saya bersama teman-teman tetap semangat untuk menikmati perjalanan. Ketika berada di dalam bus banyak hal yang saya dan teman-teman lakukan seperti bernyanyi, bercerita, dan mendengarkan musik. Dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh akhirnya saya bersama teman-teman tiba di pantai krakal.

Setibanya di pantai kami di bagikan peralatan untuk melakukan penelitian, snack, dan makanan berat. Namun terlebih dahulu kami dibagi dalam kelompok. Saya bersama teman-teman mendapatkan kelompok penelitian IPA tentang herbarium dan



koleksi aneka hewan yang di temukan di pantai krakal. Saya bersama teman-teman sangat senang, karena melihat pemandangan pantai krakal yang begitu indah, selain pantai yang indah, saya bersama teman-teman juga melihat banyak sekali pengunjung yang ada, dan juga penjual yang ada di pantai Krakal. Saya bersama teman-teman beristirahat sejenak sambil bersenda gurau di pantai dan foto-foto bersma. Setelah beristirahat kami melanjutkan untuk mencari hewan laut yang di jadikan koleksi, dan ternyata banyak hewan laut yang kami dapatkan. Hewan yang sudah didapat disimpan di dalam botol aqua dan di awetkan dengan formalin. Setelah melakukan penelitian saya bersama teman-teman makan siang bersama, dan merapikan alat-alat yang kami pake dan juga hasil penelitian untuk di simpan di dalam bus. Setelah semua kegiatan dilakukan, kami segera bergegas masuk ke dalam bus untuk melanjutkan perjalanan pulang. Di dalam perjalanan pulang saya bersama teman-teman di ajak untuk

mengunjungi pantai baron dan berkeliling sekitar pantai baron, Kurang lebih setengah jam kami berada di pantai baron. Banyak teman-teman saya yang membeli oleh-oleh di pantai baron untuk dibawa pulang dan kemudian kamipun melanjutkan perjalanan pulang ke kampus. Karena lelah, saya tertidur pulas dan tidak sadar kalau sudah tiba di kampus. Setelah tiba saya langsung menuju asrama dan beristirahat. Selama kegiatan berlangsung setiap kelompok sangat menjaga kekompakan dalam kelompok, baik kelompok asal maupun kelompok ahli, sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan hal yang di tentukan oleh dosen pengampu. Kegiatan penelitian ini di lakukan untuk menambah pengetahuan kami sebagai calon guru SD agar kelak menjadi seorang guru dapat menerapkan kepada siswa tentang mata pelajaran IPA khususnya terkait dengan penelitian ini, agar siswa lebih memahami ketika terjun ke lapangan dan melakukan penelitian.

Selain itu kami juga melakukan aksi pada mata kuliah persepektif global. Selain materi dan ilmu yang kami peroleh selama mengikuti proses perkuliahan di kampus, kami juga di minta oleh dosen untuk membuat paper. Paper tersebut diberi judul, kemudian di konsultasi dengan dosen terkait judul yang di pilih. Setelah di setujui oleh dosen, kamipun segera mengerjakan paper. Hasil dari paper itu di terapkan melalui aksi nyata yang di bagi dalam beberapa kelompok. Saya bersama teman kelompok melakukan aksi nyata tentang pandangan mahasiswa tentang narkoba untuk saat ini. Kami melakukan aksi nyata di kampus Universitas Sanata Dharma kampus 1 dan kampus 3. Aksinya saya bersama teman kelompok membuat tulisan dan gambar dalam bentuk poster, kemudian posternya di tempelkan di beberapa tempat. Kegiatan ini menambah wawasan kami sebagai mahasiswa. Setelah kegiatan yang dilakukan, saya bersama teman-teman juga melakukan *study tour* ke SD Tumbuh, setibanya di SD Tumbuh kami disambut baik oleh bapak dan ibu guru yang ada di SD Tumbuh, karena semua guru-guru di SD Tumbuh sangat ramah. Kegiatan yang kami lakukan di SD Tumbuh yaitu ada sesi wawancara seputaran SD Tumbuh, kemudian guru-guru di SD Tumbuh mempresentasikan gambaran sekolah SD Tumbuh dan kemudian di buka sesi tanya jawab, bagi siapa yang mau

bertanya tentang SD Tumbuh dan diakhiri dengan melakukan observasi di SD Tumbuh.

Pada semester 7, kegiatan yang kami lakukan selain kuliah di kampus, yaitu KKN rumah belajar dan KKN pendidikan di SD. Kegiatan KKN ini dibagi ke dalam bentuk kelompok. Untuk kelompok rumah belajar masing-masing anggota kelompoknya berjumlah 8 orang dan selama kurang lebih satu bulan kami melakukan kegiatan KKN rumah belajar. Saya mendapatkan tempat KKN di Taman Baca Mata Aksara yang terletak di jalan kaliurang. Saya bersama teman-teman kelompok menginap selama sebulan di rumah belajar, dan banyak kegiatan yang dilakukan selama KKN rumah belajar. Sebelumnya saya bersama teman kelompok membuat jadwal kegiatan selama berada di tempat KKN, kami banyak melakukan kegiatan



di tempat KKN, seperti bimbingan belajar, latihan menari, latihan menyanyi, permainan tradisional, dan juga mengikuti kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh pengelola KKN rumah belajar Mata Aksara. Selama mengikuti kegiatan KKN, saya memperoleh banyak pengalaman yang berkesan, seperti lebih dekat dengan anak-anak, lebih ramah terhadap orangtua asuh, serta dapat membimbing anak-anak untuk belajar, dan melatih anak untuk belajar tarian tradiasional, mengajarkan anak-anak bernyanyi lagu daerah. Selain itu juga kami melakukan kegiatan bersama orang tua, berkunjung ke rumah belajar yang ada di bantul dan juga ngalian, membuat kegiatan ayo gemar makan ikan, dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan bersama orangtua asuh selama di tempat KKN. Kegiatan KKN rumah belajar ini sangat menarik karena banyak hal yang diperoleh dan dapat di terapkan di daerah saya nantinya ketika saya pulang. Kegiatan KKN ini di lakukan untuk memenuhi tugas kuliah, dan tugas akhir di semester 7. Kami juga diminta untuk menyusun laporan KKN rumah belajar dan juga melakukan presentasi bersama dosen pembimbing di kampus.

Selain KKN rumah belajar, ada pula KKN pendidikan, tempat KKN pendidikan saya di SDN kalasan 1 yang beranggotakan 6 orang mahasiswa, dan kurang lebih satu bulan saya bersama teman-teman melakukan kegiatan KKN di sekolah. kegiatan yang kami lakukan di SDN Kalasan 1 seperti membenah perpustakaan, mengecet lapangan basket, menata taman, menanam bunga, mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak-anak, dan juga bimbingan belajar setelah pulang sekolah. Banyak pengalaman yang di peroleh, karena sudah terjun langsung ke sekolah dan bertemu dengan anak-anak, awalnya merasa takut, gugup, malu, dan susah mendekati diri kepada anak-anak, tetapi dengan adanya kegiatan KKN ini saya merasa senang, karena sebagai calon guru kita harus bisa akrab dengan anak-anak, sehingga anak-anak juga merasa akrab dengan kita. Selain anak-anak juga guru-guru, apabila gurunya terbuka dengan kita, maka hal baik yang akan kita lakukan di sekolah pasti di setujui oleh guru-guru. Namun, apabila kita merasa malu dengan guru, maka hasil baik yang telah dilakukan terasa sia-sia, oleh karena itu jangan pernah merasa malu apabila berada di sekolah. Akhir dari kegiatan KKN Pendidikan ini saya bersama teman-teman kelompok menyusun laporan kegiatan KKN Pendidikan di sekolah, kegiatan yang kami lakukan selama proses KKN berlangsung dan melakukan presentasi di kampus bersama dosen pembimbing masing-masing.

Setelah melakukan kegiatan KKN, pada semester 8 kami menyusun skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan. Pada saat menyusun skripsi judul di tentukan oleh kami sendiri. Judul yang di pilih yaitu tentang pengembangan LKS untuk siswa Sekolah Dasar, di dalam skripsi di susun dari bab 1-5. Selain menyusun skripsi, setiap mahasiswa juga di harapkan untuk menghasilkan sebuah produk berupa LKS. Setelah selesai menyusun skripsi dan produk, di konsultasikan kembali bersama dosen pembimbing untuk mengkoreksi isi dari skripsi dan juga produk. Menyusun skripsi ini tidaklah muda bagi saya, karena harus mencari buku refrensi untuk



menyusun skripsi, karena tanpa buku referensi maka dalam menyusun skripsi akan mengalami kesulitan. Dalam menyusun skripsi ini membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan untuk berpikir dan bagaimana membuat LKS yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Apabila sudah mendapatkan refisi dari dosen pembimbing, maka harus segera diperbaiki agar kekeliruan atau kesulitan yang di alami berkurang. Setelah penyusunan skripsi dan produk LKS selesai maka setiap mahasiswa di minta untuk melakukan ujian secara inividu di depan dosen pembimbing dan juga dosen penguji yang telah di tentukan. Menurut saya dalam menyusun skripsi ini merupakan pengalaman yang baik untuk saya, karena pada saat menyusun skripsi saya didorong untuk berpikir keras, harus semangat, kerja keras, agar dapat menghasilkan sebuah skripsi dan produk yang baik dan melatih saya agarmempunyai pengalaman bagaimana cara untuk menghasilkan skripsi yang baik dan benar seperti apa.

Setelah semua mahasiswa mengikuti ujian skripsi maka semua mahasiswa berhak untuk yudisium. Yudisium kali ini sangat berkesan karena di adakan di pantai. Perjalan menuju pantai sangat jauh, kami menggunakan dua bus untuk ke pantai, setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh kami pun tiba di pantai, dan kami langsung bergegas menuju tempat penginapan untuk beristirahat sejenak. Namun, beberapa dari kami masih menikmati keindahan alam pantai dan membeli jajanan di pinggir pantai, karena banyak penjual yang ada di sana. Mahasiswa yang yudisium semuanya menginap di pantai satu malam, selama di pantai kami bersama bapak ibu dosen berdinamika bersama, setelah mendengarkan hasil yudisium, kami berdiskusi bersama, dan mendengarkan presentasi dari bapak ibu dosen terkait dengan hal-hal yang dilakukan oleh program PPGT, baik kegiatan akademik maupun non akademik, dan juga kegiatan PPG. Setelah itu kami berdinamika bersama untuk menghilangkan rasa cape, kami dia ajak oleh ibu Maslichah untuk menyayikan sebuah lagu gubahan yang dipandu oleh ibu Maslichah. Kami semua sangat senang dan bersemangat untuk bernyanyi. Keeseokan harinya kami kembali ke kampus sekitar pukul 11.00 WIB, dan di dalam perjalanan pulang kami melihat banyak pemandangan yang bagus di sekitar jalan, dan kami sangat menikmati perjalanan, dimulai

dengan menikmati perjalanan sambil tidur pulas di dalam bis, ada juga yang bercerita, dan bernyanyi.

Pada semester 9 ada satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPGT yaitu PPG (Program Profesi Guru) sebelum berdinamika atau terjun langsung ke lapangan, kami mengikuti kegiatan *workshop* kurang lebih selama tiga bulan yang bertempat di kampus. Kegiatan yang kami lakukan setiap hari di kampus yaitu menyusun SSP berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan kami terapkan pada saat kami sudah berada di sekolah mitra. Selain



menyusun SSP setiap hari sabtu kami melakukan kegiatan *peerteaching* (melakukan praktik mengajar di depan dosen pembimbing, asisten dosen, dan juga guru pamong). SSP yang kami susun berjumlah 16 buah produk yang di hasilkan oleh setiap mahasiswa kemudian di kumpulkan untuk di nilai oleh dosen. Selama kegiatan *workshop* berlangsung dalam seminggu ada dosen yang berkunjung ke ruangan PPG untuk menanyakan sejauh mana persiapan kami untuk menyusun SSP dan juga persiapan *microteaching* setiap hari sabtu. Kami banyak

mendapatkan masukan dari dosen terkait dengan menyusun SSP, kemudian kami melakukan perbaikan dari masukan dosen tersebut, agar pada saat melakukan praktik mengajar di kampus setiap hari sabtu maupun di sekolah mitra kesalahan yang dilakukan oleh kami berkurang pada saat menyusun SSP dan praktik mengajar. Kurang lebih tiga bulan berada di kampus. Pada bulan



Agustus kami terjun langsung ke sekolah mitra yang telah di bagikan. Kami berada di sekolah mitra kurang lebih selama 4

bulan, dan banyak kegiatan yang kami lakukan selama berada di sekolah selain praktik mengajar di dalam kelas, kami juga melakukan kegiatan lain seperti melakukan bimbingan belajar, melakukan observasi, memberikan cap pada buku, membenah perpustakaan, dan bimbingan pramuka. Kegiatan PPG ini sangat membantu untuk proses pembenahan diri yang lebih dewasa, menjadi pribadi yang tegas, disiplin, dan bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan, dan juga belajar menjadi seorang guru yang bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, terbuka dengan siapa saja ketika berada di sekolah, dan bisa menerima anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda. Banyak hal yang saya peroleh selama berada di sekolah, dan itu merupakan pengalaman yang baik bagi saya, karena kelak nanti menjadi guru saya akan menerapkan hal-hal baik selama saya mengikuti PPG ini.

Dari banyak kegiatan yang dilakukan oleh program PPGT ini, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik banyak pengalaman berharga yang diperoleh, kemudian banyak manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti program perkuliahan PPGT ini. Pada awal masuk kuliah saya banyak mengeluh karena jadwal kegiatan kuliah yang begitu padat, tetapi lama kelamaan mengikuti proses demi proses ternyata sangat menyenangkan bagi saya dan lebih bersemangat untuk mengikuti kuliah dan kegiatan yang diadakan oleh PPGT. Kesulitan yang saya alami yaitu ketika mengikuti kuliah pagi saya tidak bisa bangun pagi, dan juga ketika kuliah di dalam kelas pada saat mendengarkan penjelasan kadang-kadang saya kurang paham dengan apa yang di jelaskan oleh dosen, dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik, untuk mengerjakan tugas, belajar, maupun melakukan kegiatan yang lain, dan kadang-kadang tidak serius serta malas untuk melakukan sesuatu. Hal itu yang membuat saya merasa sulit untuk berkembang. Selain kesulitan yang saya alami, ada hal mendukung juga yang saya peroleh, yakni dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh program PPGT dengan baik, serta banyak pengalaman yang saya dapatkan ketika berproses bersama di kampus, asrama maupun tempat kegiatan lainnya. Adapula kegiatan pendukung lainnya, misalnya dapat mengikuti kegiatan magang di sekolah, kegiatan bimbingan belajar, kegiatan KKN, melakukan praktik mengajar di dalam kelas, kegiatan

ekstrakurikuler, melakukan refleksi setelah selesai kegiatan, outbond, latihan kepemimpinan tingkat dasar, KMD, tataboga, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang saya ikuti dapat menambah pengalaman saya dan dapat saya terapkan ketika saya berada di daerah saya nantinya. Hal ini menjadi sesuatu yang mendukung bagi saya untuk menjadi seorang guru yang dapat menjadi contoh bagi banyak orang, tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi keterampilan lain juga dapat menjadi pendukung untuk berkembang selama berproses.

Dengan adanya program beasiswa ini, yaitu program PPGT dari sejak awal masuk kuliah sampai sekarang ini, banyak sekali hal-hal baru atau pengalaman baru yang saya dapatkan yang sebelumnya saya belum pernah dapatkan. Selama berada di jogja baik pada saat kuliah di kampus, kegiatan asrama, maupun kegiatan PPGT yang dilaksanakan oleh pengelola PPGT sendiri. Setelah selesai mengikuti kuliah dan kembali ke daerah asal nanti, saya ingin menerapkan kepada anak didik saya tentang banyak hal yang saya dapatkan selama mengikuti perkuliahan di jogja, agar anak-anak dapat berkembang lebih maju. Seperti yang kita ketahui terkadang sekolah-sekolah di daerah asal guru-gurunya tidak terlalu memperhatikan bagaimana pendidikan anak ke depannya. Guru kadang hanya berpikir saya datang ke sekolah mengajar, jam pulang saya harus pulang. Padahal peserta didik sangat membutuhkan guru yang dapat mengajarkan anak-anak untuk lebih maju dan lebih berkembang, tidak hanya selama melakukan praktik mengajar di dalam kelas, tetapi guru juga harus bisa menerapkan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik agar anak didik tidak hanya mengetahui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, namun di luar kelas pun mereka bisa, seperti kegiatan pramuka dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya, agar anak-anak tidak hanya tau mereka ke sekolah untuk belajar di dalam kelas, tetapi di luar kelas juga mereka bias mengeksploresikan keterampilan yang telah di ajarkan oleh guru atau yang telah mereka miliki. Oleh karena itu, aksi yang akan saya lakukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di daerah saya yaitu dengan cara menerapkan pengalaman baik yang saya peroleh selama kuliah agar anak-anak di daerah saya juga dapat berkembang.

Selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma banyak perubahan positif yang saya alami yaitu saya belajar banyak hal baik pengetahuan di kampus maupun di luar kampus, yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Selain itu selama di jogja banyak hal positif yang saya peroleh, misalnya kami di dukung penuh oleh pengelola PPGT untuk kuliah, di berikan fasilitas yang memadai, selalu mendapatkan motivasi dari bapak ibu dosen yang membuat kami selalu merasa bersyukur di beri kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Sejak awal saya memang mempunyai niat untuk menjadi seorang guru SD, karena saya senang dengan anak-anak, dan menurut saya guru adalah pelita untuk menerangi dalam kegelapan, anak-anak dapat belajar banyak dan mengetahui banyak hal dari seorang guru, guru lebih banyak membantu siswa dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa, itulah seorang guru.

Proses penyelenggaraan yang dilakukan oleh pengelola PPGT USD menurut saya sangat baik, karena mereka selalu memberikan motivasi yang membangun kepada kami layaknya seperti seorang anak dengan orangtua. Semua hal yang kami lakukan di dukung penuh oleh pengelola, kami juga di berikan fasilitas yang memadai, pengelola selalu memperhatikan kami dari hal yang paling kecil sekalipun, sehingga kami sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pengelola PPGT USD, yang telah menerima kami dengan segala keterbukaan, menerima kami dengan latar belakang yang berbeda, sangat ramah kepada kami, dan selalu motivasi kami untuk menjadi lebih baik.

Saran dari saya untuk pengelola PPGT USD, tetap semangat untuk mengajar, tetap menjadi pengelola yang baik untuk mahasiswa PPGT, dan selalu menjaga kesehatan agar tetap menjadi pengelola yang baik dalam mengelola PPGT maupun program lainnya. Selain itu, saya juga berharap pengelola PPGT bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan untuk mengasah keterampilan sehingga mahasiswa lebih terampil dan kreatif dalam bekerja serta berproses.

REFLEKSI SELAMA KULIAH

(Renaldo Desantos Watu)

Terlahir di kota kecil yang terletak di tengah Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur membuat saya sangat akrab dengan suasana serta kondisi daerah di wilayah timur Indonesia. Masyarakat di daerah saya sangat memegang teguh prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Toleransi antar umat beragama sudah menjadi tradisi turun temurun yang senantiasa mengalir dalam diri setiap anggota masyarakat. Status sosial maupun golongan tidak menjadi jurang pemisah antar masyarakat yang telah hidup berdampingan secara damai sejak dahulu kala. Tradisi turun temurun yang sudah ada sejak nenek moyang menjadi pegangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan sesamanya.

Banyak yang berpikir bahwa masyarakat yang ada di wilayah Indonesia bagian timur kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Akan tetapi, masyarakat di daerah saya sangat menghargai dan menghormati bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah merupakan hal yang wajib, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam perbincangan sehari-hari antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara sesama siswa. Bahkan beberapa sekolah di daerah saya memberikan hukuman dalam berbagai bentuk kepada siswa yang melakukan komunikasi menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah. Beberapa pihak menganggap hal ini dilakukan agar semua anggota masyarakat terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengecilkan peran bahasa daerah yang merupakan bahasa asli atau bahasa ibu.

Secara umum, daerah-daerah di provinsi Nusa Tenggara Timur terkenal dengan tradisi dan adat istiadatnya yang identik dengan perayaan dan pesta. Tradisi dan adat istiadat yang dilakukan tersebut melibatkan serta mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Seringkali penyelenggaraan adat istiadat dalam bentuk pesta dan perayaan dalam masyarakat mengganggu jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah. Hal tersebut tentunya berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya merugikan siswa. Kerugian yang sering dialami siswa yakni keterlambatan atau

ketinggalan materi pelajaran. Selain itu, meskipun hanya segelintir orang, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan bahkan menganggap penyelenggaraan suatu tradisi berupa pesta dan perayaan lebih penting dibandingkan dengan pendidikan. Hal ini mendorong mereka menjadi orang yang rela mengesampingkan biaya pendidikan dan mengutamakan biaya untuk menyelenggarakan suatu pesta dan perayaan.

Pendidikan di daerah Nusa Tenggara Timur, khususnya daerah tempat tinggal saya yakni Kabupaten Ende, pengembangan kualitas pendidikan mulai menjadi sorotan utama pemerintah setempat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan terus menerus disosialisasikan kepada setiap lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga membuat beberapa program beasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas peserta didik, serta meminimalisir siswa putus sekolah. Jika melihat sekolah-sekolah yang berada di daerah kota kabupaten, maka dapat dikatakan penyelenggaraannya sudah cukup baik, baik dari segi tenaga pendidik, fasilitas pendukung pembelajaran, serta proses penyelenggaraan pendidikan dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Berbeda halnya jika melihat kondisi sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan atau kecamatan yang letaknya di luar kota kabupaten. Dilihat dari bangunan sekolah, meskipun sebagian sekolah masih menggunakan triplek sebagai dinding bangunan, akan tetapi dapat dikatakan sudah cukup layak dan nyaman untuk belajar. Namun hal yang memprihatinkan adalah ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran serta kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan yang masih kurang. Proses belajar mengajar di kelas hanya bermodalkan papan tulis, kapur, dan buku paket sebagai pegangan guru. Keadaan semakin diperparah dengan persepsi masyarakat yang keliru mengenai pendidikan. Masyarakat di pedesaan menganggap pendidikan tidaklah begitu penting. Anak hanya didorong untuk setidaknya mampu membaca, menulis dan berhitung, selebihnya anak dianggap lebih berguna jika membantu mengerjakan pekerjaan di rumah, berkebun, mengurus sawah, ataupun mengurus ternak.

Menjadi seorang guru berarti menjadi teladan dan panutan bagi siswa-siswinya. Seperti itulah pemahaman awal saya mengenai seorang guru. Berdasarkan pengalaman saya selama berada di Sekolah Dasar, saya menganggap guru adalah sosok yang dihormati, dihargai, dan juga ditakuti siswa-siswinya. Selama saya belajar di sekolah, hanya satu sampai dua guru yang begitu dekat dengan saya dan beberapa teman. Hal ini yang mungkin menjadi dasar persepsi saya mengenai adanya batas atau jurang antara guru dengan siswa, sehingga siswa hanya berinteraksi dengan guru saat proses belajar mengajar. Di luar kegiatan belajar mengajar, siswa seakan canggung untuk berkomunikasi dengan guru.

Tidak banyak yang berubah mengenai persepsi saya tentang guru saat saya berada di tingkat pendidikan selanjutnya. Hanya saja saya memahami bahwa guru memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan siswanya. Guru mengemban tugas yang cukup berat untuk membentuk karakter siswa dan menanamkan ilmu sebanyak mungkin. Saat akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, saya menemukan bahwa fakultas keguruan bukanlah favorit bagi para mahasiswa baru. Salah satu jurusan dari fakultas keguruan yang menurut saya sangat sedikit peminatnya adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Di daerah saya, jurusan PGSD bahkan ditertawakan oleh beberapa orang dan tidak begitu dianggap penting. Bahkan tidak jarang orang-orang meragukan masa depan lulusan dari jurusan tersebut.

Keraguan masyarakat mengenai jurusan PGSD terkadang menciutkan keinginan saya untuk menempuh pendidikan di jurusan tersebut. Tidak hanya itu, sebagian masyarakat bahkan tidak mengetahui “apa itu PGSD?” atau “apa ada jurusan PGSD?”. Meskipun demikian, saya melihat keadaan di daerah saya, terutama di pedesaan, masih membutuhkan banyak guru Sekolah Dasar. Kekurangan tenaga pendidik membuat satu orang guru harus mengampu dua sampai tiga kelas, dan mirisnya lagi, satu kelas terdiri dari empat puluhan siswa. Hal ini mendorong saya untuk mengambil kuliah di jurusan ini melalui program beasiswa dari pemerintah. Semuanya terbayar saat proses perkuliahan yang saya tempuh di salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia,

Universitas Sanata Dharma, melalui berbagai program-program pembinaan, baik akademik maupun non akademik.

Menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) di Universitas Sanata Dharma, banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus Universitas Sanata Dharma melalui para pengelola program PPGT untuk mahasiswa yang masuk dalam program ini.



Kegiatan yang diselenggarakan juga meliputi kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terbagi dalam beberapa semester, yang dimulai sejak semester pertama perkuliahan. Semua kegiatan yang diprogramkan oleh pihak universitas bertujuan untuk membina kemampuan dan keterampilan, membentuk karakter dan kepribadian, dan menumbuhkan komitmen serta kecintaan terhadap profesi guru. Kegiatan yang kami jalani tidak hanya bertempat di kampus, tetapi juga di berbagai tempat yang dipilih dan ditetapkan oleh pihak pengelola program PPGT. Tempat yang dipilih disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan tujuan kegiatan tersebut.

Selama menjalani kegiatan-kegiatan, baik akademik maupun non akademik, kami mahasiswa prgram PPGT dibantu oleh pengelola program PPGT dan juga dosen-dosen lainnya di Universitas Sanata Dharma. Mengenal dosen-dosen di tempat ini benar-benar mengubah persepsi saya mengenai status guru dan siswa. Dosen begitu dekat dengan mahasiswa, begitu akrab dan berkomunikasi dengan luwes, tanpa mengurangi profesionalitasnya sebagai seorang dosen. Meskipun memiliki pangkat dan gelar yang tingkatannya jauh di atas mahasiswa, namun para dosen tidak segan bergaul dengan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini sangat jauh berbeda dengan apa yang sering saya pikirkan, dengan anggapan bahwa jika lebih dewasa dan memiliki pangkat atau jabatan di atas orang lain, maka seseorang cenderung menjaga jarak. Dosen dan pengelola

PPGT di Universitas Sanata Dharma sangat memahami latar belakang daerah kami dan dengan sabar membimbing kami untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan diri menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Kegiatan akademik yang kami ikuti meliputi beberapa kegiatan, seperti Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka yang dilaksanakan di tempat pelatihan pramuka di daerah Yogyakarta. Dalam kegiatan KMD ini, kami sebagai calon guru Sekolah Dasar diberikan pemahaman dan keterampilan tentang kepramukaan, khususnya yang akan dilaksanakan di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan berlangsung selama seminggu dan kami mahasiswa PPGT berbaur dengan mahasiswa lain (reguler) yang juga berasal dari Prodi PGSD. Kami mengikuti rangkaian kegiatan yang disajikan oleh pembina kepramukaan, kemudian puncaknya ditutup dengan pengumuman kelulusan, pelantikan dan pembagian sertifikat kelulusan. Dengan demikian, mahasiswa telah dinyatakan layak untuk melaksanakan pembinaan pramuka di Sekolah Dasar nantinya.

Kegiatan akademik berikutnya adalah magang SD yang terbagi dalam empat tahapan, yakni magang SD 1, magang SD 2, magang SD 3, dan magang SD 4 atau magang SMP. Kami mulai melaksanakan magang SD 1 pada semester kedua perkuliahan. Magang SD 1 berisi pengenalan mahasiswa terhadap lingkungan sekolah, guru-guru, siswa serta kegiatan-kegiatan umum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Magang SD 1 mendorong kami untuk melakukan observasi serta wawancara terhadap kepala sekolah dan juga guru-guru. Memasuki semester ketiga, kami melaksanakan magang SD 2. Pada magang SD 2, kami tidak lagi hanya sebatas observasi dan wawancara, tetapi melaksanakan beberapa kegiatan, seperti bimbingan belajar, pembuatan mading dan penerbitan majalah sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, kami dibantu oleh guru, kepala sekolah, serta dibimbing oleh dosen agar kegiatan kami dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi sekolah dan kami sebagai calon guru.



Dilaksanakan pada semester keempat, magang SD 3 menjadi awal pengalaman kami merasakan bagaimana menjadi seorang guru. Pada magang SD 3 ini, kami diberi kesempatan untuk praktik mengajar di kelas menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh kami sendiri dengan bimbingan dosen. Kami diberi kesempatan untuk mengajar sebanyak enam kali, masing-masing satu kali mengajar untuk tiap tingkatan kelas. Kami memperoleh pengalaman mengajar di kelas, manajemen kelas dan waktu pembelajaran, membuat RPP yang baik dan benar, serta berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang guru. Selanjutnya, berbeda dengan magang-magang sebelumnya, pada magang SD 4 atau magang SMP, kami melaksanakan kegiatan magang di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada magang kali ini, kami diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di SMP, namun dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sama seperti di SD, kali ini kami juga menyusun RPP dengan bimbingan dosen dan kemudian mempraktikkannya di kelas.

Selain kegiatan magang, kegiatan akademik lain yang kami peroleh di Universitas Sanata Dharma adalah pengenalan dan pengembangan ICT dan bimbingan jurnalistik. Kami dikenalkan dengan ICT dan dibimbing untuk mengembangkan ICT sebagai sumber pembelajaran di Sekolah Dasar. Dilengkapi fasilitas laboratorium komputer, kami dibimbing selama dua hingga tiga semester untuk dapat menguasai ICT dan menerapkan serta mengembangkannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan ICT, bimbingan jurnalistik juga menjadi kegiatan yang mendorong kami untuk mengembangkan kemampuan ICT yang dipadukan dengan kegiatan jurnalistik. Produk akhir dari kegiatan ini adalah sebuah majalah sekolah yang berisi beragam berita seputar sekolah, cerita, puisi, pantun, humor yang dibuat oleh siswa Sekolah Dasar. Memanfaatkan program-program dalam komputer, kami dilatih untuk terampil menggunakan ICT dan membuat karya berupa majalah sekolah.

Selanjutnya, ada kegiatan pementasan drama dan pentas seni tari yang kami selenggarakan di kampus. Kedua kegiatan ini merupakan kegiatan puncak dari mata kuliah Kajian Sastra serta Seni Tari yang kami peroleh pada semester lima dan enam. Drama yang dipentaskan merupakan drama yang telah dilatihkan dosen

kepada kami selama perkuliahan berlangsung, kurang lebih satu semester. Begitu pula tarian yang kami tampilkan dalam pementasan merupakan tarian khas daerah kami masing-masing, yang telah kami latih dan kami persiapkan selama hampir satu semester. Kegiatan lainnya yang juga kami selenggarakan adalah pameran makanan dari olahan pisang. Berbagai jenis makanan dari olahan pisang dibuat oleh kami sendiri dan disajikan dalam bazar sebagai kegiatan puncak perkuliahan pendidikan multikultural. Pengalaman menyelenggarakan ketiga kegiatan tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya dalam proses pembentukan karakter saya sebagai seorang guru.

Rangkaian kegiatan akademik yang terakhir adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pendidikan, Skripsi, serta Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kegiatan KKN dilaksanakan pada semester tujuh yang terbagi dalam dua kegiatan, yakni KKN di rumah belajar dan KKN di Sekolah Dasar. Masing-masing KKN dilaksanakan selama 1 bulan, yang dimulai dengan KKN di rumah belajar terlebih dahulu. Kegiatan KKN menjadi pengalaman baru bagi saya, karena saat KKN rumah belajar, kami berbaur dengan masyarakat dan anak-anak baik yang masih bersekolah maupun yang telah putus sekolah di Perkampungan Sosial Pingit, Yogyakarta. Saya belajar mengenai permasalahan anak-anak, orang tua serta lingkungan tempat tinggal mereka. Selanjutnya KKN di Sekolah Dasar memberikan saya bekal berharga dalam mengorganisasikan kegiatan perpustakaan dan mengelola majalah dinding (mading) serta bimbingan belajar pada siswa.

Penyusunan skripsi dimulai sejak awal semester tujuh, melalui bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing. Setelah melalui proses penyusunan dan bimbingan selama kurang lebih delapan hingga 9 bulan, ujian skripsi akhirnya dapat dilaksanakan pada semester delapan. Saya memperoleh pengalaman yang tak ternilai harganya dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan program PPG, yang diawali dengan *workshop* selama kurang lebih empat sampai lima bulan. Selama *workshop*, kami mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan saat penerjunan PPG di sekolah, yakni menyusun 16 SSP, menyusun proposal PTK, mempersiapkan media pembelajaran dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan *peer teaching* yang bertujuan untuk melatih kami agar lebih siap



dalam mengajar serta memperoleh saran dan masukan, baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

Pelaksanaan program PPG di Sekolah Dasar berjalan selama kurang lebih empat bulan. Kami melaksanakan praktik mengajar, baik secara terbimbing, maupun secara mandiri yang semuanya dinilai, baik oleh guru pamong, dosen pembimbing, maupun kepala sekolah (saat ujian kinerja). Selain mengajar, kami juga melaksanakan kegiatan lain, seperti melakukan bimbingan belajar kepada siswa kelas rendah, ikut mengajar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melakukan kegiatan bimbingan konseling bekerjasama dengan guru. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang kami laksanakan selama di Sekolah Dasar, kami memperoleh banyak pengalaman yang dapat kami terapkan nanti ketika kami telah dipercaya untuk mengabdikan mencerdaskan anak bangsa.

Tidak kalah pentingnya dari kegiatan akademik, pengelola PPGT di Universitas Sanata Dharma juga memberikan banyak kegiatan non akademik yang bertujuan untuk membentuk karakter dan mengasah kemampuan serta keterampilan kami untuk menjadi guru yang profesional. Kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh pihak pengelola PPGT antara lain, Latihan Keterampilan Tingkat Dasar (LKTD) yang merupakan pelatihan keterampilan bagi kami untuk dapat memecahkan berbagai masalah dan persoalan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. LKTD dilaksanakan dalam dua tahap, yakni LKTD 1 dan LKTD 2, yang masing-masing dilaksanakan selama satu sampai dua hari. Baik LKTD 1 maupun LKTD 2, mengajarkan kami untuk mengutamakan kepentingan bersama, bekerjasama satu sama lain, menjalin komunikasi dengan baik, dan memecahkan masalah atau persoalan dengan cara yang baik dan benar.

Berikutnya ada kegiatan Outbond bersama Angkatan Udara yang bertempat di Yogyakarta. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini dilaksanakan sebanyak dua tahap. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena mengembangkan keterampilan dan

ketangkasan kami serta keberanian dan daya juang yang nantinya sangat berguna apabila kami ditempatkan di daerah yang terpencil. Kami juga dibina dan ditanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai seorang calon guru, penanaman nilai seperti ini sangatlah bermanfaat karena pada saat mengajar di sekolah, guru akan dijadikan panutan dan teladan bagi siswa-siswinya. Jika guru menunjukkan dan menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa-siswinya, maka akan dengan cepat tertanam dalam diri setiap anak.

Kegiatan non akademik selanjutnya adalah Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) yang dilaksanakan di daerah Salatiga. Pelatihan yang dilaksanakan selama dua minggu ini meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan pertanian dan peternakan. Melalui pelatihan ini, saya belajar mengolah lahan yang akan dijadikan tempat menanam tanaman. Saya juga belajar merawat dan menjaga tanaman agar tetap tumbuh subur dan belajar mengelola hasil pertanian menjadi penghasilan serta lapangan usaha atau bisnis. Tidak jauh berbeda dengan pertanian, pelatihan peternakan juga mengajarkan saya bagaimana mengembangbiakkan hewan dengan baik agar memperoleh kualitas hewan ternak yang bermutu. Saya juga belajar banyak hal mengenai cara merawat hewan ternak, memberi makan sesuai kebutuhan gizi hewan ternak, dan membersihkan hewan ternak dan kandangnya yang harus dilakukan secara rutin dan berkala.

Selanjutnya ada pelatihan tataboga yang dilaksanakan selama satu hari. Dalam pelatihan ini, kami mempraktikkan cara memasak beberapa menu makanan yang telah ditetapkan. Kami mempelajari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan tersebut. Setelah itu, kami mempelajari langkah-langkah atau cara pembuatannya. Ada beberapa menu yang menjadi bahan praktik kami hari itu, antara lain brownies, bakso ikan, dan beberapa menu lainnya yang diajarkan oleh ahli masak di tempat itu. Dari kegiatan ini, kami belajar untuk memahami berbagai macam bahan-bahan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah dalam membuat makanan sendiri ketika nanti telah kembali ke daerah asal kami masing-masing. Kegiatan ini juga melatih kami untuk dapat hidup mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Banyak manfaat yang dapat saya peroleh dari kegiatan-kegiatan yang telah saya lalui selama perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri dan pembentukan karakter sangat membantu saya untuk menyiapkan diri agar semakin mantap untuk menjalani profesi saya nantinya. Saya dibimbing untuk menyadari tanggung jawab saya yang sangat besar dalam mendidik dan menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa sejak kecil untuk siap membangun dan memajukan Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya, saya memperoleh banyak ilmu yang akan sangat berguna nantinya ketika saya terjun ke dalam dunia pendidikan. Pemahaman-pemahaman saya terhadap konsep-konsep dalam berbagai mata pelajaran semakin diperdalam, keterampilan dan kemampuan saya dalam menyampaikan materi dan pembelajaran semakin diasah hingga benar-benar mantap dan siap untuk diterapkan.

Kegiatan non akademik juga membantu saya untuk mempertajam kepekaan saya terhadap karakter siswa Sekolah Dasar, masalah-masalah yang sering dialami siswa Sekolah Dasar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar saya tidak hanya menjadi guru yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru yang mampu mengayomi dan memberikan rasa aman terhadap siswa-siswi saya nantinya. Manfaat yang saya peroleh dari kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan juga tidak kalah pentingnya. Saya semakin terampil dalam membuat dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, baik media ICT maupun media konvensional. Keterampilan ini nantinya dapat saya aplikasikan ketika saya mengabdikan sebagai seorang guru demi mencerdaskan putra-putri penerus bangsa. Saya juga dipersiapkan untuk mampu bertahan dalam segala kondisi dan siap menghadapi segala permasalahan dalam dunia kerja. Hal ini sangat bermanfaat bagi saya ketika nanti ditempatkan dan mengabdikan di daerah yang belum saya kenali dan berbeda dengan daerah asal saya.

Meskipun memiliki banyak manfaat, bukan berarti saya tidak mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan beserta kegiatan-kegiatan di dalamnya. Kesulitan pertama yang paling sering saya alami adalah perbedaan bahasa daerah dan dialek dalam

berbicara. Hal ini menyulitkan saya saat berkomunikasi, terutama saat saya pertama kali datang ke Yogyakarta dan saat saya melaksanakan kegiatan yang dilakukan di daerah pedesaan karena masyarakat di daerah pedesaan umumnya menggunakan bahasa Jawa. Kesulitan lain juga terjadi saat saya praktik mengajar, yakni dialek saya yang sering dijadikan bahan tertawaan oleh siswa-siswi di tempat saya praktik mengajar. Kesulitan lain yang saya alami adalah saat saya mengikuti berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan, saya sering mengalami kelelahan dan itu membuat saya terkadang merasa malas untuk mengikuti suatu kegiatan.

Dalam perkuliahan dan rangkaian kegiatan lainnya serta kehidupan selama menjadi mahasiswa program PPGT di bawah naungan Universitas Sanata Dharma, ada banyak hal yang mendukungnya. Hal pertama yang mendukung perkuliahan adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak Universitas Sanata Dharma. Fasilitas seperti laboratorium komputer, laboratorium biologi, montessori, dosen-dosen profesional, hingga uang kelas yang memadai, dan masih banyak lagi fasilitas lain yang sangat mendukung terciptanya perkuliahan yang berkualitas. Fasilitas ini juga sangat dirasakan manfaatnya, tidak terkecuali bagi saya mahasiswa program PPGT yang membutuhkan banyak pengalaman baru yang belum dan tidak saya peroleh di daerah asal saya. Tempat tinggal yang nyaman juga merupakan salah satu hal yang mendukung dalam proses perkuliahan saya di Yogyakarta.

Dosen-dosen serta karyawan yang ramah dan selalu bersedia membimbing dan membantu dalam segala kegiatan, baik akademik maupun non akademik dengan sabar juga merupakan hal penting yang sangat mendukung proses perkuliahan saya dan teman-teman di Universitas Sanata Dharma. Dosen-dosen yang dengan setia dan sabar membimbing kami, bahkan di luar dari jam perkuliahan, para dosen siap memberikan berbagai ilmu dan keterampilan kepada kami. Karyawan yang dengan sigap membantu kami ketika kami mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu yang berhubungan dengan perkuliahan. Hal lainnya yang mendukung adalah program-program dan kegiatan yang telah disusun, direncanakan dan dilaksanakan oleh pengelola PPGT. Program dan kegiatan ini sangatlah mendukung kami dalam

mengembangkan diri untuk benar-benar siap menjadi guru yang profesional.

Berbagai hal yang telah saya peroleh selama mengikuti proses perkuliahan dan rangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan diri merupakan bekal bagi saya dalam mempersiapkan diri menjadi guru di daerah asal saya. Melihat belum tertata dengan baiknya sistem pendidikan di daerah saya, terutama di pedesaan, ada beberapa hal yang sebenarnya ingin saya lakukan nanti ketika kembali dan mengabdikan di daerah asal saya. Pertama-tama yang ingin saya lakukan adalah menerapkan bimbingan belajar di rumah, setelah jam sekolah. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan di sekolah, tetapi setelah itu mereka tetap bisa belajar di tempat yang akan saya sediakan. Mengapa setelah selesai sekolah? Karena siswa di daerah pedesaan di tempat asal saya cenderung menghabiskan waktu di ladang, sungai dan tempat-tempat lain, sehingga mereka belajar hanya saat berada di sekolah saja dan menurut saya itu sangat kurang.

Hal berikutnya yang ingin saya lakukan di daerah saya adalah menerapkan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan juga media konvensional. Dalam usaha menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, saya berencana untuk menyiapkan peralatan seperti LCD dan viewer yang dapat saya beli sebelum saya kembali ke daerah asal saya. Sedangkan untuk penggunaan media pembelajaran konvensional, saya akan mencoba menggunakan bahan-bahan serta peralatan yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggal saya. Saya juga akan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media pembelajaran konvensional. Menurut saya pembelajaran akan lebih bermakna jika menggunakan media pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Sejak masuk perkuliahan pertama di Universitas Sanata Dharama, mengikuti berbagai program dan kegiatan di dalamnya, hingga mengikuti kegiatan PPG sebagai program terakhir, saya mengalami banyak perubahan dan semakin matang dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional. Saya belajar untuk menjadi guru yang disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, baik pribadi maupun kelompok. Minat dan keinginan saya menjadi guru pun semakin meningkat seiring

berjalannya waktu dan proses perkuliahan. Saya semakin merasa tertantang untuk mengabdikan diri bagi bangsa dan negara dalam mencerdaskan anak bangsa yang ada di pelosok-pelosok negeri.

Persepsi saya mengenai guru juga berubah seiring berjalannya waktu dan proses perkuliahan. Saya memahami bahwa guru harus bisa mengayomi dan dekat dengan siswa-siswinya. Guru juga menjadi orang tua bagi siswa saat berada di sekolah, melindungi dan menuntun siswa agar menjadi siswa yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Guru mengajar dengan kasih dan bukan dengan kekerasan, menegur dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan, bukan menghukum dan mengucilkan siswa di sekolah. Guru yang terkesan ditakuti dalam persepsi saya dulu, akan saya ubah dengan cara menjadi guru yang membuat siswa merasa nyaman dan dekat dengan saya. Hal ini saya lakukan karena menurut saya, semangat belajar siswa akan meningkat jika mereka merasa nyaman dengan guru.

Penyelenggaraan pengelola PPGT PGSD di Universitas Sanata Dharma menurut saya merupakan penyelenggaraan yang paling baik. Para pengelola sangat bertanggung jawab terhadap kami mahasiswa program PPGT, baik di dalam maupun di luar kampus. Keberhasilan dan kesuksesan kami selama menjalani perkuliahan di Universitas Sanata Dharma tidak lepas dari campur tangan para pengelola PPGT PGSD di Universitas Sanata Dharma. Sebagai penutup, saya berharap agar para pengelola PPGT yang ada saat ini dipertahankan, kegiatan dan program yang ada di dalamnya tetap dijalankan, hanya saja disesuaikan dengan waktu istirahat mahasiswa agar tidak mengalami kelelahan saat mengikuti rangkaian kegiatan yang telah diprogramkan. Selamat berjuang mencerdaskan bangsa, membangun manusia Indonesia yang cerdas dan humanis.

REFLEKSI UNTUK PERUBAHAN

(Syaifullah Munawar)

Masyarakat di kabupaten Ende umumnya tinggal di pinggir pantai dan sebagian terdapat di pedalaman kota Ende. Mata pencarian masyarakat kota Ende yaitu nelayan, petani, pegawai, dan banyak pekerjaan yang lainnya. Kehidupan masyarakat di kota Ende sangatlah sederhana. Kesederhanaan itu menjadi salah satu keterbatasan masyarakat di sana. Keterbatasan tersebut sangat memprihatinkan mulai dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan yang lainnya. Pendidikan di sana tidak terlalu efektif dan efisien karena guru-guru mengajar hanya untuk menyampaikan materi, namun tidak memikirkan apakah peserta didik tersebut telah memahami atau mengerti isi dari materi yang telah dijelaskan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di kota Ende belum memadai atau belum merata hingga di pinggiran kota karena disebabkan oleh kondisi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seperti masih terbatasnya sumber daya baik itu guru maupun sarana atau sarana prasarana pendidikan. Menyikapi kondisi ini, pemerintah kabupaten Ende selalu berupaya memperbaiki pengelolaan pendidikan dalam berbagai aspek sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan kompetitif.

Saya sebagai anak nelayan tentunya sangat ingin mendapatkan pendidikan yang layak dari guru. Selama saya menempuh pendidikan di Sekolah Dasar banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mulai dari pujian, hadiah, sampai hukuman. Sebagai anak Sekolah Dasar tentunya masih berpikir polos yang penting senang dan bahagia mengikuti apa yang telah dikatakan oleh guru-guru. Saya menilai guru-guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Saya ingat dari syair lagu wajib "Hymne Guru" yang hampir tiap hari saya dan teman kelas bernyanyi di pagi hari. Guru-guru sangat membantu kami untuk proses menjadi orang yang lebih baik. Guru-guru sering

menghukum kami apabila membuat kesalahan namun tidak ada rasa dendam atau benci karena semua yang dilakukan tentunya berguna bagi kami. Sewaktu lulus dari MAN Ende, saya mendaftarkan diri mengikuti perkuliahan dengan mengikuti beasiswa dalam Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Syukur alhamdulillah, saya lulus sebagai peserta pengganti yang telah menggundurkan diri. Saya bersama teman yang berjumlah 36 mahasiswa belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Salah satu universitas yang dipilih untuk membina dan memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa PPGT.

Selama proses pembelajaran di Universitas Sanata Dharma banyak yang didapatkan mulai dari pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya. Pengalaman yang diperoleh tidak hanya dalam bidang akademik saja tetap juga dan non akademik. Banyak pengalaman akademik yang didapatkan di kampus dan di luar kampus sehingga tidak dapat saya merefleksikan semuanya. Saya masih ingat waktu proses pembelajaran salah satu mata kuliah yang diambil. Pada mata kuliah tersebut salah satu tugas yaitu melakukan simulasi mengajar di depan kelas. Saya bersama teman kelompok saya yaitu Yasni dan Sinta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kami merasa bingung karena saat merancang RPP harus dibuat dalam 3 penggalan atau cuma satu. Kami pun bertanya kepada teman-teman yang lainnya. Mereka mengatakan bahwa menyusun RPP sesuai dengan kebiasaan yang sudah kami buat sebelumnya. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk membuat 1 penggalan pada tema "Benda-Benda di Lingkungan Sekitar", subtema "Perubahan Wujud Benda" bagi siswa kelas V semester 1. Kami menyusun RPP dengan sebaik mungkin untuk direvisi.

Pada hari Senin, kami ingin bertemu dosen untuk merevisi RPP yang sudah dibuat. Akan tetapi, karena sakit saya pulang terlebih dahulu dan tidak mengikuti revisi bersama Sinta dan Yasni. Setelah itu, kami melanjutkan perbaikan atau merevisi RPP tersebut agar cepat selesai. Senin malamnya, kami membuat RPP sampai larut malam. Oleh karena RPP tersebut belum dicetak, saya mengajukan diri untuk mencetak RPP tersebut. Sesampainya di ruangan PPGT, kami terlambat mempersiapkan diri untuk simulasi. Saya bersama teman-teman langsung mempersiapkan diri untuk memulai simulasi. Saya memberikan RPP yang kami

buat kepada dosen pengampu dan memulai simulasi. Saya memulai simulasi dengan memperkenalkan nama dan NIM.

Pertama-tama saya merasa sedikit grogi, karena masalah pribadi yang dialami. Lama-kelamaan, saya mulai menguasai kelas dengan rasa percaya diri untuk mengajar anak-anak. Ketika saya mengawasi anak-anak, saya tidak hanya berkeliling, tetapi menyuruh mereka agar tenang apabila ada teman yang menyampaikan pendapatnya. Saya mengontrol dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Kemudian, saya juga menyampaikan materi yang telah saya persiapkan mengenai “pecahan desimal”. Setelah selesai, saya langsung bergantian dengan Yasni untuk memulai bagian penutupnya. Akhirnya, kami pun melakukan simulasi dengan baik.

Tidak hanya pengalaman akademik, pengalaman non akademik juga saya ikuti, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di rumah belajar dan Sekolah Dasar. Kegiatan KKN SD dimulai pada tanggal 01 September sampai 01 Oktober 2015 yang berlangsung di SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Namun, kami memulainya pada hari Rabu, tanggal 02 September karena setiap hari Senin dan Selasa kami harus mengikuti perkuliahan. Penyerahan mahasiswa KKN SD dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai 08.15 WIB di kantor bersama kepala sekolah dan guru-guru SDKE Mangunan. Kami berjumlah 6 orang di antaranya ada Yeni selaku ketua kelompok dan Yanti, Yuyun, Verni, Fullan, Edo selaku anggota kelompok. Masing-masing dari kami memperkenalkan diri. Ibu kepala sekolah juga memperkenalkan nama-nama guru dengan jabatannya masing-masing. Setelah selesai, kami langsung berkunjung ke perpustakaan untuk menjalankan kegiatan yang telah kami rencanakan untuk KKN di SDKE Mangunan.

Kegiatan kami di perpustakaan dilakukan hampir setiap hari dimulai dari mendata buku, mengkatalog buku, menyampul buku, sampai merapikan buku-buku yang berserakan. Selain itu, kami juga membantu guru untuk mendata buku yang telah dipinjam atau dikembalikan oleh siswa-siswi. Perpustakaan ini juga merupakan tempat belajar bagi kami ketika siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas. Kepala perpustakaan bernama Ibu Cicil. Beliau kerap kali membantu kami dalam hal kegiatan-kegiatan yang berhubungan

dengan perpustakaan. Setiap pagi, kami selalu menuju ke perpustakaan untuk menyusun kegiatan pada hari tersebut.

Kegiatan kami selanjutnya yaitu kepanduan. Kegiatan kepanduan ini diadakan setiap hari Kamis pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Kegiatan kepanduan ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI di SDKE Mangunan. Sebelum kegiatan ini dimulai, kami berkonsultasi dengan ibu Tika dan bapak Karol untuk mempersiapkan perlengkapan pada hari itu. Pada hari pertama, kami mengikuti kegiatan kepanduan dengan materi menentukan arah mata angin menggunakan kompas sederhana. Sebelumnya, siswa berada pada kelompoknya masing-masing. Kami diminta untuk mendampingi salah satu kelompok dan membantu siswa apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam menentukan arah mata angin.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan kepanduan dilaksanakan seperti hari Kamis sebelumnya dengan materi yang berbeda yaitu membuat peta pita di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan ini dimulai, kami berkonsultasi dengan ibu dan bapak guru. Kami selalu mendampingi salah satu kelompok untuk mengarahkan siswa sehingga tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan. Pada minggu berikutnya, kami menyampaikan materi yaitu membuat peta pita di lingkungan masyarakat dari sekolah menuju Masjid Magunan yang berada di sekitar sekolah. Kami diminta oleh guru untuk mendampingi anak-anak.

Kegiatan berikutnya yaitu membuat Kreasi. Awalnya, kami berencana untuk membuat bantal duduk dan kotak pensil. Karena sesuatu dan lain hal, kami terpaksa hanya membuat kotak pensil bersama siswa kelas III dan kelas VI. Semua perlengkapan disediakan oleh mahasiswa KKN. Kami membuat kotak pensil ini bersama siswa kelas VI di bengkel. Banyak anak-anak yang mengikuti caranya dengan baik sehingga hasilnya juga sangat rapi. Hari berikutnya, kami membuat karya bersama siswa kelas III. Banyak siswa yang kurang mengikuti langkah-langkah membuat karya dengan baik dan juga ada yang menangis, sehingga hasilnya tidak begitu baik. Namun, kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan baik hingga selesai. Setelah selesai membuat kreasi, kami menanam tanaman di lingkungan sekolah. Kami menanam tanaman ini di halaman kelas III dan kelas VI. Kami menanam tanaman pada saat semua siswa pulang sekolah karena

kami tidak ingin mengganggu proses belajar mengajar. Setelah semua siswa pulang, kami meminta pacul untuk mencangkul tanah dan menyiramnya. Tanaman tersebut kami beli dan mengambil di sekitar sekolah. Kami juga meminta tolong penjaga sekolah untuk merawat tanaman tersebut setiap hari.

Selanjutnya yaitu Kegiatan seminar kependuan. Seminar ini diadakan pada hari Sabtu, 19 September 2015 di Joglo Mangunan. Seminar ini dimulai pada pukul 08.00 sampai Pukul 10.00 WIB yang dihadiri semua Mahasiswa KKN SD beserta 3 orang guru dari masing-masing sekolah. Kegiatan ini berlangsung dengan baik tanpa suatu hambatan. Kegiatan seminar ini juga dihadiri oleh Pak Puji selaku koordinator PPGT dan Pak Galih sebagai dosen pembimbing KKN di SDKE Mangunan.

Ruangan di SDKE Mangunan ini masih terbilang baru, sehingga tidak ada papan nama pada setiap ruangan. Banyak pengunjung yang keliru dan tidak mengetahui ruangan yang akan dituju. Kami juga membuat plakat di setiap ruangan. Kami memesan *plakat* di tempat pembuatan *plakat*. Sebelum memasang *plakat*, kami meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Pak Ifnu untuk mengkoordinasikan pemasangan plakat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemasangan. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu membantu guru-guru untuk menyiapkan akreditasi sekolah dengan merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan dan meletakkannya sesuai dengan jenis bukunya, menyiapkan tempat sampah dan meletakkannya di setiap kelas, dan meletakkan sabun cuci tangan di setiap kamar mandi. Akreditasi dilakukan pada hari Senin dan Selasa, di mana pada hari tersebut kami tidak melaksanakan KKN di SD.

Kegiatan penarikan mahasiswa KKN SD dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Oktober 2015. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 sampai 15.00 WIB. Banyak guru yang tidak hadir karena kesibukan masing-masing dan juga Ibu Patmi selaku kepala sekolah SDKE Mangunan juga tidak bisa hadir karena sakit. Kami melanjutkan kegiatan penarikan dengan guru-guru lain bersama Pak Ifnu selaku guru pamong. Saat acara penarikan, masing-masing mahasiswa juga menyampaikan kesan dan pesan dan guru-guru juga memberikan nasehat kepada kami. Kami juga menunjukkan suatu *performance* dengan bernyanyi bersama sambil menghibur guru-guru yang sedang makan siang. Setelah

selesai, kami berpamitan dengan guru-guru dan mengucapkan limpah terima kasih kepada kami.

Kegiatan non akedemik lainnya yaitu KKN di Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara (TBMMA) yang terletak di jalan Kaliurang. Saya dan teman-teman menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan selama di sana. Salah satu kegiatan yang masih saya ingat adalah kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-70. Kami mengadakan perlombaan yang banyak diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar. Lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-70 diadakan di ruangan aula dan di halaman depan ruang aula. Di dalam ruangan aula, diadakan lomba menggambar dan mewarnai, sedangkan di depan aula diadakan lomba *moving water*, tempurung berjalan, memasukan paku dalam botol, dan estafet pimpong. Sebelumnya, tempat tersebut disiram dan disapu dengan bersih hingga tidak ada kotoran dan debu. Kami membuat tanda agar anak-anak mengikuti lomba di sekitar halaman. Halaman yang dipakai pada perlombaan berbentuk persegi panjang, yang panjangnya 13 meter dan lebar 5 meter.

Pada lomba kali ini, kami sudah memasang tanda agar semua masyarakat di tempat mendukung pelaksanaan lomba dengan tidak memarkir kendaraan bermotor di tempat perlombaan. Situasi dan suasana di sekitar juga sangat mendukung. Saat perlombaan dimulai, orangtua juga sangat mendukung ketika ada anaknya yang mengikuti lomba. Selama mengikuti perlombaan, banyak perasaan yang kami alami yaitu rasa senang, jengkel, sedih, bahagia, dan lain-lainnya. Kami juga dapat mengolah rasa agar selalu tenang saat kami merasa jengkel. Dengan perlombaan ini, kami dapat mengatur diri agar lebih disiplin dalam manajemen waktu. Anak-anak juga datang lebih awal dari waktu yang ditentukan sehingga kami harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Ada beberapa hal yang harus kami hindari, dan adapula hal yang kami peroleh dari kegiatan lomba kali ini. Sebagai calon guru, kami tidak hanya memotivasi siswa untuk mengikuti lomba, akan tetapi kami harus memberikan contoh dan perlakuan yang baik dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Tidak hanya sebatas itu, kami juga memperoleh hal baik mengenai cara mengatur atau mendamaikan anak-anak apabila terjadinya perkelahian.

Selama kami mengadakan perlombaan, banyak hambatan dan tantangan yang kami alami. Kami harus membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Ada banyak anak-anak yang tidak mau mengikuti perintah kami sehingga kami harus bersabar dengan tingkah laku anak-anak. Kami juga memberikan pujian dan menyemangati mereka agar tidak bosan dan jenuh dengan yel-yel yang diciptakan sendiri oleh kami.

Lomba memperingati HUT RI ke-70 diadakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 18 Agustus dan 19 Agustus pukul 14.30 sampai 17.00 WIB. Masing-masing kegiatan perlombaan tersebut diketuai dan dinilai oleh mahasiswa KKN dan pengelola TBMM. Adapun pembagian tugasnya yaitu untuk perlombaan *moving water* diketuai oleh Willy dan Widy, lomba estafet pingpong diketuai oleh Syaiful, lomba memasukkan paku ke dalam botol diketuai oleh Lisa dan Marce, lomba tempurung berjalan diketuai oleh Esta dan Yanti, lomba mewarnai dinilai oleh Pak Adi sebagai pengelola TBMM, dan lomba menggambar dinilai oleh Ety dan Ayu. Kegiatan perlombaan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama



diadakan lomba mewarnai untuk kelas bawah, menggambar untuk kelas atas, *moving water*, estafet pingpong, dan tempurung berjalan. Penentuan pemenang lomba tempurung berjalan dilanjutkan pada hari kedua. Pada hari kedua diadakan lomba memasukkan paku ke dalam botol dan final tempurung berjalan.

Lomba pertama yang dilakukan adalah mewarnai untuk kelas bawah dan menggambar untuk kelas atas dengan tema "Indonesiaku". Pada kegiatan lomba mewarnai, mahasiswa menyiapkan gambar tentang peringatan hari kemerdekaan Indonesia dan pensil warna. Adapun aturan pada kegiatan mewarnai, yaitu durasi waktu mewarnai 30 menit. Pada kegiatan lomba menggambar, mahasiswa menyiapkan kertas HVS berukuran A4 dan pensil warna. Adapun aturan pada kegiatan menggambar, yaitu durasi waktu menggambar 30 menit, terdapat

bendera merah putih dan tulisan HUT RI ke-70, pemberian warna hanya dibatasi 3 warna, dan tidak boleh menggambar dengan menggunakan pulpen.

Lomba kedua yaitu *moving water* yang berarti memindahkan air. Permainan ini diadakan di depan ruangan aula. Jarak untuk memindahkan air yaitu 12 meter. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Perlengkapan yang harus disediakan yaitu *slayer* dan gelas aqua. Untuk memindahkan air, setiap anak pada tiap kelompok harus memegang ujung *slayer*. Anak-anak tidak hanya berjalan begitu saja. Mereka harus melewati tali dengan penuh tantangan. Permainan ini dilakukan dengan cara eliminasi. Apabila satu kelompok memenangkan pertandingan maka kelompok tersebut akan langsung bermain pada final mengingat waktu lomba. Cara permainannya yaitu anak-anak harus memegang setiap sudut *slayer* dan meletakkan gelas aqua bekas yang berisi air di tengah-tengah *slayer*. Apabila salah satu kelompok menumpahkan air, maka kelompok tersebut harus kembali dari tempat *start* dan permainan akan berakhir ketika salah satu kelompok sudah melewati tantangan yang dihadap tanpa menumpahkan



air. Untuk menilai permainan ini juri terlebih dahulu harus melihat kecepatan kelompok masing-masing untuk mencapai *finish*. Juara pertama

lomba *moving water* yaitu kelompok Bintang, juara kedua yaitu kelompok Davin dan juara ketiga yaitu kelompok Andra. Hal yang dapat diambil dari lomba ini adalah anak-anak harus mengikuti dan menghargai pendapat teman. Harus bersabar apabila gagal untuk mencapai tempat finish, dan harus bisa menerima kekalahan.

Lomba ketiga yaitu estafet pingpong. Permainan ini juga dimainkan secara berkelompok. Suatu kelompok terdiri dari 4 orang sama seperti permainan *moving water*. Perlengkapan yang

harus disediakan yaitu bola pimpong, botol aqua yang sudah di potong untuk memasukan bola pimpong, dan botol aqua yang disulap menjadi seperti pipa yang panjangnya 1 samapai 2 meter. Cara bermainnya adalah kedua orang anak harus memegang di setiap ujung pipa tersebut dengan cara menyambung di setiap



sudut. Jarak dari tempat *start* dan tempat *finish* berkisar 6 sampai 7 meter. Permainan ini juga memakai cara eliminasi. Apabila suatu kelompok telah memasukan semua bola pimpong di botol aqua yang telah disediakan maka kelompok tersebut akan jadi pemenangnya. Satu kelompok

harus memasukah 5 buah bola pimpong agar bisa jadi pemenang. Apabila satu kelompok menjatuhkan bola pimpong, maka kelompok tersebut harus mengulang kembali dari awal. Jadi, setiap juri harus jeli untuk melihat setiap kelompok. Untuk pemenangnya, juara pertama diraih oleh kelompok Radit, juara kedua yaitu kelompok Andi, dan juara ketiga yaitu kelompok Monika. Indikator keberhasilannya adalah anak-anak harus cepat untuk memasukan bola pimpong ke dalam botol aqua. Anak-anak juga dilatih untuk sabar dengan kegagalan apabila tidak mendapatkan lomba dan tidak bisa memasukkan bola serta jujur apabila bola pimpong jatuh.

Lomba keempat yaitu tempurung berjalan. Permainan ini dimainkan secara individu. Pertandingan ini dipakai dengan cara sistem gugur. Bahan-bahan yang perlu disediakan yaitu tempurung kelapa dan tali rafia. Cara pembuatannya adalah tempurung kelapa dibuat lubang pada bagian tengahnya dan diikat dengan tali rafi yang panjangnya 1 sampai 2 meter. Jarak untuk lomba tempurung berjalan ini yaitu 5 sampai 6 meter. Untuk sekali lomba, 5 orang anak harus mengikuti lomba dan diambil seorang pemenang untuk bermain di final. Juri harus jeli melihat anak-anak yang berlomba. Apabila ada anak yang berlari maka akan dinyatakan gugur atau dieliminasi. Untuk final lomba tempurung berjalan ini dilanjutkan lagi pada tanggal 19 Agustus 2015 karena waktunya tidak memungkinkan untuk melanjutkan pertandingan.

Untuk lomba tempurung berjalan ini dijuarai oleh Bintang, juara kedua adalah Bayu, dan juara ketiga adalah Naya. Hal yang dapat diperoleh yaitu anak-anak harus lebih tenang agar dapat berjalan dengan baik, bersabar apabila terjatuh, dan mengikuti peraturan yang telah dikemukakan.

Lomba kelima yaitu memasukan paku ke dalam botol. Lomba ini diadakan pada tanggal 19 Agustus 2015. Permainan ini dimainkan secara individu. Setiap kali permainan, akan diambil satu pemenang. Pelengkapan yang harus disediakan yaitu paku 7cm, tali rafia, dan botol kaca. Jarak antara tempat *start* dan botol yaitu berkisar 8 sampai 9 meter. Untuk menjadi pemenang, anak-anak harus cepat berlari menuju botol dan memasukan paku ke dalam botol. Diujung tali rafia diikat dengan paku dan sebagian talinya ikat di pinggang. Anak-anak memasukkan paku ke dalam botol dengan cara melihat di celah-celah kaki tanpa memegang tali maupun paku. Apabila ada anak yang melanggar akan dinyatakan gugur atau dieliminasi. Juara pertama memasukkan paku ke dalam botol yaitu Faisal, juara kedua yaitu Ozak, dan juara ketiga yaitu Putri. Indikator penilaiannya siswa harus cepat-cepat berlari dan memasukan paku kedalam botol. Siswa dilarang memegang tali maupun paku untuk dimasukkan ke dalam botol. Anak-anak juga dilatih untuk bersabar apabila gagal untuk memasukkan paku ke dalam botol dan tidak juara, jujur, dan menerima kekalahan.

Dari kegiatan perlombaan ini, kami akan memikirkan jangka pendek yang akan diselenggarakan di KKN SD nanti. Kami akan mengadakan perlombaan yang dapat diikuti oleh guru dan siswa agar dapat membangun kesejahteraan di sekolah dan membangun kerukunan dengan sesama warga dari anggota sekolah tersebut. Sebagai mahasiswa PPGT, kami akan kembali pulang ke daerah asal masing-masing yang tentunya akan membangun daerah asal. Kami mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dari TBMM. Kami juga akan membawa ilmu yang didapat dan sikap-sikap yang baik. Selama berada di daerah asal, kami akan mengadakan perlombaan yang tentunya akan memeriahkan semua warga dan anak-anak. Banyak sikap dan sifat yang kami bawa dari daerah masing-masing. Bagaimana kita bisa mengubah itu semua kalau bukan dari pengalaman dan kegiatan yang kita perbuat. Kami dapat mengolah perasaan dan perbuatan selama KKN di TBMM. Saling menghargai pendapat teman-temanlah

yang selalu susah untuk dihilangkan. Dari kegiatan perlombaan ini, kami semua dapat memahami dan menerima pendapat teman-teman.

Selain KKN, kami juga mengikuti kegiatan *peerteaching*. Selama mengikuti *peerteaching*, mahasiswa PPGT saling membantu antar teman untuk saling mendukung. Kegiatan *peerteaching* ini dilakukan agar mahasiswa dapat belajar bagaimana cara mengajar di dalam kelas. Kami mempersiapkan diri dengan sebaiknya untuk menjadi seorang guru. Selama kegiatan ini, kami menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta media dan alat peraga lainnya yang mendukung kegiatan *peerteaching*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa PPG untuk mengelola kelas dan mengatur para siswa nantinya. Saya dan teman-teman saya yaitu Tya, Verni, Wili, dan Yuyun sangat disiplin mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum kami terjun ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPL-PPG, kami, mahasiswa PPG-PPGT USD mengagendakan kegiatan refleksi di pantai Krakal, Gunungkidul. Kami melakukan refleksi sebagaimana biasanya memberikan masukan



mengenai penanganan kegiatan yang selama ini dilakukan. Kami bercerita dengan para dosen mengenai hal-hal positif maupun negatif yang menjadi kendala selama *peerteaching*. Para dosen juga memberikan komentar terkait refleksi yang telah kami bacakan bersama-sama. Setelah selesai berefleksi, kami menikmati hidangan yang telah disediakan yaitu kopi, teh, kacang, pisang, ubi rebus, dan yang lainnya. Kami juga mencari ikan di pinggir pantai untuk bersenang-senang dengan teman yang lainnya. Kami juga bermain kartu dan terjaga sampai pukul 03.00 pagi. Pagi harinya kami bangun dan sarapan pagi untuk kembali ke Student Residence Sanata Dharma.

Pada bulan Agustus 2016, kami terjun ke sekolah-sekolah mitra yang telah dibagi sebelumnya untuk mengikuti kegiatan PPL PPG-PPGT. Kami melaksanakan kegiatan PPL ini selama 4 bulan

yaitu dari bulan Agustus sampai November. Selama PPL, tugas utama kami yaitu mengajar dan berdinamika bersama para siswa dan guru. Banyak kegiatan yang kami lakukan di sana seperti mengaja, bimbingan belajar, kegiatan pramuka, bimbingan pribadi, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Saat pertama mengajar di dalam kelas, saya sangat gugup, karena jumlah siswa di dalam kelas adalah 30 orang. Saya juga mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Ketakutan saya pun hilang karena siswa sangat tenang pada saat saya mengajar dan mengikuti apa yang saya minta. Ada juga siswa yang ribut dan berbicara bersama teman-temannya. Namun, saya sebagai guru pada saat itu harus benar-benar pandai untuk mensiasatinya.

Selain itu, siswa juga senang dengan materi yang saya ajarkan. Ketika saya menjelaskan materi, semua siswa tertib mendengarkan. Saya sebagai orang dari timur Indonesia terbiasa dengan nada suara yang agak keras sehingga siswa bisa mendengar dengan jelas apa yang saya ucapkan. Pada saat saya menjelaskan sedikit lebih cepat, ada seorang siswa yang mengatakannya kepada saya bahwa dia belum memahami materi yang disampaikan sehingga dengan tenang saya harus menjelaskan kembali secara perlahan agar siswa tersebut bisa mengerti. Syukur, siswa tersebut dapat memahami dan mengerti apa yang telah saya jelaskan.

Selama berada di Sekolah Dasar, kami selalu dekat dengan siswa. Pada saat penarikan, kami berfoto dengan siswa dan tidak lupa mengucapkan terima kasih telah membantu kami pada saat mengajar di dalam kelas. Kami juga memohon maaf apabila kami telah melakukan kesalahan dalam mengarah atau mendidik siswa. sebagai kenang-kenangan, kami memberikan bingkisan kepada Sekolah Dasar Negeri Maguwoharjo 1.

Setelah selesai belajar di Universitas Sanata Dharma, kami, para mahasiswa PPGT tentunya akan kembali lagi ke daerah masing-masing. Saya akan kembali ke daerah dengan bekal yang telah saya terima selama proses pembelajaran di Yogyakarta. Aksi atau niat yang ingin saya lakukan yaitu tentunya mengajar di Sekolah Dasar dengan perlahan agar siswa bisa memahaminya. Namun, tidak hanya itu. Saya akan menerima para siswa apabila ingin belajar malam di rumah. Siswa-siswa akan saya bagi ke

dalam kelompok untuk belajar setiap malam dengan catatan bisa mendapat pengetahuan.

Selama saya proses dan belajar di Universitas Sanata Dharma, banyak perubahan positif, seperti mengajar dengan tenang dan pelan-pelan agar siswa dapat memahami isi materi yang telah disampaikan, membimbing siswa dengan penuh ikhlas dan menghindari perilaku-perilaku yang buruk, dan menjadi lebih dewasa dan mengerti dengan tujuan hidup yang harus dijalankan. Sebagai seorang guru, tidak hanya menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada siswa, guru juga bertugas untuk mendidik siswa menjadi seseorang yang berguna. Proses “memanusiakan manusia” yang pernah saya pelajari sangat penting jika diterapkan di daerah saya. Sebagai guru juga tugas saya adalah mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik dan tidak melepaskan tangan jika siswa tersebut masih belum baik. Guru juga harus memiliki karakter yang baik, karena guru yang berkarakter baik akan disegani dan disenangi oleh siswanya.

Selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma, pengelola PPGT juga berperan penting dalam mengelola kami. Pengelola PPGT PGSD USD ini sangat baik dan selalu memperhatikan kami dengan mengadakan kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sangat membantu kami dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Kami sangat antusias untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pengelola. Kedisiplinan menjadi hal yang utama agar kegiatan yang kami jalankan dapat berjalan dengan baik. Selama berproses, para pengelola selalu menasehati dan mengarahkan kami dengan sungguh-sungguh agar kami menjadi orang yang lebih baik. Setiap ucapan dan nasehat yang telah diberikan, kami ikuti dengan baik. Saran dari saya kepada pengelola PPGT adalah semoga pengelola PGSD PPGT USD tetap menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun. Banyak hal positif yang saya terima selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma. Saya ucapkan limpah terima kasih kepada pengelola PPGT karena telah membantu saya selama proses belajar di kampus. Saya berharap agar pengelola PPGT selalu menjaga kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit. Amin.

UNTUK INDONESIA AKU BELAJAR

(Oskar Yulius Wolo Dalla)

Pendidikan di daerah saya yaitu di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, masih dikatakan belum maju dalam arti fasilitas, tenaga pendidik, sumber belajar yang belum terlalu memadai untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan baik dan juga ekonomi masyarakat yang masih rendah dan adat yang sangat mengikat dalam dinamika kehidupan masyarakat di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Banyak anak di daerah saya tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi di karenakan ekonominya tidak mendukung untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, dan ada pula faktor lain yaitu persepsi masyarakat tentang pendidikan yang rendah, di mana masyarakat menganggap pendidikan tidak terlalu penting. Persepsi umum yang ada di masyarakat yaitu lebih baik anak membantu usaha orang tua yang sudah ada agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adat yang ada di daerah Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur juga merupakan faktor penghambat bagi kemajuan pendidikan. Pendidikan yang ada di kesampingkan karena masyarakat yang ada di daerah saya lebih mementingkan dan harga diri agar di pandang tinggi di masyarakat dengan mengeluarkan uang banyak untuk hal adat tersebut dari pada menyekolahkan anak-anak mereka. Faktor lain juga yaitu belum meratanya kesetaraan gender yang ada di masyarakat yaitu perempuan tidak di perkenankan untuk melanjutkan sekolah, karena dianggap nantinya pasti mengikuti suami dan membina rumah tangga, mengakibatkan tingkat pendidikan perempuan-perempuan di daerah masih rendah.

Sekolah merupakan suatu sistem sosial sekaligus sebagai suatu lembaga sosial yang dengan sengaja didirikan berdasarkan UU Negara untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah merupakan suatu kesatuan hidup buatan yang mewakili Negara, keluarga, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat dikatakan sebagai sekolah jika tidak ada tenaga pendidik dan peserta didik di dalamnya. Seseorang dikatakan sebagai pendidik jika ia mampu menggerakkan pribadi peserta didiknya, mampu menjadi seorang pribadi yang dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik

serta mampu menjadi seorang pribadi yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didiknya.

Awal mengikuti program PPGT-PGSD di Universitas Sanata Dharma saya mendaftarkan diri di dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang ada di Kabupaten Ende dengan seleksi dikti dan dikirim ke Yogyakarta tepatnya di kampus Universitas Sanata Dharma. Tidak pernah terbayangkan atau terlintas di benak saya untuk menjadi seorang calon guru, Banyak hal yang saya pikirkan jika nanti saya menjadi seorang guru antara lain, bagaimana mengajar mata pelajaran di kelas untuk murid-murid saya, kurangnya pengetahuan untuk mengajar, takut gugup ataupun tidak percaya diri ketika berada di depan murid waktu mengajar, dan masih banyak hal lainnya.

Banyak pengalaman yang saya peroleh selama saya belajar di Yogyakarta tepatnya di Universitas Sanata Dharma. Untuk menjadi seorang calon guru SD nantinya, saya diajarkan berbagai keterampilan akademik maupun keterampilan non akademik, antara lain magang di sekolah mitra yang sudah ditentukan pihak pengelola PPGT-PGSD, KKN di sekolah mitra, KKN di rumah belajar dan panti asuhan yang di tentukan, membimbing anak dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti futsal, pramuka wajib, dan ada pula kegiatan di asrama yaitu di student residence sanata dharma yang masih merupakan satu kesatuan dengan universitas sanata dharma. Kegiatan non akademik banyak kami dapatkan di asrama antara lain belajar menulis buku, live-in di tempat khusus, belajar musik, belajar berorganisasi dengan menjadi panitia di berbagai acara asrama, latihan kepemimpinan, out bound, serta belajar memasak.

Sekolah mitra yang ditentukan sangat membantu kami dalam belajar langsung untuk membina karakter kami untuk menjadi seorang guru dan kami bisa mengetahui kepribadian anak didik pada umumnya. Sekolah mitra yang ditentukan antara lain SDN Timbulharjo, SDN Maguwoharjo 1, SD Kanisius Kalasan, SDKEMangunan, SDN Kalasan 1, dan SDN Kalasan Baru. Dalam berdinamika di sekolah mitra kami banyak belajar yaitu kami diberi kesempatan untuk mengajarkan materi pembelajaran langsung untuk anak didik di kelas, walaupun ada banyak penghalang dan hambatan dalam mengajarkan materi pembelajaran, tetapi kami terus mencoba untuk melakukannya dan tidak putus asa.

Sehingga lama kelamaan penghalang dan hambatan yang kami hadapi menjadi bahan refleksi untuk kami, dan kami pun bisa belajar untuk menjadi yang terbaik untuk hari kedepannya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003).

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila melahirkan generasi-generasi penerus yang siap menghadapi perkembangan yang ada. Universitas Sanata Dharma adalah salah satu lembaga pendidikan yang ingin melahirkan generasi muda yang profesional dan unggul dalam setiap bidang. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu melalui magang SD. Oleh sebab itu selain mengikuti pendidikan di Universitas, sebagai calon pendidik diberikan kesempatan untuk melakukan magang agar bisa mengembangkan keterampilan-keterampilannya. Magang

merupakan hal yang berperan penting dalam menjunjung ketercapaian kesuksesan bagi seorang calon guru. Dengan mengikuti kegiatan magang, seorang calon guru akan memahami karakter anak didik yang akan dihadapinya kelak. Selain magang di Sekolah Dasar (SD) mahasiswa



Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), PGSD semester 5 diberi kesempatan untuk magang di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Magang di SMP tentu berbeda dengan magang di SD, karena karakter anak sudah berbeda, sehingga diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa magang.

Magang SMP merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD semester 5. Selain mengajar di SD mahasiswa PPGT juga harus mengajar di SMP khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu pada magang 4 para mahasiswa

berperan sebagai asisten guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai asisten guru mahasiswa harus melatih pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran melalui mengajar minimal 6 kali dalam kegiatan magang 4 ini. Tentu ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena sebelum benar-benar menjadi seorang pendidik, para mahasiswa sudah merasakan langsung tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

SMP Kanisius Kalasan merupakan salah satu sekolah yang di percayakan Universitas Sanata Dharma sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang bagi mahasiswa (PPGT) PGSD semester 5. Di sekolah ini, para mahasiswa belajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya baik melalui bapak ibu guru maupun peserta didik. Mahasiswa Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), PGSD semester 5 adalah calon-calon guru yang berasal dari daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal). Mereka akan kembali dan mengabdikan di daerah asalnya. Oleh sebab itu, pihak Universitas mengharapkan agar para calon guru yang mengikuti magang bisa mengembangkan keterampilan-keterampilannya dalam berbagai aspek, sehingga bisa mengembangkan daerah asalnya.

Dalam proses menjalankan kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) di SDN Kalasan 1 ini berjalan sangat baik, dikatakan sangat baik karena sedikit kendala yang kami hadapi. Terkadang, diantara anggota kelompok KKN terjadi kesalah paham karena sulit menerima pendapat orang lain dan kurangnya interaksi dan komunikasi di antara sesama anggota kelompok dan juga pihak sekolah tempat KKN. Siswa di SDN Kalasan 1 sangat antusias dengan adanya kehadiran kami di sekolah mereka karena ada kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar banyak hal yang kami berikan kepada mereka antara lain belajar musik, menari, mengelolah perpustakaan, dan membuat mading kelas. Guru-guru di SDN Kalasan 1 menerima kami dengan baik, apa yang kami butukan selalu di bantu dengan baik sehingga tidak banyak kendala yang kami hadapi dalam berproses di sekolah ini

Seni musik adalah salah satu kegiatan yang telah diprogramkan dalam agenda kegiatan KKN di SDN Kalasan 1. Dalam membimbing anak SD kami memilih anak kelas 5 SD untuk di bimbing, karena anak kelas 5 SD sebagian besar berminat untuk

bermain musik dan juga anak kelas 5 lebih cepat tanggap dalam menerima bimbingan. Kegiatan seni musik yang kami bimbing yaitu seni dalam bermain gitar, jadi waktu yang di pakai untuk membimbing anak kelas 5 SD dalam bermain gitar yaitu waktu istirahat sekolah karena waktu luang hanyalah pada waktu jam istirahat sekolah dan tempat yang dipilih untuk membimbing anak bermain musik yaitu di perpustakaan. Sebelumnya persiapan perlu dilakukan dalam membimbing anak untuk bermain musik antara lain yaitu harus menyiapkan gitar lebih dari 1 buah gitar, mempersiapkan lagu yang akan dilatihkan. Dan yang saya latih adalah pengenalan kunci-kunci dasar gitar pada anak kelas 5 dan membimbing mereka agar bisa memainkan kunci-kunci dasar tersebut dalam lagu-lagu yang mereka inginkan.

Sebagai seorang calon guru atau pendidik yang baik saya harus bisa membimbing anak didik saya dengan baik juga yaitu dengan menguasai beberapa bidang dan juga keterampilan, bukan hanya di bidang akademik saja tetapi juga non akademik antara lain keterampilan dalam bermain musik yaitu gitar, karena dengan musik siswa bisa dilatih keterampilannya dan dalam kegiatan ini menerapkan hal-hal positif seperti meningkatkan konsentrasi siswa, percaya diri, emosional, keaktifan, inofatif, kreatif, kelincahan dan yang utama adalah seni anak. Jadi seni musik ini sangat berguna bagi perkembangan siswa Sekolah Dasar karena bisa membina perkembangan dan kepribadian, mental, bakat, dan minatnya dalam seni khususnya seni musik dalam bermain gitar, dan juga pribadi yang mempunyai wawasan yang sangat baik dalam bidang apapun terutama dalam kehidupan yang akan mereka jalani kedepannya.

Serangkaian kegiatan-kegiatan yang sudah di ikuti selama berdinamika di Universitas Sanata Dharma banyak manfaatnya. Adapun manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut anatara lain Manfaat dari kegiatan pameran budaya yang bertemakan pisang hut. Bagi saya hal ini saya jadikan sebagai bekal untuk berproses menjadi seorang guru nantinya di daerah saya khususnya di Propinsi NTT, Flores, Kabupaten Ende, agar bisa mengembangkan potensi daerah khususnya dibidang pendidikan di Sekolah Dasar di daerah saya untuk melakukan kegiatan pameran-pameran. Selain itu juga pameran ini sangat berguna bagi saya karena lewat pameran ini saya bisa mengetahui

keanekaragaman dari pisang antara lain jenis-jenis pisang, manfaat pisang dari batang sampai daun pisang, masakan/makanan dari bahan dasar pisang. Kegiatan yang dijalankan selain pameran budaya yaitu magang, di mana kami langsung belajar di sekolah tempat yang nanti kami bisa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik kami, dan kegiatan magang ini banyak manfaatnya.

Magang merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional dan dilaksanakan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan magang tersebut dapat memberi gambaran kepada mahasiswa sebagai calon pendidik bahwa menjadi seorang menejer kelas seperti saat praktik itu dan menjadi seorang guru yang mengemban tugas sebagai pencetus generasi yang cerdas dan Humanis serta dalam mengembangkan kependidikan disekolahnya, butuh kreatifitas, kecerdasan atau pengetahuan yang paten dan sikap yang benar-benar sesuai dengan profesinya. Belajar untuk sabar dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami disekolah. Dapat melatih diri untuk berwibawah dalam artian belajar untuk mendewasakan diri, belajar untuk percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru. Dalam melaksanakan magang SD banyak kesulitan yang kami hadapi, namun dari berbagai kesulitan itu bukan berarti membuat kami untuk patah semangat dan meniadakan masalah itu tanpa menyelesaikannya, justru dengan berbagai macam kesulitan yang kami hadapi dapat membuka hati untuk mencari jalan keluar tentang kesulitan tersebut dan menjadi pelajaran bagi kami untuk lebih kompeten dan sesuai dengan tujuan kami.

Kegiatan Magang SD memberi bekal kepada kami tentang bagaimana cara kita agar dapat menjalin komunikasi dengan baik dengan warga sekolah, ketika meminta saran atau konsultasi kepada guru kelas atau guru-guru lainnya dan kepala sekolah, sehingga ketika melaksanakan praktik, kami tidak merasa canggung atau kaku dan lebih mampu menguasai kelas. Melalui kegiatan praktik mengajar langsung ini juga menjadikan kami lebih mengetahui dan memahami karakter siswa dalam hal proses belajar mengajar di sekolah serta apa yang seharusnya seorang guru lakukan demi tercapainya pemahaman pengetahuan yang

dibagikan kepada siswanya melalui penggunaan media dan bagaimana merancang pembelajaran agar lebih terarah.

Kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terjadi oleh karena adanya perbedaan persepsi yang disebabkan karena belum banyaknya pengalaman serta pengetahuan yang kami mahasiswa magang miliki dibandingkan dengan para guru kelas yakni guru yang menangani kelas tempat kami mengajar. Masalah yang terjadi di lapangan misalnya perbedaan format serta teknik penyusunan RPP. Format RPP yang kami buat kadang tidak sesuai dengan RPP yang diinginkan oleh guru. Hal itu terjadi hampir di semua kelas yang kami ajar, dengan kata lain beda guru kelas, beda juga format atau pun teknik pembuatan RPP yang dibuat. Oleh karena itu pada setiap kesempatan, kami harus melakukan revisi dengan guru kelas terhadap RPP yang kami buat, hingga dapat sesuai dengan keinginan guru yang bersangkutan. Meskipun demikian dengan berjalannya waktu kami akhirnya mampu membuat RPP yang sesuai dengan keinginan guru sehingga RPP yang kami buat tidak terlalu banyak mengalami perubahan.

Selain itu, sebagai mahasiswa yang pengalamannya belum begitu banyak, tentu kami juga mendapatkan kendala-kendala pada saat melaksanakan KBM di kelas. Kendala yang dihadapi ialah kami tidak terlalu mampu untuk mengontrol kondisi di dalam kelas. Terkadang ada siswa yang sulit diajak kerjasama sehingga mereka tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari kendala tersebut, kami pun berpikir untuk membuat suasana belajar yang baru agar tidak membosankan bagi siswa yang kami bimbing dan sekaligus membuat semua siswa dapat belajar dengan aktif di kelas. Selain itu ada juga anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang kami ajarkan, kami juga membimbing setiap anak tersebut agar mereka dapat belajar dengan baik. Meskipun kami mendapatkan banyak kendala, kegiatan belajar mengajar tetap menjadi hal yang sangat menarik bagi kami, karena kami dapat belajar banyak hal sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru yang profesional dan berpengalaman.

Magang SMP merupakan tahap serangkaian pengenalan lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung proses belajar mengajar dan mencoba mempraktikkan mengajar mata pelajaran

berdasarkan bimbingan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP atau guru pamong. Kegiatan magang dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap hari senin dan kamis, dimulai awal jam sekolah (Jam 7 pagi) sampai akhir jam sekolah, selama satu semester. Kegiatan magang SMP ini lebih menekankan pada, praktik mengajar yang memberi enam sampai tujuh kali kesempatan mengajar kepada setiap mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa calon guru bisa mengetahui tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, membuat perangkat pembelajaran, mempraktikkan mengajar dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar dikelas. Mengajar Bahasa Indonesia di SMP membuat kami memiliki banyak pengalaman yang mendalam sehingga jika kelak menjadi guru yang profesional seperti yang diharapkan dari Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT).

Pendidikan akan merubah kehidupan menjadi lebih baik, karena di dalamnya ada pengetahuan yang didapat di aplikasikan untuk kemajuan dalam hal tertentu, khususnya untuk merubah daerah yang masih tertinggal untuk menjadi lebih maju dalam hal pendidikan. Dalam hal ini apa yang sudah kami dapatkan saat belajar di Yogyakarta khususnya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dapat kami aplikasikan di daerah asal yaitu daerah Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur dengan menjadi seorang calon guru yang nantinya akan mengajarkan hal-hal yang sudah kami dapatkan dalam proses belajar kami sebagai seorang calon guru. Masih banyak hal yang perlu kami pelajari karena kondisi di suatu daerah belum tentu sama khususnya pendidikan tetapi itu bukan menjadi sebuah masalah untuk kami tetapi menjadi sebuah dorongan untuk terus belajar bagaimana menghadapi masalah-masalah yang akan datang.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri kami selama berdinamika dan belajar di Yogyakarta khususnya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sangat banyak antara lain yang awalnya minat untuk menjadi seorang guru masih kurang dan seiring berjalannya waktu dan proses belajar yang sudah kami lewati menjadi bekal yang akan kami pergunakan sebagai senjata untuk menangkal tantangan masa depan di daerah khususnya dalam perkembangan pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun

perubahan lain yang saya dapatkan saat saya memberikan bimbingan belajar alat musik di SD khususnya SDN Kalasan 1. Banyak anak SDN Kalasan 1 yang antusias untuk mau belajar bermain gitar diantaranya anak kelas 5. Waktu untuk membimbing anak juga kurang karena banyak program KKN yang harus kami jalankan. Jadi waktu istirahat sekolah adalah waktu yang tepat untuk membimbing anak kelas 5 bermain gitar. Terkadang saya capek dan lelah dalam melatih siswa untuk bermain gitar tetapi itu semua terbayar ketika melihat anak yang saya bimbing bisa memainkan alat musik gitar dengan memainkan lagu-lagu yang mereka suka. Yang paling utama bagi saya ketulusan dan kesabaran adalah kunci saya sebagai pendidik dalam membimbing anak didik saya agar bisa bermain musik dengan baik, walaupun anak didik saya cukup lambat, saya harus bisa membimbing mereka dengan baik agar mereka bisa dengan sungguh-sungguh mengerti dan bisa memainkan alat musik khususnya gitar.

Selama belajar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta saya banyak mendapatkan hal-hal penting, dan hal-hal penting tersebut menjadi bekal untuk saya agar bisa menjalankan kehidupan saya yang akan datang untuk menjadi seorang guru. Dalam proses belajar saya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta saya di damping oleh dosen-dosen yang baik, di mana mereka senantiasa memberikan ilmu yang mereka miliki untuk bias kami pelajari. Banyak kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada kami guna membina pribadi dan penguasaan akademik maupun non akademik.

Saran saya kepada pengelola PPGT-PGSD Universitas Sanata Dharma yaitu pertama tetap semangat dalam membimbing mahasiswa dari daerah 3T (Tertinggal, terluar dan terdepan) di Indonesia, walaupun bahasa dan tingkahlaku mereka terkadang sulit dipahami tetapi kami tetap mengharapkan dosen-dosen senantiasa mau membimbing adik-adik kembali agar mereka bisa mendapatkan ilmu yang baik seperti kami dapatkan guna memajukan daerah kami yang masih tertinggal dalam hal pendidikan. Kedua dosen-dosen Sanata Dharma jangan sungkan-sungkan untuk menegur jikalau ada hal-hal yang salah itu juga untuk kebaikan kami ke depannya agar tidak melakukan hal yang sama untuk hari-hari berikutnya dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

BAGIAN 5: KABUPATEN MANGGARAI

TERTATIH MENGEJAR MIMPI YANG INDAH

(Veriana Nelci)

Saya berasal dari keluarga yang sederhana, pekerjaan orang tua hanyalah sebagai petani. saya anak ketiga dari empat bersaudara. Kedua orang tua saya membesarkan kami berlandaskan kesederhanaan, yang penuh kekurangan. Namun walaupun seperti itu kedua sosok ini tidak pernah pantang menyerah, mereka tetap berjuang, tetap tabah dalam menghadapi tantangan. Saya tinggal di sebuah kampung kecil yang terletak di lereng gunung, yang memiliki keindahan alam yang begitu indah dan dihuni oleh masyarakat yang aman dan sejahtera. Dilihat dari keadaan lingkungan alamnya kampung tersebut dilindungi oleh hutan yang begitu indah dan luas yang dengan segala jenis binatang dan tumbuhan liar lainnya. Di kampung tersebut juga dihiasi oleh berbagai jenis pepohonan yang ditanam disekitar rumah oleh masyarakat.

Dilihat dari kehidupan masyarakat di kampung ini, memang sangat sederhana. Mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah petani, hanya beberapa saja yang pekerjaannya sebagai pegawai. Pendidikan masyarakat di kampung saya masih sangat minim. masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan. Sebagian besar masyarakat hanya mengenyam pendidikan dijenjang Sekolah Dasar. Hal ini di sebabkan karena kemampuan ekonomi orang tua pada zaman dahulu masih sangat minim. Penghasilan masyarakat di kampung saya pas-pasan tidak lebih dan juga tidak kurang. Pada zaman dulu, desa saya lebih memprioritaskan anak laki-laki untuk mengenyam pendidikan sedangkan anak perempuan tidak perlu sekolah. Hal ini terjadi karena menurut persepsi orang tua bahwa menyekolahkan anak perempuan membuat orang tua rugi karena nanti ketika sudah berhasil yang menguntungkan itu adalah suaminya, sedangkan kalau anak laki-laki itu sebagai penerus dalam keluarga dan otomatis keuntungannya untuk keluarga sendiri. pemikiran seperti ini yang membuat masyarakat di daerah saya kurang maju dalam dunia pendidikan. Walaupun demikian, saya tetap bangga dengan kehidupan masyarakat di kampung saya karena sangat rukun, saling menerima sesama, tenteram dan sejahtera.

Ketika pertama kali saya melihat masyarakat di Yogyakarta, saya mulai ingat kehidupan masyarakat di kampung saya. Sikap ramah masyarakat di kota Yogyakarta tidak berbeda dengan masyarakat di kampung saya, namun ketika saya memandang segi pendidikan masyarakat di kota Yogyakarta sangat jauh berbeda dengan pendidikan yang ada di tempat saya. Pendidikan di kota Yogyakarta sangat bagus, semua masyarakat hampir memahami tentang pentingnya pendidikan. Pendidikannya merata tidak membedakan ini anak laki-laki ini anak perempuan. Kemudian masyarakat sangat terbuka tentang pendidikan.

Selama saya berada di Universitas Sanata Dharma banyak pengalaman menarik yang dialami. Pengalaman itu yang membuat saya semakin nyaman belajar di sanata Dharma sampai sekarang ini saya dapat menjalankan program profesi guru (PPG). Sebelum saya melaksanakan program PPG ini banyak suka dan duka yang sudah saya lewati dari pertama datang sampai saat ini. Kesulitan yang saya alami saat pertama kali datang yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan, hidup berasrama yang penuh dengan aturan dan tata tertib yang hampir sama dengan peraturan di kampus. Saat saya membaca tulisan yang berbunyi “Cerdas dan Humanis” sebagai visi Universitas Sanata Dharma, saya merasa ragu, takut, grogi, dan khawatir karena dalam pemikiran saya bahwa saya merasa tidak mampu untuk belajar di universitas tercinta ini, apalagi latar belakang saya dari keluarga yang sederhana dan tinggal di kampung yang masih terpencil yang selalu diterangi pelita dikalah malam hari. Situasi kampung di malam hari juga sangat sunyi, senyap tak ada keramaian seperti yang saya alami saat ini. Selain itu saya merasa khawatir karena dalam pemikiran saya bahwa orang yang masuk di Universitas Sanata Dharma itu orang yang latar belakang keluarganya kaya, memiliki kemampuan yang luar biasa baik kemampuan akademik maupun non akademik.

Pemikiran ini yang membuat saya semakin grogi, saya merasa kemampuan awal saya sangat minim apalagi selama satu tahun tinggal di kampung tidak pernah membaca buku pelajaran satupun, hari-hari selalu duduk terpaku dengan sebuah pekerjaan yaitu menenun sebagai tradisi masyarakat di kampung. Saya mencoba tertatih-tatih menaiki tangga yang begitu tinggi yang dalam pikiran saya itu bukan kenyataan dalam hidup saya tetapi

saya lagi bermimpi untuk mencapai puncak tangga itu. Langkah demi langkah saya lewati walaupun sering terantuk bahkan sampai terjatuh namun saya mencoba untuk terus berusaha berdiri tegak dan terus berjalan mengejar mimpi ini hingga suatu saat bisa menjadi sebuah kenyataan yang penuh bersejarah dalam hidup saya.

Puji Tuhan berkat usaha dan kerja keras hingga saat ini semuanya bisa tercapai dan saya merasa ini semua sudah menjadi kenyataan dalam hidup saya. Saya bukan lagi bermimpi tapi semuanya ini nyata dalam hidup saya. Saya bersyukur karena saya bisa melewati semuanya sampai saat ini saya bisa mengikuti program PPG. Program Profesi Guru merupakan salah satu program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan para calon guru SD untuk daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) secara terintegrasi dengan program S-1, agar menguasai kompetensi guru SD secara utuh. Guru Sekolah Dasar merupakan peletak dasar ilmu bagi peserta didik yang kelak akan sangat berpengaruh bagi masa depannya. Sejak semester 2 Mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma sudah mulai melaksanakan kegiatan magang. Magang ini bertujuan agar mahasiswa mulai mengenal keadaan lingkungan sekolah, mengenal karakter siswa dan mampu bergaul dengan pendidik yang ada di sekolah.

Pada awal saya terjun ke sekolah di kota Yogyakarta yaitu magang 1, banyak kesulitan yang saya hadapi. Terutama dalam hal beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Saya merasa grogi menemukan sosok-sosok yang sebelumnya tidak ada dipikiran saya. Berhadapan dengan anak-anak pun saya merasa grogi. Saya takut salah dalam hal mengucapkan kata-kata. Saya merasa malu ketika anak-anak kurang memahami apa yang saya bicarakan dengan menggunakan dialek flores, terkadang anak mengejek dialek saya. Pada saat berhadapan dengan anak-anak, saya juga mengalami kesulitan dalam memahami karakter anak. Di mana setiap anak mempunyai karakter masing-masing. Terkadang juga karena terlalu akrab dengan siswa pada akhirnya kurang dihargai. Namun, seiring berjalannya kegiatan ini karena sudah terbiasa pada akhirnya kesulitan ini bisa diatasi. Jadi dalam pengalaman pertama kali terjun ke sekolah saya merenungkan ternyata menjadi guru ini tidak mudah. datang di sekolah bukan

sekedar mengajar materi, ternyata banyak hal yang harus dipersiapkan.

Selain itu, sosok yang membuat saya merasa grogi yaitu guru-guru. Ketika saya melihat guru-guru di sekolah saya langsung mengingat waktu saya masih SD. Guru yang paling saya takuti waktu SD yaitu kepala sekolah. Saya merasa takut kepada kepala sekolah karena dalam pikiran saya kepala sekolah adalah segala-galanya di suatu sekolah, ketika siswa melakukan kesalahan ujung-ujungnya diajak menghadap kepala sekolah. Ketika saya mengingat kembali masa-masa itu terkadang terasa konyol di bandingkan dengan sekarang ini yang antara guru dan siswa tidak ada pemisah. Guru menganggap siswanya seperti anak sendiri dengan kondisi ini yang membuat siswa tidak pernah takut dengan gurunya. Kehidupan di sekolah benar-benar menunjukkan akan adanya kekeluargaan. Interaksi antara guru dengan siswa juga sangat baik, kerjasama antara guru dengan orang tua murid juga sangat baik. Melihat guru-guru di Jawa sangat berbeda dengan guru-guru di tempat saya dulu waktu SD. Guru di tempat saya dulu waktu SD semuanya menggunakan kekerasan. Ketika siswa melakukan kesalahan pasti dipukul.

Persepsi saya pada awalnya tentang guru bahwa guru itu sebagai pahlawan, guru itu sebagai pengajar, guru itu sebagai pembina, guru itu orang tua di sekolah, guru itu sebagai pendidik. Guru itu tegas, berwibawa dan menjadi panutan bagi anak didik. Dikatakan guru sebagai pahlawan karena jasa seorang guru untuk membentuk manusia menjadi manusia mudah tidak bisa dibalas. Seseorang bisa merubah perilaku orang lain itu sangat luar biasa. Guru SD merupakan pahlawan pendidikan yang luar biasa di mana guru SD akan membina karakter anak sejak kecil dan pekerjaan ini tidak mudah seperti yang dibayangkan. Guru sebagai pengajar, pada awalnya dalam pemikiran saya bahwa guru itu hanya sekedar mengajar materi saja atau sering disebut guru SK dan KD, hanya mengejar SK/KD yang ada dalam kurikulum namun ternyata persepsi itu salah. Seorang guru bukan hanya sekedar pengajar. Salah satu tugasnya mengajar materi pelajaran kepada siswa tetapi bukan berarti hanya untuk mengajar. Selain mengajar materi, seorang guru juga harus membina karakter siswa agar menjadi lebih baik. Guru berusaha untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Guru sebagai pembina maksudnya seorang guru harus mampu membina sikap dan mental siswa. Ketika siswa mengambil jalan yang salah guru berusaha untuk kembali ke jalan yang benar. Jadi guru adalah orangtua siswa saat berada di sekolah. Saat siswa berada di sekolah guru yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membina agar menjadi anak-anak yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Namun ketika di rumah itu adalah tanggung jawab orang tua masing-masing. Guru sebagai pendidik maksudnya guru akan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Guru berusaha untuk selalu mendidik siswa ke arah yang lebih baik lagi, walaupun sulit rasanya namun tetap menjalankan tugas sebagai panggilan menjadi pendidik. Maka dengan demikian menjadi seorang guru itu harus tegas, berwibawa dan dapat menjadi panutan bagi anak-anak.

Melihat hal ini, saya berpikiran bahwa menjadi seorang guru tidak mudah seperti yang dibayangkan. Untuk menjadi guru, Seseorang membutuhkan persiapan yang sangat matang agar ketika mengabdikan sudah siap dalam menjalankan tugas panggilan. Berbagai macam hal yang harus disiapkan untuk menjadi guru adalah mampu memahami karakter siswa, mampu menghadapi anak yang sulit diajak bekerjasama, mampu beradaptasi dengan situasi di sekolah, penguasaan materi pelajaran harus matang, menjaga penampilan sebagaimana seorang guru, mampu menguasai kelas saat belajar di kelas, serta berlatih untuk selalu sabar. Menjadi guru harus benar-benar siap untuk menjadi panutan bagi anak-anak, masyarakat dan juga warga sekolah yang lain.

Dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang professional, Universitas Sanata Dharma mengadakan berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas Sanata Dharma bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sebagai calon pendidik. Banyak pengalaman yang saya peroleh selama di Universitas Sanata Dharma baik akademik maupun non akademik. Saya akan menceritakan kembali pengalaman yang saya masih ingat sejak semester 6 sampai semester 9 ini. Pada waktu semester 6 kegiatan akademik yang saya lakukan yaitu kegiatan presentasi secara kelompok setiap mata kuliah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara,

dan dapat melatih diri agar semakin percaya diri saat berbicara. Setelah kegiatan presentasi secara berkali-kali saya tidak merasa grogi lagi ketika bicara di depan orang banyak.

Membuat drama singkat sebagai tugas akhir mata kuliah kajian sastra. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspos diri di depan orang lain. Membuat aksi dan artikel sebagai tugas akhir mata kuliah perspektif global. Selain itu, dalam mata kuliah ini, ada kegiatan berdialog di kelas dengan mencari topik sendiri. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Melakukan seminar di depan teman-teman sebagai tugas akhir dari seminar pendidikan. Tugas ini akan melatih mahasiswa untuk berbicara di depan publik secara mandiri dan dapat bertanggung jawabkan hasil kerja masing-masing. Selain itu ada pembelajaran di luar kelas sebagai tugas akhir mata kuliah pembelajaran terpadu. Pembelajaran di luar kelas ini sangat menyenangkan, karena kegiatannya dilaksanakan di pantai Krakal. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan bidang studinya. Kegiatan ini sangat seru, di mana kami tidak hanya belajar tetapi kami juga bisa berekreasi bersama dengan dosen. Selain itu akan diadakan kegiatan seminar pendidikan di kampus. Kami tidak hanya terlibat dalam bidang akademik tetapi juga terlibat dalam kegiatan non akademik seperti berpartisipasi dalam pertandingan di kampus dan pentas seni. Pengalaman saya dalam mengikuti pertandingan di kampus yaitu mendapat piala penghargaan untuk juara 1 pertandingan bola voli dan mendapat sertifikat sebagai karena sudah berpartisipasi dalam pentas seni di kampus.

Lebih mengesankan lagi, pengalaman saya di semester 7. Pada waktu semester 7, mata kuliah sudah mulai berkurang dan lebih terfokus pada KKN dan skripsi. Satu mata kuliah yang paling saya sukai yaitu pendidikan multikultural. Pada mata kuliah ini lebih banyak belajar tentang budaya dan adat daerah masing-masing. Sebagai tugas akhir dari mata kuliah ini adalah membuat kuliner pisang. Jadi, kami memanfaatkan tumbuhan pisang sebagai pembuatan makanan dan juga daun dan batangnya digunakan untuk pembungkus makanan dan mainan anak. Satu hal yang saya tidak pernah saya lupakan dari kegiatan ini, yaitu pada saat kegiatan ini saya menjadi panitia (dekorasi). Kami panitia dekorasi ada beberapa orang untuk menghias panggung

dan area pameran. Pada saat membuat dekorasi, saya jatuh dari motor dan terluka. Pengalaman jatuh dan terluka pertama kali di kota Yogyakarta yang saya alami. Selain kegiatan ini kami juga mengunjungi sebuah sekolah yaitu SD Tumbuh. Di mana SD ini merupakan salah satu SD yang menerapkan pendidikan mutikultural. Pengalaman yang mengesankan juga lainnya yaitu pada waktu KKN rumah belajar. Pada kegiatan KKN ini, saya ditempatkan di salah satu panti cacat ganda yayasan sayap ibu Yogyakarta. Banyak pengalaman yang saya peroleh saat KKN ini.

Pada awal masuk ditempat KKN berbagai perasaan muncul dalam diri saya, seperti jijik, takut, gerogi, cuek bahkan tidak mau mendekati anak-anak. Waktu terus berlalu saya mencoba perlahan-lahan beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapi, perasaan saya pelan-pelan mulai berubah. Semakin hari semakin akrab dengan seluruh warga panti, bahkan sudah menganggap seperti keluarga sendiri. Semua perasaan awal yang saya rasakan pada akhirnya berubah total dan menjadi indah. Pertemuan saya dengan anak-anak spesial ini menjadi anugerah terindah bagi saya. Saya semakin bersyukur kepada Tuhan karena masih diberi kesempatan untuk saling berbagi dengan anak-anak panti. Saya

menyadari bahwa kasih karunia Tuhan selalu hadir disetiap insan melalui bakat masing-masing. Saya menyadari bahwa orang yang mendidik anak-anak spesial ini merupakan orang yang memiliki anugerah tersendiri yang



Tuhan berikan, karena hanya orang tertentu yang mampu dalam mendidik anak-anak spesial seperti ini. Orang yang penuh kesabaran, tanggungjawab, mendidik dengan penuh kasih sayang, penuh cinta dan keikhlasan dalam mendampingi anak-anak, rela menerima, bersemangat dalam memperjuangkan sebuah mimpi. Semua hal ini saya temukan di panti asuhan cacat ganda yayasan Sayap Ibu dan hal ini yang menjadi inspirasi bagi saya.

Setelah melewati kegiatan ini saya semakin bersyukur, saling menerima perbedaan, dapat menghadapi segala sesuatu dengan

penuh tanggung jawab dan penuh kesabaran, tentunya dalam hal mendidik anak. Selama di sana saya berusaha untuk selalu bersabar dalam mendampingi mereka dengan ketulusan. Saya menerima setiap karakter dan kemampuan yang mereka miliki. dan berusaha mendampingi mereka dengan penuh cinta dan kasih sayang. Sikap saling berbagi dan saling menerima perbedaan diantara kami membuat saya merasa berat untuk melepaskan diri dari mereka. Bahkan setelah KKN selesai jalinan kekeluargaan kami tetap berlanjut. Semua tingkah laku yang bersifat positif selama berada di sana akan saya bawa kapan dan di manapun berada. Setelah selesai KKN rumah belajar saya lanjut melaksanakan KKN SD.

KKN ini akan dilaksanakan di sekolah-sekolah mitra. Pada waktu itu saya dapat di SD Negeri maguwoharjo 1. SD ini terletak di Jalan Arteri KM 1, Nanggulang, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berbagai macam pengalaman yang saya temukan selama KKN SD ini baik akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik yang saya dapatkan selama KKN di SD ini yaitu membuat majalah anak, membuat mading, dan kegiatan bimbingan belajar. Untuk kegiatan non akademiknya seperti pengelolaan perpustakaan, kegiatan pertanian, bimbingan pramuka, dan membuat karya kerajinan anak. Selain itu pengalaman saya saat memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak baik melalui kognitif ataupun keterampilannya, anak-anak didik sangat berperan aktif. Disitu pun saya diajak untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dan anak-anak didik. Saya tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun saya juga diajarkan oleh anak-anak untuk berbahasa jawa. Saya juga mengajari mereka untuk berbicara menggunakan bahasa daerah di tempat saya. Anak-anak sangat senang karena hubungan antara mahasiswa dengan siswa sangat akrab sehingga mereka tidak merasa canggung dengan mahasiswa. Mereka senang ketika saya berbagi cerita dengan mereka tentang kehidupan masyarakat di tempat saya.

Setelah selesai KKN saya lanjut menyusun skripsi. Kegiatan penyusunan skripsi ini merupakan pekerjaan yang sangat berat dan paling menantang bagi saya. Sebagaimana kita ketahui bahwa skripsi itu merupakan puncak dari perjuangan mahasiswa untuk

mencapai gelar sarjana. Selama menyusun skripsi ini berbagai macam suka duka yang saya hadapi terutama dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul yang diambil, kemudian membuat produk yang semenarik mungkin, saat melakukan validasi produk yang membutuhkan waktu cukup lama, kemudian mengeditnya. Siang dan malam tidak kenal lelah jari tangan selalu menari di atas papan *keyboard* laptop diiringi bunyian tombol laptop yang tak pernah diam. Walaupun badan terasa lelah, namun demi mencapai mimpi yang sudah lama di rindukan dan mendapatkan secarik kertas yang di sebut ijazah, siang dijadikan malam dan malam dijadikan siang. Pengalaman yang paling mengesankan saat saya mengerjakan skripsi yaitu malam hari. Setiap malam saat mengerjakan skripsi saya selalu ditemani segelas kopi panas asli manggarai yang tak asing lagi bagi saya sambil mendengarkan musik. Saya mampu bekerja sampai pagi ketika saya minum kopi manggarai yang rasanya luar biasa nikmat. Dari berbagai macam kesulitan ini, pada akhirnya bisa dilewati semuanya sehingga saya bisa melaksanakan ujian skripsi dan melanjutkan profesi. Saat profesi ini juga masih banyak hal yang harus di selesaikan, tuntutan nya semakin banyak, tantangannya juga semakin banyak. Sebelum melaksanakan *workshop* PPG kami mengikuti mata kuliah mikro teaching.

Dalam mata kuliah ini kami diasah, dilatih keterampilan dasar mengajar. Kami mulai melatih mengajar secara mandiri di depan teman-teman. Kemudian RPP yang dibuat menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan model pembelajaran inovatif. Saya merasa senang saat pembelajaran ini berlangsung karena bisa memahami dan mempraktikkan berbagai macam model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pengalaman yang mengesankan bagi saya saat mata kuliah ini yaitu mengajar menggunakan pakaian adat. Hal ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar menggunakan pakaian adat. Saya mengajar menggunakan pakaian adat karena pada waktu itu tepatnya memperingati hari kartini. Hasil dari kegiatan *microteaching* kami berhasil membuat buku yang isinya tentang model pembelajaran inovatif, ini merupakan tugas akhir dari mata kuliah ini.

Setelah pelaksanaan *microteaching* dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* PPG. Kegiatan yang dilakukan selama

workshop yaitu menyusun 16 SSP dan membuat proposal PTK serta menyiapkan media pembelajaran. *Workshop* ini bertujuan membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan PPL di sekolah mitra. Selama melaksanakan kegiatan *workshop* ini setiap minggu diadakan *peerteaching* yang dijadwalkan setiap hari sabtu siang. Banyak hal yang didapatkan saat kegiatan *workshop* terutama selama *peerteaching*. Karena dalam pelaksanaan *peerteaching* banyak hal yang harus disiapkan sebelum mengajar seperti mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar, menyiapkan berbagai perlengkapan saat mengajar termasuk SSP, dan media pembelajaran.

Hal yang paling menguntungkan saat kegiatan *peerteaching* ini adalah ketika dosen pembimbing dan guru pamong memberikan masukan terhadap hasil usaha yang sudah dilakukan. Masukan ini bertujuan untuk memperbaiki atau menambahkan hal yang masih kurang selama pelaksanaan *peerteaching*. selain itu hal positifnya dapat melatih mental mahasiswa untuk mengajar di depan dosen dan guru. Pelaksanaan *workshop* ini kurang lebih berlangsung selama 4 bulan. Setelah jeda selama 2 minggu kamipun mulai melaksanakan ujian proposal PTK, kegiatan *live-*



in, dan yudisium. Saya merasa tertarik dengan kegiatan *live-in* ini karena akan bertemu dengan keluarga baru. Di mana selama berada di keluarga baru ini kami akan berdinamika bersama keluarga baru. Tidak kalah serunya saat yudisium, yudisium ini dilaksanakan di pantai Krakal saat melaksanakan dialogal PPG. Saya merasa senang karena bisa berekreasi bersama dalam kegiatan ini. Setelah selesai kegiatan *workshop* langsung terjun ke lapangan untuk mengamplifikasikan apa yang sudah dibuat saat *workshop*.

Pelaksanaan PPG ini selama 4 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai tanggal 23 November 2016. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) PPG ini

dilaksanakan untuk mempersiapkan mahasiswa peserta PPG agar dapat lebih memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah ketika mengajar di daerahnya kelak, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dan handal. Banyak pengalaman yang didapatkan saat PPG ini, terutama dalam mendidik siswa menjadi lebih baik. Selama pelaksanaan PPL-PPG ini banyak kesulitan yang saya hadapi, seperti penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan lagi, dalam menentukan jadwal antara sekolah dengan kampus harus di pertimbangkan, sulit mengajak siswa yang kurang mampu bekerjasama. Pada awal mengajar saya merasa takut dan canggung karena takut akan anak lebih banyak tahu dari gurunya, namun ternyata pemikiran itu bias saya atasi. Pengalaman mengajar pertama kali di kelas satu sampai keringatan karena sulit mengatasi anak-anak yang susah diajak bekerjasama. Berkat kerja keras saya, pada akhirnya saya bisa mengatasi kesulitan ini. Saya belajar banyak hal dari kegiatan PPG ini, seperti saya belajar mengenal dan memahami karakter siswa, belajar mengelolah kelas dengan baik, dan bagaimana cara berdinamika dengan guru, berdinamika dengan teman kelompok dan dengan siswa, melatih kesabaran dalam mendampingi anak-anak. Pengalaman yang paling mengesankan ketika PPG yaitu ketika masuk pintu gerbang anak-anak menyambut dengan senyuman dan menyapa dengan ramah sambil bersalam-salaman. Hubungan kekeluargaan di sekolah sangat nampak antara guru, siswa, dan mahasiswa.

Selama melaksanakan program PPL-PPG di sekolah, kami juga mulai mempersiapkan diri menyambut Ujian Tulis Nasional yang merupakan puncak dari perjuangan selama empat setengah tahun berada di kota Yogyakarta. Disela-sela kesibukan di sekolah kami akan melakukan *tryout* berulang-ulang di kampus. Selain *tryout* internal kami juga melakukan *tryout* dari pusat. *Tryout* dari pusat akan diadakan selama dua kali. Selama *tryout* dari pusat saya selalu mendapat hasil yang kurang memuaskan. saat ini saya kurang fokus karena masih beban dengan tugas yang begitu banyak yang berkaitan dengan PPL-PPG. Pikiran saya masih terbagi, kurang mempersiapkan diri, ini semua hampir dialami juga oleh teman-teman saya.

Melihat situasi ini, pengelola mengambil kebijakan agar penarikan PPL-PPG di majukan. Setelah selesai semua tugas

yang berkaitan dengan PPL-PPG, saya berusaha untuk fokus pada Ujian Tulis Nasional. Satu minggu sebelum pelaksanaan UTN setiap hari kami pergi ke kampus untuk melakukan pengayaan materi. Situasi dan kondisi tak akan pernah lihat ketika ingin mencapai sebuah mimpi. Saat melaksanakan pengayaan materi di kampus kota Yogyakarta diguyur hujan. Saat pagi hari ketika pergi ke kampus mantel plastik yang selalu menyelimuti tubuh saya untuk melindungi diri dari hujan yang tak kunjung reda. situasi inipun tak akan dihiraukan demi mencapai sebuah mimpi, bahkan masuk kelas pun dengan situasi dingin, basah karena diguyur hujan yang begitu deras. Ternyata tetesan air hujan yang memberikan berkat dan anugerah yang terindah dalam hidup saya sehingga dapat menjadi peristiwa yang bersejarah dalam hidup ini.

Selama kurang lebih empat setengah tahun, saya mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma tentunya banyak kesulitan yang saya hadapi, namun kesulitan ini yang memotivasi saya untuk semakin berkembang dan semangat dalam mencari solusinya. Setelah saya merefleksikan semuanya, semakin kita menemukan kesulitan pikiran kita untuk mencari solusinya juga semakin berkembang, tetapi jika kita tidak menemukan kesulitan apapun berarti pikiran kita juga tidak akan berkembang, selalu datar tidak mencari ide dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi. Jika kita jarang mengalami kesulitan apabila suatu saat kita menemukan kesulitan kita pasti mengalami kendala dalam menemukan idenya karena tidak terbiasa mengalami kesulitan, namun kalau sering menemukan kesulitan berarti sudah anggap biasa. Walaupun saya menemukan banyak kesulitan selama di sini namun secara perlahan saya berusaha untuk mengatasi kesulitan itu.

Saya bersyukur bias kuliah di Universitas Sanata Dharma karena banyak hal-hal yang mendukung keberhasilan saya selama di USD terutama bapak ibu dosen yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi yang luar biasa di setiap perkuliahan sehingga membantu saya untuk bersemangat dalam menjalankan tugas selama kuliah di Universitas Sanata Dharma, referensi yang memadai, fasilitas sangat mendukung, berbagai kegiatan akademik maupun non akademik yang dapat mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik, dan tak kalah pentingnya teman-teman seperjuangan PPGT USD 2012 yang

selalu memberikan semangat dan dukungan untuk selalu melangkah maju. Saya berniat setelah saya lulus dari Universitas Sanata Dharma akan kembali ke daerah asal, saya berusaha untuk menerapkan kembali apa yang sudah saya dapatkan dari Sanata Dharma.

Dalam hal pendidikan, daerah saya masih jauh berbeda dengan pendidikan yang ada disini. Saya bermimpi suatu saat nanti sampai di sana saya berniat untuk membangun rumah belajar kecil untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Saya berniat untuk melatih anak-anak untuk membuat berbagai karya kerajinan tangan yang pernah saya buat selama di sini. Saya berusaha mendidik anak-anak di sekolah saya nanti dengan sepenuh hati, dengan penuh cinta dan kasih sayang, tidak membeda-bedakan. Selain itu, saya berusaha untuk menjadi guru yang tegas dan berwibawa dalam mendidik siswa. Saya mencoba untuk menganggap peserta didik sebagai adik, anak, saudara di sekolah sehingga anak tidak grogi ketika berhadapan dengan saya. Saya berusaha untuk selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak didik saya. Saya berusaha untuk berbagi pengalaman kepada guru-guru yang ada di sana ketika di minta. Intinya saya berusaha untuk menerapkan di sana semua apa yang sudah saya peroleh selama kuliah di Universitas Sanata Dharma, baik akademik maupun non akademik.

Perubahan positif yang dialami di Universitas Sanata Dharma yaitu saya makin dewasa, mendapat pengalaman dan ilmu yang lebih banyak, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, penampilan sudah mulai menunjukkan seorang guru, dari segi berpikir sudah mulai berpikir memprioritaskan pikiran masa depan, mulai terampil dalam mengerjakan sesuatu. Persepsi saya tentang guru bahwa guru itu sebagai pelita yang menerangi kegelapan artinya guru itu yang membawah terang bagi peserta didik. Guru merupakan sosok yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan kepribadian peserta didik. Guru sebagai sosok yang bisa menjadi panutan bagi banyak orang terutama bagi peserta didik. Guru itu sebagai pendidik yang mampu memanusiaikan manusia mudah. Guru sebagai orang tua bagi siswa di sekolah yang mendidik dengan penuh kasih sayang, tanpa memandang perbedaan di antara siswa.

Saya memberikan profisiat kepada pihak penyelenggara pengelola PGSD PPGT Universitas Sanata Dharma yang telah mendukung saya selama mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Saya bersyukur menjadi mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma karena pengelolaannya sangat terarah, berbagai macam kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian saya sehingga saya bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengelola PGSD PPGT Universitas Sanata Dharma sungguh memberikan banyak motivasi dan inspirasi bagi saya sehingga pikiran saya semakin terbuka dalam mengejar impian masa depan yang lebih cerah. Pengelola PGSD PPGT Universitas sanata Dharma sangat bagus. Semua kegiatan dalam program sudah tertata rapi dan kegiatannya dapat mengembangkan kepribadian mahasiswa, profisiat buat semuanya.

Saran untuk pengelola PPTG khususnya dalam pelaksanaan program PPG supaya penyelenggaran kegiatan *workshop* PPG untuk angkatan selanjutnya mulainya lebih awal supaya rentang waktunya agak panjang sehingga tidak terkesan buru-buru dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan PPG. Untuk kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan pada program PPGT mohon di pertimbangkan waktu pelaksanaannya supaya tidak bertabrakan dengan kegiatan yang lain-lain yang diselenggarakan oleh kampus.

HIKMAH DIBALIK PENGALAMAN

(Sustiana Irna)

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (*UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*).

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila melahirkan generasi-generasi penerus yang siap menghadapi perkembangan yang ada. Universitas Sanata Dharma adalah salah satu lembaga pendidikan yang ingin melahirkan generasi muda yang profesional dan unggul dalam setiap bidang. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu melalui magang. Oleh sebab itu selain mengikuti pendidikan di Universitas, sebagai calon pendidik diberikan kesempatan untuk melakukan magang agar bisa mengembangkan keterampilan-keterampilannya.

Hampir semua orang mengatakan bahwa guru adalah profesi yang sangat mudah dan dapat dijalankan oleh siapa saja. Orang yang hanya menamatkan pendidikan di bangku sekolah menengah atas juga dapat menjadi seorang guru apalagi guru Sekolah Dasar. Siswa-siswa yang dididik oleh guru yang tamat sekolah menengah atas tidak pernah mengulang. Namun demikian, kenyataan berkata lain. Pembelajaran di kelas sering tidak berjalan sebagaimana mestinya meskipun siswa selalu memperoleh nilai yang tinggi dan menjadi juara kelas.

Guru mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa-siswanya yang cenderung bermasalah. Suasana kelas menjadi kurang nyaman akibat ulah beberapa siswa. Hal demikian mengganggu konsentrasi belajar siswa-siswa yang lain. Selain itu, suasana kelas yang ramai akibat ulah siswa tersebut menjadi penghambat bagi guru dalam menyampaikan pelajaran. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal demikian terjadi karena sebagian besar guru belum memahami karakter siswa-siswa sesuai dengan perkembangan usianya.

Sebagian besar siswa mudah merasa jenuh dan lelah selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih

menggunakan metode ceramah dan mencatat seluruh isi buku menjadi faktor penyebab utamanya. Guru belum mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan ketertarikan atau kegemaran siswa dan usia belajarnya sehingga proses pembelajaran terkesan menggurui.

Guru juga belum mampu mendesain suasana dan lingkungan belajar siswa di dalam kelas. Tata letak benda-benda atau sarana pendidikan kelas selalu ditempatkan pada posisi yang sama tanpa adanya perubahan dan terlihat kurang menarik. Akibatnya siswa kadang merasa bosan dengan situasi yang ada. Suasana kelas tidak menimbulkan gairah belajar dan motivasi untuk mencari tahu. Kehadiran siswa di kelas hanya sebagai lambang dan sekadar memenuhi tuntutan orang tua.

Semua itu berakar pada sebuah masalah utama yaitu guru. Guru belum mengenal karakteristik peserta didik yang dididiknya. Dengan demikian guru mengalami kesulitan dalam menguasai dan mengendalikan suasana pembelajaran yang kurang nyaman akibat sifat dan kebiasaan siswa. Dengan demikian, sangatlah tepat apabila mahasiswa calon guru Sekolah Dasar sejak awal dikenalkan pada suasana, proses, dan cara belajar mengajar di kelas melalui kegiatan pengamatan aktivitas siswa dan guru. Hal-hal baru dan berorientasi positif yang ditemukan selama kegiatan pengamatan baik dari pihak pendidik maupun siswa dapat dijadikan sebagai contoh dan dasar bagi mahasiswa calon guru untuk mengajar dan mendidik generasi-generasi muda di daerah 3T pada masa yang akan datang.

Universitas Sanata Dharma merupakan satu – satunya universitas swasta yang mendapat kepercayaan oleh DIKTI, sebagai tempat untuk menjalankan proses pendidikan bagi mahasiswa PPGT. Untuk menunjang proses perkuliahan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi mahasiswa PPGT, Universitas Sanata Dharma telah mengagendakan banyak program yang sangat handal. Salah satu Program pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPGT di Universitas Sanata Dharma adalah magang dan membina pramuka di SD.

Magang merupakan hal yang berperan penting dalam menjunjung ketercapaian kesuksesan bagi seorang calon guru. Dengan magang seorang calon guru akan memahami karakter anak didik yang akan dihadapinya kelak. Selain magang di

Sekolah Dasar (SD) mahasiswa Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), PGSD semester 5 diberi kesempatan untuk magang di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Magang di SMP tentu berbeda dengan magang di SD, karena karakter anak sudah berbeda, sehingga diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa magang

Pada semester empat mahasiswa PPGT melaksanakan magang SD tiga. Magang SD tiga merupakan lanjutan dari magang SD dua di mana magang SD tiga ini berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa PPGT/PGSD Universitas Sanata Dharma untuk mengenal bagaimana satuan kurikulum yang ada di sekolah.

Magang SD tiga ini saya ditempatkan di SD Kanisius Kalasan yang beralamat di Kringinan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ini berdiri pada tanggal 23 Juli 1923 dengan luas tanah 2031 m² dan luas bangunan 604 m². SD Kanisius Kalasan yang berada di bawah naungan Yayasan Kanisius ini mempunyai visi dan misi yakni “Menjadi pendidik anak Indonesia agar cerdas, berkarakter, peduli terhadap sesama dan lingkungan dan menyelenggarakan pendidikan Sekolah Dasar dan menengah yang berkualitas berlandaskan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dan mengoptimalkan sumber daya bersama mitra strategis.”

SD Kanisius Kalasan ini berpedoman pada nilai-nilai kanisius yakni kasih yang berarti beriman, cinta pada anak, persaudaraan, kesetiaan, dan kepedulian. Disiplin yang berarti tertib, tanggung jawab. Cerdas yang berarti kerja keras, daya juang, dan tuntas. Berani yang berarti kritis, kreatif, reflektif, percaya diri, dan pribadi yang gembira dan yang terakhir kejujuran yang berarti komitmen, dapat dipercaya, dan diandalkan.

Bimbingan belajar merupakan suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan tambahan ataupun pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan baik artinya cepat memahami apa yang diajarkan, namun disisi lain tidak sedikit pula yang justru dalam belajarnya mengalami

berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis maupun sosiologis sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa yang dicapai belum begitu baik sesuai harapan. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran.

Magang tiga dilakukan pada semester IV, mahasiswa PPGT dituntut untuk melaksanakan bimbingan belajar pada kelas atas dan kelas bawah. Hal ini dilakukan agar mahasiswa /calon guru lebih akrab dengan lingkungan SD, anak-anak dan guru. Mahasiswa yang magang di SDN Kalasan Baru juga mendapatkan kesempatan untuk bimbingan belajar di SD. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran di kelas.

Hal-hal yang dilakukan selama bimbingan belajar semester IV ini adalah:

1. Mendekatkan diri dengan anak agar mengetahui karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengajak anak berbagi cerita tentang pengalaman-pengalaman pribadi masing-masing anak. Pada orientasi ini saya menemukan berbagai macam karakteristik peserta didik disertai dengan latar belakang yang berbeda-beda.
2. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam bimbingan belajar ini adalah mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru pada jam pelajaran sebelumnya. Berbagai macam tingkat pemahaman anak yang kami temukan. Ada anak yang memahami sepenuhnya materi yang diajarkan guru dan ada pula yang memahami setengah dan sebagian pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam bimbingan belajar mahasiswa mengulang materi dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan kemudian bertanya kepada anak "sudah pahamkah kalian tentang materi ini ? coba jelaskan ulang yang ibu jelaskan! kemudian siswa menjelaskan dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.
4. Melatih siswa mengerjakan soal selama proses bimbingan belajar. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Disini saya menemukan banyak anak yang sangat semangat dan serius dalam mengerjakan soal.

Kendala-kendala yang saya dan teman-teman hadapi dalam melaksanakan bimbingan belajar di SD Kanisius Kalasan yaitu :

1. Jadwal bimbingan belajar yang belum efisien mengingat siswa pada umumnya pulang dan di jemput orang tuannya pada jam 11.00. hal ini berpengaruh karena kebanyakan siswa ingin pulang lebih cepat sehingga mengganggu konsentrasinya pada saat bimbingan belajar.
2. Kebanyakan siswa yang pada umumnya anak laki-laki tidak serius sehingga membuat keributan pada saat proses bimbingan belajar berlangsung.

Pada semseter lima mahasiswa melaksanakan magang SMP empat. Magang SMP 4 terdapat di SMP Kanisius Kalasan yang beralamat di Krajan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Sejarah sekolah ini sampai dikelola oleh Yayasan Kanisius Yogyakarta sangat panjang. Mulai tahun 1946 Gereja Katolik Kalasan membangun sekolah katolik tingkat menengah untuk melengkapi kegiatan kerasulan paroki. Atas rintisan Bapak St. Murtisusanto dan Bapak R.Y. Suwondo serta mendapat dukungan dari Rm. Prof. Dr. P. Zoetmoelder, SJ yang memegang wilayah Kalasan, berdiri SMP Katolik yang diberi nama SMP AMKRI (Angkatan Muda Katolik Republik Indonesia).

Pada saat agresi militer kedua meletus, para pemuda katolik dan pelajar harus masuk dalam Pertahanan Rakyat (Hanra) sehingga kondisi SMP AMKRI tidak bisa beroperasi lagi. Setelah peristiwa Yogya kembali, SMP beroperasi kembali. SMP AMKRI yang dipimpin Bapak Murtisusanto dan Bapak R.Y. Suwondo yang bertempat di SD Negeri Tanjungtirto, Berbah, Sleman. Dalam perkembangannya Rm. Paroki dan umat mulai memperhatikan pentingnya pendidikan dan mengusulkan agar sekolah ini dipindahkan ke Kalasan sehingga lebih dekat dengan Gereja dan bisa mendukung kegiatan kerasulan Gereja, maka sekolah ini dipindahkan ke dusun Dogongan yang terletak di depan Stasiun Kereta Api Kalasan. Selanjutnya sekolah ini diserahkan kepada Persatuan Guru Katolik (PGK). Pada tahun 1963 Pastor Y. Holven SJ, mendirikan bangunan SMP PGK yang berdekatan dengan bangunan gereja, selanjutnya SMP PGK berganti nama menjadi SMP Pancapana. Pada tanggal 2 Agustus 1965 SMP Pancapana diserahkan pengelolaanya kepada Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta dan berubah lagi menjadi SMP Kanisius Kalasan.

Magang SMP 4 dengan tujuan agar mahasiswa PPGT dapat memantapkan potensi akademik kependidikan melalui proses mengajar di kelas. SMP Kanisius Kalasan merupakan salah satu sekolah yang tertib dan disiplin, menjalin kerjasama yang baik terhadap pemerintah dan masyarakat, seringkali orang tua siswa mengantar anaknya ke sekolah dan menjemput kembali anak-anak pada waktu pulang sekolah. SMP Kanisius Kalasan juga termasuk sekolah yang sering diandalkan oleh guru-guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat yakin bahwa SMP Kanisius Kalasan dapat mendidik anak-anak mereka dengan baik, cerdas, proaktif, berkarakter, terampil, tekun dalam mengejar prestasi. Pendidikan yang diterapkan di SMP Kanisius Kalasan sebagai pendidikan yang mendidik, yakni bahwa sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai atau norma-norma untuk membantu berjalannya sekolah, dan mentaati aturan-aturan yang berlaku.

Banyak pengalaman yang diperoleh selama proses magang ini berlangsung baik dari anak-anak sekolah menengah pertama Kanisius Kalasan maupun dari guru-guru. Pengalaman-pengalaman itu sangat bermanfaat bagi masa depan saya nantinya. Dari pengalaman-pengalaman itu saya menjadi tahu bagaimana menjadi guru yang baik dan profesional, meskipun saya tahu bahwa pengalaman itu belum cukup banyak yang diperoleh oleh karena itu harus banyak belajar lagi agar saya benar-benar menjadi guru yang profesional dan menjadi teladan bagi guru-guru lainnya. Saya menjadi tahu bahwa untuk menjadi seorang guru harus benar-benar memiliki kesabaran yang cukup dalam menghadapi perilaku siswanya karena tidak semua siswa itu patuh dan menyenangkan, pasti ada beberapa siswa yang akan membuat kita marah dan emosi, untuk itu sebagai calon guru saya harus belajar mengendalikan emosi mulai dari sekarang.

Sebagai guru yang baik, saya harus mengenal dan memahami potensi yang dimiliki setiap masing-masing siswa karena siswa memiliki potensi yang berbeda, dengan begitu saya dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Selain itu saya juga harus mengasah keterampilan saya agar dapat menjadi seorang guru yang kreatif sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat menjadi sahabat bagi siswa nantinya.

Memasuki semester enam, saya mengeluarkan banyak tenaga dan pikiran yang ekstra, bagaimana tidak? Semester enam dapat dikatakan semester yang cukup berat, tetapi disatu sisi pada semester ini memberi pengalaman yang sangat berharga, pengalaman di mana mahasiswa harus belajar lebih giat lagi untuk mendapat hasil yang baik. Memasuki semester tujuh mahasiswa PPGT melaksanakan KKN rumah belajar dan KKN di sekolah. KKN rumah belajar saya ditempatkan di Perkampungan Sosial Pingit. banya pengalaman yang saya dan teman-teman alami. Saya dan teman-teman diajak untuk berpartisipasi dalam menjalankan setiap kegiatan, dan diajak pula untuk berekreasi dengan warga setempat. Kami tidak hanya melibatkan diri dalam kelas, namun kami juga terjun langsung ke lapangan masyarakat setempat.

Hal yang paling menarik dan tidak bisa dilupakan adalah keakraban masyarakat sosial Pingit dengan mahasiswa PPGT. Kenapa hal itu terjadi karena saya dan teman-teman terlebih dahulu membuka diri untuk mereka. berawal dari hal kecil itulah membuat saya dan teman-teman akrab dengan masyarakat Perkampungan Sosial Pingit (PSP).

Adapun kendala yang saya dan teman-teman hadapi saat melaksanakan KKN adalah waktu kegiatan KKN dilaksanakan pada malam hari, anak-anak masih sulit berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Anak-anak jarang mengikuti area bersama dan jarang masuk kelas pada saat bimbingan belajar. Kurangnya persiapan dari mahasiswa seperti menyiapkan permainan atau game untuk anak-anak pada saat area bersama. Masih sulit untuk mengerti dengan bahasa Jawa, terkadang anak-anak meminta mahasiswa untuk mengajarkan bahasa Jawa, sedangkan mahasiswa KKN 100% dari daerah timur. Jadi dalam penggunaan bahasa Jawa masih sulit. Pada saat bimbingan belajar berlangsung terdapat beberapa orangtua yang menemani anak dalam kelas, bahkan ikut campur dalam permasalahan anak yang satu dengan anak yang lainnya, yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para volunteer untuk menyelesaikan masalah tesebut sehingga terjadinya kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Pada kasus ini, saya dan teman-teman para volunteer merasa kurang diberikan kepercayaan dari orangtua wali anak untuk menyelesaikan

masalah yang dialami oleh anak selama proses belajar berlangsung. Namun semua kekurangan itu dapat kita lewati dengan baik karena melalui arahan yang diberikan oleh volunteer yang lain pada saat evaluasi setiap kegiatannya sangat membantu kami untuk kearah yang lebih baik, sedangkan KKN SD saya bertempat di SD Kanisius Kalasan.

Selama saya mengikuti KKN di SD Kanisius Kalasan, adapun kesalahan yang saya lakukan di tempat tersebut dan pengalaman yang menjadi pelajaran berharga untuk proses perbaikan diri saya diantaranya:

1. Tidak masuk tepat waktu

Tiga kali selama magang saya bersama teman-teman tidak masuk tepat waktu, kami tiba di sekolah guru-guru sudah ada yang masuk kelas kadang merasa malu dengan guru-guru maupun anak-anak.

2. Bimbingan Belajar

Adapun kendala yang saya hadapi yaitu awal saya melakukan bimbingan belajar, saya susah untuk menjawab atau berbicara dengan mereka soalnya siswa lebih cenderung menggunakan bahasa Jawa, tetapi lama-kelamaan bisa nyaman dan bermain bersama-sama dengan mereka. Anak-anak juga dekat dengan saya dan selama proses bimbingan mereka terlihat antusias dan bersemangat dalam mendengarkan materi yang saya dan teman-teman ajarkan. Mereka membuat saya merasa bahwa menjadi seorang guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yang mampu menumbuh kembangkan anak bangsa dengan hati yang sabar, iklas dan bersemangat dalam keadaan apapun.

Pada semester delapan mahasiswa sibuk mengerjakan tugas akhir (skripsi). banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan. yang pertama menentukan judul, kalau judulnya sudah disetujui oleh dosen pembimbing, maka akan lanjut membuat bab 1-5. Selama mengerjakan tugas akhir banyak sekali kendala yang dihadapi yang pertama kurang serius saat mengerjakan tugas, malas, suka menunda-nunda pekerjaan. Akibatnya dari setiap usaha yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan. Kurang memuaskan yang saya maksudkan disini banyak sekali revisi dari dosen. Ketika dosen pembimbing meminta tugas akhirnya segera diselesaikan disitu saya mulai kerja dengan serius sampai tugas

akhir tersebut benar-benar jadi dan siap untuk diuji. Selama diuji banyak sekali kendala yang dihadapi yaitu, terkadang ada rasa takut yang muncul dari dalam diri, terkadang merasa was-was dan ingin cepat selesai diuji.

Semester sembilan mahasiswa PPGT melaksanakan *workshop* dan *peer teaching*. Pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar dalam banyak bidang pelatihan (*workshop*), hal tersebut memang sangat sulit untuk tidak mengatakan mustahil. Dalam hal ini, semua bentuk pelatihan (*workshop*) tidak dapat memperlihatkan hasil yang objektif. Pelatihan umumnya mempunyai masalah mengenai prestasi penatar dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru merancang RPP perlu dilakukan penelitian tindakan, dalam hal ini penelitian melakukan tindakan melalui kegiatan *workshop*. Pelaksanaan *workshop* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa. Kegiatan *workshop* yang mahasiswa PPGT lakukan kurang lebih 6 bulan. Disisi lain, mahasiswa PPGT juga melakukan *peer teaching*.

Peerteaching merupakan sarana pengembangan profesional yang berfungsi sebagai satu katalisator untuk mendorong pembelajaran dan meningkatkan kinerja yang didasari pada kesadaran dan tanggungjawab pribadi. *Coaching* adalah proses di mana seseorang membantu yang lain meningkatkan kinerjanya melalui belajar dengan melakukan proses: analisis situasi yang sedang dialami, menyusun tujuan atau target, mempertimbangkan tindakan sesuai dengan rencana, mengecek kemajuan, dan mengevaluasi pembelajaran kinerja. melalui gagasan ini, pembelajar akan menunjukkan kinerja yang lebih baik karena dia belajar

Sebelum melakukan *peerteaching*, setiap mahasiswa wajib menulis perangkat pembelajaran dengan menggunakan huruf tegak bersambung. selama saya menulis perangkat pembelajaran seringkali coret moret, jujur tulisan tangannya saya sangat jelek. tetapi disisi lain saya merasa bangga dengan diri saya sendiri, mengapa demikian? Karena semakin saya mencoba, mencoba, dan mencoba menulis usaha yang saya lakukan mendapat hasil yang sangat memuaskan. Sekarang saya sudah mulai mencoret-

coret buku untuk mencurahkan apa yang saya rasakan dan alami di asrama, kampus maupun di sekolah dengan menggunakan huruf tegak bersambung ini semua berkat dosen pembimbing sekaligus sang motivator selama saya mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Adapun kendala-kendala yang saya hadapi selama *peer teaching* yaitu sebelum praktik mengajar terkadang merasa tidak tenang (rasa takut). Rasa takut itu yang membuat saya kurang percaya diri dalam praktik mengajar.

Kegiatan akademik yang terakhir adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PPG yang dilaksanakan mahasiswa USD merupakan kegiatan intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah atau instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Pelaksanaan PPL-PPG-PPGT angkatan 2012, bertempat di SD Negeri Timbulharjo, Sleman, Yogyakarta. PPL ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung sejak tanggal 01 Agustus 2016 dan berakhir pada bulan November tahun 2016. Peserta PPG berjumlah 35 Mahasiswa dan tersebar di 5 SD. SD Negeri Timbulharjo terpilih menjadi salah satu mitra dari 5 SD tersebut. PPL bertujuan untuk membiasakan mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan diharapkan menambah pengalaman dalam proses menjadi guru profesional. Salah satu tujuan dari PPL ini adalah



memenuhi syarat untuk program profesi guru yang diselenggarakan oleh Universitas Sanata Dharma guna memperoleh gelar Gr. di mana calon guru diwajibkan untuk memantapkan cara mengelola anak dalam kelas pada saat mengajar. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk mengajar

minimal 13 kali dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas sekolah, terutama dalam hal membimbing anak-anak dalam kegiatan akademik maupun non

akademik. Saya dan teman-teman merasa sangat senang karena semua guru merespon kegiatan kami dengan baik sehingga saya dan teman-teman saya bertambah semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Saya dan teman-teman mempelajari banyak hal di SD Negeri Timbulharjo, Kepala Sekolah dan semua staf guru sangat antusias berdinamika bersama saya dan teman-teman sehingga membuat saya dan teman-teman lebih semangat dan percaya diri dalam berdinamika bersama. Selama saya dan teman-teman di SD Negeri Timbulharjo, banyak hal yang telah saya dan teman-teman pelajari dalam hal sebagai berikut :

1. Mengajar sebanyak 13 kali
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas
3. Pendampingan anak-anak dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah dalam hal ini adalah.
 - a. Rancangan Layanan Kegiatan Kelompok Siswa
 - b. Rancangan layanan kegiatan bimbingan individu
 - c. Pramuka
 - d. Latihan upacara
 - e. Mengawas anak-anak ketika guru ada kegiatan diluar sekolah

Selama PPL berlangsung, saya dan teman-teman juga mengalami suka dan duka di SD Negeri Timbulharjo, dalam proses pembelajaran terkadang ada siswa yang sulit diatur, kesulitan dalam belajar tetapi saya mencoba untuk mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan saat belajar. Kepala sekolah dan semua staf guru selalu memberikan saran dan nasihat-nasihat agar tetap semangat dalam menghadapi siswa-siswi yang ada di SD tersebut. Satu bulan telah berlalu, saya mulai terbiasa dengan suasana yang ada di SD, siswa-siswi pun mulai akrab dan rasanya dalam 4 bulan tersebut saya sudah benar-benar menjadi seorang guru dan itu semua adalah berkat dan dukungan dari teman-teman, dosen pembimbing, asisten dosen, dan guru-guru di SD Negeri Timbulharjo. Terima Kasih juga untuk dosen yang sabar dan tabah dalam membimbing saya dan teman-teman sebelum kami terjun ke SD, begitupula Keluarga Besar SD Negeri Timbulharjo yang sudah menerima saya dan teman-teman sebagai keluarga untuk belajar bersama selama 4 bulan masa PPL ini.

BAGIAN 6: KABUPATEN SUMBA TIMUR

PANGGILAN MENJADI GURU

(Desinta Kahi Mbetu)

Pulau Sumba adalah salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas wilayah pulau Sumba yaitu 10.710 km² dan terdiri dari 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Sumba Timur. Salah satu kabupaten di pulau Sumba dengan jumlah penduduk cukup banyak adalah Kabupaten Sumba Timur yaitu 241.416 jiwa (Data BPS Kabupaten Sumba Timur tahun 2013). Keadaan masyarakat Sumba Timur cukup beragam, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama, dan suku.

Berbicara mengenai tingkat pendidikan di Kabupaten Sumba Timur, pendidikan di Kabupaten Sumba Timur dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat atau keadaan ekonomi keluarga. Rata-rata keadaan ekonomi keluarga di Sumba Timur masih rendah karena rata-rata penduduknya bermatapencaharian sebagai petani musiman dan nelayan kecil, sedangkan hanya sedikit penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Keterbatasan secara ekonomi jelas menjadi penghambat seseorang untuk mengenyam pendidikan formal. Di kalangan masyarakat Sumba Timur dapat mengenyam pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas sudah sangat bagus atau lebih dari cukup, sedangkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sesuatu yang mewah. Mengapa dikatakan mewah? Karena dengan keadaan ekonomi yang serba terbatas, jelas bila seseorang dapat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi adalah sesuatu yang mewah.

Saya, sebagai anak yang berlatar belakang dari keluarga dengan keadaan ekonomi terbatas merasakan hal tersebut. Dapat melanjutkan pendidikan hingga menyelesaikan bangku SMA adalah sebuah kemewahan tersendiri bagi saya dan saudara-saudara saya yang lain. Saya memiliki enam orang saudara, yang sama seperti saya memiliki semangat yang tinggi untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Ayah saya hanyalah seorang petani dengan penghasilan tidak menentu sedangkan ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Dengan keadaan

ekonomi keluarga yang seperti itu, jelaslah bagi saya dan saudara-saudara saya bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mewah.

Impian atau cita-cita saya setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sederhana saja, saya ingin menjadi guru (Guru SD) atau perawat. Bagi saya menjadi seorang guru atau perawat adalah sesuatu yang keren, baik, bagus, dan mulia pekerjaannya. Bagi saya, menjadi seorang guru juga pasti akan sangat menyenangkan karena saya dapat bermain bersama siswa. Saya menyadari bahwa pekerjaan sebagai guru dan perawat bukanlah pekerjaan yang mudah karena pekerjaan guru dan perawat menyangkut masa depan seseorang. Sadar akan hal tersebut, tentu untuk menjadi guru atau perawat yang baik tidak mudah, harus belajar ke jenjang lebih tinggi agar tidak asal menjadi guru atau perawat. Bagi saya, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kuncinya. Namun, hal tersebutlah sangatlah tidak mungkin mengingat keadaan ekonomi keluarga saya.

“Bagi Tuhan tiada yang tak mungkin, mujizat-Nya disediakan bagiku. Ku diangkat dan dipulihkan-Nya” mungkin sepenggal lirik lagu itu dapat mewakili apa yang saya alami. Melalui salah seorang kerabat saya, saya diberitahukan bahwa ada pembukaan pendaftaran program beasiswa PPGT (Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi). Oleh kerabat tersebut, saya didaftarkan dan mengikuti seleksi. Seleksinya hanya berupa seleksi nilai rapor dan nilai ujian nasional tingkat SMA serta bersedia mengikuti pendidikan hingga batas waktu yang diberikan. Berdasarkan hasil seleksi, saya lulus dan melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saya tidak sendiri lulus seleksi tersebut dan melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma, tetapi saya bersama kedua sahabat saya Widya dan Yasni.

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tidak ada orang di kampung halaman saya yang mengetahui tentang kampus ini, bahkan namanya saja baru pertama ini didengar. Sedikit informasi yang kami dapatkan dari dinas kependidikan bahwa Universitas Sanata Dharma adalah universitas swasta (kampus katolik). Dalam benak saya, saya tidak memikirkan apakah itu kampus negeri atau swasta, yang terpenting saya dapat belajar dan menjadi guru yang baik.

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (USD) atau biasa disingkat juga kampus Sadhar adalah kampus dengan sejuta kejutan bagi saya. Salah satu kejutan yang menurut saya paling berkesan adalah meskipun USD adalah kampus yang terkenal sebagai kampus Katolik tetapi di kampus ini semua agama dirangkul. Bukan itu saja, pada salah satu mata kuliah kita tidak saja mempelajari tentang agama yang kita anut tetapi kita juga belajar tentang agama lain. Bagi saya hal ini sangat bagus sehingga kita dapat mengetahui dan menghargai teman yang berbeda agama dengan kita. Bagi saya menjadi bagian dari Sanata Dharma adalah sebuah berkat, karena di tempat ini saya banyak belajar bagaimana menjadi guru yang profesional.

Pendidikan yang saya dapatkan di USD tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga, seperti melakukan *study tour*, magang di sekolah (SD dan SMP), KKN, dan masih banyak lagi. Melalui proses pendidikan-pendidikan tersebut saya mendapatkan banyak pengalaman menarik. Pengalaman-pengalaman tersebut contohnya pada saat saya mengikuti kegiatan Pembelajaran Terpadu di Pantai Krakal. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2014. Kami berangkat dari kampus menuju pantai menggunakan satu bus pariwisata. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini yaitu berjumlah 36 mahasiswa dan didampingi oleh 4 orang dosen. Sebelum hari H keberangkatan, mahasiswa terlebih dahulu diberi pembekalan serta dibagi dalam kelompok kecil. Setibanya di pantai, kami mendengarkan arahan dari dosen apa saja tugas dari masing-masing kelompok serta daerah tempat berlangsungnya aktifitas kelompok. Pada kegiatan ini saya masuk dalam kelompok mata pelajaran IPA. Tugas dari setiap anggota kelompok mata pelajaran IPA yaitu melakukan pengukuran PH air dan PH tanah (Kimia), membuat herbarium, membuat awetan basah, dan mengidentifikasi hewan dan tumbuhan yang ada di daerah pantai



Pelaksanaan pembelajaran terpadu di pantai Krakal, membuat herbarium.

Krakal (Biologi). Bagi saya, melakukan kegiatan-kegiatan di atas adalah hal yang baru dan sangat mengesankan.

Pengalaman lainnya lagi yang saya dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sanata Dharma yaitu bermain drama. Dalam bayangan saya tidak pernah terlintas pada saat kuliah nanti akan ada mata kuliah yang mengajarkan tentang drama. Melalui mata kuliah Apresiasi Sastra, saya tidak hanya belajar materi melainkan saya belajar bagaimana mengapresiasi karya sastra seseorang. Salah satu bukti nyata kami mengapresiasi karya seseorang yaitu dengan melakukan pementasan drama “Pakaian dan Kepalsuan” karya Achdiat K. Miharja. Pementasan drama ini sangat berkesan bagi saya karena ini pertama kalinya saya terlibat dalam sebuah pementasan drama. Pada kegiatan pementasan drama ini saya tidak turut serta sebagai pemain drama, tetapi saya berpartisipasi sebagai salah satu panitia. Meskipun hanya berpartisipasi sebagai panitia pementasan drama, setidaknya saya belajar bahwa dalam mementaskan drama kerjasama tim sangat dibutuhkan. Dalam pementasan drama, ada dua kelompok yang mementaskan drama dengan judul yang sama. Meskipun kedua kelompok tersebut mementaskan drama yang sama, namun cara penyajiannya berbeda.

Selain mementaskan drama, kami juga berlatih membuat, membaca, dan mengapresiasi puisi. Membuat sebuah puisi tentu tidak asing bagi saya, meskipun saya belum mampu membuat puisi yang baik. Namun, pada mata kuliah ini hal yang berkesan lagi bagi saya yaitu pada saat kami harus bermusikalisasi puisi. Hal itu benar-benar sesuatu yang baru bagi saya. Jujur dalam hal membaca puisi apalagi diselingi dengan musik saya tidak pandai melakukannya. Namun, karena tuntutan mata kuliah, mau tidak mau saya harus belajar bagaimana cara bermusikalisasi puisi. Bersama teman kelompok yang lain, kami mencoba membawakan puisi karya W.S Rendra yang berjudul “Sajak Sebatang Lisong”. Dalam membawakan puisi tersebut, kami mengiringinya dengan sebuah lagu berjudul “Kulihat Ibu Pertiwi”. Melakukan musikalisasi puisi memang tidak mudah, namun tidak ada salahnya ketika kita mau belajar dan mencoba.

Salah satu mata kuliah yang kami pelajari di Universitas Sanata Dharma adalah Pendidikan Multikultural. Melalui

perkuliahan ini kami belajar bagaimana cara menghadapi siswa-siswi kita yang berbeda-beda latar belakang. Untuk membantu mahasiswanya memahami perbedaan-perbedaan seperti apa yang dimaksud, maka kami melakukan *study tour* di salah satu sekolah swasta yang ada di daerah Yogyakarta yaitu Sekolah Tumbuh. Sekolah Tumbuh adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Yogyakarta. Sekolah Tumbuh cukup berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, karena sekolah ini menerapkan sekolah yang berwawasan inklusif dan multikultural. Jumlah Sekolah Tumbuh sekarang di Yogyakarta ada 5 (lima) sekolah. Dengan jumlah SD ada 3 yakni SD Tumbuh 1 yang didirikan pada tahun 2005, SD Tumbuh 2 didirikan pada tahun 2010, dan SD Tumbuh 3 yang didirikan pada tahun 2012. Sekolah Tumbuh juga sudah memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang didirikan pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang didirikan pada tahun 2014.

Melalui kegiatan *study tour* ini, saya banyak belajar tentang kekhasan yang ada di Sekolah Tumbuh. Salah satu hal yang saya pelajari yaitu karena sekolah menerapkan wawasan inklusif dan multikultural, Sekolah Tumbuh mengupayakan (minimal 5) adanya berbagai keberagaman diantara siswa-siswinya. Keberagaman yang dimaksudkan adalah keberagaman jenis kelamin (*gender*), agama (*religion*), suku/ras (*ethnic, culture*), sosial ekonomi (*social, economic*), dan kebutuhan khusus (*special needs*). Upaya Sekolah Tumbuh agar terciptanya lingkungan belajar yang betul-betul beragam patut untuk dicontoh. Mengapa? Karena dengan adanya berbagai keberagaman tersebut, siswa dengan sendiri atau tanpa disadari akan belajar bagaimana cara bergaul dengan teman yang memiliki perbedaan dengan dirinya. Bukan itu saja, keberagaman yang ada di Sekolah Tumbuh secara tidak langsung akan menjadi sumber belajar siswa-siswi bahwa negara Indonesia sangat kaya akan suku, bahasa, dan masih banyak lagi. Hal ini menjadi pengalaman yang menarik karena dapat secara langsung melihat seperti apa keberagaman di Sekolah Tumbuh.

Berbicara mengenai keberagaman tentu keberagaman tidak hanya tentang suku, agama, ras, bahasa, tetapi juga dalam hal makanan. Untuk itu, salah satu tugas akhir dalam perkuliahan Pendidikan Multikultural adalah pameran berbagai makanan daerah asal mahasiswa yang menggunakan bahan baku pisang.

Pameran ini bertema “Pizzang Hut”, yang dimana ada 6 kelompok yang mengikuti pameran ini. Salah satunya adalah kelompok kami, kelompok A yang bertugas memamerkan berbagai jenis pisang. Bagi saya kegiatan tersebut merupakan salah satu pengalaman yang berkesan karena untuk mengumpulkan berbagai jenis pisang sebagai bahan pameran tidaklah mudah. Tidak mudah karena saya dan teman-teman kesusahan mencari berbagai jenis pisang. Tidak banyak jenis pisang yang ada di pasaran. Selain kurang beragamnya jenis pisang di pasar, saya dan teman-teman juga menemui kendala lain yaitu kurangnya pengetahuan kami tentang lokasi pasar lain selain pasar yang kami sering datangi. Untuk



Pameran pisang dengan tema "Pizzang Hut" (Mata kuliah Pendidikan Multikultural)

menghadapi kesulitan tersebut, kami harus bertanya kepada penduduk setempat letak pasar yang mudah kami jangkau. Berdasarkan informasi dari beberapa penduduk, kami dapat menemukan lokasi pasar yang menyediakan beragam jenis pisang.

Menjadi sebuah pengalaman yang berkesan tersendiri bagi saya dan teman-teman ketika melakukan perjalanan untuk mencari beragam jenis pisang. Usaha kami tidak sia-sia, kami menemukan setidaknya ada 6 jenis pisang, diantaranya ada pisang ambon, pisang susu, pisang kapok, pisang uter, pisang emas, dan pisang kapas. Masing-masing jenis pisang kami pamerkan dua sisir pisang pada saat pameran budaya. Selain keenam jenis pisang di atas, atas bantuan dari dosen kami, kami juga memamerkan jenis pisang kluthuk. Dari kegiatan ini saya belajar tentang jenis-jenis pisang yang tidak ada di daerah saya, dan saya belajar berbagai olahan makanan berbahan dasar pisang.

Berbicara tentang pengalaman pada saat kuliah tentu tidak lengkap bila mahasiswa tidak melaksanakan kegiatan yang bernama Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat KKN. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa program PPGT Universitas Sanata Dharma untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru yang

diharapkan dapat diterapkan di daerah masing-masing. Selain memberikan pengalaman-pengalaman, melalui KKN ini mahasiswa diharapkan mendapatkan manfaat yang berguna bagi dirinya sebagai guru kelak. SD Kanisius Kalasan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat KKN mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma. Salah satu manfaat yang saya dapatkan saat mengikuti KKN yaitu saya belajar bagaimana cara menyelenggarakan sebuah kegiatan. Kegiatan yang kami laksanakan pada saat KKN yaitu seminar Komunikasi Pembelajaran yang Mendidik dengan tema Psikologi Anak. Pelaksanaan kegiatan ini saya rasa sangat bermanfaat bagi karena secara langsung saya dan teman-teman yang merencanakan, menemui narasumber atau pembicara yang akan memberikan materi pada saat seminar, mempersiapkan konsumsi dan perlengkapan (banner) serta tata ruang seminar, membuat surat undangan untuk diberikan kepada sekolah-sekolah tetangga, membuat presensi peserta seminar, dan membuat sertifikat bagi



Kegiatan KKN di Panti Asuhan Sayap Ibu.

para undangan. Melalui kegiatan ini saya dan teman-teman berlatih untuk menjadi panitia yang baik dalam melaksanakan sebuah event. Selain melaksanakan KKN di Sekolah Dasar, saya dan teman-teman sekelas yang lain juga mendapatkan pengalaman melaksanakan KKN di rumah-rumah belajar dan di salah satu panti asuhan. Untuk KKN yang kedua ini saya berkesempatan berdinamika di salah satu panti yang ada di Yogyakarta. Panti asuhan yang menjadi tempat saya melaksanakan KKN adalah Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu. Panti asuhan ini adalah panti asuhan khusus untuk anak-anak penyandang cacat dan keterbelakangan mental. Pengalaman melaksanakan KKN di panti sangat berkesan dan banyak nilai hidup yang saya dapatkan selama berada di panti asuhan ini. Pertama kali masuk ke panti asuhan ada perasaan takut terhadap anak-anak panti yang memiliki keterbelakangan mental serta fisik. Namun, seiring berjalannya waktu saya menyadari bahwa saya

tidak lebih baik dari anak-anak yang secara fisik memiliki cacat tetapi ketulusan hati mereka lebih besar daripada saya yang secara fisik terlahir normal. dari mereka saya juga belajar bahwa cacat secara fisik tidak membatasi semangat mereka untuk belajar.

Pengalaman lainnya lagi selama saya menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma yaitu saya belajar bagaimana cara mengajar dan mengelola kelas yang baik. Untuk dapat mempelajari hal tersebut, saya harus mengikuti kegiatan *Microteaching*. Dari namanya saja kita sudah tahu bahwa dalam perkuliahan ini mahasiswa akan belajar mengajar dan mengelola kelas dengan dibantu oleh teman-teman sekelas sebagai siswa. Kegiatan *microteaching* merupakan kegiatan yang wajib saya dan teman-teman mahasiswa lain ikuti karena merupakan kegiatan pra PPG (Pendidikan Profesi Guru). Selama mengikuti kegiatan *microteaching*, mahasiswa harus mensimulasikan setidaknya 5 kali mengajar dengan urutan pertama mahasiswa mensimulasikan cara membuka dan menutup proses pembelajaran, kedua mensimulasikan kemampuan bertanya dan memberikan stimulus yang baik kepada siswa, ketiga mensimulasikan penguasaan materi, keempat mensimulasikan secara utuh langkah-langkah pembelajaran, dan yang kelima ujian akhir perkuliahan *microteaching* dalam bentuk simulasi mengajar utuh dengan langkah-langkah pembelajaran. Dengan adanya perkuliahan ini, saya sangat terbantu untuk mengetahui teknik-teknik dalam mengajar. Contohnya pada saat kita akan mengajarkan tentang pertumbuhan manusia, kita dapat menampilkan berbagai gambar/foto manusia dengan beragam usia. Kemudian kita dapat siswa untuk mengidentifikasi perbedaan dari gambar/foto tersebut. Mengapa kita melakukan hal tersebut? Yaitu kita sebagai guru lebih utama harus membangun minat siswa terlebih dahulu kemudian menjelaskan apa yang akan dipelajari siswa. Membangun minat siswa sangat penting sehingga mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa dan siswa pun fokus dalam menerima materi pelajaran.

Ada lagi pengalaman berbeda selama menjadi mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma, yaitu pengalaman mengikuti kegiatan PPL PPG. Kegiatan PPL PPG diawali dengan kegiatan *workshop* (lanjutan dari kegiatan pra PPG). Selama mengikuti kegiatan *workshop*, ada beberapa hal yang kami kerjakan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun jumlah RPP yang harus kami buat yaitu berjumlah 16 RPP dengan rincian 12 RPP yang dibuat sesuai dengan kebutuhan di sekolah tempat PPL (4 RPP dari 12 RPP dibuat sesuai kebutuhan Penelitian Tindakan Kelas), 2 RPP menggunakan kurikulum berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah tempat PPL, dan 2 RPP untuk ujian kinerja (Praktik). Sebelum RPP-RPP tersebut diterapkan di sekolah tempat PPL PPG nanti, kami terlebih dulu mensimulasikan pada saat *peerteaching*. Pada saat kegiatan *peerteaching* ini, kami tiap-tiap mahasiswa diamati, dinilai, dan diberi masukan oleh dosen pembimbing, asisten dosen pembimbing dan juga salah seorang guru pamong. Pada saat melakukan *peerteaching*, setidaknya kami harus mensimulasikan satu RPP yang digunakan untuk keperluan PTK. Kami harus mensimulasikan RPP tersebut agar dapat dinilai dan diamati oleh dosen pembimbing, asisten dosen pembimbing dan guru pamong apakah RPP tersebut sudah dapat digunakan untuk keperluan PTK.

Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama \pm 3 bulan, kemudian setelah kegiatan *workshop* dilanjutkan dengan kegiatan PPL PPG di sekolah-Sekolah Dasar. Adapun beberapa sekolah mitra sebagai tempat pelaksanaan PPL PPG USD adalah SD Negeri Timbulharjo, SD Negeri Maguwoharjo 1, SD Kanisius Kalasan, SD Negeri Kalasan 1, dan SD Negeri Kalasan Baru. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL PPG USD adalah 35



Kegiatan *peerteaching* untuk mempraktikkan SSP yang telah disiapkan pada saat *workshop*.

mahasiswa. Dari ke-35 mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5 mahasiswa. Setiap

kelompok dibagi ke setiap sekolah mitra, namun karena jumlah sekolah mitra hanya ada 5 sedangkan jumlah kelompok ada 7, maka 2 sekolah yang memiliki kelas paralel mendapatkan dua kelompok. Sekolah-sekolah tersebut adalah SD Negeri Maguwoharjo 1 dan SD Negeri Kalasan Baru. Pada kesempatan ini saya melaksanakan PPL PPG di SD Negeri Kalasan Baru. Melaksanakan PPL PPG di SD Negeri Kalasan Baru bagi saya amat berkesan, dimana semua warga sekolah sangat antusias dan ramah menyambut kami menjadi bagian dari warga sekolah juga.

Ada banyak hal yang saya pelajari selama melaksanakan PPL PPG di sekolah ini, salah satunya adalah pengalaman mengajar siswa secara langsung (selama ini hanya simulasi dengan teman sesama mahasiswa). Selama melaksanakan PPL PPG di SD Negeri Kalasan Baru, saya dan teman-teman kelompok harus



Praktik mengajar siswa kelas I pada saat PPL PPG di SD Negeri Kalasan Baru.

mengajarkan semua RPP yang telah kami siapkan selama mengikuti *workshop*. Kami harus mengajar setidaknya 12 kali dengan rincian 6 kali mengajar terbimbing dan 6 kali mengajar mandiri. Pada saat mengajar terbimbing, mahasiswa didampingi oleh guru kelas dan dinilai oleh dosen pembimbing dan guru kelas juga. Kemudian pada saat mengajar mandiri, mahasiswa secara mandiri mengajar di kelas dan dinilai oleh dosen pembimbing dan guru kelas. Adapun kelas yang dapat kami masuki untuk

melaksanakan prose belajar dan mengajar adalah kelas I-V, sedangkan kelas VI tidak kami ajari karena persiapan Ujian Nasional.

Menjadi seorang guru itu memang tidak mudah, apalagi seorang guru SD. Menjadi guru SD bagi saya tanggung jawabnya sangat besar dan bagi saya guru SD-lah yang memiliki peran sangat besar dalam membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada satu pengalaman unik yang saya

dapatkan pada waktu melaksanakan PPL PPG di SD Negeri Kalasan Baru. Saat itu saya mengajar siswa kelas II.B dan saya menanyakan apa cita-cita mereka. Salah seorang siswa mengacungkan tangannya dan menjawab bahwa ia ingin menjadi guru. Saya penasaran mengapa siswa tersebut ingin menjadi guru, lalu saya bertanya pada siswa tersebut. Di luar dugaan, siswa tersebut menjawab ia ingin menjadi guru seperti saya. Mendengar jawaban polos siswa tadi, dalam hati saya muncul pertanyaan pantaskah saya menjadi sosok yang membuat siswa tersebut ingin menjadi guru sedangkan saya masih perlu banyak belajar dan belum pantas disebut guru juga karena saya juga hanyalah mahasiswa yang belajar menjadi guru yang baik. Dari kejadian tersebut, saya mengambil hikmahnya yaitu menjadikan kejadian tersebut sebagai motivasi saya untuk belajar lebih giat menjadi seorang guru yang benar-benar dapat menjadi teladan bagi siswa saya kelas.

Selama PPL PPG, selain melakukan kegiatan belajar dan mengajar di kelas, saya dan teman-teman mahasiswa juga melaksanakan kegiatan di luar kelas. Contoh kegiatan di luar kelas yang kami laksanakan adalah kegiatan bimbingan belajar, membantu mendampingi pada saat ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan bimbingan belajar kami berikan bagi siswa kelas I dan II yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 11.00-11.30. jumlah siswa yang kami bimbing adalah 9 siswa kelas I.B dan 6 siswa kelas II.B. pendampingan kegiatan pramukan dilaksanakan setiap hari Jumad bagi siswa kelas V.A dan V.B.

Berdasarkan beberapa pengalaman-pengalaman yang sudah saya sebutkan di atas, ada banyak manfaat yang saya dapatkan, seperti melalui kegiatan “Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Pantai Krakal” saya mendapatkan pengalaman bagaimana melaksanakan dan menerapkan pembelajaran terpadu. Terpadu yang dimaksudkan disini yaitu memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan. Mata pelajaran yang coba dipadukan dalam kegiatan ini ada 5 mata pelajaran inti, yaitu IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosial/Antropologi), Matematika, Bahasa, dan PKn. Bagi kebanyakan orang mungkin melihat pantai hanya sebagai tempat rekreasi saja, namun tanpa disadari oleh kita bahwa pantai dapat

dijadikan tempat dan sumber belajar. Hal itulah yang coba kami pelajari melalui kegiatan pembelajaran terpadu ini. Melalui kegiatan ini, saya belajar bagaimana cara mengukur pH tanah di daerah pantai, persebaran flora dan fauna di daerah pantai, tingkat perekonomian masyarakat di daerah sekitar pantai, dan mempelajari perkumpulan-perkumpulan atau paguyuban-paguyuban apa saja yang terbentuk di masyarakat. Semuanya itu dipelajari hanya dalam satu kegiatan.

Manfaat lainnya lagi yaitu melalui kegiatan KKN di SD saya dapat belajar bahwa membangun relasi yang baik diantara sesama guru juga itu perlu. Hal demikian diharapkan karena tanpa adanya kerjasama diantara sesama guru mustahil untuk mewujudkan sebuah sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas. Manfaat lainnya lagi yaitu menjadi seorang guru harus pandai membangun komunikasi dengan siswa-siswi. Sebab jika tidak ada komunikasi antara guru dan siswa bagaimana mungkin sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung. Bukan itu saja, ketika seorang guru dapat membangun komunikasi dengan siswa-siswinya maka ketika siswa atau siswi menemukan kesulitan dalam memahami sesuatu materi mereka tidak akan takut untuk bertanya pada guru. Selain itu, membangun komunikasi dengan siswa itu penting karena dari komunikasi guru dapat memahami seperti apa karakter siswa-siswinya. Manfaat lainnya lagi adalah melalui kegiatan PPL PPG saya semakin mantap untuk menjadi seorang guru. Melalui kegiatan PPL saya belajar memperbaiki sikap, tingkah laku, dan tutur kata sesuai dengan profesi saya sebagai guru. Melalui kegiatan PPL saya belajar bagaimana mengajar serta mengelola kelas yang baik.

Mengikuti setiap proses perkuliahan di Universitas Sanata Dharma tentu tidaklah mudah. Kesulitan tersebut bukan berasal dari lingkungan kampus atau dosen yang mempersulit mahasiswa, namun kesulitan dari diri saya, contohnya rasa malas dan tidak tepat waktu. Rasa malas ini yang membuat saya tidak berkembang dalam hal kognitif, misalnya malas membaca buku sebagai sumber referensi. Contoh tidak tepat waktu yang sering saya lakukan adalah terlambat masuk perkuliahan. Hal ini tentu menjadi perilaku yang tidak baik dimiliki oleh seorang calon guru, namun selama kuliah di kampus Sadhar saya belajar untuk datang tepat waktu serta memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca. Selain

kesulitan selama masa kuliah, ada juga kesulitan lain yang saya hadapi yaitu pada masa KKN dan PPL. Pada masa KKN dan PPL (tempat KKN dan PPL di sekolah-sekolah mitra) saya merasa kesulitan jika ingin membangun komunikasi dengan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa lebih cepat menggunakan bahasa Jawa jika berkomunikasi di luar kelas sedangkan saya tidak paham bahasa Jawa. Seperti itu contoh-contoh kesulitan yang saya hadapi selama kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Ada kesulitan maka pasti ada hal-hal yang dapat digunakan sebagai jalan keluar, bukan hanya sebagai jalan keluar, tetapi hal tersebut juga merupakan hal yang mendukung selama mengikuti proses perkuliahan. Contoh hal yang mendukung adalah dosen-dosen yang selalu ada waktu ketika dibutuhkan mahasiswa. Tidak hanya sekedar meluangkan waktu, namun dosen-dosen juga selalu memberikan solusi, saran, dan masukan bila mahasiswa mengalami kesulitan. Ketersediaan perpustakaan yang lengkap juga menjadi salah satu hal yang mendukung bagi saya. Khususnya ketika saya membutuhkan bahan atau sumber belajar dan ternyata bukunya mahal, maka solusinya adalah meminjam buku di perpustakaan. Hal mendukung lainnya adalah adanya kegiatan-kegiatan di luar kampus yang dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar saya, contohnya seperti yang sudah saya sebutkan pengalaman-pengalaman di atas.

Setelah mendapatkan berbagai pengalaman yang banyak dan sarat akan manfaat, tentu muncul dalam benak saya untuk ke depannya saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat menjadi seorang guru yang profesional. Beberapa perubahan positif yang saya rasakan yaitu saya lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas saya, lebih menjaga sikap dan tutur kata karena saya adalah calon guru. Selain adanya perubahan positif yang saya rasakan, setelah mendapatkan berbagai pengalaman yang banyak manfaat dalam benak saya muncul sebuah harapan, sebuah motivasi bahwa kelak ketika saya pulang ke daerah saya ingin membangun sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan tempat tinggal saya. Dalam benak saya yang terlintas yaitu saya ingin membangun sebuah “tempat” (kalau di Yogyakarta lebih dikenal rumah belajar, tetapi saya tidak mau menggunakan kata rumah belajar karena hal tersebut terlalu besar bagi saya) untuk anak-anak di lingkungan tempat saya tinggal dapat membaca

buku. Dalam perencanaan saya, saya akan mengajak beberapa kerabat saya untuk turut serta membangun “tempat” tersebut. Setelah menjalani berbagai proses di kampus, ternyata untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak mudah, butuh proses belajar sepeanjang waktu.

Tidak ada yang tahu nasib seseorang itu seperti apa bahkan seseorang itu sendiri tidak akan tahu nasibnya seperti apa, sama halnya seperti saya. Saya tidak pernah memiliki mimpi dapat melanjutkan pendidikan di salah satu universitas terbaik yang ada di Yogyakarta, meskipun universitas ini adalah universitas swasta. Ya, Universitas Sanata Dharma adalah salah satu universitas swasta terbaik yang ada di Yogyakarta dan merupakan satu-satu universitas swasta yang menyelenggarakan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT). Sebagai anak daerah yang dititipkan untuk mengikuti semua proses perkuliahan dan kegiatan yang ada untuk menambah wawasan dapan pengalaman saya, menurut saya penyelenggaraan PPGT PGSD di USD sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan pihak pengelola untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Bukan hanya kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik saja yang diselenggarakan oleh pengelola PPGT tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswanya, contohnya mengikuti kegiatan tataboga dan kursus pertanian. Selain itu, pihak pengelola juga tidak segan-segan membuat kegiatan rekreasi bersama mahasiswa PPGT. Contoh kegiatan rekreasi bersama yang pernah dilakukan bersama yaitu jalan-jalan ke candi Borobudur. Jalan-jalan ke Candi Borobudur dilaksanakan setelah kami melakukan kegiatan rekoleksi tahunan bersama pengelola PPGT PGSD USD. Saran bagi pihak pengelola PPGT PGSD USD, yaitu tingkatkan hal-hal baik yang sudah ada.

MENJADI SEORANG GURU ADALAH PROSES

(Rambu Widyanti Wulu Ata)

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan generasi muda bangsa. Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa-siswinya. Guru bukan saja menjadi seorang guru yang mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa, tetapi guru diharapkan dapat menjadi seorang pembimbing yang dapat mengajarkan pengetahuan kepada siswa dan dapat membangun karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik. Menjadi guru yang dapat menjadi panutan bagi siswa tentu tidaklah mudah, ada proses untuk belajar, praktik, gagal, belajar, dan kemudian dapat berbagi dengan orang lain. Itulah sebagian proses yang harus dijalani oleh saya agar dapat menjadi seorang guru yang dapat belajar dan berbagi bersama siswa.

Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu Universitas yang berkerjasama sama dengan pemerintah untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPGT). Program PPGT adalah salah satu program dari pemerintah dimana pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengirimkan putra-putri daerah untuk belajar di salah satu Universitas yang bekerjasama dengan pemerintah. Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya Universitas Swasta yang diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengelola program selama 4,5 tahun bagi para mahasiswa/mahasiswi PPGT. Adapun berbagai program yang telah dilakukan yaitu magang SD 3, Magang SMP, KKN Rumah Belajar, KKN SD, PPL dan berbagai kegiatan yang telah diperoleh selama 4,5 tahun menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma.

Kegiatan magang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lingkungan, karakter siswa di SD maupun SMP. Kegiatan magang telah dilakukan oleh mahasiswa dari semester 2 yang dilakukan setiap semester. Pada magang SD 3, kami diberi kesempatan untuk mengajar sebanyak 6 kali. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah kami dapat mengajar dari kelas I – V dan kami dapat mengulang di kelas yang lain, untuk siswa kelas VI lebih difokuskan untuk menghadapi ujian nasional. Sekolah yang kami tempati saat magang SD 3 adalah sekolah eksperimental.

Terdapat beberapa perbedaan antara sekolah ini, dengan beberapa SD mitra lainnya. Ya di sekolah ini, para siswa-siswinya tidak menggunakan seragam seperti SD lainnya. Mengajar pertama kali di SD merupakan pengalaman yang menantang, dan juga merupakan pengalaman yang sudah saya nantikan.

Selama saya mengajar ada banyak pengalaman yang saya dapatkan yaitu, saya harus belajar untuk memahami karakter siswa, inovatif, kreatif, mengelola kelas dengan baik, mempersiapkan diri maupun media pembelajaran agar dapat mendukung pemahaman siswa akan materi yang saya ajarkan nanti. Salah satu pengalaman yang masih saya ingat adalah, saya pernah menangis setelah saya selesai mengajar karena saya merasa gagal dalam mengelola kelas. Waktu itu, saya merasa tidak bisa menangani salah seorang siswa yang sangat aktif, akibat ia mulai mengganggu teman-temannya, mengajak temannya bermain dan kelas menjadi kacau. Saya mencoba mengajak mereka bermain sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah saya rencanakan dalam RPP tidak tercapai dengan baik. Saya merasa saat itu adalah pengalaman paling kacau. Setelah selesai mengajar dan kembali ke ruangan barulah saya menangis. Beberapa saat kemudian guru wali kelas datang, kemudian beliau meminta saya untuk mengajar kembali dengan materi yang sama dan guru wali kelas ini menunggui di kelas. Saya kemudian merevisi RPP yang saya buat agar sesuai dengan kondisi siswa. Menunggui waktu untuk mengajar, saya mulai mendekati siswa-siswa di kelas tersebut, dan mulai berinteraksi dengan mereka. Setelah seminggu kemudian saya kembali di kelas tersebut untuk mengajar, dan mereka belajar dengan baik, dan tujuan dalam RPP saya dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pengalaman ini, saya belajar untuk lebih mendekati diri dengan siswa SD, agar kita dapat mengenal karakter mereka dan saat kita sudah mengenal mereka maka akan memudahkan saya dalam mengelola kelas.

Berbeda kelas, kali ini saya merasa saya berhasil waktu mengajar di kelas yang berbeda. waktu itu saya mengajar tentang uang. Mereka sangat antusias untuk belajar. Setelah saya menjelaskan materi dan membagi kelompok mereka mudah diajak bekerjasama. Setelah itu saya meminta mereka untuk membuat drama pendek mengenai macam-macam uang, mereka mampu

melakukannya. Wah! saya sangat bersemangat untuk mengajar mereka. Ini merupakan pengalaman mengajar yang sangat saya sukai.

Selain melakukan kegiatan magang di SD, saya dan teman-teman melakukan kegiatan magang di SMP. Kami selaku mahasiswa PPGT, diberikan kesempatan untuk dapat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Oleh karena itu, pihak universitas mengharuskan kami untuk magang di SMP. Saya dan teman-teman diberikan kesempatan untuk dapat mengajar di sebanyak 2 kali. Berbicara tentang SMP tempat magang kami, ternyata SMP ini mempunyai ciri khas khusus. Ya, SMP ini dibawah Yayasan Taman Siswa, SMP ini dikenal dengan nama Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. SMP ini menerapkan sekolah inkuiri yaitu sekolah yang dapat menerima siswa yang berkebutuhan khusus (siswa yang diterima memiliki beberapa syarat).

Siswa istimewa, tidak dipisahkan dengan teman-temannya, mereka dapat belajar bersama di dalam kelas. Hanya saja untuk siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, akan ada pendampingan secara khusus dari guru yang khusus yang akan mendampingi mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya sebenarnya tidak terlalu kaget dengan situasi kelas seperti ini, karena kami pernah belajar mengenai pendidikan siswa berkebutuhan khusus, terkadang saya harus punya kesabaran dalam menangani dan bagaimana cara mengatasinya. Dari magang ini, saya belajar untuk berkomunikasi dengan siswa istimewa ini dan belajar untuk berinteraksi dengan mereka. Saya belajar untuk dapat menghargai apapun yang telah diberikan Tuhan dan belajar menghargai mereka sebagai siswa istimewa yang harus di rangkul, bukannya diejek dan dijadikan bahan lelucon serta saya belajar untuk dapat mengajari setiap orang tanpa memandang kekurangan mereka.

Salah satu mata kuliah yang membuat saya terkadang memikirkan banyak hal adalah mata kuliah prespektif global. Saya menyukai mata kuliah ini, ya mata kuliah ini, mengajak kita untuk melihat suatu dampak dari satu tindakan yang kita lakukan sekarang. Hal ini membuat kita harus berpikir jauh kedepan. Ya, selain karena dosen yang mengajarnya mungkin sedikit berbeda dengan dosen lain, ini membuat saya menyukai pembelajaran

dengan sistem proyek. Pada awal saya berpikir ini sangat sulit untuk dilakukan, akan tetapi setelah kita bisa melewati itu dengan usaha yang keras, tidak ada hasil yang mengkhianati usaha kita. Projeknya kami ingin beberapa orang mengurangi pemakaian tisu. karena tanpa kita sadari jika kita secara berlebihan menggunakan tisu, maka ia menyumbang untuk terjadinya penebangan hutan lebih luas.

Setelah selesai kegiatan magang dan perkuliahan yang cukup panjang, kami mulai disibukan dengan kegiatan KKN. Kegiatan KKN dibagi dalam dua kegiatan, yaitu KKN Rumah Belajar dan KKN Sekolah. Kegiatan KKN dimulai dari KKN Rumah Belajar. Ada 4 lokasi KKN yang bekerjasama dengan Universitas, yaitu Sanggar Lara Mentas, Perkampungan Sosial Pingit, Panti Asuhan Sayap Ibu, dan Rumah Belajar Mata Aksara. Tempat KKN saya, yaitu Rumah Belajar Mata Aksara, yang beralamat di Jalan Kaliurang Km. 14, Sleman, Yogyakarta. Sebelum memulai kegiatan KKN, kami mengunjungi terlebih dahulu rumah belajar mata aksara. Saya dan teman-teman kemudian bertemu dengan Pak Adi dan Bu Heni selaku pendiri dan pengelola rumah belajar Mata Aksara. Kami kemudian berdiskusi mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama kami KKN di Rumah Belajar Mata Aksara. Setelah selesai berdiskusi kami kembali ke asrama dan mulai berdiskusi dengan teman kelompok. Setelah selesai berdiskusi kami membuat proposal kegiatan KKN. Dan kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing KKN, Pak Rusmawan.

Pada tanggal 27 Juli kami diterjunkan ke tempat KKN. Setelah sampai di tempat KKN kami disambut oleh Pak Adi dan Bu Heni, dan Pak Rusmawan kemudian langsung dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan mahasiswa KKN. Setelah acara selesai, kami mulai membereskan lokasi KKN, untuk tempat tinggal selama melaksanakan kegiatan KKN. Selanjutnya pada hari kedua kami mulai membuat undangan yang akan dibagikan



Penerjunan KKN Rumah Belajar

ke 4 sekolah yang letaknya tidak jauh dari Rumah Belajar Mata Aksara. Tujuannya, agar para siswa-siswi Sekolah Dasar dapat

mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di rumah belajar mata aksara selama kami melakukan kegiatan KKN. Kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama kegiatan KKN di Rumah Belajar Mata Aksara antara lain adalah pendataan buku, pengenalan permainan tradisional, menulis, parenting, lintas sektoral, nonton bareng, peringatan HUT RI, penataan ruangan, bimbingan belajar, seni tari, seni suara, perpisahan dan pembagian hadiah.



Permainan tradisional "tempurung berjalan"

Beberapa kegiatan di atas, sangat menarik bagi siswa sehingga banyak siswa yang hadir ke Mata Aksara untuk mengikuti kegiatan pengenalan permainan tradisional. Permainan tradisional yang dikenalkan adalah permainan batu seratus, tepurung berjalan dan okal karet. Permainan ini adalah beberapa jenis permainan dari daerah NTT. Selain kegiatan-kegiatan di atas, Pak Adi dan Bu Heni sering mengajak kami untuk melakukan sesuatu yang



Kunjungan Ke Koran Bernas

baru. Misalnya, Pak Adi dan Bu Heni, mengajak kami untuk belajar menulis dengan mengunjungi salah satu kantor koran di Yogyakarta. Beliau mengajak kami untuk belajar menulis, dan tulisan tersebut akan dimuat dalam koran tersebut. Selain itu, saat HUT RI Pak Adi dan Bu Heni mengajak kami untuk berziarah ke Makam Ki Hajar Dewantara dan beberapa kegiatan tambahan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama Pak Adi dan Bu Heni mengajak kami untuk terus berinovasi dan mencoba sesuatu yang baru. Berani mencoba sesuatu yang baru itu baik. Melalui kegiatan yang telah dilakukan, saya dan teman-teman dapat belajar banyak hal baik seperti cara membangun komunikasi dengan pihak lain, cara untuk membuat rumah belajar, cara mengelola rumah belajar, mengajarkan keberagaman suku di Indonesia melalui kegiatan bermain, mendampingi siswa untuk berlatih menulis dengan baik, dan masih banyak lagi yang kami telah kami lakukan bersama. Banyak hal menarik yang telah kami lakukan selama kami berdinamika bersama di Rumah Belajar Mata Aksara.

Selanjutnya setelah kegiatan KKN Rumah Belajar selesai, kami kemudian melanjutkan KKN di Sekolah. Alasan kenapa kami harus melanjutkan KKN di sekolah karena sebagai guru SD, kami harus dapat mengelola lingkungan sekolah. Pada KKN kali ini, kami tidak mengajar siswa. Kegiatan kami lebih kepada pendampingan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seni tari, seni suara dan kerajinan tangan. Mahasiswa ikut mengambil bagian dalam kegiatan Pramuka, hal ini dimaksudkan agar kami dapat berinteraksi dengan para siswa, walaupun kami tidak mengajar siswa di depan kelas. Pada Seni Tari dua orang mahasiswa mengajarkan siswa kelas II tari dari daerah NTT. Pada seni suara, kegiatannya dilakukan hampir bersamaan dengan kegiatan pramuka, maka dari itu, setiap selesai mengajarkan pramuka ada beberapa lagu daerah yang dicatat dan dinyayikan secara



Kegiatan kerajinan tangan KKN SD



Kegiatan ziarah makam Ki Hadjar Dewantara

bersama-sama agar siswa dapat mempelajari lagu dari daerah lain.

Setelah selesai dengan kegiatan-kegiatan di atas, maka saya dan teman-teman fokus untuk menyelesaikan program S1. Pada bulan Januari-Juli kami sambil menyelesaikan program S1 program studi PGSD. Sambil menyelesaikan Skripsi, kami diminta untuk mulai menyiapkan diri dalam mengikuti program PPG. Setelah selesai Ujian, kami mulai disibukkan kegiatan yang menunjang profesi kami. Dimulai dari kegiatan *microteaching*. Kegiatan *microteaching* ini disiapkan sebagai bekal kami nanti saat kami akan mengajar di sekolah dalam kegiatan PPL. Dalam kegiatan *microteaching* kami sekelas dibagi menjadi kelas A dan Kelas B dengan jumlah mahasiswa kelas A 17 orang mahasiswa dan kelas B 18 orang mahasiswa. Dalam kegiatan *microteaching* setiap mahasiswa akan mengajar sebanyak 5 kali. Dari kegiatan *microteaching* kami diajarkan bagaimana mengelola kelas agar menjadi lebih efektif, cara membuat media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran ajar sesuai dengan karakter siswa SD.

Sebelum kegiatan *microteaching* selesai, kami harus sudah memasuki ruangan *workshop* di kampus 1. *Workshop* yang dimaksudkan dalam kegiatan PPG PPGT adalah kegiatan mahasiswa untuk menyusun 16 SSP yang akan dipraktikkan selama kegiatan PPL PPG. Selain menyusun 16 SSP, mahasiswa juga harus menyusun proposal PTK. Untuk itu, sebelum saya memasuki ruangan *workshop* kami telah dibagi dalam 7 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 5 mahasiswa. Saya dan teman-teman akan melakukan kegiatan PPL PPG di SD Kanisius Kalasan. Disela-sela menyusun 16 SSP, kami harus mengunjungi SD Kanisius Kalasan. Hal ini dikarenakan Sebelum kegiatan PPL dan kami harus menyusun proposal PTK. Kami kemudian mengunjungi sekolah guna mengetahui masalah belajar yang dihadapi siswa kelas V Kanisius Kalasan. Setelah itu kami meminta izin untuk datang lagi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran. setelah selesai menyusun lembar observasi keaktifan siswa, maka saya meminta ijin kepada ibu guru kelas V untuk melakukan kegiatan observasi. Hasil dari observasi siswa SD Kanisius Kalasan akan dijadikan nilai awal siswa. Setelah itu kami mulai diberi waktu untuk menyelesaikan proposal PTK dan 16 SSP. Dari hasil 16 SSP

ini 8 SSP dapat dipraktikkan pada hari sabtu yang biasa disebut dengan nama *Peerteaching*. Setelah itu, kami melakukan seminar Proposal PTK kami dinilai oleh para dosen dan asisten dosen pembimbing PPL-PPG PPGT. Dari hasil *workshop* dan *microteaching* saya belajar banyak hal untuk dapat belajar menyusun 16 SSP dengan baik, memperhatikan model pembelajaran agar sesuai dengan karakter siswa.

Pada tanggal 1 Agustus 2016, kami diterjunkan untuk menjadi mahasiswa PPL di SD Kanisius Kalasan. Pada PPL kali ini, kami diberi kesempatan untuk mengajar sebanyak 8 kali mengajar seperti biasanya, 4 kali mengajar PTK, 1 kali ujian, jadi total mengajar ada sebanyak 13 kali mengajar. Selama berdinamika bersama di SD Kanisius Kalasan, ada banyak pengalaman yang kami dapatkan. Selain kami, di SD Kanisius Kalasan ada juga teman-teman dari PGSD reguler, awalnya suasana terasa kaku diantara mahasiswa PPL reguler dan PPGT awalnya kami hanya membagi jadwal mengajar kami sehingga tidak ada jadwal mengajar yang tabrakan. Terkadang kami menganggap mereka membuat jadwal mengajar kami yang harus digeser dan hal yang sama juga dipikirkan oleh mereka. Akan tetapi lama-kelamaan, ternyata kami dapat berkomunikasi dengan baik. Hubungan kami semakin baik dan juga semakin akrab.

Semakin lama berada di sekolah membuat kami juga



Kegiatan mengajar PPL PPG

harus belajar untuk menjadi seorang pendidik. Hubungan dengan rekan kerja semakin lama semakin membaik, begitu pula dengan hubungan kepada siswa. Saat saya akan mengajar saya berusaha untuk dapat mengenal siswa dengan baik. maka dari itu, saya seringkali ke kelas hanya sekedar bermain bersama siswa-siswi, atau bertanya kepada siswa tersebut mengenai teman kelasnya. Saat saya akan mengajar kelas 1 maka paling tidak saya harus menghafalkan 5 nama siswa. Bagi nama ini penting karena akan memudahkan saya saat di dalam kelas.

Beberapa pengalaman menarik saat saya mengajar adalah saat saya mengajar di kelas II-A. Tujuan pembelajaran ini adalah

siswa dapat menulis kegiatannya sehari-hari. Jika saya menjelaskan, maka siswa akan bosan dan suara saya pasti tidak akan terdengar, maka saya memanfaatkan media viewer dan mencantumkan hal-hal penting di LKS, dalam bentuk *PowerPoint*. Hal ini yang saya lakukan karena siswa akan sangat antusias jika belajar menggunakan viewer. Maka, saat saya mengajar saya tidak perlu mengeluarkan suara yang keras untuk meminta diam dan memperhatikan ke depan. Kerena siswa akan dengan sendiri tenang setiap sata pergantian slide, mereka dengan sendirinya akan tenang untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Pada akhirnya pembelajaran siswa dapat mudah saya atasi.

Lain kelas, lain penanganannya, untuk siswa kelas I A, pada mata pelajaran tematik, menulis tegak bersambung. Saya ngeprint contoh huruf tegak bersambung di kertas yang berwarna-warni, agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. sebagian besar siswa dapat belajar dengan tenang kecuali salah seorang siswa yang mengatakan ia pusing kemudian di antar ke UKS oleh guru pamong. Kemudian saya melanjutkan mengajar, karena setiap siswa dapat menyelesaikan dengan soal yang berbeda-beda maka untuk mnegerjakan soal evaluasi, tidak harus serempak dilakukan oleh siswa. Jika menunggu siswa yang belum selesai maka akan memakan banyak waktu dan kelas akan menjadi kacau. jadi saya menyerahkan soal evaluasi kepada siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dalam lembar kerja siswa (LKS).

Selain mengajar 2 jam mata pelajaran di dalam kelas, ada beberapa kegiatan lain yang telah dilakukan oleh mahasiswa antara lain Lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia, bimbingan belajar, dan pramuka.

Pada bulan Agustus tepatnya pada tanggal 17 Agustus rakyat Indonesia memperingati HUT RI. Rakyat Indonesia mulai dari siswa-siswa hingga orang dewasa pun memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Selain di lingkungan masyarakat, SD Kanisius Kalasan pun mempunyai semangat untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan para siswa-siswinya, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, pihak sekolah bekerjasama dengan mahasiswa PPL (PPG dan reguler) untuk mempersiapkan dan mengadakan lomba memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 71. Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus

2016, dimulai dari jam 08.00 – 12.00. Adapun lomba yang telah dilakukan adalah gigit sendok, kipas balon, makan kerupuk, sepak bola terong, voli air, gobak sodor, balap bakiak.

Selain mengajar selama 2 JP mahasiswa PPL-PPG mengadakan bimbingan belajar. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan pada siswa kelas II A dan II B. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada hari Senin-Kamis, di ruang kelas II pada pukul 10.20 – 11.00 WIB. Kegiatan Bimbingan belajar telah dilakukan sebanyak 10 kali. Bimbingan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 1 adalah penjumlahan dan pengurangan 3 angka. Bimbingan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 2 adalah penjumlahan dan pengurangan 3 angka. Bimbingan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 3 adalah penjumlahan dan pengurangan 3 angka. Bimbingan ke 4 dilaksanakan pada tanggal 18 September 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 4 adalah penjumlahan dan pengurangan 3 angka.

Bimbingan ke 5 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 5 adalah hitung campuran. Bimbingan ke 6 dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 6 adalah hitung campuran. Bimbingan ke 7 dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 7 adalah hitung campuran dan membaca jam. Bimbingan ke 8 dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 8 adalah membaca jam. Bimbingan ke 9 dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 9 adalah satuan berat. Bimbingan ke 10 dilaksanakan pada tanggal 09 November 2016 dengan materi bimbingan belajar ke 10 adalah membaca jam dan menulis rapi.

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas I – V SD Kanisius Kalasan. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari jumat (kecuali jumat pertama setiap bulan) pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Kegiatan pendampingan pramuka telah dilakukan sebanyak 4 kali.

Pendampingan ke 1 dilakukan dengan mendampingi siswa kelas V dengan materi pelatihan baris berbaris. Pendampingan ke 2 dilakukan dengan mendampingi siswa kelas V dengan materi semafor. Pendampingan ke 3 dilakukan dengan mendampingi siswa kelas V untuk mendirikan tenda di lapangan dekat sekolah. Pendampingan ke 4 dilakukan dengan mendampingi siswa kelas III, IV, dan V. Oleh karena itu mahasiswa PPL dibagi sesuai dengan kebutuhan dari guru. Pembimbingan di kelas III materi adalah melipat jaket, handuk, dan selimut. Pendampingan di kelas IV materi adalah P3K. Pendampingan Di Kelas V materinya adalah semafor.

Adapun kesulitan-kesulitan yang saya hadapi, yang pertama adalah kendala bahasa, terkadang saat saya akan berbicara dengan guru atau siswa mereka menggunakan bahasa jawa. Dalam mengambil keputusan saya takut salah, sehingga terkadang saya hanya akan mengikuti pendapat teman-teman. Terlalu santai, saya merasa banyak waktu telah saya sia-siakan. Dari beberapa kegiatan di atas, saat mengumpulkan hasil dari apa yang telah dijalani tidak maksimal, karena saya merasa mengerjakannya dengan terburu-buru. Contohnya ketika saya selesai mengajar di sekolah PTK, saya tidak langsung menyelesaikannya, sehingga pada saat pengumpulannya, hasilnya tidak memuaskan karena dikerjakan secara terburu-buru, tidak rapi dan terlihat berantakan.

Hal-hal yang mendukung saya adalah orang tua saya mereka selalu menguatkan saya dengan doa. Sahabat saya yang selalu mendukung setiap keputusan saya, memberikan semangat dan juga yang mau menegur di saat salah. Pacar yang terus mendorong saya untuk meningkatkan PD dan mengajarkan saya tidak perlu merasa malu atau takut salah. Para dosen dan pamong yang selalu membimbing dengan sabar, pemberi saran misalnya saat saya bertanya mengenai rencana pemilihan model pembelajaran yang sesuai maka dosen akan dengan bijak membimbing saya. Ketika saya berkomunikasi, dan para guru secara tidak sengaja menggunakan bahasa Jawa, para guru akan menjelaskan kepada saya artinya. Ketika saya berinteraksi dengan siswa dan saya bertanya mengenai satu atau dua kata dalam bahasa jawa maka mereka akan mengajarkan saya dengan senang hati.

Melalui pengalaman yang telah saya jalani, saya merasakan banyak manfaatnya. Saya belajar untuk lebih bersabar misalnya dalam pembelajaran di dalam kelas, ketika ada siswa yang sangat aktif saya berusaha untuk memanggil namanya tanpa harus membentak dia. Rasa percaya diri pelan-pelan mulai meningkat, karena jika tidak saat saya berbicara di depan umum, suara saya terkadang tidak terdengar, tetapi melalui kegiatan ini saya merasa lebih percaya diri. Melalui dinamika kelompok, saya menjadi lebih kreatif berkat dorongan dari teman-teman, membangun relasi yang baik dengan guru maupun dengan siswa, dan lagi saat saya akan mengajar saya harus menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan baik.

Aksi yang akan saya lakukan untuk memperbaiki daerah asal, saya ingin membiasakan budaya salim, yaitu ketika pagi ke sekolah dan bertemu guru di depan sekolah harus menyalimi gurunya tersebut, baik guru yang mengajarnya maupun yang tidak. Selain itu saya ingin membangun sebuah rumah belajar. Hal ini dimaksudkan agar membantu meningkatkan budaya membaca di daerah saya. Di daerah, saya melihat banyak siswa yang senang untuk masuk ke perpustakaan.

Selama saya belajar di Universitas Sanata Dharma, saya merasa lebih mandiri dan belajar bertanggung jawab akan tugas yang diberikan kepada saya misalnya jika ada tugas yang berikan kepada saya, saya harus menyelesaikannya dengan baik. Saya belajar untuk menjadi pribadi yang mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan misalnya saat saya hendak berpendapat dan ada orang lain yang mempunyai pendapat yang berbeda maka saya harus menghargai perbedaan itu. Menjadi pribadi yang siap untuk menerima balikan, misalnya saat melakukan sesuatu dan teman kelompok saya memberi teguran maupun saran kepada saya, maka saya harus menerima saran itu sebagai bahan pembelajaran kedepannya.

Penilaian saya terhadap penyelenggaraan pengelola PGSD PPGT USD sudah baik, dengan program-program yang telah diatur oleh pihak universitas maupun dari pihak asrama, semoga pihak asrama dan Universitas dapat meningkatkan lagi hal-hal yang sudah baik ke depannya.

SPECIAL PROCESS IN MY LIFE

(Yasni Bulan Viola Kasih)

Pendidik adalah seseorang yang mampu berpartisipasi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa semampu apa yang bisa dilakukan. Seorang pendidik mampu memiliki sikap yang patut menjadi contoh bagi anak didikannya. Banyak macam pendidik, di antaranya yaitu seorang guru. Guru merupakan salah satu pendidik yang dianggap mampu membimbing dan membentuk karakter seorang anak atau siswa dengan baik. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi memberikan kasih sayang bagi siswa dan menjadi orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena proses menjadi guru tidak hanya pengetahuan yang dicari dan yang akan dibagi tetapi sikap, karakter harus mencerminkan sebagai seorang guru yang profesional untuk dibagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, saya belajar bagaimana menjadi seorang guru yang pantas untuk siswa.

Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya kampus swasta yang dipilih Dikti untuk membimbing mahasiswa PPGT utusan Dinas dari masing-masing daerah. Universitas Sanata Dharma bekerjasama dengan Dikti dan diberikan tanggungjawab untuk mengelola dan mengatur semua kegiatan yang telah diprogramkan selama empat setengah tahun. Banyak program-program yang direncanakan oleh pihak Universitas Sanata Dharma, tujuannya untuk menjadikan mahasiswa PPGT guru yang memiliki banyak pengalaman baik dan menjadi guru yang bisa membangun daerahnya setelah menyelesaikan studi di Sanata Dharma.

Program-program yang memberikan banyak pengalaman diantaranya adalah kegiatan magang SD 3, magang SMP, KKN SD, KKN Rumah Belajar, PPL-PPG, dan masih banyak lagi pengalaman-pengalaman yang kami dapatkan selama perkuliahan semester 1-9. Selain itu, ada pembelajaran diluar kampus yang dirancang agar bisa memahami karakter-karakter siswa di sekolah yang berbeda-beda. Mahasiswa diterjunkan di setiap sekolah yang berbeda. Program ini disebut dengan kegiatan magang SD dan Magang SMP.

Magang merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa PPGT USD Yogyakarta. Magang adalah kegiatan yang dapat membantu setiap mahasiswa mengenal dan memahami karakter setiap siswa di sekolah. Sehingga pada saat menjadi seorang guru di daerahnya kami bisa mengatasi kesulitan dalam perbedaan karakter anak yang beragam. Magang SD 3 adalah kegiatan yang di dalamnya memberikan mahasiswa pengalaman pertama saat mengajar di depan kelas. Bagaimana menerepkan RPP yang sudah dibuat dilakukan di SD. Pada saat magang SD 3 kami membuat 6 RPP untuk mengajar diantaranya membuat RPP dengan menyesuaikan kurikulum SD dan kurikulum lainnya. Pada saat mengajar untuk pertama kalinya di depan siswa, ada rasa gugup yang mendalam karena merasa takut akan membuat kesalahan saat mengajar di depan kelas. Banyak pikiran yang muncul saat pertama mengajar diantaranya selain gugup, takut salah memberikan materi pada saat mengajar kepada siswa. Keterbatasan saat mengajar juga saya rasakan yaitu pengetahuan saya yang masih sedikit, dan pengalaman membuat media yang masih sangat minim bagi saya.

Guru-guru SD Kalasan Baru membantu saat kami mahasiswa melakukan pembelajaran dengan memperbaiki dan memberi masukan bagi kami jika masih memiliki kesalahan dalam membuat RPP maupun proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Masukan-masukan yang diberikan kepada kami merupakan suatu hal yang membangun untuk memperbaiki kesalahan agar menjadi yang lebih baik. Setelah melaksanakan magang SD 3, ada program lainnya yaitu kami melaksanakan KKN Rumah belajar dan KKN SD dimana kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman yang banyak bagi kami.

Magang SMP juga merupakan salah satu kegiatan yang kami lakukan di SMP Taman Siswa (Taman Dewasa Ibu Pawiyatan). Magang SMP Taman siswa memiliki siswa yang beragam karakternya, ada siswa yang tarafnya bisa dikatakan normal ada juga siswa yang berkebutuhan khusus. Istimewanya di sekolah ini yaitu tidak membedakan siswa yang normal dan siswa yang berkebutuhan khusus. Di dalam satu kelas digabung dengan siswa yang berkebutuhan khusus. Guru diharapkan dapat membagikan ilmu dan pengetahuan yang sama dengan taraf yang sedikit berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga merancang

pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar siswa lebih memahami apa yang menjadi tujuan guru khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus. SMP Taman Siswa memberikan kami pengalaman belajar dengan siswa berkebutuhan khusus, bagaimana kami harus memberikan pemahaman yang tepat dan menilai kemampuan anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya anak berkebutuhan khusus saja tetapi juga untuk siswa yang normal. Kami juga diberikan bekal yaitu dengan adanya mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus agar kami dapat mengenal berbagai macam anak yang berkebutuhan khusus. Kami belajar bahwa anak yang memiliki kekurangan dapat meraih cita-cita setinggi mungkin jika mau berusaha. Setelah melaksanakan magang selama 3 bulan kami melanjutkan dengan kegiatan KKN di rumah belajar dan KKN di SD.

KKN merupakan program wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa di Universitas Sanata Dharma khususnya Prodi PGSD. KKN juga merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa PPGT agar menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara melaksanakan KKN di tengah-tengah masyarakat. KKN yang dilakukan oleh mahasiswa PPGT ini sedikit berbeda dengan KKN seperti mahasiswa prodi yang lainnya. perbedaannya terletak pada dinamika selama kami berada di KKN. KKN ini lebih terfokus dan lebih banyak dengan anak-anak yang ada di tempat kami ditempatkan. masyarakat sekitar menjadi pendukung terlaksananya program KKN.

Mahasiswa PPGT ditempatkan diberbagai rumah-rumah belajar salah satunya adalah rumah belajar Sanggar Lare Mentos. Mahasiswa yang ditempatkan di Sanggar Lare Mentos adalah mahasiswa-mahasiswa yang mampu dalam mengembangkan dan menyumbangkan ilmu-ilmunya atau gagasannya dalam membantu anak-anak yang kesulitan dalam belajar dan yang ingin belajar. mahasiswa KKN di Sanggar Lare Mentos berasal dari berbagai pulau-pulau kecil yang di mana di daerahnya masing-masing masih kurang dalam dunia pendidikan. kami sekelompok bersepakat bahwa jika kami kembali ke kampus dan ke daerah kami masing-masing kami akan menerapkan dan akan membawa pengalaman yang kami dapatkan dari Sanggar Lare Mentos.

Pada saat kegiatan KKN di rumah belajar sanggar lare mentos ada beberapa pengalaman yang dapat kami ambil dan kami

terapkan saat kami kembali ke kampus maupun kembali ke daerah kami masing-masing. Beberapa pengalaman tersebut membawa kami ke dalam sesuatu yang sangat berbeda dengan sebelum kami mendapatkan kegiatan di Sanggar Lare Mentos. Kami saat di Sanggar Lare Mentos saling membagi pengalaman dengan pengelola di sana. Kami mendapatkan dan mereka pun sebaliknya mendapatkan pengalaman yang sama. Setiap harinya kami selalu melakukan refleksi apa yang kami dapatkan di sana. Pengalaman yang kami dapatkan di sana yang berkaitan dengan aksi apa yang akan kami lakukan saat kami kembali ke kampus yaitu dalam pembuatan media.

Media merupakan salah satu perantara yang digunakan guru untuk membuat siswa lebih memahami pembelajaran dalam bentuk nyata tidak hanya membayangkan bentuknya secara abstrak. Media yang digunakan itu dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Mungkin bukan hanya media tetapi juga sebagai pernak-pernik dalam rumah. Kami terinspirasi saat melihat pembuatan media dari bahan-bahan bekas. Kami tidak hanya melihat tetapi juga ikut dalam berpartisipasi untuk membuat agar saat kami kembali kami bisa menerapkannya dan membuat sesuatu yang lebih menarik. Jadi, aksi yang mungkin akan kami lakukan dalam jangka pendek yaitu membuat sesuatu dari barang-barang bekas.

Selain itu pengalaman yang kami dapatkan dan akan kami terapkan untuk aksi jangka panjang saat kami kembali ke daerah kami yaitu kami akan membuat sebuah rumah belajar untuk anak-anak yang masih membutuhkan pendidikan. Kami merancang bukan hanya rumah untuk membimbing anak-anak yang membutuhkan bantuan, tetapi kami juga membuat perpustakaan kecil untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menambah kosakata maupun wawasan dalam membaca. perpustakaan kecil juga tidak hanya dibuat agar anak dapat membaca tetapi melatih mereka untuk lebih teratur dan rapi. maksudnya setelah mereka membaca dan mengambil buku, anak dapat mengembalikan buku dan mengatur buku sesuai dengan keadaan sebelumnya secara teratur.

Rumah belajar tidak hanya melakukan bimbingan di dalam ruangan tetapi disini dilakukan di luar ruangan. Pembelajaran diluar kelas inilah yang dapat membantu anak-anak untuk selalu

mengingat materi-materi yang diajarkan. misalnya dalam melakukan pembelajaran kami tidak hanya membimbing anak untuk bagaimana materi atau teori-teori tersebut harus dihafalkan, kami akan melakukan pembelajaran sambil bermain agar pembelajaran atau materi itu bisa selalu diingat oleh anak.

Banyak anak-anak sekarang yang dalam pikiran mereka setelah pulang sekolah yang dilakukan adalah bermain. mereka berpikir bahwa belajar hanyalah di sekolah bukan di rumah. Minat anak setelah belajar dari sekolah sangatlah rendah didukung karena fisik mereka yang masih kecil dan mudah lelah. Agar anak-anak tidak merasa bahwa setiap harinya mereka sedang belajar maka peningkatannya dengan cara bermain sambil belajar.

Pembelajaran sambil bermain yang dimaksudkan adalah bagaimana kami merancang kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan minat anak untuk belajar. Bermain maksudnya adalah kami mencari pembelajaran yang bisa disatukan dengan bermain, misalnya mencari tanaman obat-obatan dengan



bersepeda keliling, Jalan-jalan sore sambil mengitung, bermain bola kasti sambil menghitung waktu dan skor, membuat media dan lain sebagainya. Media untuk belajar tidak hanya kami lakukan untuk jangka pendek, melainkan kami akan membawanya dalam jangka panjang bagaimana cara-cara membuat media yang menarik untuk kami terapkan di daerah kami masing-masing. kami berharap apa yang kami peroleh dapat kami terapkan di daerah kami masing-masing dan itu semua dapat memajukan daerah kami menjadi yang lebih baik, menjadi yang terdepan, dan tidak tertinggal.



Program yang lebih difokuskan yaitu melakukan bimbingan untuk anak-anak dalam hal menari, menyanyi, bermain sambil belajar. Awalnya kami harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan anak-anak. kami harus belajar dan melihat bagaimana karakter anak dan

sifat anak. Setelah melihat ada salah satu anak bernama Rian yang sulit sekali kami ajarkan, karena ada beberapa faktor yang membuat anak itu diam dan tidak mau berbuat apa-apa. Sampai akhir kegiatan dia hanya mengikuti tanpa melakukan apapun. Kami juga bingung harus melakukan apa, dan bagaimana cara untuk membuat Rian ikut dalam proses pembelajaran. Kami bertanya kepada teman-teman dan mereka mengatakan bahwa Rian memang tidak bersekolah dan selalu tidak diperhatikan oleh keluarganya. Akhirnya kami membuat media pembelajaran yang sama dengan anak lainnya.

Kendala lain yang membuat kami merasa susah dan sedih yaitu anak-anak sulit untuk datang ke sanggar, dan jadwal sekolah mereka ada yang sampai sore sehingga membuat anak-anak lelah untuk datang ke sanggar. Kami memikirkan cara agar anak-anak bisa datang ke sanggar untuk berdinamika dengan kami. Saat itu kami langsung menjemput anak-anak ke rumah mereka masing-masing, dan mereka mau untuk bermain bersama-sama dengan kami.

Dalam melakukannya tidaklah mudah karena kami harus “memancing” anak untuk berminat dalam belajar. Perasaan kami waktu itu bingung dan putus ada karena kesukaan anak-anak hanyalah ingin bermain dan bersepeda. Jika kami ingin mengajak anak-anak untuk belajar mereka semua lari dan mengajak kami untuk bersepeda. Kami memikirkan bagaimana cara untuk menarik minat anak dengan mau belajar bersama. Cara yang kami gunakan dengan membuat perjanjian bahwa kami belajar bersama terlebih dulu dan setelah itu akan bermain bersama. Anak-anak menyukainya dan mau belajar. Kami merasa senang karena anak-anak bisa mengikuti apa yang kami rencanakan. Setiap harinya kami merasa bingung dan malas juga karena harus memikirkan permainan apa lagi yang harus kami gunakan setiap harinya dalam mencapai program yang telah kami susun. Tetapi dengan usaha dan kerja keras dari kelompok, akhirnya ada pikiran-pikiran baru yang dapat membantu kami untuk membuat media permainan yang menarik bagi anak. Hasil yang kami dapatkan cukup membuat hati merasa senang dan sedikit puas.

Ada beberapa program yang tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah kami buat diantaranya sosialisasi bersama warga terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, latihan menari,

dan pembersihan masjid. Program tersebut tidak dilaksanakan karena waktu yang tidak kami atur dengan baik, minat anak juga dalam menari tidak ada. kami bingung dan ragu karena anak-anak ingin tari-tarian dari Aceh sedangkan kami tidak ada yang tahu dengan tarian tersebut. Akhirnya kami ingin mencoba memperkenalkan tarian lain tetapi usaha kami untuk mencoba sia-sia. Pembersihan masjid tidak kami laksanakan karena ada masalah-masalah, masyarakat menganggap bahwa ada isu kristenisasi di sanggar. Ada rasa takut dan cemas karena program-program tersebut tidak terlaksana. kami harus menggantikannya dengan program lainnya.

Selain pengalaman yang kami dapatkan dalam melakukan bimbingan ada pengalaman yang kami dapatkan dari sanggar sangat beragam diantaranya kami mendapatkan cara-cara baru dalam membuat media dari barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi, misalnya membuat tempat tisu dari koran-koran yang sudah tidak digunakan lagi, selain itu membuat rumah mainan dan kotak pensil dari kayu-kayu tipis, kecil, yang biasa digunakan untuk sendok *ice cream*. Kami juga merasa senang karena kami dapat mengambil bagian dalam acara yang mereka lakukan yaitu *talk show* membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas.

Kami berharap pengalaman-pengalaman yang kami dapatkan tidak hanya saat kami KKN. Kami bertekad bahwa pengalaman-pengalaman tersebut akan kami laksanakan kelak kami kembali ke daerah kami untuk memajukan daerah agar lebih berkembang dengan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan lagi menjadikan sesuatu lebih bermakna dan memiliki arti. Tidak hanya KKN Rumah belajar yang memberikan banyak pengalaman melainkan KKN SD juga memberikan kami pengalaman yang menarik.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) SD merupakan salah satu program selain KKN Rumah Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma selama 1 bulan. Selama 1 bulan kami diberikan pengalaman-pengalaman yang baru dan dapat diterapkan kembali ke daerah masing-masing. Selain itu, mahasiswa dapat terinspirasi dari program-program yang telah dibuat berdasarkan apa yang telah dilihat secara langsung dan dapat menyesuaikan langsung dengan keadaan yang ada. Dalam

sebuah sekolah pasti semuanya berbau pendidikan yang bersifat formal, jarang ada sekolah yang di dalamnya lebih mengembangkan kemampuan keterampilan anak, seperti pertanian, kerajinan tangan dan lain-lain. Walaupun kerajinan tangan itu ada namun bukan semata-mata menjadi kepentingan utama.

SDN Maguwoharjo 1 merupakan salah satu sekolah yang dipilih untuk melaksanakan KKN SD. Pada saat di SDN Maguwoharjo 1 kami melihat perbedaan dengan sekolah di



sekolah-sekolah yang ada di daerah kami. Di sekolah kami jarang untuk menanam sayur-sayuran, padahal tanah kami ada yang cocok bila dijadikan perkebunan mini. Kami berenam sepakat bahwa jangka panjangnya adalah membuat perkebunan di sekolah yang nantinya akan kami tempati. tujuannya adalah supaya tidak hanya kognitif anak yang dicermati melainkan keterampilan-keterampilan anak dapat juga dilakukan lewat perkebunan mini di sekolah. dalam menata perkebunan mini ini tidak sembarang tetapi ditata dengan indah agar tidak terlihat seperti kebun biasa.

Perkebunan mini yang telah dibuat ini isinya tidak hanya sayur-sayuran, buah-buahan, tetapi tanaman obat-obatan tradisional juga terdapat di dalamnya. Tujuannya agar tidak susah mencari obat-obatan ke kota, bila di daerah jauh dari klinik atau puskesmas. selain itu tidak hanya perkebunan saja, tetapi pada pembuatan majalah dan papan mading. proyek ini akan kami terapkan di sekolah yang ada di daerah kami guna selain meningkatkan kemampuan anak untuk belajar mereka bisa selalu dilatih keterampilan tangan untuk selalu menulis apa saja yang mereka inginkan agar orang lain bisa mendengar dan bisa melihat apa yang mereka inginkan. selain itu, bisa mengapresiasi usaha-usaha mereka dalam belajar dan berlatih untuk mewujudkan impian.

KKN SD tidak hanya memberikan pengalaman bagi kami untuk jangka panjang tetapi ada hal lain yang akan kami terapkan dalam jangka pendek ini yaitu dalam melatih kerajinan tangan (menganyam). Selama KKN SD kami telah melatih anak-anak untuk membuat anyaman yang berasal dari kain-kain bekas dan palstik-palstik bekas. kami membuatnya menjadi sesuatu yang bisa digunakan oleh banyak orang.

Kami membuat program ini karena sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak dalam mendaur ulang barang bekas. Melihat hal tersebut maka kami mencoba untuk membuat suatu program yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu menganyam kain bekas dan plastik-plastik bekas yang berada di sekitar kita. Kami memilih keterampilan ini karena bahan-bahan yang digunakan dalam membuat keterampilan ini tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang banyak tetapi hasilnya bisa digunakan oleh banyak orang. Produk yang kami hasilkan saat KKN yaitu keset kaki dan bunga gantung yang terbuat dari plastik bekas. Dalam jangka pendek yang kami rencanakan adalah keterampilan menganyam ini karena kami memikirkan dana dan waktu yang digunakan dalam pembuatannya keterampilan ini. Kami juga berpikir bahwa keterampilan menganyam ini dapat kami terapkan di asrama dan di kampus.

PPL PPG (Program Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang baru dan dapat diterapkan kembali ke daerah masing-masing. Program ini adalah kegiatan dimana mahasiswa PPGT yang sudah lulus S1, melanjutkan profesinya dengan melakukan praktik mengajar di sekolah selama 3 bulan. Selain itu, mahasiswa dapat terinspirasi dari program-program yang telah dibuat berdasarkan apa yang telah dilihat secara langsung dan dapat menyesuaikan langsung dengan keadaan yang ada.



Program ini lebih difokuskan untuk melakukan praktik mengajar dalam 3 bulan sebanyak 14 kali berdasarkan RPP yang

telah dibuat dan 4 kali melakukan penelitian tindakan kelas. Program ini juga tidak hanya melihat bagaimana cara menerapkan apa yang ada di RPP diterapkan di dalam kelas, melainkan melakukan bimbingan untuk siswa bila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Awalnya kami harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan siswa. Siswa SDN Timbulharjo dikenal dengan anak-anak yang sulit untuk diatur dan sulit untuk mendengar orang lain yang bukan gurunya. Kami selalu memikirkan strategi apa yang harus digunakan untuk siswa supaya saat pembelajaran siswa dapat mendengar dan mengikuti apa yang diminta oleh kami.

Di SD Negeri Timbulharjo, kami harus belajar dan melihat bagaimana karakter anak dan sifat anak. Setelah melihat ada beberapa siswa yang memang sangat sulit untuk diatur dan susah untuk memahami pembelajaran di dalam kelas. Saat pertama masuk di dalam kelas, saya melakukan



praktik mengajar di kelas II, kelas yang memang sangat ribut, sangat susah untuk diatur. Awalnya semua siswa mengikuti apa yang dikatakan, tetapi setelah pembelajaran berlangsung, siswa sudah ada yang jalan-jalan di dalam kelas, ada yang ribut berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang bertengkar, sehingga suara saya sulit untuk didengarkan oleh siswa. saya menggunakan metode untuk membuat siswa diam, yaitu dengan menyanyikan lagu, tepuk semangat, dan menggunakan yel-yel SD Negeri Timbulharjo, tetapi semua itu tetap tidak bisa membuat siswa kelas II untuk tenang. Akhirnya saya menggunakan metode ancaman yaitu dimana siswa yang paling tenang yang akan istirahat duluan. Setelah menggunakan itu, semua siswa menjadi tenang dan tidak ramai.

Setelah melakukan praktik mengajar di kelas II, saya mendapatkan praktik mengajar di kelas VI, saya berpikir apakah anak kelas VI juga bisa untuk belajar tanpa ada masalah, ternyata setelah mengajar di kelas siswa sangat sulit untuk diatur dan mengikuti apa yang diminta. Siswa selalu sibuk dengan kegiatan yang mereka lakukan. Setelah melakukan pengamatan kecil

semua siswa di kelas atas maupun kelas bawah memang sangat sulit untuk diatur saat pembagian dalam kelompok besar. Siswa akan selalu ribut dan selalu bertanya pada guru kelompoknya dimana dan dimana. Kesulitan yang saya alami pada saat mengajar di setiap kelas yaitu siswa memiliki suara yang lebih dari suara saya, susah untuk meminta siswa maju mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Pada saat menjelaskan siswa juga berbicara dengan temannya sehingga apa yang disampaikan tidak didengar oleh siswa dan siswa akan bertanya berulang-ulang kali.

Dalam melakukannya tidaklah mudah karena kami harus membuat anak untuk berminat dalam belajar. Kami memikirkan cara yang benar untuk membuat siswa bisa mendengar apa yang dikatakan oleh guru. Selama proses berlangsung siswa akan mendengarkan bila berbicara dengan sedikit tegas dengan siswa. Jika hanya menggunakan nada yang halus dan pelan siswa tidak akan mendengarkan apa yang disampaikan. Selain itu, jika siswa ribut di dalam kelas kami menambahkan tugas jika tidak mendengarkan, dengan cara-cara inilah siswa bisa dan mau mendengar apa yang kami katakan. Perasaan setelah itu, kami merasa senang jika ada siswa yang mau mengikuti apa yang kami minta, sehingga prosesnya berjalan dengan baik.

Ada banyak program dalam PPL PPG ini, dimana ada bimbingan pramuka, ada bimbingan secara pribadi, bimbingan kelompok (les). Selain itu, kami juga mendapat kepercayaan untuk membantu guru kelas untuk memantau siswa di dalam kelas, ini juga merupakan kegiatan untuk mendekatkan kami dengan siswa-siswa di SD Negeri Timbulharjo. Program-program ini membuat saya dan kawan-kawan merasa bahwa kami dapat belajar mengenal siswa secara langsung di dalam kelas, karakter-karakter siswa yang berbeda-beda dan cara belajar yang berbeda-beda. Kami belajar bagaimana seharusnya bersikap dengan siswa saat di kelas maupun di luar kelas.

Kami berharap pengalaman-pengalaman yang kami dapatkan tidak hanya saat kami melaksanakan PPL PPG. Kami betekad bahwa pengalaman-pengalaman tersebut akan kami laksanakan kelak kami kembali ke daerah kami untuk memajukan daerah agar lebih berkembang dengan apa yang sudah kami terima dan kami pelajari, semoga dengan program ini juga kami bisa sukses dalam

mendapatkan profesi dan menjadi guru yang didambakan oleh siswa.

Pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh Universitas Sanata Dharma sangat membantu kami menjadikan bekal utama dalam diri kami masing-masing. Tidak hanya pengalaman yang saya ceritakan diatas saja tetapi selama perkuliahan kami dari semester 1-9 melalui perkuliahan ada banyak kegiatan yang diberikan dan selalu berakhir dengan sesuatu yang bisa dipetik dan diberikan yaitu buah pengalaman. Pada semester 6 dan 7 kami mendapat mata kuliah Apresiasi Sastra dan multikultur dimana matakuliah tersebut berisikan tentang pengalaman kami bermain drama, dan membuat masakan dengan bertemakan pisang. Uniknya saat matakuliah apresiasi sastra kami diuji kemampuannya dalam beradu akting. Ini merupakan awal kami dalam bermain drama, bagaimana harus menghafal semua teks yang kalimatnya panjang, ada juga yang hanya masuk sebagai tambahan dalam drama. Semua itu kami berusaha sesuai kemampuan dan pada akhirnya kami mendapatkan hasil yang baik dan nilai yang memuaskan.

Selain itu, ada matakuliah juga yang tidak kalah uniknya yaitu matakuliah multikultural, dimana pada saat ujian kami harus menyediakan segala jenis makanan yang semuanya dari pisang. Awalnya kami dibagi berkelompok, di dalam kelompok terdiri dari berbagai daerah. Tujuannya adalah agar jenis makanan yang terbuat dari pisang bisa disajikan dalam berbagai macam. Saat pembagian jenis makanan, saya dan kelompok bingung harus membuat apa sedangkan kelompok lain pun juga akan memilih hal yang sama, jadi kami memikirkan hal yang berbeda. Setelah melalui pembicaraan bersama kelompok kami mendapat berbagai masakan yang akan kami sajikan. Ada kelompok lain yang kostumnya menggunakan pakaian yang sesuai dengan tema. Kami juga menyajikan makanan bertemakan pisang yang berasal dari daerah kami, dan sedikit berbeda dari makanan di Jawa. Ada beberapa kelompok yang membuat sirup atau minuman dari pisang dan rasanya sangat enak. Pada saat menyajikannya, ternyata bukan hanya orang-orang yang berasal dari daerah kami yang merasakannya, tetapi orang-orang dari pulau Jawa sendiri juga merasakan masakan yang kami sajikan. Pendapat mereka bahwa makanan kami pedas, asin, dan rasanya sangat enak

karena sedikit berbeda dengan makanan yang ada di Jawa. Hasil yang kami dapatkan dari kerja keras kami adalah sangat baik. Tidak berhenti di sini saja pengalaman kami yang diberikan. Kampus bekerjasama dengan asrama tempat kami tinggal untuk memberikan pengalaman hidup yang berharga agar tidak hanya di kampus saja kami mendapat hal yang baru tetapi dari kehidupan masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta.

Kegiatan-kegiatan yang dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap yang kurang baik menjadi baik adalah hal yang bermanfaat. Kampus dan asrama sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dibuat mahasiswa. Hal yang menarik adalah saya sendiri mendapat banyak hal yang saya akan kembangkan di daerah saya. Saya bertekad akan membangun daerah saya dengan pengalaman yang saya dapatkan. Khususnya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga semoga bisa didukung dengan keadaan yang ada di daerah saya nantinya. Semua usaha yang dilakukan dengan kerja keras dan ketekunan, pasti akan mendapatkan hal yang luar biasa dari usaha yang kita lakukan.

BAGIAN 7: KABUPATEN ROTE NDAO

PANGGILAN MENJADI SEORANG GURU

(Gresan J.P. Bailaen)

Saya bernama Gresan Jonas Paul Bailaen. Saya berasal dari Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut saya pendidikan di daerah asal saya khususnya di daerah kota sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sekolah-sekolah di daerah kota yang fasilitasnya sudah mencukupi. Meskipun demikian, banyak sekolah di daerah saya khususnya di daerah pedalaman yang fasilitasnya belum baik. Rata-rata sekolah-sekolah tersebut hanya memiliki bangunan sekolah tanpa fasilitas pendukung lainnya, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, buku-buku pelajaran, referensi-referensi serta media pembelajaran. Selain fasilitas-fasilitas pendukung yang belum lengkap, tenaga pendidik juga masih sangat kurang. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pendidikan bagi siswa-siswa di daerah. Kebiasaan membaca, kemampuan IT, dan pengetahuan bagi siswa di daerah masih sangat rendah. Oleh karena itu pendidikan di daerah saya khususnya di daerah pedalaman masih terbilang rendah.

Selain sekolah, pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Di daerah saya pendidikan memang sudah disadari sangat penting, namun pada kenyataannya masyarakat seperti kurang mendukung pendidikan bagi anak-anak serta pemuda-pemudinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang lebih memilih membuat pesta secara besar-besaran dengan mengeluarkan uang yang tidak sedikit dibandingkan dengan menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi yang baik. Jika mengadakan pesta masyarakat tidak segan-segan mengeluarkan uang yang banyak, tetapi masyarakat sangat “hati-hati” dalam mengeluarkan uang jika menyekolahkan anak-anaknya. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat di daerah saya belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya karena masih enggan membiayai sekolah anak yang terasa kurang penting dibandingkan dengan mengadakan pesta.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut juga berdampak pada kebiasaan belajar bagi anak yang menjadi sangat rendah. Masalah kebiasaan belajar tidak lepas dari

kebiasaan masyarakat yang kurang mendukung anaknya berpendidikan tinggi. Jika anak tidak belajar itu hal yang biasa-biasa saja yang penting anak tahu bekerja di ladang, di padang, di sawah, di laut, dan di rumah. Anak tahu bercocok tanam, menjaga dan memberi makan ternak, memancing akan tetapi tidak dengan kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut membuat motivasi anak untuk belajar hilang karena mereka juga merasa sudah mampu bekerja dengan baik sehingga tidak memerlukan sekolah lagi atau mengenyam pendidikan yang lebih baik. Menurut saya jika anak mampu bekerja dengan baik itu adalah hal yang sangat baik tetapi tentu saja akan lebih baik lagi jika diseimbangkan dengan kebiasaan belajar yang baik bagi anak. Jika hanya bisa bekerja saja anak dapat menjadi petani, peternak, maupun nelayan, jika ditambah kebiasaan belajar yang baik dan pendidikan yang baik pula maka anak akan menjadi lebih dari sekedar petani, peternak, maupun nelayan. Anak-anak dapat menjadi pemilik lahan dan mempekerjakan banyak petani, anak-anak akan mampu membuat peternakan yang besar dan mengekspor daging segar, begitu juga dengan nelayan, anak-anak dapat menjadi nelayan yang lebih dari nelayan biasa. Jika masyarakat dapat memahami hal tersebut maka mereka akan menyadari bahwa pendidikan bukan merupakan hal yang sia-sia maupun pemborosan, melainkan proses meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal tersebut dapat berdampak pada dukungan masyarakat dalam memberikan lingkungan belajar yang baik bagi anak sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik lagi.

Masalah-masalah pendidikan di daerah tersebut telah saya alami. Meskipun demikian, saya beruntung terlahir di keluarga yang masih menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu akhirnya saya dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Di perguruan tinggi tercinta ini saya berstatus sebagai mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dan berkuliah pada jurusan pendidikan, pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pada awal mengikuti program PPGT ini saya merasa kurang senang. Perasaan itu muncul karena saya memang tidak memiliki minat pada Prodi PGSD ini. Menurut saya menjadi seorang guru

bukanlah hidup yang ingin saya jalani. Setiap hari harus ke sekolah dan mengajar, apalagi untuk mengajar siswa Sekolah Dasar. Saat itu saya tidak memiliki kemampuan dan merasa kurang mampu dalam mengajar, apalagi mengajari anak-anak kecil, karena minat saya menjadi seorang guru sangat rendah. Menurut saya menjadi guru adalah pekerjaan yang baik tetapi sangat merepotkan karena harus mengurus siswa-siswa yang banyak dan juga mengurus siswa yang suka membuat onar di kelas dan sebagainya.

Terlepas dari kurangnya minat untuk menjadi seorang guru, sebagai mahasiswa PPGT kami berkewajiban mengikuti semua aktivitas perkuliahan baik dari segi akademik maupun non akademik. Pada awal perkuliahan saya tidak termotivasi untuk menjadi seorang guru sehingga saya harus memaksa diri untuk terbiasa dengan perkuliahan di prodi ini. Meski demikian, saya memiliki pengalaman yang menarik saat berkuliah di PGSD USD. Pengalaman yang menarik bagi saya dari segi akademik saat berkuliah di USD yaitu kami selalu mendapatkan dosen-dosen yang sangat berkualitas. Kualitas dari dosen-dosen tersebut terlihat dari sikap serta cara mereka berkomunikasi hingga mengajari kami dengan sangat baik. Mereka sangat disiplin dan sangat berwibawa serta sangat dekat dengan kami sehingga menjadi panutan bagi kami. Pada awal perkuliahan ingatan kami disegarkan dengan berkuliah tentang dasar-dasar setiap mata pelajaran inti. Setelah itu kami mulai melakukan kegiatan magang di Sekolah Dasar dan di selingi dengan matakuliah pendukung seperti pendidikan multikultural, perspektif global, ICT, *Teaching English to Young Learner (TEYL)*, *English Club*, pengelolaan perpustakaan, manajemen kelas, pengembangan kurikulum, serta model pembelajaran inovatif hingga pelatihan membuat media pembelajaran. Kegiatan magang kami diawali dengan mengenal keadaan fisik sekolah dan mengamati aktivitas siswa serta struktur organisasi sekolah, setelah itu dilanjutkan dengan mengamati guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas serta melakukan kegiatan bimbingan belajar, selanjutnya kami mulai melakukan kegiatan belajar mengajar di SD dan juga di SMP.

Setelah bermacam-macam kegiatan akademik kami tempuh, kami mulai melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN yang kami lakukan tidak seperti KKN biasanya. Saat KKN kami

ditempatkan di beberapa rumah belajar dan di panti asuhan. Pengalaman yang sangat mengharukan saya dapatkan ketika berkesempatan melakukan KKN di panti asuhan tersebut. Panti Asuhan Cacat Ganda Sayap Ibu merupakan panti asuhan bagi anak-anak yang mengalami cacat ganda baik cacat fisik maupun mental ataupun kedua-duanya. Di sana kami berkesempatan melayani anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan.

Pertama kali menginjakkan kaki di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, kami merasa sangat asing dan sangat takut melihat kondisi anak-anak di sana. Kesan negatif senantiasa mengiangngiang di pikiran kami. Kami berpikir bahwa kami tidak akan bisa bertahan selama sebulan hidup/tinggal bersama mereka. Menjalani hari-hari pertama bersama mereka cukup membuat kami mulai menghilangkan keegoisan yang ada dalam diri. Hari demi hari berlalu dan kami mulai menemukan pelajaran-pelajaran yang bermakna dari anak-anak panti asuhan. Mulai terlintas dalam benak kami bahwa ini adalah pengalaman hidup yang baru bagi kami.

Hidup bersama anak-anak yang memiliki keterbatasan merupakan suatu pengalaman hidup yang sangat berkesan dan membanggakan. Pengalaman hidup yang tidak bisa dimiliki oleh



semua orang. Pengalaman hidup yang hanya bisa dimiliki oleh orang-orang beruntung. Mengapa demikian? Ya. Hidup bersama anak-anak difabel memberi keberuntungan tersendiri bagi kami. Banyak pelajaran-pelajaran hidup yang diperoleh melalui anak-anak ini. Kami belajar, bermain, tertawa, menangis, makan, minum bersama-sama. Kami belajar bahwa hidup tidak hanya sekadar menerima segala

kelebihan dengan segala keistimewaan, tetapi hidup yang sesungguhnya adalah menerima segala kekurangan dengan segala keterbatasan agar mampu memberi arti hidup bagi orang lain.

Kami memiliki berbagai macam program kegiatan yang ingin dilakukan bersama, selama masa KKN rumah belajar berlangsung. Program-program tersebut antara lain seperti bimbingan belajar, jurnalistik, pertanian, pengasuhan, kegiatan-kegiatan 17-an, membuat keset, pentas seni, kesenian, jalan-jalan, masak bersama, senam, permainan tradisional, dan kegiatan-kegiatan kecil lainnya. Program-program kegiatan tersebut memberi pengalaman baru bagi kami. Dikatakan sebagai pengalaman baru karena pribadi-pribadi yang bekerja dan bermain bersama kami adalah pribadi-pribadi yang memiliki keterbatasan, dalam hal fisik maupun mental. Program-program kegiatan tersebut akan menjadi “biasa-biasa” saja ketika kami berhadapan dengan anak-anak normal (tidak memiliki cacat mental maupun fisik).

Setiap program kegiatan yang dilakukan memberi arti penting bagi kami. Kami memiliki banyak pengalaman dari setiap program kegiatan yang diselenggarakan. Kami akan bercerita bagaimana pengalaman kami belajar, bermain, bercanda bersama-sama dengan mereka. Pertama, program kegiatan bimbingan belajar. Kami adalah calon guru Sekolah Dasar untuk anak-anak normal, bukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Jujur saja, kami tidak memiliki *basic* atau pengetahuan yang baik tentang anak-anak berkebutuhan khusus. Kami tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengasuh, cara mengajar, cara berbicara menggunakan bahasa isyarat, dan hal-hal praktis lainnya yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Ketika kami diminta untuk membimbing anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan dalam belajar di Panti Asuhan Sayap Ibu, kami berusaha untuk menerima tawaran tersebut, walaupun kami merasa tidak mampu untuk membimbing anak-anak tersebut. Ada berbagai kesulitan belajar yang dihadapi diantaranya yaitu tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung.

Pada awalnya, mereka tidak menerima kehadiran kami sebagai guru/pembimbing bagi mereka dalam belajar. Kehadiran kami tidak disukai oleh anak-anak berkebutuhan khusus ini. Kami merasa jengkel pada dasarnya. Namun, kami berusaha menghilangkan keegoisan dan mendekati mereka satu per satu. Pada akhirnya, kami diterima dan mereka mau belajar bersama kami. Kegiatan bimbingan belajar membutuhkan motivasi dan minat anak-anak. Oleh karena itu, tidak dapat berjalan sesuai

dengan rencana. Namun, kami memiliki pengalaman yang unik. Melalui kegiatan belajar, kami dapat belajar menggunakan bahasa isyarat. Komunikasi dalam kegiatan bimbingan belajar terkadang harus menggunakan bahasa isyarat. Selain itu, kami juga belajar bahasa tulis yang hanya dimengerti oleh anak-anak berkebutuhan khusus.

Hal yang menakjubkan bagi kami melalui program kegiatan bimbingan belajar ini, bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memiliki minat yang sangat besar dalam belajar. Ketika kami tidak mengajak mereka untuk belajar, mereka sendiri yang akan mengambil buku dan alat tulis, lalu mendekati kami dan meminta untuk dibimbing. Ini menjadi pelajaran bagi kami yang memiliki “kesempurnaan” namun selalu malas dalam belajar dan mengerjakan tugas. Anak-anak ini sangat antusias ketika dibimbing. Ketika jam belajar usai, terkadang mereka terus asyik belajar dan tidak mau kembali ke bangsal. Minat belajar yang tinggi tidak pernah mengubah kesulitan belajar yang dihadapi oleh mereka. Namun bagi kami, semangat yang besar dalam diri anak-anak untuk belajar adalah yang terpenting.

Rangkaian program kegiatan KKN di Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu berjalan dengan baik. Setiap kegiatan yang kami lakukan bersama memberi begitu banyak arti dan nilai kehidupan bagi kami. Pengalaman bermain, belajar, berjalan, menari, bernyanyi, berkebun, memasak, bercanda, menangis, dan lain sebagainya memberi kebahagiaan dan keharuan bagi kami. Kami banyak belajar tentang arti kesabaran, keikhlasan, ketulusan, bersyukur, ketabahan, kejujuran. Kami belajar mengalahkan keegoisan, mengalahkahkan kesombongan, mengalahkahkan rasa takut. Kami belajar untuk hidup dalam kesederhanaan. Kami belajar hidup di tengah-tengah kelebihan dan keterbatasan. Semuanya kami peroleh setiap hari dari anak-anak Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu. Sampai saat ini, bayang-bayang anak panti asuhan masih terus mengiang di kehidupan kami. Rasa rindu senantiasa menghantui kami. Mereka begitu dekat dan akrab dengan kami. Mereka menganggap kami sebagai kakak bagi mereka. Oleh karena itu, ingin sekali kami mengulang kembali hidup dan tinggal bersama anak-anak Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu, ingin berbagi suka dan duka, ingin berbagi canda dan tawa bersama mereka. Memberi kebahagiaan bagi

mereka dan ingin belajar lagi dari mereka. Terima kasih anak-anak Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta. Setelah melakukan KKN di panti asuhan, kami juga melakukan KKN di sekolah. Setelah semua kegiatan akademik kami lalui, akhirnya kami menyusun skripsi dan puji Tuhan kami semua telah mendapatkan gelar sarjana dan sekarang masih menempuh Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai lanjutan dari program PPGT ini.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga memiliki cerita tersendiri. Pelaksanaan PPL PPG PPGT-PGSD dimulai dari penerjunan mahasiswa ke lokasi SD mitra pada tanggal 1 Agustus 2016 hingga penarikan mahasiswa PPL PPG pada tanggal 3 Desember 2016. SD mitra yang ditempati oleh kami berlima yaitu SD Kanisius Kalasan. SD Kanisius Kalasan ini bukanlah SD yang baru bagi kami mahasiswa program PPGT USD. SD Kanisius Kalasan telah menjadi SD mitra sejak tahun 2013 yakni pada masa kami masih melakukan magang. Oleh karena itu SD Kanisius Kalasan ini sudah begitu kami kenal. Kesan awal kami ketika tiba di sekolah ini biasa-biasa saja, hanya saja ada sedikit rasa gugup yang dirasakan karena mengingat kegiatan kali ini adalah kegiatan PPL PPG kami. Kegiatan PPL PPG ini sebelumnya telah melewati kegiatan *workshop* yang mempersiapkan kami menyusun rancangan pembelajaran untuk melakukan PPL PPG di sekolah ini.

Setelah kami diterjunkan, kami langsung memulainya dengan rasa tegang. Ketegangan tersebut terasa saat kami mengetahui bahwa ada mahasiswa PPL reguler dari USD yang juga melakukan PPL di SD Kanisius Kalasan ini. Kami merasa tegang karena takut jadwal mengajar yang telah direncanakan dapat bertabrakan sehingga menimbulkan masalah antara kami dan mahasiswa PPL reguler yang beranggotakan tujuh orang. Jadwal mengajar kami berlima masing-masing orang diwajibkan 13 kali mengajar dari bulan agustus hingga desember, sedangkan mahasiswa PPL reguler diwajibkan 18 kali mengajar untuk masing-masing anggota yakni tujuh orang dari bulan agustus – oktober. Berdasarkan kewajiban jumlah mengajar tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa PPL reguler memiliki kesempatan mengajar yang lebih daripada kami. Selain itu, mereka juga diberikan waktu yang lebih singkat dibanding kami. Oleh karena itu, sangat

mungkin jika jadwal kami dan mahasiswa PPL reguler akan bertabrakan, sehingga kami akan mendapatkan kendala dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kami. Pada awalnya kami takut dan enggan untuk berkomunikasi dengan mereka, namun pada akhirnya dengan berjalannya waktu kami dapat menjalin komunikasi yang baik dengan mereka. Ternyata komunikasi yang baik antara kami dan mahasiswa PPL reguler membuahkan hasil yang baik pula. Kami dapat bertukar jadwal mengajar kami dengan mereka begitu juga sebaliknya untuk meminimalisir bertabraknya jadwal mengajar kita. Kami juga memberikan kelonggaran bagi mahasiswa PPL reguler untuk melakukan kegiatan mengajarnya karena mengingat waktu PPL mereka begitu singkat.

Pengalaman mengajar kami ketika melakukan PPL di SD Kanisius kalasan ini begitu menantang, menyenangkan, dan ada juga yang menjengkelkan. Terkadang kami merasa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Siswa terkadang menanyakan hal-hal dari luar materi sehingga membingungkan dan kami sulit menjawabnya. Selain menantang proses belajar mengajar juga terasa sangat menyenangkan ketika kami mendapatkan kelas yang siswa-siswanya sangat penurut dan rajin-rajin. Ketika diminta untuk memperhatikan atau mengerjakan tugas semua siswa menuruti dengan baik sehingga suasana kelas menjadi tenang, tidak gaduh, dan tertib. Jika kami mendapatkan kelas seperti itu, rasa percaya diri kami saat mengajar jadi meningkat. Kegiatan belajar mengajar dapat sangat menyenangkan tetapi juga sangat menjengkelkan. Kami juga sering jengkel dengan sikap siswa yang tidak mau bekerjasama di dalam kelas. Misalnya dalam hal membentuk kelompok yang sangat lama prosesnya, kelas yang sangat ribut, hingga kelas



yang suka menolak instruksi dari guru dan menginginkan proses kegiatan belajar yang lain. Hal tersebut menjadi kendala bagi kami yang mengharuskan kami bersikap tegas pada saat itu juga dengan suara yang lantang hingga

terkadang tidak mampu lagi untuk berteriak. Hal tersebut sangat menguras energi dan juga alokasi waktu mengajar kami. Terkadang kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan semuanya seperti yang telah direncanakan karena waktu telah habis.

Selain mengajar di SD Kanisius Kalasan, kami juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa diantaranya pramuka dan futsal. Pengalaman yang kami dapatkan saat mengikuti ekstrakurikuler sangat menarik. Selain mengajarkan materi-materi dasar pada pramuka kami juga diminta untuk menjadi kakak pembina saat melakukan upacara pembukaan kegiatan pramuka. Selain pramuka futsal juga memiliki pengalaman tersendiri meskipun hanya sekali membimbing. Siswa SD Kanisius Kalasan sangat meminati ekstrakurikuler futsal. Ketika guru ekstrakurikuler tidak hadir, siswa datang dan meminta kami untuk membimbing mereka. Tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang kali. Meskipun kami disibukkan dengan tugas yang ada tetapi karena siswa-siswa ini sangat antusias maka kami akhirnya membimbing mereka. Kami sampai kecapean membimbing mereka saat futsal karena mereka bermain dan seperti tidak merasa capek. Siswa dan kami menjadi sangat akrab dan siswa menjadi lebih penurut pada kami mungkin itu adalah keuntungan dari bimbingan ekstrakurikuler. Kendala saat melakukan ekstrakurikuler lebih kecil dibandingkan kendala saat kami mengajar. Kendala-kendala tersebut menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi kami sebagai calon guru. Melalui kendala-kendala seperti itu kami dapat belajar bagaimana untuk mengontrol kelas saat proses pembelajaran dan juga menggunakan waktu mengajar dengan efektif dan efisien serta menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta materi pelajaran. Semua kegiatan yang kami lakukan kami sadari untuk menjadikan kami sebagai seorang guru yang hebat suatu hari nanti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman baik ini akan selalu kami ingat dan kami lakukan dalam kehidupan kami nanti.

Selain kegiatan-kegiatan akademik di atas, kami juga diberikan kegiatan-kegiatan non akademik seperti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) untuk menjadi pembina pramuka, Pelatihan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (PPKM), Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT), tataboga, refleksi

tahunan PPGT, Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar (LKTD), hingga pernah mengikuti *Outbound* di Lanud Angkatan Udara Adisucipto bersama tentara-tentara yang cerdas dan gagah berani.

Semua kegiatan akademik serta non akademik sangat membantu kami dan memberikan pengalaman yang begitu melimpah bagi kami. Kami sangat bersyukur pernah mendapatkan pendidikan yang sangat baik seperti ini. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam mendukung masa depan kami menjadi lebih baik. Awalnya kami masih mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar serta menyesuaikan diri dengan atmosfer perkuliahan di USD ini. Hal tersebut terjadi karena kami masih membawa kebiasaan-kebiasaan buruk saat bersekolah di daerah seperti malas-malasan, kurang menghargai waktu sehingga sering terlambat, serta kebiasaan belajar yang belum baik ditambah bahasa dan dialeg kami yang masih kedaerahan dan belum memahami bahasa dan dialeg orang Jogja. Meski demikian, dengan berjalannya waktu kami mulai terus membaik dan perlahan meninggalkan kebiasaan buruk yang kami bawa. Semua itu tidak lepas dari kecerdasan dan kesabaran yang selalu ditunjukkan pada kami melalui bimbingan dosen-dosen yang hebat.

Kebiasaan baik yang telah saya dapatkan dan hidupi selama berkuliah di USD ini akan dijaga demi meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik yang memiliki semangat juang tinggi. Semangat juang yang telah dimiliki ini akan digunakan nantinya jika sudah kembali dan bekerja di daerah asal. Itu merupakan hal yang sangat penting agar saya dapat menjadi *agent of change* dalam pendidikan bagi daerah saya. Niat saya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sehingga kami dapat mengangkat harkat dan martabat daerah. Meskipun kami masih tertinggal, saya akan berusaha untuk mempergunakan apapun yang ada di sana untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan adanya tindakan konkrit yang dapat diaplikasikan di daerah. Saya secara pribadi belum memikirkan tindakan konkrit apa dan bagaimana menerapkannya nanti. Tindakan konkrit ini menurut saya harus disesuaikan dengan kebutuhan tiap sekolah karena kebutuhan di setiap sekolah maupun tiap daerah berbeda-beda. Maka dari pada itu, penentuan tindakan konkrit ini dapat ditentukan setelah kebutuhan sekolah atau daerah terlebih dahulu sudah

diketahui. Saya berharap nantinya tindakan konkrit itu akan berguna bagi sekolah serta daerah yang akan saya tempati nanti.

Kebiasaan baik yang telah saya miliki saat ini telah membawa perubahan positif dalam hidup saya. Perubahan positif yang terjadi pada saya ialah saya dapat mengatur waktu dengan baik. Mengatur waktu dengan baik sesuai jadwal dan kesibukan adalah kemampuan yang sangat perlu dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut sangat penting mengingat banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan seperti persiapan mengajar dan setelah mengajar maupun tugas-tugas guru lainnya. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu ini menjadi sangat penting. Apabila waktu tidak dapat diatur dengan baik kita akan mengalami kebuntuan dan penyesalan jika hal-hal yang telah direncanakan tidak dapat dilakukan. Selain kemampuan mengatur waktu, saya juga sudah terbiasa dengan kehidupan sebagai seorang guru yang harus bangun pagi setiap hari untuk berangkat ke sekolah. Selain itu saya juga telah mampu menggunakan teknologi komputer dengan baik. Kemampuan komputer juga sangat penting bagi guru-guru masa kini. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan kualitas seorang guru dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa jika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Saya juga telah mampu membuat media pembelajaran berbasis ICT dan konvensional, serta membuat media LKS yang dibukukan. Saya juga dapat mendesain *layout* dan *cover* untuk buku-buku. Selain itu saya juga sudah mampu melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Saya biasanya memulai pembelajaran dengan bernyanyi bersama siswa dengan iringan alat musik gitar karena saya juga sudah terampil memainkan alat musik gitar. Kegiatan-kegiatan sederhana seperti itu dapat membuat siswa menyenangi pembelajaran yang akan dilakukannya.

Pada awal berkuliah, saya sama sekali tidak memiliki minat menjadi seorang guru, namun pada akhirnya setelah melewati proses demi proses saya sepertinya sudah mencintai profesi menjadi seorang guru. Perubahan yang drastis ini terjadi karena saya sering berjumpa dengan siswa-siswa yang sangat polos-polos serta lucu-lucu dan agak sedikit nakal. Mereka adalah motivasi dalam hidup saya sehingga saya dapat mengalami perubahan seperti ini. Sekarang persepsi saya tentang guru sudah

berubah. Awalnya saya berpikir bahwa pekerjaan menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat merepotkan, tetapi sekarang bagi saya seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik orang untuk menjadi pribadi yang baik. Bagi saya menjadi guru bukanlah pekerjaan rendah melainkan pekerjaan yang sangat terpuji.

Perubahan positif yang saya alami ini juga tidak lepas dari penyelenggaraan yang baik dan pelayanan yang baik pula dari pihak Universitas Sanata Dharma. Menurut saya penyelenggaraan PPGT yang telah dilakukan oleh pihak USD ini sudah terorganisir dan tertata dengan sangat baik. Di universitas ini kami selalu dituntut untuk melakukan segala sesuatunya harus lebih baik dari hari ke hari sehingga kami dapat menjadi orang yang inovatif. Selain itu di PGSD sendiri kami juga selalu dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas dan humanis yang merupakan moto atau semboyan dari prodi PGSD sendiri.

Saran yang dapat saya berikan untuk proses penyelenggaraan PPGT di Universitas Sanata Dharma ini ialah semoga penyelenggaraan program PPGT dapat lebih baik dan lebih baik lagi. Kami sangat bahagia pernah mengenyam pendidikan serta berdinamika di Universitas ini dan kami selalu mendoakan yang terbaik bagi pihak penyelenggara agar dapat menjaga prestasi-prestasinya yang telah diraih dengan susah payah.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak dan setiap pribadi terkait atas setiap bimbingan dan kesabaran serta kerja keras yang telah diberikan demi membentuk kami menjadi orang yang lebih baik dan dapat berguna bagi orang lain khususnya dalam bidang pendidikan. Semoga setiap usaha kita dalam kerjasama ini diberkati Tuhan yang Maha Esa.

PROSES VS PROFESI (Dance Lasarus Mesah)

Kata “Pendidikan” mungkin tidak asing lagi di telinga kita, apalagi zaman sekarang lagi *ngetren* di masyarakat. Ada berbagai pendapat dari setiap orang tentang pendidikan yang beraneka ragam yang mungkin saja pendapat kita sangat berbeda dari yang lain. Meskipun pendapat kita tentang pendidikan berbeda, tetapi sebenarnya mempunyai makna atau tujuan yang sama namun masih ada beberapa pandangan yang sangat berbeda tentang pendidikan. Kita sering mendengar bahwa pendidikan itu hak setiap warga negara, namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah setiap orang sudah merasakan yang namanya pendidikan itu? Mengapa tidak semua orang dapat merasakan pendidikan?

Pendidikan tidak bisa terlepas dari masyarakat kalau kita telusuri lebih dalam lagi, karena pendidikan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Seseorang sudah merasakan atau mengenal pendidikan ketika dia dilahirkan. Pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja tetapi pendidikan bisa saja didapatkan di tempat kita berada yang mungkin saja tidak ada sekolah. Namun demikian seseorang tetap membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi lagi karena hanya dengan mengandalkan yang kita dapat di lingkungan kita berada itu tidak seberapa jika dibandingkan dengan pendidikan di bangku sekolah. Walaupun zaman sekarang, pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat, tetapi tidak semua masyarakat dapat mempunyai pandangan yang positif tentang pendidikan. Oleh karena itu, tidak heran jika kita menemukan sebagian besar masyarakat tidak menyekolahkan anak mereka.

Kondisi pendidikan di masyarakat tempat saya berada, khususnya masyarakat Rote Ndao, pendidikan sudah menjadi sesuatu yang fenomenal. Sesuatu yang fenomenal tentu mempunyai daya tarik yang tidak biasa lagi di mata kita, bahkan membuat orang disekitar kita berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di bangku sekolah. Hal ini tentu sangat menarik jika semangat masyarakat semakin bergelora terus menerus dari hari ke hari, akan tetapi seiring berjalannya waktu semangat ini perlahan mulai kendor dari sebagian orang. Ada yang mulai timbul persepsi yang berbeda yang disebabkan beberapa hal.

Mereka beranggapan bahwa hanya menempuh bangku pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Akhir (SMA) itu sudah lebih dari cukup. Bukan berarti bahwa mereka tidak menginginkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tetapi karena faktor ekonomi yang tidak mendukung dalam keluarga. Hal inilah yang sering menjadi persoalan di masyarakat, selain itu, ada yang hanya menyekolahkan anaknya pada jenjang SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ada orang tua yang menyuruh anaknya untuk bekerja mencari nafkah agar membantu perekonomian keluarganya dan ada juga yang menyuruh anaknya melanjutkan usaha mereka yang sudah ada dari dulu (beternak dan berkebun).

Ketika berbicara tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari sosok yang namanya “Guru”. Guru merupakan sosok yang berperan penting di lingkungan sekolah, baik dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Mendengar kata guru mungkin tidak asing lagi ditelinga kita. Pandangan setiap orang tentu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi pandangan-pandangan ini sering berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Pandangan yang sering berubah-ubah tentu mempunyai alasan-alasan tersendiri. Guru adalah orang yang biasa-biasa saja yang tidak jauh berbeda dengan pegawai-pegawai lainnya yang ada di kantor. Jika diminta untuk memilih antara guru dan pegawai kantor tentu saya akan memilih menjadi pegawai kantor jika dibandingkan dengan guru. Saya mempunyai pandangan bahwa seorang guru tugasnya sangat berat karena harus mengajar siswa yang begitu banyak sedangkan pegawai kantor tentu pekerjaannya tidak seberat guru. Bahkan penghasilan dari seorang guru tidak seberapa jika harus dibandingkan dengan pegawai kantor yang tugasnya ringan dan penghasilannya tentu lebih besar dari guru.

Seiring berjalannya waktu pandangan-pandangan negatif tentang seorang guru pun mulai berubah. Pandangan berubah ketika saya mulai mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Saya mengambil profesi guru SD bukan keinginan saya. Saya mengikuti salah satu program beasiswa dari pemerintah tetapi tidak langsung lolos begitu saja. Saya harus mengikuti persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan. Sebenarnya ada banyak pilihan profesi yang ada tetapi pada kenyataan sebelumnya ada teman saya juga yang mengikuti

program ini dan mereka mengambil profesi guru SD dan mereka lolos setelah seleksi dari pemerintahan. Sayapun berpikir untuk mencoba mengambil profesi guru SD. Saat yang ditunggu pun tiba dan akhirnya saya lolos seleksi sebagai calon guru SD.

Terkadang kenyataan yang kita alami sekarang atau yang kita lalui sekarang berbeda jauh dengan apa yang kita inginkan dulu. Saya mengenyam pendidikan di USD dengan menekuni profesi sebagai guru yang tidak ada dalam pikiran saya sejak pertama saya mengenal guru. Pendidikan yang saya alami di USD perlahan-lahan mulai mengubah cara pandang yang sangat berbeda antara yang dulu dan sekarang. Perbedaan-perbedaan yang saya alami sekarang tentu jauh lebih baik karena saya semakin memahami arti profesi yang sesungguhnya. Profesi yang sesungguhnya akan muncul saat kita mulai melewati proses-proses pembentukan yang ada.

Ketika saya mulai melewati setiap proses yang ada, pembentukan pun mulai muncul perlahan-lahan menghampiri saya. Pembentukan ini diperoleh ketika saya menemukan orang-orang terbaik yang ada di USD. Orang-orang terbaik mendapat sebutan “Dosen”. Merekalah yang membuat saya semakin memahami arti profesi sebagai seorang guru dan membuat saya merasa bersyukur bisa menekuni profesi ini. Mereka dengan sabar dan senang hati mendampingi kami mahasiswa. Saya merasa bersyukur mengenal mereka dalam bagian proses yang saya alami. Mereka tidak hanya mengajari kami tetapi memotivasi kami yang mungkin saja kami tidak dapat di tempat lain.

Proses menjadi seorang guru tidak semudah membalik telapak tangan, harus melewati proses yang berkepanjangan. Namun setiap proses yang dialami merupakan pembentukan seorang calon guru yang profesional dan perlahan mulai menyenangkan dan semakin menantang. Percaya atau tidak percaya, hal menyenangkan dan menantang semakin memotivasi dari dalam diri kita. Ketika kita semakin termotivasi maka hal yang sulit bisa berubah menjadi mudah dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu menjaga motivasi agar tidak mudah kendor merupakan hal yang sangat penting dalam melewati proses-proses yang ada. Berbagai proses yang saya alami di USD, semakin membuat saya yakin akan apa yang saya tekuni sekarang ini. Walaupun dalam proses yang saya alami tidak berjalan mulus sesuai dengan yang

saya harapkan tetapi dari sini saya bisa belajar lebih lagi akan proses yang saya alami.

Ketika melewati setiap proses yang ada, orang-orang terhebat di USD mulai berpikir untuk membuat kami merasakan langsung profesi apa yang kami tekuni serta tugas dan tanggung jawab apa yang akan kami hadapi ketika sudah benar-benar menjadi seorang guru. Kamipun di terjunkan ke lapangan melalui berbagai kegiatan (Magang, KKN, dan PPG), dimana tugas dan tanggung jawab seorang guru dijalankan. Orang-orang terhebat ini takkan membiarkan kami melangkah sendiri untuk melaluinya. Mereka selalu ada di belakang kami yang siap membantu dan memotivasi kami. Kami pun tidak segan-segan untuk meminta bantuan saat kami menemukan kesulitan. Mereka sudah seperti orang tua bagi kami.

Berdinamika secara langsung di Sekolah Dasar adalah salah satu kegiatan penting yang saya lakukan dalam perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Bentuk nyata dinamika tersebut adalah kegiatan magang di SD. Kelompok kami melaksanakan kegiatan magang di SD Kanisius Kalasan yang terletak di daerah Kecamatan Kalasan. Kegiatan magang kali ini mengajarkan saya untuk semakin mengenal lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas dan kepribadian para siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Bertemu dengan para siswa dan merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas layaknya seorang guru SD merupakan kebanggaan tersendiri bagi saya dan teman-teman. saya bangga pernah berada di depan para siswa, mengajarkan mata pelajaran yang pernah kami pelajari ketika kami masih berada di bangku SD seperti para siswa saat ini dan mata pelajaran SD yang kami dalami pada saat ini, ketika sedang menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Kebanggaan saya semakin bertambah ketika mulai menyadari bahwa pada saat itu saya seolah-olah menjadi pendidik yang sesungguhnya.

Selain magang, salah satu program yang dilaksanakan adalah KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru yang diharapkan dapat diterapkan di daerah masing-masing saya. SD Kanisius Kalasan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat KKN mahasiswa PPGT Universitas

Sanata Dharma. Di sekolah inilah saya memulai proses baru dan yang pastinya membawa pengalaman baru bagi saya.

Salah satu pengalaman menarik yang kami mahasiswa dapatkan adalah pada saat pelaksanaan kegiatan seminar psikologi anak di tempat KKN. Pelaksanaan seminar psikologi anak menjadi pengalaman paling menarik bagi kami mahasiswa



karena dari perencanaan hingga terlaksananya kegiatan seminar, yang berperan sebagai panitia adalah mahasiswa KKN sendiri. Tentu hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya karena terlibat langsung dalam kegiatan ini dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Selain KKN di SD, kami juga melakukan KKN di rumah belajar. Sasaran kami saat KKN di rumah belajar adalah anak-anak warga yang berada di Perkampungan Sosial Pingit (PSP). Di rumah belajar ini kami belajar sesuatu yang baru lagi dan tentu berbeda dengan KKN di SD. Pada KKN kali ini kami hanya memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak. Kami juga menyiapkan materi-materi yang ingin kami ajarkan tetapi kami tidak selalu berpatokan dengan materi yang kami siapkan, kami lebih mengutamakan kebutuhan anak-anak. Apabila ada anak yang mendapat PR atau tugas dari sekolah, kami mendampingi untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan.

Selain mendampingi anak-anak, kami juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Perkampungan Sosial Pingit (PSP). Salah satu kegiatan yang kami ikuti yaitu peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam menyambut hari kemerdekaan ini, ada beberapa lomba yang diadakan untuk memeriahkan dan menyongsong hari kemerdekaan. Kami mahasiswa KKN juga selalu terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan, apalagi masyarakat sekitar sudah menganggap kami sebagai keluarga mereka sendiri. Hal ini



tentu menambah semangat kami dalam mendampingi dan mengikuti setiap kegiatan yang ada. Kami dengan senang hati mengikuti kegiatan hingga malam tirakatan.

Kegiatan-kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi kami bahkan masyarakat sekitar. Dengan kegiatan ini kami lebih menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam hati kami. Kami juga sangat berharap agar generasi-generasi sekarang maupun penerus lebih menanamkan nilai-nilai ini dalam hati mereka dimanapun mereka berada. Saya bersyukur bisa mengikuti kegiatan ini karena sebelumnya saya belum pernah ikut terlibat dalam kegiatan seperti ini. Tentu ini pengalaman yang baru bagi saya.

KKN di SD maupun rumah belajar sangat bermanfaat bagi kami. Apa yang kami dapat di sini mungkin saja tidak kami dapat di tempat lain. Kami sangat berharap agar apa yang sudah kami dapat dan pelajari kami bisa menerapkannya kembali saat diperlukan. Saya secara pribadi bersyukur bisa mengikuti kegiatan KKN ini karena apa yang saya dapat di sini membuat saya semakin yakin dengan apa yang sudah dilalui selama ini yaitu ingin menjadi seorang pendidik. Saya percaya bahwa seorang pendidik yang profesional tidak hanya mempelajari materi-materi saja tetapi juga mempelajari hal-hal kecil yang pernah dilalui.



Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan satu program yang harus diikuti oleh mahasiswa PPGT USD. Namun sebelum mengenal lebih dalam tentang program PPG, yang harus dilalui kami mahasiswa adalah pra PPG. Pra PPG ini bertempat di kampus Universitas Sanata Dharma. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan melakukan persiapan-persiapan yang akan dibutuhkan saat melakukan program PPG. Persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa antar lain menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKS, dan media pembelajaran yang akan digunakan saat PPG nanti. Sebelumnya kami membuat perangkat pembelajaran, kami terlebih dahulu melakukan kunjungan ke SD untuk mencari tahu materi-materi yang akan kami ajarkan nanti agar perangkat

pembelajaran yang kami siapkan betul-betul dibutuhkan di SD nanti. Setelah perangkat pembelajaran telah siap, dan sebelum menerapkannya di Sekolah Dasar, kami terlebih dahulu mempraktikannya di depan dosen-dosen pembimbing dan guru pamong dari SD. Setelah mempraktikan, akan ada masukan-masukan baik dari dosen maupun guru pamong untuk mahasiswa terkait dengan perangkat yang baru di praktikan. Masukan-masukan inilah yang akan kami gunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang sudah kami siapkan. Setiap masukan yang ada kami terima dengan senang hati karena guru dan para dosen lebih mengetahui kondisi yang ada di SD dibanding kami mahasiswa. Perangkat pembelajaran yang siapkan sebanyak 16 buah dan yang harus kami ajarkan minimal 12 kali.

Setelah beberapa bulan berlalu, kami pun telah siap dengan perangkat-perangkat yang kami siap gunakan di SD. Sekolah yang menjadi tempat mengikuti program PPG adalah SDN Kalasan Baru. Kamipun dihadapkan langsung dengan anak didik untuk mengajarkan perangkat pembelajaran yang kami buat. Dari hal inilah munculah tugas dan tanggung jawab guru yang sesungguhnya. Kami berhadapan langsung dengan anak didik yang mempunyai watak dan sifat yang beranekaragam membuat kami semakin tertantang untuk menjalankan tugas kami. Hal-hal kecil inilah yang menantang keprofesionalitas seorang guru yang sesungguhnya. Selain mengajar, kami juga selalu mempunyai waktu untuk berkomunikasi dengan anak didik saat istirahat. Anak didik tentu ada yang masih malu-malu karena kami orang baru bagi mereka tetapi ada juga yang langsung akrab dengan kami. Hari-hari telah berlalu dan anak-anak pun mulai bercerita tentang para guru di SDN Kalasan Baru. Ada yang bercerita bahwa ia lebih suka dengan guru A dan ada yang tidak suka dengan guru B karena alasan-alasan tertentu. Hal ini membuat saya berpikir bahwa ternyata anak-anak juga mengidealkan guru tertentu atau menganggap bahwa guru itu sangat ideal baginya dan guru itu biasa-biasa saja.

Guru biasa dan guru yang ideal adalah dua sosok yang ada dibenak anak didik. Mereka beranggapan bahwa tidak semua guru sama, baik tutur kata, sifat, cara mengajar, maupun pendekatan guru dengan mereka. Hal inilah yang membuat anak didik mempunyai persepsi yang berbeda tentang seorang guru. Berawal

dari hal sekecil ini sangat berakibat ke prestasi anak didik, karena semakin anak menyukai seseorang maka anak semakin mengikuti pelajaran dengan serius dan begitupun sebaliknya. Ini merupakan tugas dari setiap guru, dimana ia harus pandai memikat hati anak didik sehingga mau diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah untuk setiap orang, karena seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar serta membutuhkan proses yang panjang. Melewati proses yang begitu panjang membutuhkan pengorbanan yang tak ternilai harganya. Pengorbanan yang tidak ternilai harganya itu akan terbayar dengan sebutan “pahlawan tanpa tanda jasa” untuk sang guru. Namun bukan itu semata yang diinginkan oleh guru, lebih dari itu yang diinginkan seorang guru adalah ketika bisa membuat anak dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa. Itulah kebanggaan dari seorang guru yang sesungguhnya namun seringkali kita tidak mengerti.

Pekerjaan seorang guru tidak sekedar mengajar anak didik di dalam ruangan semata, tetapi selain itu mempunyai tugas yang sering tidak kita duga yaitu sikap dan perilaku yang mendukung apa yang sering ia ajarkan di dalam kelas. Kesesuaian antara kata dan perbuatan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika seseorang mengatakan bahwa jangan membuang sampah sembarangan tetapi ia masih melakukannya maka orang itu tidak ada pendirian. Kesesuaian antara kata dan perbuatan bagi seorang guru sangatlah penting apalagi yang dikatakan itu kepada anak didik. Anak didik adalah sosok yang masih polos dan melakukan apa saja yang tidak kita duga. Ketika seorang guru mengatakan kepada anak didik bahwa jangan makan di dalam kelas tetapi guru masih melakukannya di dalam kelas maka anak-anak pun akan meniru atau mengikutinya. Sifat anak didik sebagian besar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain baik itu baik ataupun tidak. Oleh karena itu tidak heran jika anak seringkali meniru apa yang kita lakukan. Ini bukan pembawaan dari seorang anak, tetapi kita bisa memperbaiki hal-hal semacam ini dalam diri anak. Disinilah peran kata dan perilaku sangat penting.

Empat bulan pun berlalu dan program PPG telah usai dan tentu banyak manfaat kami peroleh dari kegiatan Program PPG. Selain manfaat-manfaat yang kami peroleh, kami juga pernah mengalami yang namanya kesulitan. Kesulitan dalam mengajar, pengelolaan kelas yang masih kurang serta penggunaan bahasa dalam kelas. Anak-anak sering menggunakan bahasa Jawa yang membuat saya secara pribadi merasa sulit untuk memahami apa yang mereka maksud. Namun ini menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga karena dari sini saya banyak belajar dari hal-hal itu. Pembelajaran yang sering tidak kita duga adalah setiap proses yang kita alami, entah itu menyenangkan maupun tidak. Setiap proses adalah pembelajaran yang sering kita melewatkannya begitu saja. Sebenarnya ada banyak hal yang mendukung kita untuk mempelajari apa yang sudah kita lalui.

Hal yang mendukung dalam setiap proses yang kami lalui bermacam-macam. Di Universitas Sanata Dharma khususnya dalam perkuliahan adalah dosen yang tidak segan-segan membantu kami saat kami mendapat kesulitan. Sanata Dharma juga dilengkapi dengan perpustakaan yang sangat baik dan pengelolaan sampai kepada buku yang ada di dalamnya. perpustakaan sangat membantu kami dalam menyelesaikan setiap tugas yang ada karena di dalamnya tersedia referensi yang cukup memadai. Sebenarnya masih ada banyak hal yang membantu atau mendukung dalam melalui proses-proses yang ada namun seringkali kita tidak menyadarinya.

Setelah proses panjang yang saya lalui di USD, begitu banyak hal yang saya pelajari bahkan begitu banyak perubahan yang saya alami, baik pengetahuan, sifat, perilaku dan tutur kata. Setiap proses yang saya lalui semakin memantapkan saya sebagai calon guru yang profesional. Perlahan saya mulai mengerti akan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendampingi anak didik. Seorang guru tugasnya tidak hanya mengajar semata tetapi sebagai motivator, teman bicara, dan masih banyak lagi yang siswa butuhkan. Seorang guru harus siap memberikan bantuan kepada anak didik jika dibutuhkan.

Proses pendidikan yang saya alami di USD tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan pendidikan di tempat saya berada. Pendidikan yang saya alami di USD, lebih mengajarkan saya apa, untuk apa, dan bagaimana dari profesi itu sendiri.

Proses yang saya alami ini tentu saya tidak mau terlewatkannya begitu saja tanpa menerapkannya kembali. Oleh karena itu saya berniat dan sangat mengharapkan agar ilmu yang sudah saya pelajari di sini saya bisa menerapkan atau menularkannya kembali di daerah asal saya berada. Meskipun kondisi di sini jauh berbeda dengan tempat saya tetapi saya percaya bahwa perubahan itu sangat diperlukan apalagi untuk tujuan yang baik di dunia pendidikan.

Pendidikan itu mahal harganya jika dilewatkan begitu saja. Pendidikan seharusnya menjadi nomor satu dalam hidup kita. Dengan pendidikan kita bisa melakukan berbagai banyak hal. Contoh sederhananya dari tidak tahu kita menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa. Itulah inti dari pendidikan. Pendidikan di daerah saya sering dinomorduakan oleh sebagian masyarakat. Cara pandang seperti ini harus diubah sebelum berdampak lebih besar kedepannya. Oleh karena itu berbekal pengetahuan yang saya peroleh lewat pendidikan di USD saya berharap bisa mengubah cara pandang masyarakat tentang pendidikan agar tidak dinomorduakan lagi tetapi dinomor satukan. Sedangkan untuk pendidikan di SD itu sendiri masih banyak kekurangan jika dibandingkan dengan pendidikan di SD tempat saya berproses saat magang, KKN, dan PPG. Anak didik seharusnya mendapat lebih dari pendidikan seperti anak didik di sini tetapi kenyataannya di daerah tempat saya berada. Oleh karena itu berbekal ilmu yang saya peroleh di USD saya sangat mengharapkan agar dapat menerapkannya kembali di sekolah khususnya di daerah saya meskipun situasi dan kondisinya sangat berbeda.

Ketika saya mencoba untuk membayangkan kembali saat awal saya mengenyam pendidikan di USD hingga saat ini, saya sudah melangkah sangat jauh. Setiap langkah proses yang saya lalui semakin menyadarkan saya akan pentingnya pendidikan. Pendidikan pada saat ini sangat menarik perhatian dari setiap masyarakat. Pendidikan mempunyai dampak yang positif dan pastinya menawarkan sesuatu yang lebih yang kita tidak dapat jika kita tidak melaluinya. Pendidikan menjanjikan sesuatu yang tidak biasa bagi siapa saja yang mau berproses didalamnya. Hal ini membuat setiap orang berlomba-lomba untuk merasakan yang namanya pendidikan itu.

Setelah seseorang melewati yang namanya pendidikan, tentu orang itu sudah mengenal sosok yang namanya guru. Guru adalah sosok yang yang selalu kita jumpai saat kita mengenyam pendidikan. Guru merupakan sosok yang membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Seandainya tidak ada yang namanya guru tentu kehidupan pada saat ini terasa hampa. Guru merupakan sosok yang tak pernah kenal lelah dalam mendidik anak didik di dunia pendidikan. Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam setiap proses perubahan. Sebagai calon guru, saya merasa bersyukur karena tugas seorang guru adalah tugas yang mulia. Guru diibaratkan sebagai pelita yang menerangi kegelapan.

Ketika awal saya mengenal guru tidak pernah terlintas dibenak saya untuk menjadi seorang guru, apalagi guru SD. Bagi saya menjadi guru adalah sesuatu yang sangat rumit karena harus mengajar anak didik yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Setelah melewati proses pembentukan yang panjang, saya pun mempunyai pandangan yang berbeda dari sebelumnya. Saya berpikir bahwa mungkin menjadi guru SD adalah amanah dari Tuhan untuk saya karena hal yang tidak saya sukai akhirnya saya sangat menyukainya. Tentu hal ini membutuhkan proses yang panjang karena setiap proses mempunyai kesannya tersendiri bagi setiap kita. Setiap proses yang ada bisa merubah cara pikir kita yang biasa menjadi luar biasa yang panjang dan mengenal tugas dan tanggung jawab yang sesungguhnya dari seorang guru, saya semakin tertarik untuk menjadi seorang guru. Guru merupakan sosok yang dinanti-nantikan anak didik di sekolah. Menjadi guru tentu mempunyai daya tarik tersendiri bagi saya. Ketika membuat anak dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa adalah tujuan awal dari saya ingin menjadi guru.

Guru SD diibaratkan sosok yang membawa perubahan. Sosok yang membawa perubahan di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Guru SD mempunyai tugas yang sangat besar karena harus membentuk karakter anak didik di lingkungan Sekolah. Proses pembentukan ini tentu tidak semudah membalik telapak tangan karena harus melalui proses yang panjang. Melalui proses yang panjang ini, awalnya perubahan baru yang akan dimulai dari diri peserta didik yang terjadi di lingkungan SD.

REFLESIKU

(Wili Yeski Pandie)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut.

Pendidikan bisa kita dapatkan di mana saja, seperti di keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Meskipun demikian, namun maraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini akan berdampak pada perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan masyarakat di Pulau Rote ndao ini sangat terbatas hingga sekarang belum merata. Padahal, pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam membangun suatu daerah. Pulau Rote merupakan pulau paling selatan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pulau ini sebagai salah satu kabupaten dari provinsi Nusa Tenggara Timur. Banyak orang mengatakan bahwa cuaca di pulau itu panas, gersang, dan kurang air, tetapi indah. Itulah pulau Rote. Masyarakat yang tinggal di daerah ini memiliki berbagai macam mata pencarian mulai dari petani biasa sampai dengan pegawai perkantoran, namun masyarakat di daerah Rote ini mata pencahariannya sebagai petani dan nelayan.

Pulau ini terkenal dengan alat musiknya yaitu Sasando, mata pencarian masyarakatnya yaitu menyadap Lontar untuk menghasilkan gula air, menenun, bertani, dan juga nelayan. Pulau Rote pun tak kalah terkenal dengan keindahan tempat-tempat pariwisatanya. Di pulau paling selatan Indonesia itu kita dapat mengunjungi beberapa tempat wisata seperti; Tangga tiga ratus, Batu Termanu, Tiang Bendera, Pantai Oeseli, Pantai Nemberala, Pantai Bo'a, Pulau Ndana, dan Pulau Ndao yang tak kalah menarik. Tempat-tempat wisata itulah merupakan kebanggaan masyarakat di pulau Rote. Di pulau itu juga sering diadakan selancar (*surfing*) dan pesertanya tidak hanya berasal dari negara kita sendiri tetapi banyak peserta yang datang dari luar negeri. *Ivent* ini diselenggarakan setahun sekali sehingga masyarakat sangat antusias menyaksikannya. Masyarakat di pulau Rote sangat menjunjung tinggi toleransi hidup beragama, ramah, rukun,

sopan sehingga bagi siapa saja ingin mengunjungi tempat tersebut pasti merasa aman dan nyaman. Masyarakat di pulau tersebut dengan ciri khasnya yang murah senyum, walaupun belum pernah bertemu sebelumnya tetapi pasti mereka akan menyapa kita dengan senyuman. Masyarakat di pulau ini juga masih hidup dengan berbagai adat-istiadat dan kepercayaan yang paling sering dilaksanakan oleh masyarakat disana adalah upacara kelahiran, pembaptisan, dan kematian. Ada juga upacara meminta hujan dan syukuran setelah panen padi.

Kebiasaan pesta pora sudah menjadi adat-istiadat pun tidak hanya mengikis kondisi keuangan yang hampir tidak terpenuhi juga merugikan bagi pendidikan sebagian anak di pulau Rote. Tak banyak anak yang dapat melanjutkan studinya di perguruan tinggi atau bahkan SMP dan SMA karena ketika sudah beranjak dewasa maka mereka harus membantu orangtuanya untuk mencari nafkah. Impian dan cita-cita sebagian anak-anak disana tertutupi oleh pekerjaan yang sudah ditekuni apalagi ditambah dengan kondisi finansial orangtua yang kurang mampu untuk membiayai kuliah. Imbas dari kesibukan orang tua pada pekerjaan pun didapatkan oleh anak. Banyak orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya, karena mereka lebih fokus pada pekerjaan untuk menghasilkan banyak uang. Banyak anak hanya bertemu dengan orangtuanya ketika malam hari karena sejak senja orangtuanya sudah pergi bekerja. Tak dipungkiri lagi bahwa banyak anak yang belajar hanya pada saat di sekolah. Banyak orangtua beranggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah tanggungjawab pihak sekolah, karena mereka sibuk dengan pekerjaan.

Sudah tentu hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual anak karena kurangnya pengawasan, pendampingan. Jika berbicara tentang pengawasan orangtua terhadap anaknya maka anak-anak di daerah saya sangat terbatas dan minim pengawasannya yang didapat dari orangtua. Anak sangat leluasa memilih sesuatu semaunya sendiri tanpa ada pengawasan dari orang tua, seringkali anak sewaktu pulang dari sekolah orangtuanya tidak menjemput tetapi harus berjalan kaki dari sekolah ke rumah dengan jarak yang tak dekat. Hal seperti ini dilalui oleh anak dengan sendirinya selama bertahun-tahun demi

menyelesaikan studinya di bangku sekolah, yaitu SD, SMP, dan SMA.

Semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) saya belum berpikir tentang cita-cita, yaitu menjadi guru, polisi, tentara, atau dokter. Yang saya pikirkan hanya berangkat ke sekolah dan belajar. Ketika ditanya sama teman-teman, orangtua dan guru, apa cita-cita kamu? Sebenarnya untuk cita-cita saya belum terpikirkan sama sekali tetapi pertanyaan ini butuh jawaban maka saya hanya asal jawab saya ingin menjadi guru, karena menurut saya menjadi guru sangat dihormati oleh masyarakat. Setelah saya tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan lanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) saya berpikir bahwa untuk menjadi guru tidak mudah karena guru bukan hanya sekedar mengajari siswa tetapi guru sangat profesional dalam merancang dan menerapkan pembelajaran dan mengetahui karakter siswa masing-masing agar proses pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami. Pada saat duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) di daerah asal harus membutuhkan banyak guru baik SD, SMP, maupun SMA karena tenaga guru sangat terbatas sehingga ada sekolah-sekolah yang mencari anak tamatan SMA atau yang sudah selesai kuliah tetapi belum punya pekerjaan akan dijadikan guru honorer di sekolah-sekolah tersebut. Namun ketika lulus sekolah menengah atas (SMA) untuk melanjutkan perguruan tinggi orang tua tidak menyetujui karena keterbatasan ekonomi, mereka mengatakan kepada saya kalau tahun ini kamu istirahat dulu, tahun berikutnya baru kamu kuliah. Sambil menanti-nanti tahun depan pembukaan pendaftaran kuliah saya mendapat kabar saudara bapak saya yang bekerja di Dinas PPO bahwa ada beasiswa untuk kuliah di luar daerah lalu saya mendaftar ke dinas PPO dan kami diminta memenuhi persyaratan-persyaratan yang harus diseleksi dari pemerintah agar bisa lulus untuk kuliah di luar daerah. Lalu saya ingin mencoba dengan maksud mencari pengalaman tetapi takdir berkata lain dan akhirnya saya bisa lulus dan berkuliah di Universitas Sanata Dharma.

Banyak pengalaman yang saya lalui selama belajar di Universitas Sanata Dharma baik kegiatan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik, hal ini seperti kegiatan magang yang dilaksanakan di SMP, pengalaman yang berharga tentunya

menambah ilmu pengetahuan ketika kembali mengabdikan ke daerah asal tidak hanya mengajar di SD tetapi mengajar sebagai guru di SMP. Banyak pengalaman yang diperoleh dari kegiatan magang di SMP ini seperti proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, pada pelaksanaan magang semester enam saya dan beberapa teman-teman ditugaskan untuk mengajar Bahasa Indonesia, ada beberapa hal yang saya ragu karena dialek dan juga cara berkomunikasi antara budaya kami dengan budaya Jawa sangat berbeda terkadang mereka tidak memahami perintah atau instruksi ketika mengikuti proses belajar mengajar, karena berpengaruh terhadap cara berkomunikasi atau berbicara yang terlalu cepat, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami. Guru yang memiliki sikap yang baik tentunya akan menerapkan berbagai macam inovasi yang tepat dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di SMP dan SD sangat berbeda, ketika saya mengajar di SD, respon siswa-siswi SD sangat antusias ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang bersifat apapun seperti media konvensional dan ICT, tetapi untuk siswa SMP banyak menggunakan media ICT, hal ini dikarenakan banyak siswa-siswi akan cepat malas ketika seorang guru banyak menggunakan metode ceramah. Sebagai seorang guru perlu memiliki sikap yang patut diteladani atau contoh bagi siswa, dalam hal ini harus mengembangkan kebiasaan untuk bekerjasama dan berucap atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan magang SMP ini saya menyadari bahwa tugas seorang guru merupakan suatu panggilan yang mulia, bukan sekedar memberikan ilmu atau mentransferkan ilmu kepada siswa-siswi, tetapi lebih menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti cara berkomunikasi terhadap sesama, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka kelak untuk tetap menjadi manusia yang magis dan humanis.

Berdasarkan pengalaman magang di SMP ini, saya termotivasi untuk melayani melalui mendidik siswa-siswi di daerah asalku saat sudah mengabdikan sebagai seorang guru. Banyak hal yang diperoleh, tetapi pengalaman yang berharga tersebut, tidak berhenti begitu saja. Setelah pelaksanaan magang SMP berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai

bekal. Ketika saya memulai kegiatan KKN ini, saya tetap bersyukur dalam menjalani kegiatan tersebut, karena bagi saya semakin banyak kita belajar, semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pengetahuan dan pengalaman tersebut merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Pelaksanaan KKN di lakukan melalui dua tahap, KKN yang pertama yaitu KKN rumah belajar dan yang kedua adalah KKN SD. Sebagai seorang guru tentunya hal pertama yang saya lakukan adalah saya siap melayani, saya siap mengabdikan dimana pun itu, serta siap menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di depanku. Untuk KKN di rumah belajar ini, saya ditugaskan bersama beberapa teman di sebuah Rumah belajar tepatnya di Taman Bacaan Mata Aksara Kaliurang Yogyakarta. Di rumah belajar tersebut saya belajar bagaimana menerima dan menghormati perbedaan banyak pengalaman berharga yang saya peroleh dari tempat ini, di rumah belajar tersebut saya mampu berdinamika dengan anak-anak berusia SD. Saya dan teman-teman melaksanakan berbagai tugas seperti membantu membersihkan lingkungan sekitar rumah belajar setiap pagi dan sore sembari menanti anak-anak usia SD pulang sekolah. Saya dengan teman-teman membuat beberapa kegiatan selama KKN, yaitu permainan tradisional, dan nonton bersama.



Pada awal sebelum melakukan kegiatan nonton bersama kami mencari film pendek tentang pahlawan-pahlawan sebagai inspiratif pendidikan. Ada banyak film Inspiratif yang kami ambil tetapi hanya dua film yang kami pilih sebagai inspiratif, yaitu “Indonesia Masih Subuh”, “Soekarno : ketika bung di Ende” Hal ini dikarenakan memiliki nilai positif untuk anak-anak mengenai rasa cinta pada Indonesia. Lewat audio visual akan mudah menumbuhkembangkan nilai kebangsaan yang kian terkikis. Pengaruhnya tidak hanya penguatan karakter, tetapi film punya daya penetrasi yang luar biasa, daya mempengaruhi penonton, Ada semacam kerinduan dari siswa terhadap pemenuhan kebutuhan di bidang hiburan. Kami melihat bahwa dengan kegiatan nonton bersama ini, film-film yang diputar menyentuh

rasa nasionalisme. Seperti film Indonesia Masih Subuh, yang bercerita tentang seorang anak tukang semir sepatu yang mampu membeli bendera Indonesia sebagai rasa cinta pada Indonesia. Setelah selesai nonton film ada beberapa dilontarkan terhadap siswa terkait film tersebut bagaimana perasaan anak-anak ketika menonton film tersebut dan nilai apa yang anak-anak dapatkan dari film tersebut. Anak-anak mengatakan bahwa mereka sangat senang karena dari film tersebut mereka dapat menanamkan nilai-nilai karakter, misalnya kejujuran, ketulusan, tanggungjawab, kerjasama, dan kerja keras.

Melalui pengalaman ini, saya menemukan jawaban yang menguatkan bahwa sebagai seorang guru itu harus banyak belajar, tetap bermimpi untuk mewujudkan semua mimpi-mimpi yang diimpikan. Bermimpilah setinggi langit, raihlah itu dan wujudkan dalam setiap jejak langkah hidup. KKN rumah belajar pun telah berakhir tetapi saya tetap menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut, saya melaksanakan KKN SD di SD Negeri Maguwoharjo 1. Pengalaman semakin bertambah, hal ini membuat saya untuk semakin lebih berusaha agar mimpi-mimpiku kelak terwujud, selain KKN rumah belajar di Taman Bacaan Mata Aksara ini, saya juga mendapatkan pengalaman yang lebih menarik di SD, dalam pelaksanaan KKN SD ini saya menjalankan beberapa program KKN, di antaranya :

1. Pelatihan Membuat Mading

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa seperti pengumpulan karya anak kurang sesuai dengan harapan sebelumnya. Anak-anak ada yang membuat karya ini benar-benar sesuai dengan permintaan dan ada yang tidak sesuai dengan permintaan. Namun walaupun demikian kami mencoba untuk terus melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

2. Bimbingan Pramuka

Kegiatan bimbingan pramuka berjalan kurang sesuai dengan jadwal yang dibuat. Kami mengalami kendala dalam kegiatan ini karena beberapa minggu, kegiatan bimbingan pramuka tersebut bersamaan dengan waktu seminar kami di sekolah lain sehingga kami tidak mengikuti kegiatan ini. kemudian kami mengikuti ini bergantian dengan mahasiswa PPG yang berada

di SD Maguwoharjo I. Melihat kondisi ini sehingga kami mengikuti kegiatan ini hanya 2 kali pertemuan.

3. Keterampilan Menganyam

a. Menganyam bunga dari plastik bekas

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan peserta yang ikut terlibat sesuai dengan target. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merasa senang dan tertarik karena ini merupakan hal yang baru bagi anak-anak dan dapat mengembangkan keterampilan mereka. Mereka sangat senang karena hasilnya sangat memuaskan dan sangat menarik. Dalam melaksanakan kegiatan ini adapun kendala yang kami hadapi seperti peralatan yang disediakan kurang memadai sehingga cara untuk mengerjakannya juga sesuai dengan peralatan yang ada. Walaupun seperti ini namun kami tetap bisa mengatasinya dengan cara bekerja dalam bentuk kelompok. Hal ini juga pada akhirnya akan berhasil.

b. Menganyam keset dari kain bekas

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan peserta yang ikut terlibat sesuai dengan target. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merasa senang dan tertarik karena ini merupakan hal yang baru bagi anak-anak dan dapat mengembangkan keterampilan mereka. Mereka sangat senang karena hasilnya sangat memuaskan dan sangat menarik. Dalam melaksanakan kegiatan ini adapun kendala yang kami hadapi seperti peralatan yang di sediakan kurang memadai sehingga cara untuk mengerjakannya juga sesuai dengan peralatan yang ada. Walaupun seperti ini namun kami tetap bisa mengatasinya dengan cara bekerja dalam bentuk kelompok. Hal ini juga pada akhirnya akan berhasil membuat 3 buah keset kaki.

4. Administrasi Sekolah

Selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di SD Negeri Maguwoharjo 1 kami diberikan program tambahan dari sekolah mengenai administrasi sekolah. Dalam hal ini, kami telah membuat administrasi sekolah mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah yang mana guru meminta kami untuk mencetak sebuah profil sekolah. Kami mahasiswa KKN telah menghasilkan sebuah poster yang bertuliskan Profil Sekolah dan Bank Data Siswa. Dalam menjalankan program ini, kami

merasa diberikan tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Kuliah Kerja Nyata sangat bermanfaat bagi kami. Kegiatan ini menjadi bekal bagi kami ketika menjadi guru nantinya sehingga dapat menjalankan tugas semestinya.

5. Pengolahan Lahan Perkebunan

Dari tiga kegiatan dalam pengolahan lahan perkebunan ini kami kesulitan mencari alat dan bahan untuk membuat pagar tanaman. Namun kami dibantu oleh penjaga terkait alat dan bahan yang kami butuhkan dan proses pembuatan pagar dapat berjalan dengan baik dan lancar, bahkan dapat menanam tanaman yang sebelumnya tidak dirancang, seperti tanaman seledri dan tanaman bawang. Dalam menjalankan kegiatan ini anggota kelompok dapat diajak kerjasama tanpa adanya konflik diantara anggota kelompok hal ini membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar.

6. Pengelolaan Perpustakaan

Kegiatan pengelolaan perpustakaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana sebelumnya, bahkan kegiatan ini dilaksanakan melebihi target sebelumnya. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan adapun kendala yang kami hadapi, seperti pada saat mendata buku yaitu buku-buku tidak tersusun rapi, buku cerita bercampur dengan buku cerita sehingga kami sulit mendata buku. Namun dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan perpustakaan kami mahasiswa KKN masih ada perbedaan pendapat diantara kami, namun kami berusaha untuk mempersatukan semua ide kami sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

7. Pembenahan UKS

Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik walaupun mahasiswa masih mengalami kendala, seperti merasa bingung dengan maksud administrasi UKS, karena perlengkapan yang berada di ruangan UKS ini sudah lengkap, jadi mahasiswa merasa bingung dalam hal memberikan masukan kepada sekolah terkait perlengkapan yang berada dalam ruangan ini. Walaupun seperti ini pada akhirnya mahasiswa tetap mendapatkan ide untuk mendata semua perlengkapan yang ada di dalam ruangan UKS tersebut. Kegiatan ini tetap berjalan dengan baik dan lancar. Selama mengikuti KKN pendidikan ini saya belajar

untuk tetap bertanggungjawab dan melatih untuk menjadi seorang calon guru.

Selama melaksanakan KKN pendidikan SD ini saya belajar untuk bersabar dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi, entah itu masalah yang terjadi dalam kelompok ataupun bersama pihak sekolah. Saya belajar untuk kembangkan sikap disiplin pada diri saya dengan selalu datang tepat waktu ke SD, mengerjakan tugas yang diberikan, saya pun belajar untuk peka dan proaktif terhadap situasi yang ada, karena bagi saya guru bukanlah profesi semata tetapi guru merupakan panggilan yang harus dijalani dengan ikhlas dan penuh dengan semangat yang tinggi.

Banyak perubahan yang telah saya alami, tentunya perubahan yang positif seperti cara berpikir, cara bertindak, cara mengajar, cara mendampingi siswa-siswi, dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru saya sadar bahwa membimbing anak tidak perlu menggunakan kekerasan seperti halnya yang dilakukan guru-guru di daerah tempat tinggal saya, ketulusan untuk membimbing tanpa kekerasan mampu membuat anak menjadi lebih baik, karena menjadi seorang guru bukan profesi semata tetapi lebih dari itu menjadi seorang guru merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus dijalani dengan ikhlas dan melayani dengan kasih itu penting dan dengan penuh semangat yang tinggi. Setelah pelaksanaan KKN SD berakhir, sedikit lega tetapi yang lebih menantang adalah membuat tugas akhir atau skripsi. Saya pun mencoba untuk perlahan mengerjakannya tanpa ada rasa beban, bagiku semua itu proses menuju kesuksesan. Saya yakin dan percaya akan lalui semua itu dengan baik, meskipun jalan yang saya lewati serasa seperti penuh dengan onak dan duri. Namun saya pun bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan melaksanakan ujian skripsi pun dengan hasil yang baik dan tentunya tetap bersyukur dengan segala usaha. Terlepas dari penyusunan skripsi, PPG (Program Profesi Guru) pun berlangsung kurang lebih enam bulan serta pelaksanaan PPL PPG. Melalui PPG saya membuat enam belas produk berupa RPPTH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian), hal ini membuat pikiran, dan kesehatan terkuras, tetapi saya tidak pernah menyerah, saya menyadari bahwa ini adalah tugas dan tanggungjawab ke depannya. Dalam pelaksanaan PPG memang sangatlah berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, kegiatan PPL banyak mengajar di dalam

kelas, hal ini membuat saya semakin percaya diri, bahwa panggilan menjadi seorang guru itu tidak sia-sia. Dalam pelaksanaan PPL PPG ini tugas utama yang harus saya lakukan adalah membuat RPPTH, melalui pembuatan RPPTH inilah, saya belajar untuk mengajar dan mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga siswa-siswipun lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang saya sajikan. Selain pembuatan RPPTH, saya juga membuat laporan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dalam pelaksanaannya, saya mencoba melakukan penelitian ini di kelas V, sangat menakjubkan bukan, ketika RPPTH selesai di buat, saatnya untuk mengajar. PPL profesi yang sekarang ini dilaksanakan merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan atau menghasilkan pendidik yang berkualitas dan profesional, dalam hal ini bukan hanya profesional dalam mendidik peserta didik melainkan profesional dalam membina karakter anak bangsa.

Melalui PPL profesi ini, saya merasakan bahwa peran pendidik begitu mulia, bagaimana tidak? Pendidiklah yang mampu melayani ke pelosok-pelosok daerah tertinggal di tanah air ini. Melalui PPL profesi ini banyak tugas yang harus saya jalani di lapangan yakni saya belajar berproses bersama dalam mengajar anak-anak didik serta berdinamika bersama bapak dan ibu guru di SD tempat saya melaksanakan PPL PPG, saya menyadari bahwa menjadi seorang pendidik haruslah peka terhadap lingkungan dan situasi yang ada di sekitar kita. Melalui PPL PPG ini juga mengajarkan saya untuk tetap berjuang. Hari sabtu tanggal 9 januari merupakan hari yang paling menegangkan, mengapa tidak? Karena hari itu merupakan Ujian Tulis Nasional untuk penentuan gelar profesi. Dag... dig... dug... begitu terasa. Perubahan besar membawa dampak yang baru dalam kehidupan saya, Universitas Sanata Dharma adalah sebuah pengalaman yang luar biasa bagiku, universitas ini memberi banyak inspirasi, saya banyak memahami dan merasakan perkembangan yang besar terjadi dalam kehidupan saya. Saya menyadari bahwa melalui universitas inilah saya mampu membawa perubahan untuk daerah asal saya, universitas ini merupakan Indonesia kecil, dari berbagai daerah yang belajar di sini, motto cerdas dan humanis sudah menjadi salah satu hal yang membuat saya untuk semakin

bertekad dan menguatkan diri saya untuk tetap belajar dan menjadikan saya manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain, saya menyakini bahwa guru adalah agent perubahan, guru yang profesional tentunya belajar dari pengalaman-pengalaman yang membawa perubahan yang baru dalam kehidupan, dari pengalaman-pengalaman magang, KKN, serta PPL PPG ini banyak mengajarkan saya bahwa menjadi seorang guru merupakan tugas mulia, siapa lagi kalau bukan kita yang merubah dunia, dan mewujudkan mimpi-mimpi anak bangsa terlebih khusus anak-anak di daerah asal. Saya akan menjadi guru untuk anak-anakku. Pengalaman-pengalaman yang berharga ini membuat saya menilai bahwa proses penyelenggaraan Program Profesi Guru Terintegrasi ini sangatlah baik serta memberikan dampak atau perubahan yang luar biasa dalam kehidupan saya, pengelola serta dosen-dosen yang dipercaya untuk mengajar kami sangatlah berkualitas, memberikan saya inspirasi, dan motivasi agar saya selalu menjadi manusia magis dan humanis serta bermanfaat bagi diri sendiri atau orang banyak.

Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ini juga membuat pengalaman saya semakin bertambah. Saya menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang membangun seperti KKN rumah belajar, KKN pendidikan, kursus pertanian, latihan kepemimpinan di Angkatan udara, dan pembelajaran terpadu di luar universitas tetap di pertahankan dan di tingkatkan.

Pengelolaan PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma sangat luar biasa dan membawa dampak besar. Untuk saran kedepannya bagi para peserta PPGT menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam program kerja atau kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik sehingga tidak mengganggu waktu liburan.

NIAT DAN KERJA KERASLAH YANG MENGUBAH HIDUP MENJADI LEBIH BAIK

(Semuel Alvaro Fu'a)

Perkenalanku dengan Yogyakarta khususnya Universitas Sanata Dharma sebenarnya bukan sebuah rencana matang dan tersusun rapi. Ketika menamatkan pendidikan di Oemilal, SMA Negeri 1 Rote Barat Laut pada bulan Juni 2012, ada beberapa kota yang sempat menjadi pilihan yakni Jakarta dan Bali. Dengan tujuan untuk sekedar mengetahui keadaan tanah Jawa dan orang-orangnya. Apakah tanah Jawa seindah dan sebaik yang sering muncul pada layar TV yang sering saya nonton atau sebaliknya. Namun saya tetap menunggu waktu untuk tes polisi pada bulan oktober 2012, karena cita-cita saya dari kecil adalah polisi dan demikian juga didukung oleh semua keluarga untuk menjadi seorang polisi yang dapat mengangkat martabat keluarga.

Sejak berada dibangku pendidikan SD kelas IV sampai SMA, saya selalu mewakili Kabupaten Rote Ndao untuk mengikuti perlombaan lari jarak 5000 meter dan 10.000 meter putra dan baik di tingkat propinsi maupun tingkat nasional yakni di Kupang dan Alor. Setiap kali mengikuti lomba di ajang provinsi dan Nasional selalu saja meraih juara 2 atau 3, tidak pernah meraih juara 1. Hal inilah yang membuat saya termotivasi untuk selalu latihan lari di lapangan bola dan jalan di area sekitar masyarakat setelah pulang sekolah. Sebab di setiap mata perlombaan hanya dipilih yang meraih juara 1 untuk mengikuti perlombaan tahap selanjutnya dan apabila dipilih, maka dapat mewakili Indonesia untuk mengikuti lomba di luar negeri atau internasional. Tahun berganti tahun mengikuti lomba tetapi tidak juga meraih juara 1 yang membuat saya kesal, apa lagi mendengar cerita dari teman-teman yang meraih juara 1 di cabang perlombaan lain yakni taekwondo, kempo, dan pencak silat sehingga mereka pergi ke Jakarta dengan naik pesawat dan menceritakan pengalaman-pengalaman indah mereka selama mengikuti perlombaan.

Jujur impian saya selain ke Jakarta, adapun impian lain yaitu ingin naik pesawat walaupun hanya sekali, karena setiap kali saya mendengar bunyi pesawat terbang, selalu saja dalam hati kapan saya dapat merasakan naik pesawat? Kalau bukan dengan mengikuti lomba. Sambil menanti kedatangan Bulan Oktober. Saya

sambil menyibukkan diri mencari uang di kampung dengan menjadi buruh bangunan, ojek, kerja sawah, dan memelihara ayam untuk membantu ekonomi keluarga. Saya sadar bahwa sudah menyelesaikan sekolah di tingkat SMA, jadi saatnya untuk membalas budi baik keluarga dengan bekerja. Hari demi hari membuat saya sadar bahwa sekarang memasuki bulan Juli. Bulan Juli tahun 2012 adalah bulan yang sangat spesial dalam hidup saya, dimana membawa keberuntungan melalui kasih dari Tuhan Yang Kuasa. Mengapa bulan Juli adalah bulan special bagiku? Sebab bulan Juli awalnya saya mendapat informasi dari tetangga bahwa terdapat pendaftaran kuliah gratis di kantor dinas yang biayanya ditanggung oleh pemerintah. Pada saat mendengar informasi tersebut, saya pun ingin mendaftar.

Saya mengurus persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar yakni mulai surat keterangan bebas narkoba, kelakuan baik dari kantor polisi, fotocopy ijazah, raport SMA, KTP, dan kartu keluarga. Setelah semua persyaratan lengkap, lalu pergi mendaftarkan diri di kantor tentang kuliah gratis yakni Pendidikan Profesi Guru Teringrasi (PPGT). Sesudah mendaftar, sebulan kemudian pengumuman hasil pendaftaran dan yang dinyatakan lulus yakni 48 orang termasuk saya yang terdiri dari 282 pendaftar. Usai dinyatakan lulus pada PPGT ini niat untuk tes polisi kini mulai pudar. Karena saya ditempatkan untuk kuliah di Yogyakarta, tepatnya di Universitas Sanata Dharma. Kampus Sanata Dharma merupakan nama kampus yang asing bagi saya karena sebelumnya tidak pernah mendengar adanya Universitas Sanata Dharma. Tepatnya tanggal 25 September 2012, kami mahasiswa PPGT dari Rote berjumlah 13 berangkat dari ke Kupang dengan kapal laut kemudian pada keesokan harinya dilanjutkan perjalanan dari Bandara El Tari Kupang-Yogyakarta dengan menggunakan pesawat.

Ketika duduk di kursi pesawat teringatlah impian sejak kecil bahwa keinginan naik pesawat akhirnya tercapai juga. Memang benar kasih Tuhan tak pernah berkesudahan. Selama di atas atas pesawat kurang lebih satu setengah jam perjalanan kemudian sampailah di Bandara Adisucipto Yogyakarta. Turun dari pesawat kami pun bergegas mengambil koper dan tas yang kami bawaan di bagasi barang. Beberapa saat kemudian kami dihubungi oleh pihak kampus bahwa, sedang dijemput oleh seorang utusan dari

kampus yakni Pak Sugiarto. Kemudian kami diantarkan oleh pak Sugiarto ke kampus Sanata Dharma untuk melapor di sekretariat PGSD kurang lebih 1 jam, kemudian beliau lanjut mengantarkan kami ke Asrama *Student Residence* Sanata Dharma sebagai tempat penginapan kami selama berkuliah di Sanata Dharma. Awal tinggal di asrama merasa sangat berbeda dengan di rumah sendiri maupun di daerah saya tinggal. Sebab di *Asrama Student Residence* Sanata Dharma bagaikan Indonesia mini, dimana mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari berbagai pulau di Indonesia yakni Papua, Jawa, Kalimantan, Sumatera, Bali, Nias, dan Nusa Tenggara Timur. Mahasiswa yang tinggal di asrama adalah para calon pendidik yang akan dipersiapkan sejak awal untuk menjadi pendidik yang cerdas dan humanis. Tentu juga tugas dan peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam masyarakat luas.

Pendidik merupakan seseorang mampu berpartisipasi dan mengajarkan hal-hal baik kepada siswa-siswai dari hal-hal tidak tahu menjadi tahu untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa. Sebagai seorang pendidik diharapkan mampu memiliki sikap dan kepribadian yang patut menjadi contoh bagi anak didiknya. Salah satu contoh dari pendidik, yaitu seorang guru. Guru merupakan salah satu pendidik yang dianggap mampu mengajar, membimbing, dan membentuk karakter para siswa untuk menjadi bernilai bagi masyarakat maupun untuk dirinya sendiri. Tugas guru tidak hanya memberikan materi dalam bentuk pengetahuan tetapi juga keterampilan sikap bagi siswa di sekolah. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena proses menjadi guru tidak hanya pengetahuan yang dicari dan yang akan dibagi tetapi sikap, karakter harus mencerminkan sebagai seorang guru yang profesional untuk dibagikan kepada yang dididik. Dengan demikian kami di asrama dapat belajar menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta seorang guru yang pantas untuk dijadikan seorang guru bagi siswa.

Dari berbagai universitas yang ada di Indonesia, Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya universitas swasta yang dipercayakan Dikti untuk membimbing dan mendampingi mahasiswa PPGT sebagai utusan Dinas dari masing-masing daerah terpencil, tertinggal, dan terdepan di Indonesia. Universitas Sanata Dharma diberikan tanggungjawab untuk mengelola dan

mengatur semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh Dikti kurang lebih empat setengah tahun. Tentu pihak Universitas Sanata Dharma harus menyusun program dengan tujuan sebagai pedoman menjadikan mahasiswanya menjadi calon guru terlebih dahulu dimulai dari dasarnya untuk menjadi seorang guru dengan cara mengadakan berbagai kegiatan. Baik kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik meliputi kegiatan magang SD 1, magang SD 2, magang SD 3, magang SMP, KKN SD, KKN Rumah Belajar, PPL-PPG, mengikuti berbagai seminar yang diselenggarakan oleh pihak universitas Sanata Dharma sendiri serta pengalaman-pengalaman lain didapatkan selama perkuliahan dari semester 1-9 dimana dibentuk dalam kelompok dan diterjunkan di setiap sekolah SD, SMP, dan rumah belajar. Adapun kegiatan atau program non akademik yang dilaksanakan oleh pihak pihak untuk menumbuhkan mengembangkan karakter-karakter kami seperti latihan kepemimpinan tingkat 1-3 dengan angkatan udara, kepemimpinan mahir dasar (pramuka), mengikuti kursus pertanian di Salatiga, dan live in di masyarakat pedesaan diantara desa Toangsang dan Pilangrejo yang terletak di kabupaten Gunung Kidul.

Magang SD dan magang SMP merupakan program yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa PPGT USD. Magang adalah kegiatan yang dapat membantu setiap mahasiswa mengenal dan memahami karakter setiap siswa di sekolah maupun semakin sadar akan tugas-tugas sebagai seorang guru. Supaya kelak menjadi guru di daerahnya dapat mengatasi kesulitan dan perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Magang SD 3 ini kegiatannya hampir sama seperti magang sebelumnya namun kini kami menyusun RPP sesuai dengan kurikulum SD masing-masing untuk diajarkan kepada siswa. Selama magang di SD, juga mengamati suasana lingkungan sekolah, ternyata sekolah-sekolah di pulau Jawa ini selain mengajarkan ilmu namun juga dalam bentuk aksinya dengan menanam sayur, obat herbal, dan berbagai jenis bunga di halaman sekolah. Kegiatan-kegiatan ini sangat berbeda sekali dengan sekolah yang ada di daerah saya yakni sekolah i sebagai tempat memperoleh pendidikan secara teori saja, yakni dalam hal kegiatan aksi nyata siswa dalam kegiatan keterampilan untuk menanam dan lain-lainnya sampai-sampai hampir tidak dijumpai.

Oleh karena itu, hal ini akan menjadi modal atau bekal untuk saya menerapkannya di daerah asal, guna mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik seperti pengetahuan tentang IT dan keterampilan pertanian maupun kerajinan tangan. Walaupun keterampilan tersebut tidak menjadi kepentingan utama di sekolah. Kami melihat di sekolah-sekolah yang ada di daerah kami jarang untuk menanam sayur-sayuran, padahal tanah sangat cocok bila dijadikan perkebunan mini. Tujuannya adalah supaya tidak hanya kognitif anak yang diperhatikan melainkan keterampilan-keterampilan anak dapat juga dilakukan lewat perkebunan mini di sekolah. Dalam menata perkebunan mini ini tidak sembarang tetapi ditata dengan indah agar tidak terlihat seperti kebun biasa. perkebunan mini ini juga isinya tidak hanya sayur-sayuran, buah-buahan, tetapi tanaman obat-obatan tradisional bisa ada di dalamnya. Agar tidak susah mencari obat-obatan ke kota, bila di daerah jauh dari klinik atau puskesmas. selain itu tidak hanya perkebunan saja, tetapi pada pembuatan majalah dan papan mading. proyek ini akan kami terapkan di sekolah yang ada di daerah kami guna selain meningkatkan kemampuan anak untuk belajar mereka bisa selalu dilatih keterampilan tangan untuk selalu menulis apa saja yang mereka inginkan agar orang lain bisa mendengar dan dapat melihat apa yang mereka inginkan. selain itu, bisa mengapresiasi usaha-usaha mereka dalam belajar dan berlatih untuk mewujudkan impian. Selain itu saya akan bekerjasama dengan perangkat sekolah dan perangkat desa untuk menyusun program-program yang dapat mengembang dan menumbuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Kami menempuh dua macam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni KKN SD dan KKN rumah belajar. KKN SD tidak hanya memberikan pengalaman bagi kami untuk jangka panjang namun ada hal lain yang akan kami terapkan dalam jangka pendek ini yaitu dalam melatih kerajinan tangan (menganyam). Selama KKN SD kami telah melatih anak-anak untuk menanam bunga untuk penghijauan sekolah, bimbingan belajar, bimbingan



konseling, bimbingan pramuka, dan bimbingan komputer. Semua yang kami kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak dalam berbagai hal untuk kemandirian anak menjadi baik. Untuk penghijauan sekolah ini sangat membantu anak maupun sekolah untuk membantu memperbaiki lingkungan sekolah. Melihat hal tersebut maka kami mencoba untuk membuat suatu program yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak yaitu dengan melakukan penghijauan sekolah. Kami memilih keterampilan ini karena terdapat banyak lahan kosong, sehingga kami mencangkul dan membuat bedeng bersama siswa untuk ditanami bunga dan sayur-sayuran. Adapun kegiatan dalam bentuk pengetahuan yakni bimbingan belajar dan bimbingan komputer guna mendalami materi-materi yang belum dipahami serta dapat mengikuti perkembangan zaman yang kini serba menggunakan IT. Kami juga berpikir bahwa program-program ini dapat diterapkan di asrama dan di kampus, maupun tempat tinggal kami masing-masing kelak selesai kuliah.

KKN rumah belajar merupakan program wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa di Universitas Sanata Dharma khususnya Prodi PGSD yang turut langsung mengabdikan bagi masyarakat. KKN juga merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa PPGT agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara melaksanakan KKN di tengah-tengah masyarakat. KKN yang dilakukan oleh mahasiswa PPGT ini sedikit berbeda dengan KKN seperti mahasiswa prodi yang lainnya. perbedaannya terletak pada dinamika selama kami berada di KKN. KKN ini lebih terfokus dan lebih banyak dengan anak-anak yang ada di tempat kami ditempatkan. masyarakat sekitar menjadi pendukung terlaksananya program KKN. Kami mahasiswa PPGT ditempatkan diberbagai rumah-rumah belajar salah satunya adalah rumah belajar Perkampungan Sosial Pingit. Mahasiswa yang ditempatkan di Perkampungan Sosial Pingit adalah mahasiswa-mahasiswi yang mampu dalam mengembangkan dan menyumbangkan ilmu-ilmunya atau gagasannya dalam membantu anak-anak yang kesulitan dalam belajar dan yang ingin belajar, dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Mahasiswa KKN di Perkampungan Sosial Pingit berasal dari berbagai pulau-pulau kecil di Indonesia yakni pulau Alor, Rote,

Biak, dan Flores yang dimana di daerahnya juga masih kurang mengenyam dunia pendidikan dengan baik layaknya di Pulau Jawa, Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman berharga yang kami peroleh tersebut semoga menjadi bekal bagi kami untuk menerapkannya di kampus dan daerah tempat tinggal kami masing-masing sebagai bukti bakti kami dari rumah belajar Perkampungan Sosial Pingit.

Dari kegiatan KKN di rumah belajar Perkampungan Sosial Pingit ada beberapa pengalaman tersebut membawa kami pada sesuatu yang sangat berbeda dibandingkan sebelum kami mendapatkan kegiatan di Perkampungan Sosial Pingit. Saat di Perkampungan Sosial Pingit, kami saling membagi pengalaman dengan pengelola di sana. Setiap harinya kami selalu melakukan refleksi apa yang kami dapatkan di sana. Pengalaman yang kami dapatkan yang berkaitan dengan aksi apa yang akan kami lakukan setelah kami kembali ke kampus yaitu dalam mengelola lingkungan sekitar menjadi bersih dan nyaman, menyadarkan masyarakat terkait dengan peran penting perolehan pendidikan. Kami tidak hanya melihat para volunteer mengajar anak-anak tetapi kami juga ikut dalam berpartisipasi dalam pendampingan mengajar dan ikut membersihkan lingkungan agar bersih dari sampah sebagai sarang nyamuk yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Adapun kegiatan lainnya yang dilakukan yakni pembuatan kerajinan kotak pensil dan hiasan-hiasan dinding dari bahan-bahan bekas seperti botol plastik, kaleng bekas, dan lain-lain. Pengalaman yang saya peroleh ini juga nantinya saya akan menerapkan di daerah asal saya.

Selain itu, setelah pulang ke daerah masing-masing, saya berencana untuk membuat sebuah rumah belajar untuk membantu dan membimbing anak-anak yang masih membutuhkan pendidikan. Bukan hanya rumah belajar tetapi membuat perpustakaan kecil dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menambah kosakata maupun wawasan dalam membaca. perpustakaan kecil juga tidak hanya dibuat agar anak dapat membaca tetapi melatih mereka untuk lebih teratur dan rapi. Artinya bila selesai mereka membaca dan mengambil buku dapat mengembalikan buku dan mengatur kembali buku sesuai dengan keadaan sebelumnya secara teratur sebagai wujud dari perilaku dan kemandirian seorang anak. Rumah belajar tidak

hanya melakukan bimbingan di dalam ruangan tetapi disini dilakukan di luar ruangan. Pembelajaran diluar kelas inilah yang dapat membantu anak-anak untuk selalu bebas tetapi terkontrol dan mengingat materi-materi yang diajarkan. misalnya dalam melakukan pembelajaran tidak hanya membimbing anak untuk bagaimana memahami materi atau teori-teori tersebut harus dihafalkan, tetapi melakukan pembelajaran sambil bermain agar pembelajaran tidak membuat anak bosan sehingga membuat anak lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Zaman sekarang anak-anak lebih mudah terpengaruh akan teknologi modern seperti bermain *game* sehingga kadangkala menghambat proses belajar mereka. Anak-anak berpikir bahwa proses belajar hanya dilakukan di sekolah bukan di rumah. Sehingga menyebabkan proses belajar anak di sekolah menjadi rendah didukung karena fisik mereka yang masih kecil dan mudah lelah apalagi jika tidak membawa bekal jajan yang pada akhirnya membuat mereka cepat bosan dan mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Guru perlu mengatasi rasa bosan dalam diri siswa dengan menggunakan cara belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain yang dimaksudkan adalah bagaimana kami merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai dengan bermain. Maksud dari bermain misalnya menyebutkan nama-nama tumbuhan, hewa, negara, lain-lain dengan permainan “Pak Polisi Numpang Tanya Sebentar”. Caranya. Pertama anak dibentuk dalam lingkaran, kemudian perkenalkan lirik atau lagu oleh guru dari permainan dengan bernyanyi sambil tepuk yakni pak polisi, numpang tanya sebentar, atas nama....misalnya buah, dimulai dari Si A. kemudian si A mulai menyebutkan nama buah setelah teman sebelahnyanya juga menyebutkan nama buah sampai semuanya mendapat giliran menyebutkan nama-nama buah yang diketahui. Media belajar dapat diperoleh dari media konkrit atau konvensional maupun IT. Untuk sementara juga kami sedang mencari informasi tentang cara-cara membuat media yang menarik untuk diterapkan di daerah kami. Kami berharap apa yang sudah diperoleh dapat diterapkan di daerah kami yang membantu dan memajukan daerah kami menjadi yang lebih baik, menjadi yang terbaik, tercantik, dan terdepan.

Kendala lain yang membuat kami merasa susah dan sedih yaitu hanya sebagian anak-anak datang rumah belajar dan kebanyakan anak tidak menggunakan bahasa Indonesia, melainkan bahasa Jawa sehingga membuat kami sulit memahami apa yang dibicarakan. Selain anak-anak, terdapat juga orang tua siswa tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga sulit untuk menangkap makna ataupun tujuan dari orang tua tersebut. Sehingga kami selalu mengiyakan saja. Anak jarang datang karena jadwal sekolah mereka ada yang sampai sore sehingga membuat anak-anak lelah untuk datang ke rumah belajar. Dengan demikian ada beberapa siswa juga tidak ikut hadir padahal mempunyai waktu luang jadi kami harus memanggil dan menjemput anak-anak dari rumah mereka masing-masing untuk datang belajar dan bermain dengan kami. Dalam melakukannya tidaklah mudah karena kami harus membuat anak untuk berminat dalam belajar. Perasaan kami waktu itu bingung dan putus ada karena anak yang mempunyai waktu luang dimanfaatkan bersepeda dan bermain petak umpet. Jika kami ingin mengajak anak-anak untuk belajar mereka semua lari ditambah lagi dengan berbahasa Jawa yang tidak kami pahami artinya.

Cara yang kami gunakan dengan membuat perjanjian bahwa kami belajar bersama terlebih dulu dan setelah itu barulah bermain. Anak-anak menyukainya dan mau belajar. Kami merasa senang karena anak-anak bisa mengikuti apa yang kami rencanakan. Setiap harinya kami merasa bingung , malas juga karena harus memikirkan permainan apa lagi yang harus kami gunakan setiap harinya dalam mencapai program yang telah kami buat. Sebab para volunteer yang ada mempercayai sepenuhnya kepada kami untuk mendampingi anak-anak. Tetapi dengan usaha dan kerja keras dari kelompok akhirnya ada pikiran-pikiran baru yang dapat membantu kami untuk membuat permainan yang menarik bagi anak. Hasil yang kami dapatkan cukup membuat hati merasa senang. Selama kami berproses bersama mereka, dalam benak kami bahwa pasti mereka membenci terhadap kami. Namun ternyata berbeda dengan apa yang kami pikirkan yakni pada waktu penarikan KKN rumah belajar suasana Perkampungan Sosial Pingit menjadi berbeda dimana semua anak terlihat meneteskan air mata melepas kepergian kami karena kami harus kembali ke kampus. Kamipun berpesan kepada mereka bahwa kami akan

datang mengikuti proses belajar bersama di malam hari, setelah kami memiliki waktu luang.

PPL PPG (Program Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang baru dan dapat diterapkan kembali ke daerah masing-masing. Program ini adalah kegiatan dimana mahasiswa PPGT yang sudah lulus S1, melanjutkan profesinya dengan melakukan praktik mengajar di sekolah selama kurang lebih 3 bulan. Selain itu, mahasiswa dapat terinspirasi dari program-program yang telah dibuat berdasarkan apa yang telah dilihat secara langsung dan dapat menyesuaikan langsung dengan keadaan yang ada.

Program ini lebih difokuskan untuk melakukan praktik mengajar kurang lebih 3 bulan dengan menyusun 16 RPP yakni 14 diantara kurikulum 2013 dan 2 lainnya KTSP. Dengan diwajibkan setiap mahasiswa mengajar di kelas bawah dan kelas atas sebanyak 12 kali berdasarkan RPP yang telah dibuat serta 4 kali melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IVA. Program ini juga tidak hanya melihat bagaimana cara menerapkan apa yang ada di RPP diterapkan di dalam kelas, melainkan melakukan bimbingan untuk siswa bila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Awalnya kami harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan siswa. Siswa SD N Kalasan 1 dikenal dengan anak-anak yang mudah diatur dan diajak kerjasama kecuali siswa kelas IVB yang sulit untuk mendengarkan orang lain serta selalu melawan siapapun gurunya. Kami selalu memikirkan strategi apa yang harus digunakan supaya saat pembelajaran siswa dapat mendengar dan mengikuti apa yang perintah dan harapan kami.



Selama di SD N Kalasan 1 Kami terus belajar dari siswa dan guru untuk melihat dan mengenal bagaimana karakter masing-masing anak. Ketika saya ikut mendampingi, seorang teman saya mengajar di kelas IVB. Di situ saya melihat ada beberapa siswa

yang memang sangat sulit untuk diatur dan susah untuk memahami pembelajaran di dalam kelas. Kemudian timbul perasaan takut dan gelisah dalam hatiku. Apakah suasana siswa kelas IVA juga sama seperti ini? Kalau sama seperti ini. Bagaimana cara agar mereka dapat mengikuti instruksi dari saya saat mengajar nanti? Menjelang satu minggu kemudian, tepatnya pada hari Selasa, 09 Agustus 2016 adalah tiba saatnya sesuai jadwal, saya mendapat giliran mengajar di kelas IVA. Sebelum masuk kelas perasaan saya penuh dengan rasa takut.. Dengan perasaan penuh campur aduk saya pun masuk kelas. Pertama-tama yang saya lakukan adalah memberi salam kepada siswa dengan mengatakan “selamat pagi, Anak-anak. Apa kabar semua?” kemudian mereka ramai-ramai membalas dengan mengatakan “selamat pagi juga pak, kabarnya baik.” Tiba-tiba perasaan saya menjadi normal dan mulai tidak membayangkan suasana yang dialami oleh teman saya ketika waktu mengajar di kelas IVB. Itulah pengalaman pertama kali mengajar di SD N Kalasan 1. Perasaan takut dan grogi yang saya alami itu karena ketika pertama kali datang PPL di sekolah saya kurang melakukan pendekatan dengan siswa.

Dari pengalaman itu, saya sadar bahwa dekat dengan siswa-siswa itu penting. Apapun caranya serta kelas berapakah mereka,. Pokoknya saya akan berusaha untuk tidak membeda-bedakan, yang terpenting membuat mereka senang dan nyaman. Walau hanya sekedar kenalan dan bertanya jawab dengan mereka terkait keseharian mereka di sekolah. Jadi mulai pada hari itu ketika bel berbunyi 3X bertanda waktunya istirahat, saya pun langsung bergegas keluar dari ruang perpustakaan untuk menyapa siswa. Kemudian saya mendekati salah seorang siswa nama Fani. Lalu dia menyapa terlebih dahulu, katanya “Hai, mas siapa namanya? Kemudian saya pun menjawab. “Hai juga nama saya Alvaro” kataku. Siapa namamu juga Dek? Tanyaku. Tak lama kemudian teman-temannya mendekati dan berkenalan sambil bertanya jawab tentang apa tujuan kami datang ke sekolah. Saya menjawab semua pertanyaan mereka. Sejak saat itu, setiap kali datang ke sekolah, anak-anak pasti datang menyalami saya. Berikut ini adalah malaikat-malaikat SDN Kalasan 1 yang selalu membuat saya teringat akan mereka yakni Fani, Mutia, Nurul, Kaila, Carlo, Andra, Ega, Meme, Adit, dan Elen. Mereka inilah yang setiap kali

melihat saya pasti berlari datang untuk merebut menyalami dengan mencium tangan setiap kali saya datang. Mereka selalu melakukan hal yang sama sampai penarikan PPL di sekolah.

Bapak ibu guru SD N Kalasan 1 saya anggap sebagai idola dan motivator adalah bapak Sarjono sebagai kepala sekolah, Ibu Lusi sebagai guru agama Katolik, dan Ibu Uswatun sebagai wali kelas 5. Guru-guru ini, memberi kesan tersendiri bagi saya. Mengapa? Karena selama saya magang SD 1 sampai magang SD 3 serta magang SMP tidak pernah saya temukan guru seperti mereka. Bapak kepala sekolah ini bagaikan sahabat, guru dan sekaligus ayah kami, karena beliau ini selalu mengundang dan mengumpulkan kami untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang kami hadapi, menceritakan kisah hidup semasa sebelum menjadi sampai menjadi kepala sekolah, terus memotivasi kami untuk belajar berbagai keterampilan yang harus kami akan kembangkan di daerah sebagai usaha sampingan, dan kegiatan pertanian harus kami kembangkan baik jangka pendek maupun jangka panjang kelak kembali ke daerah. Ibu Lusi merupakan seorang yang sangat terbuka dan pemberi pencerahan kepada kami tentang menjadi orang yang selalu dikenang karena kebaikan ketulusan dalam berbagai. Beliau sering menceritakan kehidupan keluarga kepada kami, baik dalam keadaan susah maupun senang. Ia ingin agar kami harus berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, namun disamping itu harus meluangkan waktu dan tenaga bagi orang lain sebagai makhluk sosial yang harus menolong sesama. Ibu Uswatun di sekolah, beliau ini sebagai guru pamong PPL kami. Sehingga setiap kali kami mengalami kesulitan atau kegiatan yang kami lakukan harus konsultasi dengannya terlebih dahulu. Selain itu apabila cara mengajar kami kurang maksimal ia selalu memotivasi dan memberi saran kepada kami untuk mengajar lebih baik. Sebab beliau ini juga termasuk salah seorang guru berprestasi di sekolah tentunya mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan kami yang masih sebagai calon guru. Saran dari beliau sangat bermanfaat bagi kami untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selama kegiatan PPL PPG-PPGT yang di lakukan di SDN Kalasan 1 dimulai pada tanggal 01 Agustus sampai 30 November 2016. Tujuan dari kegiatan PPL ini adalah memberikan

pengalaman nyata bagi seorang calon guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui PPL ini dapat membantu kami sebagai calon guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru profesional. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini kami juga melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan mengajar dan non-mengajar. Pada kegiatan mengajar ini. Setiap dari kami wajib mengajar 6 kali secara mandiri dan mengajar 6 kali secara terbimbing. Sedangkan kegiatan non-mengajar yang kami lakukan yakni bimbingan belajar, bimbingan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling individu. Adapun kegiatan lain yang kami lakukan yakni melatih siswa latihan pramuka, merapikan buku-buku di perpustakaan, menginput data siswa, dan menjaga koperasi sekolah. Semua ini menjadi pengalaman baru bagi kami semua.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman dari magang SD hingga PPL PPG yang sudah kami peroleh. Baik kegiatan mengajar maupun non-mengajar adalah kami merasa senang karena kami dapat mengajar dan membimbing para siswa dari hal-hal yang tidak mereka pahami menjadi pahami dan kami juga belajar dari para siswa yang memiliki sikap dan karakteristik yang sedikit berbeda dengan di daerah kami yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi kami kedepannya. Selain itu, ada pun nilai-nilai yang kami peroleh yakni, tanggung jawab, peduli, sabar, dan empati. Kami menyadari bahwa tugas sebagai seorang guru tidaklah mudah.

Oleh karena itu, kami harus berusaha dan bekerja keras untuk menjalankan tugas dan peran kami layaknya guru bagi siswa untuk melangkah ke arah yang lebih baik demi meraih keinginan dan cita-cita bersama. Saya juga berharap pengalaman-pengalaman yang telah didapat baik di kampus, asrama, maupun di sekolah. Semoga tidak berhenti di sini saja namun dapat berlanjut ke depannya dapat ditularkan dan diwujudkan dalam bentuk aksi nyata kelak kembali ke daerah kami untuk memajukan daerah. Melalui PPGT yang kami emban sekarang ini, kiranya kami memperoleh gelar profesi dan menjadi guru yang didambakan oleh siswa maupun bagi masyarakat.

PENGALAMAN SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN

(Esrom Detadelas)

Pendidikan? Siapa yang tidak mengenal istilah pendidikan? Berbicara mengenai istilah ini seolah-olah kita sedang membicarakan diri kita sendiri, yaitu makhluk pendidikan. Kita adalah makhluk pendidikan karena kita dikodratkan oleh Tuhan untuk memiliki potensi dalam hal akal, hati, jasmani, dan rohani. Segala potensi yang kita miliki hanya dapat dieksplorasi dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Driyakara bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia.

Pendidikan bisa kita dapatkan di mana saja dan dengan cara apa saja. Maraknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berdampak pada perubahan di segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Kondisi pendidikan masyarakat di daerah Rote Ndao saat ini bahkan sampai sekarang belum merata dan sangat terbatas. Padahal, pendidikan merupakan salah satu *part* penting dalam membangun suatu daerah. Oleh karena itu, pendidikan secara umum dan sekolah secara khusus diharapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Rote merupakan kabupaten paling selatan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kabupaten yang terdiri dari satu pulau sebagai salah satu kabupaten dari provinsi Nusa Tenggara Timur ini terdiri dari 10 kecamatan. Beberapa penggambaran kebanyakan orang terkait Rote adalah bahwa cuaca di pulau Rote panas, tanahnya gersang, dan serba kekurangan air. Di sisi lain ada juga yang mengatakan indah. Masyarakat yang berdomisili di daerah ini juga memiliki berbagai mata pencarian diantaranya petani biasa, pegawai, guru, petani, nelayan dan wiraswasta.

Ciri khas suatu daerah juga dilihat dari segi kesenian. Daerah ini terkenal dengan alat musiknya yaitu Sasando. Alat musik ini

terbuat dari daun lontar. Pohon lontar itu sendiri dapat dijadikan sumber penghasilan. Nira yang dihasilkan oleh pohon lontar tersebut diambil kemudian diolah menjadi gula air dan dipasarkan di beberapa daerah baik itu di dalam Pulau Rote maupun di luar Pulau Rote.

Keindahan Pulau Rote juga dapat dilihat dari sektor pariwisata. Batu Termanu, Tiang Bendera, Pantai Oeseli, Pantai Nemberala, Laut Mati dan Pantai Bo'a merupakan beberapa destinasi wisata yang menarik. Tempat-tempat wisata itulah merupakan kebanggaan masyarakat di pulau Rote Ndao. Terdapat salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi dan digunakan sebagai arena *surfing* adalah Pantai Nemberala. Para wisatawan memanfaatkan kekuatan ombak pantai selatan sebagai tantangan dalam *surfing*. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan setahun sekali yakni bulan oktober atau bulan november dan disambut antusias oleh masyarakat.

Kemajuan pada zaman modern ini tidak serta merta merubah kebiasaan atau tradisi yang sudah mengakar. Hal ini terjadi pada kehidupan masyarakat di Rote. Kebiasaan menghambur uang untuk pesta pora yang dilakukan oleh masyarakat Rote tidak hanya mengikis kondisi keuangan tetapi juga menghambat kemajuan anak dalam pendidikan. Tidak banyak anak yang dapat melanjutkan studinya di perguruan tinggi atau bahkan SMP dan SMA karena ketika sudah beranjak dewasa maka disitulah mereka harus berusaha membantu orangtuanya untuk mencari nafkah. Umumnya masyarakat Rote berpatokan pada prinsip kuno "banyak anak banyak rejeki". Anak dan pekerjaan harus berebutan untuk mendapatkan perhatian dari orangtua. Banyak anak hanya bertemu dengan orangtuanya ketika malam hari. Orangtua yang lelah karena bekerja seharian lebih memilih untuk istirahat dibandingkan menemani anaknya belajar. Banyak orangtua yang masih beranggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah tanggungjawab pihak sekolah. Hal ini juga menyebabkan banyak anak yang salah memilih jalan ke depannya. Kesalahan dalam memilih jurusan sampai kesalahan karakter dapat terjadi.

Semenjak kecil saya bercita-cita ingin menjadi polisi, karena menurut saya polisi akan disegani dan dihormati oleh masyarakat. Namun tidak disetujui oleh orangtua dengan alasan akan

membutuhkan finansial yang tidak sedikit dan juga belum menjamin kelulusan. Hal ini berdampak bagi kehidupan saya saat itu. Dimulai dari mulai putus asa, bosan dan tidak mau lagi tinggal di rumah dan berlanjut pada kehidupan saya semakin hancur karena mulai bergaul dengan anak-anak muda untuk membuat kegaduan dimana-mana. Akhirnya orangtua memilih untuk mendaftarkan saya pada sebuah kampus swasta di Rote pada fakultas hukum. Di kampus inilah saya menuntut ilmu demi masa depan. Hari-hari berlalu dan saya mulai merasa bosan karena teringat akan impian masa kecil saya, sejak itu saya malas untuk berangkat kuliah karena merasa bahwa semua ini tidak ada gunanya bagi saya.. Suatu ketika saya mendapat kabar bahwa ada beasiswa untuk kuliah di pulau Jawa. Saya tiba-tiba merasa ingin mencoba dengan maksud mencari pengalaman. Akhirnya saya lulus dan berkuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Impian saya berhasil terwujud dan saya berhasil mendapatkan banyak pengalaman selama berada di Yogyakarta dan khususnya mengenyam pendidikan di Universitas Sanata Dharma.

Banyak pengalaman yang saya peroleh selama belajar di Universitas Sanata Dharma baik yang berasal dari kegiatan akademik maupun non akademik. Beberapa diantaranya adalah kegiatan magang yang dilaksanakan di SMP, dan SD. Pengalaman magang di SMP Kanisius Kalasan Yogyakarta seperti melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII sampai IX. Pelaksanaan magang SD pada semester enam yang dilakukan bersama teman-teman. Saya bersama beberapa teman ditugaskan untuk mengajar Bahasa Indonesia. Berbagai perasaan biasanya muncul sebelum kita melakukan sesuatu. Saya sempat ragu terhadap diri saya sendiri, seperti dialaek dan juga cara berkomunikasi antara budaya. Terkadang siswa-siswi tidak memahami perintah atau instruksi yang saya berikan. cara berbicara yang cepat siswa-siswi untuk memahami apa yang maksud. Hal ini terjadi beberapa kali dan saya dibantu oleh beberapa teman untuk memilih strategi mengatasi hal ini. Berkat pengalaman dan masukan dari teman, saya akhirnya mampu mengatasi hal ini dengan baik.

Kemajuan bidang pendidikan juga menuntut para guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. salah

satu sikap guru baik tentunya akan menerapkan berbagai macam inovatif yang tepat dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Selain model pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SMP dan SD sangat berbeda. Siswa-siswi SD lebih antusias ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran baik media konvensional maupun ICT. Berbeda dengan siswa-siswi SMP. Mereka lebih antusias ketika menggunakan media ICT.

Seorang guru perlu memiliki sikap yang patut diteladani oleh siswa, dalam hal ini mengembangkan kebiasaan untuk bekerjasama dan berucap atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selama pelaksanaan kegiatan magang SMP saya menyadari bahwa tugas seorang guru merupakan suatu panggilan yang mulia, bukan sekedar memberikan ilmu atau mentransferkan ilmu tersebut kepada siswa-siswi, tetapi lebih menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti cara berkomunikasi terhadap sesama, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka kelak untuk tetap menjadi manusia yang magis dan humanis. Berdasarkan pengalaman-pengalaman magang SMP, saya semakin terpanggil untuk melayani melalui mendidik siswa-siswi di daerah asal kelak nanti.

Kegiatan lain yang berkontribusi menanamkan pengalaman berharga bagi saya adalah KKN. Bagi saya, semakin banyak kita belajar, semakin banyak pula pengalaman berharga yang kita peroleh, dan pengalaman merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Pelaksanaan KKN ini dilakukan melalui dua tahap, KKN rumah belajar dan KKN SD. Sebagai seorang guru tentunya hal pertama yang saya lakukan adalah saya siap melayani, saya siap mengabdikan dimanapun itu, serta siap menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi di depan. Untuk KKN di rumah belajar ini, saya ditugaskan bersama beberapa teman di sebuah yayasan panti asuhan tepatnya di panti Sayap Ibu Yogyakarta, di panti inilah saya belajar bagaimana menerima dan menghormati perbedaan. Banyak pengalaman berharga yang saya peroleh dari tempat ini, saya mampu berdinamika dengan anak-anak panti baik yang berusia SD, dewasa, maupun yang lansia. Saya melaksanakan berbagai tugas seperti membantu membersihkan lingkungan sekitar panti sembari menanti anak-anak usia SD

pulang sekolah. Anak-anak panti asuhan ini seluruhnya berkebutuhan khusus, mulai dari cacat mental hingga cacat fisik, tetapi hal yang membuat saya terharu adalah ketika melihat bagaimana mereka sangat bersemangat dan tetap bersyukur dengan keadaannya yang penuh keterbatasan. Setiap manusia tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dan semua itu merupakan kehendak Tuhan, tetapi sebagai manusia yang tidak sempurna saya juga belajar banyak hal dari sini, saya belajar untuk tetap bersyukur dan menerima diri. Di panti inilah saya menemukan kedamaian, dan belajar menghargai orang lain serta kehangatan tersendiri Kami bisa tertawa bersama, bercerita, belajar bersama dengan mereka. Tuhan telah mengetuk dan membuka mata hati saya untuk tetap melayani dan bersyukur dalam bentuk apapun itu. Di panti asuhan inilah banyak cerita lucu yang masih membekas di lubuk hati yang paling dalam dan tentunya mengundang tawa bila diingat kembali akan pengalaman-pengalaman yang terjadi dan dialami sebelumnya.

Melalui pengalaman-pengalaman ini, saya menemukan jawaban yang menguatkan bahwa sebagai seorang guru itu harus banyak belajar, tetap bermimpi untuk mewujudkan semua mimpi-mimpi yang diimpikan. Bermimpilah setinggi langit, raihlah itu dan wujudkan dalam setiap jejak langkah kehidupan. KKN rumah belajar telah berakhir tetapi saya tetap menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KKN tahap kedua adalah KKN SD. Saya melaksanakan KKN SD di SDK Mangunan. Pengalaman semakin bertambah, hal ini membuat saya untuk semakin berusaha agar mimpi saya kelak terwujud. Pelaksanaan KKN SD ini saya menjalankan beberapa program KKN, diantaranya pengadaan papan mading, bimbingan kepanduan (pramuka), dan mengkatalok buku di perpustakaan.



Selama mengikuti KKN pendidikan ini saya belajar untuk tetap bertanggungjawab untuk menjadi seorang calon guru, dan siap untuk menjadi guru multifungsi. Artinya guru yang tenaganya tidak hanya digunakan untuk mengajar, tetapi juga bisa

digunakan untuk membimbing siswa dalam pramuka, guru yang tenaganya bisa digunakan sebagai pengurus perpustakaan, guru yang tenaganya bisa digunakan untuk mengayomi siswa-siswi dalam membuat mading, dan lain-lain.

Selama saya mengikuti KKN ini saya belajar untuk bersabar dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi, entah itu masalah yang terjadi dalam kelompok maupun yang terjadi di sekolah. Saya belajar untuk mengambil hikmah dari masalah-masalah tersebut lalu saya kembangkan dalam diri saya seperti sikap disiplin pada diri saya. Aplikasi nyatanya adalah dengan selalu datang tepat waktu ke SD, mengerjakan tugas yang diberikan, saya pun belajar untuk peka dan proaktif terhadap situasi yang ada, karena bagi saya guru bukanlah profesi semata tetapi guru merupakan panggilan yang harus dijalani dengan ikhlas dan penuh dengan semangat yang tinggi. Tanggungjawab saya sebagai guru (kelak) tetap mendidik anak-anak dan mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Melalui KKN pendidikan SD ini saya mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain, hal ini merupakan sikap yang harus ada bila ingin sebuah pekerjaan terselesaikan, seperti kata-kata bijak “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Bekerjasama tentunya akan menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat bagi banyak orang yang ada disekeliling kita dan juga bagi masyarakat, seperti halnya yang saya dan teman-teman lakukan yaitu membuat papan mading serta mengkatalok buku, meskipun sempat putus asa dan saling menyalahkan, tetapi saya sadar bahwa jangan pernah menyerah dan putus asa dan tetap menjalankan setiap proses kehidupan dengan sebaik-baiknya, karena hidup merupakan anugerah yang patut kita hargai dan kita syukuri. Menjadi seorang guru sebenarnya bukan perkara mudah. Sebaliknya bila kita melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan selalu mencintai pekerjaan kita maka semuanya akan menjadi mudah. Menurut saya, guru merupakan tugas yang mulia dan merupakan sebuah panggilan untuk melayani. Selama saya melaksanakan KKN banyak masukan dan nasehat dari kepala sekolah dan para guru, saya harus tetap berusaha dan mencoba, meskipun jalannya tidak mulus,

Banyak sekali perubahan-perubahan yang telah saya alami. Beberapa perubahan positif seperti cara berpikir, cara bertindak, cara mengajar, cara mendampingi siswa-siswi, dan lain

sebagainya. Sebagai seorang guru saya sadar bahwa membimbing anak tidak perlu menggunakan kekerasan seperti halnya yang dilakukan guru-guru di daerah tempat tinggal saya, melainkan ketulusan untuk membimbing tanpa kekerasan mampu membuat anak menjadi lebih baik, karena menjadi seorang guru bukan profesi semata tetapi lebih dari itu menjadi seorang guru merupakan panggilan yang harus dijalani dengan ikhlas dan melayani dengan kasih itu penting dan dengan penuh semangat yang tinggi.

Setelah pelaksanaan KKN SD berakhir, saya mendapat tantangan yang lebih besar, yaitu menyusun tulisan akhir atau skripsi. Saya mencoba untuk mengerjakannya secara perlahan tanpa ada rasa beban. Bagi saya semua itu proses menuju kesuksesan. Sejalan dengan pepatah tua “bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”. Saya yakin dan percaya mampu melewati semua itu dengan baik. Meskipun kerikil-kerikil kecil yang saya lewati serasa seperti batu besar yang sulit untuk di hancurkan. Saya pun bisa mengerjakan skripsi dengan tepat waktu dan melaksanakan ujian skripsi dengan hasil yang baik. Tidak lupa akan campur tangan Tuhan Yesus saya tetap bersyukur dengan segala usaha-Nya.

Tantangan selanjutnya adalah kegiatan PPG (Program Profesi Guru). Kegiatan yang berawal dari *workshop* ini berlangsung kurang lebih enam bulan. Selanjutnya PPG dilanjutkan dengan PPL PPG. Melalui PPG saya membuat enam belas produk berupa RPPTH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Harian), hal ini membuat pikiran, dan kesehatan terkuras, tetapi saya tidak pernah menyerah, saya mempunyai mimpi dan akan mewujudnya mimpi tersebut. Pelaksanaan PPL PPG memang sangatlah berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya seperti PPL dan juga KKN. Dalam pelaksanaan PPL PPG ini tugas utama yang harus saya lakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran terbimbing dan mandiri berdasarkan RPPTH yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan ini saya belajar untuk mengajar dan mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga siswa-siswi pun lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang saya sajikan. Selain pembuatan RPPTH, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, saya juga membuat laporan

PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Selama PPL PTK saya juga melakukan penelitian tindakan. Pelaksanaannya saya mencoba melakukan penelitian ini di kelas V. PPL PPG yang sekarang ini dilaksanakan merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan atau menghasilkan pendidik yang berkualitas dan profesional, dalam hal ini bukan hanya profesional dalam mendidik peserta didik melainkan profesional dalam membina karakter anak bangsa, sehingga melalui PPL PPG ini pendidik diharapkan mampu untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di SD tempat PPL.

Melalui kegiatan-kegiatan PPL PPG ini saya merasakan bahwa peran seorang pendidik begitu mulia. Bagaimana tidak, pendidiklah yang mampu menerobos pelosok-pelosok daerah tertinggal di tanah air ini. Melalui PPL PPG ini banyak hal yang saya pelajari di lapangan yakni belajar berproses bersama dalam mengajar anak-anak, serta berdinamika bersama bapak dan ibu guru di SD Negeri Kalasan Baru tempat saya melaksanakan PPL PPG, saya menyadari bahwa menjadi seorang pendidik haruslah peka terhadap lingkungan dan situasi yang ada di sekitar kita. Melalui PPL PPG ini juga mengajarkan saya untuk tetap berjuang dalam mewujudkan mimpi mimpi. Pengalaman merupakan guru yang baik. Banyak hal yang mengajarkan saya bahwa menjadi seorang guru merupakan panggilan yang mulia. Siapa lagi kalau bukan kita yang merubah dunia, dan mewujudkan mimpi-mimpi anak bangsa terlebih khusus anak-anak di daerah tempat saya dibesarkan yaitu di Pulau Rote.

Pengalaman berharga ini membuat saya menilai bahwa proses penyelenggara Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) ini sangatlah baik karena memberikan dampak atau perubahan yang luar biasa dalam kehidupan saya. Pengelola serta dosen-dosen yang dipercaya untuk mengajar kami sangat berkualitas dan mampu memotivasi serta menginspirasi bagi saya untuk selalu menjadi manusia magis dan humanis serta bermanfaat bagi diri sendiri, orangtua, serta orang banyak. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan PPGT juga membuat pengalaman saya semakin bertambah dan bernilai tinggi. Saya menyarankan agar kegiatan-kegiatan yang membangun seperti KKN rumah belajar, KKN pendidikan, pelatihan masak (tataboga), kursus pertanian, latihan

kepemimpinan di Angkatan udara, dan pembelajaran terpadu di luar kelas tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Kegiatan-kegiatan non akademik yang saya dapatkan selama berada di Universitas Sanata Dharma dimulai dari pelatihan memasak, latihan kepemimpinan, kursus pertanian, *outbond* dan pembelajaran terpadu di pantai memberikan makna tersendiri. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu untuk mengubah kepribadian, dan karakter saya agar dapat berguna dan bermanfaat di hari-hari yang akan datang. Saran saya untuk kegiatan non akademik, sekiranya kegiatan tersebut diadakan ketika mahasiswa sedang tidak memiliki tugas yang menumpuk.

PERGULATAN MENJADI SEORANG GURU

(Soleman Haning)

Guru merupakan sosok pahlawan tanpa tanda jasa. Pepatah kuno ini sering kita dengar. Jika hanya dipandang sebelah mata, menjadi guru adalah usaha yang tidak sulit. Kita akan memperoleh jawaban berbeda ketika kita bertanya kepada mereka yang berprofesi sebagai guru. Menjadi guru tidak semudah yang dibayangkan. Banyak hal yang dipelajari agar seseorang mampu menjadi guru yang professional.

Pergulatan saya untuk menjadi guru professional dimulai ketika saya resmi menginjakkan kaki di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Berawal ketika lulus SMA Negeri Rote Barat Daya tahun 2012. Sejak awal cita-cita saya memang ingin menjadi guru SD. Gayung bersambut. Saya akhirnya memilih untuk mengikuti Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT). Puji Tuhan setelah mengikuti beberapa tahap seleksi, saya akhirnya melanjutkan kuliah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Oktober 2012.

Awal perkuliahan saya merasa takut dan bingung karena tidak memiliki teman. Saya merasa sedih kenapa tidak memiliki banyak teman. Hari pertama masuk kuliah tidak ada kesan yang menarik bagi saya. Hari kedua terasa sangat berbeda. Ada seorang teman yang minta kenalan dan saya senang sekali, akhirnya saya memiliki teman dan lama kelamaan pertemanan yang tejalin diantara kami mengalir seperti air.

Masa-masa diawal perkuliahan disebut sebagai masa transisi, dimana terjadi penyesuaian antara masa SMA dan masa kuliah. Biasanya di sekolah memakai pakaian seragam, sekarang memakai pakaian bebas tetapi tetap menjaga kesopanan dalam berpakaian. Jika jaman sekolah disebut siswa, kini disebutnya mahasiswa. Begitu juga dengan pengajarnya yang biasanya saya panggil beliau dengan sebutan guru, tetapi saat ini saya memanggilnya dosen. Kesan pertama saat diajar oleh dosen adalah dosen terlihat lebih santai dalam memberikan materi dan tidak sama seperti guru ketika saya sekolah (SMA). Tetapi tetap saja tugas yang diberikan dosen sama seperti jaman saya sekolah, yaitu tugas individu atau tugas kelompok yang harus dikumpulkan tepat waktu.

Dalam perkuliahan tidak hanya belajar dalam kelas tapi belajar di luar kelas seperti magang di sekolah mau kuliah kerja nyata (KKN). Magang adalah bagian terpenting dan merupakan prakondisi dari sistem penyiapan guru profesional dan dilaksanakan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lingkungan Sekolah Dasar maupun lingkungan sekitar Sekolah Dasar. Magang diutamakan bagi mahasiswa untuk membekali dirinya dalam pembentukan landasan jati diri pendidik dan karakter mahasiswa. Magang SD juga penting bagi calon guru untuk melatih mental dan kepercayaan diri ketika mengajar agar tidak gugup atau takut ketika berada di lingkungan sekolah. Kegiatan magang SD ini sangat bermanfaat bagi kami para mahasiswa PPGT-PGSD Universitas Sanata Dharma, yakni membantu kami untuk mengenal lebih jauh karakter siswa di dalam dan di luar kelas, meningkatkan hubungan kerjasama antara kami, para mahasiswa calon guru SD dan para guru SD maupun dengan para siswa SD, mempersiapkan dan mematangkan para mahasiswa baik secara intelektual maupun psikologis untuk memasuki dunia kerjanya, yakni menjadi guru SD yang profesional.

Pelaksanaan magang SD memuat kegiatan pengamatan siswa SD di dalam kelas. Kami mengamati siswa SD pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Sesekali kami dipercayakan untuk menjadi pengawas kelas pada saat guru tidak berada di dalam kelas atau ketika guru berhalangan. Beberapa hal yang kami temukan pada siswa saat pengamatan terhadap siswa SD di dalam kelas antara lain pertama, siswa sering bertanya dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah khususnya di dalam kelas. Kedua, siswa memiliki kebiasaan bagus yaitu mengucapkan salam dan menyapa guru ketika guru memasuki kelas. Ketiga, pada saat mata pelajaran Agama Islam, siswa-siswi dengan bantuan guru berdoa menggunakan bahasa Arab. Keempat, siswa selalu aktif bertanya ketika tidak mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kelima, siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Keenam, siswa mampu bekerjasama dengan siswa yang lain pada saat mengerjakan tugas diskusi atau kelompok.

Pada magang SD ini, kami juga melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa kelas atas, yakni kelas IV dan V.

Sedangkan untuk kelas VI tidak dilakukan bimbingan karena mereka sudah mempunyai bimbingan khusus untuk mempersiapkan Ujian Nasional. Bimbingan dilakukan setiap hari Selasa pada pukul 12.30 - 13.30 WIB. Bimbingan belajar ini merupakan bimbingan yang kami lakukan selain untuk menjalankan program magang SD juga untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Cara yang kami gunakan agar siswa mendengarkan kami adalah berusaha berteman dengan mereka. Bimbingan ini tidak akan berjalan dengan baik, jika pada awalnya kami tidak dekat dengan siswa. Akan tetapi di sisi lain, kami juga harus menjaga kewibawaan sebagai guru. Walaupun awalnya semua siswa menganggap bahwa bimbingan tidak penting, tetapi kami mampu menunjukkan pentingnya bimbingan belajar. Hasilnya banyak siswa mulai mengikuti bimbingan belajar Hingga pada akhirnya, mereka sendiri yang meminta kami untuk membimbing mereka dan meminta waktu lebih lama dari sebelumnya agar mereka bisa mengerti apa yang belum diketahui.

Kegiatan lain yang kami lakukan di sekolah adalah pramuka. Sasaran pramuka kami terdiri dari dua kelompok yaitu pramuka siaga dan penggalang. Kegiatan pramuka ini kami suguhkan dengan beberapa kegiatan yang menarik minat siswa agar mereka mau terlibat aktif, kreatif. Pembina harus kreatif agar dapat menciptakan suasana latihan yang beragam, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti latihan Pramuka. Sifat yang cukup menonjol adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, suka menari dan menyanyi, suka meniru, suka mengadu, dan sangat suka dipuji.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD merupakan suatu bentuk realisasi dari kegiatan Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang kami ikuti pada bulan Januari 2013. Selain itu, kegiatan membina pramuka juga menjadi sebuah kewenangan sekaligus kewajiban bagi seorang guru Sekolah Dasar sesuai dengan peraturan pemerintah. Seorang guru Sekolah Dasar tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik. Fungsi guru sebagai pendidik itu menjadi jelas karena dalam membina pramuka, guru membentuk

kepribadian atau karakter siswa secara perlahan-lahan sesuai dengan fase atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Kendala yang saya alami selama berproses antara lain perbedaan pendapat antara teman sejawat, mudah putus asa dalam melakukan suatu mengerjakan, kurangnya rasa percaya diri, dan masih banyak lagi. Tingkat adaptasi kami dengan lingkungan sekolah dalam hal ini para siswa masih kurang. Penyesuaian dengan penggunaan bahasa dan dialeg Jawa oleh menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif. Kendala yang ada tidak saya diamkan begitu saja. Sebaliknya kendala tersebut saya jadikan sebagai tantangan untuk mengatasi. Salah satu cara saya mengatasi kendala adalah dengan melakukan musyawarah, berusaha untuk tidak mudah putus asa, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, proaktif memunculkan ide terkait kegiatan yang bermanfaat, berusaha selalu aktif atau terlibat dalam segala kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, membangun interaksi positif dengan siswa melalui cara sendiri, dan membiasakan diri untuk sabar dan menerima segala sesuatu sebagai pelajaran berharga.

Kegiatan magang dilakukan tidak hanya di Sekolah Dasar, tetapi juga di sekolah menengah pertama (SMP). Magang SMP (magang 4) merupakan tahap lanjutan dari rangkaian pengenalan lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung proses belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan bimbingan oleh guru kelas dan guru pamong. Kegiatan ini berlangsung ketika kami berada pada semester V. Beberapa sekolah menengah pertama mitra antara lain SMP Kanisius Gayam, SMP Kanisius Kalasan, SMP Taman Siswa, SMP Stella Duce 1. Kelompok ini mendapat tempat magang di SMP Kanisius Gayam dengan anggota magang berjumlah sembilan mahasiswa.

Kegiatan inti dari magang 4 ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia SMP dari kelas VII sampai kelas IX mengacu kurikulum yang berlaku dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kami juga dituntut untuk mempelajari Program Semester (prosem) dan Program Tahunan (prota) sekolah. Akhir dari kegiatan magang 4 ini, kami membuat laporan mengenai proses magang sejak hari pertama sampai hari terakhir. Meskipun kami dituntut untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak enam kali, akan

tetapi karena keterbatasan waktu maka kami hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali dengan sistem *team teaching*. Meski demikian, kami tetap membuat enam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dikumpulkan sebagai lampiran laporan magang 4. Beberapa kendala yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat, tetapi ada juga yang masih menjadi PR bagi kami pribadi masing-masing. Berbeda dengan magang SD yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam tiga semester, magang SMP kali ini hanya dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu semester. Pengalaman diibaratkan sebagai guru yang baik. Kegiatan magang SMP ini menghadirkan banyak pengalaman berharga yang dapat dijadikan panduan dalam menapaki jalan menuju masa depan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Menurut saya pribadi pengalaman magang diibaratkan seperti bekal yang kaya akan gizi. Bekal yang akan kami gunakan ketika kembali ke daerah asal kami masing-masing.

Selain belajar magang SD dan SMP, saya belajar dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masyarakat dan di Sekolah. Belajar dalam kegiatan perkuliahan di kampus yang cenderung bercorak konseptual dan teoritis sebenarnya belum cukup jika belum menerapkan secara *real* dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa PPGT/PGSD USD semester VII dituntut untuk belajar banyak di luar kampus lewat KKN Kependidikan. Mahasiswa yang mengikuti KKN kependidikan dibagi dalam beberapa kelompok. Saya mendapatkan tempat KKN di Yayasan Sosial Soegiyapranata Yogyakarta atau yang lebih populer dikenal dengan Yayasan Sosial Pingit. Rumah belajar Yayasan Sosial Pingit terletak di dekat sungai Winongo, daerah Pingit, Yogyakarta. Yayasan ini dirintis pada tahun 1965 oleh Benhard Kieser, seorang frater Yesuit Kolase. Rumah belajar ini memiliki 1 pendopo (Aula), 1 ruang pertemuan Volentir, 1 gudang, 1 Perpustakaan, 1 Kelas TK, 1 kelas SD kecil, 1 kelas SD besar. YSS hadir dan terlibat untuk menemani dan melayani para keluarga tunawisma dalam proses resosialisasi secara khusus, dan para warga miskin perkotaan lainnya baik anak-anak maupun orang dewasa secara umum dalam semangat kasih persaudaraan. YSS saat ini memiliki 2 devisi yakni orang tua dan anak-anak. Mendampingi orang tua untuk terus mengusahakan kehidupan yang wajar secara mandiri. Kata wajar disini adalah memiliki tempat tinggal entah milik sendiri

atau kontrak, memiliki surat pelengkap identitas diri, kesempatan kerja dan menyekolahkan anak-anak serta jaminan kesehatan. Bagi anak-anak adalah mendampingi dan membantu proses belajar dengan menjadi sahabat bagi mereka sehingga dapat membuka ruang ekspresi dan aktualisasi secara luas. Devisi anak berfokus pada pendampingan pembentukan karakter (*Character building*).

Banyak warga pingit yang berprofesi sebagai tukang becak, pengemis dan pemulung. Pendapatan mereka tidak menentu setiap hari, tetapi berapapun penghasilan yang mereka terima akan habis pada hari yang sama. Cengkraman kemiskinan seolah menempatkan manusia pada sebuah lingkaran gelap yang tidak pernah putus, hal ini pula yang tampak pada lingkungan pingit. Kemendesakan untuk memenuhi kebutuhan fisik mengalahkan segalanya termasuk perhatian dan pendidikan anak. Anak-anak yang aktif belajar di pingit memiliki kecenderungan sifat yang hampir sama, emosional yang kurang tepat, kabur nilai, kasar dan tidak memiliki etos kerja yang baik. Sifat mereka dibentuk oleh lingkungan, sifat mereka adalah refleksi atas lingkungan sosial tempat mereka hidup.

Kegiatan KKN yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan ini membuat saya belajar untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat di Pingit. Lokasi rumah belajar Pingit yang terletak di lingkungan rumah warga dekat kali yang sebagian besar warga adalah tunawisma merupakan hal baru yang baru saya jumpai secara nyata. Jika sebelumnya saya hanya melihat di televise maka kali ini saya melihat sendiri dan bahkan terlibat aktivitas bersama mereka di lingkungan tempat tinggal mereka. Di tempat KKN, kami selalu menyapa warga dan mengajak ngobrol dengan masyarakat setempat. Kami juga bersikap ramah kepada warga, begitupun sebaliknya. Dengan adanya interaksi positif antara mahasiswa dengan warga setempat, hal ini sangat membantu mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN.

Beberapa kegiatan yang kami lakukan selama KKN rumah belajar antara lain: menyelenggarakan program kerja YSS Pingit bersama *volunteer* lain, mengembangkan kompetensi kepribadian yang baik bagi anak-anak Pingit, melakukan bimbingan belajar, membuat media pembelajaran konvensional, dan mengkatalog buku. Seperti yang sudah-sudah, tantangan selalu hadir pada diri

saya. Beberapa diantaranya adalah jarak tempuh lokasi KKN yang terbilang cukup jauh, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di YSS selama KKN membutuhkan manajemen waktu yang baik, harus berbaur dengan masyarakat yang berbeda kultur, dan penyesuaian dengan cara belajar peserta didik yang berbeda.

Usaha yang saya tempuh untuk mengatasi masalah atau kendala yang saya hadapai antara lain: selalu berhati-hati di jalan dan mengalokasikan waktu dengan cermat, menentukan waktu yang tepat untuk berkegiatan, beradaptasi dengan tutur kata dalam berkomunikasi, dan belajar menyesuaikan gaya mengajar dengan peserta didik yang ada. Pelajaran yang dapat saya petik dari KKN rumah belajar ini antara lain: menjadi pribadi yang mencintai ilmu pengetahuan, menjadi pribadi yang selalu menunjukkan kebaikan, semakin mencintai dan menyayangi peserta didik, menjadi sahabat bagi peserta didik, dan memahami cara belajar peserta didik yang berbeda.

Pengalaman yang diperoleh saya jadikan patokan rencana



tindakan yang akan saya lakukan ketika kembali ke daerah asal. Beberapa diantaranya ada tindakan yang akan saya lakukan dalam jangka panjang dan pendek. Tindakan jangka pendek antara lain: bekerja-sama dalam tim secara aktif dan solid, berbaur dengan masyarakat meskipun berbeda budaya, memberikan materi pelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan budaya dan tahap perkembangannya. Sedangkan untuk tindakan jangka panjang, antara lain: memberdayakan

masyarakat di daerah asal untuk membuat sebuah rumah belajar.

Selain KKN rumah belajar, kami juga mengikuti KKN sekolah. Saya mendapat tempat KKN sekolah di di SDN Timbulharjo. Kegiatan yang dilakukan kurang lebih sama dengan KKN Pendidikan di Rumah Belajar Pingit. Dimulai dari analisis sosial, berlanjut menyusun rencana kegiatan, pengesahan proposal kegiatan, terjun ke lokasi KKN, melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, dan diakhiri dengan membuat laporan.

Tantangan yang dihadapi selama mengikuti KKN Pendidikan di SDN Timbulharjo adalah yang pertama, pembawaan diri dimana saya harus bersikap ramah dan sopan terhadap guru-guru yang ada di sana agar mereka bisa menerima saya dengan baik, yang kedua menghargai perbedaan pendapat teman-teman saat diskusi agar tidak terjadi perbedaan pendapat dengan teman dalam kelompok, yang ketiga harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/program-program kerja yang sudah dibagikan agar kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan yang keempat saya harus bersikap proaktif dalam mencari tahu program-program yang dibutuhkan sekolah yang kira-kira sesuai dengan program kerja yang sudah direncanakan sejak awal.

Perubahan-perubahan yang dialami setelah mengikuti KKN di sekolah antara lain: pertama, perubahan terhadap penguatan panggilan guru. Awalnya, saya berpikir bahwa menjadi seorang guru Sekolah Dasar itu tidak sulit, karena aktivitas yang dijalani adalah mengajar dan setelah itu



menerima upah/gaji sebagai imbalan dari mengajar, tetapi setelah saya mengikuti KKN di SDN Timbulharjo, pandangan semacam itu keliru karena tanggung jawab seorang guru SD tidak hanya memberikan ilmu tetapi menjadi panutan bagi anak didiknya dan juga masyarakat sekitarnya yaitu guru yang patut diteladani oleh semua orang terutama peserta didiknya agar dari karakter guru semacam itulah muncul tunas-tunas harapan bangsa yang berkarakter baik dan bertalenta. Kedua, Perubahan terhadap proses pendampingan pertumbuhan anak. Proses pendampingan pertumbuhan anak yang dilakukan guru-guru di SDN Timbulharjo kurang lebih sama dengan pendampingan yang dilakukan oleh para pendamping di Rumah Belajar Pingit yaitu pendampingan anak yang berlandaskan kasih sayang dan kelembutan sekalipun anak tersebut berbuat salah. Hal ini lahir dari pemikiran bahwa jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan kelembutan maka anak akan bersikap menghargai, percaya diri, sopan, ramah, rendah hati, dan santun terhadap dirinya sendiri dan orang di sekelilingnya,

tetapi jika anak dibesarkan dengan cemooh, kasar dan makian maka anak tersebut akan bersikap rendah diri, benci, kasar dan tidak menghargai orang lain.

Selama berproses di Sanata Dharma, ada beberapa saran dari saya untuk beberapa pihak antara lain: adanya kepedulian dari pihak kampus bagi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan magang maupun KKN, mengingat pentingnya kegiatan tersebut untuk masa depan mahasiswa itu sendiri, mahasiswa calon guru Sekolah Dasar harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah dan aturan-aturan yang berlaku agar kegiatan magang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, seorang mahasiswa calon guru Sekolah Dasar sedapat mungkin mampu menjadi contoh bagi para siswa dengan menampilkan hal-hal yang paling baik dan pantas diteladani, kepedulian dosen pembimbing kepada mahasiswa peserta magang untuk mengetahui perkembangan kegiatan yang sedang diikuti, kepada para calon guru maupun guru untuk lebih peduli terhadap perkembangan belajar anak agar anak menjadi pribadi pembelajar yang komunikatif, kreatif, eksploratif, dan integral.

PROSES YANG MENGUBAHKU

(Osias Lona)

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari oleh seseorang atau sekelompok dibantu oleh ahli atau yang lebih berpengalaman secara teori dan praktik. Sistem pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan seiring pergantian menteri. Salah satunya adalah semakin beragamnya tuntutan bagi para tenaga pendidik. Sejak beberapa tahun belakangan ini, seorang calon guru dituntut untuk menjadi lebih profesional. Profesional berarti sungguh-sungguh berkompetensi atau ahli pada bidangnya masing-masing. Tuntutan keprofesionalan seorang guru tampak dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan Pasal 10 tentang Guru dan Dosen. Menurut UU tersebut, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Memperoleh pendidikan yang baik harus melalui lembaga yang bermutu. Yogyakarta adalah kota pelajar sangat dikenal memiliki tingkat pendidikan yang baik di dunia nasional dan internasional. Yogyakarta tempat saya melanjutkan pendidikan sarjana tepatnya di Universitas Sanata Dharma. Universitas Sanata Dharma merupakan salah universitas swasta Katolik yang sangat terkenal karena keunggulan dan prestasinya sehingga dipercayakan oleh pemerintah untuk mengelola dan membimbing mahasiswa dari daerah terluar, tertinggal dan terdepan (3T). Mahasiswa yang dikelola oleh pihak kampus universitas sanata Dharma dalam program pendidikan profesi guru terintegrasi (PPGT) dapat dikatakan istimewa karena semua biaya pendidikan dan biaya hidup ditanggung oleh pemerintah dan saya merupakan salah satu dari 36 mahasiswa PPGT yang diutus dari berbagai daerah 3T. Saya bersama 10 teman yang termasuk mahasiswa PPGT berasal dari Kabupaten Rote Ndao. Saya bersyukur bisa mendapat pendidik di Universitas yang sangat bermutu dengan bebas biaya.

Mendengar kata kuliah semua pasti senang dan saya sangat bangga bisa kuliah di Universitas Sanata Dharma. Namun, kuliah di jurusan PGSD termasuk jurusan yang paling saya benci sejak

diduduki di bangku SMA. Jurusan yang paling saya benci harus saya jalani karena ditentukan oleh pemerintah sendiri bukan mahasiswa. Jurusan PGSD membuat saya benci karena pastinya selesai kuliah akan menjadi guru SD dan mengajar siswa umur di bawah dua belas tahun dan setiap hari memiliki kewajiban mengurus siswa yang masih anak-anak. Hal ini membuat saya mengalami banyak kesulitan sehingga butuh kesabaran dan ketekunan agar mampu menyesuaikan.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan di kota besar dengan budaya yang berbeda sangat tidak mudah. Hal ini karena dipengaruhi oleh kebiasaan dari daerah timur misalnya; cara berbicara yang dianggap kasar oleh masyarakat Yogyakarta atau daerah Jawa. Bagi saya membutuhkan waktu cukup lama karena setiap hari hanya bergaul sama teman dari timur, di kelas juga semua mahasiswa PPGT berasal dari daerah timur dan tinggal di asrama pun lebih banyak orang timur termasuk teman sekelas. Namun, ada beberapa kegiatan asrama dan kampus yang bisa membantu saya bersosialisasi dengan masyarakat Jawa misalnya kegiatan asrama seperti *live-in* ke Panti Asuhan, pedesaan seperti daerah Gunung Kidul dan tempat wisata di pulau Jawa. Sedangkan, dari pihak kampus mengadakan banyak kegiatan seperti perlombaan dan kegiatan wajib kampus yang harus diikuti oleh semua mahasiswa Sanata Dharma.

Kegiatan menarik dari perkuliahan, salah satunya adalah berkunjung ke SD Tumbuh Yogyakarta. Sekolah ini sangat unik mulai materi pelajaran yang sesuai kurikulum Diknas, namun kemasannya saja yang berbeda. SD Tumbuh I merupakan sekolah yang menggunakan sistem terintegrasi, dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran. SD Tumbuh I lebih berbedanya lagi biasa kenal sekolah lain upacara bendera sekolah Tumbuh menyebutnya akasemli. Akasemli memiliki susunan acaranya berbeda, lebih santai dan menyenangkan, namun tetap fokus dan disiplin. Belajar di SD Tumbuh I sangat menyenangkan dan siswa lebih diperhatikan dengan baik karena setiap kelas memiliki dua pendidik dengan jumlah murid minimal tiap kelas terdapat 20 siswa. Guru selalu mengajar murid agar mau berbaur dengan siapa saja, saling membantu, saling menghargai dan hal positif lainnya. SD tumbuh I mengajarkan siswa untuk berbaur dengan cara menggabungkan

murid dari kelas bawah sampai kelas atas di sebuah ruangan dan dalam satu kegiatan.

Selama kunjungan di SD Tumbuh I hal yang membuat saya kagum dengan guru di SD Tumbuh I ialah mereka mampu mengajar murid yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK) bersama anak normal lainnya dalam satu kelas. Mendidik ABK dalam satu ruangan bersama anak normal lainnya bukanlah hal yang mudah namun, guru SD Tumbuh I mampu melakukan dengan sempurna dan sangat istimewa.

Pihak kampus memberikan solusi bagi mahasiswa PPGT agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus mencari pengalaman positif sebagai bekal pengetahuan dalam memajukan daerahnya kelak. Pihak kampus memberikan solusi dengan menerjunkan mahasiswa PPGT secara langsung ke lapangan melalui beberapa kegiatan seperti magang di SD, SMP, KKN di rumah belajar, KKN di sekolah dan PPL. Kegiatan magang di SD yang saya lakukan adalah magang di SD Negeri Maguwoharjo I sebanyak dua kali selama dua semester. Kegiatan yang dilaksanakan adalah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam sebuah materi, mempelajari cara pengelolaan perpustakaan sekolah, dan membantu mengelolah tanaman di sekolah. Kegiatan yang membantu saya bisa dekat dengan siswa ialah bimbingan belajar. Selain itu bimbingan belajar juga menuntun saya bekerja keras agar tidak salah konsep dalam membimbing siswa. Sebagai pembimbing saya harus paham terhadap materi yang akan saya ajar terlebih dahulu. Bimbingan kami lakukan setelah sekolah berakhir kira-kira pukul 12:30. Bimbingan belajar selain membantu siswa memahami materi, juga membantu saya sebagai calon guru bisa mengetahui karakteristik siswa dan cara siswa memahami materi.

Pengalaman berikut saya peroleh ketika magang di SD Kanisus Kalasan pada semester IV. SD Kanisus Kalasan berada di bawah naungan sebuah yayasan Katolik yaitu Yayasan Kanisius. SD Kanisius Kalasan terletak di Jalan Solo-Kecamatan Kalasan-Kabupaten Sleman-Yogyakarta. Kegiatan magang di SD Kanisius Kalasan ialah membuat data tentang tugas dan kewajiban kepala sekolah dan mengajar sebanyak dua kali pada kelas yang berbeda. Membuat data tentang kepala sekolah harus melalui wawancara langsung. Wawancara dengan kepala sekolah tidak

mudah sebab sebagai pemimpin sebuah lembaga atau beliau memiliki banyak kesibukan lain yang lebih penting. Sedangkan kegiatan mengajar di kelas sangat bermanfaat bagi saya untuk belajar bagaimana mengelola kelas, melatih cara bicara di depan kelas dengan suara lantang dan jelas dan mengenal karakter siswa SD. Salah satu kesulitan yang saya alami ketika melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas adalah mengelola kelas dan penyampaian materi yang kurang jelas. Setiap kegiatan mengajar dinilai oleh guru kelas sendiri. Hasil Penilaian dari guru kelas berupa masukan dan tanggapan, saya jadikan bahan perbaikan berikutnya. Saya bangga karena pertama kali mengajar mendapat kelas dengan jumlah siswa sekitar 30.

Memasuki semester V, saya mengikuti magang SMP (magang 4) di SMP Stella Duce yang terletak di Jalan Dagen daerah pasar Malioboro Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan dua kali dalam satu pekan dan dilakukan selama satu semester. Kesulitan pertama magang di SMP Stella Duce ialah jarak tempuh dari asrama ke sekolah dan ditambah kondisi lalu lintas yang macet karena merupakan jalur daerah pusat perbelanjaan kota Yogyakarta. Selain kesulitan tersebut, ada juga hal yang menyenangkan karena sekolahnya berada di daerah keramaian. Kesulitan dan hal menyenangkan juga dialami ketika mengajar di sekolah. Kesulitannya ialah terkait penguasaan kelas. Penguasaan kelas merupakan hal utama dalam kegiatan mengajar agar penyampaian materinya berjalan lancar. Siswa sering beranggapan bahwa mahasiswa hanya praktik dan dianggap tidak penting sehingga mahasiswa kadang diabaikan. Saya sebagai mahasiswa yang praktik harus pintar mengambil hati siswa-siswi agar mereka mau mendengarkan materi yang saya sampaikan. Berdasarkan pengalaman ini saya sadar bahwa menjadi guru bukan hanya menguasai materi tetapi juga harus mampu mengelola kelas serta mampu memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa.

Pengalaman menyenangkan dan menyedihkan juga saya peroleh ketika mengikuti kegiatan KKN di rumah belajar selama dua bulan di Sanggar Larementes dan KKN SD di SD Maguwoharjo I selama satu bulan dan terakhir PPL PPG di SDN Kalasan I kurang lebih empat bulan. Kegiatan KKN di rumah belajar memberikan banyak pengalaman menarik seperti

mendampingi anak-anak bermain musik, membaca, melakukan permainan anak dan merayakan kegiatan 17 agustus dengan mengadakan banyak perlombaan anak. Kegiatan perlombaan anak-anak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar termasuk kepala desa, kepala dusun, RT dan kepala adat di desa tersebut. Meski demikian, masih ada beberapa masyarakat yang tidak mendukung. Beberapa keluarga terlihat tidak mengizinkan anak mereka untuk terlibat. Saya sebagai calon guru hanya ingin berbagi kesenangan dengan anak-anak lewat perlombaan. Walaupun ada beberapa masyarakat yang tidak mengizinkan anaknya terlibat, namun masih ada anak-anak lain yang diijinkan oleh orangtuanya untuk mengikuti perayaan 17an.

KKN tahap dua yaitu di SDN Maguwoharjo I. Sekolah ini merupakan sekolah yang sudah ketiga kalinya saya melakukan praktik dimulai dari magang SD hingga KKN. Bukanlah hal baru bagi saya untuk mengenal kondisi sekolah, siswa dan guru. Hal ini mempermudah saya melakukan program kerja bersama teman kelompok. Program kerja yang kami lakukan diantaranya mengelola perpustakaan, menanam tanaman obat, melakukan bimbingan belajar, melakukan bimbingan pramuka dan memberikan seminar tentang media pembelajaran. Semua kegiatan ini harus dilaksanakan oleh anggota kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan. Banyak pengalaman yang menyenangkan tetapi juga diimbangi dengan beberapa kesulitan. Berdasarkan kesulitan ini saya mengambil sisi positifnya. Menurut saya masalah kekompakan anggota-anggota dalam sebuah kelompok bukan hal baru. Kekompakan janganlah dianggap hal biasa karena kekompakan merupakan inti dari sebuah keberhasilan bersama. Ketika kita ingin mencapai sesuatu secara bersama-sama harus kompak dalam berkerja dengan semangat.

Pengalaman yang terakhir ialah PPL di SDN Kalasan I Kecamatan Kalasan, Sleman Yogyakarta. Jarak dari asrama ke sekolah sekitar 12 km dengan waktu tempu sekitar 30 menit. Program kegiatan PPL diantaranya melakukan bimbingan kelompok, melakukan bimbingan individual, melakukan bimbingan pramuka dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Proses mengajar dibagi dalam bagian yaitu mengajar penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak empat kali dan

mengajar diluar PTK sebanyak delapan kali menggunakan RPP dan media yang lengkap.

Selain menuntaskan program yang telah dibuat, kami juga membantu mengajar di kelas ketika ada guru kelas yang berhalangan dan membimbing siswa kelas V setiap hari jumat untuk mempersiapkan upacara bendera hari senin. Pengalaman PPL tentu lebih menyenangkan daripada pengalaman magang dan KKN karena PPL lebih banyak waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan siswa yaitu mengajar. Mengajar dari kelas I sampai kelas V dapat membantu saya dalam mengelola kelas, pemilihan media yang tepat untuk siswa sesuai tingkat pemahaman siswa. Setiap mengajar di kelas selalu di nilai oleh guru kelas dan ada beberapa dinilai oleh dosen pembimbing. Hal ini membantu saya tahu bagaimana kekurangan saya saat mengajar dari masukan dari guru dan dosen. Kekurangan tersebut dapat saya perbaiki ketika mengajar di kelas selanjutnya.

Menurut saya mengajar bukan hanya tentang bagaimana cara mengelolah kelas dan cara kreatif menggunakan media dan motivasi yang baik tetapi kita juga melatih kesabaran. Kesabaran itu sangat penting dalam menghadapi siswa yang sangat bandel. Siswa bandel sangat menguji kesabaran guru. Selain sabar menghadapi siswa bandel, saya juga melatih kesabaran menghadapi siswa yang tingkat pemahaman terhadap sesuatu materi sangat rendah dan membutuhkan penjelasan berulang-ulang. Siswa yang paling banyak menguji kesabaran saya saat mengajar di kelas I.

Saya sangat senang bisa mengalami hal tersebut karena membuat saya lebih sabar sakarang. Saya membandingkan kesabaran guru di daerah jawa dengan kesabaran guru di daerah saya NTT sangat berbeda jauh. Guru di jawa sangat sabar khususnya di sekolah pernah saya praktik dibangkan dengan guru di timur sekali tanya salah langsung pukul. saya sering mendapatkan pukulan dari, mulai dari tamparan dengan istilah "kue lima jari", tendangan dan rotan. Kekerasan itu sangat merusak mental siswa dan tidak mendidik sehingga mental siswa di NTT lebih kuat saat menghadapi kekerasan. Jadilah guru yang sabar dan kreatif agar menjadikan siswa yang cerdas.

Kesulitan yang saya alami di awal sampai pertengahan semester tentang materi yang disampaikan dosen berkaitan

dengan anak SD, membuat saya semakin bosan karena keinginan menjadi guru belum dengan sepenuh hati. Kesulitan ini tentunya berdampak buruk bagi tugas dan nilai semester. Nilai semester yang buruk sangat merepotkan harus mengikuti bimbingan dan ujian remedial. Sedangkan, tugas dan kegiatan lain terus berjalan mengakibatkan tugas semakin menumpuk. Kesulitan bukan hanya di kampus tetapi saya mengalami kesulitan saat masuk magang di sekolah. Magang di sekolah tentu berhadapan langsung dengan guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas saat mengajar dan bimbingan lainnya. Kendala bahasa dan logat yang dianggap kasar dan berbicara sangat cepat membuat siswa kurang paham bahkan tidak memahami sama sekali.

Setiap orang yang berjuang pasti mengalami kendala. Saya adalah calon guru bagi saya kendala adalah awal yang baik untuk memberikan motivasi kuat mengubah segala kesalahan dan kekurangan saya. Dibalik semua kesulitan yang saya alami saya percaya pasti ada manfaat dan hal-hal baru positif yang perlu saya pelajari. Manfaat yang saya pelajari selain berasal dari materi tetapi juga berasal dari simulasi mengajar di kampus dan mengajar langsung di sekolah saat magang, KKN dan PPL PPG. Ada banyak manfaat yang saya pelajari dari para dosen dan pembimbing kegiatan di luar perkuliahan. Para dosen selain menyampaikan teori, mereka juga memberikan nasehat dan motivasi agar saya tidak menyerah dalam berjuang. Selain manfaat yang diperoleh dari dosen, saya juga banyak mendapatkan manfaat dari pengalaman magang, KKN dan PPL. Sebagai calon guru akan lebih membantu menambah pengetahuan dan keterampilan saat saya secara langsung berhadapan dengan siswa di sekolah. Bertatap langsung dengan siswa saat mengajar sangat membantu saya mengenal karakteristik siswa SD.

Pengalaman selama kuliah di Universitas Sanata Dharma sangat membantu saya dalam menapaki jalan menjadi guru yang profesional. Saya berniat segala sesuatu yang saya dapat dari kampus Sanata Dharma akan saya manfaatkan untuk memajukan daerah asal.

Seiring berjalannya waktu hingga sekarang banyak hal yang telah saya peroleh yaitu pengetahuan dan kebahagiaan dibalik hal yang pernah saya benci. Semua pengetahuan yang saya dapatkan

sekarang karena kesetiaan dan kesabaran pengelola PPGT PGSD Keuletan pengelola dalam mendampingi saya dan teman-teman yang berasal dari berbagai daerah wajib diacungkan jempol. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan pengorbanan Pengelola PPGT USD dan semua pihak yang pernah terlibat dalam membantu kami selama belajar di USD.

Saran bagi pengelola PPGT USD tetap semangat bekerja dan jangan lupa andalkan Tuhan dalam setiap aktivitas sebab Tuhan selalu membantu setiap orang yang memiliki jiwa membangun dan semangat kerja yang tinggi. Terima kasih banyak telah membantu dan membimbing kami kurang lebih 4 tahun.

DINAMIKA MAHASISWA PPGT PGSD DI USD

(Marselina Lombo)

Perkuliahan pada semester IV adalah semester terakhir bagi kami mahasiswa angkatan 2012 untuk melakukan salah satu kegiatan di sekolah yaitu magang SD. Kegiatan magang ini kami sebagai mahasiswa calon guru SD dilatih untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa dan dipercayakan untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar serta praktik mengajar di kelas dengan bimbingan guru kelas atau guru pamong. Setelah mengajar di akan diberi komentar atau masukan mengenai cara mengajar yang kami gunakan. Selain mengajar kami juga mengerjakan kegiatan-kegiatan lain seperti membantu mengkatalog buku di perpustakaan, membuat majalah dinding, membuat majalah online, melakukan bimbingan pramuka dan masih banyak kegiatan lainnya yang kami lakukan selama kegiatan magang di sekolah SDN Timbulharjo.

Mahasiswa PPGT juga selain sebagai guru SD, mempunyai tugas tambahan untuk mengajar salah satu mata pelajaran di SMP, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehubungan dengan mempersiapkan diri sebagai guru Bahasa Indonesia SMP yang baik maka salah satu tugas kami mahasiswa adalah melakukan kegiatan magang selama satu semester di SMP. Saya mendapat lokasi magang SMP di SMP Kanisius Kalasan. Saya bersama beberapa teman saya mendapat tempat magang di SMP Kanisius Kalasan. Kegiatan yang kami lakukan adalah mengajar kelas VII sampai kelas IX menggunakan RPP yang telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran terkait.

Melakukan kegiatan belajar-mengajar di SMP tidaklah semudah seperti saat mengajar di SD. Hal pertama karena secara fisik siswa-siswa yang kebanyakan lebih besar dari kami para mahasiswa. Bukan fisik saja yang membuat kami merasa canggung namun kami juga merasa gugup saat mengajar karena yang kami pikirkan adalah siswa-siswa di Jawa jauh lebih pintar dan aktif dibandingkan siswa-siswa di daerah asal kami (NTT). Namun yang namanya guru tidak bisa menghindari dari proses belajar-mengajar sehingga saya harus benar-benar mempunyai kesiapan yang matang sebelum mengajar. Secara teknis kami

mengajar secara *team (team teaching)*. Kami berdua membagi materi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Sebagai calon guru tentunya mempunyai persiapan namun dalam praktik di kelas ternyata siswa-siswanya jauh lebih aktif sehingga sebagai calon guru harus memberi respon yang baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru juga harus menunjukkan kemampuan dalam Dari pengalaman pertama mengajar di kelas VII membuat kami semakin semangat dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kelas VIII dan seterusnya karena di kelas yang lebih tinggi tentunya pengalaman belajarnya lebih luas. Seiring waktu berjalan, kegiatan magang selama satu semester pun berakhir. Banyak ilmu atau pengalaman mengajar yang kami peroleh dari SMP Kanisius Kalasan baik bersama murid-murid maupun interaksi sosial kami dengan guru-guru.

Semester VI adalah semester dimana seorang mahasiswa disibukkan dengan banyak tugas. Baik tugas secara akademik maupun nonakademik sehingga terkadang membuat mahasiswa menjadi malas, lelah dan banyak mengeluh. Pada semester ini kami mahasiswa PPGT masih aktif kuliah dengan 9 mata kuliah yaitu, Analisis wacana SMP, Apresiasi dan ekspresi Sastra, pendidikan Anak berkebutuhan khusus (ABK), PKn, Penjas, Pembelajaran terpadu, Perspektif Global dan PTK. Pada semester ini kami mendapat banyak pengalaman tentang membuat proposal, membuat musikalisasi puisi yang kami sempatkan untuk dipentaskan, dan yang lebihnya lagi yaitu pada mata kuliah anak berkebutuhan khusus.

Seorang guru harus benar-benar mengetahui karakteristik dari setiap anak didiknya Guru juga harus bersedia menerima semua muridnya dan mendidik dengan penuh kasih sayang selayak ibu bagi anak-anaknya di dalam kelas sehingga anak-anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Beberapa alasan di atas menghadirkan mata kuliah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Pada mata kuliah ini juga kami dihadirkan seorang ibu beserta anaknya yang tergolong berkebutuhan khusus berat. Berdasarkan hasil *sharing* ibu ini juga masih bingung dalam mengurus anaknya yang memiliki kelebihan tidak bisa tinggal diam (hiperaktif). Ibu ini juga sempat memberikan penjelasan singkat bahwa tidak mudah bagi seorang ibu yang

dengan setia memutuskan untuk tidak bekerja demi mengurus anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Bagi seorang ibu anak adalah kado terindah yang Tuhan titipkan buat keluarganya sehingga ibu ini berani mengambil keputusan demikian. Ibu ini juga berharap kepada kami para calon pendidik masa depan bahwa jika sudah sukses dan kembali ke daerah untuk mengabdikan kemudian menemukan anak-anak seperti membutuhkan perhatian khusus maka guru harus berusaha menerima apapun keadaan siswa tersebut karena mereka sangat membutuhkan perhatian dari kita sebagai seorang pendidik profesional.

Peran penting dalam melawan rasa malas yang berakar dalam diri kita tidak lain adalah diri sendiri. Tak putus-putusnya semangat yang selalu berkobar untuk melangkah maju sehingga setiap semester terasa begitu cepat terlewati. Saat memasuki semester baru masih saja dengan kesibukkan yang sama atau malah lebih berat lagi jika dibandingkan dengan semester sebelumnya. Semester VII bagi kami adalah semester dimana kami sudah merasa hanya 1 mata kuliah yang diambil namun tidak terlepas dengan mata kuliah tambahan seperti; pendidikan komunikasi yang mendidik dan pendidikan multikultural.

Pendidikan Multikultural adalah salah satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa PPGT USD 2012, dimana mata kuliah ini diampu oleh seorang Ibu dosen Dra. Maslichah Asy'ari. Pada mata kuliah ini kami belajar banyak hal yaitu, mengenal apa itu pendidikan multikultural, keberagaman inklusif, menghargai keberagaman bahasa, sikap sensitif gender dan pameran budaya. Pada mata kuliah ini, kami tidak sebatas memperoleh materi dari dosen tetapi kami melakukan kegiatan mengamati atau mengobservasi langsung ke sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural. Pada tanggal 23 November 2015, kami berkunjung ke salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural yaitu SD Tumbuh I yang letaknya di Jl. AM. Sangaji 48 Yogyakarta. Salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah ini adalah guru menayangkan berbagai video tarian daerah dan setelah selesai menonton guru dan siswa bertanya jawab tentang kebudayaan di Indonesia. Kegiatan berlanjut pengenalan terhadap perpustakaan sekolah dan juga pengenalan terhadap latar belakang SD Tumbuh dan visi misi sekolah.

Berdasarkan kegiatan ini kami mendapatkan pengalaman bagaimana menerapkan pendidikan multikultural di sekolah. Pengalaman ini menyadarkan kami sebagai calon guru agar terbuka dalam menerima murid-murid dengan latar belakang yang berbeda dan mampu mendidik anak sehingga tumbuh dan berkembang sebagai pembelajar yang berkarakter. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dosen yang telah mengadakan kegiatan yang sangat bermanfaat ini.

Salah satu program yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), Universitas Sanata Dharma adalah KKN Pendidikan. Program KKN ini diselenggarakan selama tiga bulan yaitu; satu bulan pertama, mahasiswa diminta untuk mengikuti pembekalan program KKN kemudian mahasiswa dibagi kedalam beberapa rumah belajar seperti: Rumah Belajar Sanggar Lare Mentas, Panti Asuhan Sayap Ibu, Rumah Belajar Mata Aksara dan Rumah Belajar Sosial Pingit. Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melakukan aksi nyata KKN, mahasiswa terlebih dahulu melakukan kegiatan analisis sosial ke tempat rumah belajarnya masing-masing agar mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan sehingga mahasiswa dapat menyusun program kerjanya dengan baik. Kami mahasiswa PPGT yang berjumlah 9 orang, di tempatkan di Rumah belajar Sanggar Lare Mentas.

Pada saat melakukan kegiatan analisis sosial ke Sanggar Lare Mentas selama 2 kali, kami mengusulkan beberapa program yang akan dilaksanakan bersama anak-anak sanggar, program-program tersebut diantaranya: pembersihan sarana umum seperti Gereja, kantor desa, dan Masjid, bimbingan belajar dan penggalangan dana dalam rangka menyambut perayaan 17 Agustus, serta perlombaan-perlombaan pada perayaan 17 Agustus. Ada beberapa program rutinitas sanggar adalah latihan perkusi, latihan menari, usaha peternakan, pengelolaan perpustakaan mini, pembuatan media/alat bermain sederhana dan pelatihan kerajinan tangan. Pada tanggal 27 juli 2015, kami diterjunkan ke lokasi KKN masing-masing.. Sanggar Lare Mentas adalah sebuah tempat sekaligus komunitas belajar alternatif bagi masyarakat Desa Towangsan-Wedi-Klaten-Jawa Tengah. Desa Towangsan terletak kurang lebih 7 kilometer dari pusat Kota Klaten. Desa Towangsan

terdiri dari 6 dukuh, salah satunya adalah Dukuh Pundong tempat Sanggar Lare Mentos berada.

Banyak pengalaman yang kami peroleh ketika melakukan KKN rumah belajar. Pengalaman pertama adalah memperkenalkan diri dengan semua pengelola sanggar, ketua RT/RW, dan meminta izin pada kepala Desa Towangsan, dan Camat Gantiwarno. Kegiatan sehari-hari yang kami lakukan antara lain: membersihkan area sanggar, masak bersama, memberi makan ternak babi, memandikan babi, mengambil pakan ternak, atau *mengarit* rumput sebagai pengganti pakan ternak.

Karakteristik anak pada umumnya sama, yaitu lebih suka bermain sambil belajar. Begitu juga dengan anak di sanggar. Kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan diusahakan dapat menarik perhatian anak. Anak-anak sering mengajak kami untuk bersepeda bersama-sama setiap sore mengelilingi desa. Setelah bersepeda, kami juga mengajak mereka untuk belajar membaca di perpustakaan mini, latihan perkusi, latihan menyanyi, bermain kartu kata, bermain domino, ular tangga, bola kasti dan lain-lain.

Ada juga pengalaman menarik lain dan mengagumkan selama berada di sanggar adalah setelah makan bersama, masing-masing orang mencuci piringnya sendiri agar tidak membebani orang lain. Selain itu, pengalaman mengesankan lainnya adalah merasakan suasana penyambutan 17 Agustus atau yang biasa disebut dengan malam tirakatan. Disini semua orang dalam RT ditugaskan untuk mempersiapkan acara yang dihadiri banyak orang. Kami juga diminta untuk mengisi acara di malam Tirakatan, dengan persiapan yang ada kami mementaskan musikalisasi puisi dalam acara tersebut. Pengalaman baru bagi kami mahasiswa KKN Sanggar Lare Mentos dalam mempersiapkan acara serta perlombaan pada perayaan 17 Agustus yaitu, kewanalihan dana sehingga kami membuat bazar makanan dan dijual kepada teman-



teman PPGT lain untuk menambah dana dalam persiapan perayaan 17 Agustus. Kami sangat bersyukur kepada Tuhan karena dari awal perencana, persiapan dan pada hari perayaan semua dapat berjalan dengan lancar.

Dengan berakhirnya kegiatan KKN di rumah belajar kami merasa senang karena tugas dan tanggung jawabnya telah berakhir namun, masih ada KKN lanjutan yaitu KKN di sekolah. Sekolah tersebut diantaranya: SDN Timbulharjo, SDN Maguwoharjo, SDK Mangunan, SD Kanisius Kalasan, SDN Kalasan I dan SDN Kalasan Baru. Oleh karena itu kami mahasiswa PPGT dibagi dalam kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 6 orang mahasiswa.



Pada tanggal 01 September-01 Oktober 2015 kami mahasiswa yang berjumlah 6 orang memulai kegiatan KKN di sekolah masing-masing. Saya ditempatkan di SDN Timbulharjo. SDN Timbulharjo ini memiliki satu kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswa yang sangat ramah dan sopan-santun. Selama satu minggu pertama, program kerja kami tidak terlaksana dengan baik dikarenakan kami fokus menyelesaikan data-data sekolah untuk mempersiapkan akreditasi sekolah. Kegiatan dapat berjalan dengan baik pada minggu kedua. Beberapa kegiatan yang kami lakukan antara lain: bimbingan belajar, pendampingan pramuka, bimbingan komputer, membuat majalah cetak dan *online*, membuat majalah dinding, pengelolaan perpustakaan, membuat keterampilan dari barang bekas, pendampingan pribadi, membuat taman sekolah dan membuat poster. Dari program kerja yang kami usulkan tersebut, ada beberapa program yang tidak terlaksana dengan baik karena masalah waktu dan juga bertabrakan dengan program dari mahasiswa probaling. Kami merasa bersalah karena kurangnya komunikasi terkait waktu sehingga dalam pelaksanaannya kami mengalami beberapa kendala serius. Adapun pengalaman menarik yang kami dapat di sekolah tempat KKN adalah siswa-siswa mendapat mata pelajaran wajib yaitu,

mata pelajaran bahasa jawa sedangkan di daerah kami Nusa Tenggara Timur (NTT) pada saat jam sekolah tidak diperbolehkan menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah karena ketahuan oleh guru menggunakan bahasa daerah maka akan dikenakan sanksi. Setiap kegiatan tersebut kami merasa senang karena mendapat banyak pengalaman yang bermanfaat bagi kami peserta KKN 2012. Selain mendapat pengalaman dari program kerja, kami juga menemukan hal baru di SDN Timbulharjo yaitu, saat perayaan hari raya Idul Adha. Perayaan ini melibatkan Kepala sekolah, guru-guru, peserta PPG, mahasiswa KKN dan siswa-siswa SDN Timbulharjo. Semua pihak yang terlibat diminta untuk memberikan sumbangan membeli kurban. SDN Timbulharjo juga membagikan kurban kepada orang-orang yang ada di sekitar sekolah dan sisa dari kurban tersebut kami masak untuk disantap bersama di sekolah.

Kesibukkan kegiatan KKN diselip dengan mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Kami harus pandai membagi waktu untuk dapat menyelesaikan semua tuntutan yang diberikan kepada kami dengan baik. Namun berkat bantuan dan dorongan dari teman-teman, para dosen serta semua keluarga membuat kami semakin semangat dalam menyelesaikan tugas akhir. Kendala saya selama mengerjakan skripsi adalah mencari sumber pustaka di perpustakaan yang berkaitan dengan judul. Segala usaha dan kerja keras tersebut tidak sia-sia. Pada tanggal 01 April 2016 saya bisa mengikuti yang namanya ujian skripsi. Setelah melewati masa yang cukup mengurus tenaga, pikiran dan perasaan saya merasa lumayan lega karena tahap pertama sudah dilewati.

Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) tidak berhenti pada jenjang S1. Program ini berlanjut ke program profesi guru. Sembari menunggu pelantikan wisuda, mahasiswa mengikuti kegiatan pra PPG di kampus Universitas Sanata Dharma selama 4 bulan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada saat pra PPG adalah mempersiapkan RPPTH dan jadwal mengajar. RPPTH yang dibuat berjumlah 16 RPPTH lengkap serta media pembelajaran dan 1 proposal PTK yang siap untuk diajarkan di sekolah. Prosedurnya kami harus melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran atau guru kelas atau guru pamong di SD Kanisius Kalasan untuk kemudian dilanjutkan dengan membuat RPP. Kami juga tidak lupa untuk melakukan konsultasi terkait permasalahan atau kesulitan

yang dijumpai pada mata pelajaran tertentu. Permasalahan ini kami jadikan dasar untuk membuat sebuah penelitian tindakan. Waktu yang diberikan oleh pengelola kepada kami untuk mempersiapkan PPL PPG adalah empat bulan. Kendala yang kami hadapi tidak jauh berbeda dengan yang pernah kami alami, yaitu malas, bosan dan lain-lain.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah kami buat kemudian dipraktikkan dalam *peertheaching*. Hal positif dari *peerteaching* adalah RPPTH yang telah kami buat akan diberi komentar oleh dosen dan guru pamong. Kegiatan ini mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri dengan baik terlebih mempersiapkan diri dan media pembelajaran yang akan digunakan dengan baik.

Tanggal 01 Agustus 2016 kami peserta PPL PPG diterjunkan ke sekolah-sekolah mitra yang telah menjalin kerjasama dengan pihak kampus. Tahap awal diisi dengan masa pengenalan terhadap guru, pengenalan terhadap siswa serta pengenalan terhadap karyawan yang ada di sekolah. Sebelumnya di SD Kanisius Kalasan sudah ada mahasiswa Sanata Dharma prodi PGSD semester VII yang PPL dan mahasiswa semester V dari prodi IPAK. Kami merasa kurang nyaman dikarenakan tempat yang kami tempat terlampau sempit dan ukuran yang tidak begitu luas. Kami mencoba untuk menerima keadaan tersebut dan berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah. Kendala yang kami alami tidak hanya persoalan ruang, tetapi juga jadwal mengajar yang saling bertabrakan dengan jadwal mahasiswa PPL.

Kami selalu menjalin komunikasi dengan mahasiswa lain sehingga masalah kekurangan jam mengajar tidak dialami oleh kami. Komunikasi terkait jadwal tidak semata-mata berhenti dengan mahasiswa. Kami juga harus menyesuaikan jadwal mengajar dengan dosen pembimbing. Mengingat kami semua membutuhkan nilai prkatik mengajar dari dosen pembimbing. Kendala lainnya adalah menunggu konfirmasi jadwal mengajar dari dosen pembimbing yang cukup lama. Persoalan ini oleh ibu kepala sekolah dicari jalan keluar dengan pemikiran yang bahwa KD/materi yang sudah diambil oleh mahasiswa PPGT maka tidak boleh diambil lagi oleh mahasiswa PPL reguler. Hal ini membuat kami kembali tersenyum karena merasa tidak perlu membuang

waktu, tenaga dan pikiran lagi untuk membuat ulang RPP, media pembelajaran yang siap untuk diajarkan.

Posisi ini tidak sepenuhnya disalahkan kepada kami mengingat kami telah lebih dahulu memilih KD/materi dan bahkan telah melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran terkait. Kami pun mengikuti jadwal mengajar yang sudah dibuat bersama sehingga masing-masing mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengajar di tiap-tiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

PENGALAMAN HIDUP

(Mariance Pah)

Awal masuk kuliah saya merasa takut dan kurang percaya diri karena menurut saya tugas seorang guru sangat berat, harus mengajar anak yang belum mengerti banyak hal menjadi mengerti. Namun, saya berpikir bahwa ini merupakan suatu panggilan untuk menjadi seorang guru karena dari ratusan orang yang mengikuti tes untuk masuk kuliah yang diterima hanyalah tiga puluhan orang untuk kuliah. Masih dengan rasa takut dan kurang percaya diri saya berusaha untuk maju mengubah semuanya sehingga saya benar-benar dibentuk menjadi seorang guru yang bisa mendidik anak-anak bangsa.

Pada semester IV banyak kegiatan yang saya lalui baik itu di kampus maupun di asrama dan sekolah. Kegiatan yang saya dapatkan di sekolah adalah belajar mengenai materi atau mata kuliah yang diberikan dosen. Kesempatan ini saya belajar banyak hal. Beberapa pengalaman yang saya dapatkan ada yang menyenangkan dan ada juga yang kurang menyenangkan. Hal yang menyenangkan adalah mendapatkan banyak hal baru atau materi baru yang belum saya pelajari sebelumnya. Bukan hanya itu tetapi kami semua khususnya saya selalu merasa termotivasi akan sosok dosen-dosen yang mengajar di kelas kami. Para dosen tidak semata-mata memberikan kuliah tetapi juga memberikan berbagai motivasi yang baik. Motivasi yang diberikan sangat mengena di hati kami karena para dosen yang mengajar di kelas kami mengetahui latar belakang kami.

Selain mengikuti perkuliahan di kampus, saya juga diberikan kesempatan untuk melakukan magang di beberapa sekolah mitra. Salah satunya adalah SD Negeri Timbulharjo. SD Negeri Timbulharo merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berstatus negeri yang berada di



Jalan Krodan No. 11, Desa Maguwoharjo-Kecamatan Depok-Kabupaten Sleman-Provinsi D.I Yogyakarta.

Kegiatan magang 3 ini sangat berbeda dengan kegiatan magang sebelumnya. Pada magang 1 dan 2 saya hanya diberikan kesempatan untuk melakukan pengenalan terhadap administrasi sekolah, tugas kepala sekolah, melakukan observasi siswa di dalam kelas dan luar kelas serta melakukan bimbingan belajar pada siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan, pada magang 3 saya diberi kesempatan untuk masuk ke dalam kelas untuk mengajar.

Kegiatan mengajar yang dilakukan membuat saya mendapatkan banyak pengalaman baik. Hal pertama yang saya petik dari kegiatan magang SD 3 ini adalah bahwa saya menyadari semua pengalaman mulai dari hal kecil sampai hal besar merupakan proses belajar untuk siap menjadi calon guru yang nantinya hasil dari kegiatan magang sendiri akan diterapkan di daerah asal saya. Oleh karena itu, saya harus berusaha lebih aktif dalam mengikuti magang agar mendapatkan banyak pengalaman di sekolah baik dari segi fisik sekolah maupun terkait menghadapi para siswa dengan berbagai karakter. Selain itu saya perlu belajar dari para guru terkait cara mengajar, cara berpenampilan seorang guru yang baik, dan cara pendampingan guru terhadap siswa dengan penuh kesabaran, serta mempelajari semua tentang sekolah dengan baik.

Pengalaman yang telah diperoleh, saya berharap dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi untuk melangkah atau untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik. Hasil yang diperoleh selama semester 4 membuat saya lebih semangat untuk melangkah maju atau beranjak ke semester berikutnya yaitu semester 5.

Pada semester 5 tugas dan kewajiban saya semakin bertambah. Saya harus lebih serius dan tekun melaksanakan semua tugas dan tuntutan yang ada sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Mata kuliah yang kami peroleh selama semester 5 lebih sulit dari semester sebelumnya. Meski demikian, kami tetap semangat dalam melewatinya. Pada semester ini kami diberikan tugas untuk melakukan magang 4 di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) mitra. Kegiatan magang kali ini sangat berbeda dengan magang sebelumnya karena pada magang sebelumnya kami melakukan magang di SD tapi pada semester 5 atau magang 4 ini kami melakukan magang SMP. Saya bersama teman kelompok melakukan magang di SMP Kanisius Gayam.

Pertama kali saya masuk atau melakukan magang di SMP Kanisius Gayam saya merasa sangat takut karena saya harus berhadapan dengan lingkungan yang baru dan siswa yang baru dimana siswa-siswinya sebageaian besar memiliki fisik lebih besar dari saya. Ketika melakukan perkenalan bersama guru-guru saya



merasa sangat takut kerana mendapatkan suasana yang sangat berbeda dengan kegiatan magang sebelumnya. Akan tetapi sikap warga sekolah yang *welcome* membuat rasa gugup kami berkurang.

Tugas selama magang di SMP Kanisius Gayam adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas

VII-IX dan mengajarkan RPP yang kami buat di dalam kelas. Kami hanya fokus pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pertama kali masuk kelas untuk mengajar saya merasa takut, gugup, malu namun dari semua rasa itu membuat saya berkembang atau lebih percaya diri. Pada saat mengajar dalam kelas ada juga pengalaman baik dan ada juga yang buruk yang saya alami sendiri. Pengalaman baiknya yaitu RPP yang saya buat bisa diajarkan dengan baik walaupun tidak semua siswa ikut berpartisipasi untuk belajar sedangkan pengalaman buruk yang saya alami yaitu pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas VIII ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan atau mengikuti pelajaran. Namun saya sebagai calon guru harus memiliki banyak cara untuk membuat anak didiknya mau mengikuti pelajaran dengan baik. Saya kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi. Cara ini membuat materi yang telah saya rencanakan tidak semuanya tersampaikan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan. Rangkaian keguatan magang 4 (magang SMP) diakhiri dengan membuat laporan.

Pada semester 7 kami diberikan kesempatan untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kgiatan KKN dibagi menjadi dua tahap, yaitu KKN rumah belajar dan KKN sekolah.

KKN dimulai dengan KKN rumah belajar. Saya mendapatkan lokasi KKN di rumah belajar mata aksara. Mata Aksara adalah sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Nama Mata Aksara mempunyai 2 unsur kata yaitu Mata dan Aksara. Mata adalah alat untuk melihat. Aksara adalah unsur penyusun kata. Kata merupakan rangkaian aksara yang membentuk makna. Keberadaan mata aksara dimaksudkan untuk membantu setiap orang memahami segala ciptaan Tuhan sebagai aksara yang tersirat, dan memahami buku dan ilmu sebagai aksara yang tersurat melalui mata hati dan indra mata. Mata Aksara terletak di Jalan Kaliurang Yogyakarta KM 14 No. 15A Tegal Manding-Umbul Martani-Ngemplak-Sleman-Yogyakarta.

Berdirinya Mata Aksara berawal dari perpustakaan pribadi keluarga Nuradi Indra Wijaya. Buku-buku tersebut telah dikoleksi sejak tahun 2002 yang sebagian besar berupa buku anak-anak dan novel. Keluarga Nuradi memiliki kebiasaan mengunjungi toko buku dan membeli buku ketika jalan-jalan. Pada tahun 2009, buku yang sudah banyak mulai ditata dan dihitung sehingga menambah jumlah koleksi yakni mencapai 600 (enam ratus) eksemplar buku. Setelah melalui musyawarah keluarga kecil dan atas persetujuan dari putri sulung keluarga Nuradi yang merupakan pemilik sebagian besar buku, diputuskan untuk meniatkan koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Niat mulia itu semakin kuat diwujudkan ketika Bapak Nuradi melakukan survei di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman. Hasil survei menunjukkan bahwa ketersediaan buku bermutu untuk anak-anak masih sangat terbatas. Sebagian besar koleksi merupakan buku teks pendukung pelajaran. Pendek kata standar yang telah ditetapkan oleh Mendiknas mengenai ketentuan jumlah dan variasi buku, masih jauh dari standar minimal. Fungsi keberadaan perpustakaan di sekolah juga belum maksimal. Sebagian besar kegiatan hanya sebatas membaca dan meminjam buku atau sirkulasi buku. Padahal, masa anak-anak adalah masa terbaik untuk membentuk kebiasaan membaca.

Kegiatan KKN diawali dengan melakukan observasi dan analisis sosial. Selain itu kamu juga melakukan pengenalan terlebih dahulu terhadap bapak dan ibu yang pengelola rumah belajar Mata Aksara. Saat kami melakukan pengenalan dan observasi saya merasa senang karena bapak dan ibu pemilik rumah belajar Mata

Aksara sangat asyik, ramah, dan *welcome*. Perkenalan yang singkat itu dapat saya prediksi bahwa kegiatan KKN ini kelak bermanfaat bagi kami. Selama KKN saya mendapat banyak pengalaman baik dari teman-teman, ibu dan bapak pemilik Rumah Belajar Mata Aksara, anak-anak maupun orang tua dari anak-anak dan pengunjung perpustakaan. Bukan hanya itu tetapi saya juga mendapatkan pengalaman dari masyarakat sekitar tempat KKN. Pengalaman pertama yang saya dapatkan dari teman-teman adalah tidak saling membedakan berdasarkan latar belakang suku, budaya dan agama yang berbeda. Saya sendiri menganggap bahwa kami yang KKN di Rumah Belajar Mata Aksara bagaikan saudara kandung. Saya dan teman-teman selalu makan dan minum bersama-sama dan kami juga selalu melakukan refleksi dan evaluasi bersama ketika kami merasa memiliki sesuatu yang kurang. Hal-hal yang saya peroleh dari bapak dan ibu pemilik Rumah Belajar Mata Aksara membuat saya bisa melaksanakan segala sesuatu dengan baik. Ibu dan bapak di Rumah Belajar Mata Aksara sangat baik dan saya menganggap mereka seperti orangtua sendiri.

Misi kami agar program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik salah satunya adalah mendatangi beberapa sekolah yang ada di sekitar lokasi KKN. Kami membuat surat lalu memberikan kepada beberapa sekolah terdekat. Isinya adalah kami meminta izin agar pihak sekolah mengizinkan siswanya untuk berkunjung ke Rumah Belajar Mata Aksara. Kami juga meminta sekolah untuk mendorong siswa-siswinya untuk berkunjung ke Rumah Belajar Mata Aksara. Hal ini cukup berefek. Buktinya dalam dua hari sudah banyak anak yang berkunjung ke Taman Belajar Mata Aksara. Kegiatan di Rumah Belajar Mata Aksara dimulai pukul 15:00 sampai 17:00 WIB. Anak-anak yang datang di Rumah Belajar Mata Aksara mempunyai semangat yang sangat luar biasa. Mengapa saya berkata demikian karena selama saya melakukan KKN di Taman Baca Mata Aksara walaupun kegiatan mulai pukul 15:00 tetapi anak-anak datang pukul 14:00. Mereka bahkan melewati jam tidur siang.

Program lainnya adalah memeriahkan HUT kemerdekaan RI dengan mengadakan perlombaan. Perlombaan sore itu dimulai pukul 14:00 sampai 17:30 WIB, siswa kelas 1-6 mengikuti lomba tempurung kelapa, memasukan karet dalam paku, batu seribu, dan

memasukan paku dalam botol sedangkan untuk anak TK dan PAUD mengikuti lomba mewarnai dan meniup balon. Anak-anak merasa sangat senang karena bisa mengenal permainan tradisional yang berada di Indonesia lebih khusus permainan tradisional dari NTT (Nusa Tenggara Timur).

Selain permainan tradisional yang dikenalkan ke anak-anak saya dan teman-teman pun mengajarkan anak-anak tentang tarian daerah dan lagu daerah dari NTT. Tarian yang kami ajarkan adalah tarian nusantara yang sudah dikalobarasi dari seluruh NTT sedangkan untuk lagu daerah yang saya dan teman ajarkan



adalah lagu daerah dari Manggarai dan lagu daerah dari Ende. Kami mencari lagu yang memiliki arti cocok dengan usia siswa Sekolah Dasar.

Pada pagi hari hingga sore hari kami melakukan bimbingan di Rumah Belajar Mata Aksara sedangkan pada malam

hari saya dan teman-teman diajak ke rumah belajar Ngalian untuk melakukan bimbingan belajar dengan anak-anak di Ngalian. Saya merasa bahwa selama melakukan bimbingan belajar di Rumah Belajar Mata Aksara saya mendapatkan banyak hal-hal baru dan mengenal orang-orang yang berada di luar Taman Baca Mata Aksara. Saya dan teman-teman juga diajak ibu dan bapak berkunjung ke Taman Baca yang berada di Bantul.

Selain kegiatan yang kami rencanakan ada juga kegiatan tambahan yang kami lakukan, yaitu kegiatan gemar makan ikan. Kami bersama pengelola Rumah Belajar Mata Aksara mempersiapkan kegiatan ini bersama. Setelah kegiatan gemar makan ikan dilakukan, kami diminta untuk menulis opini. Opini kami ini kemudian dikirim ke Harian Bernas. Selain itu kami juga melakukan kunjungan ke bernas. Kegiatan lain yang kami lakukan antara lain merajut, menulis, sosialisasi kosmetik aman bagi para ibu. Kegiatan ini membuat saya berpikir bahwa menjadi seorang guru tidak mudah. Rangkaian kegiatan yang dilakukan saya merasa senang karena saya belum pernah menemukan bahkan

melakukan rangkaian kegiatan seperti itu. Pengalaman KKN membuat saya merasa termotivasi untuk membuat rumah belajar ketika kembali ke kampung halaman.

KKN tahap 2 adalah KKN SD. Saya melanjutkan KKN di sekolah bersama 5 orang teman. Kami mendapatkan lokasi KKN di SD Negeri Kalasan Baru yang diketuai oleh saudari Ayu. Sebelumnya saya belum pernah mendapatkan magang di SD Negeri Kalasan Baru sehingga bagi saya itu merupakan hal baru bagi saya untuk belajar dan berdinamika dengan siswa dan guru di sana. Semua itu bukan merupakan hal yang saya takuti dan tidak mau berdinamika tetapi hal itu membuat saya tertantang untuk belajar dan bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di sekitar saya.

KKN ini kami awali dengan analisis sosial. Kegiatan-kegiatan yang kami rencanakan adalah seminar pendekatan pembelajaran berbasis Inkuiri dalam pembelajaran, bimbingan pramuka, bimbingan jurnalistik, pembenahan buku di perpustakaan, bimbingan belajar, bimbingan seni budaya dan kerajinan, serta membuat alat peraga. Dari semua kegiatan yang direncanakan ini saya dan teman-teman membagi waktu sebaik-baiknya sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Saya dan teman-teman tidak selalu siap sedia jika ada guru yang meminta bantuan kami.



Banyaknya kegiatan yang dilakukan, membuat saya lelah. Walaupun semua itu menguras tenaga namun sebagai seorang guru tidak pernah mengeluh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga saya berusaha untuk semangat sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik dan bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tugas lain yang menyusul KKN adalah penyusunan tugas akhir yaitu skripsi. Awal mendengarkan kata skripsi saya merasa takut. Sebelumnya kami mendapatkan arahan sekaligus pembagian kelompok untuk mengerjakan skripsi, saya mengambil

judul skripsi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Kurikulum 2013 Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1. Awal mengerjakan skripsi saya merasa tidak tenang dan merasa sangat berat. Saya membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan bab I, ditambah hasil revisian yang penuh coret-coretan dosen. Hal ini membuat saya hilang semangat untuk beranjak ke bab berikutnya, namun orang tua dan teman-teman selalu memberikan dorongan bahwa kita harus belajar dari kesalahan dan dengan kesalahan itu maka kita menjadi bisa. Dengan kata-kata motivasi seperti ini saya merasa lebih bersemangat. Proses menyelesaikan skripsi saya merasa tidak memiliki waktu istirahat dengan baik..

Setelah usai melakukan validasi saya lanjutkan dengan mengerjakan bab IV dan bab V serta membuat prolog, melengkapi lampiran, dan lain-lain. Saya merasa senang karena sudah dibantu



oleh guru-guru dan dosen dalam kesediaan melakukan validasi produk yang saya buat. Setelah semuanya beres saya mendaftarkan diri untuk ujian mengikuti pendadaran. Pada tanggal 29 Februari 2016 saya melakukan ujian skripsi. Berbagai perasaan muncul dalam waktu yang sama.

Perjuangan kami tidak berhenti setelah mengikuti ujian skripsi. Kegiatan kami dilanjutkan dengan PPG. Pada semester 9 kami mahasiswa PPGT 2012 melaksanakan PPG yang dimulai sejak bulan April sampai bulan November 2016. Pada bulan April-Juli saya dan teman-teman mengikuti *workshop* yang dimulai pukul 08:00-16:00 WIB. Tugas-tugas yang kami buat saat *workshop* adalah membuat 16 SPP, melakukan *peerteaching* sebanyak 8 kali, dan Membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini menyebabkan saya sering berkunjung ke sekolah untuk mengambil data penelitian di guru kelas terkait dengan masalah yang dihadapi siswa. Setelah semua yang dibutuhkan beres, saya lanjutkan untuk menyusun RPP PTK dan membuat media yang akan digunakan.

Kegiatan *workshop* dilakukan di kampus, sedangkan kegiatan PPL PPG dilakukan di sekolah. Sesudah kegiatan *workshop* kami melanjutkan untuk PPL yang dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2016. Saya mendapatkan tempat PPL di SD Negeri Timbulharjo. Bagi saya SD Negeri Timbulharjo PPL di sekolah ini bukan hal baru bagi saya karena sebelumnya saya sudah pernah melakukan magang di sekolah ini. Pada kesempatan ini berbeda dengan yang sebelumnya karena pada kegiatan PPL ini saya memiliki kewajiban untuk mengajar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pada saat mengajar banyak pengalaman yang saya dapatkan baik dari siswa maupun dari guru-guru. Pengalaman mengesankan yang saya peroleh dari siswa yaitu saya susah untuk mengatur kelas karena jumlah siswa yang terbilang banyak yang dengan tingkat intelektual yang berbeda.

Berbagai kendala yang saya alami ketika melakukan PPL PPG salah satunya adalah saya merasa bahwa proses belajar mengajar saya dalam kelas kurang baik karena pengelolaan kelas yang susah terkadang membuat saya mengajar tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu alokasi waktu yang belum baik juga menjadi kendala bagi saya. Selain pengalaman



yang saya peroleh dari siswa ada juga pengalaman yang saya peroleh dari guru, yaitu keterlibatan guru dalam membantu. Hal lain yang menarik juga saya peroleh dari guru yaitu ketika selesai mengajar guru selalu memberikan masukan berupa kritik dan saran

kepada saya terkait proses mengajar yang saya lakukan agar dapat saya ubah pada kesempatan berikut. Hal ini tidak dilakukan oleh semua guru SD Negeri Timbulharjo melainkan hanya dilakukan oleh guru wali kelas V. saya merasa senang dan berterima kasih kepada semua guru SD Negeri Timbulharjo karena sudah membantu perjuangan saya sehingga semua bisa berjalan dan berakhir dengan baik.

SUKSES PERLU BELAJAR DARI PENGALAMAN

(Ester Herlince Dells)

Kabupaten Rote Ndao merupakan pulau terluar yang berada dibagian selatan Indonesia. Pulau Rote dikenal dengan gula air yang disadap dari pohon kehidupan orang Rote yaitu pohon nira. Saya tinggal di dusun yang sangat jauh dari kota kabupaten yaitu Dusun Pokobaton, di tempat itulah saya menghabiskan masa kecil bersama-sama dengan keluarga besar.

Pendidikan memiliki peran penting dimana pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya sebagai individu dan masyarakat. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, Organik, harmonis, dinamis. Guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan tetapi banyak sekali kendala-kendala yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Kendala-kendala yang sering saya temui di daerah saya khususnya Rote antara lain kurangnya tenaga pendidikan dan tempat yang kurang layak sehingga para pendidik kurang bersemangat untuk mengajar di tempat yang kurang layak. Bukan hanya kendala tersebut, ada juga kendala lain seperti itu ketersediaan buku-buku yang juga kurang memadai dan media pembelajaran kurang digunakan untuk proses pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga membuat siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan lebih banyak mencatat.

Kehidupan masyarakat di Rote yang suka berfoya-foya dalam berpesta pora tetapi untuk kepedulian terkait dengan pendidikan masih sangat minim masih berakar di kebanyakan masyarakat. Masyarakat lebih memilih mengikuti pesta menghabiskan banyak uang dibandingkan menghabiskan untuk pendidikan. Meskipun kepedulian sosial sangat bagus di daerah saya tetapi untuk kepedulian terhadap pendidikan masih sangat-sangat minim. Hal ini sangat berdampak negatif dalam dunia pendidikan. Pendidikan dan guru sangat berkaitan karena dimana ada pendidikan berarti akan berbicara tentang guru. Kalimat "Pahlawan tanpa jasa" mungkin tidak asing didengar lagi. Saya mengingatkannya karena

sering sekali saya membacanya ketika perayaan hari guru. Saat itu ada berbagai banyak ucapan terima kasih kepada guru dan juga orangtua sebagai guru di rumah juga. Guru memiliki peran penting dalam mendidik yaitu guru sebagai perencana, pelaksana, penilai, pengarah dan pembimbing. Guru juga memiliki peran ganda dalam mendidik. Di pandang dari segi diri-pribadi guru berperan sebagai pekerja sosial, pelajar dan ilmuwan, orangtua, teladan dan pemberi keselamatan terhadap peserta didik. Dari sudut pandang psikologi guru sebagai pakar psikologi, seniman dalam hubungan antar manusia, pembentuk kelompok dan petugas kesehatan mental bagi peserta didik. Guru banyak peran yang harus di emban dalam dunia pendidikan. Guru sering dianggap hanya mengajar dan mengajar tetapi dalam mengajar juga guru berperan sebagai orangtua. Harus membimbing siswa yang belum bisa sampai bisa. Banyak hal yang harus dikuasai guru dan tidak hanya menguasai mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Guru juga harus menjadi pelita, lilin sebagai penerang bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Kondisi awal di tempat magang saat melakukan magang saya memberikan kesan tersendiri. Sekolah tempat magang saya banyak sekali hal-hal baru yang saya temui dan seringkali saya bandingkan dengan tempat sekolah saya dahulu. Sekolah tempat magang sangat dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Pendidikan sangat diutamakan. Hal sederhana yang saya lihat adalah tidak ada “rotan kasih” di sini dan siswa sangat akrab dengan guru dibandingkan dengan tempat saya siswa sangat takut dengan guru. Sumber belajar di daerah satu-satunya adalah buku paket, dan tidak semua siswa memilikinya. Sedangkan buku merupakan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Pengalaman di tempat magang saya setiap siswa memiliki buku pegangan sehingga siswa tidak perlu mencatat terus menerus. Siswa hanya mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru. Buku menjadi keprihatinan tersendiri dalam diri saya karena sebagian besar sekolah di Rote kekurangan buku kecuali sekolah-sekolah yang berada di kota kabupaten.

Guru dalam benak saya semuanya sama saja harus menggunakan “rotan kasih” untuk mengajar tetapi saat saya melakukan magang di SDN Timbulharjo, SD Kanisius Mangunan dan Kanisius Kalasan saya tidak pernah menemukan guru menggunakan “rotan kasih” untuk mengajar. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat berbeda dengan di tempat asal saya. Masih ada ruang antara siswa dan guru. Guru merupakan sosok yang ditakuti. Hal ini berimbas banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah dan memilih membantu orangtua bertani.

Guru dan siswa harus menjalani komunikasi yang baik dan tidak harus ada “rotan kasih” karena ada rotan kasih semua yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran hanya dilakukan dengan rasa takut. Siswa tidak akan pernah memahami apa yang dilakukan dan tidak pernah paham dengan penjelasan guru karena mereka menjalaninya dengan rasa takut. Siswa perlu teman untuk menghilangkan rasa takut dalam diri siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih baik. Sehingga siswa sadar dengan apa yang harus dilakukan dan bagaimana untuk melakukannya dan bisa mengetahui tujuan hidup masing-masing. Berdasarkan pengalaman di tempat magang saya berharap dapat menerapkannya ketika sudah menjadi guru di daerah asal saya khususnya Rote Ndao.

Beberapa kata bijak sebagai motivasi dalam hidup saya dan kutipan kata bijak yang saya selalu ingat “Pengalaman buruk hanyalah mimpi buruk yang harus kau ubah jadi indah ketika kau bangun dari tidur” (Anonim) dan “Jangan terlalu optimis dengan apa yang tidak kau kuasai karena hal itu bisa membuatmu terlihat jelas sebagai seorang yang tak berpengalaman” (Anonim). Ada juga yang lebih berkesan buat saya yaitu “Pengalaman adalah sekolah unggulan tapi biayanya mahal” (Heinrich Heine) dan ada kata bijak lain seperti ini “Aku yakin bahwa pengalaman adalah guru terbaik namun aku lupa bahwa guru tersebut pernah mengajarkan kita”.

Pengalaman adalah guru terbaik dan pengalaman adalah sekolah unggulan tapi biayanya mahal tentu kedua kalimat itu memiliki makna tersendiri dimana saya mendapatkan banyak sekali banyak pengalaman yang saya peroleh saat menimba ilmu di Universitas Sanata Dharma. Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh seperti kegiatan non-akademik dan kegiatan

akademik. Kegiatan non-akademik seperti PPKM 1 dan 2, *Weekendmoral*, Insadha, Infisa dan masih banyak kegiatan yang kami ikuti terlebih kegiatan yang diadalk oleh *Student Residence* tempat tinggal kami. Kegiatan seperti inilah yang menuntun saya untuk mengubah kebiasaan saya seperti kedisiplinan dan peduli dengan sesama tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar saya.

Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu kampus swasta di Kota Yogyakarta yang menjunjung tinggi solidaritas dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan sebagainya. Hal itu saya temui ketika mulai menimba ilmu di USD. Tetapi dengan satu prinsip “Memanusiakan Manusia Muda” tanpa membedakan. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dalam bidang non-akademik dan saya berharap dapat menerapkan di daerah asal karena pengalaman sangat mahal dan berharga sehingga tidak bisa dibeli dengan uang. Uang boleh digunakan untuk membeli kedudukan tetapi tidak untuk membeli pengalaman.

Peran dosen dalam kegiatan non-akademik juga sangat baik. Dosen membimbing dengan sangat baik dan banyak hal yang diberikan mulai dari pengalaman hidup yang dialami dan memberi motivasi bagi saya untuk tetap maju dan tidak pantang menyerah. Pengalaman yang saya peroleh adalah pengalaman yang berharga jadi saya akan menerapkannya dengan baik agar kelak mendapatkan hasil yang baik dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara.

Semester 1 sampai 4 saya masih merasa sangat takut terhadap dosen saat diberikan pertanyaan karena saya beranggapan dosen dan guru sama dan marah ketika melakukan kesalahan seperti itu yang selalu ada dalam diri saya mulai dari bangku SD-SMA. Seiring berjalannya waktu, ketakutan saya semakin hari semakin berkurang karena dosen memberikan motivasi “jangan takut salah karena kita belajar dari kesalahan” dari motivasi yang saya dapatkan itu saya mulai memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya meskipun awalnya takut tetapi saya mencoba. Meskipun kadang-kadang teman-teman dikelas menertawakan pertanyaan yang saya ajukan tetapi saya tidak menghiraukan. Dosen sangat mendukung perkembangan setiap mahasiswa walaupun banyak keterbatasan.

Dosen juga dijadikan panutan dalam bidang akademik dimulai dari bimbingan dari dosen. Dosen sangat membantu jika ada materi yang kurang dipahami, dosen juga menjelaskan sampai saya benar-benar paham, dosen tidak membedakan-bedakan mahasiswa yang memiliki IQ yang rendah dan tinggi. Dosen memperlakuka semua sama sehingga tidak ada kecemburuan antara mahasiswa, dosen juga mudah ditemui ketika kita membutuhkan misalnya untuk melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi. Dosen-dosen di USD sangat ramah. Dosen bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai motivator, orangtua dan sebagai guru yang sangat bijak. Dosen pendidik yang bijaksana saya sangat bangga menimba ilmu di USD. Saya mendapat pengalaman yang berharga untuk menjadi pendidik yang baik dan tidak mengandalkan “rotan kasih” sebagai alasan untuk membuat siswa bisa belajar dengan baik. Saya akan menjadi pendidik yang disiplin dan membuat siswa menjadi teman saya bukan hanya sebagai murid. Saya akan menerapkan cara-cara mengajar dosen saya pada diri siswa saya kelak dan Saya akan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Banyak hal yang saya pelajari. Saya sendiri merasakan banyak perubahan dalam diri terkait tingkah laku, menghargai orang yang lebih tua, disiplin serta hidup dengan memiliki tujuan. Awalnya saya tidak menyukai profesi sebagai guru tetapi dari pengalaman selama di USD saya mulai mencintai profesi saya sebagai guru Sekolah Dasar yang profesional dan bertekad untuk memanusiaikan manusia mudah yang ada di daerah saya.

Pengalaman hidup yang saya bicarakan sebelumnya memiliki manfaat bagi saya secara pribadi, diantaranya memperluas pengetahuan, tegas dan berkomitmen, kemandirian finansial, lebih percaya diri, jaminan penghasilan tetap, memujudkan impian, membentuk kepribadian, mendapatkan pengalaman kerja, pandai mengatur waktu, tidak ada “rotan kasih”, menjadi pendidik yang disukai oleh siswa, tidak menjadi musuh bagi siswa, memiliki tekad untuk menerapkan apa yang sudah diperoleh, bijaksana dalam mengambil keputusan, dan tidak membeda-bedakan sesama. Manfaat yang sangat utama yaitu mendewasakan pola pikir sehingga bisa mendekatkan kita pada keberadaban. Sama seperti jenjang sekolah sebelumnya, seorang mahasiswa dididik untuk

lebih dewasa. Seharusnya saya lebih dewasa setelah menyelesaikan perkuliahan. Memang mendewasakan pola pikir merupakan memang sesuatu hal yang pasti terjadi dan tidak bisa saya pungkiri bahwa pola pikir saya semakin maju dimulai ketika saya menimba ilmu khususnya di USD.

Berbicara tentang pengalaman tentunya semua pengalaman setiap orang sangat berbeda dan juga memiliki manfaat yang berbeda pula. Pengalaman itu akan berguna jika dimanfaatkan bagi hal yang berguna. Tetapi bukan hanya sekedar menerapkan tetapi harus ada kemauan untuk menerapkannya. Manfaat yang tidak akan saya lupakan yaitu kedisiplinan. Saya belajar bagaimana menjadi orang yang disiplin. Walaupun diawal masih terasa susah tetapi saya coba untuk membiasakan diri dan akhirnya berhasil. Saya berniat akan menanamkan nilai tersebut pada diri peserta didik saya kelak. Menanamkan nilai kehidupan sejak dini melalui Sekolah Dasar lebih mudah untuk mengakar dan mendalam. Saya sendiri merasakannya bagaimana belajar tepat waktu, tidur tepat waktu, makan tepat waktu meskipun awal sangat susah tetapi saya mencoba dan mencoba dan akhirnya saya mulai terbiasa.

Setiap manusia ingin berubah menjadi lebih baik tetapi selalu saja ada hambatan-hambatan atau kesulitan yang sering dijumpai dan membuat kita menjadi malas. Saya sendiri mengalami banyak kesulitan baik di asrama, kampus, dan sekolah. Kesulitan-kesulitan tersebut kadang membuat saya lupa akan tanggung jawab saya. Hal-hal menjadi kesulitan saya yaitu: yang pertama kesulitan yang saya hadapi di asrama antara lain rasa malas yang menjadi faktor utama dalam melakukan aktivitas dan selalu memikirkan ada hari esok. Kedua, kesulitan di sekolah tempat magang dan KKN, antara lain kadang-kadang saya lupa tanggung jawab, penggunaan bahasa tulis dan lisan masih



perlu dibenahi, kurang adanya komunikasi yang lancar dengan guru, masih sering lupa waktu, masih kurang menguasai kelas dan materi saat mengajar, kadang-kadang belum bisa mengontrol emosi, belum bisa mengenal siswa dengan baik, dan kadang-kadang siswa kurang memahami penjelasan yang saya berikan. Ketiga, kesulitan-kesulitan di kampus antara lain masih belum tepat waktu, masih ragu-ragu dalam bertanya, belum percaya diri, dan kurang belajar dari pengalaman.

Terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dialami dalam perkuliahan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik, masih banyak faktor pendukung yang ada baik dari diri saya sendiri, orangtua, Guru, dosen, pemerintah dan teman-teman. Saat saya memiliki kekurangan ketika mengajar, guru dengan sukarela memberikan saran misalnya cara mengajar yang baik agar siswa mudah memahami materi yang saya berikan, juga memberikan beberapa tips mengatasi kenakalan siswa-siswi di kelas sehingga membuat saya berkembang jauh lebih baik. Saya sangat senang karena saya yang dianggap kurang mampu saat mengajar menjadikan anggapan itu sebagai motivasi menjadi lebih baik dan saat mengajar saya dipuji oleh guru karena siswa sangat memahami dan antusias terhadap media pembelajaran yang saya gunakan. Saya sangat berterima kasih kepada guru atas bimbingan yang telah diberikan.

Dukungan yang saya peroleh juga berasal dari dosen dalam melakukan bimbingan dalam mengikuti perkuliahan maupun magang dan PPL di SD Mitra. Banyak hal yang saya dapatkan mengenai cara menyusun perangkat pembelajaran dan pemilihan media yang cocok untuk proses pembelajaran di dalam kelas dan dosen juga menceritakan pengalamannya sebagai motivasi bagi saya dengan teman untuk menjadi lebih baik lagi. Saya sangat senang karena dosen tidak membedakan-bedakan IQ yang rendah dan tinggi. Dalam pembagian kelompok juga dibagikan oleh dosen seimbang dengan kemampuan masing-masing yang miliki oleh setiap mahasiswa sehingga pembagian kelompok juga adil.

Orangtua juga memberikan dukungan lewat doa dan motivasi yang diberikan disaat saya mengeluh tentang tugas kuliah yang begitu banyak, teman-teman saya yang meremehkan saya, siswa-siswa saya yang bandel, nilai-nilai kuliah yang jelek, dan tidak bisa menjawab pertanyaan saat ditanya dosen. Teman-teman PPGT

USD 2012 juga sering memberikan motivasi saat saya kurang mampu meskipun hanya beberapa tetapi saya sangat senang memiliki teman dan keluarga seperti mereka. Pemerintah juga sangat mendukung saya ditengah keterbatasan ekonomi keluarga dan berbekal kemampuan kognitif yang cukup saya mampu mendapatkan beasiswa. Saya sangat senang dan berterima kasih atas perhatian pemerintah terhadap pendidikan di daerah 3T.

Banyak sekali pengalaman yang sudah saya peroleh selama menimba ilmu di kota pelajar ini begitu pun impian saya untuk mengembangkan daerah saya khususnya dalam pendidikan di SD khususnya Kabupaten Rote Ndao, Kecamatan Rote Timur semakin ingin saya lakukan. Aksi atau niat yang akan saya lakukan antara lain membuat rumah belajar dan Taman bacaan dimana saya akan memberikan les bagi anak-anak dikampung saya, saat saat mengajar saya ingin mengajar kelas I sehingga bisa membentuk karakter siswa dari awal dan perlu dibiasakan dari awal, tidak ada “rotan kasih”, tidak membedakan-bedakan siswa, tidak ada ceramah dalam proses pembelajaran, mengajar menggunakan media dan sekali-sekali mengajak siswa belajar di luar kelas, menghilangkan rasa takut pada diri siswa tentang persepsi siswa yang menganggap guru jahat, menjadi teman dan orangtua bagi siswa, dan memberikan sosialisasi bagi orangtua bahwa pendidikan sangat penting.

Semua berawal dari mimpi. Saya bermimpi ingin mewujudkan semua niat atau aksi yang sudah saya paparkan meskipun hal tersebut dianggap mudah tapi saya merasa akan sulit saat merubah sesuatu yang sudah mendarah daging di daerah saya. Tetapi saya akan tetap berusaha meskipun banyak tantangan yang akan saya hadapi. Langkah pertama akan saya mulai dari diri saya dan peserta didik saya. Jika saya berhasil maka saya akan menularkan apa yang sudah saya terapkan ke orang-orang yang ada di sekitar saya. Segala sesuatu perlu evaluasi untuk memperoleh hasil yang baik misalnya



dalam pembelajaran di kelas setelah selesai mengajar guru memberikan evaluasi berupa soal-soal untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terkait dengan materi yang sudah diajarkan. Semua butuh evaluasi dalam berdinamika juga kita butuh evaluasi. Evaluasi positif yang dialami di USD, saya sering melihat diri saya dan temukan lebih banyak sisi negatif dan saya bingung kapan saya melakukan hal yang positif. Setelah berada di USD dan berproses bersama saya menemukan berbagai hal positif yang telah saya lakukan.

Saat melakukan magang, pendadaran, *microteaching*, KKN, dan PPL saya mulai belajar mencintai profesi saya dan bagaimana menerima peserta didik sebagai anak didik saya dan bagaimana mengenal karakter peserta didik dan kebutuhan mereka, bagaimana menghadapi anak-anak yang nakal. Saya banyak belajar untuk menjadi pendidik yang baik. Ada hal lain yang perlu saya ingat bahwa menjadi guru juga kita harus belajar karena ketika mengajar dengan keadaan tidak menguasai materi maka kelas akan kacau dan juga anak-anak didik tidak akan berkembang.



Berakhirnya kegiatan PPL PPG tidak serta merta berakhir pula semua rangkaian kegiatan kami. Selanjutnya saya mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti *tryout*. Strategi mengikuti ujian nasional yang kami gunakan adalah. Saya sangat takut menghadapi ujian tulis nasional karena takut tidak lulus. Tetapi sejak mengikuti persiapan yang diadakan pengelola, rasa takut yang ada dalam diri saya mulai hilang sedikit demi sedikit. Hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Pada hari Sabtu, 10 desember 2016 kami semua mengikuti ujian nasional utama. Rasa takut pun muncul kembali tetapi saya mulai menghilangkan rasa takut yang ada dalam diri saya sehingga saya tidak gugup dalam mengikuti ujian. Waktu menunjukkan pukul 08:00 tanda untuk mulai mengerjakan 60 butir soal. Saya mulai mengerjakan soal dengan mengulang dan mencoba memahami soal sehingga tidak salah

dalam mengerjakan. Waktu pun terus berjalan dan rasa takut mulai sirna. Saya mulai fokus mengerjakan 39 soal yang menurut saya bisa saya kerjakan dan soal lain yang kurang saya pahami saya *pending* terlebih dahulu. Waktu pun selesai dan saya mulai mengecek satu per satu jawaban saya untuk memastikan semua soal terisi. Saya meyakinkan diri sendiri bahwa “saya sudah berusaha dan selebihnya Tuhan yang atur”. Saya punya keyakinan bahwa saya akan lulus. Menunggu memang sangat membosankan tetapi bagaimana pun saya harus menunggu hasilnya. Hari yang di tunggu-tunggu pun datang. Tanggal 16 desember 2016 adalah pengumuman hasil kelulusan. Rasa takut mulai ada dalam diri saya dan keraguan pun ada. Saya harus menerima apapun hasilnya dengan lapang dada. Akhirnya pada pukul 14.00 hasil pun diumumkan oleh dosen dan hasilnya sangat memuaskan karena 35 orang lulus. Perasaan sesang dan terharu mulai berdatangan. Saya merasa bahwa tiba-tiba mata saya mulai berkaca-kaca dan merasa tidak percaya tetapi itulah mujizat Tuhan dan semua indah pada waktunya sesuai janji Tuhan asalkan kita mau bersabar.

Guru merupakan cita-cita yang mulia karena kita mau membimbing anak-anak yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung menjadi bisa dan membuat siswa menjadi orang yang akan memiliki mimpi setinggi langit. Menginginkan anak didik saya menjadi dokter, polisi, guru, nelayan, petani dan sebagainya membuat saya merasa senang. Saya tidak ingin hanya menjadi guru tetapi juga menjadi motivator bagi peserta didik dan bisa menjadi teman dan orangtua bagi peserta didik. Saya akan menunjukkan kepada siswa-siswi di daerah asal saya bahwa guru tidak jahat dan guru bisa dijadikan teman.

Peran dosen sebagai orangtua dalam melakukan pengelolaan PPGT membuat kami betah berada di tanah orang khususnya di USD. Pelaksanaan PPG berjalan dengan baik dan terbukti pada PPL PPG yang dilaksanakan dengan persiapan yang sangat matang sehingga mahasiswa tidak terlalu kesusahan dalam mengajar. Kebijakan pengelola dengan melibatkan kami sebagai mahasiswa dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan program-program membuat kami merasa dihargai. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan juga disampaikan

kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa untuk berdiskusi mencari solusi.

Saran diperlukan dalam satu program untuk melanjutkan program yang lain selain juga untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari. Saran dari saya tetap melakukan apa yang sudah menjadi aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam pengelolaan PPGT karena pengelolaan PPGT zaman kami terbilang sangat baik dan saya sebagai mahasiswa PPGT sangat berterima kasih karena bisa dibimbing oleh dosen-dosen yang bijaksana dalam memberikan ilmu maupun dalam pengelolaan penyelenggaraan Program PPGT di USD.

PERJALANAN KEHIDUPAN (Elfi Holfiana Saudale)

Sedikit mengukir kisah tentang sebuah perjalanan kehidupan. Saya berasal dari Nusa Tenggara Timur. Saya adalah mahasiswa PPGT angkatan 2012 yang dipilih dari daerah asal saya Rote Ndao. Saya akan bercerita sedikit tentang daerah asal saya atau tempat tinggal saya. Saya tinggal di Desa Lenguselu-Rote Selatan, saya hidup dengan kebutuhan yang saya pikir tercukupi, saya hidup dengan orangtua yang berstatus ayah seorang petani dan ibu seorang ibu rumah tangga. Saya memiliki 4 orang adik yang masih berada di bangku pendidikan yaitu 2 orang di bangku Sekolah Dasar dan 2 orang berada di bangku sekolah menengah pertama. Di daerah yang saya tinggal mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Di sana kami hidup dari hasil persawahan dan perkebunan. Hasil panen kami tergantung akan curah hujan. Ketika curah hujan baik maka hasil panen akan baik dan kebutuhan pangan masyarakat tercukupi. Tempat tinggal saya jauh dari perkotaan sehingga tidak ada kebisingan kendaraan bermotor dan juga kendaraan lainnya. Kerukunan warga bukan juga dapat dilihat dari tindakan saling membantu ketika ada warga yang kurang mampu.

Semua manusia tentunya memerlukan pendidikan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Tingkat pendidikan di daerah saya belum baik. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi para anak perempuan sebab mereka masih memegang prinsip kuno bahwa “perempuan itu yang mengenyam sekolah tinggi *toh* tugasnya tetap di dapur”. Berangkat dari prinsip ini maka banyak kaum perempuan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Mayoritas mereka bertugas untuk mengurus dapur. Sebaliknya banyak kaum pria yang mengenyam pendidikan tinggi memiliki pekerjaan yang layak. Masyarakat yang mayoritas hidup bercukupan dengan kata lain petani terkadang memiliki beberapa anak dalam rumah saja yang disekolahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Persepsi awal saya tentang seorang guru adalah orang yang begitu kejam dalam mendidik murid di sekolah. Saya memiliki alasan mengatakan demikian. Dahulu ketika berada di bangku pendidikan Sekolah Dasar jika ada murid yang tidak mengerti

mengenai materi pelajaran atau tidak mampu menyelesaikan soal maka murid tersebut akan menerima hukuman seperti cubit, dipukul, bahkan ada yang ditendang. Dunia pendidikan khususnya guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting dalam usaha agar anak dapat mencapai sebuah kesuksesan.

Program Praktik Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya penting yang mengantarkan saya untuk memenuhi sekian kriteria guru profesional. Saya mengikuti PPL PPG di SDN Maguwoharjo 1. Saya mengikuti PPL selama 4 bulan terhitung sejak Senin, 01 Agustus 2016 sampai Sabtu, 03 Desember 2016 di SD N Maguwoharjo 1. Menurut penilaian saya, kepala sekolah dan para guru sangat terbuka dan mau menerima kami untuk berlatih menjadi guru yang profesional. Rasa takut dan khawatir perlahan-lahan menyelimuti saya menjelang akan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal yang membuat saya gugup adalah ketakutan dan khawatir terhadap penguasaan kelas dan penguasaan materi. Saya khawatir tidak mampu menguasai kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki karakter yang bervariasi. Saya juga takut akan menyampaikan konsep yang salah kepada siswa. Jika demikian, bagaimana bisa saya dapat meraih impian saya untuk menjadi seorang guru profesional jika mengajar saja saya sudah gugup dan takut. Mau dikemanakan sederet usaha dan kerja keras saya selama 4 tahun di kota penuh persaingan ini? Ada ungkapan penguatan yang selalu saya bisikkan di sela-sela kekhawatiran itu. "Badai pasti berlalu". Senin, 15 Agustus 2016 menjadi hari yang cukup bersejarah dalam jadwal kegiatan PPL saya di SDN Maguwoharjo 1. Hari itu adalah hari mengajar saya yang pertama. Banyak persiapan yang saya lakukan untuk mengajar, mulai dari mengecek kelengkapan RPP, LKS, media, instrumen penilaian mengajar oleh dosen dan guru pamong, sampai pada kerapian pakaian dan rambut. Ada keraguan yang terselip disela senyum dan sapa saya pada siswa-siswa kelas 2 di depan pintu kelas. Apakah bisa? Semuanya saya pasrahkan pada-Nya. Semoga Tuhan senantiasa menaungi saya sepanjang pembelajaran seterusnya.

Hari demi hari saya lewati, kegiatan pembelajaran saya laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama guru pamong. Satu hari sebelum mengajar saya selalu berusaha untuk melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait waktu, tema,

subtema, dan penggalan yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran selama dua belas kali dapat terlaksana sesuai dengan jadwal. Banyak hal yang saya pelajari selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Saya belajar untuk memahami cara belajar masing-masing siswa, menata tempat duduk untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, merespon keantusiasan peserta didik yang bervariasi, dan mengenal kemampuan dan bakat setiap siswa.

Waktu empat bulan bukanlah waktu yang lama bagi saya. Semuanya terasa begitu cepat. Saya merasa bahwa keberadaan saya di sekolah belumlah cukup. Entalah! Saya berpikir saya masih ingin bersama mereka untuk bercerita bahalan bisa berbagi namun karena tugas dan tanggung jawab kami harus di arik kembali untuk melakukan tugas-tugas yang belum diselesaikan. Saya bersyukur bisa mengenal anak murid yang ada di SDN Maguwoharjo 1 bersama guru-guru yang ada di sana. Selain bersyukur atas kehadiran mereka saya juga sangat senang dalam waktu 4 bulan saya bisa bersama 10 teman kelompok menghabiskan waktu bersama-sama. Selain menjalani hubungan yang baik dengan anak murid dan para guru yang ada di SD N Maguwoharjo 1 saya juga merasa bahwa waktu yang diberikan cukup membuat saya akrab dengan teman-teman.

Hal yang saya peroleh dari salah satu kegiatan non akademik adalah mengikuti KKN rumah belajar. Saya mendapatkan KKN rumah belajar di Sanggar Larentes yang bertempat di Desa Titang RT 10 RW 05-Gantiwarno-Towangsan-Gantiwarno-Kabupaten Klaten-Privisinsi Jawa Tengah. Tempat ini terbilang cukup jauh dari perkotaan. Tempat KKN Sanggar Larentes merupakan rumah belajar yang sudah lama berdiri. Rumah belajar ini dikenal sebagai tempat untuk belajar perkusi. Uniknya perkusi-perkusi itu dibuat dari barang-barang bekas yang didesain menjadi sangat unik untuk dilihat. Di sanggar Larentes saya belajar bagaimana hidup bersama dengan anak-anak yang berbeda dan tinggal bersama keluarga dengan keyakinan berbeda dan menjadi hal menarik bagi saya secara pribadi. Hal yang tidak kalah menarik adalah situasi lingkungan sosial yang nyaman membuat saya betah berada daerah ini.

Manfaat yang saya peroleh selama kuliah atau berada di kota Yogyakarta adalah belajar banyak hal baru yang belum pernah

saya jumpai di daerah asal seperti cara dosen menangani mahasiswa yang sering malas kuliah, terlambat membuat tugas dalam hal ini terkait dengan perkuliahan di Universitas Sanata Dharma. Selain manfaat di atas juga masih banyak manfaat lain yang saya peroleh. Salah satunya adalah belajar menghargai banyaknya perbedaan. Saya memiliki banyak teman yang berasal dari daerah berbeda, dengan watak yang berbeda tetapi di tempat ini kami menjadi satu keluarga yang sangat kompak. Selain menjadi keluarga kami juga menjadi teman, kakak, adik untuk orang lain. Teman-teman saya adalah keluarga selama tinggal di Kota Yogyakarta,

Banyak hal mendukung yang peroleh selama mengikuti pendidikan di kota Yogyakarta antara lain: dukungan dari orang tua, sahabat, teman dan bukan itu saja yang mendukung saya selama menjalankan tugas tetapi juga fasilitas kampus yang begitu komplit sehingga saya mudah dalam mengerjakan tugas karena perpustakaan Sanata Dharma adalah salah satu perpustakaan dengan tingkat kelengkapan koleksi yang besar.

Magang, KKN dan PPL merupakan beberapa kegiatan yang saya ikuti dalam usaha menjadi guru profesional. Berbicara tentang magang, saya merasa senang karena dalam proses ini saya mendapat banyak pengalaman yang sangat menarik dan bermanfaat dalam pendidikan yang berikutnya. Selain magang kegiatan KKN juga memberikan banyak manfaat. Pengalaman dimana saya mengikuti KKN di rumah belajar Sanggar Larementes yang bertempat di Klaten. Saya bersama teman-teman melakukan tugas yang sudah diprogramkan. Kelompok kelompok KKN terdiri dari: Oskar, Marselina, Paulus, Ester, Yasni, Agustina dan Fransiska Antonia. Sehubungan dengan terwujudnya program yang telah kami siapkan, kami harus mencari anak-anak untuk datang ke sanggar dan belajar bersama. Kurangnya minat anak untuk belajar kelompok di sanggar membuat kami harus naik sepeda dan mencari mereka di rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu usaha keras dalam menarik perhatian anak-anak. Selain dalam KKN rumah belajar, kami juga dituntut untuk mengikuti PPL. PPL dimulai dengan kegiatan *workshop*. Kegiatan yang kami lakukan selama *workshop* itu sendiri adalah membuat 16 SSP/RPPTH dan Proposal PTK. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 4 bulan. Setelah itu kami

diterjunkan ke lokasi PPL PPG. Saya mendapat tempat PPL PPG di SDN Maguwoharjo 1. Selama 4 bulan saya berada di sekolah ini. Minimal mulai pukul 06:30 WIB kami sudah berada di sekolah. Selama PPL kami dituntut untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sebanyak 13 kali pertemuan bersama anak-anak menggunakan SSP yang sudah dibuat selama mengikuti *workshop*. Kegiatan PPL PPG ini juga saya mendapat banyak pengalaman yang begitu menarik dan sangat bermanfaat. Kedekatan saya dengan anak-anak di sekolah ini merupakan pengalaman menarik bagi saya. Selama berproses di sekolah saya sangat senang karena saya juga memperoleh banyak ilmu dari proses selama mengajar di sekolah SDN Maguwoharjo 1. Saya belajar cara menjadi seorang guru saat berdiri di depan anak-anak yang begitu berbeda, dan juga keantusiasan anak dalam mengunjungi perpustakaan merupakan hal baru bagi saya. Anak-anak juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun ada beberapa anak yang terkadang masih terlihat malas juga tetapi hal ini memberikan motivasi kepada saya bahwa menjadi seorang guru perlu banyak ide-ide untuk membuat siswa tetap fokus untuk masa depan mereka.

Penggunaan media pembelajaran menarik dapat menimbulkan minat belajar dari siswa secara pribadi. Maka itu saya berniat untuk membuat berbagai media pembelajaran menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Selain membuat ide-ide dan media pembelajaran saya juga perlu mendekatkan diri dengan murid-murid sebagaimana yang telah saya lakukan di Kota Yogyakarta.

Tindakan konkrit yang perlu saya lakukan untuk memperbaiki daerah asal saya dalam pendidikan adalah menjadi guru yang bisa diajak sebagai teman dalam bercerita dan bisa menjadi motivator untuk orang lain. Saya juga ingin membangun sebuah perpustakaan kecil yang bisa membantu anak-anak dalam membaca karena saya berpikir di daerah asal saya masih kekurangan buku. Keberadaan perpustakaan kecil akan sangat membantu anak-anak di daerah saya sehubungan dengan meningkatkan minat buku yang berisi cerita anak dan buku sejenis ensiklopedi.

Selama saya berada di Kota Yogyakarta banyak perubahan yang terjadi pada diri saya. Dimulai dari saya belajar cara

menghargai orang lain, cara menghargai orang yang lebih tua. Terima kasih kepada pengelola PPGT PGSD USD yang banyak berkorban selama mendampingi kami. Harapan saya kedepannya terkait pengelolaan PPGT adalah tetap mempertahankan segala yang baik.

BAGIAN 8: KABUPATEN BIAK NUMFOR

BERSAHABAT DENGAN GURU

(Esterlina Finance Osem)

Biak Numfor adalah salah satu pulau kecil yang terdapat di Provinsi Papua. Walaupun lebih dikenal dengan sebutan pulau, namun Biak sendiri merupakan salah kabupaten yang telah terbentuk sejak lama. Kabupaten Biak juga dikenal dimasyarakat Papua dengan sebutan kota karang panas. Hal ini karena lokasi Kota Biak berada diatas lingkungan tanah yang berbatu karang. Berdasarkan letak geografis, sebagian besar masyarakat Biak memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri dan buruh. Berdasarkan letak wilayah Kabupaten Biak Numfor yang merupakan pulau, maka tidak heran bahwa banyak lokasi wisata bermunculan yang dapat ditawarkan oleh daerah ini. Baik dari pesisir pantai hingga daerah pedalaman (hutan) dimanfaatkan semabagai destinasi wisata. Selain pantai dan hutan ada juga tempat-tempat bersejarah seperti gua, bangunan ataupun lokasi-lokasi yang memiliki sejarah tersendiri bagi berdirinya Kabupaten Biak Numfor. Seiring berjalannya sistem pemerintah di Kabupaten Biak Numfor adapun berbagai kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat di lingkungan masyarakat. Hal ini seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya suatu perubahan, sistem kehidupan masyarakat yang masih sangat tradisional dan tingkat pendidikan rendah. Hal-hal inilah menjadi penghambat bagi perkembangan masyarakat dalam mengikuti perubahan zaman saat ini.

Tingkat pendidikan mendpata keprihatinan tersendiri dari berbagai pihak. Hal dikarenakan pendidikan merupakan tolak ukur akan kemajuan suatu sistem pemerintahan Baik di mata pemerintahan abupaten kota ataupun provinsi bahkan dalam suatu negara. Namun tidak jarang masih ada masyarakat yang tidak memperdulikan tingkat pendidikan di lingkungan kehidupan masyarakat. Hal ini karena sebagian masyarakat masih merasa bahwa pendidikan bukan kebutuhan pokok yang harus diberikan kepada anak-anak. Bagi masyarakat, anak dapat hidup dengan tenang hanya cukup dengan mampu mencari uang secara mandiri. Kepercayaan yang telah mengakar secara turun temurun

ini menyebabkan sebagian anak lebih memilih *drop out* dari sekolah dan bekerja untuk mencari uang. Selain putus sekolah karena kurangnya pengertian dari orang tua, sebagian anak juga terlibat dalam pernikahan di usia dini. Pernikahan pada usia dini lebih banyak terjadi pada anak gadis yang rata-rata masih berada di bangku sekolah menengah pertama dan lanjutan. Hal ini juga menjadi alasan tersendiri munculnya tingkat pendidikan yang rendah bagi perempuan di daerah Papua khususnya di kabupaten Biak Numfor. Tetapi dengan ketertinggalan ini, sosok pendidik seperti seorang guru selalu menjadi sosok yang selalu dihargai di lingkungan masyarakat. Sosok guru sendiri merupakan tokoh penting yang sangat dihargai di lingkungan masyarakat. Semisal di daerah saya guru adalah sosok yang kehadirannya sangat diperhitungkan. Bagi masyarakat guru merupakan tokoh yang mampu membantu masyarakat dalam membuat ataupun menciptakan suatu tindakan yang bermanfaat bagi kehidupan bersama. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat, baik di lingkungan pemerintah ataupun geraja. Oleh sebab itu menurut saya peran guru sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat Biak Numfor.

Berbicara tentang sosok guru, menurut saya secara pribadi guru adalah sosok hebat yang selalu berdiri di depan kelas, dengan kapur ajaib di tangan kanan dan selalu berbicara dengan bahasa yang kadang tidak saya pahami. Hal ini karena saya sendiri tidak terlalu menyukai pelajaran yang berhubungan dengan hitung-menghitung. Tetapi tetap saja bagi saya guru adalah sosok yang selalu ingin saya hormati hingga tua, karena bagi saya mereka adalah tokoh yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Menurut saya tanpa seorang guru berbagai kekacauan dapat terjadi dimana saja. Perbedaan Bahasa dapat menyebabkan perselisihan dimana-mana. Tidak ada garis penghubung yang jelas yang mampu menyatuhkan berbagai pendapat dan kemampuan berbicara yang sama. Baik bagi orang lain dan bagi saya sendiri. Menurut saya guru tidak akan tergantikan kehebatan serta kehadirannya dalam kehidupan masyarakat. Guru adalah sosok pemberani yang selalu berusaha untuk membantu setiap peserta didik untuk mencapai suatu hasil tertentu. Namun secara pribadi saya tidak memiliki ketertarikan

tersendiri untuk menjadi seorang pendidik (guru). Karena bagi saya seorang guru adalah sosok yang mau bekerja keras, mampu menyesuaikan diri dan mampu membawa diri dalam segala situasi. Namun hal ini bagi saya adalah sesuatu yang akan sangat sulit untuk dilakukan, jika saya berprofesi sebagai seorang guru. Selain itu bagi saya menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan dengan tanggungjawab yang sangat besar. Guru harus mampu mengajarkan peserta didik agar menjadi anak yang mampu bersaing dengan baik di lingkungan tempat ia berada. Sedangkan bagi saya setiap peserta didik memiliki perilaku yang berbeda-beda sehingga dalam proses belajar seorang harus mampu mengelola diri untuk menghadapi setiap karakter siswa. Setelah melalui beberapa tahap dan proses saya pun dihadapkan pada suatu pilihan yaitu, mengikuti program perkuliahan untuk menjadi seorang pendidik atau lebih tepatnya seorang guru Sekolah Dasar. Selama kurang lebih empat tahun saya menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama proses pembelajaran di kota istimewa ini ada berbagai pengalaman menarik yang saya dapatkan. baik pengalaman dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Pengalaman yang saya peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sangatlah banyak, dan memiliki kenangan tersendiri. Hal ini karena setiap pengalaman memiliki ruang tersendiri dalam diri saya. Berbagai pengalaman yang saya dapatkan dalam bidang akademik seperti magang SD, magang SMP, KKN rumah belajar, KKN sekolah, penyusunan skripsi, *study tour*, *pearteaching*, hingga PPL PPG di sekolah dan juga masih banyak lagi.



Sedangkan kegiatan non-akademik seperti *live-in*, bakti sosial, *residence cup* dan masih banyak lagi yang saya peroleh. Pada bidang akademik setiap aktivitas dilakukan secara bertahap, dan

setiap kegiatan dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Seperti kegiatan KKN rumah belajar yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan. Kesempatan ini saya manfaatkan untuk belajar bersama anak-anak cacat ganda di Panti Asuhan Sayap Ibu. Meskipun rentang waktu satu bulan yang tidak panjang saya tetapi saya mendapat banyak pengalaman menarik. Bermain dan belajar bersama dengan anak-anak berkebutuhan khusus membuat saya bersama dan teman-teman merasa bersyukur bahwa ternyata Tuhan memiliki banyak rencana indah bagi setiap manusia. Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap untuk mampu beraktivitas dan bekerja dengan baik, sedangkan mereka memiliki berbagai kekurangan. Kekurangan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda ada yang terletak pada fisik, ada yang pada mental hingga kekurangan pada mental dan fisik. Namun itu tidak menjadi hambatan bagi anak-anak panti asuhan untuk terus belajar menjadi lebih baik. Anak-anak di panti asuhan mengikuti berbagai kegiatan yang telah kami rencanakan. Kegiatan yang kami rencanakan terbilang cukup bervariasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada awalnya saya berpikir bahwa dengan keistimewaan yang mereka miliki apakah semua kegiatan dapat berjalan dengan baik? Namun kenyataannya tidak seperti yang terbayang. Mereka bahkan sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan yang kami adakan. Seperti halnya menari, anak-anak sangat bersemangat ketika diajak untuk melakukan kegiatan tersebut. Walaupun terlihat kurang baik, tetapi bagi saya itu merupakan usaha yang sangat luar biasa yang mereka lakukan. Selain kegiatan yang sering dilakukan di area panti asuhan, ada beberapa anak yang sering mengikuti kegiatan di luar area panti. Kegiatan seperti menyanyi di berbagai acara merupakan sebuah kegiatan rutin yang selalu dilakukan. Selain KKN rumah belajar pengalaman lain seperti KKN sekolah juga memiliki kesan tersendiri.

Lokasi KKN sekolah adalah beberapa sekolah mitra yang sering digunakan pengelola sebagai lokasi magang SD. Saya bersama 5 orang teman mendapatkan lokasi KKN SD di SDN Timbulharjo. Waktu KKN bertepatan dengan akreditasi sekolah. Oleh karena itu saya dan teman-teman juga ikut serta dalam membantu kegiatan akreditasi sekolah. Kegiatan ini memberi banyak pengalaman baru. Dimulai dari kegiatan mengatur

perpustakaan sampai menulis data siswa dalam kurung waktu tertentu. Selain membantu pengisian data, saya dan teman-teman juga diajak bekerjasama untuk menata ruang kelas bagian dalam hingga lingkungan sekolah bagian luar.

Berbeda dengan KKN rumah belajar dan KKN SD yang sebagian besar merupakan kegiatan non akademik, saya kembali untuk menyelesaikan salah satu syarat kelulusan bagi seorang mahasiswa yaitu, skripsi. Selain dalam persiapan membuat skripsi, saya juga mengikuti sebuah mata kuliah khusus yang sangat menarik bagi saya dan teman-teman yaitu mata kuliah pendidikan multikultural. Mata kuliah ini saya mempelajari berbagai bahasa dan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain pembelajaran dalam kelas, saya bersama teman juga diajak untuk mengunjungi sekolah sebagai bentuk kuliah nyata dari mata kuliah ini. Selain itu kami juga mengadakan pameran kuliner di kampus. Pameran kuliner ini sedikit unik karena semua makanan dan karya yang dipamerkan terbuat dari pisang. Saya sendiri masuk dalam kelompok masak memasak. Kelompok saya menyediakan beberapa jenis makanan yang semuanya terbuat dari bahan dasar pisang. Berbeda dengan kelompok saya, ada beberapa kelompok lain yang membuat berbagai kerajinan tangan dari daun pisang, pelepah pisang hingga batang pisang. Kegiatan ini disambut antusias oleh mahasiswa yang kebetulan lewat di lokasi pameran. Kegiatan pameran kuliner merupakan penutupan perkuliahan semester 7.

Semester berikut adalah semester 8. Fokus kami pada semester ini adalah penyusunan tugas akhir berupa skripsi. Selama proses penyusunan skripsi ada berbagai pengalaman yang saya dapatkan. Proses ini bagi saya adalah sebuah proses yang cukup berat. Bekerja secara mandiri dimulai dari pengumpulan data hingga berakhir dengan ujian skripsi. Bagi saya ini merupakan sebuah pengalaman panjang yang sangat melelahkan dengan berbagai tantangan di dalamnya. Tetapi dari berbagai tantangan yang dihadapi ada hasil baik yang diperoleh pada akhirnya saya dan teman-teman lulus dengan nilai yang baik. Berbagai kegiatan yang saya lakukan, ada satu kegiatan yang menurut saya sangat mengesankan diakhir kegiatan perkuliahan saya yaitu *study tour*. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan sebelum saya kami diterjunkan ke lingkungan sekolah

untuk melakukan PPL. Tujuan *study tour* yaitu salah satu universitas swasta yang berada disalah satu kota di daerah Jawa Tengah yaitu kota Salatiga. Kegiatan ini tidak berlangsung lama namun memiliki kenangan tersendiri bagi saya. Menurut saya, lingkungan kampus serta fasilitas yang saya peroleh selama berproses di Universitas Sanata Dharma jauh lebih memadai. Oleh karena itu sudah seharusnya saya bersyukur atas semua yang telah saya peroleh selama ini.

Pengalaman dari berbagai kegiatan yang kami ikuti juga berasal dari beberapa kegiatan non akademik. Banyaknya kegiatan non akademik yang saya ikuti baik di kampus maupun di asrama memiliki kesan tersendiri. Bagi saya kegiatan paling menarik adalah *live in*. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berlangsung selama kurang lebih satu minggu. Kegiatan *live in* ini saya bersama teman-teman diijinkan tinggal di rumah warga di daerah Gunung Kidul. Bagi saya dan teman-teman ini adalah pengalaman pertama setelah 3 tahun berada di Kota Yogyakarta. Ada berbagai kegiatan yang saya ikuti selama berada di daerah Gunung Kidul. Berbeda dengan asrama tempat saya tinggal, rumah warga terasa lebih berbeda. Hal ini karena biasanya di asrama segala kebutuhan terpenuhi dengan baik. Namun ketika berada di tengah-tengah masyarakat sangat berbeda. Saya bersama teman-teman harus belajar berbaur dengan lingkungan baru, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal baru, dan juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Itulah yang membuat saya merasa bahwa ini adalah pengalaman yang sangat mengesankan.

Selain kegiatan *live in* yang dilakukan sebanyak dua kali, kegiatan lain seperti bakti sosial juga mengajarkan untuk selalu peduli pada orang-orang yang berbeda di sekitar saya. Kegiatan bakti sosial dilakukan di salah satu perkampungan sosial di daerah Yogyakarta, yaitu Perkampungan Pingit. Bagi saya bekerja di tempat seperti itu merupakan pengalaman yang baru. Hal ini karena saya mendengar sebelumnya bahwa daerah ini merupakan daerah rawan yang sering terjadi perkelahian. Masyarakat yang hidup didaerah itu pun konon katanya masih sangat tertutup akan perubahan ataupun kehidupan baru yang berasal dari luar. Masyarakat di daerah Pingit juga terkenal dengan persembunyian para pencopet ataupun pencuri. Tetapi setelah melakukan

kunjungan ke daerah Pingit beberapa kali, ada hal baru yang saya temukan. Cerita yang saya dengarkan berbeda dengan kenyataan di daerah tersebut. Daerah ini sama dengan tempat lain walaupun masih ada kebiasaan-kebiasaan tertentu yang belum sepenuhnya hilang. Namun selama saya dan teman-teman berproses di sana masyarakat sekitar cukup terbuka dan menerima kami dengan tangan terbuka.

Kegiatan non akademik lainnya adalah pertandingan dalam bidang olahraga sebagai rutinitas kegiatan asrama. Kegiatan ini ada banyak cabang olahraga yang dilombakan. Pesertanya adalah semua *residence*. Cabang olahraga yang dilombakan yakni futsal, volly, tenis meja, tarik tambang, hingga lari karung. Menurut saya kegiatan ini sangat berguna karena membantu menjaga kekompakan antarsesama anak asrama. Kompetisi olahraga ini berlangsung kurang lebih satu bulan disetiap akhir pekan dan pada puncak kegiatan ini berupa pentas seni (Pensi). Pensi ini dilakukan sebagai puncak maupun akhir dari rangkaian kegiatan yang dilakukan di asrama selama satu tahun.

Pensi sendiri merupakan kegiatan pentas seni yang diadakan bagi anak asrama. Kegiatan ini biasa dilakukan pada penghujung tahun atau tepatnya pada akhir bulan November. Dalam kegiatan pensi biasanya acara yang ditampilkan mengusung tema tradisional seperti tarian, pakaian, alat musik, hingga lagu-lagu tradisional. Kegiatan ini juga sengaja dilangsungkan untuk mengajak anak-anak asrama untuk selalu mengeng daerah asal masing-masing. Oleh sebab itu kegiatan ini selalu menjadi acara yang sangat meriah setiap tahun. Dengan demikian bagi saya yang pernah belajar di Universitas Sanata Dharma ataupun pernah tinggal di asrama *Student Residence* Sanata Dharma merupakan dua hal yang sangat berarti. Berbagai pengalaman menarik, berbagai manfaat pengalaman pun saya peroleh selama berproses. Manfaat yang saya peroleh selama mengikuti berbagai kegiatan ialah bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik. Saya adalah mahasiswa program beasiswa maka ada banyak kegiatan dari pengelola yang harus saya ikuti. Semua kegiatan dari pengelola sudah terjadwalkan dari jauh-jauh hari sebelumnya. Namun tak jarang saya melakukan kesalahan dengan melewati batas waktu yang ditentukan. Kegiatan di kampus juga berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan secara

detail, begitupun dengan kegiatan yang saya ikuti di asrama. Oleh sebab itu, kehidupan saya selama berada di *student residence*, telah diatur sesuai jadwal asrama. Pola kehidupan asrama seperti itu mengajarkan saya bahwa setiap kegiatan memiliki jatah waktu tertentu untuk dilakukan. Selain terbiasa dengan disiplin waktu, saya juga diajarkan, untuk bekerja secara mandiri. Karena hidup berasrama merupakan hal baru bagi saya, maka saya belajar menyesuaikan diri dengan melakukan segala sesuatu secara mandiri. Mulai dari mengurus keperluan pribadi hingga keperluan di kampus.

Saya merasa bahwa Tuhan begitu baik kepada saya karena memberikan kesempatan berharga ini kepada saya. Ia memberikan kesempatan kepada saya untuk memperoleh pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya. Selain manfaat yang saya peroleh adapun kesulitan yang saya hadapi. Kesulitan tersebut misalnya pada saat melakukan suatu tugas tertentu kemudian muncul rasa malas yang berlebihan atau sakit. Dua hal yang mampu melumpuhkan setiap kegiatan penting yang seharusnya saya lakukan. Rasa malas pada dasarnya berasal dari dalam diri setiap pribadi dan hal ini merupakan hal utama yang kadang menghancurkan setiap program yang telah saya buat. Banyak alasan yang dapat membuat saya menjadi malas dan akan berakhir dengan menunda berbagai pekerjaan. Jika hal ini terjadi maka, akan ada berbagai persoalan yang akan saya hadapi. Persoalan tersebut akan berdampak pada setiap aktivitas saya secara pribadi maupun kelompok dan orang-orang di sekitar saya. Saya menyadari bahwa hal ini bukanlah hal yang baik untuk dipertahankan, tetapi entah mengapa hal ini terus terjadi dan menjadi penghambat tersendiri bagi diri saya. Berbeda dengan rasa malas berlebihan, kadang ada saat dimana tubuh tidak lagi mengizinkan saya untuk melakukan berbagai aktivitas. Pada titik ini saya akan berhenti dan mengunjungi klinik untuk berobat terlebih dahulu. Namun efek dari sakit akan berdampak pada setiap kegiatan yang saya lakukan. Seperti terlambat menyelesaikan tugas, ataupun melewatkan kegiatan yang seharusnya saya ikuti. Namun seperti yang telah saya jelaskan diatas bahwa kehidupan asrama merupakan sesuatu yang baru bagi saya. Saya juga belajar untuk hidup berdampingan dengan orang baru, sekaligus dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Tetapi dari

lingkungan dari latar belakang yang berbeda membuat saya dan teman saling membutuhkan dalam melakukan berbagai kegiatan. Baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Saling menghargai, saling membantu dan mendukung adalah hal utama yang selalu saya temui dalam lingkungan kehidupan berasrama. Selain dari lingkungan teman dan asrama, dukungan dari para motivator-motivator di kampus pun menjadi suatu hal yang tidak terkalahkan. Terkadang peran pendidik bisa berubah menjadi sosok ayah ataupun ibu yang sangat dekat dan baik bagi kami mahasiswa. Bagi saya itu merupakan sebuah dukungan yang sangat luar biasa hebat. Dukungan penuh dari kampus kami peroleh memalui ketersediaan berbagai fasilitas yang sangat membantu mahasiswa dalam mencari ilmu pengetahuan baru.

Proses pembelajaran di Kota Yogyakarta merupakan kenangan yang sulit untuk dihilangkan. Ada begitu banyak hal baik yang saya peroleh selama berproses di tempat ini. Hal tersebut diantaranya proses pendidikan yang tidak mengenal “rotan kasih”, merupakan sesuatu yang sangat berharga menurut saya. Sebagian masyarakat di daerah saya mengenal cara mendidik dengan “rotan kasih” dan saya memiliki keinginan untuk menggubahnya suatu saat nanti. Jika kembali ke daerah asal, saya ingin mengajak siswa belajar dengan nyaman tanpa ada rasa takut terhadap guru. Memberikan kenyamanan yang penuh dimana siswa tetap nyaman dalam membangun relasi yang baik dengan para guru. Saya ingin mengajarkan kepada siswa untuk mampu belajar secara kreatif sekaligus mandiri dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Saya juga ingin membantu masyarakat di daerah memahami pentingnya pendidikan bagi anak, khususnya bagi anak perempuan. Saya ingin mengajak setiap orang untuk berpikir bahwa pendidikan adalah sesuatu yang seharusnya dinomor satukan dalam lingkungan keluarga. Selain itu saya juga ingin mengajak masyarakat untuk hidup lebih baik dalam menghadapi setiap persoalan hidup terutama terkait dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Niscaya pendidikan dapat mengubah banyak hal dan menjadikan kehidupan di daerah saya berkembang maju dengan baik. Selain hal-hal di atas adapun hal lain yang ingin saya kembangkan di lingkungan Sekolah Dasar, yaitu mengajarkan anak untuk berpikir

positif. Berpikir positif dalam artian ia mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap berada dalam taraf tindakan anak yang normal. Dimana setiap tindakan dan perilaku yang dimiliki sesuai dengan usia anak tersebut. Saya ingin siswa saya mampu berkembang dan bersaing dengan siswa lain dari berbagai daerah diseluruh wilayah Indonesia. Karena bagi saya jika hal ini terjadi, akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya. Selain itu saya juga ingin mengajak sesama guru untuk selalu berkumpul dan menemukan ide-ide baru dalam mendidik dan mengajar siswa. Hal ini agar keseimbangan antar setiap kelas dapat belangsung dengan baik.

Setelah memperoleh pendidikan kurang lebih empat tahun, ada banyak hal-hal positif yang saya peroleh. Hal-hal baik itu mampu mengubah pola pikir saya tentang profesi sebagai seorang pendidik khususnya guru. Melalui berbagai kegiatan yang saya ikuti, khususnya dalam bidang akademik secara berlahan-lahan saya mulai memahami profesi guru itu sendiri. Berbagai kegiatan yang saya ikuti memberikan dampak sangat kuat dan berperan mengubah pola pikir saya. Adanya tiga kegiatan besar ini, secara langsung saya dihadapkan dengan lingkungan belajar yang nyata dan dengan demikian pemikiran yang buruk tentang profesi seorang guru, secara tidak sadar mulai menghilang. Hal ini terlihat dari berubahnya cara pandang saya terhadap guru. Setelah melewati berbagai proses hingga saat ini secara khusus mengajarkan saya bahwa guru adalah sosok yang sangat pantas untuk dikagumi.

Mendidik dengan penuh perhatian dan kasih sayang adalah hal utama yang selalu saya temui di lingkungan sekolah. Ini mampu membuat saya memahami bahwa guru Sekolah Dasar adalah sosok yang patang menyerah, penuh dengan kasih sayang, kreatif dan inovatif. Dikatakan penuh kasih sayang karena, bagi saya mereka adalah sosok orang tua kedua dari berbagai semua peserta didik di sekolah. Selain itu bagi saya guru adalah sosok yang mampu menampung maupun mendidik berbagai siswa dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda pula. Guru juga adalah tokoh yang selalu terkenal di kalangan siswa. Sebab dimana saja guru berada selalu ada siswa yang memanggilnya dengan sebutan ibu ataupun bapak. Padahal jika sekilas dilihat karakter merupakan sikap bawaan yang sangat

sulit diubah, terutama jika perubahan itu berasal dari luar. Bagi saya itu merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi seorang guru. Siswa selalu menanti guru saat pagi hari di sekolah ataupun memeluk dan mencari guru setiap waktu juga merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru. Oleh sebab itu bagi saya menjadi seorang guru adalah sebuah pekerjaan yang sangat mulia.

Guru adalah tokoh terkuat di kalangan siswa. Ini karena guru secara penuh bertanggungjawab terhadap setiap siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru menjadi panutan sepenuhnya bagi siswa. Segala tingkah laku dari seorang guru menjadi panutan tersendiri bagi peserta didik. Oleh karena seorang guru diwajibkan mampu menampilkan tingkah laku yang baik dihadapan peserta didik. Guru merupakan ikon terpenting dalam lingkungan perkembangan perilaku siswa pada tahap awal terlepas dari lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan rumah. Bagi saya keberhasilan dari seorang peserta didik merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi seorang guru. Oleh sebab itu ungkapan kuno “guru bagaikan pelita dalam kegelapan” masih berlaku sampai saat ini. Selain itu guru juga dikenal sebagai pahlawan sepanjang masa yang mampu membentuk setiap karakter anak di seluruh pelosok negeri menjadi tunas-tunas bangsa yang berkualitas tinggi.

Proses pendidikan yang saya peroleh saat ini tidak terlepas dari tangan-tangan ajaib yang selalu dan senantiasa mendukung dan membimbing dalam membentuk kepribadian saya. Menjadi seorang guru yang profesional adalah impian yang terbentuk setelah melewati berbagai proses. Para pengelola selalu berusaha menampilkan proses yang baik untuk kami lewati, berbagai aktivitas disusun secara rapi dan terencana, dan terstruktur. Hal ini agar agar hasil yang akan didapatkan juga memuaskan, sebagaimana proses yang telah dilewati.

REFLEKSI SELAMA MENEMPUH PENDIDIKAN MELALUI PPGT DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

(Yaris Limbong)

Pendidikan telah menjadi kebutuhan serius saat ini. Perlu penanganan khusus dari berbagai pihak terutama dari pihak pemerintah sebagai tokoh utama yang mengendalikan jalannya sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan, kita mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan juga melalui pendidikan kita mampu mengembangkan kemampuan atau potensi diri yang ada demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Bekal pendidikan berguna di manapun kita berada dan kapan saja bisa kita gunakan. Salah satu manfaat penting pendidikan saat ini adalah mempersiapkan diri yang nantinya mampu bersaing positif dengan pihak lain. Bagaimana jika ada banyak warga di Indonesia yang tidak mendapatkan hak mereka untuk mengenyam pendidikan? Tentunya, akan menghambat jalan Bangsa Indonesia untuk bergerak maju, mengingat Indonesia masih termasuk Negara berkembang sehingga perlu melakukan perubahan-perubahan di hampir setiap bidang salah satunya dalam bidang pendidikan.

Kita juga dapat melihat proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini yang masih terlihat jelas kurang merata. Pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia bagian barat sangat jauh berbeda dari Indonesia di bagian timur. Perbedaannya dapat dilihat dari kualitas guru, dan sarana prasarana sekolah. Mengapa saya mengatakan bahwa kualitas guru di daerah timur sangat rendah? Berdasarkan pengalaman dan pengamatan masih banyak guru di daerah kami yang gagal paham mengenai IT. Selain itu metode pengajaran yang bersifat tradisional masih digunakan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi belum terlihat. Kuantitas guru di daerah timur lebih sedikit dibandingkan dengan guru-guru yang ada di daerah bagian barat Indonesia. Beberapa hal tersebut sangat sering saya jumpai ketika awal tahun 2000-an sampai saat ini. Berangkat dari kenyataan yang ada, pemerintah berinisiatif untuk menyelenggarakan program beasiswa kepada putra-putri daerah yang nantinya akan kembali membangun daerahnya masing-masing.

PPGT (Program Profesi Guru Terintegrasi) ini merupakan program yang dibuat oleh pemerintah pusat dan diharapkan dapat

meningkatkan jumlah guru yang profesional di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Saya termasuk dalam salah satu mahasiswa yang mendapat beasiswa tersebut. Saya berpikir jika saya lulus dari program ini maka peluang saya untuk memperoleh pekerjaan sangat besar mengingat daerah tempat tinggal saya masih sangat membutuhkan guru.

Saya ditempatkan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma merupakan satu-satunya kampus swasta yang dipercayakan pemerintah untuk mengurus dan membimbing mahasiswa PPGT untuk menjadi guru yang profesional. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola demi terwujudnya guru profesional. Program-program yang memberikan banyak pengalaman menjadi guru profesional adalah kegiatan magang SD 1-3 yang dilaksanakan di beberapa sekolah mitra, kegiatan magang 4 yang dilaksanakan di SMP (Sekolah Menengah Pertama), KKN SD, KKN Rumah Belajar, PPL-PPG dan masih banyak lagi program-program yang memberikan pengalaman menarik.

Kegiatan magang adalah kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh mahasiswa PPGT karena kegiatan ini mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah dengan begitu mahasiswa dapat mengenal dan memahami karakter-karakter siswa Sekolah Dasar. Kegiatan untuk mengenal karakter siswa dan berbagai aturan-aturan yang ada di sekolah diperoleh pada saat saya mengikuti kegiatan magang 1 dan magang 2. Sedangkan magang 3 merupakan kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk mengajar menggunakan RPP yang disiapkan masing-masing mahasiswa.

Magang 3 ini kami diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Selain itu, kami juga dituntut untuk mempelajari administrasi sekolah dan tugas-tugas seorang kepala sekolah. Hari Kamis tanggal 6 maret adalah pengalaman pertama saya untuk mengajar kelas 1B di SD Maguwoharjo I, sebelum mengajar perasaan yang saya rasakan adalah gugup dan takut, karena sebelumnya saya belum memiliki pengalaman mengajar di dalam kelas. Perasaan gugup tidak bertahan lama. Perlahan-lahan saya menjadi terbiasa dengan suasana di dalam kelas. Beberapa hal kecil yang merupakan hal baru bagi saya adalah, ketika saya memberikan tugas ada siswa

yang tidak mengerjakan. Alasannya karena ia tidak membawa pensil warna. Ia tidak berinisiatif untuk meminjam dari temannya, melainkan memilih untuk tidak mengerjakan. Saya mencoba memintanya untuk meminjam kepada teman semejanya. Kurangnya inisiatif merupakan salah satu ciri khas anak kelas bawah Sekolah Dasar. Mengingat umur mereka yang masih kecil dan tidak terbiasa dengan hal pinjam-meminjam dapat saya maklumi.

Hal yang menggemirakan selama melaksanakan magang 3 di SDN Maguwoharjo 1 adalah mendapat kesempatan untuk mengajar di dalam kelas secara mandiri. Pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dikarenakan perencanaan yang matang. Kami juga dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran, memilih dan membuat media pembelajaran untuk setiap (KBM). Saya juga merasa senang kepala sekolah beserta guru-gurunya sangat bersahabat dengan kami para mahasiswa, sehingga mahasiswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik.

Selain memperoleh hal-hal menyenangkan kami juga mengalami kesulitan-kesulitan seperti pada saat saya melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Kesulitan dalam mengelola kelas membuat saya tidak mampu mengalokasikan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan dengan baik. Saya juga merasa sulit ketika berpikir untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang dapat digunakan dengan baik. Pada magang ini kami disarankan untuk membuat media pembelajaran untuk setiap (KBM) yang kami ajarkan.

Hal lain yang saya peroleh selama magang 3 adalah adanya perbedaan proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah antara sekolah tempat magang dan sekolah di daerah asal. Sekolah tempat saya magang ini siswa-siswanya lebih aktif jadi tanpa pengarahannya berulang, siswa sudah dapat mengerjakannya dengan baik. Sebaliknya di daerah saya siswa-siswanya kurang aktif sehingga ketika melakukan sesuatu harus diarahkan oleh guru. SD tempat saya magang ini memiliki guru yang rajin dan disiplin, sedangkan di daerah saya sebagian guru masih belum sadar mengenai pentingnya kedisiplinan waktu. Guru di tempat saya magang mengajar tanpa menggunakan kekerasan kepada siswa sehingga tidak menciptakan rasa takut atau pun trauma pada

siswa, berbeda dengan guru di daerah asal saya yang masih mengajar menggunakan kekerasan.

Program yang lainnya adalah magang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Magang SMP ini kami lakukan pada saat semester lima. Pertanyaan yang muncul ketika mendengar hal ini adalah “kita kan jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) kok ada magang di SMP”? Ternyata mahasiswa program PPGT memiliki kewenangan khusus untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat pembagian kelompok serta lokasi sekolah tempat magang saya mendapatkan lokasi magang di SMP Stela Duce 1. SMP Stela Duce 1 termasuk sekolah populer yang ada di Yogyakarta. Hal ini membuat saya gugup untuk karena banyak berdasarkan kabar burung yang saya dengar sekolah ini memiliki siswa-siswi yang sangat pintar. Hal ini terbukti ketika saya mengajar di kelas VIII. Saat itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari arti dari kata-kata sukar dan membiarkan mereka mencari di kamus yang ada di perpustakaan. Pada saat semua siswa berlomba-lomba pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas ada salah satu siswa yang memilih untuk tetap duduk di tempatnya. Ia terlihat tidak berniat untuk pergi ke perpustakaan. Saya mendekatinya dan bertanya kepadanya “kenapa kamu tidak pergi ke perpustakaan untuk mencari arti kosakata sukar?” dan siswa itu pun menjawab dengan jawaban yang sontak membuat saya terpaku. Jawabannya adalah “saya sudah hafal semua isi kamus Pak”. Saya hanya mengangguk-angguk kepala tetapi dalam hati saya masih meragukannya. Hal itu tidak bertahan lama, karena setelah saya meminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan semua siswa ternyata semua yang dijawab tidak ada yang salah.

Masih di semester yang sama, yaitu semester lima selain melakukan magang SMP kami juga mendapatkan mata kuliah pembelajaran inovatif yang diampu oleh Ibu Catur. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran diadakan dengan tujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam membangun pengetahuan sendiri terkait proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki mahasiswa. Pada saat melaksanakan pembelajaran inovatif di kelas, dosen mengatakan bahwa kita akan melakukan simulasi pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang akan kita pelajari

atau presentasikan secara kelompok. Jadi urutannya masing-masing kelompok akan melakukan presentasi terkait model pembelajaran yang dibagikan. Setelah itu, masih dengan kelompok yang sama akan melakukan simulasi menggunakan model pembelajaran yang dipresentasikan oleh kelompok lain.

Persiapan yang kami lakukan antara lain membuat RPP, kemudian meminta dosen untuk merevisi RPP tersebut, kemudian diperbaiki oleh kami dan digunakan untuk simulasi. Kendala yang dihadapi adalah kami masih masih bingung mengenai memasukan model *discovery learning* ke dalam langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan kegiatan ini saya belajar hal baru yaitu, manajemen waktu. Pada bagian perencanaan telah kami alokasikan waktu dengan baik tetapi semuanya kacau ketika simulasi. Selain itu kami merasa bahwa ada beberapa observer yang memberi penilaian kurang objektif.

Pada saat semester 6 ada salah satu mata kuliah yang memberikan pengalaman baru bagi saya yaitu mata kuliah Perspektif Global. Perspektif Global adalah salah satu mata kuliah yang saya tempuh disemester VI dan diajarkan oleh Ibu Catur. Berbagai macam kegiatan dan tugas telah saya lewati bersama teman-teman di kelas PPGT khususnya pada mata kuliah Perspektif Global. Tugas akhir dari mata kuliah ini bersifat *take home* dan dikerjakan secara berkelompok. Saya selalu merasa senang dan antusias ketika mendapat teman kelompok yang mudah diajak bekerjasama. Tugasnya adalah membuat aksi yang berangkat dari permasalahan sosial yang sedang terjadi di sekitar kita. Dosen hanya menjelaskan secara garis besar hal teknis yang perlu kami lakukan dan selanjutnya kami akan berproses bersama kelompok masing-masing. Pertama, kami harus mencari sebuah masalah yang ada disekitar, kemudian mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tema atau judul dari permasalahan tersebut. Kami sepakat untuk mengambil ide dari teman Verni yaitu terkait masalah penggunaan tisu yang telah mencemari lingkungan. Untuk lebih efisien dan efektif kami membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok. Beberapa kendala yang alami adalah bahwa kami harus mengambil video wawancara dan ini merupakan kesulitan menemukan alat perekam. Selain itu saya dan teman-teman kelompok juga harus mencari toko kain yang

menjual kain sebagai bahan dasar sapu tangan dan itu sangat melelahkan. Beberapa kali menghadapi kendala, akhirnya kami mampu melewati semuanya dengan baik.

Memasuki semester 7 kami disibukkan dengan pemilihan judul skripsi. Pada semester ini kami memulai mengusul judul untuk skripsi masing-masing. Judul skripsi yang saya pilih Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Kurikulum 2013 Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan I. Selain mengerjakan skripsi, kami juga masih memiliki mata kuliah lain yang harus kami tuntaskan. Salah satunya adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah sebuah mata kuliah yang mengajarkan ideologi tentang memahami, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat manusia di manapun ia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, atau agama, dan negara). Kegiatan akhir dari perkuliahan ini adalah melakukan kunjungan ke SD Tumbuh I untuk melihat secara langsung penerapan pendidikan multikultural di lingkungan Sekolah Dasar.

Kami disambut oleh kepala sekolah dengan ramah dan kami dipersilahkan untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah. Kami diberi penjelasan singkat terkait beberapa hal, antara lain: latar belakang dan asal usul berdirinya SD Tumbuh, visi serta misi SD Tumbuh, dan penjelasan secara garis besar terkait proses pembelajaran di SD Tumbuh. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan upacara bendera yang dilakukan oleh seluruh warga SD Tumbuh sangat berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Perbedaannya lebih ke sisi ketertiban. Upacara bendera di SD Tumbuh dilakukan kurang tertib. Kami juga melihat secara langsung cara guru mengajar dengan menyenangkan. Beberapa hal yang menarik dari KBM di sekolah ini adalah tidak adanya perbedaan siswa berdasarkan latar belakang. Baik itu latar belakang sosial, ekonomi, ras, *gender*, agama, budaya, tradisi, adat, fisik dan kesehatan.

Rangkaian mata kuliah pendidikan multikultural diakhiri dengan pameran makanan tradisional. Tema pameran yang kami adakan adalah "**Pizzang Hut**". Dilihat dari temanya sudah sangat jelas bahwa semua makanan yang dipamerkan berbahan dasar pisang. Kami dibagi ke dalam lima kelompok dengan tugas

berbeda. Kelompok pertama menyajikan aneka jenis pisang, kelompok kedua menyajikan kerajinan dengan memanfaatkan pisang, kelompok ketiga dan keempat menyajikan jenis-jenis makanan dengan berbahan dasar pisang dari berbagai macam daerah, dan kelompok yang ke lima menyajikan beberapa foto mengenai pisang. Saya mendapatkan kelompok yang bertanggung jawab untuk menyajikan aneka jenis pisang. Kegiatan ini berhasil dengan sangat memuaskan.

Selain beberapa mata kuliah yang sudah saya paparkan diatas masih ada lagi satu kegiatan yang tak pernah terlupakan yaitu KKN di rumah belajar di Perkampungan Sosial Pingit (PSP). KKN merupakan program wajib yang dilakukan oleh setiap mahasiswa di Uiversitas Sanata Dharma. KKN juga merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa PPGT. KKN pertama yang kami lakukan adalah KKN rumah belajar. Saya dan beberapa teman mendapatkan tempat KKN di Perkampungan Sosial Pingit. Pemikiran awal yang muncul ketika saya mendengar Pingit adalah jauh.



Jarak antara asrama dan lokasi KKN terbilang sangat jauh dan kami harus melewati jalur jalan yang selalu ramai. Kendala yang kami alami tidak hanya itu, masih ada pemikiran-pemikiran negatif yang kami dengar dari kabar burung yang beredar. Tetapi semuanya sirna ketika kami sudah cukup lama berada di daerah tersebut. Hal yang kami rasakan justru terbalik. Kami merasa sangat nyaman dan sangat dihargai di tempat itu. Kami bahkan sering diajak untuk terlibat de Rekoleksi Bersama Para Volunteer dilakukan oleh warga perkampungan tersebut. Contohnya seperti rekreasi ke pantai Krakal, perayaan 17 agustus dan masih banyak lagi, dan mengikuti rekoleksi bersama para volunter. Kami juga melibatkan warga dalam menjalankan program KKN yang telah kami rencanakan.

Faktor penting dalam suksesnya program yang kami rencanakan adalah kerjasama yang baik dan kemauan untuk terlibat dalam segala kegiatan adalah kuncinya. Kami selalu

mendapat mendapatkan arahan dan nasehat dari semua pendamping baik dari Perkampungan Sosial Pingit dan pembimbing KKN. Saya juga merasa senang, karena partisipasi dari anak-anak PSP dalam setiap kegiatan baik bimbingan belajar, maupun pelatihan menari dapat berjalan dengan baik.

Adapun kendala yang kami hadapi ketika melaksanakan KKN adalah waktu kegiatan yang selalu dilakukan pada malam hari, anak-anak yang masih susah berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, anak-anak yang jarang mengikuti area bersama, anak-anak yang jarang masuk kelas pada saat bimbingan belajar, kurangnya persiapan dari mahasiswa seperti menyiapkan permainan untuk anak-anak pada saat area bersama, masih sulit untuk memahami arti Bahasa Jawa. Pada saat bimbingan belajar masih ada beberapa orangtua yang juga ikut masuk ke dalam kelas. Hal ini membuat kami merasa belum sepenuhnya memperoleh kepercayaan dari orangtua wali anak. Setelah KKN rumah belajar berakhir kami melanjutkan KKN di Sekolah Dasar tepatnya di SDN kalasan Baru.

KKN SD tidak hanya memberikan pengalaman berbeda bagi saya. Program kegiatan yang kami rencanakan yaitu melatih siswa membuat kerajinan tangan seperti membuat pembersih debu (kemoceng) dan membuat kotak pensil dari koran bekas. Selain kegiatan membuat kerajinan tangan kami juga membuat mading. Awalnya sekolah sudah memiliki mading namun melihat kondisi yang kurang terawat, kami memutuskan untuk memperbaharui mading. Saya berharap pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama mengikuti berbagai kegiatan dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari kelak ketika kembali ke daerah.

PPL PPG (Program Pengalaman Lapangan) merupakan program yang dijalani mahasiswa setelah menempuh jenjang pendidikan S1. Program ini berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Banyak kegiatan yang dilakukan dalam program



ini guna untuk meningkatkan kualitas calon guru. Kegiatan tersebut adalah PPL PPG di SD selama kurang lebih 3 bulan, mengajar sebanyak 13 kali, melakukan bimbingan konseling, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan membuat laporan penelitian. Kegiatan PPL PPG ini kami dituntut untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi.

Saya berharap apa yang sudah didapatkan dari pengalaman-pengalaman ini dapat saya kembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga semangat pendidik yang mulai muncul dalam diri saya tidak berhenti sampai di sini melainkan berlanjut hingga kelak menjadi guru yang professional. Semoga bekal perjuangan di Yogyakarta dapat digunakan untuk mengembangkan daerah yang akan saya tempati untuk kelak.

BIODATA PENULIS



Agustina Sabu Lein lahir di Desa Bama, Flores Timur, NTT pada 02 Agustus 1994. Pendidikan dasar dimulai pada tahun 2000 di SD Katolik Blepanawa. Sekolah Menengah Pertama diperoleh di SMP Katolik Pati Beda, Lewokluok sejak tahun 2007 sampai tahun 2009 sedangkan Sekolah Menengah Atas diperoleh di SMA Negeri 1 Larantuka. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Veronika Tokan lahir di Desa Lamabelawa, Flores Timur, NTT pada 20 Oktober 1992. Pendidikan dasar diperoleh di SDK St. Arnoldus Lamabelawa. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 02 Adonara Timur. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 06 Kupang, NTT. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Anselmia Kartini Harus lahir di Lewoleba, Lembata, NTT pada 21 April 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SDI Waikomo II, tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMPK Virgo Fidelis Maumere, tamat tahun 2009. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMAK Frateran Podor Larantuka, tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Yuyun Bayuni Blegur lahir di Manutapen, Kupang, NTT pada 30 Juli 1993. Pendidikan dasar diperoleh di SD GMIT Airnona 2 Kupang dan tamat pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri Muriabang Alor, tamat pada tahun 2008. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Kristen 1 Kalabahi, tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Niko Y. Baitanu lahir di Nenu, Kupang, NTT pada 25 Juli 1993. Pendidikan dasar diperoleh di SD Negeri 2 Oh Aem, Kupang tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Amfoang Selatan, Kupang tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Amfoang Selatan, Kupang tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Hendrika Fitria K. Neto lahir di Bajawa, NTT pada 22 Agustus 1994. Memulai pendidikan di taman kanak-kanak Bayangkari Bajawa. Pendidikan dasar diperoleh di SDK Kisanata Bajawa, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Bajawa, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bajawa. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Elisabeth Awe lahir di Namu, Bajawa, NTT pada 01 November 1993. Sekolah dasar diperoleh di SDI Perawea, Bajawa tamat pada tahun 2006. Sekolah menengah pertama di SMP St. Agustinus Langa, Bajawa tamat pada tahun 2009. Sekolah menengah atas diperoleh di SMAN 1 Bajawa. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Ayu Rachmayani lahir di Ende, Flores, NTT pada 30 Desember 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SD GMIT Ende 4 dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Ende, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Ende dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Fransiska Antonia Guna lahir di Ranggase, Ende, NTT pada 27 Februari 1993. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Jopu 5, tamat pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Katolik Nirmala Jopu, tamat pada tahun 2008. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Katolik Frateran Ndao Ende, tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.



Edeltrudis Mbsi lahir di Ende, Flores, NTT pada 23 Juni 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SDN Mokeasa, tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Swasta Katolik Maria Goretti Ende, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Ende. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Septiani Yeni Mere lahir di Wolowaru, Ende, NTT pada 19 September 1994. Memulai pendidikan kanak-kanak di TK Santa Helen Wolowaru. Sekolah dasar diperoleh di SDK Wolowaru 2, Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Wolowaru, Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Ende. Pada Tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Mathilda Medi lahir di Detuboro, 06 Juli 1994. Memulai pendidikan dasar di SDK Nida pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMPN 1 Maurole, tamat pada tahun 2009. Sekolah menengah atas diperoleh di SMAN Maurole, Ende. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Fitriah Ahmad M. Ali lahir di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada 23 Maret 1992. Sekolah dasar diperoleh di SDN Roja 1, Sekolah menengah pertama di SMPN 1 Ende Selatan, dan Sekolah menengah atas diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT ppada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Modesta Buru lahir di Ende, 28 Januari 1991. Pendidikan dasar diperoleh di SD Santo Herman Yosef Paupire, Ende. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Maria Goreti Ende. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Renaldo Desantos Watu lahir di Ende, Flores, NTT pada 30 Maret 1994. Memulai pendidikan di SDK Santa Theresia Ende 3, Sekolah menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Ende, Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Ende. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Syaifullah Munawar lahir di Ende, Flores, NTT pada 17 Mei 1994. Sekolah dasar di peroleh di SD Inpres Numba 2, Ende. Sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Rea Rendu Anaraja, Ende. Sekolah menengah atas di peroleh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Oskar Yulius Wolo Dalla lahir di Ende, Flores, NTT pada 10 Januari 1994. Memulai pendidikan dasar di SD Inpres Otombamba dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Ende, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas di peroleh di SMA Negeri 1 Ende, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Veriana Nelci lahir di Wune, Cibal, Manggarai, NTT pada 27 Mei 1993. Sekolah dasar di peroleh di SDK Golo tamatan 2005. Sekolah Menengah Pertama diperoleh di SMPN 3 Cibal dan tamat pada 2008. Sekolah menengah atas diperoleh di SMAN 1 Cibal dan tamat pada 2011. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Sustiana Irna lahir di Mawe, 02 Juli 1993. Pendidikan dasar diperoleh di SDI Wae Renca Manggarai, tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Cibal Manggarai, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Cibal. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Desinta Kahi Mbetu lahir di Waingapu, Sumba Timur, NTT pada 01 Desember 1992. Sekolah dasar di peroleh di SD Inpres Kalu. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Waingapu, Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Waingapu. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Rambu Widyanti Wulu Ata lahir di Dili, Timor Leste pada 04 Juni 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SD Masehi Payeti 1, tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Waingapu, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Waingapu. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Yasni Bulan Viola Kasih lahir di Waingapu, Sumba Timur, NTT pada 04 Juni 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SD Masehi Kambaniru 1 dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 2 Waingapu, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Waingapu. Pada tahun 2012 melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Gresan Jonas Paul Bailaen lahir di Ba'a, Rote-Ndao, NTT pada 30 Juli 1994. Mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita pada tahun 1998. Melanjutkan pendidikan dasar di SD Inpres Mokdale dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Lobalain dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Lobalain. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Dance Lasarus Mesah lahir di Meoain, Rote Ndao, NTT pada 30 Juni 1991. Sekolah dasar diperoleh di SDN Landu, Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya, Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Rote Barat Daya. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Wili Yeski Pandie lahir di Mbalo, Rote Ndao, NTT pada 14 Oktober 1992. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Lidamanu, tamat pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 1 Rote Barat Daya, tamat pada tahun 2008. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri I Rote Barat Daya. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Semuel Alvaro Fua lahir di Modosinal, Rote Ndao, NTT pada 12 Juli 1992. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Oeoko, Kecamatan Rote Barat Laut, tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Busalangga, tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Rote Barat Laut. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Esrom Detadelas lahir di Rote Ndao, NTT pada 30 Oktober 1993. Memulai pendidikan dasar di SD Inpres Mundek dan tamat pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Swasta Ita Esa dan lulus pada tahun 2008. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Swasta Ita Esa. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar..



Soleman Haning lahir di Lidamanu, Rote Ndao, NTT pada 10 November 1991. Memulai pendidikan dasar di SDN Oehandhi. Sekolah menengah pertama diperoleh di SMP Negeri Batutua. Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri Oetefu. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Osias Lona lahir di Pokobaton, Rote Ndao, NTT pada 21 Oktober 1991. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Lalao dan tamat pada tahun 2005. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Rote Timur. Sekolah menengah atas di peroleh di SMA Negeri 1 Rote Timur. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Marselina Lombo lahir di Rote Ndao, NTT pada 09 Juli 1992. Sekolah dasar diperoleh di SDI Mundek. Sekolah menengah pertama di SMP Swasta Ita Esa Mundek. Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Swasta Ita Esa Mundek. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Mariance Pah lahir di Oelufa, Rote Ndao, NTT pada 13 Mei 1992. Pendidikan dasar diperoleh di SD GMIT Oebela, tamat pada tahun 2005. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP Swasta Ita Esa Mundek, tamat pada tahun 2008. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA Negeri I Rote Barat. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Ester Herlince Dellsu lahir di Rote Ndao, NTT pada tanggal 11 April 1994. Pendidikan dasar dimulai pada tahun 2000 di SDN Inpres Lalao. Sekolah menengah pertama diperoleh di SMP Negeri 2 Rote Timur, sejak tahun 2007 sampai tahun 2009 sedangkan Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Lobalain. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Elfi Holfiana Saudale lahir di Talae Seda, NTT pada 02 November 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Pilasue dan tamat pada tahun 2006. Pendidikan menengah pertama diperoleh di SMP 2 Rote Selatan dan tamat pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMA 1 Pantai Baru. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Esterlina Finance Osem lahir di Wirmaker, Yendidori, Biak Numfor, Papua pada 08 Juni 1994. Pendidikan dasar diperoleh di SD Inpres Wirmaker. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Jayapura sedangkan sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Biak Kota. Pada Tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai Mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Yaris Limbong lahir di Makale, Sulawesi Selatan pada 23 Mei 1994. Memulai pendidikan kanak-kanak di TK Angkasa, Biak, Papua. Sekolah dasar diperoleh di SD Inpres Angkasa, Biak, Papua. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Biak. Sekolah menengah atas diperoleh di SMA Negeri 1 Biak. Pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa PPGT pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.